



7 BUKU PENUNTUN TEOSOFI
C.W.LEADBEATER

Tujuh Buku Penuntun Theosophy

Buku 1. Seven Principles Of Man (Tujuh Asas Manusia)

Hal. 1-62

Buku 2. Reincarnation (Reinkarnasi)

Hal. 63-112

Buku 3. Death And After (Kematian Dan Kemudian)

Hal. 113-167

Buku 4. Karma (Karma)

Hal. 168-223

Buku 5. Astral Plane (Alam Astral)

Hal. 224-324

Buku 6. Devachanic Plane (Alam Devachan)3

Hal. 25-408

Buku 7. Man And His Bodies (Manusia Dan Badan-Badannya)

Hal. 409-478

Buku Penuntun Theosophy No.1

TUJUH ASAS MANUSIA
(BUKU PENUNTUN THEOSOFI No. 1)

Oleh: Annie Besant

Disalin dari Edisi Bid.Oleh: Hudjud Daryanto

Diusahakan Oleh: Sandjaja BP

Blitar, tahun 1999, Untuk Sanggar Theosofi Setempat

ISI BUKU

1. Tujuh Asas Manusia 1
2. Asas Pertama: Badan-Wadag, yang Kasar 5
3. Asas ke Dua: Kembaran-Eter 7
4. Asas ke Tiga: Prana: Hidup 12
5. Asas ke Empat: Badan-Keinginan 15
6. Segi Empat: Empat Asas Rendah 19
7. Asas ke Lima: Manas, Pemikir atau Nalar 22
8. Manas dalam Karya 30
9. Ujud Halus Asas ke Empat dan Asas ke Lima 43
10. Manas Luhur 46
11. Asas ke Enam dan Asas ke Tujuh: Atma-Buddhi, "Roh" 55
12. Monade dalam Perkembangan 59
13. Pengarahan adanya Bukti bagi para Peneliti yang tidak terlatih 67
14. Skema 79

PRAKATA

Hanya sedikit kata-kata yang diperlukan guna mengedarkan buku kecil ini ke dunia. Buku ini adalah yang pertama dari serentetan Buku Penuntun. yang dimaksudkan guna memenuhi permintaan khalayak akan ajaran Theosoli yang diuraikan secara sederhana. Orang mengeluh, bahwa kesusasteraan kita terlalu dalam dan terlalu khusus dan terlalu mahal bagi pembaca awam, dan kita harapkan bahwa rentetan buku-buku ini akan berhasil memenuhi apa yang benar-benar dibutuhkan. Theosofi bukan hanya untuk para teipelajar, melainkan untuk semuanya. Mungkin di antara mereka yang melihat untuk pertama kali ke dalam ajaran-ajarannya, ada beberapa yang tertarik karenanya untuk menyelami lebih dalam lagi dalam filsafatnya, dalam ilmupengetahuannya dan dalam agamanya; yang dengan kerajinan seorang peneliti dan semangat seorang pendatang baru memberi perlawanan terhadap masalah-masalahnya yang lebih gelap. Tetapi Buku Penuntun ini bukan ditulis untuk para peneliti yang bersemangat tetapi tidak bisa mengatasi kesulitan-kesulitan pada awalnya; buku ini ditulis untuk para pria dan para wanita yang lincah dari dunia yang berkarya sehari suntuk, dan berupaya membuat beberapa dari kesunyataan besar menjadi jelas agar kehidupan lebih mudah untuk dituntut dan membuat mati lebih mudah untuk dihadapi.

Ditulis oleh para pengabd Guru yang menjadi Saudara Tua ras kita, mereka tidak akan punya tujuan selain mengabdikan kepada sesama manusia.

TUJUH ASAS MANUSIA

1. Para peneliti yang merasa tertarik kepada ajaran pokok Theosofi tentang persaudaraan umat manusia, dan karena harapan yang mereka junjung tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan kesuksmaan yang lebih luas, cenderung mundur pada awal upaya mereka untuk mengenalinya lebih dekat lagi, disebabkan oleh adanya istilah yang asing dan membingungkan bagi mereka, yang diucapkan dengan lancarnya oleh para Theosof di pertemuan-pertemuannya. Para peneliti itu mendengar campur-aduk kata-kata Atma-Buddhi Kama-Manas, Segitiga, Devachan, dan kata-kata apa lagi lainnya, dan tiba-tiba saja mereka menginsafi, bahwa bagi mereka Theosofi merupakan studi yang terlalu dalam. Padahal mungkin saja mereka itu akan menjadi Theosof yang sangat baik, apabila semangat mereka sejak semula tidak dipadamkan oleh curahan istilah-istilah Sansekerta.

Di dalam Buku Penuntun ini si lemah akan diperlakukan dengan lembut, dan akan dijumpai sedikit saja kata-kata Sansekerta oleh para peneliti. Peristiwanya menghendaki, bahwa di kalangan para Theosof penggunaan istilah ini sudah menjadi umum, sebab bahasa Barat tidak memiliki cerminan arti yang sama dengan itu, dan jika gagasan itu harus dialihkan, untuk gantinya harus digunakan suatu kalimat yang panjang dan berbelit-belit. Oleh sebab itu lebih baik berupaya sejak awal mempelajari dan menguasai istilahnya daripada selalu ribut dengan menggunakan kalimat yang memperkirakan artinya. Misalnya istilah Sansekerta "Kama" adalah lebih pendek dan lebih tepat dibandingkan dengan "perangan atau bagian rasa-perasaan watak kita".

2. Menurut Ajaran Theosofi, manusia adalah mahluk lipat tujuh atau, dengan kata-kata biasa, manusia memiliki susunan rangkap tujuh. Dengan perkataan lain: Sifat manusia punya tujuh wajah, bisa dipelajari melalui berbagai tujuh titikpandang, tersusun dari tujuh asas. Cara yang paling jelas dan paling baik dari semuanya, sehingga orang bisa membayangkan manusia, adalah, memandang manusia sebagai tunggal, yalah Suksma atau Diri-sejati; Suksma ini termasuk alam tertinggi di alam semesta, dan bersifat umum, sama bagi semua; Suksma adalah suatu sinar dari Tuhan, suatu pletik dari api ilahiah. Pletik Api Ilahiah itu akan menjadi suatu ke-diri-an yang mencerminkan kesempurnaan ilahiah, adalah putra yang tumbuh menjadi sama dengan bapa-nya. Untuk tujuan ini Suksma atau Diri-sejati terbungkus di dalam baju demi baju, sedang tiap baju terbilang alam tertentu di alam semesta dan 'memungkinkan sang Diri berhubungan dengan alam itu, memperoleh pengetahuan dan bekerja di dalamnya.

Dengan demikian sang Diri memperoleh pengalaman dan segala kecakapannya yang tidur secara bertahap diubah ke dalam tenaga yang bekerja. Baju atau bungkus ini, baik secara pembahasan maupun secara kenyataan, bisa dibedakan satu dari yang lain. Jika seseorang diamati melalui kewaskitaan, baju-baju itu bisa dibedakan dengan mata, dan semuanya bisa dipisahkan satu dari yang lainnya, baik ketika di kehidupan wadag ataupun ketika kematiannya, sesuai dengan sifat tertentu dari bungkus khusus itu. Kata-kata apa pun yang digunakan, faktanya tetap sama, yaitu bahwa manusia pada hakikatnya bersifat tujuh, mahluk berkembang yang sebagian dari sifatnya sudah terbabar dan sebagian lagi dewasa ini masih terpendam bagi kebanyakan umat manusia. Kesadaran manusia mampu berkarya melalui wajah-wajah ini, sebanyak yang sudah dikembangkan untuk berkarya di dalamnya.

3. Selama tahapan jaman perkembangan manusia dewasa ini, perkembangan ini terjadi di lima dari tujuh alam yang ada. Dua alam yang lebih luhur, yaitu alam ke enam dan alam ke tujuh, tidak bakal dicapai oleh manusia dari kemanusiaan tahapan jaman dewasa ini, kecuali dalam peristiwa yang sangat luarbiasa, dan karenanya untuk tujuan yang kita maksudkan di sini bisa kita kesampingkan. Tetapi karena timbul kekacauan mengenai tujuh

alam yang disebabkan oleh perbedaan nama, maka pada akhir perbincangan ini diberikan dua tabel yang menunjukkan keadaan tujuh alam seperti yang terdapat di rincian kita tentang alam semesta, sesuai dengan alam-alam yang lebih besar dari alam semesta sebagai keseluruhan, dan juga dalam rincian lebih lanjut dari lima ke tujuh, seperti di sana-sini digambarkan di dalam kesusasteraan kita. Suatu "alam" adalah hanya suatu keadaan, suatu tahapan, suatu suasana, sehingga kita bisa menggambarkan manusia sebagai apa yang dimungkinkan oleh sifatnya, setelah sifat itu berkembang sepenuhnya, yaitu sadar berada di tujuh macam keadaan, atau sadar berada di tujuh macam tahapan, sadar berada di tujuh macam suasana. Atau secara teknis: berada di tujuh berbagai alamnya ada.

Sebagai contoh yang mudah dilacak: orang bisa sadar di alam-wadag, yaitu: di badan wadagnya, dan di sana ia merasakan lapar dan haus, merasakan sakit karena pukulan atau sabetan Tetapi andaikanlah orang itu seorang tentara di dalam sengitaya pertempuran, dan tentunya ia memusatkan kesadarannya pada rangsangan dan rasa-perasaan, dan ia bisa teriuka tanpa sepengetahuannya, disebabkan kesadarannya hilang dari alam wadag dan berkarya di alam hawanafsu dan rasa-perasaannya: apabila kenanarannya telah lewat, kesadaran akan kembali ke alam-wadag dan ia akan "merasa" sakit luka-lukanya. Misalkan orang itu seorang filosof, dan jika ia sedang merenungkan suatu masalah yang rumit, ia akan kehilangan semua kesadaran akan kebutuhan badan yang berupa terharu, cinta dan benci; kesadarannya akan berpindah ke alam-mental, ia akan "memusat" dalam arti ditarik pergi dari pertimbangan yang menyangkut kehidupan badaniah dan terpusat pada alamnya pikiran. Demikianlah orang bisa hidup di berbagai alam ini, di berbagai keadaan, sedang salah satu dari perangan sifatnya pada suatu saat digiatkan; dan pengertian tentang apa manusia itu, tentang wataknya, tentang kekuatannya, kemampuannya, akan diperoleh dengan lebih mudah dan diserap dengan lebih berguna, jika dipelajari melalui j alan yang sudah j elas ini ketimbang dibiarkan tanpa uraian, yang hanya berupa seberkas sifat-sifat dan keadaan yang kacau-balau.

4. Orang juga menjumpai, bahwa ternyata lebih mudah pula membagi tujuh asas itu menjadi dua kelompok dalam hubungannya dengan soal kehidupan manusia kena-mati dan tidak-kena-mati. Yang satu mencakup tiga asas-luhur, disebut Segi-Tiga, yang lain mencakup em-pat asas rendah, disebut Segi-Empat. Yang Segi-Tiga adalah perangan yang tidak-kena-mati dari alam kemanusiaan, menurut istilah Kristen disebut "roh" dan jiwa. Yang Segi-Empat adalah perangan kena-mati, menurut kaum Kristen disebut "tubuh".

Pembagian ke dalam tubuh, jiwa dan roh ini digunakan oleh Paulus dan diakui oleh semua falsafah Kristen yang cermat, sekalipun hal itu umumnya asing bagi kebanyakan kaum Kristen. Dalam bahasa sehari-hari, jiwa dan tubuh atau roh dan tubuh bersama-sama merupakan manusia, dan kata roh dan jiwa penggunaannya dicampur-aduk, sehingga berakibat membingungkan pengertian. Sifatnya yang bebas ini menyesatkan buat setiap

upaya untuk memberikan pengertian yang jelas tentang susunan manusia, dan manakala dinyatakan bahwa telah dibuat pembedaan yang sukar ditangkap, maka seorang Theosof lebih bisa menaruh harapan kepada seorang filosof Kristen ketimbang kepada seorang bukan-pemikir Kristen yang kebetulan. Tiada Filsafat, yang pantas disebut demikian, bisa diuraikan, bahkan tidak pula pada muladasarnya tanpa menuntut akal serta perhatian bakal muridnya, dan kecermatan dalam menggunakan istilah merupakan syarat buat segala pengetahuan.

ASAS PERTAMA

BADAN-WADAG, YANG KASAR

5. Dari tujuh asasnya, badan-wadag manusia yang kasar disebut Asas Pertama, sebab jelas nampak paling mencolok. Dibangun dari molekul-wadag, dalam arti kata yang telah diterima secara umum, beserta lima organ-ketanggapan – panca indriya - organnya untuk bergerak, otaknya dan stelsel-sarafhya, perlengkapannya guna melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memperlama peri-ada-nya, maka tentang badan-wadag ini hanya perlu dibicarakan sedikit saja di dalam sketsa pendek tentang susunan manusia seperti ini. Ilmu Pengetahuan Barat nyaris siap menerima pendapat Theosofi dengan menyatakan, bahwa perlengkapan manusia terdiri dari "kehidupan" yang tidak terhitung banyaknya, yang membangun sel. Tentang hal ini HP Blavatsky berkata: "Ilmu pengetahuan belum pernah sedemikian jauhnya untuk bersama ajaran Okulta memastikan, bahwa badan kita, begitu pun badan binatang, tetumbuhan dan batu, seluruhnya terbentuk dari mahluk semacam itu (bakteri dst.), terkecuali jenis yang lebih besar, yang tidak bisa ditemukan tanpa kaca pembesar. . . Setelah dijumpai, bahwa perangan (atau bagian-bagian kecil) yang bersifat jasmani dan kimiawi terdapat sama pada apa saja, ilmu kimia baru bisa , berkata, bahwa tidak ada perbedaan antara zat yang membentuk seekor sapi dan zat yang membentuk seorang manusia.

Tetapi ajaran Okulta lebih tegas lagi, katanya: bukan hanya perangan kimiawi saja yang sama, tetapi kehidupan limunan (tidak tampak) yang sama yang teramat kecil itu pula pun membentuk atom-atom tubuh sebuah gunung dan tubuh setangkai bunga melati, tubuh seorang manusia dan tubuh seekor semut, tubuh seekor gajah dan tubuh sebatang pohon yang meneduhinya terhadap sinar matahari. Setiap perangan, baik itu disebut organis ataupun anorganis, adalah suatu kehidupan. Setiap atom dan molekul di alam semesta bersifat pemberi-hidup dan juga pemberimaut kepada ujud semacam itu". {**Secret Doctrine 1/281 edisi baru**}. Dengan demikian mikroba "membangun badan-wadag serta sel-selnya" di bawah tenaga yang bersifat menyusun dari vitalitas - suatu ungkapan yang akan dijelaskan

apabila kita membicarakan "hidup" sebagai Asas ke Tiga, sedang mikroba ini merupakan perangnya. Jika "hidup" tidak lagi mengalir, mikroba "dibiarkan mengurai sendiri sebagai tenaga perusak", dan membongkar sel-sel yang sudah dibangunnya, dan menguraikannya, dan dengan demikian badan menjadi buyar.

6. Kesadaran-wadag yang murni adalah kesadaran-sel dan kesadaran-molekul. Karya sel yang bersifat menyaring: dari darah menyerap apa yang ia perlukan dan membuang apa yang tidak ia perlukan adalah contoh tentang kesadaran-diri ini. Kerja ini terjadi tanpa bantuan kita atau tanpa kemauan kita. Dan juga apa yang oleh para fisiolog disebut ingatan-tanpa-sadar, adalah ingatan kesadaran-wadag, memang tidak sadar bagi kita sampai kita belajar mengarahkan kesadaran-otak kita ke sana.

Apa yang kita rasa, bukan apa yang dirasa oleh sel. Sakit pada luka terasa oleh kesadaran-otak yang sedang berkarya di alamwadag, seperti sudah dikemukakan sebelumnya. Tetapi kesadaranmolekul, begitu pun kesadaran-himpunan-molekul yang kita sebut sel, mengajak sel ini untuk cepat-cepat memperbaiki jaringan yang rusak - suatu karya yang otak tidak menyadari - dan ingatan molekul membuat sel mengulang dan mengulang perbuatan yang sama, sekalipun sudah tidak diperlukan lagi. Itulah sebab adanya cacat luka, goresan, jendul pada kulit, dan sebagainya. Para peneliti bisa menemukan banyak kekhususan tentang pokok ini di dalam pembahasan fisiologi.

7. Kematian badan-wadag-kasar terjadi, jika tenaga-hidup-pengatur menarik diri dan membiarkan mikroba menempuh jalannya sendiri, dan kehidupan yang banyak itu tidak lagi terikat satu dengan yang lain, berpisah satu dari yang lain dan membuyarkan perangan selselnya "orang, dari zat", dan apa yang disebut penguraian mulailah. Badan menjadi berantakan, menjadi tempat kehidupan yang tidak teratur, tanpa kendali, dan bangun yang terbentuk melalui kerjasama selsel menjadi rusak oleh kekuatan-tunggal yang dahsyat. Mati adalah hanya suatu wajah hidup, dan penghancuran suatu bangun-wadag hanyalah suatu pengantar menuju ke pembangunan bangun-wadag yang lain.

ASAS KE DUA
KEMBARAN - ETER

8. Linga Sharira, badan astral, badan eter, badan cair, kembaran, orang astral - itulah beberapa dari banyak nama yang diberikan kepada Asas ke Dua perlengkapan manusia. Nama yang terbaik adalah kembaran-eter, sebab istilah ini melulu mengacu pada Asas ke Dua, dan yang menerangkan susunan serta penampilannya, sedang nama-nama yang lain yang umum dipakai guna menunjukkan badan yang tersusun dari zat yang lebih halus daripada zat yang bisa menyentuh indriya wadag kita, tanpa mengkaitkan dengan pertanyaan apakah asas-asas yang lain tidak pula mengambil bagian di dalam susunannya. Karenanya saya akan menggunakan sebutan KEMBARAN-ETER di mana-mana.

9. Kembaran-eter terbentuk dari zat yang lebih lembut atau lebih halus daripada zat yang bisa tampak oleh pancaindriya kita, tetapi masih juga zat yang terbilang alam-wadag, yang membatasi tempat ia berkarya. Ini adalah keadaan zat yang tepat melewati "zat-padat, zat-cair dan zat-gas" yang merupakan perangan kasar alam-wadag.

10. Kembaran-eter ini adalah kembaran atau cerminan cermat badan-wadag-kasar yang jadi pasangannya, dan bisa dipisahkan daripadanya, meskipun tidak bisa pisah terlalu jauh dari sana. Pada orang normal yang sehat, pemisahan keduanya ini adalah sesuatu yang sukar, tetapi pada orang yang terkenal sebagai medium-fisik atau medium-penjasaran, kembaran-eternya meluncur pergi tanpa banyak kesukaran.

Jika terpisah dari badan-kasar, kembaran-eter tampak pada orang awam sebagai suatu cerminan yang cermat dari badan-kasar, yang dihubungkan oleh benang lembut dengannya. Persatuan fisik antara keduanya begitu erat, sehingga jika kembaran-eter dilukai, muncul luka-luka pada badan-kasarnya, suatu fakta yang dikenal dengan sebutan reperkusi (timbangan). A.d'Assier di dalam karyanya yang terkenal - diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Kolonel HS Olcott, Presiden-Pendiri Perhimpunan Theosofi, di bawah judul Posthumous Humanity - memuat beberapa peristiwa (hlm.5 1-57) yang mengandung reperkusi.

11. Pemisahan kembaran-eter dari badan-kasar, umumnya dibarengi dengan berkurangnya banyak daya-hidup pada badan-kasar, sedang kembaran-eternya disemangati oleh daya-hidup lebih banyak, manakala daya di badan-kasar itu mengurang. HS Olcott mengatakan di dalam suatu catatan di buku tersebut tadi (hlm.63):

"Sekalipun kembaran itu dikeluarkan oleh seorang ahli yang terlatih, namun agaknya badan itu tampak kaku dan rasa-perasaannya sayu atau dalam keadaan kacau, matanya mengesankan tidak hidup, gerak jantung dan paru-paru lemah, dan biasanya temperaturnya sangat menurun. Sangat berbahaya, jika dalam keadaan sedemikian secara tiba-tiba orang menimbulkan kegaduhan atau menyerbu memasuki ruangan. Sebab ketika kembaran itu

ditarik kembali ke dalam badan karena reaksi yang serta-merta, maka jantungnya berdenyut hebat, bahkan bisa mengakibatkan kematian ".

12. Dalam peristiwa Emilie Sagte (hlm.62-65) diketahui, bahwa gadis itu kelihatan pucat dan letih selama kembaran itu tampak: "makin tampak jelas kembaran itu dan makin tampak padat keadaannya, maka sebanding dengan itulah keadaan orang-wadag yang sesungguhnya menjadi makin letih, menderita dan merana. Sebaliknya jika keadaan kembaran nampak makin lembek, terlihat pasiennya kembali menjadi kuat". Gejala ini mudah dimengerti bagi para peneliti Theosofi, yang tahu bahwa kembaran-eter itu adalah kendaraan asas-hidup atau vitalitas di badan-wadag, dan bahwa karena itu penarikan sebagian dari dirinya harus mengurangi daya yang oleh asas-hidup tersebut diberikan kepada molekul-molekul kasar.

13. Para waskita seperti si Waskita-wanita dari Prevorst, menerangkan, bahwa ia bisa melihat kaki atau lengan eter pada tubuh yang perangan fisiknya sudah dipotong, dan d'Assier memberi catatan sebagai berikut:

"Ketika saya mendalami studi dalam bidang fisiologi, perhatian saya sering terpusat pada suatu fakta yang menakjubkan. Terkadang terjadi seseorang yang telah kehilangan lengan atau kakinya, mengalami kesan tertentu pada ujung jari tangan atau jari kakinya. Para fisiolog men erangkan sebab-musabab penyimpangan ini dengan lebih dahulu menetapkan telah terjadi pembalikan kepekaan rasa atau ingatan, sehingga ia sampai pada kesimpulan men emp atkan keinsafan yang menyentuh saraf hanya di ufung buntungan itu, di tangan atau di kakinya . . . Saya nyatakan, bahwa pada hemat saya keterangan ini hanya mengada-ada dan tidak pernah memuaskan saya. Ketika saya meneliti perihal sifat rangkap manusia, saya ingat akan suatu peristiwa pemotongan, dan saya bertanya-tanya kepada diri sendiri, apakah tidak lebih sederhana atau lebih wajar untuk menghubungkan penyimpangan yang saya bicarakan di muka dengan adanya rangkapan pada tubuh orang, yang dikarenakan sifatnya yang cair bisa terhindar dari pemotongan ". (hlm. 103-104).

14. Kembaran-eter memegang peranan besar di dalam gejala spiritisme. Juga di sini lagi-lagi orang waskita bisa membantu kita. Orang waskita bisa melihat kembaran-eter ketika ini meluncur di samping kiri medium, dan inilah yang sering muncul sebagai "roh menjasad" yang mudah dibentuk jadi macam-macam bayangan oleh arus pikiran para hadirin, sedang ia makin memperoleh kekuatan dan vitalitas, manakala medium makin tenggelam di dalam keluyuan yang mendalam. Gravin Wachtmeister yang waskita berkata, bahwa ia melihat "roh" yang itu-itu juga, yang dikenali sebagai keluarga atau sebagai kawan oleh hadirin yang

berbeda-beda itu, yang semuanya melihat sesuai dengan harapan masing-masing, sedang bagi pandangan-mata Gravin itu sendiri tidak ada sesuatu selain kembaran-eter medium.

Demikian pula HP Blavatsky menjelaskan kepada saya (AB), bahwa ketika ia berada di wisma-pertanian Eddy sedang mengamati serangkaian gejala mentakjubkan yang berlangsung di sana, ketika "roh" yang muncul dengan sengaja membentuk dirinya sendiri menjadi cerminan orang yang tidak dikenal oleh HP Blavatsky dan oleh orang lain di antara para hadirin, dan hadirin yang lain melihat tipe yang dibuatnya dengan daya-kemauannya sendiri, dengan cara memberikan bentuk kepada zat kembaraneter medium, yang bisa diuji itu.

15. Pada waktu sidang perewangan (seance) semacam itu dan pada kesempatan lain terjadi banyak peristiwa benda bergerak tanpa ada suatu sentuhan yang nampak, harus dihubungkan dengan kerjanya kembaran-eter, dan para peneliti bisa belajar bagaimana ia membangkitkan gejala semacam itu atas kemauan sendiri. Hal itu tidak begitu berarti, peristiwa sekadar suatu penguluran tangan-eter tidak lebih penting daripada penguluran tangan-kasar cerminannya, tidak ada sesuatu yang ajaib atau yang tidak ajaib.

Beberapa orang secara tidak sadar menimbulkan gejala semacam itu, tidak lebih dari hanya melempar-lemparkan barang tanpa tujuan, membuat suara dan seterusnya. Mereka tidak memiliki kekuasaan atas kembaran-eternya, dan ini berkeliaran tertatih-tatih di dekatnya, bagaikan anak kecil yang sedang belajar berjalan. Sebab seperti badan-kasar, kembaran-eter pun hanya memiliki kesadaran terpecah yang termasuk bagian dari kesadarannya dan tidak memiliki kecerdasan. Juga tidak mudah dijadikan alat guna kerjanya akal, manakala ia terpisah dari kembarannya yang kasar.

16. Hal ini membawa kita ke suatu soal yang penting. Pusat-pusat daya-tanggap bermukim di Asas ke Empat, yang bisa dikatakan mewujudkan jembatan antara organ fisik dan pengamatan secara akal; kesankesan dari jagad-wadag menggores pada molekul fisik badan-wadagkasar, dan membuat bergetar sel-sel organ-daya-tanggap yang menyusunnya atau "indriya" kita. Pada gilirannya getaran ini membuat molekul fisik kembaran-eter yang lebih lembut menjadi bergerak di organdaya-tanggap yang selaras dari zatnya yang lebih lembut. Dari sini getaran berpindah ke badan-astral atau Asas ke Empat, tempat berada pusat-daya-tanggap yang selaras, yang akan kita bicarakan setelah ini. Kemudian dari sini getaran diteruskan lagi ke zat yang lebih halus dari alam-mental-rendah, dan dari sana dipantulkan kembali sampai getaran itu mencapai molekul fisik belahan-otak dan menjadi kesadaran-otak kita.

Urut-urutan tidak sadar yang saling berkaitan ini perlu ada guna kerja wajar kesadaran, seperti yang kita kenal. Waktu tidur dan waktu luyu, secara alami atau secara

buatan, dua tahapan yang pertama dan satu tahapan yang terakhir biasanya dilewati, dan kesan-kesan itu datang dari alam-astral dan kembali ke alam tersebut, dan dengan demikian tidak meninggalkan jejak pada ingatan-otak; tetapi pada seorang psikus yang alami atau yang terlatih, si waskita yang tidak memerlukan keadaan luyu guna memabarkan kemampuannya, bisa memindahkan kesadarannya dari alam-wadag ke alam-astral tanpa kehilangan kendali atas kesadarannya, dan ia bisa memaparkan pengetahuan yang diperolehnya di alam-astral pada ingatan-otaknya dan terus menyimpannya untuk keperluan kelak.

17. Bagi kembaran-eter, kematian berarti sama dengan artinya bagi badan-wadag-kasar, yaitu mengurainya perangan yang menyusunnya, pembuyaran molekul-molekulnya. Kendaraan vitalitas yang menjiwai perlengkapan badan sebagai keseluruhan, meluncur pergi dari badan, ketika saat kematian tiba, dan nampak oleh orang waskita sebagai cahaya warna lembayung (violet) atau ujud berwarna lembayung, yang melayang-layang di atas yang mati, yang masih dihubungkan pada badan-wadag dengan benang lembut, yang sudah dibicarakan terdabulu. Jika benang itu putus, napas terakhir dihembuskan ke luar, dan para hadirin berbisik: "Ia sudah mati".

18. Karena kembaran-eter berasal dari zat wadag, ia tetap berada di dekat mayat, dan dia adalah "roh", "memedi", "hantu", yang kadangkadang pada saat kematian atau saat sesudahnya, tampak oleh orang di dekat tempat kematian. Kembaran-eter itu mengurai secara lambat, bersamaan langkah dengan belahan-kembarannya yang kasar dan sisanya tampak di kuburan oleh orang-orang yang peka sebagai cahaya lembayung yang melayang-layang di atas makam. Di sinilah salah satu sebabnya mengapa pembakaran mayat dipandang lebih utama dibandingkan dengan penguburan, sebagai sarana guna melepaskan diri dari bungkus-wadag manusia; dalam beberapa jam saja api menghamburkan molekul-molekulnya, yang dengan cara lain hanya bisa terlepas melalui proses penguraian yang bertahap-tahap, dan dengan demikian perangan yang kasar dan perangan yang eter segera dikembalikan ke alam masing-masing, siap untuk dipakai kembali dalam membangun ujud-ujud baru.

ASAS KE TIGA PRANA: HIDUP

19. Semua alam semesta, semua jagad, semua manusia, semua binatang, semua tetumbuhan, semua mineral, semua molekul, semua atom, segala yang ada, terendam di dalam samodra hidup, hidup yang langgeng, hidup yang tidak terbatas, hidup yang tidak bisa berkurang dan tidak bisa bertambah. Alam semesta itu tiada lain adalah hidup yang terbabar,

hidup yang dinyatakan ke luar, hidup yang beranekaragam. Sekarang bisa dibayangkan setiap organisme sekecil molekul atau sebesar alam semesta sebagai mengambil sebagian dari hidup ini, sebagai di dalam dirinya sendiri, sebagai hidupnya sendiri, sebagai bertubuhkan sesuatu dari hidup semesta ini.

Bayangkan sebuah busa (spons) yang hidup terpampang di dalam air yang merendamnya, yang menutupinya, yang menembusnya; di sana ada air, masih tetap samodranya, yang mengalir lewat setiap terusan, yang mengisi setiap lubang. Tetapi kita bisa memikirkan samodra di luar busa, atau memikirkan suatu perangan dari samodra yang diambil oleh busa, dan membedakannya dalam pikiran, manakala kita mau membicarakan masing-masingnya secara terinci. Maka setiap organisme bagaikan busa mandi di dalam samodra-hidup semesta dan mengandung di dalam dirinya sesuatu dari samodra itu sebagai napas hidupnya sendiri. Hidup yang dibuat sendiri ini di dalam Theosofi kita sendiri dengan nama Prana, napas, dan menyebutnya Asas ke Tiga dari perlengkapan manusia.

20. Untuk cermatnya, "napas-hidup" - apa yang oleh kaum Yahudi disebut Nephesch, atau napas-hidup yang dihembuskan ke dalam lubang-hidung Adam - bukan Prana melulu, melainkan Prana ditambah dengan Asas-ke-Empat. Keduanya inilah yang secara bersama-sama merupakan "pletik hidup" {**Secret Doctrine 1/262**}, dan adalah "napas hidup di dalam manusia maupun di dalam binatang atau serangga, dari kehidupan zat wadag." {**Secret Doctrine I/catatan atas hlm. 263**}. Ia adalah "napas dari hidup hewaniah di dalam manusia - napas dari hidup naluriah di dalam binatang" {**Secret Doctrine I/gambar hlm. 262**}. Tetapi sekarang kita hanya berurusan dengan Prana saja, dengan vitalitas sebagai asas yang bersifat menjiwai di dalam semua badan binatang dan manusia. Kembaran-eter adalah kendaraan hidup ini dan seakan-akan memegang peranan sebagai alat-penghubung, jembatan, antara Frana dan badan-kasar.

21. Di dalam Secret Doctrine diterangkan, bahwa rincian yang terendah dari Prana adalah apa yang oleh ilmu pengetahuan disebut mikroba; ini adalah "hidup-hidup limunan" yang membangun sel-sel fisik (**Secret Doctrine, him. 7-10**); ini adalah "hidup-hidup bermilyar-milyar tak terhitung" yang membangun "tubuh dari lempung", yaitu badan-wadag (**Secret Doctrine 1/245**). "Ilmu pengetahuan yang secara samar-samar melihat kebenarannya, mungkin menjumpai bakteri dan makhluk yang amat kecil sekali lainnya di dalam tubuh orang, dan memandangnya hanya sebagai tamu-tamu yang tidak wajar dan kebetulan, yang menjadi penyebab adanya penyakit.

Okultisme, yang membedakan suatu hidup di dalam setiap atom dan molekul, baik itu di dalam mineral ataupun di dalam tubuh manusia, di dalam udara, api atau air, menegaskan bahwa seluruh tubuh kita tersusun dari kehidupan semacam itu; dibandingkan dengan kehidupan-kehidupan itu besarnya bakteri yang terkecil di bawah mikroskop berbanding

seperti gajah dan infusora" (**Secret Doctrine 1/245**). "Kehidupan membara" adalah penguasa dan pemerintah atas mikroba ini, atas kehidupan limunan ini, dan membangun secara "tidak langsung", dengan pengertian mereka membangun dengan menguasai dan mengarahkan mikroba, yaitu pembangun langsung, serta memperlengkapi mikroba dengan apa yang diperlukan olehnya dan bertindak sebagai hidup dari kehidupan-kehidupan ini: "kehidupan membara", sintesa, inti Prana, adalah "daya hidup pembentuk" yang memungkinkan mikroba membangun sel-sel fisik. Ada suatu komentar kuna, yang memberikan ringkasannya dengan kalimat yang gagah dan cemerlang:

"Bagi kaum kafir, Jagad dibangun dari anasir yang sudah dikenal. Bagi pengertian seorang Arhat, anasir itu sendiri bersama-sama adalah suatu hidup ilahiah; tersebar di alam pembabaran, yalah hidup yang jumlahnya ber-crore-crore (puluhan juta) tak terhitung dan tanpa hitungan banyaknya. Api semata adalah TUNGGAL, di alam Kesunyataan Tunggal; di alam yang terbabar, jadi adalah mahluk-semu, perangnya adalah kehidupan membara yang hidup dan peri-adanya berkat setiap kehidupan lain yang dimakannya. Oleh sebab itu ia disebut Pelahap Setiap benda yang tampak di jagad ini terbangun oleh kehidupan semacam itu, sedari manusia purba yang sadar dan ilahiah sampai pada daya-daya yang tidak sadar, yang menggabungkan zat menjadi satu Dari Hidup Tunggal yang tanpa ujud dan tidak diciptakan, terbitlah alam semesta kehidupan-kehidupan. (**Secret Doctrine 1/269**). Sebagaimana keadaannya di dalam alam semesta, begitu pula keadaannya di dalam manusia. Dan semua kehidupan yang tak terhitung banyaknya ini, semua vitalitas yang membentuk ini, semua ini oleh para Theosof dicakup dengan nama PRANA.

ASAS KE EMPAT **BADAN-KEINGINAN**

22. Dalam membangun manusia kita, sekarang kita sampai pada asas yang terkadang disebut jiwa-binatang dalam bahasa Theosofi Kama-Rupa atau badan-keinginan Berdasarkan susunannya; dan bidang kegiatannya, ia terbilang dan berada di alam ke dua atau alam- astral. Badan ini mencakup seluruh kelengkapan keinginan, hawanafsu, keinsafan dan kesenangan, yang menurut rincian ilmu jiwa Barat disusun di bawah judul naluri, keinsafan, perasaan dan rasa-hati, dan dipersoalkan sebagai perangan roh. Dalam iimu jiwa Barat - oleh sekolah yang terbaru - roh dibagi dalam tiga kelompok-induk, perasaan, kemauan dan kecerdasan Perasaan terbagi lagi dalam keinsafan dan rasa-hati, dan ini selanjutnya dibagi dan terbagi lagi dalam berbagai judul.

Kama atau keinginan mencakup segenap kelompok "perasaan" dan bisa dilukiskan sebagai watak kita yang bersifat hawanafsu dan haru kita. Segala kebutuhan yang bersifat hewani seperti lapar, haus, nafsu-birahi, berada di bawah judul ini: semua hawanafsu seperti cinta (dalam arti rendah), benci, marah, cemburu. Ini adalah keinginan akan hidup yang terasa, keinginan akan pengalaman kesenangan fisik - "keinginan daging, keinginan mata, keinginan kebesaran hidup".

23. Asas ini adalah yang paling kasar dalam watak kita, ini adalah asas yang mengikat kita erat-erat pada kehidupan-dunia "Ini bukan zat yang tersusun seera molekuler, bukan pula badan manusia, Sthula Sharira, yang merupakan yang terkasar dari "asas-asas" kita, tetapi sesungguhnya adalah asas-tengah, titik-pusat hewam yang sebenarnya, sedang badan kita hanyalah kulitnya, faktor yang tidak punya tanggung jawab dan sarana bagi hewan di dalam kita guna berkarya selama hidupnya". (*Secret Doctrine 1/280,281*).

24. Kama bercampur dengan Manas, akal, perangan-bawah sebagai Kama-Manas, ia menjadi kecerdasan-otak manusia yang biasa, dan wajahnya segera kita perbincangkan. Dilihat secara khusus, kamamanas itu adalah tetap hewan di dalam kita, menurut Tennyson "kera dan harimau", kekuatan yang menjadi sebab utama kita tetap terikat pada dunia dan mencekik segala harapan tertinggi kita yang luhur dengan silapan indriya kita.

25. Kama terkait pada Prana, seperti telah kita ketahui, adalah "napashidup", asashidup yang terasa, yang tersebar di seluruh bagian badan. Karenanya ia adalah tempat kedudukan keinsafan yang memungkinkan apa yang disebut organ-penglihatan berkarya. Kita telah meriset, bahwa indriya-wadag, yaitu sarana badan bersentuhan langsung dengan dunia luar, terkait pada organ keinsafan di dalam kembaran-eter (*lihat atas, hlm. 17*), tetapi organ-organ ini tidak akan bisa berkarya, jika Prana tidak membuatnya bergetar agar berkarya, dan getarannya akan tetap tinggal getaran, gerakan badan-fisik di alamwadag, kalau Kama sebagai asas-keinsafan tidak mengubah getaran itu menjadi perasaan.

Perasaan itu sesungguhnya adalah kesadaran di alam-kama dan jika orang dikuasai oleh suatu keinsafan atau hawanafsu, maka oleh para Theosof dikatakan ia berada di alam kama, dan yang dimaksud dengan itu adalah kesadarannya berkarya di alam tersebut. Misalnya sebuah pohon bisa memantulkan sinar cahaya, itulah getaran eter, dan getaran ini jika mencapai mata luar, membangkitkan getaran di dalam sel-sel saraf-fisik; getaran ini akan dipindahkan sebagai getaran ke indriya-wadag dan ke indriya-astral, tetapi penglihatan atas pohon tersebut tidak ada sampai tempat kedudukan keinsafan dicapai, dan Kama memberi kemungkinan kepada kita untuk melihat.

26. Zat alam-astral - termasuk apa yang disebut esensi-elemental - adalah bahan-bangunan guna menyusun badan-keinginan, dan sifat khusus zat inilah yang memungkinkan zat itu bertindak sebagai bungkus tempat sang Diri memperoleh pengalaman untuk menginsafi. (Tentang susunan esensi-elemental akan membawa kita terlalu jauh untuk karya kecil yang bersifat pengantar). Badan-keinginan atau badan astral, seperti sering disebutnya, selama tahap awal perkembangannya berwujud tidak lebih dari suatu masa awan, dan tidak bisa bertindak sebagai alat kesadaran yang mandiri. Selama tidur, badan-astral itu keluar dari badan-wadag, tetapi tetap berada berdekatan, dan kecerdasan di dalamnya sama saja dengan badannya tenggelam dalam tidur lelap.

Namun kecerdasan itu bisa kena sentuhan daya dari alam-astral yang sejenis dengan susunannya sendiri dan membuat timbulnya mimpi dari jenis nafsu. Pada seseorang yang setengah berkembang kecerdasannya, badan-astralnya berkembang lebih tinggi, dan jika badan ini terpisah dari badan-wadag, ternyata menyerupainya dalam keliling dan wataknya, tetapi sekalipun demikian agaknya ia tidak sadar akan lingkungannya di alam-astral, tetapi membungkus akal seperti di dalam selaput yang di dalamnya akal bisa melakukan kegiatan, selagi ia masih belum mampu menggunakannya sebagai kendaraan kesadaran yang mandiri. Hanya pada manusia yang telah berkembang tinggi, badan-astralnya berkelengkapan penuh dan terisi dengan hidup, dan menjadi kendaraan kesadaran di alam-astral seperti badan-wadag yang berada di alam wadag.

27. Sesudah kematian, peranan luhur manusia bermukim di badan-keinginan selama beberapa lama: lama pemukimannya bergantung pada ukuran kekasaran atau kelembutan perabot-perabot itu. Jika manusianya meninggalkannya, badan-keinginan itu untuk beberapa waktu bertahan terus sebagai "kulit", dan jika orarig yang mati itu dari jenis yang rendah dan selama kehidupan-wadag kecerdasan yang ia miliki tergabung pada sifat kehawa-nafsuannya, maka ada sedikit kecerdasan yang tertinggal di dalam kulit itu. Kulit ini selanjutnya memiliki kesadaran dari jenis yang sangat rendah, memiliki kelicikan seperti binatang, tanpa nurani - pada umumnya mahluk yang sangat tidak menarik, seringkali disebut "hantu". Ia melayang kian kemari, tertarik ke tempat-tempat nafsu kebinatangan digalakkan dan dipuaskan, dan hanyut di arus mereka yang nafsu-kebinatangannya kuat lagi tak terkendalikan.

Medium dari jenis rendah pasti menarik tamu-tamu yang sangat tidak disukai ini, agar daya-hidup mereka yang sedang padam itu diperbaharui di dalam ruang sidang (seance) medium, dan menangkap pantulan-astral dan berperan sebagai "roh-tak-bertubuh" dari martabat rendah. Tetapi ini belum semuanya, jika pada sidang semacam itu hadir orang yang martabatnya serendah itu, maka hantu itu akan tertarik kepada orang tersebut dan bisa terus meiekat padanya dan dengan demikian menimbulkan aliran antara badan-keinginan orang

hidup dan badan-keinginan yang sedang mati dari orang mati, sehingga timbul akibat dari jenis yang sangat menyedihkan.

28. Apakah badan-keinginan itu akan lama atau sebentar bertahan terus sebagai kulit atau hantu, bergantung pada ukuran besar atau kecilnya perkembangan sifat-kebinatangan dan sifat-kenafsuan pada kepribadian yang mati itu. Jika sifat-kebinatangan selama kehidupan-duniawi dimanjakan dan dibiarkan bergolak, jika perangan kecerdasan dan kesuksmaan manusia dicekik atau diabaikan, dan disebabkan arushidup terarah kuat ke jurusan hawanafsu, maka badan keinginan akan bertahan terus untuk waktu lama sesudah badan orang itu mati.

Atau juga jika kehidupan-wadag secara tiba-tiba terputus karena kecelakaan atau bunuhdiri, maka penghubung antara Kama dan Prana tidak mudah dipatahkan dan badan-keinginan akan dihidupi dengan kuat. Jika sebaliknya keinginan ditundukkan dan selama kehidupan-duniawi dikendalikan, jika keinginan itu dimurnikan dan dilatih melayani watak luhur manusia, maka hanya sedikitlah yang bisa memberi kekuatan kepada badan-keinginan, dan ini segera mengurai dan membaur.

29. Masih ada satu lagi nasib yang mengerikan yang dimungkinkan, yang bisa menimpa Asas ke Empat, tetapi ini tidak bisa mudah dimengerti sebelum Asas ke Lima dibicarakan.

SEGI-EMPAT EMPAT ASAS RENDAH

Skema dari Segi-Empat; kena-rusak dan kena-mati: ([lihat Secret Doctrine, Jilid I hlm. 262.](#) *)

*) Di sini Kembaran Eter disebut Linga Sharira, sebuah nama yang tidak lagi digunakan karena kekacauan yang disebabkan oleh penggunaan suatu istilah Hindu yang terkenal untuk arti yang baru sama sekali. Sebelum wafat HPB mendesak siswa-siswanya supaya mengadakan perubahan tenninologinya, yang telah disusunnya secara kurang cermat, dan kami berupaya memenuhi permintaannya

30. Kita telah pula mempelajari manusia sejauh yang mengenai watak-rendahnya, dan mencapai titik di j alur-perkembangannya, di mana ia diantar oleh binatang yang tanpa

nalar. Segi-Empat, diamati secara tersendiri, sebetulnya terasik karena bersentuhan dengan nalar, adalah hanya binatang rendah. Ia menunggu kedatangan nalar yang akan membuatnya menjadi manusia. Theosofi mengajarkan, bahwa selama berabad-abad yang lewat, manusia terbangun secara demikian, tahap demi tahap, asas demi asas, sampai ia berdiri sebagai Segi-Empat, yang dibayangi oleh Suksma yang belum bisa disentuhnya, dan menanti kedatangan nalar yang hanya dialah yang mampu membawakan kemajuan selanjutnya, dan menyatu secara sadar dengan Suksma, sehingga melalui itu ia akan memenuhi tujuan yang sebenarnya dari keberadaannya.

Perkembangan yang berabad-abad lamanya dalam langkahnya maju yang lambat ini, dialami dengan cepat pada perkembangan pribadi setiap makhluk insaniah, sehingga setiap asas yang dalam kurun berabad-abad secara berturut-turut dikembangkan di dalam manusia di dunia, muncul sebagai perangan perabot setiap manusia pada titik kedudukan perkembangan yang dicapainya pada suatu saat tertentu, sedang asas-asas yang tersisa lainnya berada dalam keadaan laten, dan menanti pembabarannya yang secara bertahap. Perkembangan SegiEmpat, sampai ia mencapai titik yang tidak memungkinkan lagi adanya kemajuan yang tanpa nalar, diceritakan dalam kalimat-kalimat yang indah di dalam syair-syair pra-sejarah, yang menjadi landasan Secret Doctrine HP Blavatsky (napas adalah Suksma yang harus digunakan membangun badan manusia; badan kasar adalah badan-wadag-kasar; roh-kehidupan adalah Prana; cermin-tubuh adalah kembaran-eter; kendaraan keinginan adalah Kama):

"Napas memerlukan suatu ujud; sang Bapa memberinya. Napas memerlukan suatu badan kasar; Bumi menguli itu. Napas memerlukan suksma-kehidupan; Lha-Matahari menapaskan itu dalam ujudnya. Napas memerlukan suatu cermin dari tubuhnya. 'Kita berikan kepunyaan kita sendiri', kata para Dhyani. Napas memerlukan Kendaraan dari Keinginan; 'Dia memperolehnya', kata Pengering Air. Tetapi Napas memerlukan Nalar guna merangkum Alam Semesta; 'Kita tidak bisa memberinya', kata sang Bapa. 'Aku tidak pernah memilikinya', kata Suksma-Bumi. 'Ujud itu akan luluh, jika aku memberikan milikku kepadanya', kata Api Agung . . . Manusia tetap tinggal Bhuta kosong tanpa arti" (hantu).

31. Dan demikianlah manusia persona itu tanpa nalar. Segi-Empat saja bukanlah manusia atau si Pemikir, dan dia sebagai Pemikir bahwasanya manusia adalah benar-benar manusia. Namun, biarlah para peneliti berhenti di titik ini dan merenung tentang perabot manusia sejauh yang telah ia jalani. Sebab Segi-Empat ini adalah perangan yang-kenamati dari manusia dan oleh Theosofi dibedakan sebagai personalitas.

32. Hal ini perlu diinsafi secara jelas dan pasti, manakala hendak mengerti perabot manusia dan apabila para peneliti bermaksud membaca pembahasan dengan pengertian yang

jauh lebih meningkat lagi. Memang benar bahwa guna membuat personalitas menjadi insaniah, ia masih harus terkena sinar nalar dan diterangi olehnya, sebagaimana dunia diterangi oleh sinar matahari. Namun tanpa sinar ini pun, ia adalah mahluk yang jelas nyata-nyata ada dengan badan-kasarnya, dengan kembaran-eternya, dengan hidupnya dan dengan badan-keinginannya atau jiwa-binatangnya. Ia punya hawa nafsu, tetapi bukan nalar; ia punya keinsafan, tetapi bukan akal; ia punya keinginan, tetapi bukan kemauan bemalar; ia menanti kedatangan penguasanya, yaitu nalar, suatu sentuhan yang akan mengubahnya menjadi manusia.

ASAS KE LIMA

MANAS, PEMIKIR ATAU NALAR

33. Kita sampai pada bagian yang paling majemuk dalam studi kita, dan diperlukan sedikit perenungan dan perhatian bagi para pembaca untuk sekadar memperoleh suatu gambaran, bahkan yang elementer, tentang hubungan antara Asas ke Lima dan Asas-Asas lainnya di dalam manusia.

34. Perkataan Manas berasal dari bahasa Sansekerta man, akar kata kerja pikir. Manas adalah Pemikir di dalam kita, yang di dunia Barat secara samar-samar dibicarakan sebagai akal atau nalar. Saya harapkan para pembaca lebih baik memandangi Manas sebagai Pemikir daripada sebagai nalar, sebab perkataan Pemikir menunjukkan seseorang yang memikir, dalam arti suatu individu, suatu kejatian. Dan inilah justru gambaran Theosofi tentang Manas, sebab Manas adalah kejatian-aku yang tak-kena-mati; "aku" sejati, yang berulang-ulang kembali memembungkus diri di dalam personalitas yang kena-rusak, sedang ia sendiri adalah langgeng adanya.

35. Di dalam Suara Keheningan dalam suatu dorongan yang ditujukan kepada calon untuk diksaan, Manas dilukiskan: "Punyalah ketabahan seperti dia yang tetap hidup langgeng. Bayang-bayang anda (personalitas) hidup dan lenyap; adalah apa yang akan hidup langgeng di dalam anda, adalah apa yang tahu di dalam anda, sebab dia adalah pengetahuan, bukan dari kehidupan yang sekilas; dia adalah manusia yang pernah ada, yang ada dan yang akan ada, yang baginya tidak pernah dikenal adanya waktu".

HP Blavatsky melukiskannya secara sangat jelas di dalam Kunci Theosofi: "Berupayalah membayangkan suatu 'Suksma', suatu mahluk langit dengan nama apa saja kita menyebutnya, sebagai hakikat yang ilahiah, namun tidak cukup murni untuk menyatu

dengan SEGALANYA, dan agar bisa menyatu ia harus memurnikan wataknya sedemikian rupa sampai akhirnya ia mencapai tujuan itu. Ia hanya bisa berbuat demikian dengan mengalami setiap pengalaman dan setiap perasaan yang terdapat di alam semesta yang majemuk atau yang terinci itu secara individual dan personal, artinya secara kesuksmaan dan keduniawian. Karenanya setelah memperoleh pengalaman semacam itu di keduniaan-rendah dari alam, dan setelah membubung makin tinggi menyertai setiap anak-tangga dari tangga peri-ada, ia harus mengalami setiap pengalaman di alam kemanusiaan.

Pada hakikat yang dalam, ia adalah Pikiran, dan karenanya dalam kemajemukannya itu ia disebut Manasaputra putra-putra Nalar (universal). "Pikiran" yang berindividitalisasi ini adalah apa yang oleh para Theosof disebut Ego manusia yang sejati, kejatian yang berpikir terbelenggu di dalam bungkus daging dan tulang. Ini adalah jelas suatu kejatian rohaniah, bukan zat ^{*}), dan kejatian-kejatian semacam itu adalah Ego-Ego yang berinkarnasi, yang menerangi berkas zat hewaniah, yang disebut umat manusia, dengan nama Manasa, atau Akal (**Kunci Theosofi 183/1 84/Inggr.**).

36. Gambaran ini mungkin masih bisa lebih dijelaskan dengan mengulang sekilas perkembangan manusia di masa lampau. Ketika Segi-Empat dibangun secara lambat-lambat, ia merupakan rumah yang bagus tanpa penghuni dan tinggal kosong, sedang menunggu datangnya sesuatu yang akan menghuninya. Nama Manasaputra (putra-putra Nalar) menunjukkan adanya banyak tingkatan mahluk-cerdas, yang meliputi sedari "Putra-Putra Nyala" nan perkasa, yang telah meninggalkan evolusi kemanusiaan jauh di belakangnya, sampai pada mahluk yang memperoleh ke-aku-an di perkitaran jaman yang mendahului perkitaran jaman kita, dan yang siap untuk berinkarnasi di dunia guna menyelesaikan tahap perkembangan kemanusiaan mereka. Beberapa mahluk-cerdas supra-manusia berinkarnasi sebagai pemimpin dan guru kemanusiaan kita di masa kanak-kanaknya, dan menjadi pendiri dan penguasa ilahiah peradaban kuna. Sejumlah besar mahluk-mahluk yang kita bicarakan di atas, yang sudah mengembangkan beberapa kecakapan akal, masuk ke dalam Segi-Empat insaniah, ke dalam manusia tanpa-akal. Inilah Manasaputra yang ber-reinkarnasi, yang menjadi penghuni ujud-ujud insaniah seperti yang dikembangkan di dunia pada waktu itu, dan Manasaputra yang sama ini pula yang ber-reinkarnasi

^{}) Dalam pengertian bukan zat seperti yang kita kenal di alam semesta yang obyektif.*

dari abad ke abad, adalah Ego yang ber-reinkarnasi, Manas di dalam kita, kejatianaku yang langgeng, Asas ke Lima di dalam manusia. Bagian selebihnya dari umat manusia dalam kurun berabad-abad kemudian, menerima pletik-akal yang permulaan dari Manasaputra yang lebih tinggi, suatu sinar yang mendorong benih akal yang laten di dalamnya untuk tumbuh, sehingga jiwa manusia kemudian lahir di sana di alamnya waktu. Adalah selisih

dalam umur ini, katakanlah demikian, di awal kehidupan individual sedari pemisahan Suksma Ilahiah nan langgeng sampai pada suatu jiwa manusia, itulah yang menjelaskan mengapa ada perbedaan yang hebat dalam kecakapan akal yang dijumpai pada umat manusia dewasa ini.

37. Banyaknya jumlah nama yang diberikan kepada Asas ke Lima ini agaknya menjadi sebab bertambahnya kebingungan mengelilingi pikir banyak orang yang mulai mempelajari Theosofi. Manasaputra boleh dikatakan sebagai nama berdasarkan sejarahnya, nama yang menunjukkan saat masuknya suatu kelas jiwa-jiwa yang sudah berindividualisasi ke dalam jagad kemanusiaan pada suatu saat tertentu dalam pertumbuhannya; Manas adalah nama yang biasa, yang menunjukkan sifat kecerdasan asas tersebut; Individu atau "Aku" atau Ego, mengingatkan pada fakta, bahwa asas ini tidak-kena-rusak, tidak mati, adalah asas berindividualisasi, yang dalam pikiran terpisah dari segala apa yang-bukan-diri, Subyek dalam terminologi Barat sebagai lawan Obyek; Ego-Luhur ditempatkan berhadapan Ego-Person alitas, yang akan segera dijelaskan; Ego-ber-reinkarnasi meletakkan tekanannya pada fakta, bahwa asas inilah yang selalu ber-reinkarnasi dan dengan demikian menghimpun semua kehidupan yang sudah dijalani di dunia di dalam pengalamannya sendiri.

Masih ada berbagai nama, tetapi orang tidak akan menjumpainya di buku-buku buat pemula. Yang disebutkan di atas adalah apa yang paling sering dijumpai, dan tentang hal ini tidak ada yang benar-benar merupakan kesulitan. Tetapi jika sebutan itu dicampur-aduk pemakaiannya tanpa penjelasan, para peneliti yang malang itu cenderung menjadi ragu-ragu dengan menarik-narik rambutnya, seraya bertanya-tanya berapa gerangan jumlah asas yang sudah ia pegang, dan apa kaitannya yang satu dengan yang lainnya.

38. Sekarang kita harus mengamati Manas selama^satu inkarnasi saja, yang akan digunakan sebagai contoh bagi semuanya, dan Mta akan memulainya dengan saat ketika Ego - karena sebab-musabab yang digerakkan dalam kehidupan-kehidupan sebelumnya - tertarik kepada suatu keluarga, yang di tengah-tengahnya akan dilahirkan mahluk insaniah yang akan berfungsi sebagai tubuh yang berikutnya (Di sini saya tidak membicarakan hal reinkarnasi, sebab ajaran Theosofi yang luas dan esensial itu harus diuraikan tersendiri).

Maka Pemikir menunggu pembangunan "rumah-kehidupan" yang harus ia diami: dan sekarang timbullah suatu kesukaran. Karena ia sendiri adalah mahluk-kesuksmaan yang hidup di alam akal atau alam ke tiga dihitung dari bawah, suatu alam yang jauh lebih tinggi daripada alam jagad-*raya* wadag, maka ia tidak bisa memberikan pengaruh kepada molekul-molekul dari zat kasar yang membangun rumahnya, melalui kerja langsung perangnya sendiri yang sangat lembut itu atasnya. Oleh sebab itu ia melontarkan suatu perangan dari zat-kejatiannya sendiri ke luar, yang membungkus diri di dalam zat-astral, dan kemudian

dengan bantuan zat-eter ia menembusi seluruh susunan-saraf anak yang masih belum lahir itu, guna membentuk asas berpikir di dalam manusia, manakala alat-wadagnya menjadi makin dewasa. Pelontaran Manas ini, yang dikatakan sebagai pantulannya, bayangannya, sinamanya, dan banyak nama lainnya yang bersifat melukiskan dan melambangkan, adalah Manas-rendah, berlawanan sifat dengan Manas-Luhur, dan sekaligus merupakan perbedaannya - sebab selama setiap jaman inkarnasi, Manas bersifat rangkap dua. Tentang hal ini HP Blavatsky berkata: "Sekah terbelunggu atau berinkarnasi, kejatian mereka (Manasa) menjadi rangkap dua; dengan pengertian, sinar Akal ilahiah yang langgeng, dipandang sebagai kejatian-aku, mengambil sifat rangkap dua, yang (a) kejatiannya adalah akal yang sendiri, yang khas, yang cenderung ke keluhuran (Manas-Luhur), dan yang (b) sifat-berpikir-insaniahnya, atau pikiran hewaniah yang sudah menjadi bernalar berkat kehebatannya otak insaniah yang lebih besar, yang condong ke Kama atau Manas- Rendah". (Kunci Theosofi 1 84/Inggr.).

39. Sekarang perhatian kita harus kita arahkan melulu kepada Manas-Rendah saja, dan melihat peran yang diambilnya di dalam kelengkapan-insaniah. Manas-Rendah diserap ke dalam Segi-Empat, dan kita bisa menganggapnya seperti menggapai Kama dengan tangannya yartg satu, sedang dengan tangannya yang lain ia tetap memegangi bapanya, Manas-Luhur. Apakah ia akan ditarik turun sama sekali oleh Kama dan direbut dari Segi-Tiga, yalah tempat ia berasal berdasarkan sifatnya, ataukah ia akan menang dengan membawa kembali kepada sumbernya pengalaman dari kehidupan-duniawinya yang telah dimurnikan - itulah masalah-hidup yang dipertanyakan dan dipecahkan di setiap inkarnasi berikutnya. Selama kehidupan-fisik Kama dan Manas Rendah tergabung menjadi satu, dan orang sering untuk mudahnya menyebutnya Kama-Manas.

Seperti telah kita ketahui, Kama memberikan asas kebinatangan serta kenafsuan; Manas-Rendah menyediakan baginya nalar dan menambahkan di sini kecakapan akal; dan dengan demikian kita memiliki kecerdasan-otak, pengertian-otak, dalam arti: Kama-Manas yang berkarya di otak dan jaringan-saraf, dan menggunakan perkakas fisik sebagai perabot di alam-wadag. Kedua asas itu selama kehidupannya terjalin menjadi satu di dalam manusia, dan jarang berkarya sendiri-sendiri. Tetapi para peneliti perlu mengerti, bahwa "Kama-Manas" ini bukanlah asas baru, melainkan jalinan dari Asas ke Empat dengan perangan terendah Asas ke Lima.

40. Seperti pada suatu nyala-api kita bisa menyulut sumbu, dan warna nyala-api sumbu yang terbakar itu bergantung pada sifat sumbu dan bahan-bakar yang dipakai untuk merendamnya, begitupun nyala Manas bisa membuat sumbu-otak dan sumbu-kania menyala di dalam setiap mahluk-insaniah, dan warna cahaya sumbu bergantung pada sifat kama dan pada pertumbuhan perabot-otak. Jika sifat kama kuat dan tidak terkendali, ia akan menodai

kemuraian cahaya Manas dengan memberinya warna yang kelim dan menutupnya dengan asap yang memuakkan. Jika perabot-otak tidak sempurna dan tidak berkembang, ia akan menutupi dan menghalangi cahaya menyinar ke dunia luar.

Seperti diterangkan secara jelas oleh HP Blavatsky di dalam artikel tentang "Zeni": "Apa yang kita sebut dengan "pembabaran zenj" pada seseorang, itu hanyalah upaya Ego yang berhasil atau yang kurang berhasil dalam membabarkan diri dalam ujud wadagnya di alam luar - manusia dari zat - benar-benar dalam kehidupan sehari-hari dari ujud wadag itu. Ego-Ego seorang Newton, seorang Aeschylus atau seorang Shakespeare berasal dari kejatian dan zat-inti yang sama seperti Ego seorang canggung, seorang bodoh, seorang tolol, bahkan seorang idiot.

Dan pembabaran zenj yang menjiwainya bergantung pada susunan fisiologis dan susunan wadagnya manusia-wadag. Tiada Ego berbeda dari Ego yang lain dalam kejatiannya dan dalam sifatnya yang ash. Apa yang membuat seseorang menjadi orang besar, dan yang membuat orang lain menjadi orang dungu yang kasar, seperti telah dikatakan, adalah watak dan susunan kulit atau bungkus wadag, dan layak atau tidak layaknya otak dan tubuh dalam mengalihkan dan membabarkan cahaya manusia-di-dalam yang sebenarnya; dan kelayakan atau ketidaklayakan ini pada gilirannya adalah akibat Karma. Atau dengan menggunakan persamaan yang lain, manusia-wadag adalah alat musik dan Ego adalah seniman yang memainkannya.

Kemungkinan adanya melodi suara yang sempurna terletak pada yang disebut pertama, yaitu alatnya, dan keterampilan dari yang disebut belakangan, yaitu seniman, tidak akan bisa menimbulkan harmoni yang mutlak dari alat yang pecah atau dari alat yang buruk pembuatannya. Harmoni ini bergantung pada kesetiaan memindahkan pikiran-ilahiah yang tak terucapkan di kedalaman yang teramat dalam dari sifat subyektif atau batin manusia, ke alam-wadag melalui kata-kata dan perbuatan. Manusia-wadag - untuk meneruskan perbandingan kita - bisa menjadi biola Stradivarius yang tak terailai harganya atau bisa menjadi biola murahan yang pecah, atau bisa menjadi di tengah-tengah keduanya, di tangan Paganmi yang menjiwainya". (*Lucifer*, Nopember 1889/228).

41. Kalau kita ingat akan pembatasan dan keanehan*) yang diada-

*) Pembatasan dan keanehan, yang tentunya kita masih ingat, merupakan akibat perbuatan Ego di kehidupan-kehidupannya yang lalu.

kan oleh alat yang harus dipakai oleh asas Pemikir untuk membabarkan diri, kita tidak akan menjumpai kesulitan untuk mengikuti cara-kerja Manas-Rendah di dalam manusia; kecakapan akal, ketajaman pikir, kecerdasan, kecekatan, ini semua adalah

pembabaran Manas-Rendah. Kecakapan ini bisa begitu sempurna seperti apa yang sering disebut dengan zeni, yang oleh HP Blavatsky dikatakan sebagai "zeni buatan, akibat dari peradaban dan dari ketajaman akal yang murni". Seringkali sifatnya ditunjukkan dengan adanya perangan Kama di dalamnya, adanya hawa nafsu, kecongkakan dan kekejaman.

42. Manas-Luhur hanya jarang saja bisa membabarkan diri pada tingkat perkembangan umat manusia sekarang. Hanya kadang-kadang saja suatu kilatan dari alam yang lebih luhur menerangi ketaram-temaraman tempat kita hidup, dan hanya kilatan semacam inilah yang oleh para Theosof disebut zeni yang sejati: "Lihatlah dalam setiap pembabaran zeni, jika terkait pada kebajikan, suatu kehadiran yang tidak bisa diingkari dari yang terbuang dari sorga, Ego-ilahiah, yang anda menjadi penjaga-tawanannya, o manusia dari zat".

Sebab Theosofi mengajarkan "bahwa kehadiran berbagai daya-pembangun di dalam manusia, yang keseluruhannya disebut zeni, bukan karena kebetulan semata, bukan karena perandai pembawaan dari hasrat keturunan, meskipun apa yang terkenal sebagai atavisme acapkali bisa memperkuat kecakapan ini, melainkan karena penumpukan pengalaman individual dari Ego di kehidupan dan di kehidupan-kehidupannya yang sebelumnya. Sebab, sekalipun kejatian dan Wataknya bersifat serbatahu, kecakapan itu masih memerlukan pengalaman oleh personalitasnya akan barang-barang dunia, yang-bersifat keduniaan di alam-wadag, supaya bisa menerapkan hasil pengalaman yang khusus itu terhadapnya. Dan, ditambah pula dengan filsafat kita, pengembangan kecakapan tertentu melalui rentetan panjang inkarnasi di masa lalu, akhirnya harus berbuah di salah satu kehidupan dengan mekarnya zeni ke salah satu jurusan". {**Lucifer, Nopember 1889/229-230**}. Guna membabarkan zeni sejati, kesucian hidup merupakan syarat yang esensial.

43. Kama-Manas adalah diri keorangan manusia. Kita telah tahu, bahwa Segi-Empat sebagai satu keseluruhan adalah personalitas, "bayang-bayang", dan Manas-Rendah memberikan ke-aku-annya, yang membuat personalitas mengenal dirinya sendiri sebagai "aku". Personalitas menjadi bersifat akal, ia menganggap dirinya terpisah dari diri-diri yang lain; silau karena pemisahan yang dirasainya, ia tidak menginsafi akan adanya suatu kesatuan yang ada di atas segalanya, yang seharusnya bisa ia lihat.

Dan Manas-Rendah tertarik kepada kelincahan kesan-kehidupan wadag, terbuai oleh arus keterharuan, hawanafsu dan keinginan Kama, tertarik kepada segala benda wadag, menjadi buta dan tuli karena suara-taufan tempat ia dilemparkan – Manas Rendah cenderung lupa akan kenikmatan murni dan luhur dari tempat kelahirannya, dan menceburkan diri ke dalam pusaran yang bukan memberikan kedamaian, melainkan pesona yang menggejolak. Hendaknya orang tetap ingat, bahwa justru Manas-Rendah inilah yang memberikan

kenikmatan tingkat tertinggi kepada indriya dan kepada watak kebinatangan; sebab apakah arti hawa nafsu yang tidak bisa melihat ke depan ataupun tidak bisa ingat di mana ada kegairahan tanpa adanya daya lembut dari khayalan, tanpa adanya warna lembut dari fantasi dan dari mimpi?

44. Tetapi bisa ada belunggu-belunggu yang lebih kuat dan lebih menghimpit, yang mengikat Manas-Rendah erat-erat pada dunia. Ia ditempa oleh gila-hormat, oleh nafsu untuk terkenal, baik untuk kekuasaan negarawan maupun untuk kesempurnaan kecerdasan yang tertinggi. Selama suatu karya diciptakan demi cinta dan pujian, bahkan untuk pengakuan bahwa karya itu adalah karya-"ku" dan bukan karya orang lain, selama di dalam lubuk hati yang terdalam tertinggal kehausan yang paling lembut untuk diakui sebagai terpisah dari semuanya; selama, betapa agung pun gila-hormat itu, betapa luas pun lingkup amalbaiknya, betapa luhur pun perbuatannya, maka selama itu pula Manas ternoda oleh Kama dan tidak murni seperti asalnya

MANAS DALAM KARYA

45. Sudah kita ketahui, bahwa Asas ke Lima memiliki wajah rangkap dua dalam setiap jangka waktu kehidupan-wadag, dan bahwa Manas-rendah yang bersatu dengan Kama, yang biasa disebut Kama Manas, berkarya di otak dan susunan-saraf manusia. Penelitian kita lanjutkan sedikit guna membedakan karya Manas-luhur dari karya Manas-rendah, agar kerja akal manusia tidak begitu gelap lagi bagi kita, seperti yang dewasa ini dialami oleh banyak orang.

46. Sel-sel otak dan susunan saraf (seperti hal sel-sel yang lain) tersusun dari perangan zat yang sangat kecil, yang disebut molekul (harfiahnya: himpunan). Molekul-molekul ini tidak saling bersentuhan, melainkan secara bersama-sama ditahan oleh pembabaran Hidup nan Langgeng, yang kita sebut daya-tarik. Karena tidak saling bersentuhan, maka sel-sel itu mampu bergetar kian kemari, manakala mereka digerakkan, dan sesungguhnya mereka berada dalam keadaan selalu bergetar.

HP Blavatsky menguraikan (*Lucifer, Oktober 1 890/92,93*), bahwa gerakan molekul adalah ujud yang paling rendah dan yang paling fisik dari Hidup Langgeng nan Tunggal, yang adalah gerakan itu sendiri sebagai aNapas Agung", dan adalah sumber segala gerakan di setiap jagad dalam alam. Dalam bahasa Sansekerta, akar nama bagi roh, napas, kejatian dan

gerakan, secara batiniah adalah sama, dan Rama Prasad berkata, bahwa "segala akar ini berasal dari suara yang ditimbulkan oleh napas binatang" - suara penghembusan dan penghirupan napas.

47. Akal-rendah atau Kama-Manas merasuki molekul susunan-saraf melalui gerakan dan membuatnya bergetar, dan dengan berbuat demikian menimbulkan kesadaran akal di alam-wadag. Manas sendiri tidak akan bisa memberikan pengaruh kepada molekul-molekul ini, tetapi sinarnya, yalah Manas-rendah, yang berselimutkan zat-astral dan menyatu dengan perangan Kama, mampu menggerakkan molekul-wadag dan dengan demikian menimbulkan "kesadaran otak", termasuk di dalamnya ingatan-otak dan segala kegiatan lain dari akal manusia, seperti yang kita kenal dalam kerjanya yang biasa.

Pembabaran ini seperti segala gejala lainnya di alam-wadag... pada penguraianya yang terakhir harm tergolong dalam dunia getaran", kata HP Blavatsky. Tetapi ditambahkan: "pada asalnya mereka terbilang jagad harmoni lain yang lebih luhur". Asal mereka adalah di dalam intikejatan Manas, di dalam sinar; tetapi di alam-wadag mereka diubah ke dalam getaran, seraya memberikan pengaruh kepada molekul otak.

48. Kerja Kama-Manas ini oleh para Theosof disebut psikis. Semua kerja akal dan kerja yang bersifat hawanafsu disebabkan oleh kekuatan psikis ini, dan pembabarannya terpaksa bergantung pada perlengkapan wadag yang dipakainya untuk bekerja.

Hal ini sudah diuraikan secara panjang-lebar ([lihat atas hlm.26-27](#)) dan landasan rasionalnya dari keterangan ini sekarang akan menjadi jelas. Jika susunan molekul otak itu lembut, dan jika kerja organ Kama yang khas (hati, limpa dsb.) sehat dan murni - sehingga tidak merugikan susunan-saraf yang bersifat molekul yang menghubungkannya dengan otak - maka napas psikis manakala melayang melalui alat itu, membangkitkan melodi yang harmonis dan bagus sekali di dalam Aeolusharp yang sebenarnya ini; sedang sebaliknya manakala susunan yang bersifat molekul itu gabas atau iniskin, manakala bersifat tidak teratur karena uap alkohol, manakala darah tercemar racun karena kehidupan yang kasar atau penyelewengan hubungan kelamin, manakala dawai Aeolusharp menjadi terlalu kendor atau terlalu tegang, berlumuran kotoran atau aus karena penggunaan secara kasar; dan manakala napas psikis melayang di atasnya, ia tinggal diam atau mengeluarkan not-not sumbang yang mentah, bukan disebabkan oleh tiadanya napas, melainkan karena dawaiinya berada dalam keadaan yang jelek.

49. Sekarang saya kira mudah dimengerti dengan jelas, apa yang kita sebut akal atau pengertian, dengan kata-kata HP Blavatsky adalah "Suatu pantulan yang pucat dan seringkali

cacat", berasal dari Manas sendiri, ialah Asas ke Lima kita; Kama-Manas adalah "akal manusia yang bernalar, tetapi bersifat duniawi atau wadag, terbungkus dan terikat oleh zat, sehingga tunduk kepada pengaruhnya"; ia adalah "diri rendah atau apa yang membabarkan diri melalui perlengkapan organis kita dan bertingkah laku di alam silapan ini, mengaku sebagai Ego Sum itu sendiri. Dengan demikian seperti dinyatakan oleh filsafat Buddhis, ia terjerumus ke dalam "aliran pemisah". Kama-Manas adalah personalitas manusia, yang paling banter "menumbuhkan kebijakan psikis" dalam pengertian 'kebijakan duniawi', sebab semua rangsangan yang tidak teratur dari hawa nafsu manusia, lebih tepat hawa nafsu binatang, dari tubuh yang hidup itu memberikan pengaruh kepadanya". {Lucifer, Oktober 1890/179}.

50. Pengertian yang jelas akan fakta, bahwa Kama-Manas terbilang personalitas manusia, bahwa ia berkarya di dalam dan melalui otak wadag, bahwa ia mempengaruhi molekul otak dengan membuatnya bergetar, akan sangat mempermudah para peneliti untuk menangkap ajaran Reinkarnasi.

Pokok yang besar itu akan diperbincangkan di dalam bagian lain dari rentetan ini dan saya tidak bermaksud mempersoalkannya di sini lebih dari sekadar mengingatkan para peneliti untuk mengetahui secara cermat akan fakta, bahwa Manas-rendah adalah sinar dari Pemikir-yang-tidak-kena-mati, dan yang menerangi suatu personalitas, dan bahwa semua kerja yang ditimbulkan di dalam kesadaran otak tertentu adalah kerja yang berkaitan dengan otak tertentu, berkaitan dengan personalitas tertentu, tempat itu terjadi. Molekul-otak yang dibuat bergetar adalah organ-wadag pada manusia-daging; ia merupakan molekul otak bukan guna pembuahannya, juga bukan untuk tetap ada sebagai molekul-otak setelah penguraiannya. Kegiatan dan perbuatannya dibatasi oleh batas-batas kehidupan pribadinya, oleh kehidupan tubuh, oleh kehidupan personalitas yang berlalu.

51. Kecakapan yang kita bicarakan sebagai ingatan di alam-wadag, bergantung pada tanggapan molekul-otak yang sama terhadap rangsangan Manas-rendah, dan tidak ada penghubung antara otak personalitas yang berturut-turut itu, selain melalui Manas-luhur yang memancarkan sinarnya guna menjiwainya dan meneranginya secara bergiliran. Jadi kesimpulannya tidak bisa lain, bahwa tidak ada ingatan yang bisa dipindahkan dari personalitas yang satu ke personalitas yang lain, kecuali jika kesadaran manusia dari alam-wadag dan alam-kama-manas bisa membubung ke alam Manas-luhur.

Ingatan personalitas terbilang peranan yang kena-rusak dari sifat manusia yang majemuk, dan hanya dia yang bisa membeberkan kembali ingatan akan kehidupannya yang lalu, yang bisa mengangkat kesadarannya ke alam Pemikir-yang-tidak-kena-mati, dan katakanlah, bisa pergi dalam kesadaran naik-turun melalui sinar yang menjadi jembatan antara manusia-persona yang kena-rusak dan manusia-langgeng yang-tidak-kena-mati. Jika

kita, yang terbelenggu di dalam manusia-daging, bisa membubungkan kesadaran kita melalui sinar yang menghubungkan Diri-rendah kita dengan Dirisejati kita dan dengan demikian mencapai Manas-luhur, maka kita jumpai di dalam ingatan Aku-langgeng semua prasasti dari kehidupan kita di dunia yang lalu tersimpan di sana, dan kita bisa membawa kembali prasasti itu ke kesadaran otak melalui sinar itu pula, sinar yang bisa kita panjati sampai ke "Bapa" kita.

Tetapi ini adalah sesuatu yang menjadi milik manusia dengan tingkat perkembangan yang lebih tinggi, dan baru setelah ini tercapai, maka personalitas yang berturut-turut itu, yang dijiwai oleh sinar-manas, saling terpisah dari yang lain, dan tidak ada ingatan yang menjembatani celah-celahnya. Faktanya cukup jelas bagi mereka yang mau berpikir, tetapi karena perbedaan antara personalitas dan individualitas-tidak-kena-mati tidak begitu dikenal di Barat, ada baiknya membuang sandungan yang mungkin melintang di depan para peneliti.

52. Manas-rendah bisa melakukan salah satu dari tiga hal: ia bisa membubung ke sumbernya dan dengan upaya keras yang menyala-nyala tiada hentinya, menjadi satu dengan "Bapa di sorga", yalah Manas-luhur - Manas yang tidak dicemari unsur duniawi, tanpa noda dan suci. Atau Manas-rendah bisa sebagian menggayuh ke atas dan sebagian cenderung ke bawah, seperti yang biasa terjadi pada manusia rata-rata. Atau nasib yang paling malang dari semuanya, Manas-rendah bisa begitu ternoda oleh perangan Kama, sehingga ia menjadi satu dengannya, dan akhirnya direbut dari asalnya dan sirna.

53. Sebelum mengamati ketiga hal ini, perlu dikemukakan beberapa patah kata tentang kerja Manas-rendah.

a. Jika Manas-rendah makin melepaskan diri dari Kama, ia menjadi penguasa atas perangan-rendah manusia, dan ia makin memabarkan sifat-batinnya yang sebenarnya. Di dalam Kama ada keinginan yang digerakkan oleh kebutuhan badan, dan kemauan yang menjadi kekuatan yang bertolak dari Diri di dalam Manas, sering dijadikan budak oleh rangsangan fisik yang bergejolak. Tetapi Manas-rendah "menjadi penunjuk-jalan kecakapan akal yang tertinggi dan adalah organ kebebasan kemauan pada manusia-wadag, jika ia memisahkan diri dari Kama untuk waktu yang lama" {*Lucifer*, Oktober 1890/94}. Namun syarat untuk kebebasan ini adalah Kama harus dikalahkan, harus ditundukkan di kaki si pemenang; jika dara Kemauan akan dibebaskan, maka manas St. George harus mengalahkan naga kama yang menawannya; sebab selama Kama tidak terkalahkan, maka Keinginan menjadi tuannya Kemauan.

b. Dan selanjutnya, jika Manas-rendah makin melepaskan diri dari Kama, ia makin mampu memindahkan rangsangan yang mencapai dia dari asalnya ke personalitas manusia yang berkaitan dengannya. Seperti kita ketahui, di sinilah zeni menyala, cahaya dari ke-

Akuan-luhur yang mengalir melalui Manas-rendah ke otak dan memabarkan diri di dunia. Menurut HP Blavatsky, kerja semacam itu bisa juga mengangkat seseorang di atas ketinggian rata-rata kekuasaan manusia. "Ego-luhur", katanya, "tidak bisa memberi pengaruh secara langsung kepada badan, sebab kesadarannya terbilang alam-pikir dan alam-alam yang lain sama sekali; Diri-rendah memang bisa; dan kerja serta kelakuannya bergantung pada kebebasan kemauan dan pilihan apakah ia menghendaki berkembang lebih ke arah asalnya ("Bapa di sorga") atau ke arah "binatang" yang menjiwainya, yalah manusia-daging.

Ego-luhur sebagai perangan kejatian Pikiran Universal, secara mutlak serba-tahu di alamnya sendiri, dan itu pun hanya dalam hal kecakapan di alam dunia kita, sebab ia harus bekerja melalui alter ego-nya, diri persona. Adapun yang tersebut pertama, yaitu Ego, adalah kendaraan dari segala pengetahuan masa lalu, masa kini dan masa mendatang dan dari sumber inilah "kembaran" Ego, yaitu diri persona, terkadang melayangkan pandangannya ke arah yang lebih jauh daripada pandangan indriya manusia, dan memindahkan apa yang terlihat itu ke sel-sel otak tertentu (tidak dikenal dalam kerjanya oleh ilmu pengetahuan), dan dengan demikian membuat manusia itu menjadi seorang waskita, seorang ahli nجوم, seorang nabi". (*Lucifer, Nopember 1890/179*).

Ini adalah kewaskitaan yang sebenarnya, dan tentang hal ini perlu beberapa kata berikut. Tentunya ini jarang ada, dan karena jarang, maka berharga. Suatu "cerminan yang samar-samar dan rusak" tentang hal itu dijumpai di apa yang disebut dunia medium, dan mengenai hal inilah yang oleh HP Blavatsky dikatakan: "Apakah gerakan medium itu? Perkataan medium yang tidak diterapkan pada barang atau sasaran, dibayangkan mengacu pada seseorang yang memabarkan ataupun memindahkan melalui dia kerja oknum lain atau kerja makhluk lain. Kaum spiritis yang mempercayai bisa mengadakan hubungan dengan roh yang tidak bertubuh, dan juga mempercayai bahwa roh ini bisa memabarkan diri melalui, atau memindahkan kesan kepada orang yang peka guna menyampaikan pesan-pesan dari mereka, memandang dunia medium sebagai berkah dan keistimewaan yang besar.

Sebaliknya para Theosof yang tidak percaya kepada* "hubungan dengan roh" seperti yang dilakukan oleh kaum spiritis, memandang pembawaan itu sebagai salah satu yang paling berbahaya dari penyakit saraf yang abnormal. Seorang medium adalah hanya seseorang yang di dalam Ego-personalitasnya atau kecerdasan-wadagnya berkuasa atas sejumlah prosentase cahaya-astral, sehingga segenap perlengkapan-wadagnya diwarnai olehnya. Karenanya setiap organ dan setiap sel, katakanlah diselaraskan dan ditundukkan kepada ketegangan abnormal yang hebat. (*Lucifer, Nopember 1890/183*).

Sekarang kita kembali ke ketiga hal nasib di masa mendatang, yang telah dibicarakan di atas dan yang masing-masing bisa menjadi bagian dari Manas-rendah.

54. Manas-rendah bisa membubung ke asalnya dan menyatu dengan Bapa di sorga. Keberhasilan ini hanya bisa diperoleh melalui inkarnasi berturut-turut yang banyak, yang kesemuanya terarah secara sadar ke sasaran terakhir ini. Dengan kehidupan yang berjalan susulmenyusul, ujud-wadagnya menjadi kian tersusun lembut sesuai dengan getaran yang menanggapi rangsangan Manas, sehingga lambat-laun sinar Manas makin tidak memerlukan kendaraan dari zat astral yang kasar.

"Merupakan sebagian dari tugas sinar Manas untuk lambat-laun menjadi terlepas dari perangan yang semu dan buta, yang meskipun di alam ini membuat dia menjadi kejatian kesuksmaan yang nyata, namun telah membawanya bersentuhan begitu dekat dengan zat, sehingga menyelimuti sama sekali sifatnya yang ilahiah dan menghalangi intuisinya". {Lucifer, Nopember 1890/182}. Kehidupan demi kehidupan sinar Manas membebaskan diri dari "perangan semu yang buta" ini, sampai akhirnya sinar, tuannya Kama, dan disertai badan yang bereaksi terhadap akal, menyatu dengan sumbernya yang gemilang, sifat rendah diselaraskan sepenuhnya dengan sifat luhur, dan sang Adepta berdiri di sana dengan sempurnanya, "Bapa dan Putra" telah menyatu di semua alam, sebagaimana mereka pun selamanya "satu di sorga".

Baginya jantera inkarnasi telah lewat, rantai keharusan sudah dijalani. Sejak sekarang ia bisa berinkarnasi sekehendaknya, guna membuktikan suatu pengabdian tertentu kepada umat manusia, atau ia bisa tetap berada di alam di sekeliling bumi, tanpa badan-wadag, seraya membantu perkembangan lebih lanjut bola bumi dan Ras.

55. Manas-rendah bisa untuk sebagian menggayuh ke atas dan untuk sebagian cenderung ke bawah. Ini adalah pengalaman biasa dari manusia rata-rata. Seluruh kehidupan adalah suatu medan perang, dan peperangan berkobar di kawasan-rendah alam Manas, dan di sana Manas bergumul dengan Kama berebut kekuasaan atas manusia. Terkadang penggayuhan ke atas yang menang, belunggu indriya diputus dan Manas-rendah dengan dikelilingi kecemerlangan tempat kelahirannya, membubung ke atas dengan sayapnya yang kuat dan meninggalkan lumpur dunia. Sayangnya, sayapnya terlalu cepat lelah, ia mengendor, ia menggelepar, ia berhenti melayang di udara; jatuhlah raja burung yang asal alamnya adalah angkasa tinggi, dan dengan berat ia menggelepar turun ke bawah ke tanah endapan dan Kama lagi-lagi membelenggunya.

56. Jika masa inkarnasi lewat dan pintu gerbang maut menutup jalan kehidupan-dunia, apakah yang terjadi dengan Manas-rendah dalam peristiwa yang kita amati ini? Segera setelah kematian badan-wadag, maka Kama-Manas dilepaskan dan untuk masa tertentu tinggal di alam-astral, terbungkus badan dari zat-astral. Lambat-laun semua sinar Manas yang suci dan tidak ternoda melepaskan diri dari situ, dan sesudah lama tinggal di alam-rendah

Devachan, kembalilah ia ke sumbernya, dan bersamaan dengan itu ia membawa serta semua pengalaman hidupnya yang menurut sifatnya layak untuk diserap oleh Ego-luhur. Dengan demikian Manas menjadi tunggal kembali selama sisa kurun waktu terakhir yang membentang di antara dua inkarnasi. Ego-Manas yang disinari oleh Atma-Buddhi - dua asas tertinggi dalam susunan manusia yang belum kita bahas - beralih ke keadaan kesadaran-devachan, dan di situ ia mengaso dari kelelahan yang disebabkan oleh perjuangan hidup yang telah dialaminya.

Pengalaman kehidupan-dunia yang tadi berakhir, oleh sinar rendah yang telah menarik diri ke sumbernya itu, dibawa ke kesadaran Manas. Ia membuat keadaan Devachan sebagai kelanjutan kehidupan-dunia, dibersihkan dari penderitaannya, sampainya harapan serta keinginan kehidupan-dunia, sejauh yang bersifat suci dan mulia. Ungkapan puitis, bahwa "akal mencipta sendiri sorganya" adalah lebih betul daripada pendapat orang banyak, sebab di mana-mana, manusia adalah apa yang dipikinya, dan di dalam suasana devachan, akal tidak terbelunggu oleh zat fisik kasar yang dipakainya bekerja di alam yang tampak.

Jaman devachan adalah masanya menyerap pengalaman-hidup, mendapatkan kembali keseimbangan sebelum perjalanan baru dimulai. Ini adalah had yang menyusul malam kehidupan-fisik, suatu pergantian pembabaran yang tampak. Di sini suatu kitaran adalah seperti di mana-mana di dalam alam, surut dan pasang, getar dan diam, irama nada Hidup Universal. Suasana kesadaran-devachan ini lamanya berbeda-beda, sebanding dengan titik yang dicapai dalam perkembangannya; dikatakan, bahwa rata-rata Devachan manusia meliputi kira-kira seribu limaratus tahun.*)

57. Dalam pada itu perangan bungkus Manas-rendah yang kotor, yang terjerat dalam Kama, memberikan sekadar kesadaran kepada badan-keinginan, memberi ingatan terputus-putus akan kejadian dari kehidupan yang baru berakhir. Jika keterharuannya dan hawanafsunya kuat, sedang perangan Manasnya lemah selama masa inkarnasi, maka badan-keinginan akan menjadi sangat diperkuat, dan akan tetap berkarya selama waktu yang panjang setelah kematian badan-wadag. Ia pun akan menampakkan sejumlah besar kesadaran, disebabkan sinar Manasnya telah dilanda oleh perangan Kama yang kuat itu dan terjerat di dalamnya. Jika sebaliknya kehidupan dunia yang baru berakhir itu lebih diwarnai oleh kecerdasan dan kemurnian daripada oleh hawanafsu, maka badan-keinginan yang hanya sedikit saja diperkuat itu, hanya merupakan bayangan yang samar-samar dari oknum pemiliknya, dan akan mencair, mengurai dan hancur tidak lama kemudian.

58. Soal "hantu", yang dahulu pernah dibicarakan (atas him. 17-18) sekarang sudah bisa dimengerti. Ia bisa menampakkan kecerdasannya yang banyak sekali, apabila perangan Manasnya masih melimpah-limpah, dan ini akan terjadi pada badan-keinginan orang dengan

sifat kebinatangan yang kuat dan akal yang hebat, meskipun kasar. Sebab akal yang berkarya dalam suatu personalitas yang sangat kuat sifat Kamanya, akan menjadi kuat dan hebat luar biasa, meskipun tidak halus atau lembut, dan hantu seseorang yang demikian, yang dalam kehidupannya masih diperkuat lebih lanjut oleh aliran magnit persona yang masih hidup di dalam badan, bisa menampakkan banyak keterampilan dari jenis yang rendah. Tetapi hantu semacam itu tidak bernurani, telah kehilangan rangsangan baik, cenderung mengurai, dan pergaulan dengan dia hanya membuahkan kejahatan, baik dilihat dari sudut bertambahnya daya-hidunya, yang berasal dari aliran yang disedotnya dari badan dan perangan Kama orang yang masih hidup, ataupun dilihat dari sudut habisnya daya-hidup orang yang masih hidup ini, sambil

**) Dirinci dalam tulisan CW Leadbeater "Het Innerlijk Leven" jld.11/239 (Masa antara inkarnasi). Penyl.*

menodainya melalui pertalian astral dari jenis yang sangat tidak diinginkan.

59. Hendaknya juga jangan dilupakan, bahwa tanpa hadir dalam sidang spiritisme, orang yang masih hidup bisa bersentuhan dengan hantu-kama ini tanpa dikehendaki. Seperti telah dikemukakan, pada dasarnya ia tertarik pada tempat pelampiasan sifat kebinatangan manusia, kedai minuman keras, rumah judi, rumah pelacuran - semua tempat ini penuh dengan magnetisme paling rendah, adalah pusaran arus magnetisme jenis yang paling memuakkan. Ini menarik hantu secara magnitis, dan ia mengambang memasuki pusaran dari segala jenis duniawi dan nafsiah yang psikis semacam itu.

Karena disemangati oleh aliran yang sejenis dengan aliran yang mereka miliki, maka badankeinginan menjadi lebih giat dan lebih kuat; diwarnai oleh uap hawanafsu dan keinginan yang sudah tidak bisa dipenuhi lagi melalui wadag, aliran magnitnya memperkuat aliran yang sejenis di dalam orang yang masih hidup, sehingga terjadi tolak-menolak yang terus-menerus, dan sifat kebinatangan pada orang yang masih hidup menjadi lebih kuat, dan makin kurang dikendalikan olehkemauan manakala daya dari jagad Kama ini memberikan pengaruh kepadanya Kamaloka (dari loka, suatu tempat, jadi tempat untuk Kama) adalah nama yang biasa dipakai menyebut alam-astral tempat pemukiman hantu tersebut, dan dari sini memancar aliran magnit dari jenis yang berbisa, seperti dari rumah penyakit pes mengalir benih penyakit yang kemudian bisa menancapkan akarnya dan tumbuh di atas lahan yang cocok dari salah satu badan-wadag yang lemah.

60. Mungkin sekali di antara para pembaca akan mengatakan, bahwa Theosofi adalah hidupnya kembali takhayul jaman abad-pertengahan, dan menyebabkan timbulnya khayalan yang menakutkan. Theosofi menjelaskan tentang takhayul jaman abad-pertengahan

dan menunjukkan fakta alami yang melandasinya dan yang menghidupi takhayul itu. Jika di alam ini ada alam lain selain alam-wadag, tidak akan ada pembahasan yang akan meniadakannya, dan kepercayaan akan adanya hantu itu lagi-lagi akan muncul kembali, tetapi pengetahuan akan memberikan kepada kepercayaan itu tempat yang dipahami di antara deretati barang-barang umumnya, dan akan menghalangi adanya takhayul melalui pengertian yang cermat tentang sifatnya dan tentang hukum yang mengatur kerjanya. Hendaknya diingat, bahwa manusia dengan kesadaran normal di alam-wadag, bisa melindungi diri terhadap pengaruh yang tidak diharapkan dengan jalan mempertahankan kemurnian pikir dan kekuatan kemauan; kita tidak bisa melindungi diri terhadap benih yang tidak tampak, tetapi kita bisa mencegah badan kita menjadi lahan yang layak bagi tumbuh dan berkembangnya benih-benih.

Kita pun tidak perlu dengan gegabah menantang penularannya. Begitupun dengan benih jahat dari alam-astral ini. Kita bisa mencegah adanya penyediaan akan lahan Kama-Manas, tempat benih itu bisa tumbuh dan berkembang, dan kita tidak perlu mendatangi tempat yang buruk, ataupun secara gegabah menggalakkan ketanggapan dan kecenderungan medium. Pelindung kita yang paling baik adalah kemauan aktif yang kuat serta hati suci.

61. Masih tinggal kemungkinan yang ke tiga bagi Kama-Manas, yang sekarang perlu mendapat perhatian kita, yaitu nasib yang tadi disebut-sebut sebagai "mengerikan akibatnya yang bisa menimpa asas Kama". Manas-rendah bisa melepaskan diri dari sumbernya setelah lebih dahulu menyatukan diri dengan Kama, bukan dengan Manasluhur. Untunglah hal ini jarang terjadi, sama-sama jarang terjadi pada satu kutub kehidupan manusia, seperti pada kutub kehidupan manusia yang lain hal penyatuan yang sempurna dengan Manas-luhur adalah jarang adanya. Tetapi kemungkinan itu tetap ada dan perlu ditunjukkan.

62. Personalitasnya bisa dikuasai dengan kuatnya oleh Kama, sehingga dalam pertempuran antara perangan Kama dan perangan Manas, kemenangan sepenuhnya tetap berada pada perangan Kama. Manas-rendah bisa dijadikan budak sedemikian rupa, sehingga kejatiannya bisa kian menipis, menjadi aus, karena adanya gesekan dan tegangan yang terus-menerus, sampai akhirnya penyerahan yang terus-menerus kepada bisikan keinginan berbuah tanpa bisa dihindari, dan penghubung tipis yang menghubungkan Manas-luhur dengan Manas rendah, "benang perak yang mengikatnya pada Guru" putus menjadi dua.

Selama kehidupan-wadag, Segi-Empat-rendah tertarik lepas dari Segi-Tiga yang semula mengikatnya, dan sifat luhur terpisah sama sekali dari sifat rendah. Mahluk manusia tersobek menjadi dua, binatangnya telah lepas dan pergi, tanpa belunggu, dan membawa serta di dalam dirinya pantulan cahaya Manas, yang seharusnya menjadi penunjuk jalan di

padang-pasir kehidupan. Dia adalah binatang yang lebih berbahaya ketimbang kawan-kawannya dari dunia binatang yang belum maju, justru disebabkan adanya perangan dari kecerdasan-luhur manusia di dalamnya. Mahluk semacam itu berwujud orang, tetapi berwatak binatang, manusia dalam penampilannya, tetapi tanpa belaskasih insaniah atau tanpa kasih sayang atau tanpa keadilan - terkadang mahluk semacam itu bisa dijumpai di tempat kediaman manusia, tengah membusuk, meskipun masih hidup, sesuatu yang membuat kengerian, yang patut dikasihani sedalam-dalamnya, walaupun sia-sia. Bagaimana nasibnya setelah dentang kematian berbunyi?

63. Akhirnya tibalah saat kehancuran personalitas, yang telah lari secara demikian dari asas pemberi kelanggengan Namun masa untuk hidup terus berada di hadapannya.

64. Badan keinginan orang semacam itu merupakan mahluk dengan kekuatan luarbiasa, dan ia memiliki kekhususan yang mencolok ini, bahwa pada keadaan tertentu yang jarang adanya, ia mampu ber-reinkarnasi di dunia manusia. Ia bukan saja hantu yang sedang dalam perjalanan mengurai: ia terjatoh dalam lilitannya, terlalu banyak mengandung perangan Manas, untuk bisa luluh secara alami di ruang semacam itu. Dengan cara yang cukup ia adalah kejatian yang mandiri, berpancaran gelap, bukan bercahaya, dengan nyala Manas bersifat membusuk, bukan memurnikan, agar mempunyai kemampuan untuk kembali mengenakan baju-daging dan sebagai orang yang berdiam di antara manusia.

Maka seseorang - jika perkataan itu bisa diterapkan pada beberapa kulit insaniah dengan binatang di dalamnya - melintasi masa kehidupan-fisik, sebagai musuh alami siapa saja yang masih normal dalam keinsaniannya. Tanpa rangsangan selain rangsangan binatang, hanya didorong oleh hawa nafsu, bahkan tidak pernah didorong oleh rasa-haru, dengan kecerdikan yang tidak bisa disamai oleh binatang, tegas-tegas keburukan yang membuat rencana kejahatan, dengan cara yang tidak dikenal oleh rangsangan alami yang hanya terbuka di dunia-binatang, mahluk yang berinkarnasi itu mendekati ideal kebobrokan. Mahluk semacam itu menodai halaman sejarah umat manusia sebagai momok kejahatan, yang membuat kita heran dan bertanya-tanya: "Benarkah ini mahluk insaniah?" Dan kian rendah tenggelam dalam setiap reinkarnasi berikutnya, kekuatan jahat itu lambatlaun menjadi aus, dan suatu personalitas semacam itu menjadi sirna, terpisah dari sumber-hidupnya.

Akhirnya ia mengurai untuk terjalin dalam ujud lainnya dari barang hidup, tetapi ia telah sirna dari keberadaan yang terpisah. Ia adalah manik-manik yang dicopot dari benangkehidupan, dan Ego-tak-kena-mati yang berinkarnasi di dalam personalitas tersebut, kehilangan pengalaman dari inkarnasi itu, tidak panen dari benih-kehidupannya. Sinarnya tidak membawa sesuatu kembali, karya-kehidupannya untuk kelahiran itu merupakan

kegagalan sama sekali seluruhnya, sehingga tidak ada sesuatu yang bisa dijalinan pada baju Diri-langgengnya sendiri.

UJUD HALUS ASAS KE EMPAT DAN ASAS KE LIMA

65. Para peneliti tentunya sudah memahami, bahwa istilah "suatu badan-astral" adalah suatu istilah yang bersifat longgar guna menyebut bermacam-macam keujudan. Sekarang mungkin ada gunanya di sini dirinci jenis keujudan halus yang mana yang kadang-kadang secara ceroboh disebut astral, dan yang mana terbilang asas ke empat dan yang mana asas ke lima.

66. Selama suatu kehidupan, bisa dilontarkan suatu badan yang benar-benar astral - yang seperti dinyatakan oleh namanya dibangun dari zat-astral - tetapi berlawanan dengan kembaran-eter, ia diperlengkapi dengan kecerdasan dan mampu pergi dari badan-wadagnya sampai jarak yang cukup jauh dari badan-wadag kembarannya Inilah badankeinginan yang seperti kita ketahui, menjadi kendaraannya kesadaran Badan ini dilontarkan oleh para medium dan oleh orang yang peka secara tidak sadar, tetapi para peneliti yang terlatih melontarkannya secara sadar. Ia bisa pergi ke tempat yang jauh dengan kecepatan pikiran, dan di sana menyerap kesan dari barangMi sekeliliugnya, dan bisa membawa kembali kesan-kesan ini ke badan-wadag.

Dalam hal seorang medium, ia bisa memperkenalkan kesan-kesan itu kepada yang lain melalui badan-wadag yang masih dalam keadaan luyu, tetapi pada galibnya, jika oknum yang peka itu bangun dari keadaannya yang luyu itu, otak tidak menyimpan kesan-kesan yang dibuat atas otak itu, dan tidak ada bekas yang ditinggalkan di ingatan tentang pengalaman yang diperoleh secara demikian.

Terkadang, tetapi jarang adanya, badan astral itu mampu memberi pengaruh yang cukup pada otak melalui getaran yang menyebabkan ia bergerak, supaya kesan itu menetap pada otak, dan kemudian oknum yang peka itu mampu untuk ingat akan pengetahuan yang diperolehnya selama ia dalam keadaan luyu. Para peneliti belajar menekankan pada otak pengetahuan yang diperolehnya dari badan-keinginan; kemauannya adalah aktif, sedang kemauan medium adalah diam.

67. Badan-keinginan bertindak sebagai alat-pemindah, yang secara tidak sadar dipakai oleh para waskita, manakala penglihatan mereka tidak hanya melihat dalam cahaya astral saja. Ujud-astral ini benar-benar bergerak menuju ke tempat yang jauh, dan di sana bisa muncul di depan orang yang peka, atau orang yang selama waktu itu secara kebetulan sarafnya berada dalam suasana yang tidak biasa. Kadang-kadang - jika badan keinginan itu dijiwai secara sangat samar-samar oleh kesadaran - ia muncul sebagai ujud mereka yang samar-samar kelilingnya, yang tidak tampak oleh orang-orang di sekitar.

Badan semacam itu muncul sekitar saat kematian di tempat yang jauh jaraknya dari orang yang sedang mati, di hadapan mereka yang punya hubungan erat dengannya karena pertalian darah, cinta atau karena benci. Jika badan itu memiliki lebih banyak kekuatan, ia akan menampakkan kecerdasan dan keharuan, seperti yang diceritakan dalam berbagai peristiwa, di mana seorang ibu yang sedang mati mengunjungi anak-anaknya yang tinggal di tempat yang jauh, dan pada saat-saat akhir berbicara tentang apa yang dilihat dan diperbuatnya. Badan-keinginan juga dibebaskan pada banyak peristiwa penyakit - seperti juga kembaran-eter - baik sewaktu tidur ataupun sewaktu luyu. Syarat yang diperlukan supaya bisa melakukan kepergian-astral semacam itu adalah tidak aktifnya badan-wadag.

68. Rupa-rupanya badan-keinginan kadang-kadang juga muncul di kamar-perewangan (seance), dan di sana menyebabkan adanya beberapa dari gejala yang mengandung lebih banyak berakal terjadi di sana. Jangan dikelirukan dengan hantu yang sudah kita kenal, sebab yang ini adalah sisa yang bersifat Kama atau Kama-Manas dari yang mati, sedang badan yang dibicarakan sekarang ini adalah pelontaran suatu kembaran-astral orang yang masih hidup.

69. Suatu ujud badan halus bertingkat lebih tinggi yang terbilang Manas, adalah apa yang terkenal sebagai Mayavi-Rupa, atau "badan silapan". Mayavi-Rupa adalah suatu badan halus, yang dibangun oleh kemauan terarah secara sadar oleh Adepta atau siswa: ia bisa saja mirip atau tidak mirip badan-wadagnya, karena ujud yang diberikan kepadanya menyesuaikan diri pada tujuan untuk apa ia dilontarkan. Di dalam badan ini bermukim kesadaran penuh, sebab ia hanyalah badan pikir yang diubah.

Dengan cara demikian Adepta atau siswa bisa bepergian menurut kehendaknya tanpa dibebani badan-wadag, dalam menerapkan sepenuhnya setiap kecakapan dengan kesadaran yang sempurna. Ia membuat Mayavi-Rupa tampak atau tidak tampak - di alam-wadag - menurut kehendaknya, dan ungkapan yang sering dikemukakan oleh para Chela dan yang lainnya, bahwa ia melihat Adepta "di astralnya", artinya Adepta itu mengunjunginya dalam Mayavi-Rupa. Jika mau, ia bisa membuatnya tidak terbedakan dari badan-wadagnya, hangat

dan kenyal untuk singgungan, lagi tampak, mampu berbincang-bincang, pokoknya sama dengan suatu makhluk insaniah wadag.

Tetapi kecakapan membuat Mayavi-Rupa yang sejati secara demikian terbatas pada Adepta dan Chela melulu. Hal ini tidak bisa dilakukan oleh para peneliti yang tidak terlatih, betapapun bakat psikis yang mereka miliki. Sebab ini adalah suatu penciptaan bersifat manas dan bukan penciptaan bersifat psikis, dan hanya di bawah pengajaran Gurunya para Chela belajar membangun dan menggunakan "badan silapan".

MANAS LUHUR

70. Pemikir-tak-kena-mati itu sendiri, seperti tentunya para pembaca sekarang sudah menjadi jeas, hanya bisa sedikit saja membabarkan diri di alam-wadag pada tingkat perkembangan manusia dewasa ini. Namun kita bisa melempar pandang sedikit ke kecakapan yang bermukim di dalamnya, lebih-lebih karena kita bisa menjumpai kembali kecakapan ini di Manas-rendah, meskipun "terbungkus, kecil dan terbatas", tetapi bisa kita jumpai kembali adanya. Telah kita ketahui (hlm. 34) bahwa Manas-rendah adalah "perabot kebebasan kemauan pada manusia-wadag".

Kebebasan kemauan bermukim di dalam Manas sendiri, di dalam Manas yang mewakili Mahat, Akal Universal. Dari Manas datang perasaan bebas, datang ilmu pengetahuan agar kita bisa menguasai diri kita sendiri - sesungguhnya adalah ilmu pengetahuan, bahwa watak-luhur di dalam kita bisa menguasai watak-rendah, sekalipun watak-rendah itu bisa berontak dan bergumul semauanya. Sekali kesadaran kita menyatu dengan Manas, dan bukan dengan Kama, maka watak-rendah, binatang yang kita kuasai, bukan lagi menjadi "aku". Segala gejolaknya, segala perjuangannya, segala perkelahiannya untuk menjadi berkuasa berada di luar kita dan bukan di dalam kita, dan kita mengendalikannya dan mencegahnya, seperti kita mengendalikan seekor anak kuda yang berlompat-lompatan dan menundukkannya di bawah kemauan kita.

71. Tentang soal kebebasan kemauan ini kita kutip dari artikel saya sendiri yang terbit di dalam The Path (Pintasan): Hanya kemauan tanpa syarat bisa bebas sepenuhnya: yang bersyarat dan yang sempurna menjadi tunggal: segala yang bersyarat harus terbatas karena syarat-syarat itu, adalah terbatas dan karenanya terikat untuk sebagian. Jika kemauan makin mengembangkan alam semesta, kemauan itu makin dibatasi oleh hukum pembabarannya sendiri.

Kejadian-kejadian manas adalah pemisahan dari kemauan tersebut, masing-masing dibatasi oleh sifat kemampuannya untuk memabarkan diri, tetapi, meskipun ia dibatasi dari luar, ia bebas di alam-kerjanya sendiri, dan dengan demikian di daerahnya sendiri ia adalah bayangan dari kemauan-universal dialam semesta. Sekarang jika kemauan ini berkarya di setiap alam yang bertingkat-tingkat itu, yang membeku makin padat menjadi zat, maka dalam pembabarannya ia dibatasi oleh material tempat ia berkarya, sedang dalam hubungannya dengan material tersebut, ia sendiri adalah bebas. Dengan demikian di setiap tingkat muncul kebebasan batin dalam hal kesadaran, meskipun penelitian menyatakan, bahwa kebebasan itu berkarya di antara bata-batas dari daerah pembabaran tempat ia berkarya, bebas untuk bekerja di alam yang lebih rendah, namun terhalang dalam pembabarannya oleh ketidaktanggapan alam-rendah terhadap pengaruhnya.

Begitulah Manas-luhur, tempat bermukim kemauan bebas, sejauh yang menyangkut Segi-Empat-rendah - karena Segi-Empat-rendah berasal dari Mahat, Logos ke Tiga, Sabda, dalam arti kemauan dalam pembabaran - terbatas pembabarannya di dalam watak-rendah kita, disebabkan oleh kelambanan personalitas dalam menanggapi rangsangannya; di dalam Manas-rendah itu sendiri - ia terbenam di dalam personalitas - bermukim kemauan yang kita kenal, yang digerakkan oleh hawanafsu, oleh kesenangan, oleh keinginan, oleh kesan dari luar, namun di bawah semua itu ia mampu mempertahankan diri, berkat sifatnya sejati yang tunggal dengan Ego-luhur, yaitu sebagai sinamya.

Kemauan itu bebas, sejauh yang berkaitan dengan segala yang di bawahnya, ia mampu mempengaruhi Kama dan badan-wadag, sekalipun perwujudannya yang penuh dirintangi dan dihalangi oleh kekasaran material tempat ia berkarya. Jika kemauan itu hanya merupakan akibat dari badan-wadag, dari keinginan dan dari hawanafsu, dari manakah bisa muncul perasaan "aku" yang bisa menimbang, yang bisa berharap, yang bisa menang? Kemauan itu berkarya dari alam yang lebih luhur, bagaikan raja, karena ia berulang-ulang mengendalikan alam yang rendah, manakala ia menyatakan asal-usulnya sebagai raja, dan justru perjuangannya untuk bertahan diri merupakan kesaksian terbaik akan fakta, bahwasanya pada dasarnya ia adalah bebas. Demikianlah, jika kita beralih ke alam rendah, di setiap tingkat kita menemui kebebasan dari yang luhur ini guna menguasai yang rendah, namun di alam rendah itu ia pun terhalang dalam pembabarannya.

Jika perjalanan ini kita balik dan kita memulainya dari bawah, tampak kenyataan yang sama di hadapan kita. Misalkan kaki dan tangan orang dibanduli dengan rantai, maka besi fisik yang kasar itu akan menghalangi pembabaran kekuatan-otot dan kekuatan-saraf yang dimilikinya: namun kekuatan itu ada, meskipun dalam kerjanya terhalang untuk sekejap. Kekuatannya bisa ditunjukkan justru dalam upayanya mematahkan rantai yang membelenggunya. Di dalam besi tidak ada kekuatan yang bisa menghalangi kebebasan pakarti kekuatan-otot, meskipun penampakan gerakannya bisa dihalangi. Meskipun

kekuatan ini tidak bisa dikuasai oleh sifat fisik yang ada di bawahnya, tetapi penggunaannya ditentukan oleh asas Kama; hawanafsu dan keinginan bisa membuat kekuatan itu berkarya, bisa mengarahkan dan mengendalikannya. Kekuatan-otot dan kekuatan-saraf tidak bisa mengendalikan hawanafsu dan keinginan, maka terhadap hal ini hawanafsu dan keinginan adalah bebas, dan kekuatannya ditentukan oleh keikut sertaannya. Tetapi Kama pun pada gilirannya bisa diatur, dikuasai, ditentukan, oleh kemauan; terhadap asas Manas, Kama terikat, tidak bebas, dan dari sini berasal perasaan bebas memilih, mana yang akan dipuaskan, perbuatan apa yang akan dilakukan.

Jika Manas-rendah makin menguasai Kama, maka Segi-Empat-rendah mengambil tempat sesuai dengan haknya dalam pengabdianya kepada Segi-Tiga-luhur, dan ditentukan oleh suatu kemauan yang diakuinya sebagai atasannya, dan suatu kemauan, yang bebas terhadap diri-sendiri. Di sini bisa muncul pertanyaan pada seseorang: Dan apa gerangan dengan kemauan Manas-luhur; apakah ia pada gilirannya ditentukan oleh apa yang berada di atasnya, sedangkan ia bebas terhadap segala yang lebih rendah dari dia? Tetapi kita telah sampai pada suatu titik, di mana akal meninggalkan kita, dan di mana bahasa tidak mudah mengemukakan apa yang dilihat oleh Suksma di alam-tinggi.

Hanya samar-samar saja yang bisa kita rasakan, bahwa seperti di mana-mana, di sana pun kebebasan penuh harus serasi dengan apa hukum itu, dan bahwa kesukarelaan menerima perbuatan bertindak sebagai saluran kemauan universal, maka kebebasan penuh dan ketaatan penuh haruslah dipersatukan". Ini memang masalah yang gelap dan sulit, tetapi para peneliti akan menjumpai, bahwa hal ini bisa menjadi jelas dengan mengikuti arah pemikiran berikut ini.

72. Ada kekuatan lain yang bermukim di Manas-luhur dan dibabarkan di alam-rendah oleh mereka yang di dalam mereka Manas-luhur berkuasa secara sadar, yaitu kekuatan mencipta bentuk dengan kemauan. Kata Secret Doctrine (Ajaran Rahasia): "Kriyashakti". Kemampuan pikir yang gaib, yang memberikan kemampuan untuk menimbulkan akibat di luar, yang tampak, yang nyata, dengan kekuatan kejatiannya sendiri. Para moyang menyatakan, bahwa setiap gagasan akan terbabar ke luar, jika perhatian orang dicurahkan penuh terhadapnya. Begitupun dengan cara yang sama suatu kemauan keras akan diikuti oleh akibat yang diharapkan ". (Jilid 1/312). Di sinilah rahasia dari segala "magi" yang sejati.

73. Dan kembali kita menerima ajaran dari HP Blavatsky, bahwa Manas atau Ego-luhur sebagai "perangan kejatian Kekuatan-pikir-universal, serbatahu tanpa syarat di alamnya sendiri", manakala ia telah mengembangkan kesadaran-diri seutuhnya melalui pengalaman-pertumbuhannya dan "merupakan kendaraan semua pengetahuan masa lalu,

masa kini dan masa datang". Jika kejatian-tidak-kena-mati ini bisa membubuhkan kesan melalui sinarnya, yaitu Manas-rendah, pada otak seseorang, maka manusia itu adalah seseorang yang memabarkan kemampuan yang tidak biasa, ia adalah seorang zeni atau seorang waskita. Syarat-syarat untuk menjadi waskita dijelaskan sebagai berikut. "Yang disebut belakangan (penglihatan seorang waskita yang sejati) bisa diperoleh melalui salah satu dari dua cara:

(a) dengan syarat, ingatan dan kerja mandiri yang bernaluri dari semua perabot fisik, bahkan sel-sel di dalam tubuh-daging dilumpuhkan kapan dikehendaki, suatu perbuatan yang jalan dengan mudah, jika cahaya Ego-luhur sudah meluluhkan dan menundukkan sifat hawanafsu Ego-rendah personalitas untuk selamanya, tetapi bagi Adepta merupakan suatu keharusan; dan

(b) adalah reinkarnasi dari dia, yang dalam kelahiran sebelumnya berada di arah yang benar, melalui kesucian hidup serta daya-upaya yang memuncak, hampir mencapai tingkat Yogi nan keramat. Masih ada kemungkinan yang ke tiga dalam penglihatan mistik untuk mencapai alam Manas-luhur, tetapi ini sangat jarang adanya, dan tidak bergantung pada kemauan si waskita, melainkan dari kelemahan dan kelelahan yang memuncak dari badan-wadag karena penyakit atau penderitaan. Si waskita dari Prevorst adalah contoh untuk peristiwa yang belakangan; dan Jacob Boehme contoh untuk jenis yang ke dua". {*Lucifer*, Nopember 1890/183).

74. Sekarang para pembaca sudah bisa memahami beda kerja Ego-luhur dari kerja sinarnya. Zeni, yang melihat, dan bukan membahas, adalah dari Ego-luhur; intuisi yang sebenarnya adalah salah satu dari kemampuannya. Nalar, suatu sifat yang menghitung-hitung dan menimbang-nimbang, yang menyusun fakta dari apa yang telah dikumpulkan oleh penglihatan, yang membandingkan satu dengan yang lain, yang membahasnya dan yang membuat kesimpulannya - inilah pakarti Manas-rendah melalui perabot-otaknya; alatnya adalah pembahasan; ia memanjat ke atas melalui suatu pemupukan dari yang dikenal sampai yang tidak dikenal, membuat hipotesa: melalui penyimpulan ia turun kembali ke yang dikenal dan mencocokkan kebenaran hipotesanya melalui percobaan-percobaan baru.

75. Intuisi, seperti kita lihat dari penyimpulan katanya, adalah sekadar wawasan - suatu pakarti yang sama seketikanya dan sama cepatnya dengan penglihatan mata. Ini adalah pakarti mata akal; pengakuan yang tak tergoyahkan akan suatu kebenaran yang disajikan di alam-mental. Ia melihat dengan kepastian, penglihatannya tidak kabur, perslahnya tanpa ragu-ragu." Tidak ada bukti yang bisa menambahkan sesuatu guna memastikan pengakuannya, sebab ia berada lebih jauh dari nalar dan di atasnya nalar.

Seringkali naluri kita disilaukan dan dikacaukan oleh hawanafsu dan keinginan, yang keliru disebut intuisi, dan suatu rangsangan Kama yang murni dipandang sebagai suara luhur dari Manas-luhur. Diperlukan berlatih-diri dengan hati-hati dan terusmenerus, sebelum suara itu bisa dikenali dengan kepastian, tetapi terhadap satu hal kita sudah bisa memastikan: selama kita berada di dalam arus-pusaran personalitas, selama badai keinginan dan badai kesenangan menderu di sekeliling kita, selama gelombang keterharuan melemparkan kita kian kemari, maka suara dari Manas-luhur tidak bisa mencapai telinga kita.

Perintah Ego-luhur tidak datang dari dalam api maupun dari dalam angin-topan, tidak datang dari dalam gelegar guntur maupun dari dalam badai: hanya manakala ketenteraman telah tiba dari suatu kesunyian yang bisa dirasakan, hanya manakala udara tanpa gerak dan ketenangannya mendalam, hanya manakala manusia menyembunyikan wajahnya di dalam mantel yang menutupi telinganya bahkan terhadap kesunyian yang berasal dari bumi, maka hanya pada saat itulah berbunyi suara yang lebih hening daripada keheningan, yalah suara Diri-sejatinya.

76. Tentang hal ini HP Blavatsky menulis di dalam Isis Unveiled:

"Nalar itu terkait pada belahan fisik kejiwaan manusia, yang memungkinkan nalar mempertahankan kekuasaannya atas binatang rendah dan menundukkan alam untuk digunakannya. Yang terkait pada perangan rohaniah adalah hati-nuraninya, yang akan bertindak sebagai penunjukjalan yang tak pernah gagal melalui lapisan indriya; sebab hati-nurani adalah wawasan yang seketika tentang baik dan buruk, yang hanya bisa dibabarkan oleh suksma, yang karena merupakan perangan kebijakan dan kesucian ilahiah, ia adalah sempurna dalam kesucian serta kebijakannya. Intuisinya tidak bergantung pada nalar, dan ia hanya bisa membar dengan jelas, jika ia tidak terhalang oleh dayatarik-rendah watak kita yang rangkap dua.

Karena nalar adalah suatu kecakapan otak-wadag kita, suatu kecakapan yang layak ditetapkan sebagai kecakapan membuat kesimpulan dari bahan-masukannya, dan karena nalar bergantung sepenuhnya pada pembuktian oleh indriya lainnya, maka nalar tidak bisa merupakan kecakapan yang langsung terbilang suksma-ilahiah kita. Yang terbilang suksma-ilahiah tahu - karenanya segala pembahasan yang mengandung alasan dan kesaksian, tidak ada gunanya. Oleh sebab itu suatu mahluk yang dipandang sebagai curahan langsung dari Suksma Kebijakan nan langgeng, harus dipandang sebagai memiliki sifat yang sama seperti kejatiannya atau keseluruhannya, dan ia merupakan perangnya.

Karenanya kaum Theurgis kuna menggunakan sekadar logika, manakala mereka bersikeras, bahwa perangan bemalar dari jiwa (suksma) manusia tidak pernah seutuhnya memasuki tubuh manusia, melainkan hanya sedikit atau banyak membayang-bayangnya

dengan perantaraan jiwa tanpa nalar atau jiwa astral, yang bertindak sebagai perantara atau penghubung antara suksma dan tubuh. Manusia yang telah cukup menguasai zat guna menangkap cahaya langsung dari Augoeides-nya yang memancar, merasakan kesunyataan secara intuitif; ia tidak akan salah dalam penilaiannya, sekahpun dikemukakan alasan-palsu oleh nalar yang dingin, sebab ia sudah diterangi. Maka ramalan, nujuman dan apa yang disebut ilham ilahi, tiada lain adalah akibat dari penerangan dari atas oleh suksma kita sendiri yang tidak-kena-mati. (Jilid 1/305,306).

77. Baik menurut kepercayaan kaum Neo Platonis, maupun menurut ajaran Theosofi, Augoeides itu "sedikit atau banyak memancarkan cahayanya atas manusia-batin, jiwa-astral" {Isis Unveiled /315}, dalam arti, menurut istilah yang berlaku sekarang, ialah atas personalitas Kama-Manas atau Ego-rendah. (Jika membaca Isis Unveiled, para peneliti hendaknya memperhatikan fakta, bahwa ketika dulu buku itu ditulis, istilahnya sama sekali tidak ada yang mantap seperti istilahnya yang sekarang; di dalam Isis Unveiled itu diletakkan upaya masa kini yang pertama, untuk menterjemahkan gagasan Timur yang majemuk ke dalam bahasa Barat, dan pengalaman lebih lanjut menunjukkan, bahwa banyak dari istilah yang digunakan mencakup dua atau tiga pengertian, dengan keuntungan bisa dibatasi hanya untuk satu pengertian saja, dan dengan demikian menjadi iebih cermat.

Begitulah "jiwa-astral" harus diberi pengertian seperti kalimat petunjuk di atas). Hanya jika Egorendah ini menjadi suci dari segala napas hawanafsu, jika Manasrendah sudah melepaskan diri dari Kama, maka "yang menyinar" bisa memberikan kesan-kesan kepadanya. HP Blavatsky menceritakan kepada kita, bagaimana para dikshita bertemu berhadapan muka dengan Ego-luhur. Sesudah berbicara tentang tritunggal di dalam manusia, ialah Atma-Buddhi-Manas, maka ia melanjutkan:

"Manakala tritunggal ini, dalam mengharapkan datangnya penyatuan sebagai hasil kemenangan yang didambakan melewati gerbang kematian badan, menjadi tunggal selama beberapa detik, maka si calon pada saat pendiksaannya diperkenankan melihat dirinya yang akan datang Demikianlah yang kita baca di dalam Desatir Persia tentang "yang gilanggemilang"; pada para dikshita-ahlipikir Yunani tentang Augoeides - yang menyinar sendiri, "wajah bahagia yang bermnkim di cahaya murni"; pada Porphyrius, bahwa Plotinus enam kali manunggal dengan "tuhan"-nya selama masa-hidupnya, dan sebagainya". (Isis Unveiled H/1 14,115).

78. Selanjutnya tritunggal yang menjadi satu ini adalah "Kristus"- nya semua kaum mistik. Jika pada diksa yang terakhir si calon terlentang di atas tanah atau di atas batu-altar dan dengan demikian mengkiaskan penyaliban daging atau watak-rendah, dan jika ia "bangkit" kembali dari "kematian" ini sebagai pemenang atas dosa dan kematian, maka pada

saat puncak itu ia melihat di depannya kehadiran yang penuh keagungan dan menjadi "satu dengan Kristus", adalah Kristus itu sendiri. Sejak itu ia bisa hidup di dalam badan, tetapi badan yang telah menjadi alat yang penurut, ia sudah bersatu dengan Diri-nya yang sejati, Manas, yang dipersatukan dengan Atma-Buddhi, dan melalui personalitas tempat ia bermukim, ia mengkaryakan kecakapannya yang sepenuhnya selaku akal kesuksmaan yang tidak-kena-mati. Selama ia masih bergumul di dalam kekalutan watak-rendah, maka Kristus, Egokesuksmaan, setiap hari disalib di dalamnya; tetapi di dalam Adepta yang sempurna, Kristus sudah bangkit dengan kemenangan, menjadi tuan atas diri sendiri dan atas alam. Perialanan pengembaraan Manas yang panjang sudah lewat, perputaran keharusan sudah dilangkahi, roda lahir berulang berhenti berputar, Anak Manusia menjadi sempurna karena penderitaan.

79. Selama titik ini belum dicapai, maka "Sang Kristus" menjadi sasaran dalam menggayuh ke atas. Sinarnya berjuang terus untuk kembali lagi ke sumbernya, Manas-rendah senantiasa mendambakan untuk menjadi satu kembali dengan Manas-luhur. Selama masih ada dua sifat ini, maka kehausan yang terus-menerus akan penyatuan kembali yang dirasakan oleh watak yang termulia dan tersuci, adalah salah satu dari fakta yang paling menonjol di dalam kehidupan batin, dan inilah yang membungkus diri sebagai doa, sebagai ilham, sebagai "mencari Tuhan", sebagai pengharapan untuk menyatu dengan yang ilahiah. "Jiwaku haus akan Tuhan, akan Tuhan yang hidup", seru kaum Kristen yang bersemangat, dan untuk menerangkan kepadanya, bahwa pengharapan yang mendalam ini adalah khayalan dan kekanak-kanakan, adalah membuat dia membelakangi anda seperti seseorang yang tidak bisa mengerti, tetapi kebalannya itu tidak mengubah faktanya.

Para Okultis mengenali dalam seruan ini adanya rangsangan ke atas dari Diri-rendah ke Diri-luhur yang tidak terhapuskan, yang saling berpisah, namun yang dengan jelas merasakan daya-tariknya. Baik orang itu berdoa kepada Sang Buddha, kepada Vishnu, kepada Kristus, kepada Sang Perawan, kepada Sang Bapa, tidak menjadi soal; ini hanyalah persoalan nama, bukan hakikat faktanya. Di dalam segalanya Manas bersatu dengan Atma-Buddhi, tujuan sejati, terbungkus di dalam nama apa pun yang diberikan oleh waktu atau oleh Ras yang bergantiganti itu; sekaligus kemanusiaan yang diidamkan dan "Tuhan yang persona", "Manusia Tuhan" yang dijumpai dalam segala agama, "Tuhan yang berinkarnasi", "Sabda yang menjadi daging", Sang Kristus yang harus "lahir di setiap orang", sedang kaum yang percaya harus disatukan dengan Dia.

80. Dan ini membawa kita sampai pada alam-alam yang terakhir yang sedang kita perbincangkan, yaitu alam-alamnya Suksma, suatu kata yang banyak salah penggunaannya, yaitu hanya sebagai ujung kutub lawannya zat. Di sini hanya beberapa gagasan yang sangat bersifat uraum bisa kita tangkap, tetapi merupakan pula keharusan untuk berupaya

memahami gagasan ini, apabila pengertian kita tentang manusia, sekalipun sedikit, hendak kita tuntaskan.

ASAS KEENAM DAN ASAS KE TUJUH ATMA-BUDDHI, "ROH"

81. Guna melengkapi pikiran di bagian terakhir, kita akan mengamati lebih dahulu Atma-Buddhi dalam hubungannya dengan Manas, dan kemudian kita akan beralih ke pengamatan terhadapnya yang sedikit lebih bersifat umum sebagai "Monade". Gambaran tentang tritunggal manusia, Atma-Buddhi-Manas, yang paling jelas dan paling baik dijumpai di dalam Kunci Theosofi (175-176 Ingg). Di situ HP Blavatsky memberi ketentuan:

"DIRI-LUHUR adalah: Atma, sinar yang tidak terpisahkan dari DIRI TUNGGAL yang Universal. Ini lebih merupakan Tuhan-di-atas daripada Tuhan-didalam kita. Berbahagialah manusia yang berhasil mewarnai Ego dalam-nya dengan itu.

'EGO-KESUKSMAAN nan ILAHIAH adalah: jiwa kesuksmaan, atau Buddhi, dalam persatuan erat dengan Manas, asas berpikir, yang tanpa ini ia sama sekali bukan EGO, melainkan hanya kendaraan Atma

'EGO-DI-DALAM

atau

EGO-LUHUR adalah: MANAS, asas ke Lima, bebas dari Buddhi. Asas berpikir adalah hanya EGO-KESUKSMAAN, manakala luluh menjadi satu dengan Buddhi.... Ia adalah kejatianaku yang tetap atau Ego yang berreinkarnasi".

82. Atma harus dipandang sebagai perangan umat manusia yang paling asasi, adalah "napas" yang diperlukan badan guna pembabarannya. Ia adalah kesunyataan satu-satunya, yang memabarkan diri di semua alam, sedang segala asas kita hanyalah wajah dari kejatian itu. Peri-Ada nan Langgeng yang tunggal, asal segala benda yang memberi bentuk kepada salah satu dari wajahnya di alam semesta, yang kita bicarakan sebagai Hidup Tunggal - Peri-Ada nan Langgeng ini memancar sebagai Atma, Diri-sejati ya dari alam semesta, ya dari umat manusia; inti mereka yang paling dalam, hati-sejati mereka, adalah apa yang mencakup segala benda. Di dalam dirinya sendiri, Atma tidak mampu memabarkan diri secara langsung di alam rendah, namun bahwa tanpa dia tidak akan ada alam-alam-rendah

bisa lahir, Atma membungkus diri di dalam Buddhi sebagai kendaraannya, atau sebagai alat untuk membar lebih lanjut.

"Buddhi adalah kecakapan untuk mengenai, saluran yang dilalui oleh sifat-tahu-ilahiah mencapai Ego, perbedaan antara baik dan buruk, juga nurani-ilahiah, dan Jiwa-kesuksmaan yang menj adi kendaraan Atma". (**Secret Doctrine 1/3**). Ia juga sering disebut asas membedakan yang bersifat kesuksmaan. Tetapi Atma-Buddhi, suatu asas yang bersifat universal, harus dibawa ke keaku-an, sebelum pengalaman bisa dicari dan sadar-diri dicapai. Karenanya asas-berpikir dipersatukan dengan Atma-Buddhi, dan Tritunggalinsaniah menjadi lengkap. Manas hanya menjadi Ego-kesuksmaan, jika ia membubung ke Buddhi; Buddhi hanya menjadi Ego-kesuksmaan, jika ia dipersatukan dengan Manas; di dalam persatuan keduanya terletak perkembangan Suksma; sadar-diri di semua alam.

Karena itu Manas menggayuh ke atas sampai Atma-Buddhi, seperti Manas-rendah menggayuh ke yang lebih tinggi, dan karenanya dalam kaitannya dengan Manas-luhur, maka Atma-Buddhi atau Atma sering disebut "Bapa di sorga", seperti Manas-luhur sendiri disebut pula demikian dalam kaitannya dengan Manas-rendah. (**lihat atas hlm. 35**). Manas-rendah membuat pengalaman, untuk dibawa kembali ke asal-usulnya; Manas-luhur mengumpulkan perbekalannya melalui rangkaian reinkarnasi; Buddhi dipersatukan dengan Manas-luhur; danjikaBuddhi-Manas diwarnai cahaya Atma menjadi satu dengan Diri-Sejati itu, maka tritunggal menjadi tunggal, adalah Suksma yang sadar-diri di semua alam, dan tercapailah tujuan alam semesta yang terbar ini.

83. Tetapi tidak ada kata-kata dari saya yang mampu menjelaskan atau melukiskan sesuatu yang berada di atas keadaan-bisa-diterangkan atau keadaan-bisa-dilukiskan. Mengenai pokok semacam itu, kata-kata hanya bisa meraba dalam kegelapan, hanya bisa mengerdilkan dan mencatatkan. Hanya dengan jalan perenungan yang lama dan tekun saja, maka para peneliti bisa mengharapkan mengerti secara samarsamar akan sesuatu yang lebih besar daripada dia sendiri, namun sesuatu yang membual di dalam hakikat kejatiannya yang dalam.

Seperti pandangan yang mantap terarah secara terus-menerus ke langit malam yang pucat, setelah sejenak nampak memunculkan cahaya sebuah bin- tang yang samar-samar dan jauh sekali, begitupun pandangan penglihatan batin yang tekun, bisa sampai pada sinar lembut bintang kesuksmaan, sekalipun itu hanya sebagai bisikan dari suatu jagad nan jauh sekali. Hanya untuk kesucian yang tekun dan teguh saja cahaya itu akan terbit, dan berbahagialah di atas segala kebahagiaan dunia, dia yang melihat keremang-remangan yang buram dari cahaya yang tampak lebih mencolok itu.

84. Dengan gagasan semacam itu tentang "Roh", kiranya orang akan agak memahami, mengapa para Theosof menolak adanya gejala yang datar di ruang-perewangan (seance) yang disebabkan oleh "roh". Memainkan kotak musik, berbicara melalui corong, mengetuk-ngetuk kepala orang, membawa akordeon keliling kamar - barang-barang semua ini baik-baik saja bagi astral-astral, hantu-hantu dan elemental- elemental, tetapi barangsiapa memiliki sesuatu pengertian tentang Suksma, yang pantas disebut demikian, bisakah mereka menganggap hal-hal itu disebabkan oleh "roh"? Merendahkan dan meremehkan pengertian luhur semacam itu, yang masih harus dikembangkan oleh umat manusia, patut amat disesalkan, dan orang boleh berharap, mudah-mudahan sebelum banyak waktu lewat, gejala-gejala ini sudah diletakkan di tempat yang sebenarnya, sebagai bukti, bahwa cara pemawasan yang materialistis terhadap alam semesta tidak cukup, yang menggantikan pengangkatan ke tempat yang tidak bisa mereka penuhi, sebagai pembuktian akan adanya Suksma.

Tidak ada gejala fisik, tidak ada gejala mental, yang menjadi bukti akan adanya Suksma. Suksma hanya bisa ditunjukkan bagi roh. Orang tidak bisa membuktikan dalil Euclides kepada anjing; orang tidak bisa membuktikan Atma-Buddhi kepada Kama dan Manas-rendah. Makin tinggi kita memanjat, dayapenglihatan kita makin meluas, dan jika kita berdiri di puncak Gunung Keramat, maka alam Suksma akan membentang menganga di hadapan pandangan kita yang telah terbuka.

MONADE DALAM PERKEMBANGAN

85. Mungkin suatu pengertian yang sedikit lebih jelas tentang Atma-Buddhi bisa diperoleh para peneliti, apabila mereka mengamati pekerjaannya di dalam perkembangannya sebagai Monade. AtmaBuddhi adalah satu dan sama dengan Jiwa Agung yang universal, "wajahnya sendiri dari Akar nan tak dikenal", Peri-Ada Tunggal. Jika pembabaran mulai, Monade "diceburkan ke dalam zat", guna mendorong dan memaksa lajunya perkembangan. (*Secret Doctrine II/115*). Ia bisa dikatakan sumber-induk segala perkembangan, daya-dorong yang menjadi asas segala benda.

Semua asas yang sudah kita pelajari, tiada lain adalah "wajah terpisah yang berbeda-beda" dari Atma, Kesunyataan Tunggal yang membabarkan diri di alam semesta kita; ia ada di setiap atom, "akar dari setiap atom sendiri-sendiri dan dari setiap ujud bersama-sama", dan semua asas pada hakikatnya adalah Atma di berbagai alam. Tahapan perkembangannya dibebaskan secara sangat jelas di dalam *Five Years of Theosophy* halaman 273 dan seterusnya. Di sana ditunjukkan, bagaimana ia bergerak melalui apa yang disebut alam elemental, "titik-

pusat kekuatan di dalam kelahiran", dan mencapai tingkat mineral; dari sini ia melalui tetumbuhan dan binatang menuju ke manusia, sambil memberi hidup kepada setiap ujud. Seperti diajarkan di Secret Doctrine:

"Ungkapan Kaballah yang terkenal berbunyi: 'Batu menjadi tetumbuhan; tetumbuhan menjadi binatang; binatang menjadi manusia; manusia menjadi suksma; dan suksma menjadi tuhan'. Pada gilirannya sang 'pletik' menjiwai semua keduniaan sebelum ia sampai pada manusia dan menjiwai manusia-ilahiah, yang antara dia dan pendahulunya, manusia-binatang, terdapat segala macam perbedaan yang mungkin ada di jagad Monade adalah yang paling awal dari semuanya oleh hukum pertumbuhan diceburkan ke dalam ujud zat yang paling rendah - tambang Setelah melalui tujuh peredaran berkeliling, terpendam di dalam batu atau di dalam sesuatu yang akan menjadi tambang dan batu pada Peredaran ke Empat, ia merangkak ke luar, misalnya sebagai lumut. Setelah dari sini melalui segala keujudan zat-nabati beralih ke apa yang disebut zat-hewani, sekarang ia mencapai titik yang bisa disebut sebagai benihnya binatang yang bakal menjadi manusia-wadag (1/266,267).

86. Adalah Monade, Atma-Buddhi, yang dengan cara demikian membangkitkan kehidupan di setiap perangan alam dan keduniaan alam, dan menjiwai segalanya dengan hidup dan kesadaran, satu keseluruhan yang menggetar. "Okultisme tidak menerima sesuatu yang anorganis di dalam Kosmos. Ungkapan 'zat organis' yang dipakai oleh kaum ilmu-pengetahuan cuma berarti, bahwasanya hidup yang laten, yang tidur di dalam molekul dari apa yang disebut 'zat tanpa gerak', tidaklah tampak.

Segalanya adalah kehidupan dan bahkan setiap atom zat-mineral adalah suatu kehidupan, sekalipun hal itu berada di atas kemampuan kita untuk mengerti dan melihatnya, karena berada di luar bidang hukum yang dikenal oleh mereka yang menolak Okultisme". (Secret Doctrine 1/268,269). Dan selanjutnya: "Segala di alam semesta sadar melalui semua keduniaannya, dengan pengertian: diperlengkapi dengan suatu kesadaran dari jenis masing-masing dan di alam pengamatan masing-masing. Kita manusia perlu ingat, bahwa hanya karena kita tidak bisa melihat tanda-tanda adanya kesadaran yang bisa kita kenali, kita tidak berhak mengatakan, bahwa di sana tidak ada kesadaran, misalnya di dalam batu, kita tidak berhak mengatakan, bahwa di sana tidak ada kesadaran. Tidak ada sesuatu semacam zat 'mati' maupun zat 'buta', seperti pula tidak ada semacam hukum 'buta' atau hukum tidak sadar". (hlm.295).

87. Betapa banyak dari para penyair besar telah merasakan kesunyataan agung ini dengan bisikan zeni yang tertinggi! Bagi mereka seluruh alam membengkok oleh hidup; di mana-mana mereka melihat hidup dan kasih, di matahari dan di planit maupun di butir debu, di dedaunan yang mendesir dan di bunga yang mekar, di lemut yang menari dan di ular yang meluncur. Setiap ujud membabarkan justru sebanyak dari Hidup Tunggal yang ia

mampu mewujudkannya, lalu apakah manusia itu, sehingga ia meremehkan pembabaran yang lebih terbatas, manakala ia sebagai suatu perwujudan hidup membandingkan dirinya tidak dengan perwujudan di bawahnya, melainkan dengan kemungkinan perwujudan yang berada menjulang di atasnya sampai pMa ketinggian peri-ada yang tiada akhirnya, yang masih kurang ia hargai dibandingkan dengan penilaian oleh sebuah batu terhadap dia?

88. Para peneliti akan segera mengetahui, bahwa kita harus memandang kekuatan di titik-tengah perkembangan ini sebagai tunggal pada dasarnya. Hanya ada satu Atma-Buddhi dalam alam semesta kita, Jiwa universal, hadir di mana-mana, ada di dalam segalanya, Kekuatan Luhur Tunggal, dan segala kekuatan dan cetusan-kekuatan yang berbeda-beda itu hanyalah ujud yang beraneka-ragam. Seperti hal sinar matahari adalah cahaya atau panas atau listrik, bergantung pada keadaan sekelilingnya, maka demikian pula Atma adalah kekuatan-semesta yang memabarkan diri di berbagai alam.

"Sebagai suatu kejatian, kita menyebutnya Hidup Tunggal; sebagai suatu kesunyataan yang obyektif dan tegas, kita berbicara tentang skala pembabaran rangkap tujuh, yang bermula dari tingkat teratas dengan satu-satunya sebab-musabab yang tidak dikenal, dan berakhir sebagai Kekuatan-Pikir dan Hidup nan Serbahadir, bermukim di setiap atom zat".
(*Secret Doctrine 1/163*).

89. Perjalanan perkembangannya dilukiskan dengan sangat jelas dalam catatan yang diberikan di Secret Doctrine, dan karena para peneliti sering sekali menjadi kacau oleh kesatuan Monade ini, maka berikut ini saya lanjutkan keterangannya Permasalahannya adalah sulit, tetapi saya kira, tidak bisa dijelaskan melebihi uraian dalam kalimat ini: "Zat-inti Monade atau zat-inti kosmos (jika istilah ini diperbolehkan), meskipun sama saja sepanjang deretan rangkaian jaman, sejak keduniaan-elemental yang terendah sampai pada keduniaan-Dewa, namun kemajuan di dalam mineral, tumbuhan, binatang berbeda dalam skala.

Sangat keliru untuk menyangka, bahwa Monade sebagai suatu kejatian yang terpisah, menyusuri perjalanannya yang lambat itu melalui j alan terpisah di keduniaan-rendah dari alam, dan setelah mengalami deretan perubahan keujudan yang tidak terhitung banyaknya, tumbuh menjadi mahluk-insaniah; singkatnya, Monade seorang Humboldt ada sejak Monade atomnya mineral blenda-tanduk. Daripada mengatakan 'Monade mineral', tentunya ungkapan yang lebih tepat dalam ilmu-pengetahuan fisika yang memisahkan setiap atom, menggunakan kata-kata 'Monade yang memabarkan diri dalam ujud dari Prakriti, yang dipakai dalam menamakan keduniaan-mineral".

Atom, seperti dibayangkan dalam hipotesa ilmiah yang biasa, bukan perangan sesuatu yang dijiwai oleh sesuatu yang psikis, yang dimaksudkan untuk mekar menjadi manusia

setelah melalui jaman yang panjang. Tetapi ia adalah suatu pembabaran kongkrit dari kekuatan universal yang belum mencapai sendiri tingkat ke-aku-an; pembabaran berturut-turut dari Monas universal yang tunggal itu. Samodra zat tidak memisahkan diri ke dalam tetesannya yang potensial dan majemuk, sampai gelombang daya-dorong-hidup mencapai titik lahirnya umat manusia. Kecenderungan untuk memisah menjadi Monade individual adalah bertahap dan pada binatang tingkat tinggi hampir mencapai tahap tersebut. Para Peripatetici menerapkan perkataan Monas pada seluruh Kosmos dalam pengertian pantheis; dan para Okultis yang sambil lalu menerima pikiran ini, membedakan tahap perkembangan yang kongkrit yang melangkah maju keluar dari yang hakikat, dengan memakai istilah yang sebagai contohnya "Monade-mineral, Monade-tetumbuhan, Monade-binatang", dan sebagainya.

Istilah itu hanya berarti, bahwa gelombangpasang perkembangan kesuksmaan bergerak melalui busur lingkarannya. 'Zat-inti Monade' mulai memisahkan diri secara tidak sempurna ke arah kesadaran individual di keduniaan-tetumbuhan. Karena Monade bukan barang yang majemuk, tepat seperti ditentukan oleh Leibnitz, maka dia adalah Esensi kesuksmaan, yang membangkitkan dia menjadi hidup di dalam derajat-derajat pemisahannya, yang sebenarnya itulah pembentuk Monade - bukan perabot atom, yang hanya merupakan kendaraan dan kemandirian saja, yang karenanya derajat rendah dan derajat tinggi dari kesadaran bergetar". (1/201).

90. Para peneliti yang membaca tempat ini dan mempertimbangkannya, akan terhindar dari banyak kebingungan di kemudian hari, berkat sedikit upaya pada saat sekarang. Pertama-tama hendaknya ia mengerti benar, bahwa Monade - "kejatian kesuksmaan", yang penerapan istilah Monade seharusnya hanya dalam kecermatan yang ketat - adalah tunggal di dalam seluruh alam-semesta, bukanlah AtmaBuddhi, bukanlah punya-ku, bukanlah milik siapapun yang lain pada khususnya, melainkan Esensi-kesuksmaan yang menyatakan diri ke dalam segalanya.

Begitulah listrik itu tunggal di seluruh dunia; meskipun ia bisa berkarya di dalam mesinnya atau di dalam mesinku, namun baik dia maupun aku sendiri-sendiri tidak bisa menyatakan sebagai listrik kita. Tetapi - dan di sini timbul kebingungan - manakala Atma-Buddhi menyatakan diri di dalam manusia, yang di dalamnya berkarya juga Manas sebagai kekuatan yang membuat suatu ke-aku-an, tentang hal itu seringkali dikatakan, seakan-akan "perabot atom" itu adalah Monade yang terpisah, lalu kita punya *Monade-Monade" seperti sebagiannya dikutip di atas. Penggunaan kata-kata secara longgar semacam ini tidak akan menimbulkan kesesatan, jika para peneliti ingat, bahwa pertumbuhan menjadi ke-aku-an tidak terjadi di alam kesuksmaan, melainkan bahwa Atma-Buddhi, seperti yang dilihat oleh Manas, nampak menyertai ke-aku-annya Manas.

Begitupun jika orang memegang pecahan kaca dari berbagai warqa di tangan, melalui kaca itu ia melihat matahari merah, matahari biru, matahari kuning, dan sebagainya. Padahal hanya ada satu matahari yang menyinar di atas kita, dan menjadi berubah disebabkan oleh alat yang kita pakai mengamatinya. Maka kita sering menjumpai ungkapan "Monade insaiiiiah"; seyogyanya "Monade yang membabar di keduniaan-manusia"; tetapi kecermatan yang nampak sedikit sombong ini mungkin hanya menimbulkan kebingungan saja pada sejumlah banyak orang, sedang ungkapan umum yang kurang teliti juga tidak akan menyesatkan kita, manakala asas kesatuan di alam-kesuksmaan dipahami, sebagai mana kita telah sesat dengan berkata tentang matahari yang terbit "Monadekesuksmaan adalah tunggal, universal, tidak terbatas dan tidak terbagi, padahal sinamya mewujudkan apa yang di dalam ketidaktahuan kita, kita sebut sebagai "Monade individual" umat manusia". {**Secret Doctrine J7200**}.

91. Kesatuan-di-dalam yang banyak ini dinyatakan dengan sangat indah dan puitis di dalam salah satu dari Katekismus Okulta, di situ Guru bertanya kepada Chela:

"Tengadahkanlah kepala anda, O Lanu; lihatlah anda satu atau banyak cahaya menyala di atas anda di langit tengah-malam yang pekat?"

"Aku merasakan Nyala tunggal, O Gurudewa; aku melihat pletik tidak terhitung banyaknya yang tidak terpisahkan, menyala di dalamnya".

"Anda berkata benar. Dan sekarang lihatlah ke sekeiling dan ke dalam diri anda sendiri. Cahaya yang menyala di dalam anda, apakah anda rasakan agak berbeda dari cahaya yang menyala di dalam manusia sesama anda?"

"Tidak berbeda sama sekali, meskipun tahanan itu dibelenggu dalam perbudakan oleh Karma, dan meskipun baju-luarnya menyilap mereka yang tidak tahu, sehingga mereka berkata 'jiwa anda' dan 'jiwa-ku'. (**Secret Doctrine 1/145**).

92. Sekarang tidak perlu lagi ada kesulitan yang parah dalam memahami iahapan perkembangan manusia; Monade yang telah melintasi perjalanannya, seperti telah kita ketahui, mencapai titik ujud manusia bisa dibangun di dunia; maka dikembangkanlah badan-eter dan kembaran-wadagnya, Prana dipisahkan dari samodra hidup agung, dan Kama dikembangkan, sedang semua dari asas ini, Segi-Empat-rendah, dibayangi oleh Monade, disemangati olehnya dengan kekuatan, didorong maju olehnya, didesak terus-menerus olehnya ke arah kesempurnaan ujud yang kian meningkat, serta kecakapan untuk membabarkan kekuatan Alam yang lebih luhur.

Ini adalah manusia-hewaniah atau manusia-wadag, yang berkembang melalui dua setengah Ras. Tetapi Monade dan Segi-Empat-rendah tidak bisa secara cukup erat berhubungan satu dengan yang lain; masih ada suatu penghubung yang kurang. "Naga Rangkap (Monade) tidak menyentuh yang semata-mata ujud. Ia bagaikan angin, sedang tidak ada pohon dan dahan guna menangkapnya dan mengurungnya. Ia tidak bisa menyentuh keujudan, jika tiada alat untuk memindahkannya, dan ujud tidak mengenai dia".(Secret Doctrine 11/60).

Ketika tepat pada saat titikpusat tercapai, dengan pengertian di pertengahan Ras ke Tiga, datanglah Manasaputrarendah guna menempati rumah yang sudah disiapkan untuk dmuninya, dan merupakati jembatan antara manusia-hewani dan Suksma, antara Segi-Empat yang berkembang dan Atma-Buddhi yang melayang-layang, guna memulai dengan lingkaran perjalanan yang panjang dari kelahiran berulang, yang akan berakhir pada manusia sempurna.

93. "Pengaliran-masuk dari Monade" atau pengembangan Monade dari keduniaan-binatang sampai pada keduniaan-manusia, berjalan terus selama Ras ke Tiga sampai pada pertengahan Ras ke Empat, sehingga dengan cara demikian penduduk manusia selalu menerima angkatan baru, karena kelahiran jiwa berlangsung terus selama pertengahan ke dua dari Ras ke Tiga dan pertengahan pertama dari Ras ke Empat. Setelah ini, setelah "titikputaran sentral" dari peredaran pertumbuhan, "tidak ada lagi Monade bisa memasuki keduniaan-manusia. Pintunya ditutup untuk peredaran ini". (Secret Doctrine 1/205). Sejak saat itu kelahiran-berulang menjadi cara perkembangan, dan reinkarnasi individual sang Pemikir-tak-kena-mati ini dalam pertaliannya dengan Atma-Buddhi, mengambil alih tempat pemukiman bersama Atma-Buddhi di zat keujudan rendah.

94. Menurut ajaran Theosofi, sekarang umat manusia telah mencapai Ras ke Lima, dan kita berada di ras-cabangnya yang ke lima, sehingga umat manusia di bola bumi ini pada kedudukannya sekarang menghadapi penyelesaiannya Ras ke Lima, dan lahirnya, matangnya serta surutnya Ras ke Enam dan Ras ke Tujuh. Tetapi selama berabadabad yang diperlukan guna perkembangan ini tidak terjadi pertambahan dalam keseluruhan jumlah Ego yang ber-reinkarnasi; hanya sebagian kecil dari ini pada saat-saat tertentu berinkarnasi di bola bumi kita, sehingga penduduknya bisa berkurang dan bertambah di antara dua batas yang amat jarang, dan orang tentu sudah melihat, bahwa terjadi saat pasang kelahiran sesudah adanya pemunahan penduduk setempat yang disebabkan oleh kematian yang luarbiasa. Terdapat banyak ruang bagi segala variasi semacam itu, jika kita memperhatikan selisih antara seluruh angka Ego yang ber-reinkarnasi dan jumlah angka yang pada suatu saat nyata-nyata berinkarnasi.

PENGARAHAN ADANYA BUKTI
BAGI PARA PENELITI YANG TIDAK TERLATIH

95 Bagi seseorang yang berpikir adalah wajar dan baik, setelah berkenalan dengan jaminan seperti yang dilakukan di halaman-halaman di muka, mengajukan pertanyaan tentang bukti-bukti yang bisa ditemukan guna mengukuhkan kebenaran pernyataan tersebut. Seseorang yang menggunakan nalar tidak menuntut bukti yang lengkap dan sempurna, yang sah-sah saja bagi setiap penanya yang tanpa pedoman, yang tanpa belajar dan yang tanpa repot-repot. Ia akan mengakui, bahwa teoriilmiah-tinggi tidak bisa dibuktikan kepada orang yang tidak memahami muladasarnya, dan ia siap menjumpai banyak sekali keterangan yang dikemukakan, yang hanya bisa dibuktikan kepada mereka yang sudah maju dalam studinya.

Suatu persoalan tentang ilmu-pasti-tinggi, tentang pertalian kekuatan-kekuatan, tentang teori-atom, tentang susunan molekul dalam persenyawaan kimia, akan mengandung banyak pernyataan yang pembuktiannya hanya bernilai bagi mereka yang pernah mencurahkan waktu dan pikiran kepada studi tentang dasar-dasar ilmu yang berkaitan; dan persona yang tidak berprasangka semacam itu, jika berkenalan dengan wawasan Theosofi mengenai susunan perlengkapan manusia, segera menyetujui untuk tidak mengharapkan bukti-bukti yang sempurna, sampai ia menguasai dasar-dasar ilmu Theosofi.

96. Padahal dalam setiap ilmu ada bukti yang bersifat umum yang berlaku, yang cukup guna menjamin keberadaannya, dan guna menggalakkan studi tentang kebenarannya yang lebih dalam; dan di Theosofi ada kemungkinan menunjukkan arah pembuktian yang bisa diikuti oleh para peneliti yang tidak terlatih, dan yang akan membenarkan untuk mencurahkan waktu dan tenaganya pada suatu studi, yang menjanjikan kepadanya pengetahuan yang lebih luas serta mendalam tentang diri sendiri dan alam luar, ketimbang yang bisa dicapai dengan cara lain.

97. Sebaiknya sejak semula dikemukakan, bahwa bagi rata-rata peneliti tidak ada bukti yang bisa diperoleh tentang adanya tiga alam luhur yang telah kita bicarakan. Alam Suksma dan alam Akal-luhur tertutup bagi semuanya, kecuali bagi mereka yang sudah mengembangkan kecakapan yang diperlukan guna penelitiannya. Mereka yang telah mengembangkan kecakapan ini tidak memerlukan bukti tentang adanya alam-alam tersebut. Bagi mereka yang belum mengembangkannya, tidak bisa diberikan bukti tentang hal itu.

Bahwa ada sesuatu di atas alam-astral dan sub-alam-rendah dari alam-pikir, nyatanya bisa dibuktikan dengan kilatan-kilatan zeni, intuisi-luhur, yang dari waktu ke waktu menerangi kegelapan dunia-rendah kita; tetapi apa yang disebut dengan sesuatu itu hanya bisa dijelaskan oleh mereka yang mata-batinnya telah terbuka, yang melihat apa yang bagi Ras keseluruhannya masih buta. Namun alam rendah bisa dibuktikan, dan bukti baru menumpuk hari demi hari. Para Guru Kebijakan dewasa ini menggunakan para penyelidik dan para pemikir dari dunia Barat untuk melakukan "penemuan", yang bertujuan memperkuat pos luar kedudukan Theosofi, dan arah yang mereka ikuti adalah sepenuhnya arah yang diperlukan guna menemukan hukum-alam, yang akan membenarkan pernyataan para Theosof tentang "kekuatan" dan "gejala" yang sederhana, yang dianggap penting melewati batas.'

Jika dijumpai bahwa terdapat fakta yang tidak bisa disangkal, yang menunjukkan bahwa ada alam lain selain alam-wadag, yang kesadaran bisa bekerja di dalamnya; yang menunjukkan adanya indriya dan kemampuan-melihat yang lain dari apa yang kita kenal di dalam kehidupan sehari-hari; yang menunjukkan kecakapan untuk berhubungan dengan makhluk-cerdas tanpa menggunakan perkakas dan alat-bantu; dalam keadaan semacam itu para Theosof sungguh berhak menyatakan, bahwa ia telah menyumbangkan dasar sementara guna dilakukan penyelidikan lebih lanjut atas ajaran-ajarannya.

98. Marilah kita batasi sampai alam-rendah saja, yang sudah pernah kita bicarakan di halaman di muka, dan sampai pada empat asas di dalam manusia yang berkaitan dengan alam-alam ini. Dari yang empat ini, satu bisa kita sisihkan, yaitu asas-Prana, karena tiada seorang pun meragukan kenyataan akan adanya kekuatan yang kita sebut "hidup"; orang bisa saja menyangsikan keterpaksaan dalam hal menyendirikan asas Prana demi penelitian, dan nyatanya daerah Prana atau asas-Prana bercampur dengan semua daerah lainnya, semua asas lainnya, dan ia menembusi semuanya dan mengikatnya menjadi satu. Bagi penyelidikan kita tinggal: alam-wadag, alam-astral, dan bagian rendah dari alammanas. Bisakah kita membenarkan adanya alam-alam tersebut dengan bukti-bukti yang akan bisa diterima oleh mereka yang belum Theosof? Saya kira kita bisa.

99. Pertama mengenai alam-wadag. Di sini kita harus memperhatikan, bagaimana indriya manusia terkait pada jagad-wadag di luarnya, dan bagaimana pengetahuannya tentang jagad itu dibatasi oleh kemampuan alat-pengamatnya untuk tanggap terhadap getaran yang digerakkan di luarnya. Ia bisa mendengar, manakala udara digerakkan menjadi getaran, sehingga gendangan-telinganya juga bisa digerakkan; jika getaran itu begitu lamban, sehingga gendangan-telinga tidak bisa menjawabnya dengan getaran, maka ia tidak mendengar suara sedikit pun.

Jika getaran itu begitu cepat, sehingga gendangan-telinga tidak bisa menanggapi dengan bergetar, maka ia tidak mendengar suara sedikit pun. Ini begitu nyata, sehingga batas kemampuan mendengar itu berbeda-beda pada banyak orang, bergantung pada kemampuan-getar gendangan-telinga mereka yang berbeda-beda; orang yang satu duduk dalam kesunyian, sedangkan yang lain ditulikan oleh teriakan tajam yang mengacaukan udara di sekitar mereka berdua.

Asas yang sama benar pula bagi penglihatan: kita melihat selama cahaya mempunyai gelombang-panjang yang bisa kita tanggapi dengan organ-pengamat kita; di bawah dan di atas gelombang-panjang itu, betapa pun eter dalam keadaan bergetar, kita berada di dalam kegelapan. Semut bisa melihat apa yang bagi kita buta, disebabkan matanya menangkap dan menanggapi getaran eter yang lebih cepat daripada yang kita lihat.

100. Semua ini membawa setiap orang yang berpikir kepada gagasan, bahwa jika indriya kita bisa dikembangkan menjadi ketanggapan yang lebih besar, maka akan terbuka gelanggang pengetahuan baru bagi kita di alam-fisik; jika hal ini kita insafi, tidaklah sulit untuk maju selangkah lagi guna meyakini kemungkinan akan adanya indriya yang lebih tajam dan lebih lembut, yang seakan-akan membuka jagad baru di alam selain alam-wadag.

101. Gagasan itu memang benar. Dengan berkembangnya indriya astral, maka alam-astral mekarlah dan hal ini sama nyatanya dan sama bisa diselidiki secara ilmiah seperti jagad-wadag yang bisa diselidiki. Indriya-astral ini terdapat pada semua orang; tetapi pada kebanyakan orang belum terbabar, dan pada umumnya harus dikembangkan secara buatan, apabila hendak dipakai dalam keadaan pertumbuhan dewasa ini.

Pada beberapa orang, indriya-astral itu ada secara alami dan berkarya tanpa suatu dorongan buatan. Pada sangat banyak orang, indriya astral bisa dibangkitkan dan dikembangkan secara buatan. Syarat untuk kegunaan indriya-astral, dalam segala hal adalah diamnya indriya wadag, dan makin sempurna diamnya di alam-wadag, makin besar kemungkinannya guna kegunaan di alam-astral.

102. Sangat menarik, bahwa para psikolog Barat memandang perlu untuk meneliti apa yang disebut "kesadaran-mimpi", guna memahami kerja kesadaran keseluruhannya. Tidak mungkin mengabaikan gejalagejala yang aneh, yang menandai kerjanya kesadaran, manakala ia ditempatkan di luar batas alam-wadag, dan beberapa dari para psikolog kita yang paling ahli dan paling baik, menganggap kerja ini bukan tidak berharga sama sekali untuk diselidiki secara teliti dan secara ilmiah. Segala kerja ini, dalam bahasa Theosofi, adalah

berada di alam-astral, dan para peneliti yang mencari bukti akan adanya alam-astral, bisa menemukannya di sini dengan cukup bahkan berlebih-lebih.

Ia segera menjumpai, bahwa hukum yang mengatur kerja kesadaran di alamwadag tidak terdapat di alam-astral. Misalnya hukum ruang dan waktu, yang di sini justru menjadi syarat guna memikir, tidak dikenal oleh kesadaran, manakala kekaryaannya dipindahkan ke j agad-astral. Mozart mendengar suatu simfoni yang lengkap sebagai satu kesan saja, "seperti dalam mimpi yang indah dan tegas" (*Philosophic der Mystik, Du Prel Jilid I*), tetapi ia harus menyempurnakannya di dalam urutan bagiannya, apabila ia membawa-serta kembali ke alam-wadag. Mimpi sekejap mengandung sejumlah peristiwa, yang memerlukan waktu tahunan dalam perwujudannya secara berturut-turut di dunia ruang dan waktu kita. Orang yang tenggelam melihat sejarah hidupnya dalam beberapa detik. Tetapi tidak perlu kiranya memperbanyak lagi dengan contoh-contoh.

103. Alam-astral bisa dicapai dalam tidur atau daiam luyu, baik secara alami atau secara dibangkitkan, dalam arti, pada dasarnya badan dikembalikan pada keadaan lethargi (hilang perasaan). Waktu luyu adalah waktu yang paling baik untuk dipelajari, dan di sini para peneliti kita akan segera menemukan bukti-bukti, bahwa kesadaran itu bisa berkarya di luar perlengkapan-wadag, tidak terhalang oleh hukum-hukum yang mengikatnya ketika berkarya di alam-wadag. Tembus-penglihatan (waskita) dan tembus-pendengaran terbilang gejala-gejala yang paling menarik, yang tersedia di sini untuk diteliti.

104. Tidak perlu di sini dikemukakan sejumlah besar peristiwa hal kewaskitaan, sebab saya kira para peminat bermaksud menyelidikinya sendiri, tetapi saya bisa memberitakan peristiwa Jane Rider yang dilihat oleh Dr. Belden, seorang perawat kesehatannya, seorang gadis yang bisa membaca dan menulis dengan mata tertutup rapi dengan kapas dan kain sampai separoh pipinya. (*Isis Relevata 1/37*); dari seorang waskita yang dilihat oleh Schelling, yang memberitakan kemauan seorang keluarga-dekat pada jarak 150 mil, dan memberitakan, bahwa surat tentang berita kematian itu sedang dalam perjalanan (*Isis Relevata, 11/89-92*); dari Nyonya Lagandre, yang melukiskan keadaan batin ibunya, dan memberi gambaran yang ternyata cocok ketika diperiksa setelah kematiannya. (*Somnolism and Psychism, Dr. Haddock /54-56*); dari Emma, seorang somnambule Dr. Haddock, yang selalu melukiskan penyakit untuknya. (*Bab VII*).

Secara umum dikatakan, bahwa si waskita bisa melihat suatu kejadian dan melukiskannya, menemukan tempat di jarak jauh, atau pada keadaan yang tidak mungkin dilihat secara fisik. Bagaimana hal ini terjadi? Faktanya tidak disangsikan. Ini memerlukan penjelasan. Kami mengatakan, bahwa kesadaran bisa berkarya melalui indriya selain indriya-wadag, yaitu indriya yang tidak terhalang oleh pembatasan ruang yang dikenal oleh indriya

tubuh kita dan karenanya tidak bisa dilewati. Mereka yang menolak kemungkinan adanya karya semacam itu di dalam sesuatu yang kita sebut alam-astral, seyogyanya paling sedikit mencoba menyusun hipotesa yang lebih masuk akal daripada hipotesa kami. Fakta adalah barang yang keras kepala, dan di sini kami mempunyai banyak sekali fakta yang membuktikan adanya kegiatan secara sadar di alam-supra-fisik, tentang melihat tanpa mata, mendengar tanpa telinga, memperoleh pengetahuan tanpa alat-wadag. Kalau tidak ada sesuatu keterangan yang lain, maka hipotesa Theosofi tetap merajai lapangan.

105. Masih ada sederetan fakta: tentang pemunculan-eter dan pemunculan-astral, baik dari orang hidup ataupun orang mati, hantu, pemunculan, kembaran, roh, dan sebagainya dan sebagainya. Tentunya mereka yang serba-tahu dari awal abad ke 20, akan mencibir meremehkan, setelah disebut-sebut adanya takhayul yang tolol semacam itu. Sekalipun orang mencibir, faktanya tidak akan terhapus karenanya, dan menjadi tuniutan akan adanya suatu pembuktian. Bobot kesaksian sebagian besar berada di sisi pemunculan semacam itu, dan sejak berabad-abad kesaksian manusia menunjukkan kebenarannya. Para peneliti yang menuntut bukti seperti yang saya maksudkan, sebaiknya berupaya mengumpulkan kesaksian tentang hal ini dari tangan-pertama.

Tentunya, jika ia kuatir ditertawakan, ia akan mengurungkan niatnya, tetapi jika ia cukup perwira untuk menerima ejekan dari para cendekiawan semu ini, maka ia akan heran melihat kesaksian yang berhasil ia kumpulkan dari orang-orang yang bersentuhan sendiri dengan keujudan-astral. Cendekiawan itu akan berkata: "Khayalan! Halusinasi!"

Tetapi umpatan tidak membuktikan sesuatu. Suatu khayalan yang disaksikan oleh sebagian besar umat manusia, sekurang-kurangnya bernilai untuk dipelajari, apabila kesaksian manusia saja yang harus dianggap punya nilai. Harus ada sesuatu yang menyebabkan adanya kesaksian yang senada dari abad ke abad, kesaksian yang dewasa ini dijumpai di antara rakyat beradab, di antara jalan kereta api dan cahaya listrik, maupun pada bangsa-bangsa barbar.

106. Kesaksian dari para spiritualis yang jutaan jumlahnya mengenai kebenaran adanya ujud-eter dan ujud-astral tidak bisa diabaikan. Jika semua peristiwa kepalsuan dan tipuan dikurangkan, tinggallah gej alagejaia yang tidak bisa disisihkan sebagai palsu, dan yang bisa diteiti oleh siapa pun yang punya kelebihan waktu dan tenaga untuk dicurahkan kepada penelitan. Tidak selalu harus digunakan medium profesional: beberapa kawan yang saling mengenal baik, bisa melakukan penelitian secara bersama-sama; dan tidak berlebihan dikatakan, bahwa setiap setengah losin orang dengan sedikit kesabaran dan keteguhan, bisa menyatakan adanya kekuatan dan makhluk selain apa yang di alam wadag.

Dalam penelitian ini ada bahayanya bagi orang yang berwatak mudah terharu, gugup dan mudah dipengaruhi, dan sebaiknya penelitian tidak diteruskan terlalu jauh, karena alasan yang sudah dikemukakan di halaman di muka. Tetapi tidak ada jalan yang lebih siap guna menghilangkan ketidakpercayaan akan sesuatu, apa pun itu, di luar alam-wadag, selain mengambil beberapa percobaan, dan tidak sia-sia untuk mengambil tindakan yang bermaksud melenyapkan ketidakpercayaan ini.

107. Ini hanya merupakan petunjuk tentang arah yang bisa diikuti oleh para peneliti, guna meyakinkan diri, bahwa ada suatu keadaan sadar, seperti keadaan yang kita sebut "astral". Jika ia sudah cukup mengumpulkan bukti-bukti yang bisa membuat dia menganggap keadaan semacam itu mungkin saja ada, maka bagi dia tiba waktunya untuk secara sungguh-sungguh memasuki jalan penelitian.

Guna penelitian yang sungguh-sungguh mengenai alam-astral, para peneliti harus mengembangkan di dalam dirinya indriya yang diperlukan, dan untuk membuat pengetahuannya bisa dimanfaatkan selagi ia berada di dalam badan, maka ia harus belajar memindahkan kesadarannya ke alamastral tanpa kehilangan kekuasaan atas perlengkapan-wadagnya, sehingga ia bisa mencamkan pada otak-wadag pengetahuan yang diperoleh di perjalanan-astralnya. Tetapi untuk ini ia perlu bukan sekadar sebagai peminat saja, melainkan sebagai peneliti, dan ia akan memerlukan pertolongan serta bimbingan seorang guru. Mengenai soal menemukan guru, "jika siswa sudah siap, guru selalu ada".

108. Pembuktian lebih lanjut tentang adanya alam-astral dewasa ini, paling mudah diperoleh dalam studi tentang gejala-gejala mesmeris dan hipnotis. Dan di sini, sebelum saya beralih ke situ, saya berkewajiban menambahkan kata-kata peringatan. Penggunaan mesmerisme dan hipnotisme dilingkupi bahaya. Keterbukaan yang diberikan oleh semua penemuan ilmiah di Barat, telah menyebarkan pengetahuan secara meluas sekali, yang berada dalam jangkauan bakat-jahat, menempatkan kekuatan dari jenis yang paling mengerikan, yang bisa dipakai untuk tujuan yang paling terkutuk.

Tidak ada orang baik-baik yang akan memakai kekuatan ini, manakala mengetahui bahwa ia memilikinya, kecuali jika ia secara murni mengabdikannya untuk kepentingan umat manusia, tanpa tujuan untuk diri sendiri, dan manakala ia sangat pasti, bahwa ia dengan itu tidak akan menguasai penggunaan kemauan dan perbuatan mahluk-insaniah yang lain. Celaknya penggunaan kekuatan ini sama-sama terbuka bagi yang jahat maupun yang baik, dan ini bisa dipakai, dan dipakai, untuk tujuan yang paling rendah. Mengingat adanya bahaya baru ini, yang mengancam baik individu maupun masyarakat, sebaiknya setiap orang membiasakan memperkuat penguasaan diri dan pemusatan pikir dan kemauan, sehingga

sikap aktif dari akal menjadi galak sebagai lawannya sikap diam, dan dengan demikian terjadi suatu perlawanan yang tangguh terhadap segala pengaruh yang datang dari luar.

Kebiasaan berpikir kita yang tidak runtut, kekurangan kita akan sasaran yang jelas dan sadar, membuat kita terlena terhadap serangan hipnotisator yang berniat jahat, dan bahwa ini adalah bahaya yang sungguh-sungguh, bukan bahaya bayangan, sudah dibuktikan oleh kejadian, yang mengakibatkan korbannya berkenalan dengan hukum pidana. Diharapkan supaya perbuatan jahat hipnotisme semacam itu segera dimuat dalam peraturan-perundangan.

109. Di samping sikap kita yang berhati-hati dan bersifat membela diri yang demikian itu, lebih cerdas lagi kita mempelajari percobaan-percobaan yang telah diumumkan kepada dunia dalam upaya kita mencari bukti-sementara tentang adanya alam-astral. Sebab dalam hal ini ilmu-pengetahuan Barat sudah berada di ambang menemukan sendiri beberapa dari "kekuatan" yang banyak sekali diutarakan oleh para Theosof, dan kita punya hak dalam membela ajaran-ajaran ini menggunakan semua fakta yang bisa disajikan kepada kita oleh ilmu-pengetahuan tersebut.

110. Sekarang salah satu dari deretan fakta ini yang terpenting adalah fakta pikiran yang dibuat tampak sebagai ujud. Orang bisa membuat seseorang yang dihipnotis, setelah ia dibangunkan dari luyu dan nampak biasa dengan memiliki panca-indriyanya, dibuat melihat setiap ujud yang dipikirkan oleh si hipnotisator. Tidak perlu diucapkan kata-kata, tidak perlu diberikan sentuhan; cukuplah si hipnotisator memunculkan salah satu gagasan yang jelas di dalam pikiran, dan gagasan itu kemudian menjadi benda yang tampak dan bisa diraba bagi persona yang berada dalam kendalinya.

Percobaan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara ketika si penderita berada dalam keadaan luyu, bisa digunakan "sugesti", dalam pengertian, si pencoba bisa bercerita kepadanya, bahwa ada burung bertengger di lututnya, dan setelah bangun dari luyunya ia melihat burung tersebut dan membelainya. (Etudes Cliniquessur la Grande Hysterie, Richer/645J: atau ia memegang kap lampu di tangannya dan setelah bangun ia menekankan tangannya di atas kap itu dan terasa ada sentuhan di udara yang kosong ([Animal Magnetism, Ingg.terj .Binet en Fere/213](#)); deretan dari percobaan ini bisa dibaca di Richer atau di Binet dan Fere. Hasil yang sama bisa ditimbulkan tanpa "sugesti", dengan konsentrasi pikir yang murni: saya pernah melihat seorang penderita dengan cara demikian dipaksa mengambil sebuah cincin dari jari-jari tangan orang tanpa diucapkan kata-kata sepele pun, atau tanpa ada sentuhan antara si hipnotisator dan yang dihipnotis.

111. Kepustakaan tentang mesmerisme dan hipnotisme dalam bahasa Inggris, Francis dan Jerman sekarang terdapat sangat banyak, dan terbuka bagi siapa saja. Di sana orang bisa mencari bukti tentang penciptaan ujud dengan pikir dan kemauan, ujud yang di alam-astral adalah nyata dan obyektif. Di alam ini mesmerisme dan hipnotisme membebaskan akal, dan di sana ia berkarya tanpa rintangan yang biasa ditaruh oleh perabot-wadag; ia bisa melihat dan mendengar di alam tersebut dan melihat pikiran sebagai benda. Di sini pun perlu ada penelitian yang sungguh-sungguh, belajar bagaimana memindahkan kesadaran dengan cara itu, dan sekaligus menahan perlengkapan-wadag di dalam kekuasaannya; tetapi bagi penelitian yang bersifat sementara adalah cukup dengan mempelajari yang lain, yang kesadarannya dibebaskan secara buatan tanpa kemauan mereka sendiri.

Kesungguhan dari bentuk-pikiran di alam supra-fisik ini adalah suatu fakta yang sangat penting, terutama dalam hubungannya dengan kelahiran berulang; tetapi di sini sudah cukup dengan menyebutnya secara sepintas lalu sebagai salah satu fakta yang berasal dari tangan-pertama, yang bisa menunjukkan kemungkinan adanya alam semacam itu.

112. Suatu deretan fakta lain yang pantas dipelajari adalah fakta yang mengandung gejala pemindahan-pikiran, dan di sini kita mencapai bagian rendah dari alam-pikir atau alam-manas. Transaction of the Psychical Research Society mengandung sejumlah besar percobaan yang menarik tentang pokok ini, dan adanya kemungkinan pemindahan-pikiran dari otak ke otak tanpa menggunakan kata-kata atau suatu alat penghubung-fisik yang biasa, nyaris diterima secara umum. Dan dua orang yang memiliki kesabaran, bisa meyakinkan diri akan adanya kemungkinan ini, apabila mereka memerlukan mencurahkan waktu dan keteguhan yang cukup pada upaya mereka.

Hendaknya mereka memberikan waktu misalnya sepuluh menit setiap hari kepada percobaan mereka, dan hendaknya masing-masing dari mereka pada waktu-waktu yang telah ditetapkan menutup diri sendirian, aman dari gangguan macam apa pun. Hendaknya salah satu dari mereka bertindak sebagai pengirim-pikiran dan yang lain sebagai penerima-pikiran, dan lebih aman untuk menukar-nukar keadaan ini guna menghindarkan bahaya, bahwa yang satu akan menjadi selalu diam secara tidak wajar. Hendaknya si pengirim-pikiran berkonsentrasi pada suatu pikiran tertentu dengan tekad menekankan kesan ini kepada kawannya; janganlah ada gagasan lain timbul padanya selain gagasan yang satu ini.

Pikirnya harus dikonsentrasikan kepada barang yang satu itu, dalam bahasagambaran Patanjali "satu titik". Si penerima-pikiran di pihak lain harus membuat pikirnya blangko, dan harus hanya menyimak pikiran yang mengalir masuk. Pikiran ini harus dicatat seperti apa pemuneulannya, dan satu-satunya beban baginya adalah tetap tinggal diam, tidak menolak sesuatu, tidak menggalakkan sesuatu. Dari pihak si pengirim-pikiran, harus mencatat gagasan

yang hendak ia kirimkan, dan pada akhir waktu enam bulan kedua daftar itu bisa diperbandingkan. Menjelang waktu itu akan terbangun salah satu kekuatan-hubungan antara mereka, kecuali pada orang-orang yang luarbiasa lemah dalam berpikir dan berkemauan: dan jika mereka adalah sedikit psikis, mungkin mereka akan mengembangkan kecakapan untuk saling melihat dalam cahaya astral.

113. Orang bisa menyangkal, bahwa percobaan semacam itu bisa membosankan dan menjemukan. Setuju! Segala penyelidikan tanganpertama terhadap hukum dan kekuatan alam adalah membosankan dan menjemukan. Itulah sebabnya mengapa hampir semua pengetahuan tangan-ke-dua lebih disenangi daripada pengetahuan tangan-pertama; "kesabaran yang memuncak dari si peneliti" adalah salah satu bakat yang jarang adanya.

Darwin mungkin akan melakukan ratusan kali percobaan yang nampak kekanakanakan guna membuktikan suatu fakta yang kecil; guna merebut alam supra-indriya, pasti diperlukan tidak kurang kesabaran dan tidak kurang upaya, dibandingkan dengan merebut panca-indriya itu sendiri. Ketidaksabaran belum pernah melakukan sesuatu dalam hal mewawancarai alam, dan para peneliti di masa depan pada awalnya harus menunjukkan keteguhan yang tidak mengenai lelah, yang bisa saja gagal, tetapi tidak melepaskan genggamannya

114. Akhirnya saya sarankan kepada para peneliti untuk terus membuka mata terhadap penemuan baru, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan listrik, ilmu-pengetahuan alam dan ilmu-pengetahuan kimia. Hendaknya ia membaca ceramah Profesor Lodge, yang diselenggarakan untuk "British Assosiation" di Cardiff di musim-semi tahun 1891, dan ceramah Profesor Crookes untuk "Society of Electrical Engineers" di London pada bulan Nopember berikutnya Di sana para peneliti akan menemukan petunjuk yang bermanfaat mengenai arah yang disiapkan untuk ditempuh oleh ilmu-pengetahuan Barat, dan mungkin ia akan mulai merasakan, bahwa bisa saja terdapat beberapa kebenaran dalam keterangan HP Blavatsky, bahwa Guru Kebijakan mempersiapkan diri untuk memberikan bukti yang akan membenarkan Ajaran Rahasia.

TUJUH ALAM DAN TUJUH ASAS
YANG BERKARYA DI ATASNYA

7.x.

6.x.

5. Atma. Suksma. Kesuksmaan

4. Buddhi. Jiwa-Kesuksmaan. Kesuksmaan

3. Manas. Jiwa-Insaniah. Kecerdasan

2. Kama. Astral atau Badan-Keinginan. Perasaan (Astral)

1. Prana. Kembaran-Eter. Kewadagan

 Badan-Wadag-Kasar.

SUATU PEMBAGIAN LAIN
BERDASARKAN ASASNYA.

7. Atma.	Kesuksmaan
6. Buddhi.	Kesuksmaan
5. Manas Luhur.	Kecerdasan
4. Manas Rendah	Kecerdasan
3. Kama.	Astral
2. Prana. Kembaran-Eter.	Kewadagan
1. Badan-Wadag-Kasar.	Kewadagan

**SUATU PEMBAGIAN LAIN LAGI,
JUGA BERDASARKAN ASASNYA**

7. Atma	Kesuksmaan.
6. Buddhi	Kesuksmaan.
5. Manas	Kecerdasan
4. Kama.	Perasaan.Astral.
3. Prana.	Kewadagan.
2 Kembaran-Eter.	Kewadagan.
1 Badan-Wadag-Kasar.	Kewadagan.

Kedua pembagian yang terakhir guna memudahkan penyusunannya. Gambar yang pertama menunjukkan alamnya seperti keadaannya di dalam alam.

SEKIAN

Buku Penuntun Theosophy No. 2

1/5/2010

Reinkarnasi (PENJELMAAN KEMBALI DI DUNIA)

ANNIE BESANT
SADURAN
S. RAMUWISIT

PERSATUAN WARGA THEOSOFI INDONESIA

Saduran karya R.S.Ramuwisit ini dihimpun dari seri publikasi "Pengabdian Dunia" tahun 1979, halaman 302-373.

Diterbitkan dalam bentuk stensil terbatas untuk anggota
Persatuan Warga Theosofi Indonesia
JAKARTA 1994

DAFTAR ISI

1. Arti Perkataan Reinkarnasi
2. Apakah yang menjelma kembali ?
3. Apakah yang tidak menjelma kembali ?
4. Cara menjelma kembali.
5. Daya Cipta pikiran.
6. Tujuan reinkarnasi.
7. Sebab—Musabab reinkarnasi.
8. Pembuktian tentang reinkarnasi.
9. Keberatan-keberatan terhadap reinkarnasi.
10. Kata penutup,

Reinkarnasi

PENJELMAAN KEMBALI DI DUNIA

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manusia kembali di dunia merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar. Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mengenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, penting sekali untuk masa pembangunan bangsa.

Reinkarnasi adalah suatu kenyataan di alam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad. Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, maka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru mulai diperhatikan pra cerdik pandai di Eropa dan di Amerika. Tentu juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia ini kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali. Akan tetapi dalam perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali di dunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu ialah "psyche" dan ini berarti jiwa. Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Umur jiwa itu panjang

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manusia kembali di dunia merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar. Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mengenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, penting sekali untuk masa pembangunan bangsa.

Reinkarnasi adalah suatu kenyataan di alam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad. Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, maka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru mulai diperhatikan di Eropa dan di Amerika. Tentu saja juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia ini kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali. -Akan tetapi dalam perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali di dunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu ialah "psyche" dan ini berarti jiwa.

Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Umur jiwa itu panjang sekali, jika dibandingkan dengan badan-badan, yang tiap kali harus diganti dengan yang baru, Selama didalam suatu badan tentu jiwa itu untuk sementara waktu harus selalu 'bergandengan, dan secara singkat dapat diartikan, reinkarnasi berarti: perpindahan berkali-kali dari jiwa manusia didalam badan wadag, yang berbeda-beda. Itulah arti umur. tanpa keterangan lain yang bersifat lahiriah atau yang bersifat gaib. Sesudah orang meninggal dunia, maka badannya ditinggal dibumi dan jiwa keluar dari padanya dan melanjutkan perkembangannya di alam lain dan sesudah beberapa waktu turun memasuki badan baru,

Soal reinkarnasi tersebut juga diceriterakan didalam Bhagavat Gita secara gamblang sekali.

Keterangannya sebagai berikut :

18. Dikatakan, badan ini berakhir; badan yang Abadi ciemuliki badan itu. Dia yang tidak rusak, yang tidak dapat diukur.

19. Orang yang menganggapnya sebagai pembunuh dan juga menduga, ia dapat dibunuh, ia tidak mengetahui; karena ia tidak pernah membunuh, juga tidak pernah ia dibunuh.

20. Ia tidak dilahirksn, juga tidak pernah ia mati. menjadi sesuatu, sebab ia tidak di lahirkan, selamanya ada, abadi, sejak dulu telah ada dan ia tidak pernah dibunuh jika badannya dibunuh.

21. Siapa mengetahui, bahwa Dia tidak dapat dibinasakan, selalu tak dilahirkan, tidak berubah, bagaimana manusia dapat membunuh, Oh, Putera - Pritha, atau menyuruh orang membunuhnya.

22. Seperti orang menanggalkan pakaiannya yang sudah tua, mengenakan pakaian baru, demikian si pemakai badan, sesudah menanggalkan pakaian lamanya, berganti pakaian baru.

24. Ia tidak dapat dilukai, tidak dapat dibakar, tidak dapat dibasahi dan tidak dapat dikeringkan, tetap ia, tak bergerak dan abadi.

25. Tidak' dapat dilihat, tidak dapat dimengerti, Ia disebut tidak bergerak. Oleh karena itu, kamu yang mengetahui, tidak usah bersedih hati.

(Bhagawat Gita, Percakapan kedua).

Teori tentang reinkarnasi. dalam filsafah esoteris, mengakui adanya asas manusia, yang terdapat didalam badan yang dihidupinya. Jika badan mati, ia berpindah dalam badan lain, sesudah beberapa waktu, panjang atau pendek. Demikianlah berbagai-bagai penjelmaan digandengandeng seperti merjan kalung. Adapun asas yang hidup itulah yang menjadi penyambungannya.

APAKAH YANG MENJELMA KEMBALI ?

Jika pengertian reinkarnasi sudah dimiliki, tentu orang akan bertanya : Apakah yang hidup itu ?

Apakah azas itu, yang selalu hidup kembali? Pengertian mengenal hal itu memang penting sekali, sehingga soal di atas perlu di soroti baik-baik. Apakah azas hidup itu, yang selalu memakai badan baru? Untuk memiliki pengertian sebaik-baiknya, perlu kita mengetahui perkembari-an atau evolusi manusia.

Selain manusia mempunyai bagian yang kita sebut pikiran, yaitu yang hidup didalam badan pikiran, sebelumnya ia mempunyai hidup didalam badan Buddhi dan didalam Atma. Hidup sendiri di mana saja, satu, itulah hal yang harus benar-benar tidak boleh kita lupakan. Atma - Buddhi, jika kita pandaug sebagai satu, maka disebut juga MONADE. Dari Atma-Buddhi itu datangnya segala kekuatan yang mendorong evolusi dari segala sesuatu, sebab ditiap-tiap makhluk dan benda terdapat Monade. Sekalipun juga dibumi juga terdapat Monadenya, akan tetapi kita tidak akan membicarakan evolusinya.]

Jika kita meninjau manusia dan sejarahnya pada waktu lampau, maka kita akan sampai pada suatu waktu dimana makhluk manusia belum memiliki tingkatan manusia. Pada tingkatan tersebut kita baru menjumpai sesuatu, yang akan berkembang menjadi manusia. Katakanlah itu benih manusia. Benih manusia itu juga sudah terdapat dibumi ini. Menurut Dr. A.Besant," benih itu telah mengalami perkembangan dilain tempat, bukan dibumi ini.

Hal itu telah diceritakan juga oleh H.P.B. didalam "**The Secret Doctrine**", jilid 2, Didalam buku itu, soal perkembangan benih manusia itu diceritakan secara lengkap, Yang ingin kami terangkan disini ialah perkembangan badan wadag manusia, yang mengalami perkembangan sendiri, sebelum itu dapat dipakai sebagai badan manusia,

Sebab badan itu berkembang lama sekali. Pernah badanbadan itu dihuni oleh Ras Induk manusia pertama, kemudian oleh Ras Induk manusia kedua, Sesudah itu baru menjadi sempurna, terutama mengenai sifat-sifat hewaniahnya. Kesempurnaan itu kemudian dicapai pada suatu ketika dipakai oleh Ras Induk manusia ke tiga selama setengah umur Ras itu. Sifat badan tersebut seperti sifat binatang, sebab padanya terdapat nafsu-nafsu dan keinginan-keinginan, juga padanya terdapat bagian ether, untuk mengalirnya kekiiatan hidup di dalamnya.

Sifat-sifat itu dibangun selama berjuta-juta tahun, baik oleh bermacam-macam kekuatan dari bumi ini, maupun kekuatan lain. Sebab semua badan-badan itu dibungkus oleh kabut biasa, tetapi hidup unraa, yaitu Honade seperti kami katakan diatas. Monade itulah yang membuat manusia memiliki sifat-sifat Illahiah sepanjang masa, begitu pada waktu dulu kala. Badan wadag yang ada didunia ini, seolurnya ada dialam halus, alas astral sebagai wujud astral, baru kemudian menjadi padat sehingga tampak sebagai badan wadag,

Adapun ceritera.nya tentang badan ini menurut "The Secret Doctrine" sebagai berikut :

Wujud yang berbentuk (rupa) menjadi wahana Honade (Atma-Buddhi), dan Monade itulah berkembang dan berpindah-pindah wahananya. (badannya) selama tiga kalpa sebelumnya (1 kalpa = 1 periode melalui 7 jagad). Kemudian badan-badan halus ;itu menjadi

Ras manusia pertama (ke empat) akan tetapi mereka itu belum sempurna, sebab mereka tanpa indera.

Sampai tingkatan tersebut, telah kami terangkan diatas, Disini terdapat' dua macam perkembangan, yakni perkembangan hidup (Monade) sendiri, dan perkembangan binatang dengan segala kemungkinannya, didalam alam-2 rendah, namun perkembangan itu tidak disertai akal pikiran, juga tanpa hati nurani, tanpa mempunyai tujuan, merantau diseluruh dunia, karena dorongan kekuatan Illahiah, didalam dirinya. Karena sucinya hidup Ini, maka ia tidak sadar didalam alam rendah, kecuali jika ada yang raenghubungkan Monade dengan otak dalam badan penuh dengan sifat-sifat kebinatangan itu. Monade dapat memberi hidup pada otak itu, akan tetapi belum dapat memberi cahayanya.

Sehingga otak tersebut tetap gelap tanpa akal pikiran. Demikianlah, suatu organisme. yang kemudian akan menjadi manusia, Yang mempunyai segala kemungkinan indal dan mulia, sebab akan menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Barulah Monade dapat menampakkan segala sifat-sifatnya yang luhur dan segala macam kecakapannya. Hanya tinggal menunggu, kapan perantara dan penghubung itu akan datang.

Penghubung itulah yang sangat di harapkan kedatangannya. Tetapi kemudian saatnya tiba, yaitu kedatangan sesuatu dari alam pikiran. Sebab selain dua macam perkembangan diatas, ada satu lagi yang juga mengalami perkembangan. Golongan makhluk ketiga, yang berkembang ini ialah para Manasaputra. Mereka ini memiliki kesadaran diri, memiliki akal pikiran. Itulah sebabnya makhluk-makhluk itu disebut Manasaputra, artinya putera manas atau putera akal pikiran. Namanya itu bermacam-macam, ada yang menyebutnya Kumara, putera-putri, ada juga yang memberi nama Dhiyan Chohan. Akan tetapi kita hanya akan memakai nama satu saja, yaitu Manasaputra,

Mereka itu harus menyempurnakan perkembangannya didalam diri manusia. Mereka itulah. yang pada suatu ketika dalam sejarah menjelma dalam diri manusia. Mereka itulah yang mula-mula ber-inkarnasi dalam badan-badan diatas, Tetapi mereka juga sudah lama sekali memperkembangkan akal pikirannya di waktu lampau. Mereka itulah yang menggunakan badan-badan Ini untuk memperkembangkan dirinya lebih lanjut. Mereka telah menjelmakan diri didalam Ras manusia yang ketiga.

Para Manasaputra yang telah sangat maju, juga menjelma didalam Ras ketiga itu, tetapi bukan menjadi orang biasa. Mereka menjadi para guru, dan kemudian juga menjadi ayahnya manusia yang bereinkarnasi. Demikian juga Manasaputra yang lain-lainnya, yang telah maju, juga di lahirkan di dalam bangsa-bangsa, yang telah maju.

Para Manasaputra yang sudah menjadi manusia itu dapat di sebut juga jiwa manusia, ego manusia, yang mempunyai kecakapan untuk berpikir dan memiliki akal. Kita harus ingat,

bahwa perkataan manusia, mengandung suku kata "man" yang berasal dari perkataan Manas, Dalam bahasa lain juga terdapat perkataan man, yang menunjukkan adanya manas atau pemikir dalam diri manusia. Peristiwa, di atas di dalam agama-agama di gambarkan sebagai diusirnya Nabi Adam dari alam Surga, untuk selanjutnya memakai pakaian dari kulit binatang. Maksud kejadian itu ialah, agar manusia makan dari pohon ilmu, agar menjadi lebih sempurna lagi.

Manusia inilah yang selanjutnya menjadi penghubung antara Monade dan manusia hewaniah, Hakekatnya Monade dan manusia hewaniah itu berhubungan, akan tetapi belum begitu rapat, Seolah-olah Ego manusia itu dengan tangan nya yang satu memegang Monade dan dengan yang lain memegang badan jasmaninya. Agar pikirannya dapat memiliki sifat-sifat Monade, memiliki kebijaksanaan dan cinta kasih, namun hubungannya dengan badan jasmani, bertujuan dapat melengkapi ilmu pengetahuannya dari alam-alam rendah. Dengan lain perkataan semua nafsu badan wadag harus di korbankan hanya untuk mengabdikan Tuhan.

Perkembangan manusia selanjutnya dapat digambarkan perkembangan tiga hal dari Tuhan, dari Logos, yang dulunya berkembang sendiri, akan tetapi kemudian bertemu dalam manusia untuk berkembang maju menuju ke Tuhan kembali. Hal tersebut akan dicapai dengan jalan reinkarnasi.

Sekarang kita mengetahui, apakah yang sebenarnya disebut manusia. Ia bukan badan wadag ini dengan segala raacam nafsu_nafsu dan segala keinginan dan perasaannya. Badan itu hanya seperti pakaiannya saja. Apa bila ia sudah rusak dan tua, tentu akan di tanggalkan dan diganti dengan yang baru. Badan itu diaaksuakan untuk kita pakai dan bukan untuk menguasai diri kita sendiri. Berhubung dengan hal tersebut, kita harus tidak menganggap badan atau keinginan dan perasaan itu sebagai aku kita sendiri, Suatu hal yang salah, akan tetapi sudah umum. Akan tetapi karena salah., maka akibatnya juga sangat luas sekali dan merugikan Ego kita.

Dengan mengakui Ego sebagai aku kita, maka banyak kesulitan-kesulitan dapat diatasi, Sebab semuanya bukan dari Ego tersebut, akan tetapi dari badan. Baik senang atau susah perlu bagi Ego itu atau bagi manusia, sebab yang penting dalam hal ini, ialah menemukan kebijaksanaan atau hakekat didalamnya, Sebab hakekat segala pengalaman manusia akan membuatnya maju dalam evolusinya. Dengan memandang hidup ini dari segi reinkarnasi, maka hal itu akan berubah menjadi sekolah Manusia Sejati untuk kemajuannya.

Sering dikatakan juga, bahwa Pikiran dalam manusia adalah kendaraan dari pada Monade, untuk dapat bekerja didalam alam-alam lainnya Monade itu sifatnya sebenarnya u'mum, namun karena kebodohan itu sendiri, yang menganggap, bahwa diri kita terpisah dari diri lain-lain orang. Oleh karena Monade itu umum sifatnya dan tidak ada bedanya dengan yang ada di lain-lain manusia, maka yang dapat kita sebut berreinkarnasi adalah

sipemikir dalam diri kita, (Manasaputra) dan daiam pemikir itulah terdapat semua kecakapan, Padanya terdapat ingatan, Ilham dan Kemauan, Ia mengumpulkan semua pengalamannya didalam semua reinkarnasinya, Dari pengalaman itu diambil segala ilmunya, yang kemudiah dari padanya diambil kebijaksanaannya, Kebanyakan kita sering tidak dapat membedakan antara ilmu dan kebijaksanaan, Kebijaksanaan adalah buah diambil dari pengalaman dalam hidup, bukan dari satu reinkarnasi saja, akan tetapi juga dari lain-lain reinkarnasi. Sebab jika kita telah meninggalkan badan wadag ini, Jika kita mati, maka kita kembali ditempat jiwa kita sendiri, yaitu dialam Dewachan atau Surga, dimana kita tidak terganggu oleh apapun, yang ada hubungannya dengan dunia ini. Disitulah dalam segala ketenangan dan kebahagiaan kita dapat memetik buah kebijaksanaan dari pengalaman, yang telah kita peroleh didalam reinkarnasi, yang baru saja selesai kita jalani.

APAKAH YANG TIDAK MENJELMA KEMBALI ?

Badan wadag kita adalah badan yang terpadat sendiri. Tempatnya ada diluar sendiri, Ia dibangun dengan sangat lambat sekali, yakni selama umur dua setengah bangsa manusia. Barulah badan itu cukup sifatnya untuk dihuni, oleh para Putera Manas atau Manassaputra.

Badan tersebut, "mempunyai sifat-sifat hewaniah. Ia mempunyai empat bagian :

1. Badan wadag, yang kita kenal
2. Badan Ether,
3. Kekuatan atau aliran hidup,
4. Nafsu nafsu.

Itu semua yang disebut manusia hewaniah. Jika kita mengambil itu saja, maka tidak ada bedanya dengan binatang lain-lainnya, Akan karena Putera Manas didalamnya, maka manusia hewaniah itu selalu menerima pengaruhnya, Putera Manas itu berada didalamnya, untuk melatihnya, untuk membuatnya lebih mulia dan terhormat. Ambillah Putera Manas itu dari padanya, maka yang tinggal hanyalah manusia tanpa akal pikiran. Manusia demikian kita sebut gila. Rupanya raemang seperti manusia, tetapi sifatnya tidak berbeda dengan binatang;

Pengaruh apa, yang diberikan oleh Putera Manas sehingga Badan tersebut diatas menjadi hidup dengan jiwanya, Sifat-sifat itu akan menjadi tampak dalam segala gerak-geriknya.

Untuk keperluan itu, maka pengaruhnya itu diberikan kepada otak. Oleh karena itu otak demikian kita sebut akal pikiran didalam otak, atau juga disebut otak, yang berisi akal pikiran, Otak binatang biasa tanpa akal pikiran. Dalam Theosofi akal pikiran itu, disebut Pikiran Rendah. Orang biasanya menyebutnya akal pikiran biasa, Sedang kecakapan otak

untuk berpikir, berasal dari Putera Manas didalamnya. Hal demikian itu menyebabkan timbulnya salah paham antara Kaum Theosof dan bukan orang Theosof, Kaum. Theosof, pengaruh Putera Manas', yang ada didalam otak, hanyalah satu sinarnya saja. Selanjutnya sinar itu akan bekerja didalam otak, menurut keadaan otak itu sendiri, Sebab ada otak yang maju ada yang tidak, ada yang terlatih dan ada yang tidak, Ada yang sehat, dan ada yang sakit, Jika otak keadaannya sempurna, penjelmaan sinar pikiran juga sempurna,

Sinar itu membuat sel-sel didalam otak bergetar lain dengan sel-sel otak, yang tidak dipengaruhi oleh sinar pikiran. Kita dapat melihat suatu benda, karena ada getaran cahaya sampai didalam mata, yang kemudian membuat sc-Ir:el urat syarafnya bergetar dan akhirnya geteran tersebut membuat kesadaran dalam diri kita mengetahui benda itu. Dengan pengaruh sinar manas, manusia dapat berpikir, dapat mengerjakan akal, dapat mengingat-ingat, dapat berkemauan dan dapat membuat khayalan. Diatas telah kami katakan, bahwa sinar itu bekerja menu-rut atau dibatasi oleh keadaan otak.

Keadaan otak yang sempurna, tentunya harus memenuhi segala syarat kesehatan, Jika syarat itu ada yang tidak terpenuhi, bekerjanya otak juga tidak akan baik. Otak dalam diri manusia dapat di-ibaratkan sebagai sebuah piano, sedang Putera Manas adalah pemukulnya, permainnya. Jika pianonya baik sekali, maka pemainnya dapat mengeluarkan lagu yang indah dan merdu.

Para pembaca perlu sekali mengerti perbedaan antara Putera Manas dan badan hewaniahnya. Putera MaHas itu baiklah kita sebut si Pemikir dalam diri manusia. Sinar pemikir itu, mengirimkan salah satu sinarnya keda lam otak manusia hewaniah, yang dapat kita lihat sebagai badan waiag. Jika perbedaan diatas tidak dapat dipahami, maka soal penjolmaan kembali di dunia tidak akan juga dimengerti. Kami ulangi lagi, yang menjelma kembali didunia yalah si.Pemikir.

Bahkan tidak seluruhnya, akan tetapi salah satu saja sinarnya. Namun sekalipun demikian, seluruh hasil reinkarnasi adalah untuk manusia pemikir, Sedang yang flidak menjelma kembali, yalah manusia hewaniah, yakni badan wadag.

Jika manusia hewaniah sudah ditinggal oleh sinar diatas, dia tidak dapat hidup lagi. Ia menjadi mayat, kemudian dikubur, atau diperabukan dan semua bagianbagiannya kembali kepada alam. Bagian logamnya kembali lcepada tapah, bagian gasnya, kembali masuk kedalam udara, demikian lain-lain. bagian kembali kepada asal mulanya didalam alam ini.

Sesudah sinar kembali kepada sipemikir, maka segala pengalamannya diberikan kepada sipemikir, induknya. dikatakan jiwa atau sinar itu berasal dari Tuhan dan kembalilah ia kepada Tuhan lagi. Sesudah demikian, sipemikir ingin melanjutkan niatnya mencari pengalaman lebih lanjut didunia. Oleh karena itu dikirimkan lagi sinarnya kedalam otak

seorang bayi tertentu. Demikianlah hidup lagi suatu sinar sipemikir didalam dunia,yang dapat dikatakan juga,. bahwa yang menjelma yalah pikiran itu-itu juga, meskipun hanya sinarnya saja, tetapi yang mempunyai niat yalah sipemikir dan bukan siapa-siapa lainnya. Sipemikir itulah yang juga disebut Pribadi daiam diri manusia.

Manusia hewaniah dapat merasakan keabadiannya, jika ia bersatu dengan Pribadi, yang hidup terus, tidak perah mati, Manusia hewaniah hanya ingat apa-apa yang telah dicatat didalam otak badannya dan itupun tidak semua pengalamannya, Lain halnya dengan Pribadi sendiri, semua penjelmaannya didalam semua badannya, tidak ada satupun dilupakan. Namun badan hewaniah telah mati, maka otaknya pun turut binasa dan hilanglah segala catatan, yang disimpan didalam otak itu, Jika sinar Pribadi menjelma didalam badan baru, mulailah dicatat lagi pengalaman daiam hidup baru. Didalam otak baru ini sudah tentu tidak terdapat catatan lain-lain, yang terdapat didalam badan, yang telah dikubur.

Hal itulah, yang sering menimbulkan pertanyaan bagi orang yang tak mengerti soal ini, Ia bertanya, apa sebabnya ia tidak dapat ingat pada hidupnya didalam badan lain? Pengalaman hidup didalam badan lain, dicatat didalam otak badan lain, dan diwaktu ia bertanya itu, _ia sudah tidak lagi dibadan tersebut, yang tentunya sudah lama tidak ada, Yang dapat momiliki segala catatan semua penjelmaan yalah Pribadi atau yang juga disebut Ego, Tetapi Ego, yang selalu mencari pengalaman didalam dunia ini, bertambah lama bertambah berbeda sifatnya, waktu ia menjadi Surya dua ribu tahun yang lalu, tentu berbeda dengan diwaktu ia dilahirkan kembali sebagai Bintoro Hal tersebut tampak pada kecerdasan otaknya dan pada tabiat-tabiatnya.

Dari sana adanya perbedaan-perbedaan itu? Dari perkembangannya pada waktu lampau, karena segala penjelmaan, Sebab badan-badan itu telah mengalami seluruh drama jang tergoiar, adegan demi adegan, abad demi abad.

Ambillah. misalnya aktor khayalan saya William Johnson yang hidup diabad ke sembilan belas, tak dapat melihat kembali atau mengingat kelahiran-kelahirannya yang lalu, karena dengan nama yang kini ia tak pernah lahir sebelumnya, matanya pun tak pernah melihat cahaya masa yang silam, namun watak pembawaannya, wataknya saat terlahir di dunia adalah watak yang dibentuk dan digembleng melalui peradaban dan kebudayaan bermacam-macam di dalam bergagai-bagai bangsa dengan negara berbeda-beda pula, Dengan penjelmaan Ego di dunia ini sampai berkali-kali, maka Ego bertambah menjadi lebih pandai, lebih baik dan lebih maju, Kelahirannya di dunia mempunyai arti sebagai pendidikannya untuk dapat menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Itulah arti perkembangan manusia di waktu akhir hidupnya di dunia dan di akhirat dalam arti yang seluas-luasnya, menurut Theosofi,

Demikianlah juga orang bertanya, apakah sebabnya ia tidak dapat mengingat hidupnya pada jaman dulu kala?

Menurut keterangan di atas, jelas pertanyaan itu telah timbul karena salah pengertian tentang reinkarnasi ini, Aku manusia sejati atau Pribadi benar-benar dapat ingat segala penjelmaannya di dunia, tetapi manusia hewaniah tidak, kecuali jika manusia hewaniah itu dapat berhubungan dengan Pribadi, tentu dapat .

Untuk dapat memiliki ingatan demikian, otaknya harus disempurnakan terlebih dulu, agar dapat menerima getaran yang sangat halus dan cepat berasal dari Pribadinya. Getaran itu akan diterima melalui sinar Pribadi, yang bersemayam di dalam otaknya. Kamun meskipun demikian, jika otaknya belum disiapkan, maka ia tidak akan dapat menerima getaran itu dari sinar Pribadi. Hal lain yang harus dilakukan yaitu agar kesadaran sinar itu, yang selalu sibulr menanggapi segala macam getaran, yang datang dari luar dirinya, harus dapat juga melupakan kesibukan tersebut, untuk dapat bersatu dengan Pribadinya. Itulah tujuan dari pada samadhi atau meditasi.

Jika ia dapat berbuat demikian, pada waktu itu ia bukan lagi manusia, yang bernama Affandi, atau Mulyani dan lain-lain manusia, tetapi ia adalah Pribadi. Sebagai manusia ia harus dapat cielepaskan segala sesuatu pengaruh di luar dirinya, yang liap.ya menyebabkan ia terpisah dari Pribadi, yang bebas dari pengaruh apapun, yang dari dunia ini. Sebenarnya sinar itu selalu bersatu dengan pribadi, akan tetapi karena anggapannya sendiri ia terpisah. Ia terperdaya oleh segala keadaan di dunia ini. Anggapan demikian adalah maya belaka. Jika anggapan demikian dapat di buang, dengan seketika ia akan bersatu dengan Pribadinya. Dapat di katakan dalam keadaan bebas demikian, bahwa ia memiliki kisadaran luhur, yalah kesadarannya Pribadi. Dalam kesadaran demikian, in akan mengauggap badannya hanya sebagai alat belaka, yang ia perlukan, agar dapat bekerja di dalam dunia ini.

Pun alat tersebut harus ia sempurnakan, harus di didik untuk dapat bekerja sebanyak-banyaknya, juga otaknya. Dan ini berarti juga dapat menerima getaran Sang Pribadi. Jika semua itu dapat di laksanakan, kadang-kadang akan diterima pandangan atau penglihatan tentang hidup pada waktu yang lampau, yang di terima oleh kesadaran di dalam otak, Lambat laun sifat pandangan itu berubah, sebagai pandangan yang tetap dan akhirnya hal tersebut akan dikenal sebagai gambaran tentang reinkarnasinya diwaktu dulu, sebagai miliknya sendiri,

Selanjutnya akan di ketahui juga, bahwa penjelmaan yang terakhir hanyalah pengenaaan baju dalam badan wadag, dan juga dia bukan wadag itu, seperti orang juga tidak akan merasa satu dengan baju yang dipakainya. Apakah sebabnya baju itu bukan sebagian dari diri sendiri, karena dapat ditanggalkaa dan dilihatnya terpisah dari dirinya.

Jika manusia dapat berbuat seperti itu di dalam dunia ini, maka manusia tentu akan sangat berbeda dalam pendangannya mengenai segala sesuatu,

Demikianlah badan, yang mengandung bagian ether, aliran hidup di dalamnya dan segala hawa-nafsunya, semuanya tidak menjelma kembali di dunia, tetapi kembali kepada asalnya masing-masing bagian, Apa yang terbaik dalam diri manusia akan bersama-sama dengan Ego mengalami istirahat penuh bahagia dan ketenangan, sehingga seluruh kekuatan yang dibawanya dari alam dunia habis dan membutuhkan lagi kekuatan semacam itu lagi, yang hanya akan di dapatnya jika Ego itu mengambilnya lagi dengan perantaraan sinarnya, yang akan di kirimkan kebumi lagi dengan memakai badan wadag baru.

CARA MENJELMA KEMBALI

Kita telah momahami, siapakah sebenarnya, yang selalu menjolma kembali di dunia? Demikianpun kita tolah mengetahui juga manusia hewaniah, yang sifatnya fana. Sekarang para pembaca harus mengetahui, cara penjelmaan di dalam badan,

Sekarang kita ingin mengetahui tempat Pribadi. Dia ada di alam mana? Kekuatan apa, yang ia pakai? Si Pemikir atau Pribadi itu adalah azas manusia kelima, manusia sendiri di sebut jagad kecil atau mikro-kosmos. Di jagad besar atau makro-kosmos azas kelima itu yalah alan ke lima dan di alam kelima itulah tempat si pemikir tersebut. Jelasnya si Pemikir atau Pribadi manusia berada di dalam alam kelima, yalah alam yang ada di kelilingnya, seperti alam wadag ini ada di keliling badan wadag.

Alam kelima itu juga terdiri dari materi sangat halus, sangat lebih halus dari matori dari alam dunia.ini, Baik alam dunia atau alam ke lima sebunarnya berasal dari satu materi saja. Materi satu macam itulah yang menjadi materi alam ke lima dan juga menjadi materi alam wadag, serta materi alam lain-lainnya. Bagaimana materi satu macam itu telah menjadi materi bermacam-macam, di sini tidak akan kami ceritakan, sebab tentunya akan memakan ruang terlalu banyak. Tanpa materi itu, kesadaran tidak akan dapat menyatakan segala macam sifatnya dan segala macam kekuasaannya. Hal demikian itu tidak hanya terjadi di dalam alam tertinggi, tetapi juga di semua alam.

Tanpa materi, tentu tidak akan tampak adanya kesadaran, kekuasaan, segala macam sifat, segala macam kekuasaan dan lain sebagainya, Demikian juga sebaliknya, Tanpa hidup di dalam materi, maka materi tidak akan dapat menampilkan sifat dan kesadaran, serta kecakapan bermacam-macam, Tanpa DZAT, tentu tidak akan tampak ada sifat, ada nama dan ada af'al atau perbuatan. Jika ada af'al, tentu ada dzatnya, ada sifatnya dan ada pula namanya,

Di dalam alam pertama terdapat zat atau materi pertama dan di dalam alam pertama itu terdapat Hidup Esa atau Hidup satu. Dari situlah asal semua makhluk, jika tiap-tiap kali hidup Esa itu berkenan mombabarkan diri. Tiap-tiap kali pembabaran di sebut juga periode pembabaran, yang dimulai dengan penjelmaannya di alam-alam lainnya sampai di alam tertinggi, Dan kemudian berakhirlah perjalanan periode tersebut, Demikianlah penjelmaan dalam periode pada pokok periode lain-lainnya, Materi pertama di dalam itu sering di gambarkan sebagai hidup, yang terbungkus dalam selaput materi tipis sekali, Tetapi selaput tipis itu mengangung segala kemungkinan untuk menjadi rokh makhluk bermacam-macam dan juga untuk menjadi bermacam-macam materi pula, sampai akhirnya kita dapatkan alam wadag ini dengan segala macam makhluk.

Jika kita meninjau materi di dalam alam dunia ini, terhalus sendiri yaitu, yang di sebut elektron, proton, positron dan liin-lainnya. Pun di dalam materi itu terdapat hidup, yang r.enghidupinya, Dan jika kita meninjau bumi atau planit lain-lainnya, di dalmnya juga terdapat hidup Esa. Demikian juga jika kita meninjau tata-surya sebagai kesatuan, yang sifatnya seperti elektron dongan proton dan positronnya, maka kita akan mengetahui juga, semua aktivitas dan kegiatannya di sebabkan oleh.hidup, yang ada di dalamnya. Seperti kami ceritakan di atas, maka hidup tata-surya atau atom, sudah tentu terbungkus oleh materi yang lebih halus, yang dapat mengakibatkan ada kekuatan, yang menggerakkan seluruh atom,

Jika kita memiliki alam yang bettingkat-tingkat kehalusan materinya, maka macam-macam alam itu hanya merupakan bermacam-macam tingkatan penjelmaan hidup nan Esa, Dan di alam masing-masing sudah tentu hidup Esa itu harus menjelmakan diri dengan mengingat hukum-hukum alam yang terdapat di tiap-tiap alam, yang sifatnya selalu tidak sama, Kita mengenal Hidup Materi di dalam alam dunia ini dengan menggunakan panca-indora.

Kita dapat mengenai Hidup-Materi, yang sifatnya sebagai materi wadag, yang sifatnya sebagai air, sebagai udara atau gas dan yang sifatnya' sebagai api dan lain sebagainya. Juga di dalam alam lain-lainnya kita jumpai hidup Materi dalam bentuk lain-lain,yang tidak mungkin dapat kita kenali dengan indera kita, Oleh karena di dalam tiap-tiap alam itu terdapat juga mahluk-mahluk hidup, maka mereka pun juga memiliki indera untuk dapat mengetahui alam di sekitarnya.

Disini ada satu hal lagi mengenai alam-alam diatas, yaitu bahwa mereka itu tidak berlapis-lapis, yang kasar ada di luar sendiri, sedang yang halus sendiri solain ada di bagian yang lebih kasar juga ada di kelilingnya, Dan bagian yang halus itu tentu lebih besar dari bagian yang lebih kasar,

Alam-alam itu berjumlah tujuh dan oleh karona itu manusia yang hidup di dalam alam-alam tersebut memiliki tujuh azas. Adapun si pemikir atau Pribadi adalah azas ke lima

di dalam alam ke lima. Alam ke lima di dalam Kosmos atau jagad besar di sebut juga MAHAT, yang artinya tidak lain ialah alam Pikiran Universal atau juga alam pikiran jagad besar. Demikianlah selain manusia mempunyai akal pikiran, juga besarpun mempunyai alam, Suatu hal, yang kedengarannya .sangat aneh bagi mereka, yang tidak mempelajari Theosofi, Namun apakah pekerjaan Pikiran Alam atau Pikiran Universal itu? Di dalam alam dunia ini kita mengenai berbagai-bagai daya kekuatan alam, Siapakah yang menimbulkan kekuatan itu?

Siapakah yang mengatur semua itu? Siapakah yang mengatur peletusan gunung, mengatur gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain kejadian di dalam alam? Para ahli ilmu pengetahuan beranggapan semua itu terjadi seperti jalannya mesin, Paham demikian disebut mekanisme di dalam alam. Akan tetapi menurut pelajaran Theosofi, semua itu di atur oleh Pikiran Universal, yang bertempat tinggal di dalam alam ke Lima dari Kosmos atau jagad besar, Semua gejala-gejala di dalam alam dunia, di atur oleh Pikiran Universal yang di atas kita sebut alam kelima, jika kita hitung dari alam wadag, tetapi ia adalah alam ke tiga, jika kita hitung dari alam Atma sebagai alam pertama, alam Buddhi sebagai alam ke tiga.

Di dunia ini terdapat bentuk-bentuk alamiah, artinya yang bukan di buat oleh manusia, Dan semua itu tidak ada, yang tidak di bentuk oleh Pikiran Universal atau Mahat. Bukan saja yang di alam dunia ini, tetapi juga di alam-alam lain, yang terdapat juga bermacam-macam bentuk dari materi alam-alam tersebut.

Di alam dunia ini terdapat kristal-kristal dengan bentuk bermacam-macam, yang indah sekali, .Siapa yang memberi bentuk demikian itu, selain Pikiran Alam. Belum bentuk-bentuk mahluk-mahluk seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, juga bentuk manusia sendiri, adalah karena juga pekerjaan Mahat, Terlalu banyak untuk di ceritakan semua disini.

Jika kita kembali kepada kristal di atas, semuanya terdiri dari atom-atom, yang kadang-kadang dari satu macam saja, kadang-kadang dari berbagai-bagai unsur. Pun daya persenyawaan atom-atom, berasal juga dari Mahat di atas, Demikian juga daya yang memisah-misahkan atom-atom itu. Pendeknya daya pembangun dan daya pengrusak di dalam ini berasal dari Pikiran Alam, Bagi utnurn daya di dalam alam ini banyak dan berbedabeda sifatnya, akan tetapi bagi para ahli okultisme semua daya itu berasal dari Pikiran Alam. dan pada hakekatnya hanyalah ada satu daya saja, yang penjelmaannya menjadi banyak sekali.

Dalam agama Hindu Pikiran Alam itu di wujudkan sebagai suatu Dewa Besar, yang disebut Dewa Brahma, Sebab dewa itulah yang mencipta segala sesuatu. Di dalam diri manusia beliau mempunyai wakilnya, yang juga mempunyai kecakapan mencipta, Dia itulah akal pikiran manusia sendiri, Daya cipta baik bagi Pikiran Alam, maupun bagi pikiran manusia, diceritakan .. oleh H,P. Blavatsky sebagai berikut: Daya cipta itu merupakan

kecakapan pikiran, yang sangat misterius sifatnya, sebab dengan daya cipta itu pikiran-raenjadi dapat di amati sebagai gejala-gejala lahiriah karena kekuatan pikiran itu sendiri. (Dari "**The Secret Doctrine**"),

Jelas apa yang di terangkan oleh Ny, H.P.B. Jika seorang insinyur menggambarkan sebuah gedung megah dalam pikirannya, agar gambar itu menjadi kenyataan di dunia. ini, maka di butuhkan pekerja banyak dan bermacam-macam. Namun pikiran dapat juga membuat dirinya. tampak di dunia dengan kekuatannya sendiri. Suatu hal, yang sangat aneh sekali, yang jarang sekali di ketahui orang. Akan tetapi jika anda mau memikir tentang dunia tumbuh-tumbuhan, tata-surya ini, dan lain-lain hal di semesta alam ini, maka tak ada yang di bangun oleh manusia, gagasan mereka itu sebelumnya, tentu sudah ada di dalam pikiran alam bagian ketiga di atas,

Akan tetapi bagi anda sekalian, tentu ingin mengetahui, apakah daya cipta itu terdapat dalam gagasan dan pikiran manusia. Memang hal ini perlu di pahami benar-benar, sebab sangat erat berhubungan dengan reinkarnasi.

DAYA CIPTA PIKIRAN

Yang ingin kita selidiki yaitu, daya cipta pikiran atau gagasan. Ada suatu hal penting, yang perlu kami beritahukan kepada para pembaca sekalian. Hal tersebut belum pernah di ketahui dan di dnga oleh umum. Yang kami maksud yakni, pikiran atau gagasan manusia, atau gambar yang di bentuk dalam pikiran, di mana manusia mempunyai badan sangat halus, yang digunakan untuk memikir. Hal itu kita sadari di dalam badan wadag, te.mtama di dalam otak, sebab getaran pikiran disampaikan melalui sinar Pribadi di dalam otak.

Karena apa yang di pikir, yaitu di alam pikiran, akan tampak di alam itu, sebagai benda yang mempunyai bentuk tertentu, suara tertentu dan warna tertentu pula. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa pikiran adalah "benda". Tentunya bukan benda di alam dunia ini, akan tetapi benda di alam pikiran. Bahkan benda itu hidup dan oleh karena itu, akan dikatakan ia adalah suatu makhluk. Bentuk pikiran dapat di letakkan di atas kertas, yang akan dapat di lihat orang yang baru disihir/hipnotisir. Atau pikiran itu dapat di buat lebih padat lagi, sehingga orang tersebut di atas dapat melihatnya, dapat merasakannya, seperti ia melihat dan merasakan benda biasa. Mengenai percobaan-percobaan di atas telah banyak sekali buku-buku yang memuat laporan-laporan seperti tersebut diatas.

Selanjutnya para perewangan dapat melihat pikiran orang di sekelilingnya, yang baru memikirkan seseorang. Pikiran itu di lihatnya sebagai suatu "roh", dan pikiran orang tersebut terdapat gambarnya juga di dalam awan halus, atau aura badan orang tersebut dan aura atau awan itu oleh H.P.B, di sebut ruang magnetisme di keliling badan wadag. Orang

waskita juga dapat melihat pikiran orang lain,, baik di waktu ia bangun atau pada waktu di dalam keadaan setengah bangun (in-trance). Semua yang di lihat orang waskita itu, ia dapat menceriterakan sampai terperinci, meskipun ia tidak di beritahukan hal pikirannya oleh si pemikir. Jika orang dapat menggambar sesuatu hal dalam pikirannya, maka ia dapat melihat gambar itu dalam bathinnya, sekalipun ia bukan seorang yang waskita, dan gambar itu hanya di buat dari materi dari alam pikiran,

Materi alam pikiran lebih halus dan lembut dari pada materi di dalam alam astral, Begitu pula materi alam astral ini dapat diberi bentuk tertentu oleh pikiran. Seorang perewangan dapat mengeluarkan bentuk astralnya sendiri. Dan ini dapat di bentuk seperti orang lain. Nyonya H.P.B. pernah berbuat demikian itu di rumah petani Eddy di New York. Kebiasaan pikiran akan tampak di wajah orang, dan pemilik kebiasaan itu, sehingga bathin orang lain dapat di ketahui juga dari wajah orang tersebut.

Dengan uraian di atas, maka jelas, bahwa pikiran orang berisi daya kekuatan yang dapat membangun bentuk bermacam-macam. Bahwa bentuk yang mula-mula terdapat di dalam pikiran, kemudian menjadi padat dan menjadi sesuatu berbentuk di dalam alam astral. Akhirnya akan menjelma sesuatu yang berbentuk itu di alam dunia ini, Hal tersebut dapat juga dilakukan oleh pikiran orang biasa. Asal ia memiliki kemauan keras, maka pikirannya itu akan tampak juga di dalam dunia ini, dan artinya memiliki sifat fisik atau wadag.

Bahkan pikiran itu dapat di jelaskan di dalam alam astral, yang benar-benar menjadi makhluk hidup, yang dapat di suruh oleh pemiliknya untuk mempengaruhi perasaan dan keinginan orang lain. Hal demikian ini sudah merupakan perbuatan sihir. Biasanya pikiran tersebut hanya dapat menjelma di dalam alam astral. Jika keadaan lain-lain baik baginya, maka bentuk astral itu juga akan menjelma di dunia ini, Suatu Meester atau Guru-Dewa berkata tentang kekuasaan Sang Adep sebagai berikut:

Bentuk-bentuk, yang telah disusun oleh khayal beliau di-bangun dari materi yang tidak bergerak di dalam alam tidak tampak, di jelmakan di dalam dunia, yang tampak ini sebagai benda fisik. Sang Adep tidak mencipta sesuatu yang baru Sama sekali, akan tetapi hanya menggunakan bahannya dari materi di sekelilingnya, yaitu di dalam alam, yang banyak jumlahnya. Bahan-bahan bangunan itu telah berjuta-juta tahun lamanya menjadi bagian dari benda-benda, yang memiliki bentuk bermacam-macam. Beliau hanya tinggal memilih saja, mana yang dibutuhkan untuk dibuat nyata di dunia ini,

Kejadian seperti kami uraikan di atas, ada persamaannya dengan kejadian-kejadian di dalam alam dunia ini. Suatu jenis gas dapat kita padamkan, sehingga bersifat cair, yang selanjutnya dapat kita padatkan lagi sehingga menjadi beku dan keras, Kejadian demikian telah terjadi dan masih selalu terjadi di dalam jagad besar ini. Demikian itulah terjadi di dalam dunia sebagai jalannya segala perkembangan, yang mula-mula tampak di alam halus

dan kemudian di alam-alam lainnya dan akhirnya di alam wadag ini. Berbagai-macam atom telah membangun berbagai-bagai sel-sel, dan ini kemudian menjadi tumbuh-tumbuhan atau badan binatang, yang dapat kita lihat.

Namun atom-atomnya sendiri tidak dapat kita lihat, apa lagi elektronnya, proton dan prositonnya. Demikianlah di dalam alam ini segala sesuatu dibangun dari materi yang tidak tampak, untuk kemudian menjadi tampak. Hal ini telah disaksikan oleh para ahli ilmu pengetahuan. Namun para waskita dapat menyelidiki lebih lanjut lagi, dan ternyata bahwa elektron dan lain seba"gainya itu tersusun dari materi ether, yang jika kita usut asalnya lebih lanjut lagi, maka ether itu tersusun dari zat astral dan demikian selanjutnya, sehingga kita sampai pada materi asli di dalam kosmos ini, yang di dalam Theosofi disebut Mulaprakriti.

Kesadaran Kesaksian para waskita itu sangat berharga sekali untuk memahami soal reinkarnasi ini. Pendapat orang banyak, yang tidak tahu, sudah tentu tak dapat digunakan dalam pemecahan soal tersebut. Suatu kenyataan di dalam alam tidak akan lenyap, sekalipun orang banyak tidak mengakui. Kesimpulan dari uraian kami di atas, yaitu sebagai berikut:

Segala kejadian di dunia ini, mula-mula terdapat di dalam alam pikiran atau di dalam alam yalah yang ada di bawahnya, yakni alam pikiran bagian randah, yang sangat di pengaruhi oleh keinginan dan perasaan.

Alam pikiran di sebut juga alam Manas dan alam kedua itu, disebut alam kama manas. (Kama - perasaan - keinginan). Namun kejadian itu bukan sudah bersifat kejadian, akan tetapi sebagai pengertian, dan sebagai gagasan. Jika terdapat di alam nomer dua, maka itu sudah bersifat nafsu atau keinginan, yang sudah bersifat pikiran, atau sebagai keharuan, Semua itu akan memiliki bentuk dialam astral dan akhirnya akan tampak di dunia ini, baik sebagai perbuatan atau sebagai suatu peristiwa/kejadian. Itulah penjelmaan pikiran yang terakhir, yaitu di dalam alam dunia ini.

Kita semua mempunyai badan wadag. Ini pun tidak berbeda dengan hal di atas. Juga ia sebelum tampak di dunia ini, bersifat ether, artinya sebuah badan, yang terbuat dari materi ether. Sebab badan ether itu sifatnya sebagai cetakan bagi badan wadag. Sebab bagian-bagian badan wadag yang sangat kecil, dibangun di dalam badan ether. Hal ini perlu sekali kita pahami, jika kita ingin mengerti soal reinkarnasi. Dalam hubungan dengan soal di atas, pokoknya badan wadag dibangun di dalam badan ether, yang menjadi eetakannya.

Akan tetapi bagai mana sifat badan wadag itu? Bagainaaa otaknya, bagaimana urat syarafnya dan bagaimana kelemahan dan kekuatannya, atau kesehatannya pada umumnya? Sudah tentu semua itu di tentukan oleh pikirannya atau oleh keinginan, perasaan dan hawa nafsunya, yang telah dibangun dari kama-manas Kebanyakan orang hanya memiliki .pikiran, yang sangat bercampur dengan perasaan. Sedang yang hanya memiliki pikiran murni, tanpa

campuran hawa nafsu dan perasaan sangat jarang sekali. Oleh karena itu oleh seorang Guru Dewa di dalam Dunia Occult dikemukakan uraian sebagai berikut :

Manusia mengisi aliran di kelilingnya dengan. mahluk-mahluk yang di lahirkan oleh nafsunya, oleh keinginannya dan oleh kesenangannya. Segala bentuk pikiran di atas selalu berada di dalam ruang magnetisme (aura) yang ada di keliling badannya dan apabila bentuk - bentuk itu jumlahnya bertambah banyak sesudah beberapa waktu pengaruh pada dirinya juga menjadi besar. Bertambah banyak di pikirkan, bertambah kuat sekali pengaruhnya. Pada akhirnya hanya terdapat suatu macam pikiran saja, yang pengaruhnya terkuat sendiri, sehingga satu jenis pikiran itu menguasai seluruh pemikirannya Akibatnya pikiran yang satu itulah, yang selalu di tanggap, sedang pemilihan terhadap pikiran lain tidak dapat terjadi. Itulah yang menjadi kebiasaan manusia, suatu hal yang menjelma pada manusia dari pemikiran seperti tersebut di atas. Itulah yang juga disebut tabiat.

Apa bila kita bertemu dengan orang yang memiliki tabiat demikian, maka kita akan dapat meramalkan, bagaimana perbuatannya, jika ia menghadapi suatu keadaan tertentu. Apabila orang yang bertabiat seperti itu meninggal dunia, maka badan-badannya yang halus akan keluar dari badan wadag, yang kemudian akan menjadi rusak bersamasama dengan badan ether. Badan pikirannya yang dibangun di dalam hidupnya yang sudah- latipau, tetap.. Badan pikiran mengalami bermacam-macam pengaruh.. Pengaruh pertama membuatnya menyelidiki segala pengalamannya, mengambil pelajaran dari segala macam pikirannya dan badan pikiran itu sesudah selesai melakukan pekerjaan tersebut, juga akan hancur, sesudah buah segala penyelidikannya disampaikan kepada badan manusia yang lebih tinggi, di kenal dengan nama badan karma.

Sesudah waktunya tiba untuk menjelma kembali ke bumi, maka badan karma atau Ego itu, membentuk badan pikiran baru, kemudian badan astral baru, sedangkan para dewa karma membentuk badan ether, yang akan menjadi cetakan badan wadag. Sudah tentu badan ether itu di susun begitu rupa., sehingga badan wadag yang dicetak dengannya sesuai benar dengan karma orang tersebut. Oleh karena otak dalam badan wadag menjadi wadah dari pada kebiasaan pikiran, maka bentuknyapun akan disesuaikan dengan hal tersebut. Seluruh badan wadag, harus dapat menjadi alat semua kecakapannya di dalam alam wadag. Demikianlah semua pengalamannya diwaktu lampau akan sangat berguna dalam segala perbuatannya dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, kita dapat mengambil suatu contoh seperti dibawah ini :

Ada dua orang yang satu rendah tabiatnya, dan yang lain sifatnya baik. Yang satu" bersifat hanya mementingkan diri sendiri, Yang lain benar-benar mempunyai sifat tanpa pamrih, Yang satu tentu selalu membentuk mahluk-mahluk pikiran di alam mental. Sifatnya tentu juga hanya pamrih saja untuk diri sendiri, selalu memiliki keinginan banyak, memiliki

harapan baik untuk kebaikan dan ke majuan diri sendiri, Dan juga membuat macam-macam rencana untuk segala keinginan dan kesenangannya sendiri, Semua itu mempunyai bentuk pikiran dan keinginan di dalam alam astral, dan semuanya itu pun akan berada di sekeliling dirinya. Untuk melaksanakan tujuannya, tentu ia tidak akan segan-segan menjalankan penipuan, bahkan juga dapat melakukan kekerasan terhadap orang lain. Artinya, jika perlu kepentingan atau keselamatan orang lain, dapat dikorbankan, tidak perlu menjadi perhatiannya. Pada suatu ketika orang itu meninggal dunia.

Tabiatnya yang sangat kuat dalam mencari keielamatan dan kepentingan diri, tetap ada padanya. Segitu pula Dewa karma dalam membentuk badan-badan ethernya, tentu tidak melupakan tabiat mementingkan diri, yang sangat menonjol itu, Siap yang akan menjadi orang tuanya? tentu mereka yang juga memiliki tabiat seperti yang dimiliki. Hal itu dewa karma tidak akan lupa dan mencari orang tua, yang dapat memberikan badan wadag yang harus dimiliki orang tersebut. Sesudah demikian maka ia dilahirkan di dunia dengan sifat-sifat yang harus dimiliki.

Demikianlah juga pembentukan badan wadag orang baik, tanpa pamrih, juga terlebih dulu dibangun badan ethernya, kemudian dicarikan ayah dan ibunya, yang memiliki tabiat dan kecakapan seperti bakat anaknya. Sebab dari ibu dan ayah itu akan diperoleh isi materi wadag, yang akan ditaruh di dalam badan ether dan kemudian di tumbuhkan menjadi dewasa, Demikianlah badan dua macam orang tersebut di atas, yang sekalipun tampaknya serupa, namun masing-masing menunjukkan dirinya yang harus akan memakai badan tersebut. Adapun ciri tersebut, yang paling menonjol yang terdapat dalam otak.

Bagi sinar Pribadi, yang harus bertempat tinggal di dalam badan, yang hanya dapat menampilkan sifatsifat buruknya saja, maka sinar putih itu seolah-olah seperti tidak terang dan tidak dapat lurus. Baginya hal demikian merupakan perjuangan berat untuk menampilkan sifat-sifat pribadi, yang sebenarnya. Akan tetapi bagaimanapun juga sinar itu bekerja keras untuk dapat mengatasi rintangan, yang datangnya dari badan-badannya,

Sehingga dengan perjuangan jiwa secara demikian itu kemajuan selalu akan dapat dicapai, meskipun hanya sedikit, Kemajuan ini berarti dapat dicapai atas rintangan-rintangan dari badan meskipun mungkin tidak semuanya. Namun bagaimanapun juga, keadaan diwaktu lampau, selalu raenentukan kemajuannya sekarang. Apabila pada waktu lampau telah banyak dilakukan tindakan tidak baik, maka akibatnya yang bersifat rintangan dari badan -badannya, harus sepenuhnya dirasakan oleh jiwa itu sendiri.

Jika kita meninjau badan orang yang baik budi pekerti atau ahlakunya, sudah tentu sinar pribadi yang berdiam memiliki badan sangat sempurna. Segala sifat baik sinar atau jiwa itu dilaksanakan dengan mudah,

Sangat bertentangan dengan jiwa orang jahat, seperti diceritakan di atas. Segala kebajikan dapat di jalankan dengan mudah, sehingga orang demikian tidak mengalami pertentangan dalam dirinya untuk menjalankan segala kebajikan, Namun jiwa demikian itu jangan dikira pada waktu lampau tidak mengalami perjuangan berat dengan badan-badannya, yang selalu merintangi usahanya menjalankan perintah Pribadinya, yang selalu berpihak kepada kebaikan, kenya.taan. dan keluhuran. Demikianlah tujuan reinkarnasi selain mendapat ilmu pengetahuan dari alam dunia ini, yang penting ialah mendisiplinkan badan hewaniah, sehingga dapat tunduk 100% kepada Pribadi melalui sinar nya.

Penguasaan badan hewaniah itu tentunya memakan waktu panjang sekali. Segala sesuatu yang telah dicapai oleh jiwa dan segala sesuatu, yang bersifat kegagalan, semuanya akan tercermin di dalam badan barunya. Artinya segala sesuatu yang merupakan kebajikan akan tampak pada badan sebagai kesempurnaan bagiannya dan yang bersifat kegagalan akan tampak sebagai tidak keharmonian bentuk, Itulah sebabnya orang dapat membaca dari badan orang lain sifat orang tersebut, dan berhubung dengan itu juga nasibnya,

Pelajaran diatas ada orang yang tidak menyukainya, yaitu jika ia memiliki akal pikiran lamban dalam pemikirannya, serta tidak semuanya mempunyai keberanian. Namun bagi orang yang berakal sehat, ia tidak ingin menggantungkan diri pada siapapun untuk kemajuan jiwanya, akan tetapi dengan perasaan tenang dan gembira menerima keadaan sendiri, tetapi dengan tekun dan giat berusaha meoguasai badan-badannya sendiri.

Hal tersebut diatas di utarakan oleh Edward Carpenter dengan sangat indah dalam tulisannya yang berjudul: "Rahasia waktu dan Syaitan", sebagai berikut :

Mencipta adalah suatu kesenian, yang harus dipelajari, Dengan lambat sekali ia membangun badan anda. Kecakapan anda mendapatkan badan, yang anda sekarang miliki, telah anda peroleh pada waktu lampau di dalam badan lain. Kecakapan yang anda peroleh dengan badan sekarang, tentu akan anda pakai juga. Kecakapan membangun badan, mengandung kecakapan-kecakapan lain. Kamun harus di jaga, bagaimana kecakapan itu anda peroleh untuk anda sendiri. Ini harus di ketahui dan bukan berarti, anda tidak boleh mencarinya.

Hanya hati-hatilah. Seorang perajurit yang pergi perang, tidak memikirkan tentang meja, kursi yang akan dapat dibawanya, akan tetapi justru memikirkan, apakah yang dapat ia tinggalkan di rumah Sebab ia mengetahui, bahwa tiap-tiap benda tamabahan yang tidak dapat ia gunakan secara bebas, dapat merupakan rintangan. Demikianlah jika mencari kesohoran, kesantiaian, kesenangan atau sesuatu lainnya bagi diri sendiri, maka gambaran pikiran tentang itu semua, akan datang kepada anda, bahkan itu harus menjadi beban anda, dan gambar-gambar maupun kekuatan yang anda datangkan, akan berada dikeliling anda, dan akan juga membentuk badan baru bagi. anda, yang harus dipelihara dan dicukupi,

kebutuhannya. Dan apa bila anda sekarang tidak dapat membuang gambar-gambar tersebut, juga kelak badan itu tidak dapat anda buang begitu saja, tentu harus anda bawa.

Ingatlah, agar dia tidak menjadi kubur dan penjara anda, bukan menjadi tempat tinggal anda, yang akan membawa anda kemana saja dan menjadi istana kesenangan anda. tidaklah anda dapat melihat, bahwa tanpa maut, anda tak dapat menguasainya, Sebab dengan menjadi budak bendabenda indriani, anda harus memakai badan, yang tidak dapat anda kuasai, berarti anda telah di putuskan untuk di kubur di dalam kubur yang hidup, andaikan badan itu tidak dapat dihancurkan. Sekarang anda harus bangun dari kubur tersebut, melalui penderitaan dan pengalaman, akan membangun badan baru. Demikian itu berulang-ulang sampai anda bebas dan dapat mempersatukan semua kekuatan," yang buruk dan yang baik menjadi satu didalam badan anda.

Dan badan-badan yang kupakai, semuanya berubah sifatnya, menjadi seperti nyala, tetapi itu ku buang kesamping. Dan penderitaan yang aku alami dalam badan, ini akan memberi kekuatan yang akan membuat aku menguasai badan berikutnya. Kenyataan tentang reinkarnasi, yang di ucapkan secara indah dan menarik. Si Pemikir, yang tidak pernah mati harus melalui ribuan keturunan untuk melaksanakan panggilanannya. Ia lakukan dengan segala kesabaran. Sebab tugasnya ialah meningkatkan martabat manusia hewaniah, sehingga akhirnya cukup cakap untuk dapat bersatu dengan Pribadi,

Dalam satu hidup mungkin hanya sedikit saja dari tugasnya, yang dapat ia selesaikan. Namun manusia hewaniah akan berkurang sifatnya. Artinya badan, yang akan di pakainya tentu kurang sifat hewaniahnya dari pada sebelumnya. Apa lagi jika sifat badan itu di bandingkan dengan badan wadagnya, yang permulaan yang dipakainya untuk pertama kali. Mau tidak mau pada suatu ketika Pribadi tersebut akan menempati badan sempurna.

Waktu untuk mencapai hal itu tentu banyak sekali, yakni menjadi ber ratus-ratus kali di dunia. Namun hal itu sudah dapat dipastikan. Lambat dan cepatnya tingkatan tersebut dicapai, hanya tergantung pada usahanya sendiri. Demikianlah manusia ditakdirkan untuk mencapai kesempurnaannya dengan segala usahanya sendiri. Pada suatu ketika dalam kemajuannya, maka sifat kediriannya dengan lebih mudah dapat ditembus oleh kekuatan Pribadi, sehingga ia dapat merasa, bahwa hidupnya itu tidak terpisah dari hidup di dalam lain-lain mahluk, dan bahwa dirinya berhubungan dengan semioa yang tetap, yang tidak pernah mati. I.lungkin orang itu belum dapat melihat tujuan hidup seluruhnya, akan tetapi ia mulai bergetar karena mendapat sinar Pribadi, Perasaan bahwa-dirinya memiliki hidup abadi, telah digambarkan jelas sekali di dalam tulisan Walt Whitman sebagai berikut :

Memandang ke Barat, dipantai California,
Mencari sesuatu yang belum jumpa juga,
Aku seorang anak, sudah tua, di balik gelombang, Ke rumah Ibu, memandang jauh

Lihatlah dari pantai barat, negeri pengembaraan, lingkara hampir selesai,
Dari Hindustani di Lembah Kasmir asal kami,

Dari Asia, dari Utara sebagai sang bijak dan pejuang, Dari Selatan, dari taman bunga dan rempah-rempah.

Telah lama berkelana ke seluruh dunia, Sekarang wajahku menghadap juga,

Dan menuju rumah asalku,

Sangat senang dan sangat bahagia, Namun . . . di mana dia yang ku cari? Dan apa sebabnya belum juga ku jumpai?

TUJUAN REINKARNASI

Kita telah mengerti, tujuan reinkarnasi ialah melatih manusia hewaniah. Jika terlatih baik, ia akan menjadi alat Pribadi yang baik, bahkan yang sempurna. Adapun yang menghendaki latihan itu ialah Ego sendiri. Jalan yang harus dilalui Ego dalam perkembangan badannya, baiklah kita bicarakan secara singkat.

Ketika Putra Manas (Manasaputra) turun dan diam di dalam manusia hewaniah, maka badan ini, dibuat dari materi yang belum mencapai kepadatan tingkatan terakhir. Orang mengira bahwa badan itu pada waktu dulu sudah sepadat badan sekarang yang kita pakai. Apabila kita sekarang dapat bertemu dengan badan manusia dari jaman tersebut, kita tidak akan dapat melihatnya, Sebab dia masih bersifat ether dan memang dibuat dari ether, Waktu sinar rohaniah Ego bertemu dengan badan tersebut, maka badan itu menjadi berubah sifatnya, sebab dia lalu memiliki sifat-sifat kejiwaan, Sifat-sifat ini tidak seperti sifat-sifat akal pikiran.

Sifat-sifat akal pikiran ini setapak demi setapak terjadi karena perubaha sifat kejiwaan itu. Artinya sifat kejiwaan berkembang menjadi akal pikiran. Hal tersebut di sebabkan karena sifat kejiwaan berhubungan terus menerus dengan materi, yang lebih padat. Karena sifat kejiwaan (Psikis) badan, maka ia mudah memiliki intuisi atau ilham, ia dapat waskita. Jika ia ingin berhubungan dengan manusia lain di jaman itu, tidak akan mengalami kesulitan, cukup hanya dengan menggunakan pikiran saja. Yang satu dapat membaca pikiran orang lain, demikian juga sebaliknya. Namun ketika sinar Pribadi di jaman itu harus juga bekerja, dengan menggunakan-materi lebih padat, dan harus membuat materi tersebut bergetar, maka ilham atau intuisi itu lambat laun berubah menjadi kecakapan berpikir dan hubungan dengan lain orang dilakukan, dengan mengirimkan pikiran kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Getaran dalam materi halus, dikenal sebagai kewaskitaan dan kecakapan kejiwaan lain-lainnya, akan tetapi jika sinar Pribadi berhubungan dengan getaran materi lebih padat, kecakapan kejiwaan berubah menjadi kecakapan berpikir.

Kecakapan kejiwaan seperti kewaskitaan, ialah kecakapan untuk dapat menerima getaran cepat dari materi halus. Akibatnya pikiran dapat diterima secara langsung oleh pikiran orang lain, sehingga pada waktu itu orang tidak perlu berbicara. Jika orang berpikir dengan otaknya, maka keluarlah getaran lebih lambat dari materi yang lebih padat, Terjadilah pemikiran secara sambung-menyambung menurut hukum akal, Hal ini akhirnya menimbulkan bahasa, Hal ini juga berlangsung lama, sehingga dengan cara ini otak dapat dikembangkan menjadi sempurna, Jika tingkatan tersebut telah dicapai, maka otak dengan cepat dapat menanggapi getaran dari alam Ether dan seketika dapat dirubah menjadi pikiran, Jika kecakapan itu telah dicapai, maka sudah datang waktunya guna mencapai tingkatan berikutnya. Untuk mencapai tingkatan itu, otak harus dilatih langsung menanggapi getaran dari alam ether dan langsung menjadi sesuatu yang disadari di dalam otak, tanpa harus dirubah terlebih dulu.

Dengan demikian itu manusia memiliki kembali kecakapan kejiwaan dan benar-benar kecakapan itu menjadi milik kesadaran, menjadi milik manusia, yang dapat dipergunakan secara sadar pula, Tanpa kesukaran sedikitpun kecakapan itu dapat dipakai, sebab otak sudah bersatu dengan jiwa. Inilah akibat dari pada perkembangan akal pikiran lebih lanjut. Itulah sebabnya kita akan mengalami banyaknya orang-orang berpikiran cerdas, yang memiliki juga kemampuan psikis, Mereka dapat waskita dalam pengelihatian dan juga dalam pendengaran.

Mula-mula umat manusia memang kehilangan kecakapan kejiwaannya, namun itu hanya untuk sementara saja. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya materi padat yang mengelilingi diri dan badan manusia, sehingga kecakapan itu selalu menjadi berkurang dan akhirnya hilang sama sekali. Materi padat di keliling manusia menjadi bertambah lama bertambah kelenturannya, demikian pula juga bertambah tembus cahaya Pribadi, Dengan demikian. Materi itu menjadi diselamatkan, sebab dapat menjadi alat Pribadi secara sempurna. Peradaban selalu memperkembangkan sifat kewadagan dan sifat pikiran dengan mengorbankan sifat kejiwaan dan sifat kerohanian, ([The Secret Doctrine](#)).

Namun tanpa perkembangan demikian, manusia hewaniah tidak dapat memiliki sifat rokhaniah atau Illahiah, yakni menjadi manusia lengkap dengan tujuh azasnya, yang semuanya dapat bekerja dengan baik, Itulah tujuan reinkarnasi.

Pada waktu sekarang terdapat bangsa-bangsa dengan akal pikiran yang sangat maju, misalnya saja bangsa Arya. Dan orang-orang. semacam itu sudah berkembang, dan tidak turun ke dalam materi yang terpadat tetapi sudah berbalik menuju alam tinggi, sampai menguasai materi yang lebih lembut dan halus. Mereka itu telah memperkembangkan akal pikirannya sampai ditingkatan tertinggi dan dimana-mana mulai terdapat orang-orang yang memiliki kecakapan kejiwaan, orang-orang dengan kewaskitaan.

Kecakapan demikian dapat dikembangkan sampai melebihi pikiran dan itu semua menjadi tanda jelas tentang kemenangan manusia rohani. Dan mereka yang telah mendapat kemenangan demikian itu disebut para Arhat, para Mahatma dan para Guru Suci. Bagi mereka badan adalah alat untuk Manusia Rohaniah, yang tidak lagi membelenggu dan memenjara Manusia Rohaniah. namun hanyalah alat untuk bekerja, dan selalu tunduk kepada kehendak dan pikiran beliau. Demikian juga dengan badan pikiran dan badan lain-lainnya. Tanpa badan -badan dan itu roh tidak akan dapat bekerja didalam alam-alam rendah, dan penguasaan atas alam-alam itu juga tidak akan dapat dimiliki.

Roh yang sangat berkuasa di dalamnya sendiri, akan tanpa pengertian apa-apa didalam alam lain, bahkan menyadaripun tidak, Sebab zat inti dibadan tertingginya, tidak dapat bekerja, didalam-alam rendah, Demikian juga jika roh itu memiliki badan pikiran, seperti putra manas, tidak mungkin dapat bekerja didalam astral dan didalam wadag. Apabila tidak mempunyai badan astral dan badan wadag dan jiwa orang yang telah meninggal dunia, tidak berkuasa apa-apa di alam dunia ini. Hanya sesudah ber inkarnasi berulang kali, roh itu dapat berkuasa ditiap-tiap alam.

Barulah kemudian roh itu berkuasa diseluruh tujuh alam. Itulah arti tingkatan Arhat bagi umat manusia, orang yang telah sempurna, seperti diceritakan diatas. Itulah maknanya yang bukan dilakukan hanya satu kali saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh para Arhat ditiap-tiap detik, bahkan ditiap-tiap detik itu Sang Arhat dapat berkerja sekaligus di dalam tujuh alam. Hal ini berarti juga, bahwa Sang Adep memiliki semua ilmu dan kekuasaan ditujuh alam ini. Oleh karena itu beliau dapat menimbulkan kejadian yang tidak dipahami oleh orang banyak, ialah perbuatan dan kejadian yang disebut mujijad yang aneh bagi orang biasa, namun tidak bagi orang yang mengetahui hukumnya,

Sekarang juga timbul pertanyaan. ,Jika tingkatan itu telah tercapai, apakah evolusinya telah selesai? Selesailah bagi perkebangannya didunia ini, Tetapi bila ingin menolong umat manusia dibumi ini, Sang Adep dapat tinggal dibumi. Bagi lain-lain Adep, mereka dapat memilih salah satu jalan evolusi seterusnya, sebab bagi mereka terbuka tujuh macam jalan. Mereka dapat melanjutkan perkembangan kekuasaan lain diluar bumi ini. Namun ada yang ingin menikmati kebahagiaan dan kedamaian, yang tak mungkin dapat dipahami oleh pikiran, yaitu dengan menasuki alam nirwana. Akan tetapi kebahagiaan demikian dapat juga ditinggalkan dan Sang Adep dapat bekerja demi kemajuan umat manusia. Kwan yin telah menceritakan tentang pengorbanan Agung sebagai berikut:

“Tak pernah aku akan mencari kebebasanku sendiri atau mau menerimanya,tak pernah pula aku akan memasuki kedamaian terakhir sendirian, Tetapi aku akan selalu hidup dimana saja, dan berusaha mencapai kebebasan umum bagi tiap-tiap mahluk diseluruh dunia. (The Secret Doctrine hl. 233).

"Sifat dan tujuan pemilihan tersebut, telah disebut juga didalam buku "Peraturan Kencana", ([The Golden Principts](#)) , kumpulan syair oleh H.P.B. dan ditulis dalam bahasa Inggris. Si Pemenang berdiri penuh kemuliaan, pikirannya meliputi segala sesuatu sangat tenang meliputi alam-alam tanpa batas. Ia memegang dalam geng gaman tangannya hidup dan mati. Namun kemudian datang pertanyaan sebagai berikut :

Sekarang dia td;entu akan menerima upah besarnya? Apakah kecakapannya semua yang telah ia peroleh tidak akan digunakan untuk ketenangan dan kebahagiaannya sendiri? Untuk kemuliaan dan kesejahteraan, yang telah diperolehnya, ia yang telah mengalahkan maha maya?

Namun jawabannya nyaring berbunyi :

Tidak! Kamu telah berusaha mendapat ilmu ter-rahasia di dalam alam. Sebab jika orang mengikuti jejak para Tataghata, maka segala itu bukan untuk diri sendiri. ketahuilah, bahwa segala ilmu pengetahuan yang bukan dari dunia ini dan juga kebijakan dewa, yang kau miliki harus dialirkan ketempat-tempat lain. Ketahuilah, kamu yang berada di Marga Rahasia, bahwa segala itu, yang bersifat sebagai air suci dan segar, harus dipakai untuk oiemaniskan gelombang samodra air mata umat manusia yang menderita samsara. Demikianlah hari depanmu, jika kamu telah memasuki pintu gerbang ketujuh, kamu harus menjadi pelindung, penyelamat manusia, sekalipun harus berdiri sendiri, sekalipun ditengah-tengah orang banyak, yang memerlukan perlindunganmu, Kamu telah mendapat pertolongan dari lain-lain Guru Dewa, selama berjuta-juta tahun diwaktu yang lampau, para suci yang penuh dengan belas kasihan.

Mereka itu juga telah rnenderita penderitaan tak ada taranya, untuk menyelamatkan umat manusia dari penderitaan yang lebih besar, Hati yang penuh belas kasihan berkata: "Dapatkah ada kebahagiaan, jika semua yang hidup mengalami penderitaan, apakah kamu harus diselamatkan, sedangkan seluruh dunia menangis? Kamu pun akan ditingkatan, yang menungkingkan kamu mendapat ilmu segala pengetahuan dan akan memasuki pintu gerbang ketujuh, tetapi segala ilmu untuk mencapai nya, harus pula disertai penderitaan, jika kamu ingin mencapai tingkatan Tatagatha. Ikutilah jejak mereka, yang mendahuluiimu, tetaplah bersifat tanpa pamrih sampai akhir yang tanpa batas, Kamu telah mendapat penerangan dari kegelapan, Maka pilihlah jalanmu. ([The Voice of the Silence](#))

Itulah pilihan orang yang menerima reinkarnasi, bekerja tanpa pamrih, sampai seluruh umat manusia mencapai kesempurnaannya. Pilihan demikian merupakan mahkota seorang guru dewa, yang telah menjadi manusia sempurna. Semua kecakapannya, kebijakannya, dipersembahkan pada umat manusia untuk di abdikan kepadanya, untuk memimpinnnya dijalan, seperti yang telah dilaluinya. itulah tujuan akhir reinkarnasi bagi jiwa besar atau Mahatma, mengorbankan segala hidupnya, orang-orang seperti itu benar-benar menjadi juru selamat dan pelihdung seluruh umat manusia.

SEBAB - MUSABAB REINKARNASI

Kita melihat adanya jagad raya ini. Kita telah mempelajari seal penjelmaan kembali didunia. Apa sebabnya? tidak lain karena keinginan hidup, Hidup tanpa mengalami apapun juga, tidak ada artinya bagi keinginan derLkian itu. Justru karena ada yang dialami, maka orang merasa hidup. Ingin mengalami segala sesuatu, itulah tujuan jagad besar ini. Juga demikian pula tujuan reinkarnasi. Keinginan demikian menjadi dasar semua yang hidup, baik dari alam dunia ini, atau dari alam lain, demikian juga, menjadi dasar bagi benda-benda, yang kita sebut mati. Namun sebabnya yang lebih mendalam lagi, kita tidak mengetahuinya.

Namun yang jelas bagi kita yaLah pelaksanaan dasar itu. Karena pelaksanaan tersebut maka dapat kelihatan segala kegiatan diatas semesta ini. segala kegiatan tersebut, semuanya mengikuti hukum siklus, hukum periodik, artinya semuanya berjalan menurut lingkaran berjenis-jenis, yang jumlahnya banyak sekali. Dengan demikian tiap-tiap perjalanan mengikuti suatu lingkaran tertentu, membutuhkan waktu tertentu pula. Dengan lain perkataan, lama atau waktu perioda Itu bermacam-macam.

Hal itulah yang menyebabkan timbulnya pergantian keadaan. Sesudah keadaan siang, timbullah keadaan malam. Sesudah keadaan hidup, timbullah keadaan tnat. Sesudah keadaan tidur, timbullah keadaan bangun. Kaya-miskin, senang-susah, tinggi-rendah, pandai-bodoh, perang-damai, cekcok-rukun kembali, muda-tua, Lemah-kuat, bekerja-istirahat dan lain sebagainya, merupakan soal-soal yang sangat biagsa bagi kita sekalian, tak mengerti bahwa itulah yang menjadi dasar semua kejadian didalam alam semesta. Bahwa itu adalah hukum alam semesta, yang sifatnya mutlak.

Tidak ada yang dikecualikan dan semuanya harus tunduk pada hukum tersebut . Dalam dunia besar kita mengenal keadaan pasang-surut. Kita mengenal mengembang dan menyusut dan yang terakhir, ini selain kita jumpai pada jantung manusia. juga kita lihat pada jantung kosmos. Apa sebabnya harus; demikian, kita tidak mengetahui. Apa sebabnya harus demikian, tak seorangpun mengetahuinya. Demikian pula hukum siklus atau hukum periodik, atau juga yang disebut hukum "cakara-berputar", juga terdapat didalam jagad besar, yang menyebabkan jagad-jagad ini ada dan ada kalanya jagad-jagad ini ditarik kembali,. menjadi tidak ada, untuk ada lagi dan tidak ada lagi, demikian seterusnya, tanpa ada akhirnya. Pada waktu jagad-jagad ini ada, itulah yang sering disebut Hari Sang Brahma dan jika semua itu ditarik kembali menjadi tidak ada, maka waktu itu disebut Malam Sang Brahma.

Keadaan demikian dilukiskan juga, sebagai jalannya Nafas-Agung, ada kalanya nafas keluar, dan ada kalanya masuk. Diwaktu keluar, terjadilah semua jagad, terbentanglah segala

sesuatu. Tetapi pada waktu nafas masuk, semua jagad di gulung di jadikan satu titik nutfah/gaib untuk dilenyap kan sama sekali.

Keinginan besar untuk merasa hidup itu, dilukiskan dengan cara berracac-macam, selain diatas. Ada yang meng gambarkannya sebagai keinginan suatu dewa, Sang Brahma umpamanya, dan dialah yang dikatakan pencipta seluruh jagad Raya ini. -Demikian itu terdapat dalam agama Hindu. Didalam Rig Veda, keinginan itu berasal dari Kama. Pencipta alam semesta adalah gerak pertama dari hidup, sesudah ia berada didalam keadaan tanpa alam sama sekali, "Seorang diri" dalam keadaan sunyi senyap, yang di sebut juga keadaan "Sonya-Ruri". Itulah keadaan hidup Esa dalam keadaan "istirahat" mutlak, yang hanya dapat dikatan "ADA" tanpa keterangan apapun lain-lainnya. Demikian ditulis dalam "The Secret Doctrine".

Kama itu adalah hakekat keinginan untuk hidup, yang dapat merasakan segala sesuatu, menyadari segala sesuatu, dan jika dorongan hidup berperasaan. itu sampai dialam pikiran Universal, maka dipuatlah keinginan itu menjardi lebih kuat lagi. Apa yang diceritakan itu yalah hidup manusia terutama diwaktu berada dialam pikiran. Didalam buku Senzar terdapat keterangan sebagai berikut. Sebagian inti berisi Kama." Demikian bagi kosmos atau bagi orang, karma menjadi sebab dari reinkarnasi. Jika keinginan atau kaina itu menjadi banyak, maka sifat nya menjadi rantai pengikat si Pemikir pada bumi,

Dan karena itu Pribadi selalu ditarik berkali-kali kebumi, dan itulah sebabnya reinkarnasi, yang banyak jumlahnya. Dalam buku-buku Hindu dan Buddha banyak sekali diceritakan tentang hal tersebut, sebab selalu diulang-ulang kembali. Contohnya seperti di Bhagavat Gita : Sangat berat bagi mereka untuk membebaskan diri dari ikatan segala macam ke-inginannya. Orang yang kuat imannya, yang tidak memperdulikan kesenangan keinginannya, membuangnya itu semua dan mereka dengan cepat menuju Nirwana."

"Lagi-lagi ingin hidup berperasaan, dan lagi-lagi pula orang masuk daiam kandungan ibu. Makhluk-makhluk datang dan pergi. Dari suatu keberadaan kelain keberadaan. Sangat sukar untuk membuang hidup dengan perasaan nya didalam dunia ini. Orang yang telah membuang nafsu dan mencabut akar hidup berperasaan, tidak akan harus tunduk pada reinkarnasi, sebab ia telah mengakhiri nafsu- nafsu."

Itu semua berarti melenyapkan segala keinginan. Berarti pula melenyapkan segala nafsu, sebab nafsu itulah yang mengikat manusia pada dunia ini. Demikian dikatakan didalam Dhammapada. Seterusnya dilanjutkan uraian itu sbb. :

"Orang yang telah mencapai kesempuraannya, yang tidak takut hidup tanpa perasaan, juga tanpa dosa, ia telah menghancurkan semua duri-duri daiam hidup dan badan yang sedang dipakai, adalah yang terakhir. Orang yang tanpa api keinginan, tanpa kesenangan dan yang mengerti kata-kata diatas dan pelaksanaannya dan mengetahui mana

avval dan mana akhirnya, ia telah menerima badan terakhimya. Ia disebut Maha Bijaksana, yalah Mahatma,

Aku telah mengalahkan segalanya, aku tahu segala sesuatu dan daiam segala keadaan aku bebas dari dosa, aku telah meninggalkan segala sesuatu dan karena telah meng hancurkan segala kehendak nafsu, aku telah bebas."

Pada waktu Gautama telah mencapai ke Buddhaannya, maka beliau berkata sebagai berikut :

"Waktu mencari siapakah yang membuat badan ini, aku telah meneliti jalannya ke&ahiran-kelahiran, yang banyak sekali jumlahnya dan selama itu, belum dapat kutemukan, maka tiap-tiap kali terjadi kelahiran, dan itulah penderitaan. Hamun sekarang sipembentuk itu telah diketahui, maka kamu tak akan lagi membangunnya. Semua kerangkanya, telah dipatahkan dan jika pikiran telah mencapai sifat keabadian, maka semua pemadaman keinginan telah dicapai."

Jika sifat keinginan telah di-insafi oleh sang siswa, ia akan mengerti apa sebabnya pemadaman itu diperlukan, agar manusia rohaniah dapat mencapai kesempurnaannya. Memang keinginan harus ada hasil pengalamannya dikumpulfcan, sebab hanya dengan menuai hasil pengalaman itu, maka kemajuan dapat dicapai dan dipelihara. Selama orang tidak mempunjtai pengalaman, maka kehausan tentang hal itu tidak dapat dihilangkan. Akibatnya Ego akan selalu tertarik oleh kehidupan dibumi. Namun semua belenggunya harus ditanggalkan satu demi satu, yaitu pada waktu badannya mencapai kesempurnaanu. Sebabnya, keinginan adalah sifat diri, oleh karena itu penuh akan pamrih. Jika nafsu menjadi bergerak perbuatan, maka kemurnian perbuatan menjadi tercemar.

Untuk mencapai tingkatan Arhat, orang harus selalu bekerja, tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Seorang Arhat harus dapat menerangi semua dan tidak mengambil sesuatu dari orang lain. Itulah sebabnya perjalanan ke atas harus disertai penanggalan segala keinginan, misalnya keinginan mencari kesennangan diri, mencari keuntungan diri, mencari cinta kasih untuk diri sendiri, mencari milik bagi diri sendiri. Namun ada juga keinginan terhadap sesuatu yang dapat dilihat, tetapi itupun harus dibuang juga. Umpamanya saja, keinginan untuk mencapai kesempunaan diri. Apa sebabnya demikian? Tidak lain karena segala sesuatu yang bersifat kedirian, harus dibuang demi Pribadi Esa yang hanya ada satu saja. Sebab ia adalah Pribadi dari segala sesuatu yang hidup.

Namun semua itu, hendaknya ada pengertian benar dari padanya. Pertama tanpa cinta pada diri seseorang, tidak boleh dibinasakan, tetapi harus diperluas sehingga menjadi cinta terhadap semua manusia, harus menjadi bersifat Universal. Penderitaan anak kita sendiri memang biasa mendapat perhatian kita. Tetapi jika ingin memperluas cinta tersebut, kita harus juga memperhatikan penderitaan orang-orang lain atau mahluk lain., Dengan

cinta kasih yang sangat luas ini, dunia akan diselamatkan dan dibuatnya bahagia. Memang hal ini merupakan suatu tugas, yang pelaksanaannya meminta kesabaran, keuletan, sebab memang merupakan tugas sangat berat. Tetapi justru itulah yang akan membuat kita dapat bersatu dengan pribadi semesta mahluk.

Jika orang dapat melaksanakan tugas di atas tersebut, maka barulah dapat dipenuhi syarat untuk mencapai tingkatan Adept. Seorang Adept akan selalu menggunakan kecakapannya serta ilmu pengetahuannya untuk seluruh mahluk, Baik manusia maupun lain jenis mahluk. Tak boleh kecakapan dan ilmu itu hanya digunakan untuk memajukan golongannya sendiri, baik besar maupun kecil sifatnya. Seorang Adept adalah hamba seluruh umat manusia, dan jika ada yang membutuhkan pertolongannya, wajib beliau memberikannya bagi yang membutuhkan itu, baik golongannya sendiri atau bukan, sebab suatu pemberian dilakukan kepada siapa saja yang membutuhkan. Dalam hal ini kebutuhan itulah yang menentukan pemberian pertolongan.

Dengan daya kemampuan luar biasa, seperti tidak ada terdapat pada manusia umumnya, orang akan mendapatkan hal-hal luar biasa pula, tetapi itu harus disertai pula sifat tidak berat sebelah, Meskipun cinta kasih harus selalu ada, namun itu tidak diperbolehkan membuat orang tidak bersikap adil. Orang harus menjadi pelaksana tugasnya lebih dari orang biasa. Jika ia menyimpang dalam hal ini, tentu akan terjadi suatu akibat, sesuai dengan ketinggian tingkatannya. Ia harus menjadi daya kekuatan hanya untuk kebaikan. Namun kebaikan hanya diberikan kepada yang membutuhkan atau yang memerlukan sekali.

Dan pemberian daya kekuatan harus seadil-adilnya. Tidak boleh dimasukkan pertimbangan lain, kecuali kebutuhan saja dan bukan karena pertimbangan golongan, kebangsaan dan lain-lain pertimbangan, Latihan untuk hal ini harus dijalankan, sekalipun harus memakan waktu lama, Pokok atau hakekat latihan itu ialah hidup didunia, tetapi terbebas dari segala pengaruh dunia, Perbuatan itu-pada waktu dulu disebut bertapa. Akan tetapi bertapa dalam arti tidak dipengaruhi oleh segala sifat keduniawian. Dengan istilah umum disebutnya juga tanpa pamrih mutlak. Untuk tujuan itu dijamin sekarang tidak perlu hidup menyendiri dalam hutan atau dalam gua.

Selanjutnya siswa tersebut tidak boleh berhenti. tidak berbuat suatu apapun, sekalipun ia sudah tidak memerlukan segala buah atau hasil perbuatannya, Jika orang harus menjalankan belas kasihan, tetapi ia tidak mau berbuat, maka akibatnya akan menjadi kesalahan besar bagi dirinya. Ditanyakan juga apakah anda mengekang diri untuk tidak berbuat? Tidak, sebab dengan cara demikian, maka jiwa akan tidak mencapai kebebasannya.

Untuk mencapai Nirwana, orang harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Karena perbuatan "dengan berdasarkan cinta kasih, akan dicapai pengetahuan tentang diri sendiri. Jadi orang harus melakukan perbuatan dengan segala jiwa raganya, namun jangan

mengharapkan buahnya untuk menuruti kesengangan dirinya sendiri, Perbuatan baik harus dijalankan karena memberi pertolongan dan berguna bagi orang lain, bukan untuk mendapat pujian, baik untuk lain orang atau untuk diri sendiri, atau karena untuk memuliakan diri, Demikian pula disini harus dapat dibedakan antara perbuatan dan keinginan akan buah perbuatan itu. Karena tidak ada pengertian yang jelas, orang lalu tidak mau bekerja, Akibatnya kemunduran dan acuh tak acuh terhadap kemajuan seperti banyak terjadi di India dan dilain-lain Negara Asia,

Demikianlah sekali lagi, adanya reinkarnasi, karena adanya keinginan untuk dapat merasakan hidup, sedang terbatas dalam tiap-tiap reinkarnasi karena adanya keinginan untuk merasakan lagi hidup didunia ini. Jika orang mempunyai umur panjang, sehingga dapat mengumpulkan pengalaman banyak, maka keinginan dapat merasakan hidup didunia dipenuhi, sekalipun untuk sementara waktu. Orang merasa puas dan akhirnya timbul keinginan untuk beristirahat. Badan wadag lalu ditanggalkan, sedang Ego memusatkan perhatiannya pada diri sendiri dan tidak lagi bekerja dialam dunia ini, Apa yang dikerjakan hanya yang bersifat bathiniah. Semua pengalamannya dikenyam kembali seluruhnya, sebab itu adalah buah hasil penjelmaannya didunia yang baru saja berlalu. Semua yang dapat dikembangkan terus sebab berguna dipilih, sedang yang tidak berguna dibuang.

Demikianlah pekerjaan jiwa sesudah berada didalam surga atau dewachan. Dialam itu kepada Ego diberi waktu secukupnya untuk berbuat demikian dan untuk mencapai kembali keseimbangan diri, Seperti juga bapak tani, Sesudah menuai hasil panennya, ia kembali kerumahnya, untuk membenahi dan mengatur panen tersebut, Dan apa yang berguna dari segala pengalaman itu, dijadikan satu dengan pengalaman dari waktu yang dulu-dulu, Pengumpulan segala pengalaman itu sudah tentu diatur secara baik dan harmonis, dan bila tiap-2 jenis pengalaman itu ibarat benang berwarna, maka seandainya diatur, seluruhnya menjadi pakaian indah bagi Ego, Namun pakaian itu tidak seperti pakaian badan wadag, akan tetapi justru merupakan bagian dari Ego sendiri, seperti makanan yang telah dicernakan dan zat-zatnya yang berguna menjadi bagian badan wadag, Badan tersebut menjadi kuat, dan sehat karenanya, sebab zat-zat itu berisi kekuatan bagi badan, untuk dapat berkerja didalam badan wadag ini.

Orang tidak dapat mengumpulkan bahan-bahan pengalaman di dunia ini, dan tidak ada waktu guna dapat mengamalkan manfaatnya bagi dirinya. Biasanya pada waktu masih hidup didunia, waktu itu tidak ada, karena kesibukan pekerjaan. Keadaan orang demikian tidak berbeda dengan orang yang selalu makan bermacam-macam makanan, tanpa mempunyai waktu untuk mencernakan apa yang dimakan. Tentu jaringan-jaringan dalam badan tidak dapat diperbarui dan diperkuat. Dengan lain perkataan pembangunan badan wadagnya akan terhenti. Itulah sebabnya kehidupan didalam alam dewachan atau surga menjadi suatu keharusan. Ada orang yang mengatakan, bahwa kehidupan Ego dalam badan luhur sebenarnya tidak diperlukan, sebab hanya membuang-buang waktu saja, Hal itu

sebenarnya hanya timbul pada orang-orang yang tidak mempunyai kesabaran, lagi pula juga karena belum memahami pelajaran Theosofi seca mendalam, dan belum mempunyai pengertian secukupnya,

Kita semua membutuhkan istirahat, sebab tidak dapat bekerja terus-menerus. Sebab kekuatan dan tenaga kita mempunyai batas-batas tertentu, jadi tidak tanpa batas. Demikian juga halnya dengan Ego, juga memiliki daya kekuatan tertentu. Dengan lain perkataan, Ego pun dapat mengalami lelah, bukan lelah karena bekerja secara fisik akan tetapi karena bereinkarnasi didalam dunia. Keadaan demikian itu tampak pada semua mahluk, baik yang besar maupun yang kecil, seperti umpamanya atom ataupun tata-surya. Demikianlah jika Ego telah beristirahat, dialam dewachan, maka timbullah keinginannya untuk dapat kembali lagi menjelma dibumi, sehingga dapat merasakan kehidupan di alam terendah sendiri. Dan Ego itu jika belum segar kembali, tak mungkin dapat bertahan hidup di dalam dunia. Adapun kesegaran tersebut dicapai sesudah. Ego itu mendapatkan kembali segala jenis daya kekuatannya, baik untuk dapat berpikir, berperasaan dan berkeinginan serta juga menjalankan segala macam perbuatan dengan badan wadagnya.

Kesegaran demikian dicapai Ego didalam alam Dewachan atau surga. Kehidupan didunia, membutuhkan kekuatan banyak sekali, karena didalam dunia ini, orang harus menghadapi segala macam rintangan,, penderitaan dan melakukan berbagai-bagai dan bermacam-macam tindakan, baik dengan badannya, maupun dengan perasaan dan pikirannya. Persoalan yang dihadapi oleh Ego, yang hidup di dunia, jumlahnya sangat banyak. Semua itu orang harus dapat memecahkannya. Apalagi jika Ego itu harus menanggung karma sangat herat, Hanya sesudah Ego menjadi kuat, karena reinkarnasinya yang banyak dimasa lampau, maka barulah ia dapat tidak membutuhkan istirahat didalam Dewachan. Ini berarti, bahwa Ego telah mencapai tingkatan terakhir dari perjalanannya, yang sangat panjang. Dalam tingkatan terakhir sebelum dicapai kesempurnaannya maka Ego dapat menyelesaikan perjalanan fawlusinya hanya dalam tujuh hidup didunia. Dan untuk mempercepat ini maka Ego dapat memutuskan untuk tidak menggunakan masa istirahatnya, didalam alam Dewachan.

Di dalam uraian diatas mengenai evolusi Ego, maka kita dapat mencari persamaannya dengan hidup manusia didunia, sejak ia dilahirkan dari gua garba ibunya, sampai ia meninggal dunia. Juga didalam hal ini terdapat pertumbuhan kekuatan, baik badaniah, keinginannya maupun akal pikirannya, sehingga dalam soal Ego pun kita dapat berbicara tentang Ego yang sifatnya masih kanak-kanak. Ego yang sudah dewasa dan Ego yang sudah memunyai umur banyak. Oleh karena itu maka didalam dunia kita temukan juga ego-ego yang masih kanak_kanak, dan yang sudah dewasa. Kedewasaan Ego atau kemudaannya banyaklah kita ketahui dari Egonya sendiri, sekalipun itu akan tampak dalam segala perbuatannya didunia ini, juga didalam hidupnya tiap-tiap hari.

Mengenai Ego, yang sudah tidak membutuhkan istirahat didalam alam dewachan telah diceritakan oMh. H. P . B. seperti dibawah ini :

Dalam suatu hal kita dapat memiliki ilmu lebih banyak, artinya kita dapat memiliki suatu kecakapan, yang kita cintai dan yang selalu kita usahakan selama hidup dan kemudian kecakapan itu dapat kita kembangkan lebih lanjut. (Di dewachan, pen.) asal hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang sifatnya abstrak, bersifat cita-cita, seperti musik, seni menggambar, membuat syair dan lain sebagainya, sebab dewachan bukannya sesuatu yang tidak merupakan kelanjutan dari kehidupan di bumi tetapi sebagai cita-cita di alam tersebut.

Ungkapan diatas tentunya perlu ada _keterangan sedikit. Pada umumnya kediaman didalam dewachan ditujukan untuk mengambil sari segala pengalaman untuk dijadikan bagian dari Ego. Sebab kemajuan Ego terdiri dari pengumpulan pengalaman itu, sampai Ego itu menjadi sempurna menurut evolusi di dunia ini, Selanjutnya juga di gunakan hidup di alam itu untuk beristirahat.

Demikian pula, kediaman di alam itu juga dapat digunakan untuk mencapai kemajuan, seperti juga kehidupan didalam alam astral. Kemajuan, yang dapat dicapai di alam itu, atau di alam pikiran, ialah kemajuan yang bukan bersifat lahiriah, bersifat kebehdaah, tetapi bersifat cita-cita, bersifat kesenian, yang dapat disebut juga bersifat keindahan, keserasian, yang hanya dapat dilaksanakan di dalam alam pikiran saja, sebab itu bukan soal kebendaan, sekalipun keindahan itu dapat dilak sanakan di alam berbagai-bagai kesenian. Keindahan dan keserasian atau keharmonisan hanya dapat disempurnakan di alam pikiran, namun untuk penggunaannya dapat di alam yang lebih rendah, misalnya di alam wadag, yakni di alam kesinian yang bermacam-macam, dengan sifat bermacam-macam pula yang selalu baru dan hidup,

Karena suatu Ego atau Pribadi telah menyempurnakan sesuatu gagasan di dalam alam dewachan, maka kecakapan untuk melaksanakan ide atau gagasan, yang tertentu dibawahnya juga menjelma di dunia, kecakapan demikian sering tampak pada kanak-kanak yang dapat memperlihatkan keca, " kapannya yang luar biasa kepada dunia luar. Anak demikian dapat disebut seorang genius. Hal itu kadang-kadang iapat kita baca di dalam surat kabar atau majalah, Banyak orang yang bisa mengerti, namun orang yang beragama, mengatakan kecakapan demikian adalah karena pemberisan Tuhan. Sedangkan itu adalah karena usaha jifia atau Ego sendiri, Kemajuan di dalam dewachan seperti Itu dapat dianggap kemajuan pasip dan juga aktif.

Alam dewachan adalah alam buah segala kejadian dan perbuatan di dunia. Itulah sifat pokok alam itu, tetapi ia juga mempunyai sifat lain, sebab ia menjadi juga alam penyebab dan sifat itu diterimanya dari alam-alam yang lebih tinggi, Sebab dari sinilah asalnya pendorong untuk melanjutkan jalannya evolusi, tetapi sekarang melalui jalan yang lebih tenang dan

damai, yalah selain evolusi dialam-alam rendah. Evolusi di alam rendah terjadi dengan penuh kesulitan, pertentangan. Perkembangan di alam dewachan tersebut merupakan perkembangan tertinggi bagi orang yang masih hidup didunia. Dengan lain perkataan cita-cita luhur dan hal-hal abstrak dapat dimiliki orang di bumi dan sekalipun orang sudah mati, perkembangannya dapat diteruskan di alam dewachan.

Sekarang kita sampai pada saat berakhirnya waktu istirahat. Kekuatan, yang membuat Ego keluar dari dunia ini telah habis, sesudah Ego sampai di alam Dewachan. Maka timbullah keinginan pada Ego untuk hidup kembali dengan berbadan wadag. Ego sudah siap memasuki alam lain, siap untuk menjalani evolusi lagi. Keinginan demikian membawa nya kesuatu bangsa tertentu ke seorang ibu tertentu, untuk mendapatkan badan wadagnya. Kemudian untuk mendapat jenis badannya, apakah menjadi wanita atau pria? Apakah hal itu ditentukan oleh pilihannya sendiri, apakah merupakan keharusan tersendiri? Tentu soal tersebut akan di tanyakan.

Apa bila suatu Ego di lahirkan ditengah-tengah satu bangsa, tentunya hal tersebut disebabkan oleh sifat-sifat tertentu, yang dibutuhkan oleh karmanya. Dan kelahiran di dalam suatu bangsa, maka hal itu akan diatur oleh para dewa karma, agar sesuai dengan kebutuhan karma orang, sesuai dengan sifat-sifat yang telah dikembangkan dalam hidupnya yang baru lalu. Selain itu juga akan memberi kegempatan untuk menuai apa yang telah di tabur dimasa lampau. Karma baik dan buruk harus dapat diterima di dalam bangsa tersebut,

Karma, yang akan diselesaikan dalam hidup mendatang dengan segala Catatannya sudah menunggu di ambang pintu dewachan, dari sana Ego itu akan keluar, untuk menjalani inkarnasi barunya. Ego akan mendapat kesempatan untuk mendapat kebajikan atau keburukan, yang akan diberikan kepadanya menurut keadilan sangat sempurna, dan juga, yang dilaksanakan dengan kebijaksanaan sempurna.

Dan apabila ia harus masuk kedalam neraka, tetapi bukan neraka yang hanya terdapat dalam khayalan saja, yaitu karena kesalahan dan dosa yang telah ia kerjakan diwaktu lampau, Namun ia harus hidup di bumi lagi, untuk mendapat pahala dan hukuman, dari segala sesuatu yang telah diperbuatnya, pada waktu ia hidup di bumi sebelumnya. Apa yang harus dipetik oleh Ego dapat juga di terima secara langsung atau tidak langsung. Dengan lain perkataan ditengah-tengah orang atau ditengah-tengah keadaan, dimana ia harus membayar hutangnya atau harus menerima pembayaran kembali dari apa yang dulu ia telah membayar kepada orang lain. Dan orang-orang yang melaksanakan karmanya, semuanya daiam menjalankan tugasnya itu tidak menyadari, bahwa perbuatan mereka itu, dilakukan sebagai wakil dari kedirian mereka, yang hidup dijamin dulu. Demikian pula manusia yang menuai buah pekerjaannya diwaktu sekarang, tidak merasa, bahwa semua yang diterimanya, adalah akibat dari perbuatan dirinya sendiri dijamin dulu, yang sekarang diwakili oleh dia sendiri.

Namun semua itu ada didalam catatan Ego, yang juga tidak diketahui oleh orang nya diwaktu sekarang. Manusia atau kedirian baru, sebenarnya tidak lebih dari pada pakaian baru, dengan memiliki-sifat-sifat khusus, warna khusus,. Akan tetapi manusianya sejati yang memakai pakaian itu adalah yang tetap tidak berubah, yang menjalankan kesalahan atau kebaikan melalui kediriannya. (Kunci Theosofi).

Suatu contoh: Ego mempunyai kedirian gemar berjuang dalam suatu reinkarnasi. Kemenangan berjuang menjadi pengalaman Ego. Itulah yang menjadi sebab, Ego itu membutuhkan kelahiran badan wadagnya dengan sifat kegemaran diatas didalam bagian sejarah penuh perjuangan dan misalnya didalam masa perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian lain hal yang dapat menentukan kelahiran orang dalam karmanya, apa bila didalam orang itu terdapat hal yang kuat daiam keinginannya, yang mengalahkan keinginan dan dorongan lain-lain, yang menentukan arah hidupnya juga, waktu Hidupnya yang terakhir, sehingga menjadi keinginan kuat, pada waktu orang itu meninggal dunia, Apa bila ia dilahirkan kembali, maka kecenderungan kemauan itu menjadi sifat-sifat kuat daiam dirinya, yang merupakan pembawaan sejak ia dilahirkan,

Misalnya orang tersebut mempunyai kemauan kuat untuk mencari kekayaan. Maka dalam hidup berikutnya ia akan memiliki kemauan keras sekali menjadi kaya, sehingga terkenal sebagai orang yang tanpa perasaan belas kasihan, kejam dan tanpa peri kemanusiaan. Sering demikian dikatakan, bahwa apapun yang disentuh oleh tangannya, menjadi uang. Dengan contoh tersebut, maka kita mengerti sekali, bagaimana orang harus menentukan cita-citanya, dan bagaimana kita harus memilih tujuan hidup kita. Sebab cita-cita seseorang dalam satu hidupnya, akan menentukan keadaan kediriannya, dalam hidup selanjutnya.

Sebab lingkungannya harus memberi kesempatan luas untuk nencapai cita-cita dalam hidupnya. Jika cita-cita itu rendah, bersifat materialistis, hanya kesenangan duniawi, maka jika orang itu dilahirkan kembali, maka ia akan menemukan suatu lingkungan hidup, dimana cita-cita itu dapat dilaksanakan, Cita-cita seperti itu tidak akan hilang, meskipun ia sudah masuk kedalam surga, yaitu pada waktu ia keluar dari alam tersebut. Bahkan kematiannya akan membuka kemungkinan lebih luas untuk nencapai cita-cita itu justru karena kelahirannya didunia kembali. Bahkan karena di alam dewachan, ia menambah kekuatan dirinya dan dapat merencanakan cita-citanya dalam pikiran dengan sempurna. Jika ia dilahirkan dalam badan barunya, maka ba dan inipun akan dibentuk dengan sifat-sifat dan kecakapan untuk nencapai cita-cita tersebut didalam dunia.

Demikianlah benar, bahwa apa yang ditabur manusia, ia kan menuai buahnya. Demikianlah nyata sekali, bahwa manusialah yang membuat dan menentukan nasibnya sendiri. Apabila orang ingin membangun dirinya, sehingga berhasil nencapai segala sesuatu, yang bersifat fana, tak ada orang lain yang dapat merintang, Hanya karena pengalaman, orang dapat mengerti, bahwa kekuasaan, kekayaan dan kesantiaan hanya bersifat fana, yang

hanya dapat memberi kesenangan dan kepuasan di dunia hanya untuk beberapa saat saja. Kemudian akan ternyata, bahwa semua itu tidak dapat memberi kebahagiaan sejati dan langgeng, Tetapi didalam hati orang akan tetap menderita, akan tetap merasa tidak puas. Apa yang telah dapat dicapai yaitu hal-hal di atas, hanya kebutuhan manusia hewaniah saja, namun jiwa tetap merana, tetap merasa tidak puas, sebab tidak mendapat segala sesuatu yang dibutuhkan, yang sangat di inginkan sekali didalam penjelmaannya berkali-kali di dunia ini.

Dan pada suatu ketika Ego itu akan berontak terhadap keadaan dirinya yang tidak sehat. Hawa nafsunya nanti pasti akan dikalahkan sedikit demi sedikit, sehingga akhirnya kekuatan nafsunya dapat digunakan untuk meneapai tujuan roh sendiri dan bukan tujuan badan dengan segala kesenangan dan segala keinginannya. Jika kemengan atas nafsu hewaniah dapat dicapai, maka selanjutnya Ego akan hanya tunduk pada hukum cinta kasih, yang memeluk segala yg hidup daiam satu pelukan kesatuan.

Ego sendiri tidak bersifat laki-laki atau perempuan. Namun kediriannya biasanya bersifat laki-laki atau sebaliknya. Tentu hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana kelamin itu dapat di tentukan, atau jelasnya, apa sebabnya Ego harus menjelmakan diri dalam badan dengan salah satu kelamin? Suatu pertanyaan, yang sukar di jawab. Sebab petunjuk-petunjuk mengenai hal ini memang belum diketemukan, Kita mengetahui, bahwa tujuan reinkarnasi, yaitu kesempurnaan manusia, dan jika kita memperhatikan badan yang dipakai, sifatnya tentu hanya salah satu saja, atau wanita atau pria. Dan sifat wanita tentu tidak sama, artinya ada sifat-sifat yang hanya terdapat pada wanita saja, sesuai dengan tugas khusus sebagai ibu, dan ada sifat-sifat khusus dan tugas khusus sebagai pria, mengingat hal itu jika Ego berkembang hanya sebagai wanita saja, atau sebagai pria saja, tak mungkin dicapai kesempurnaannya, yang harus memiliki segala sifat lengkap, artinya baik yang negatip dan juga yang positip, dua-duanya harus ada, Sifat-sifat positip yang dimiliki kaum pria ialah: kekuatan, kepandaian, keberanian, sedangkan sifat-sifat negatip ialah: kelemah-lembutan, kesucian dan ketabahan.

Sifat-sifat di atas harus di miliki oieh tiap-tiap Ego dan oleh. karena itu dua macam sifat-sifat tersebut rupanya harus berkembang sendiri-sendiri, sebab jika tidak, maka perkembangan yang satu dapat di tiadakan oleh perkembangan lainnya. Selain itu tampaknya perkembangan sebagai wanita atau pria dapat mengembalikan keseimbangan evolusi Ego, misalnya pada suatu ketika terdapat terlalu banyak sifat positip, maka perkembangan berikutnya tentu perlu dikembangkan sifat kewanitaan. Ada juga perkembangan sebagai wanita di perlukan, karena pada waktu menjadi pria, ia bertindak sewonang-wenang terhadap isterinya atau terhadap kaum wanita pada umumnya, Ketidakadilan semacam itu tidak dapat dibenarkan, apabila Ego itu tetap saja dilahirkan sebagai kamum pria.

Pada umumnya karma orang sudah memberi pedoman, bagaimana sifat reinkarnasi orang pada waktu yang akan datang. Karma itu terdiri dari seluruh sebab sebab, yang

digeakkan oleh Ego sendiri dan dalam mempelajari ini ada satu soal, yang tidak boleh dilupakan sebab ada keadaan yang dapat dibenarkan oleh Ego, namun oleh kedirian tidak disenangi dan oleh karena itu ditolak kedirian, jika ia ini harus memilih sendiri bagaimana ia harus di lahirkan dalam dunia, artinya dalam keadaan yang bagaimana. Sebab pelajaran yang diberikan oleh pengalaman tidak selalu menyenangkan menurut manusia sendiri. Banyak pengalaman yang tidak perlu merupakan penderitaan, ketidak-adilan dan tidak berguna. Akan tetapi hal tersebut menghurut pikiran orang, yang ilmu pengetahuannya tidak luas.

Namun tidak demikian halnya dengan Ego, yang dapat melihat apa sebabnya badan harus mengalami sesuatu keadaan tertentu dan juga mengerti segala kesempatan, yang diberikan oleh suatu keadaan untuk mencapai kemajuan dalam suatu reinkarnasi. Sebagai Ego soal penderitaan dan kebahagiaan bukanlah menjadi soal penting, sebab soal kemajuan adalah yang terpenting baginya. Dan tiap-tiap reinkarnasi adalah satu langkah maju dalam evolusi itu.

Seperti kita ketahui, perkembangan itu dicapai dari sifat lahiriah menuju bathiniah, dari sifat materi ke sifat rohaniyah, sehingga akhirnya kesatuan dengan dasar illahiah dapat kita alami. Jika mengalami keindahan di dunia ini, alam lain kita akan mengalami keindahan lebih besar lagi. Demikian juga keadaannya di alam-alam yang lebih tinggi. Jika kita memiliki kekuatan di alam ini, di alam lain kita akan mengalami kekuatan lebih besar, yang dapat kita gunakan, sehingga dalam evolusi itu kita akan selalu mendapatkan kebahagiaan, kekuasaan dan keindahan serta kebijaksanaan yang selalu lebih. Sampai dimana semua itu, kita tidak mengetahui batasnya.

Jika kita mengingat hari depan kita, yang sangat cemerlang dan mulia serta bahagia itu, apakah arti dari pada penderitaan, yang sifatnya hanya fana saja, yang hanya sebentar, atau penderitaan yang ditimbulkan oleh kebodohan? Semuanya tidak ada artinya sedikitpun.

PEMBUKTIAN TENTANG REINKARNASI

Dasar reinkarnasi tidak merupakan bukti umum yang sifatnya sempurna. Namun umum mempunyai dugaan kuat tentang kebenarannya, terutama mempelajari sejarah bangsa-bangsa/ sifat-sifat manusia yang disebabkan dari sejarah tersebut di ketahui, selain bangsa-bangsa itu mengalami perkembangan maju, juga mengalami kemunduran, Hal demikian itu juga berlaku bagi manusia, sebab pada manusia sering terdapat sifat-sifat dan kecakapan luar biasa, yang lain sekali dengan sifat, dan kecakapan ibu bapaknya atau sifat manusia pada umumnya. Fakta-fakta itu menjadi mudah dapat dimengerti dengan mendalami teori tentang reinkarnasi, atau apa yang sebelumnya hanya bersifat dugaan, maka dugaan itu menjadi sangat diperkuat. Bagi orang yang telah dapat membuktikan diri sendiri,

maka pembuktian sudah tentu diperlukan. Bagi yang tidak melihat sendiri kenyataannya, maka pelajaran tentang reinkarnasi itu merupakan teori belaka. Hal ini perlu bagi umum, kepada siapa tulisan ini disajikan,

Apa yang akan kami kemukakan dibawah ini tentunya bukan pembuktian secara langsung, yang sebenarnya tidak dapat diberikan oleh orang lain. Jika orang mempelajari ilmu pengetahuan, juga banyak hal-hal yang telah dapat dibuktikan orang lain, namun tidak semua kenyataan tersebut juga dapat di buktikan oleh para pelajarnya. Segala sesuatu hanya di percaya oleh para pelajarnya, karena sipenulis dianggap dapat dipercaya sedang uraiannya dapat diterima oleh akal pikiran.

1. Terdapat beberapa orang yang masih hddup dan ada beberapa lainnya yang pada waktu sekarang telah meninggal dunia, Mereka yang dapat ingat, akan hidupnya berkali-kali di dunia yang telah lalu, seolah-olah seperti mengingat kejadian- kejadian didalam hidupnya yang sekarang ini. Dalam soal ini juga digunakan ingatan, namun bukan ingatan biasa, tetapi ingatan Ego, yang dapat mengingat berbagai-bagai aku yang telah lalu dengan tiap-tiap hidupnya masing-masing, yang selalu berakhir dengan kematian, yang juga tetap tercatat dalam ingatan Ego itu, Seperti juga kita dalam hidup yang sekarang tiap-tiap hari juga terpisahkan oleh waktu malam.

Dalam hal inipun orang tidak beranggapan, bahwa aku yang ingat hari kemarin, adalah aku sama, yang hidup sekarang, sekalipun aku sekarang terpisah, dengan aku kemarin, oleh malam hari. Kejadian dalam hidup disegala reinkarnasi sebelumnya, teringat seperti telah terjadi dalam beberapa tahun yang lalu saja. Kengatakan bahwa apa yang di ingat bukanlah re inkarnasinya sendiri, baginya sendiri tentu tidak mungkin, seperti halnya anda masih ingat kejadiankejadian di tahun yang lalu. Bahwa itu bukan kejadian yang telah anda alami sendiri, tentu tidak mungkin. Orang lain dapat berkata demikian, tetapi tidak demikian dengan anda sendiri.

Ingatan demikian tidak perlu di perdebatkan dengan orang lain. Kebenaran pengalaman anda tentu tak mungkin dapat dibuktikan dengan era lain. Apakah kesaksian anda tentang kebenaran soal re inkarnasi itu dapat dipercaya orang lain? Tentunya juga bergantung oleh pikiran si pendengar, sehat atau tidak. Orang bereeritera tentang hal-hal yang telah di alami olehnya di dalam reinkarnasinya dulu, tentu hanya dapat di percaya, jika dalam hidupnya sehari-hari sekarang ini, dapat di percaya bicaranya atau tidak. Banyak hal-hal yang membuat orang percaya orang lain, seperti akal pikiran harus sehat, ahlaknya memang baik, hidupnya bersih dan suci. Juga apa yang di ceriterakan secara terperinci, dapat mempengaruhi ke percayaan orang lain.

2. Baik tumbuh- tumbuhan, binatang maupun maausia umumnya tidak dapat terlepas dari hukum keturunan. Menurut hukum itu, sifat-sifat badaniah orang tua, baik sifat-sifat

batiniah atau badaniah, terdapat juga pada keturunannya. Jika terdapat perbedaan, maka itu hanya apa yang tampak pada permukaan saja. Mula-mula masing-masing, terjadi dari berkumpulnya sel-sel yang satu berasal dari ibunya, yang lain dari ayahnya.

Jika hal tersebut tumbuh menjadi satu badan, badan itu ,juga menunjukkan sifat-sifat dari ibu, dan juga dari ayahnya. Juga bagi keturunan selanjutnya tentu mengalami kejadian seperti diatas, sehingga sifat-sifat dari pihak wanita dan pria terdapat didalam badan makhluk baru tersebut. Itulah kesatuan badan, yang terdapat pada makhluk diatas, Yang membuat keturunan binatang berbeda dengan keturunan manusia, yaitu akal pikiran serta akhlakunya.

Pada binatang perbedaan akal pikiran serta akhlak hanya bervariasi dalam batas sangat sempit, Namun perbedaan akal pikiran atau akhlak manusia sangat besar sekali, apa lagi jika kita bandingkan manusia jaman kuno dulu, dengan manusia di jaman sekarang, bedanya sangat besar sekali, Ada manusia-manusia yang hanya dapat menghitung sampai dua saja, akan tetapi ada keturunan manusia di jaman sekarang yang dapat menghitung jarak sampai beratus-ratus tahun cahaya. Ada suatu bangsa yang mempunyai ke bajikan suci untuk membunuh orang tuanya sendiri, namun di jaman sekarang kebajikan demikian sudah tidak berlaku lagi.

Dari contoh-contoh itu, memang umat manusia memiliki bentuk lahiriah sama, seperti yang di terangkan di atas, di sebabkan oleh hukum keturunan. Namun ada hal-hal dalam diri manusia, yang tidak tunduk pada hukum tersebut, ialah perkembangan akal pikiran serta akhlakunya, Oleh karena itu tumbuh karena kemauan dan keadaan masing-masing orang yang berbedabeda, maka sifat demikian juga berbeda-beda pada tiap -tiap manusia. Batin demikian tidak terdapat pada binatang, Perbedaan antara dua jenis makhluk, disebabkan karena binatang tidak mempunyai Ego, sedang manusia memilikinya. Ego manusia belajar, karena pengalamannya. Dan pengalaman demikian diperoleh dalam waktu panjang sekali, sampai berjuta-juta tahun. Dan mengi ngat hidup manusia di bumi hanya rata-rata kurang dari delapan puluh tahun, tentu timbul pertanyaan, tidak lain manusia hidup bukan hanya delapan puluh tahun saja, namun beratus-ratus kali delapan puluh tahun. Hal itu tidak mungkin, jika apa yang di sebut manusia tidak mengalami reinkarnasi, Dan apa yang sering sekali kita sebut manusia, adalah bungkuanya saja, yaitu badan lahiriah. Tentu pendapat demikian tidak benar, Badan pisik manusia tidak dapat kembali kepada Tuhan, jika ia telah meninggal dunia, Karena asal badan itu dari materi, maka tentu juga kan kembali kepada materi. Baik menurut pelajaran reinkarnasi atau agama, badan manusia bukanlah manusia sebenarnya. Manusia sebenarnya tidak pernah mati dan hidupnya tanpa batas, oleh karena itu juga dapat mengumpulkan pengalaman banyak sekali di bumi untuk mencapai kemajuannya, Itulah sebabnya manusia selalu mengalami kemajuan, namun binatang tidak, dan terutama sekali mengenai akal pikiran serta akhlakunya.

Juga pada jaman dulu telah hidup binatang-binatang, yang kita jumpai di jaman sekarang, Jika kita banding kan keadaan anjing di jaman sejuta tahun yang lalu dengan anjing

sekarang. kita tidak dapat kemajuan sepesat kemajuan manusia. Akal pikiran dan akhlaknya tetap saja. Memang anjing tidak mempunyai sesuatu yang hidup terus-menerus seperti manusia, yakni ia tidak mempunyai Ego, yang dapat memikir dan memiliki akhlak, oleh karena tidak mempunyai Ego, juga tidak menyimpan segala pengalaman. Pengalaman yang bersifat akal pikiran hanya dapat di berikan kepada badan, karena usaha kesadaran,

Kebiasaan badaniah dapat juga menimbulkan perubahan pada alat-alat badan, terutama pada badan-badan binatang, seperti kita lihat pada binatang peliharaan dan binatang-bintang di dalam komidi kuda, Namun kecakapan binatang-binatang itu, tidak diwariskan kepada anak-anaknya, sehingga kemajuan binatang tidak dapat kita lihat dalam hal ini.

Lain hal ialah bahwa pengaruh dari luar tidak dapat memberikan dasar-dasar kebajikan pada manusia yang masih sangat rendah tingkatan evolusinya. Akan tetapi pengaruh demikian dapat dengan mudah dapat diterima oleh pikiran yang telah maju, baik soal itu mengenai hal-hal yang bersifat pemikiran atau kebajikan, Hal tersebut disebabkan oleh pikiran yang sudah maju. Hal itu tidak dapat dicapai hanya dengan melatih otak saja, sehingga dapat menjadi halus, tetapi untuk dapat menanggapi segala sesuatu dari luar, harus ada pengaruh Ego dari dalam. Kita pernah membaca bahwa anak seorang Ero pa selalu di sekap didalam kamar, tidak dapat berhubungan dengan masyarakat. Akibatnya pikirannya sanat mundur dan memiliki sifat-sifat hewaniah, Sekalipun jiwanya dapat di katakan telah maju, namun tanpa otak yang tidak diberi kesempatan berhubungan dengan keadaan di kelilingnya yang sesuai dengan kemajuannya, tentu pikiran dan budi pekerti tidak dapat berkembang, Sama dengan seorang pemain musik, harus bermain piano, namun alat ini menjadi berkarat dan latna tidak di pelihara, tentu ia tidak dapat memperdengarkan musik yang baik dan merdu,

3. Karena hukum keturunan, maka terdapatlah sifat-sifat khusus yang terdapat pada orang-orang dari satu keturunan, terutama ciri-ciri khas dari pada badan-badannya, Namun dari keturunan demikian sering terdapat orang yang mempunyai kecakapan dan budi pekerti luhur, sedangkan dari sejarah nenek-moyangnya, tidak ada yang memiliki sifat-sifat istimewa. Dari mana asal nya sifat-sifat istimewa itu?

Juga sering terdapat ke adaan luar, pada salah satu anak di antara anak-anak dari satu keluarga. Dari mana asal perbedaan itu, tentu bukan karena keturunan. Ke-luarbiasaan itu dapat ber sifat baik atau sebaliknya? Pernah terjadi seorang putera menteri menjadi pencoleng, sedangkan orang tuanya dan putera-putera lainnya orang baik. Disinilah reinkarnasi dapat menjawab pertanyaan tersebut diatas, Hukum keturunan dapat menerangkan adanya persamaan keturunan, namun tidak untuk hal-hal yang tidak terdapat dalam nenek-moyang dan keturunannya, Dengan ada nya reinkarnasi, maka kesulitan itu

dapat di pecahkan apa lagi jika kita mengingat adanya hukum karma, yang dua-duanya sangat perlu untuk mencapai kesempurnaan hidup.

4, Persoalan seperti di atas terdapat juga pada anak kembar dua atau lebih. Selain mereka itu memiliki nenek-moyang sama, juga mereka telah mengalami berada dalam kandungan sama, dalam waktu yang sama pula. Secara lahiriah mereka sama, tetapi kecakapan pikiran dan budi pekertinya memperlihatkan perbedaan. Satu hal yang harus kita perhatikan yakni, pada waktu mereka masih kecil, masa kanak-kanak tampak keadaannya sama, meskipun bagi orang yang memeliharanya tiap-tiap hari. Namun kemudian mereka menjadi berbeda, sesudah akal pikirannya menjadi berbeda/mulai berkembang di dalam otaknya. Dengan demikian maka sifat-sifat lahiriahnya akan menunjukkan perbedaan dan yang paling menyolok ialah keadaan akal pikiran dan budi pekertinya.

5, Ada anak-anak yang sangat cepat menjadi dewasa, sehingga sekalipun masih seperti kanak-kanak, namun sudah mempunyai akal pikiran seperti orang tua. Contohnya ahli musik Moxart, meskipun ia baru berumur 4 tahun, sudah menunjukkan kecakapan luar biasa, sedangkan tidak ada seorang gurupun yang telah memberi pelajaran kepadanya. Ia telah dapat mengarang musik indah sekali, tanpa menyalahi hukum musik pada umumnya. Kecakapan demikian biasanya harus di pelajari sampai bertahun-tahun bagi orang biasa.

Karena ia di lahirkan dari keluarga yang gemar sekali pada kesenian musik, Benar, namun hal tersebut hanya untuk mendapatkan badan, otak dan urat-syaraf yang di perlukan untuk menjadi seorang ahli musik, Badan dan otak demikian juga di berikan kepada saudara-saudara nya, tetapi sifat geniusnya, hanya ia sendiri yang memilikinya, nenek-moyang tidak, demikian juga keturunan lain-lainnya. Contoh seperti itu yang lain juga ada, yaitu tentang anak yang lebih pandai dari guru-gurunya. Anak itu dapat berbuat sesuatu, yang tidak dapat dilakukannya oleh orang lain, yang telah menempelajar pekerjaan yang sama dengan belajar sampai lama sekali,

6, Kedewasaan anak-anak yang belum waktunya merupakan bentuk penjelmaan sifat genius dan sifat genius itu-sendiri, tentunya membutuhkan juga keterangan, Jenius-jenius sebagai pembawa agama di dunia ialah para nabi, belum lagi para jenius dalam bidang penemuan ilmu pengetahuan, mereka itu menunjukkan kecakapan luar biasa dan keistimewaan sifat-sifat lainnya, yang tidak terdapat pada keluarga atau nenek-moyangnya. Orang banyak menyebut kecakapan dan sifat genius itu adalah pemberian Tuhan, namun pemberian secara gratis sifat dan kecakapan luar biasa, sebenarnya berasal dari usaha Ego mereka sendiri yang telah berjuang dalam reinkarnasi berkali-kali di dunia ini, sampai mereka memiliki sifat-sifat genius dan kecakapan luar biasa.. Jika bukan karena perjuangan Ego dalam reinkarnasinya, maka persoalan itu selamanya tidak akan terjawab, Semua itu tidak dapat di terangkan dengan hukum keturunan,

7. Kita harus mengambil kesimpulan sama, jika kita mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada orang banyak, yang masing-masing memiliki ke cakapan-kecakapan berbeda-beda dalam bidang-bidang Yang beraeda-beda. Ambillah dua orang dengan gaya kekuatan pikiran tertentu, Apa bila mereka itu diberi pelajaran filsafah tertentu, yang satu dapat menangkap pokok-pokoknya dengan cepat, namun lainnya tidak, bahkan merasa tidak begitu tertarik. Ajarkan kepada dua orang itu filsafah aliran lain, maka pendirian yang satu berlawanan dengan pendirian yang lian, Orang yang satu lebih ceriderUng berpikir secara tertentu sedang lainnya mempjmyai kecenderungan lain.

Apa sebanya? Karena Ego mereka di masa lampau bergerak di bidang filsafah yang berbeda-beda, Lain eontoh lagi, Dua orang penyelidik tertarik oleh pelajaran Theosofi, Sesudah satu tahun, orang yang satu sudah memahami betul dasar-dasar pelajaran nya dan dapat pula mengamalkannya, Akan tetapi yang lain masih dalam kebingungan, Bagi yang satu tampak dasar-dasar Theosofi seperti pernah dikenal, setelah mendengar atau membacanya, Namun bagi yang lain, pelajaran tersebut tampak baru sama sekali, tempat su kar dipahami, dan sangat asing. Orang yang percaya pada reinkarnasi, percaya dan mengerti, bahwa pelaja ran itu lama bagi yang satu, namun bagi yang lain baru. Yang satu belajar dengan cepat, sebab ia ingat dan lagi ia hanya mempelajari soal lama. Yang lain be lajar sangat lambat, sebab ia sukar oemahaminya, karena na baru pertama kali mempelajarinya.

8. Erat berhubungan dengan adanya dua macam pelajar itu, yalah adanya apa yang disebut intuisi atau ilham. Yang satu dalam waktu yang singkat dengan seketika mengerti, pada waktu pelajaran tersebut untuk pertama kali diberikan kepadanya, bahkan mengerti juga kenyataannya, sehingga sekaligus yakin akan kebenarannya, tanpa membutuhkan keterangan lain-lain. Intuisi demikian tidak lain hanyalah ingatan kembali dari pada suatu kenyataan, yang telah di ketahui dalam reinkarnasinya sekarang, baru bertemu untuk pertama kali, Ciri khas dari pada intuisi yakni, tidak aibutuhkan keterangan panjang lebar, untuk membuktikan kebenaran/kenyataan bagi orang yang sudah percaya, Namun bagi orang lain, semua itu dibutuhkan untuk sam pai pada keyakinan dan pengertian. Orang ini memang masih membutuhkan keterangan demikian rupa, namun ba gi yang lain, sudah tidak perlu lagi, sebab pada.wak tu dulu sudah dapat keterangan sejelas-jelasnya,

9, Pandangan hidup lain, tidak dapat memecahkan persoalan hidup secara baik sekali, tetapi reinkarna si dapat, terutama sekali tentang perbedaan-perbedaan hidup manusia, umpamanya: tentang keadaan hidup mereka, tentang kecakapan mereka, tentang kesempatannya, Tanpa reinkarnasi, maka semua perbedaan. ditimbulkan oleh ketidak-adilan yang memerintah dunia.

Semuanya hanya bergantung pada pemberian Tuhan, sedang Tuhan dalam hal apapun, beliau adalah Maha Adil, jika tidak karena Tuhan, juga karena keadaan Alam, yang ber gerak,dan bekerja tanpa akal pikiran, juga karena ia tanpa jiwa tanpa pikiran.

Seorang bayi telah dilahirkan dengan otak, yang cocok sekali sebagai alat bagi hawa nafsu buruk, keinginan rendah dan naluri hewaniah. Ia adalah bayi dari seorang pelacur dan seorang pencuri, sehingga sumber darahnya berasal dari orang tua tersebut, Kebanyakan orang tidak mengira, bahwa sama-sama otak dan badan, ternyata ada yang cocok untuk mengerjakan masiat, akan tetapi lainnya cocok untuk mengerjakan segala macam kebaikan/kebajikan. Otak yang satu dapat digunakan getaran tinggi, halus dan mulia. Yang lain hanya dapat mengngkap getaran rendah dan kasar saja,

Mari kita kembali membicarakan soal anak bayi di atas, Keadaan masyarakat di sekitarnya mendidiknya menjadi orang jahat, sebab akan memberikan contoh, bagai mana caranya menipu, merampok, memeras, mencuri dengan segala macam kekejaman. Lain bayi lagi di lahirkan dengan otak baik, dapat di gunakan untuk memperlihatkan kecakapan luhur dan budi pekerti luhur juga. Sedang dasar otak itu, materi kasarnya sangat sedikit, sehingga nafsu-nafsu rendah tidak dapat menjadi kuat, sehingga mudah di perintah oleh kebajikan dan kemauan luhur. Lagi pula lingkungannya mendorongnya untuk berbuat baik, demikian juga orang tuanya yang telah memberikan bahan-bahan untuk membangun badannya.

Orang yang tumbuh dari pertama, karena keadaan badannya dan keadaan lingkungannya, dapat dikatakan telah di tetapkan oleh keadaan menjadi penjahat, dan jika Pribadinya memutuskan untuk mengadakan perjuangan hebat melawan nafsu-nafsu tersebut maka kemengangan dapat dicapai dengan susah payah sekali, sehingga sesudah kemenangan dapat dicapai, badannya akan kehabisan tenaga, rusak dan hatinya akan patah,

Orang lain, yang berasal dari bayi kedua, hidupnya akan sangat aktif, menjalankan segala macam kebajikan, Iapun mengalami perjuangan hebat, namun bukan perjuangan keburukan dalam diri sendiri, namun oleh karena adanya keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih luhur dan mulia, yang ada dalam diri sendiri, tetapi juga terdapat di dalam diri masing-masing orang. Dengan demikian betapa besar perbedaan nasib dua orang tersebut di atas. Yang kedua memiliki nasib baik sekali.

Apakah kita dapat berkata, bahwa dua orang itu" memang diciptakan. oleh suatu kewenangan besar, yang mempunyai nyai kesadaran, dan kekuasaan yang dapat berbuat demikian? Yang satu mempunyai nasib baik sekali, yang lain tidak demikian, sebab menjadi seorang penjahat besar, dengan nasib yang tidak beruntung. Jika hal itu di-sebabkan oleh sesuatu yang berkuasa, maka umat manusia yang membutuhkan pertolongan karena menderita bermacam-macam, akan merasakan diperlakukan tidak adil sama sekali. Ia harus hanya tunduk saja, dan merasa takut sekali dan tidak akan berbicara tentang keadilan dan cinta-kasih. yang. menjadi sifat Tuhan, yang menjadi sesembahan umat manusia. Namun jika reinkarnasi memang suatu kenyataan. .maka keadilan benar-benar memerintah dunia, dan dengan demikian nasih orang benar -benar ada di tangannya sendiri.

Apa bila orang mengikuti saja pikiran -jeleknya, dan menjalankan perbuatan tercela dan-berbuat tidak adil dan merugikan orang lain, sedahgkan maksudnya hanya untuk memuaskan diri sendiri, maka Ego yang selalu bereinkarnasi, akan dapat membangun otak dengan saluran-saluran tertentu untuk mengalirkan nafsu-nafsu dan keinginan buruk, yang tidak mungkin digunakan untuk menyalurkan kekuatan kebajikan.Suatu hal yang menyedihkan tidak berbeda dengan tukang-mabok, yang akan mengalami nasib sangat buruk, sebab ia akan mengalami kerusakan badan serta otaknya. Namun bagi mereka yang mengalami -nasib buruk demikian .karena adanya hukum keadilan yang sedikitpun tak dapat di langgar, maka bagi para penderita itu selalu ada harapan untuk memiliki nasib yang lebih baik.

Nasib baik memang dapat kita capai, sebab kita mengerti,*' bahwa hukum keadilan itu dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan kita, asal kita mebpunyai pengertian tentang hokum itu. Tidak berbeda dengan hukum-hukum lainnya di dalam alam ini, semuanya dapat kita gunakan untuk tujuan kita, asal kita mempjjnyai pengertian tentang hukum-hukum itu. Sebaliknya dengan pengertian tentang hukum keadilan, kitapun akan dapat merubah ke adaan tidak baik, yang menimpa diri orang pada suatu ketika dan jalannya juga dengan mengerti hukum keadilan di atas. Melawan segala pikiran buruh serta perbuatan tidak baik, serta pula dengan sabar hati mengabdikan kepada sesama manusia dengan tanpa memiliki pamrih untuk diri sendiri, maka akan dibangun bagi Ego yang selalu berreinkarnasi, otak yang sesuai untuk menjadi mengerjakan segala perbuatan baik, menjadi alat yang baik.

Dengan otak seperti tersebut diatas itu, maka daya ke kuatan yang bertujuan rendah dan tidak baik, akan tidak dapat menggunakan otak seperti itu Lagi pula badan demikian akan tertarik juga oleh lingkungan hidup baik, di mana akan terdapat banyak kesempatan-kesempatan.untuk mencapai kemajuan. Jiwa demikianpun akan tertarik oleh orang tua yang.baik baginya artinya dapat memberikan badan yang baik, Sebab badan akan dibangun juga menurut rencana majikannya yakni pribadi atau Ego. Sebab bagaimanapun keadaan manusia di dunia, baik buruk atau tidak, semuanya tergantung pada Ego itu' sendiri.

Kemudian diterangkan juga oleh re'inkarnasi mengenai perbedaan tentang tujuan manusia masing-masing, sehingga sering terjadi pertentangan. Juga kecakapan manusia yang berbeda-beda. Terdapat juga akal pikiran yang berkobar-kobar, namun kecakapan demikian terdapat didalam badan yang tidak dapat melaksanakan kecakapan itu. Hal itu disebabkan oleh kemalasannya pada waktu lampau untuk menggunakan kecakapannya.

Kita juga mempunyai contoh lain, yaitu orang yg. ingin menggapai "tujuan_tujuan tinggi" dan orang ini ber juang keras untuk dapat memahami pengertian-pengertian yang sangat luas dan tinggi, sedang dalam dasar-dasar pokoknya dalam filsafah belum juga ia dapat memahaminya bahkan persyaratan bersifat tanpa pamrih belum juga dapat dijalankan. Sebab itulah pekerj' aan: yang dapat di sexhut berguna, yalah bukan bagi diri sendiri, tetapi bagi

sesama manusia. Karenahukum reihkamasi, kita dapat mengerti bahwa orang itu dalam hidupnya yang telah lalu, telah banyak membuang kesempatan baik, bahkan suatu-kesempatan untuk mencapai tujuan yang tinggi atau tujuan yang tertinggi, sehingga pada waktu sekarang mendapat kesulitan berat untuk mencapai tujuan tinggi seperti tersebut di atas. hekuatannya. seolaholah menjadi lumpuh, sedangkan jiwa mendambakan ilmu pengetahuan yang sebenarnya tidak dirintangi kepadanya oleh dunia luar, namun ia sendiri yang tak melihatnya, meskipun terletak dikakinya.

Ada sesuatu yang perlu di jelaskan, yakni kepada mereka yang percaya akan adanya Tuhan (personal) jang menciptakan jiwa manusia. Apakah patut dan hormat untuk mengatakan tentang Tuhan demikian ,sebagai yang sangat bergantung pada nasehat dan petunjuk' dari makhluk ciptaan beliau sendiri, yaitu dalam penggunaan daya cipta beliau sebagai hamba saja dari pada hawa nafsu manusia?

Jelasnya seperti di bawah ini, Manusia adalah badan; yang di timbulkan karena perlawanan, bagi orang. banyak, perkawinan di lakukan karena hubungan sex, karena dorongan hawa-nafsu artinya karena kesenangan saja. Jika siibu melahirkan anak, anaknya' tak boleh tidak, badan dan otaknya anak juga hanya terdiriJdari materi, yang hanya dapat di gunakan sebagai alat hawa nafsu, dan jika-kita mengharapkan atau meminta kepada Tuhan untuk mencipta jiwa manusia sebagai. penghuni badan baru, maka pada hakekatnya hawa-nafsu manusia memerintah Tuhan, Jika jiwa baru itu mendapat badan yg. hanya melaksanakan kejahatan saja dan kemudian jiwa itu itu di hokum sesudah meninggal dunia, apakah hal demikian itu sesuai dengan kehendak Tuhan, yang Maha Adil, Maha bijaksana? Tak patut hai tersebut dapat di jalankan oleh Tuhan, yang Maha Kuasa. Namun, dengan reinkarnasi, maka kesulitan demikian dapat di atasi,

10. Namun ada orang yang percaya bahwa manusia sebenarnya tidak dapat mati. Akan tetapi ia berkata, bahwa semua yang berawal, tentu akan berakhir," Hal tersebut berlaku bagi badannya, dan jika badan itu sudah mati, maka jiwanya akan terus hidup, tidak akan mati, Hal ini sebagai perimbangan hidupnya yang terbatas dalam dunia ini, Teori kepindahan jiwa dapat diterima menurut filsafah, sebab jika ada sifat baka, tentu hal tersebut tidak perlu dilahirkan, Bagi pikiran yang ditingkatkan sehingga menjadi falsafah, maka reinkarnasi marupakan suatu-keharusan, bila tidak kematian akan mengakhiri hidup aku atau kedirian didalam badan wadag.

11, Jika akal pikiran yang bersifat rokhaniah dalam diri manusia itu tidak dapat mati, alias abadi. Dan ia di lahirkan dalam badan orang bangsa Fiji, kemudian mati, apakah akal pikiran itu tidak akan kembali lagi di dunia, untuk meneruskan mencari ilmu di dunia ini dengan memakai badan lain? Jika tidak, tampaknya agak aneh. Kita dapat melihat, bagaimana akal pikiran dapat berkembang maju sekali dengan mempelajari segala sesuatu di dunia ini. Apakah sebabnya Akal pikiran itu meninggalkan badannya sebelum semua pelajaran

dikuasainya? Menginginkan akal pikiran memasuki alam lebih tinggi untuk belajar disana, sifatnya seperti mengirimkan anak-anak S.D, memasuki sekolah lanjutan atas. Ia harus berkali-kali kembali di dunia untuk menyelesaikan pelajarannya disini, maka dari itu juga masih di perlukan reinkarnasi lebih lanjut, Tiap-tiap kali di butuhkan juga liburan, dan hal itu perolehnya. Jika jiwa itu ada di dalam dewachan. Baru sesudah Jiwa duduk di kelas tertinggi dan mendapat ijazah, ia akan mempelajari alam-alam lebih tinggi.

12. Mengrnai hal ini ada persamaannya dengan suatu pohon dengan daun-daunnya Pohon itu digunakan sebagai lambang dari apa yang abadi, didalam diri manusia. Sedang daunnya sebagai lambang dari sifat badan, Apa yang diambil dari udara, di berikan kepada seluruh pohon. Jika daun itu sudah kuning, dan menjadi keringf maka daun itu jatuh di tanah. Ditempat lain akan tumbuh daun baru dengan pekerjaan yang sama dengan daun yang telah mati dan jatuh. Demikianlah badan yang bersifat fana, bekerja untuk yang abadi sifatnya, yaitu Ego atau Pribadi manusia. Kita dapat mengambil seluruh daun, sebagai satu kedirian. Dalam musim rontok, semua daun jatuh, sehingga seluruh pohon menjadi tanpa daun. Namun sesudah musim semi, semua daun akan tumbuh kembali untuk bekerja bagi seluruh pohon.

13. Apa bila kita mempelajari sejarah, maka dapat kita lihat adanya waktu-waktu tertentu, dimana terjadi kelahiran suatu kelompok orang di dunia, yang akan memegang peranan penting dalam sejarah itu. Sesudah diadakan penelitian, maka orang-orang penting demikian dilahirkan kurang lebih pada akhir lima belas abad sekali. Akibatnya periode lima belas ratus tahun berikutnya diawali dengan pendapat-pendapat baru, dengan sifat-sifat manusia baru, sebagai pemimpin orang banyak, Ny, A. Besant mengambil suatu contoh tentang jaman Kaisar Augustus di dalam sejarah kerajaan Romawi Jaman itu dibandingkan dengan jaman Ratu Elizabeth di Inggris.

Dua jaman di Romawi dan di Inggris itu mempunyai persamaan yang menarik perhatian, terutama sekali mengenai kelompok orang-orang yang dilahirkan sebagai orang-orang yang memegang peranan penting dalam sejarah negara masing-masing. Jika kita membandingkan aliran keagamaan dalam abad ketiga dan keempat di Romawi dan aliran itu di Inggris dalam abad ke 18 dan ke 19, terutama mengenai segi kebatinannya, maka tampak adanya persamaan yang besar. Hal ini di sebabkan karena masa antara inkarnasi jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia didewachan atau surga rata-rata 1,500 tahun, Dan jiwa-jiwa itu sesudah kembali di dunia, akan menyebarkan aliran mistik tersebut, s kalipun pada waktu dulu di kerajaan Romawi dan kemudian di Inggris.

14. Tentang timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa, kejayaan dan keruntuhan bangsa-bangsa dapat di-terangkan dengan hukum reinkarnasi. Jika suatu bangsa ingin menjadi jaya, maka Ego-ego yang baik dilahirkan dalam bangsa itu, dan kemudian jiwa-jiwa yang cakap turun juga dalam bangsa itu, guna meneruskan pelajarannya sambil turut membangun negara

itu. Sehingga banyak jiwa-jiwa perlu dilahirkan, dan hal tersebut mengakibatkan ibu-ibu dalam negeri itu mengalami kesuburan. Sebaliknya jika suatu bangsa akan mengalami kehancurannya, maka Ego-ego baru tidak dilahirkan dalam negara itu, sehingga kaum ibunya menjadi mandul. Dengan demikian lambat laun rakyatnya menjadi makin berkurang, sehingga akhirnya punah, hanya tinggal menunggu waktunya saja. Ego-ego yang sudah pergi tidak mau dilahirkan lagi di negara Itu, sebab segala sesuatu yg. dapat dipelajari di situ, sudah dikuasai semua, dan tentunya membutuhkan bangsa lain untuk menjadi warga negaranya dan untuk belajar ditempat itu,

Sebenarnya masih banyak lagi bukti-bukti reinkarnasi dapat diberikan, akan tetapi mengingat tempatnya tidak ada, maka hal itu akan kami tutup sampai sekian saja.

KEBERATAN-KEBERATAN TERHADAP RE INKARNASI

Keberatan ini telah di ajukan oleh para pelajar reinkarnasi, dan juga oleh mereka yang merasa keberatan tentang reinkarnasi,

I. Kehilangan ingatan tentang reinkarnasi, hal ini telah di terangkan secara panjang lebar dalam Bab "Apa yang tidak menjelma kembali", maka disini tidak perlu di terangkan lagi.

II, Bertambahnya Penduduk, jika jumlah Ego itu tertentu, bagaimanakah penjelasannya mengenai pertambahan penduduk dunia, sekalipun di suatu tempat pertumbuhannya banyak sekali?

Mengenai soal ini, untuk mengetahui benar-benar pertumbuhan penduduk dunia, sebenarnya harus diadakan penghitungan jiwa, (Pada awal abad 20 memang belum ada data penduduk dunia red.)

Akan tetapi baiklah kita anggap saja memang ada pertambahan penduduk, hal-ini memang sesuai dengan banyaknya Ego yang perlu di lahirkan didunia. Sebab jumlah Ego, yang tidak menjelma dibandingkan dengan Ego yang menjelma, yang pertama memang lebih banyak, Jika kita mengambil seluruh Ego, maka harus di lahirkan hanya sedikit sekali, sedangkan yang tidak sangat lebih banyak. Agar hal ini menjadi jelas, kita akan mengambil jumlah Ego yang harus di lahirkan sebanyak 3.000 saja, Yang 100 sudah berreinkarnasi, artinya sudah hidup di dunia, yang belum berreinkarnasi/dilahirkan ada 3.000 dikurangi 100 = 2,900 diluar dunia ini, Waktu 1,500 tahun harus berlalu terlebih dulu, sebelum seratus Ego yang pertama harus turun kedunia lagi. Demikian juga dengan 100 Ego berikutnya. Jika ada beberapa Ego yang waktunya didalam dewachan diperpehdek kurang dari 1,500 tahun, itu baru membuat penduduk didunia menjadi bertambah. Mereka yang mengajukan keberatan, biasanya mempunyai anggapan, bahwa perbandingan jumlah Ego yang berreinkarnasi dan

yang tidak adalah sama, Sedang sebenarnya yang ada diluar inkarnasi jauh lebih besar dari yang berada dalam inkarnasi.

Bumi ini dapat di-ibaratkan sebagai suatu ruangan besar di dalam kota besar, yang jumlah penduduknya tertentu, Sedangkan yang datang di dalam ruang tersebut untuk mendengarkan musik disana, sebagian kecil saja dari penduduk kota tersebut. Pada suatu ketika ruang besar tersebut tampak hanya terisi separohnya saja, dan dilain waktu sampai penuh sekali. Nanun'jumlah penduduk seluruh kota tetap saja. Demikianlah juga halnya dengan bumi ini, pada suatu ketika dapat berpenduduk sedikit, dan pada lain waktu dapat berpenduk banyak, sedangkan jumlah Ego diluar bumi ini: dapat dikatakan tak terhitung banyaknya.

. Ill. Reinkarnasi tidak memperdulikari hukum keturunan,

Namun hukum ini mempertegas hukum reinkarnasi di dalam alam dunia. Memang benar orang tua memberi sifat-sifat yang dibutuhkan oleh jiwa, yang akan dilahirkan, yakni sifat-sifat badaniahnya, yaitu karena molekul-molekulnya di ambil dari orang tuanya, dan me reka itu dapat menggetarkan getaran tertentu dan mempunyai kebiasaan untuk mengadakan gabungan tertentu pula dengan molekul-molekul lainnya. Oleh karena itu terjadilah pemberian penyakit tertentu kepada sianak, Akan tetapi si penentang hukum reinkarnasi dapat berkata:

"Tetapi itu bukan semuanya." Sebab katanya, persamaan wajah dan badannyapun diberikan juga kepada anak, selain pemberian yang berupa kecakapan akal pikiran. Hal itu benar akan tetapi juga sampai pada patas-batas yang tertentu, dan tidak segala sigat-sifat dan segala kecakapan jiwa, seperti anggapan orang kekuasaan hukum keturunan. Yang diberikan kepada.siahak selain badaniahnya, juga etheris juga ada bagian-bagian nafsu atau kama oleh ibunya, Ini semua mempengaruhi molekul otak si anak, dan tentunya juga seluruh badan, Itulah sebabnya anak mempunyai/memiliki daya hidup dan nafsu orang tuanya, dan hal itulah yang menyebabkan pengaruh Ego menjadi berubah dan tidak murni - lagi, Jadi reinkarnai mengakui juga adanya bermacam-macam pengaruh orang tua pada anaknya, namun menolak bahwa hubungan hukum keturunan dapat bekerja sendirian seluruhnya dan bukti-buktinya juga banyak sekali, 'Demikianlah pengaruh orang tua dapat terjadi pada empat azas rendah manusia. Demikianlah Theosofi memberi keterangan lengkap tentang adanya perbedaan bermacam-macam, serta juga persamaan_persamaan. Sevang hukum keturunan hanya dapat member! keterangan sebagian saja dan berat sebelah, artinya hanya dapat memberi keterangan tentang persamaannya saja, akan tetapi tidak semua parbedaannya.

IV. Pemunculan sifat leluhur cukup untuk menerang -kan segala perbedaan, Sifat genius dapat di terangkan dengan hal di atas, seperti contoh-contoh dibawah, yang semua memiliki sifat-sifat berbeda dengan orang tuanya langsung. Demikian jawaban terhadap

kritik diatas, jika sifat genius berhubungan dengan memunculan kembali sifat itu didalam keturunan, maka kita harus dapat mengatakan, siapakah di antara nenek-moyang itu yang memiliki sifat genius, yang membuat si pemilik sifat genius itu lebih dari sifat-sifat orang banyak. Jika demikian sifat genius itu hanya timbul di dalam keluarga dari satu keturunan. Sekalipun datangnya itu tidak dapat di pastikan berapa lamanya.

Jika Shakespeare sua tu contoh yang memiliki sifat genius yang muncul kembali di dalam keluarga satu turunan, kepada siapa sifat genius itu akan datang? Ternyata dari familie keturunan Shakepeare sesudahnya dan sebelumnya tidak ada yang seperti beliau. Demikian juga ada penjahat, yang dilahirkan di dalam keluarga, yang baik-baik budi pekertinya, sedangkan tidak ada keluarga dari keturunan yang sama yang terdapat seperti penjahat tersebut. Hal tersebut tidak dapat diterangkan dengan munculnya kembali dari sifat-sifat jahat demikian, Apa bila itu dianggap sebagai permunculan sifat-sifat manusia kembali, saka itu hanya suatu dugaan saja.

V. Kelahiran anak yang menjadi orang jahat di dalam keluarga baik dan kelahiran anak yang menjadi orang baik-baik didalam keluarga penjahat tidak cocok dengan keterangan, bahwa Ego ditarik oleh mereka yang dapat memberikan badan dan keadaan lingkungan, yang cocok baginya. Jika dipandang sepintas lalu, hal tersebut tampak seperti keterangan kami diatas. Namun ada satu hal yang telah dilupakan, yakni soal hubungan karma antara Ego tersebut dan keluarga itu, Menurut falsafah Theosofi, ketentuan nasib diwaktu yang akan datang dari berbagai Ego selalu dicampuri dengan hubungan dengan Ego lain-lain dalam reinkarnasinya yang sudah lalu.

Hubungan itu dapat bersifat cinta kasih, kebencian, kebaktian dan penyebab kerugian, persahabatan daiam soal kebaikan atau kejahatan dan hal-hal itu menyebabkan Ego-ego tersebut di lahirkan di dunia dengan hubungan erat untuk menyelesaikan akibat yang ditimbulkan bersama-sama. Itulah sebabnya dapat terjadi anak membenci orang tuanya, kebencian dan permusuhan antara saudara-saudara sendiri. Kebencian itu dapat sangat mendalam karena suatu ketidak-keadilan yang tidak di ingat, namun benar-benar sangat berkuasa. Hubungan dan ikatan demikian sukar dapat diputus, yang mengikat dua hati menjadi satu, yang berlangsung tanpa terpengaruh oleh waktu dan tempat. Sebabnya dapat kita usut sampai di reinkarnasi pada waktu lampau.

KATA PENUTUP.

Disini harus kita akhiri uraian mengenai suatu persoalan yang amat besar dan penting ini, yang sebenarnya tak dapat kita uraikan selumhnya. Kecakapan untuk itu sangat kurang. Apa yang kami uraikan hanya bersifat sketsa dan hanya bersifat sebagai pendahuluan saja dalam pemecahan macam-macam persoalan dalam. kehidupan. Pelajaran ini mungkin

terlebih pentingnya bagi tingkatan hidup kita pada waktu sekarang dari pada tingkat peradaban lain, yang juga ingin memecahkan persoalan hidup secara lain. Seluruh hidup berubah wajahnya, jika reinkarnasi menjadi keyakinan yang melebihi segala pemikiran dan mengatasi segala perdebatan. Kita akan berpendirian, bahwa tiap hari hanya merupakan satu halaman saja dari drama besar kehidupan selumahnya.

Demikian tiap-tiap penderitaan hanya berlangsung cepat seperti bayang-bayangan awan di langit, Tiap-tiap kesengangan hanya sebagai secercah sinar matahari yang di pantulkan oleh cermin yang berputar. Tiap-tiap kematian adalah sebagai penanggalan pakaian tua, Daya kekuatan abadi lam bat alaun mulai tumpah be mbah menjadi kebangunan hidup, Ketenangan ,kedamaian maha besar meliputi pikiran manusia, yang selalu ,ber-gerak. Kemudian Pikiran yang tidak mengenai mati menembus awan tebal dan gelap yang ditimbulkan oleh materi, sehingga kedamaian turun meliputi jiwa yang mendapatkan kemenangan. Ketinggian demi ketinggian rokhaniah telah dapat dicapai, sehingga dicapai pula ruang angkasa dan langit biru yang tak ada ujungnya, demikianlah pendakian jiwa manusia menuju kemuliaan dan kebesaran yang tak ada batasnya. Demikianlah kemenangan jiwa atas segala belenggu materi, bebas bergerak di dalara kemuliaan Tuhan nan tak ada batasnya.

Tamat

Buku Penuntun Theosophy No. 3

KEMATIAN DAN KEMUDIAN ??? (BUKU PENUNTUN THEOSOFI NO, 3)

Oleh: Annie Besant
Disalin dari Edisi Bld.
Oleh: Hudjud Daryanto
Diusahakan
Oleh: Sandjaja Bp.
Blitar, tahun 1999
Untuk Sanggar Theosofi Setempat

ISI BUKU

Kematian - dan Kemudian ?	1
Nasib Kembaran-Eter	17
Kamaloka dan Nasib Prana dan Kama	20
Kamaloka. Selongsong	34
Kamaloka. Elementar	38
Devachan	39
Penghuni Devachan	51
Kembalinya ke Dunia	58
Nirvana .	60
Hubungan antara dunia dan alam-alam lain	61
Lampiran	71

PRAKATA

Hanya sedikit kata-kata yang diperlukan guna mengedarkan buku kecil ini ke dunia. Buku ini adalah yang ke tiga dari serentetan Buku Penuntun, yang dimaksudkan guna memenuhi permintaan khalayak akan ajaran Theosofi yang diuraikan secara sederhana. Orang mengeluh, bahwa kesusasteraan kita terlalu dalam dan terlalu khusus dan terlalu mahal bagi pembaca awam dan kita harapkan bahwa rentetan buku-buku ini akan berhasil memenuhi apa yang benar-benar dibutuhkan. Theosofi bukan hanya untuk para terpelajar, melainkan untuk semuanya.

Mungkin di antara mereka yang melihat untuk pertama kali ke dalam ajaran-ajarannya, ada beberapa yang tertarik karenanya untuk menyelami lebih dalam lagi dalam filsafatnya, dalam ilmu-pengetahuannya dan dalam agamanya; yang dengan kerajinan seorang peneliti dan semangat seorang pendatang baru memberi perlawanan terhadap masalah-masalahnya yang lebih gelap. Tetapi Buku Penuntun ini bukan ditulis untuk para peneliti yang bersemangat tetapi tidak bisa mengatasi kesulitan-kesulitan pada awalnya; buku ini ditulis untuk para pria dan para wanita yang lincah dari dunia yang berkarya sehari suntuk, dan berupaya membuat beberapa dari kesunyataan besar menjadi jelas agar kehidupan lebih mudah untuk dituntut dan membuat mati lebih mudah untuk dihadapi.

Ditulis oleh para pengabdian Guru yang menjadi Saudara Tua ras kita, mereka tidak akan punya tujuan selain mengabdikan kepada sesama manusia.

KEMATIAN - DAN KEMUDIAN ?

Siapa kiranya yang tidak ingat akan cerita tentang misi Kristen di Britania, yang pada suatu malam duduk-duduk di balairung yang luas milik seorang raja Saks, dikelilingi oleh para Baron, dan yang datang ke sana untuk mengkhhotbahkan pesan menyenangkan dari Gurunya; dan ketika ia berbicara tentang hidup dan mati dan kelanggengan, terbahg seekor burung melalui jendela tanpa kaca, mengitari balairung dalam penerbangannya, dan terbartg kembali ke luar di kegelapan malam.

Pendeta Kristen itu memperingatkan sang Raja, bahwa penerbangan burung memasuki balairung untuk melihat kehidupan manusia yang kena-rusak, dan menyatakan tanggung-jawab kepercayaannya untuk menunjukkan bahwa jiwa, manakala ia pergi keluar dari balairung kehidupan, tidak terbang pergi ke kegelapan malam, melainkan ke dalam pancaran yang riang dari suatu dunia yang lebih menyenangkan. Dari kegelapan, melalui jendela terbuka dari Kelahiran, datanglah suatu ketika manusia hidup di dunia; bagi pandangan kita ia tinggal sejenak; di kegelapan, melalui jendela terbuka dari Kematian, lenyaplah ia dari penglihatan kita. Dan manusia senantiasa bertanya kepada Agama; Dari mana datangnya?

Ke mana perginya? dan jawabannya berbeda menurut bentuk kepercayaannya. Di hari-hari sekarang, sekitar ratusan tahun setelah Paulinus berbicara dengan Edwin, di dalam Kekristenan terdapat lebih banyak orang bertanya apakah manusia mempunyai roh yang datang dari sesuatu tempat atau yang pergi ke sesuatu tempat, yang mungkin sebelumnya pada satu saat pernah bisa dijumpai dalam sejarah dunia. Dan justru para Kristen yang menyatakan bahwa kengerian Kematian telah dihancurkan, bertindak menyelimuti usungan jenazah dan batu hisan dengan kedukaan yang berlebih dan dengan kemurungan kemegahan penguburan yang berlebih dibandingkan dengan penganut kepercayaan lainnya.

Apakah yang bisa membuat lebih tidak berdaya selain kegelapan yang tetap menyelimuti suatu rumah, selagi tubuh orang mati itu menanti penguburannya? Apakah yang lebih menimbulkan rasa tidak senang selain baju dari kain berkabung yang tidak mengkilat yang terseret dan selera yang disengaja dibuat "tidak enak" mengenai tutup kepala yang berat, yang dipakai oleh sang janda sambil meratapi "pembebasan" suaminya "dari beban daging"?

Apakah yang lebih memuakkan selain wajah yang dibuat-buat dari para pembantu pengutus kematian, "pelolong" yang merana, saputangan putih yang ditata rapi, dan sampai tidak lama yang lalu, mantel-penguburan yang menyerupai pakaian mayat? Selama beberapa tahun terakhir ini orang telah mengadakan perbaikan yang besar dan mencolok. Jambul; pakaian dan pelolong nyaris lenyap. katafalk menyerupai hantu yang menggelikan nyaris menjadi barang sesuatu dari masa lalu, dan peti mati berjalan ditaburi dengan bunga dan bukan dibuntal dalam baj^mayat sutra hitam yang berat. Meskipun mereka masih memakai serba hitam, orang-orang tidak lagi membungkus diri dalam pakaian yang tanpa bentuk seperti baju-kematian hitam, seakan-akan mereka mencoba melihat bagaimana kesedihan bisa mereka buat sendiri dengan membebani diri dengan ketidak-enakan buatan. Akal sehat yang datang telah mendesak kebiasaan dari tahtanya dan menolak menambahkan lebih lama lagi siksaan pada kesedihan yang wajar dari manusia atas kemauan sendiri ini.

Di dalam kesusasteraan, sebagaimana halnya di dalam kesenian, cara memandang yang murung terhadap Kematian adalah mencolok dalam Kekristenan. Kematian itu digambarkan sebagai suatu kerangka yang memegang sabit, tengkorak-kematian yang meringis, suatu tokoh yang menakut-nakuti dengan wajah yang mengerikan dan panah yang terangkat, penghalau-burung bodoh yang mengguncang zandloper (alat pengukur waktu) - segala yang bisa membangkitkan ketakutan dan yang menakut-nakuti, yang tepat disebut Raja Pembuat Ketakutan, dihimpun mengelilingi tokoh ini. Milton, yang telah begitu banyak berbuat dengan rythmus yang megah untuk membentuk pendapat rakyat dari Kekristenan dewasa ini di Inggris, telah menggunakan segala kekuatan otot-ototnya dengan menggunakan cara bicaranya yang indah untuk mengelilingi bayangan tentang Kematian dengan ketakutan.

*Ujud yang lain,
Kalau masih boleh disebut ujud, apa yang tidak punya ujud
Yang bisa dibedakan dalam bagian tubuh, sendi atau pelupuk mata,*

Atau boleh disebut, kemandirian, apa yang nampak sebagai bayangan, Sebab masing
nampak masing dari keduanya; hitam ia bagaikan malam,
Liar seperti sepuluh perempuan pemarah, mengerikan seperti neraka,
Dan membidikkan anak panah menakutkan; apa nampak kepalanya
Mengenakan serupa mahkota raja.
Satan dekat sekarang, dan dari tempatnya
Datang juga monster bergerak cepat mendekati,
Dengan langkah pembangkit takut; ia melangkah neraka bergoncang.

. . . . Begitu kata terkejut kelabu; dan jadilah bentuk,
Begitu serupa, dan begitu mengancam, sepuluh kali lebih
Membuat kejut dan salah bentuk
Tetapi dia, musuhku pembawaan,
Bertindak, dan mengayunkan panahnya penuh celaka,
Dan penghancur-segala; aku bersiul, dan teriak Kematian!
Neraka sendiri menggigil pada nama jelek; ia mendesah
Keluar semua dari lubangnya, dan menggema kembali: Kematian!

Bahwa Kematian dipandang dengan cara yang demikian oleh mereka yang sudah dinyatakan sebagai pengikut Guru, yang dikatakan bahwa ia "membawakan penerangan tentang hidup dan kelanggengan" adalah lebih dari aneh. Pernyataan, bahwa baru delapanbelas abad yang lalu - jadi begitu terlambat di dalam sejarah dunia - kelanggengan Roh di dalam manusia dijelaskan, tentunya jelas tidak cocok dengan bukti yang luar biasa dari kebalikannya; yang terdapat di mana-mana. Ritual Mesir yang khidmat dengan Kitab-kematiannya, yang melacak perjalanan Jiwa setelah mati, jika itu berdiri sendiri, akan sudah cukup guna mengabaikan suatu pernyataan yang tidak cocok semacam itu untuk selamanya. Dengarkanlah jeritan Jiwa dari yang adil:

O anda, yang merupakan pengiring dari Tuhan, rentangkan lenganmu kepadaku, sebab aku menjadi salah satu dari Anda. (XVII, 22)

Selamat Anda, Osiris, Tuhan Cahaya, yang bermukim di pemukiman perkasa, di haribaan kegelapan sempurna. Aku, Jiwa yang telah disueikan, datang kepada Anda; kedua tanganku merangkul Anda. (XXI, I)

Aku buka sorga; aku lakukan apa yang diperintahkan di Memphis. Aku punya pengetahuan tentang hatiku; aku lagi memiliki hatiku; aku lagi memiliki

Buku II, garis 666 - 789. Seluruh bagian itu pentih dengan bentuk-bentuk mengejutkan' lenganku; aku lagi memiliki kakiku, atas kemauanku sendiri. Jiwaku di dekat pintu gerbang Amenti tidak ditangkap oleh badanku. (XXVI, 5. 6.)

Agar kutipan-kutipan dari buku yang diperbanyak itu tidak sampai menjemukan, yang seluruhnya disusun dari perbuatan dan kata orangtanpa-badan, kiranya cukup dengan memberikan pendapat akhir dari Jiwa yang menang:

Si mati akan dipuja di antara para Tuhan di alam ketuhanan rendah, ia tidak akan pernah ditolak . . . Ia akan minum dari arus sungai sorgawi. . . Jiwanya tidak akan ditangkap, karena

merupakan Jiwa yang membawakan pertolongan kepada mereka yang berada bersamanya. Cacirig-cacing tidak akan menelannya (CLXIV, 14 - 16).

Kepercayaan umum akan Reinkarnasi cukup guna membuktikan, bahwa agama, yang membuatnya itu sebagai ajaran-pokok, percaya akan terns hidupnya Jiwa sesudah Kematian; tetapi orang bisa sebagai contoh mengutip sebuah kalimat dalam Peraturan Manu, yang menyusul suatu pembahasan tentang peipindahan jiwa, dan menjawab pertanyaan tentang terbebasnya dari kelahiran ulang. ;

*Dikatakan (bahwa) di tengah-tengah dari segala perbuatan suci ini pengetahuan tentang diri [seyogyanya diterjemahkan, pengetahuan tentang ... sang Diri, Atma] (adalah) yang tertinggi; sesungguhnya ini adalah yang pertama dari segala ilmu pengetahuan, karena dari situ diperoleh kelanggengan. *)*

Kesaksian Agama besar Zarathrustra adalah j ernih, seperti ditunjukkan berikut, yang diterjemahkan dari Avesta, yang setelah perjalanan Jiwa sesudah mati dilukiskan, Kitab tua itu meneruskan:

Jiwa orang yang suci mengayunkan langkah yang pertama dan sampai di (Sorga) Humata; jiwa orang yang suci mengayunkan langkah yang ke dua dan sampai di (Sorga) Hukhta; ia melakukan langkah ke tiga dan sampai di (Sorga) Hvarst; jiwa orang yang suci mengayunkan langkah ke empat dan sampai di Cahaya Abadi.

Kepadanya orang suci yang mati lebih dahulu berbicara dan bertanya kepadanya: Siapakah anda, o orang mati yang suci, datang meninggalkan tempat hunian daging, harta milik duniawi, dunia bertubuh ke mari sampai pada yang tidak tampak, dari dunia kenarusakan kemari sampai yang tak-kenarusakan, seperti anda - yang kebahagiaannya - mengalami?

Kemudian Aliura-Mazda berkata: Jargan tanya dia yang anda tanya, (sebab)

**) XII, 85. Terjemahan Bunnell dan Hopkins.*

ia datang melalui jalan yang menakutkan, yang mengejutkan, yang bergemetaran, pemisahan tubuh dan jiwa. 1}

Desatir Persia berbicara dengan suatu ketegasan yang sama. Karya. ini terdiri dari limabelas buah buku, ditulis oleh nabi-nabi Persia, dan semula ditulis dalam bahasa Avestia; "Tuhan" adalah Ahura-Mazda, atau Yazdan:

Tuhan memilih manusia dan antara binatang untuk dianugerahi jiwa yang merupakan suatu kemandirian, bebas, tunggal, tidak wadag, tidak majemuk dan tidak berkeinginan. Dan itu menjadi malaikat melalui perbaikan.

Melalui kebijakannya yang dalam dan pengertian yang paling luhur ia mempertalikan jiwa dengan badan-wadag.

Apabila ia (manusia) berbuat baik di badan-wadag, dan memiliki pengetahuan dan agama yang baik, maka ia adalah Hartasp

Setelah ia meninggalkan badan-wadag ini maka Aku (Tuhan) mengangkatnya sampai ke jagad para malaikat, agar ia mengadakan percakapan dengan para malaikat dan melihat Aku.

Dan apabila ia tidak Hartasp, melainkan memiliki kebijakan dan bebas dari ketidakbajikan, maka Aku akan meningkatkannya sampai ke pangkat malaikat.

Setiap, oknum akan menemukan tempat yang sebanding dengan kebijakan dan ketaatannya di dalam pangkat manusia-manusia bijak di tengatengahlangit dan bintang-bintang. Dan di alam kebahagiaan itu ia akan tinggal selama-lamanya.²⁾

Di Cina kebiasaan kuna menunjukkan pemujaan terhadap Jiwa leluhur, bagaimana orang sepenuhnya menganggap hidup manusia itu membentang lebih jauh lagi daripada kubur. Shu King - yang oleh James Legge ditempatkan sebagai klasik Cina yang paling tua dan mengandung bagian kesejarahan yang membentang antara 2357 sampai 627 tahun sebelum Kristus - penuh dengan sindiran kepada Jiwa-Jiwa ini, yang bersama-sama dengan mahluk kesuksmaan menjaga urusan keturunan mereka dan kesejahteraan kerajaan. Maka Pan-Kang yang memerintah dari 1401 - 1374 sebelum Kristus, memperingatkan bawahannya:

1).Terjemahan Dhunjeebhoy Jamsetjee Medhora. *Zoroastrian and Some other Ancient Systems*, XXVII

2).Terjemahan Mirza Mohamed Hadi. *The Platonist* 306.

Tujuanku adalah menopang dan memberi makan anda. Aku memikirkan leluhurku (yang sekarang) (adalah) penguasa kesuksmaan . . . Apabila aku akan menyasar dalam pemerintahanku dan akan tinggal lama di sini, maka penguasaku yang lebih tinggi (pendiri dinasti kami) akan menjatuhkan hukuman berat kepadaku untuk kejahatanku dan berkata:

"Mengapa anda menindas rakyatku?" Apabila anda, rakyat yang bermilyar-milyar. tidak, menaruh perhatian terhadap pengabdian kehidupan anda dan mendambakan perasaan satu dengan aku, manusia Tunggal, dalam rencanaku, maka raja-raja yang terdahulu akan menjatuhkan hukuman berat kepada anda untuk kejahatan anda, dan berkata:

"Mengapa anda tidak sependapat dengan cucuku yang muda, melainkan meneruskannya dengan kehilangan kebajikan anda?" Apabila mereka menghukum anda dari atas, anda tidak akan menemukan jalan untuk menghindarinya Leluhur dan para bapa anda (sekarang) akan memotong anda dan meninggalkan anda dan tidak akan menyelamatkan anda dari kematian.¹⁾

Begitu sungguh nyata kepercayaan Cina ini, sehingga dewasa ini sebagaimana dalam berabad-abad lama yang lalu dianutnya, "perubahan yang disemb.ut Kematian oleh manusia", rupa-fupanya memainkan peranan yang sangat kecil dalam pikiran dan kehidupan rakyat dari Negeri Bunga.

Kutipan-kutipan ini yang akan bisa diperlipat-gandakan ratusan kali, bisa bertahan untuk membuktikan ketololan gagasan, bahwa kelanggengan "karena injil menjadi j elas". Seluruh jagad lama menj emur diri di sinar matahari kepercayaan akan kelanggengan

manusia, hidup sehari-hari di dalamnya, mengucapkan di dalam kesusasteraannya, membawanya serta, dalam ketenangan memasuki pintu gerbang Kematian.

Tetap menjadi pertanyaan, mengapa Kekristenan, yang dengan kuat dan penuh kegembiraan menyatakan lagi, telah menumbuhkan di tengahnya mereka satu-satunya ketakutan terhadap Kematian, yang telah memainkan peranan besar di dalam kehidupan kemasyarakatannya, kesusasteraannya dan keseniannya. Bukan hanya kepercayaan akan adanya suatu neraka yang mengelilingi kubur dengan ketakutan, sebab Agama lainnya mempunyai neraka masing-masing, namun pengikut-pengikutnya tidak diganggu oleh ketakutan yang bersifat bayang-bayang

1). Sacred Books of the East, III, 109, 110

ini. Misalnya orang-orang Cina, yang menganggap Kematian itu sebagai semacam cahaya dan sesuatu yang tidak berarti, memiliki bimbingan neraka, yang sungguh khas di dalam perasaan tidak enak mereka yang berbeda-beda. Mungkin perbedaan itu lebih merupakan pertanyaan dari ras ketimbang dari kepercayaan; mungkin dikarenakan kehidupan yang perkasa di Barat terperanjat terhadap kebalikannya, dan bahwa terletak pada bayangan akalehatnya yang miskin itu, sehingga suatu keadaan tanpa tubuh terlalu kurang dalam kekuatan dan kenyamanannya; sedang Timur yang mistik, yang lebih bersifat bermimpi, cenderung merenung, dan senantiasa berupaya menghindari perbudakan indriya semasa kehidupan wadag, maka keadaan tanpa tubuh terutama dipandang sesuai keinginan dan sebagai paling baik bagi pemikiran tanpa rintangan.

Sebelum beralih mengamati sejarah manusia dalam keadaannya sesudah kematian, perlu kiranya betapa pendeknya pun, menerangkan susunan manusia, seperti yang dilihat oleh Filsafat Esoteris, sebab kita harus menguasai perangan yang menyusun kejatiannya, sebelum kita bisa memahami penguraiannya. Manusia itu terdiri dari:

Atma- Buddhi- Manas : SEGITIGA TAK-KENA-MATI

SEGIEMPAT KENA-RUSAK: Kama, Prana, Kembaran-eter, Badan-kasar

Badan-kasar adalah badan-wadag, yang tampak, yang teraba, ujud luar, tersusun dari berbagai jaringan. Kembaran-eter adalah kembaran badan yang bersifat eteris, tersusun dari eter wadag. Prana adalah dayahidup, kekuatan yang bersifat mempertalikan yang menyusun molekul wadag dan menahannya terhimpun di dalam suatu perabot tertentu; ini adalah napas-hidup di dalam perlengkapan, perangan Napas-Hidup semesta yang menguasai perabot selama sepanjang keberadaan yang kita bicarakan sebagai "satu kehidupan".

Kama adalah keseluruhan dari kesenangan, hawanafsu dan rasa-perasaan yang umum dari manusia dan binatang yang tanpa nalar. Manas adalah si Pemikir di dalam kita, yaitu Akal. Buddhi adalah kendaraan tempat tinggal Atma, yaitu Suksma, dan yang hanya bisa membabarkan diri di dalamnya.

Adapun penghubung antara Segitiga-TakrKena-Mati dan SegiempatKena-Rusak adalah Manas, yang hidup selama kehidupan dunia, atau inkarnasinya, adalah bersifat dua dan berkarya sebagai Martas-Luhur dan Manas-rendah. Manas-Luhur memancarkan sinar, yaitu Manas-rendah, yang berkarya di dalam dan melalui otak manusia dan di sana berkarya sebagai kesadaran-otak, sebagai akal yang bernalar. Ini bercampur dengan Kama, yaitu watak hwanafsu, dan dengan demikian hwanafsu dan rasa-perasaan menjadi perangan Akal, seperti ditentukan oleh Ilmu Jiwa Barat. Dan dengan demikian terbentuklah penghubung antara watak luhur dan watak rendah di dalam manusia, karena Kama-Manas ini terbilang watak luhur disebabkan oleh perangan manasnya dan terbilang watak rendah disebabkan oleh kamanya. Seperti selama hidupnya ia membentuk suatu gelanggang perang, begitupun ia memegang peranan penting di dalam keberadaan sesudah kematian. Sekarang kita' akan menyusun ketujuh asas kita sedikit lain dengan mengingat percampuran di dalam Kama-Manas antara perangan yang kena-rusak dan yang tak-kena-rusak.

TAK-KENA-MATI	Atma, Buddhi, Manas-Luhur
TAK-KENA-MATI BERSYARAT	Kama-Manas
KENA-MATI	Prana, Kembaran-Eter, Badan-Kasar

Beberapa penulis Kristen menerima susunan yang sama dengan ini dan menerangkan, bahwa Suksma (Roh) dalam kejatiannya adalah takkena-mati, karena ia bersifat Ilahiah, sehingga Jiwa adalah tak-kenamati-bersyarat, dalam pengertian mampu memperoleh sifat tak-kenamati dengan mempersatukan diri dengan Suksma, sehingga Badannya pada kejatiannya adalah kena-mati. Kebanyakan dari para Kristen yang terdidik membelah manusia menjadi dua, Badan yang rusak di kala Kematian, dan sesuatu - tanpa membedakan jiwa atau reich dalam menyebutnya - yang tetap hidup sesudah Kematian

Susunan yang belakangan ini - jika boleh disebut susunan tidak mencukupi sama sekali, jika kita hendak mencari suatu penjelasan yang bernalar atau bahkan suatu penjumlahan yang jernih tentang gejala-gejala keberadaan sesudah kematian Tiga pembagian pengarnatan watak manusia memberikan gambaran yang lebih bernalar daripada perengkapannya, tetapi tidak cukup guna menerangkan gejala yang banyak itu.

Hanya tujuh pembagiannya saja memberikan pengarnatan yang bernalar, yang sesuai dengan iaktanya yang sedang kita garap, dan karenanya peneliti akan berbuat bijak untuk membiasakannya, .sekalipun nampak rumit. Jika ia hanya mempelajari badannya dan ingin mengerti kerjanya, maka ia harus menyusun jaringannya lebih terinci lagi dan dengan ketelitian yang lebih besar daripada yang sekarang saya lakukan. Ia perlu mempelajari perbedaan antara jaringan-jarihgan otot, syaraf, kelenjar, tulang, tulang rawan, selaput berlendir, penghubung, dan segala keaneka-ragamannya; dan jika ia karena ketidak-tahuannya menolak pembagian, yang tuntas semacam itu, kepadanya akan dijelaskan, bahwa hanya melalui penguraian dari berbagai perangan yang menyusun badan, maka gejala yang berubah-rUbah dan rumit tentang kerjahidup bisa dimengerti. Jenis jaringan yang satu diperlukan untuk menopang, yang lain untuk bergerak, yang lain untuk pemisah,

yang lain lagi untuk penyerapan, dan seterusnya; dan jika setiap jenis tidak memiliki nama sendiri yang berbeda, tentu akan menghasilkan kekacauan dan salah pengertian yang mengerikan, dan kerja fisiknya tetap tidak akan dimengerti.

Lambat-laun akan diperoleh keuntungan, baik mengenai waktu maupun kejelasan melalui keharusan mempelajari beberapa nama-nama khusus yang perlu, dan di atas itu semua kejelasan diperlukan dalam upaya menjelaskan dan mengerti gejala-gejala yang sangat rumit sesudah kematian, maka saya sendiri merasa terpaksa melawan kebiasaan saya di dalam perbincangan yang sederhana ini - untuk sejak awal menempuh jalan memberikan nara-avak ini, sebab sampai kini bahasa Inggris tidak memiliki ungkapan yang sama untuk itu, dan penggunaan kalimat panjang untuk melukiskannya adalah sangat mengganggu dan tidak menyenangkan.

Adapun tentang diri saya, saya kira banyak timbul permusuhan antara pengikut Filsafat Esoteris dan pengikut Spiritualisme, disebabkan kekacauan dalam pemberian nama dan akibatnya adalah salah pengertian akan maksud masing-masing. Seorang spiritualis yang hebat barubaru ini berkata dengan tidak sabar, bahwa ia tidak melihat perlunya suatu ketentuan yang teliti dan bahwa dengan roh ia maksudkan seluruh bagian watak manusia yang tetap hidup setelah kematian dan bukan badannya. Orang juga bisa saja mendesak dengan mengatakan bahwa badan manusia terdiri dari tulang-belulang dan darah, dan diminta menentukan apa arti darah, ia menjawab:

"O, saya maksudkan segala yang bukan tulang". Suatu ketentuan yang jelas tentang nama dan dipegangnya dengan teguh, sekali itu diterima, akan merhubungkan kita mampu memperoleh saling pengertian, dan itulah langkah pertama guna memperoleh hasil dari perbandingan pengalaman.

Nasib Badan

Badan manusia selalu mengalami suatu pengaruh keruntuhan dan perbaikan. Mula-mula dibangun dalam ujud eter di haribaan ibu, ia terus ditumbuhkan dengan mengambil bahan-bangunan baru. Setiap saat ada molekul kecil pergi keluar; setiap saat ada molekul kecil mengalir masuk. Aliran yang keluar disebar ke sekitarnya dan membantu lagi membangun badan dari berbagai jenis di dalam dunia mineral, dunia tumbuhan, dunia binatang dan dunia manusia, karena dasar kewadagannya dari semua ini adalah satu dan sama.

Gagasan bahwa perabot manusia dibangun melalui kehidupan yang tak terhitung banyaknya, tepat sama dengan cara pembangunan lapisan cadas

' bumi kita dahulu, bagi mistikus sejati tidak mengandung sesuatu yang mengganjal di dalamnya ... Ilmu pengetahuan mengajarkan kepada kita, bahwa organisme yang hidup maupun organisme yang mati kedua-duanya,

yaitu manusia dan binatang, penuh sesak dengan bakteri dari ratusan berbagai jenis, yang bersama setiap pengambilan napas, kita diancam dari luar oleh serangan mikroba dan dari dalam

oleh leukomains, aeroba, anaroba, dan apa lagi. Tetapi ilmu pengetahuan belum pernah begitu jauh memastikan bersama Ajaran Okulta, bahwa badan kita seperti pula badan binatang, tumbuhan dan batu-batuan, bahkan terbangun seluruhnya dari makhluk semacam itu, yang dengan mengecualikan jenis-jenis yang lebih besar, tidak bisa ditemukan oleh kaca-pembesar. Sejauh yang berkaitan dengan perangan hewani dan . kewadagan yang raurni dari manusia, ilmu pengetahuan berada ke arah penemuan-penemuan yang akan banyak menyumbang dalam membenarkan wawasan ini. Ilmu pisah dan fisiologi adalah dua penyihir besar di masa mendatang, yang ditakdirkan untuk membuka penglihatan manusia terhadap kesunyataan wadag yang besar.

Bersama dengan pertambahan hari, maka sifat penyatuan-diri binatang dan manusia-wadag, dari tumbuhan dan manusia, dan bahkan dari binatang melata dengan sarangnya, batu cadas dan manusia, tampak kian jelas. Setelah sekarang ditemukan bahwa perangan yang bersifat wadag dan kimia dari apa saja adalah sama, maka ilmu pengetahuan kimia bisa mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara zat yang menyusun seekor lembu dan zat yang membentuk manusia. Tetapi Ajaran Okulta lebih pasti lagi.

la berkata: Bukan saja perangan kimianya yang sama, melainkan kehidupan tak tampak yang kecilnya tak terhingga itu pula menyusun bersama atom-atom badan sebuah gunung dan badan setuah melati, badan manusia dan badan semut, badan gajah dan badan pohon yang melindunginya dari terik matahari. Setiap perangan - baik disebut organis niaupun anorganis - merupakan satu hidup. 1)

"Hidup-hidup" yang terpisah dan mandiri ini, terbilang daerah-Prana atau daerah-hidup, membentuk tumpukan molbkul dan sel badan-wadag dan mereka mengalir masuk dan mengalir keluar selama segenap tabun kehidupan badan, dengan demikian membentuk suatu jembatan yang berkelanjutan antara manusia dan lingkungannya. "Hidup-Berpijar", sang Pelahap, menguasainya dan memaksanya melakukan pekerjaannya untuk membangun sel-sel badan, sehingga mereka bekerja dalam gema dan tata, di bawah pembabaran hidup yang lebih tinggi di dalam organisme yang tersusun, yang disebut Manusia. Sang Hidup-Berptjar ini dalam perbuatan mengatur dan memperlengkapi di alam kita ini sesuai dengan Hidup-Tunggal-Jagad-Raya 2) dan apabila mereka tidak lagi melakukan perbuatan ini di dalam badan manusia, maka hidup-hidup

1) *Secret Doctrine, Jilid I.*

2) *S.d.a., catatan him. 283.*

rendahan jalan berkeliling tanpa ikatan dan hingga di sini memulai dengan cara tertentu membongkar badan yang berperabot. Selama kehidupan badaniah, mereka diatur berkelompok sebagai pasukan, yang berangkat dalam tatanan yang teratur di bawah aba-aba seorang jendral; mereka melakukan berbagai gerakan, tetap menurut irama, dan bergerak sebagai satu badan. Pada "Kematian" mereka menjadi gerombolan yang liar dan pemberontak, melesat kian kemari, saling berdesak-desakan, jatuh saling timpa-menimpa, tanpa tujuan bersama, tanpa penguasa yang diakui.

Badan itu tidak pernah lebih berkehidupan dibandingkan ketika ia mati; tetapi ia berkehidupan dalam satuannya dan mati dalam bersamaannya, hidup sebagai tumpukan, mati sebagai perabot.

Ilmu pengetahuan memandang manusia sebagai suatu tumpukan atom-atom yang terhimpun untuk sementara waktu oleh suatu kekuatan tersembunyi yang disebut asas hidup: Bagi seorang materialis satu-satunya perbedaan antara badan yang berkehidupan dan badan yang mati adalah, bahwa kekuatan itu dalam hal yang satu adalah aktif, sedang dalam hal yang lain adalah tidur. Jika ia padam atau tidur sepenuhnya, maka molekul-molekul mentaati suatu dayatarik yang lebih tinggi, yang membuyarkan mereka dan berhamburandi "dalam ruang. Penghamburan ini haruslah Kematian, jika mungkin memahami sesuatu sebagai Kematian, sedang molekul-molekul itu sendiri memabarkan suatu dayahidup yang dahsyat dari badan yang mati itu, Eliphas Levi berkata' "Perubahan menunjukkan gerak, dan gerak hanya memabarkan hidup: Mayat tidak akan mengurai jika ia mati; semua molekul yang menyusunnya, hidup dan berguraul untuk memisahkan diri." 1)

Mereka yang telah membaca *Tujuh Asas Manusia* 2), tahu bahwa Kembaran-eter adalah kendaraan Prana, asashidup atau dayahidup. Melalui Kembaran-eter Prana memberikan kekuatan yang bersifat mengatuf dan menyusun, seperti dikatakan di atas, dan "Kematian" dengan kemenangannya menguasai badan, apabila Kembaran-eter pada akhirnya ditarik kembali, dan benang halus yang menghubungkannya dengan badan terputus. Proses penarikan kembali ini diintip oleh para waskita dan dilukiskannya secara jelas. Demikianlah Andrew Jackson

1). *Isis Onsluierd, jilid I.*

2). *Buku Penuntun Theosofi, no. 1.*

Davis, "Si waskita Poughkeepsie", bagaimana ia sendiri mengintip lepasnya badan-eter, dan ia menerangkan, bahwa benang magnitis tidak putus kira-kira tigapuluh enam jam setelah kematian-semu berlangsung. Yang lain melukiskannya dengan kata-kata yang sama, bagaimana ia melihat awan berwarna ungu yang samar-samar membubung keluar dari badan yang sedang mati, lambat-laun memadatkan diri menjadi bentuk yang merupakan kembaran dari orang yang mati, dan dilekatkan kepada ini oleh suatu benang yang mengkilat. Putusnya benang berarti putusnya hubungan magnitis yang terakhir antara badan-wadag dan asas-asas sisanya dari susunan manusia; badan telah lepas dari manusia: ia lepas dari daging, lepas dari badan: tepat setelah kematian tersisa enam asas sebagai perabotnya, dan asas yang ke tujuh, atau badan-kasar, ditinggalkan sebagai baju yang dibuang.

Menurut kenyataannya kematian itu terdiri dari proses pengelupasan atau membuka selubung secara berulang. Perangan yang tak-kena-mati dari manusia, melepas dari dirinya baju luarnya satu demi satu - seperti ular lepas dari selongsongnya, kupu lepas dari kepompongnya - dan muncul dari bajunya satu demi satu, bersamaan dengan beralihnya kesadaran ke suatu kedudukan yang lebih tinggi.

Sekarang menjadi suatu fakta, bahwa pelepasan dari badan dan ditempatinya oleh kejatian yang sadar, baik dalam kendaraan yang disebut badan-keinginan, badan-kama atau badan astral, maupun dalam badan-pikir yang masih bersifat eteris, bisa

diselenggarakan selama kehidupan-dunia, sehingga manusia bisa menjadi terbiasa dengan keadaan tanpa badan, dan keadaan ini baginya bisa kehilangan semua kengerian yang mengelilingi apa yang tidak dikenal. Di dalam setiap kendaraan ini ia bisa mengenali dirinya sebagai kejatian yang sadar, dan tahu untuk kepuasannya sendiri,. bahwa "kehidupan" itu tidak bergantung pada kenyataan apakah ia bekerja melalui badannya. Mengapa orang yang telah berulang-ulang "melepas" badanrendahnya dengan cara semacam itu dan yang menjumpai bahwa perbuatan ini tidak mengakibatkan ketidaksadaran, melainkan justru mengakibatkan suatu kebebasan yang leluasa dan semangat-hidup dari kehidupan - mengapa ia harus takut membuang belenggunya untuk selamanya, dan pembebasan Diri-tak-kena-mati keluar dari apa yang diakuinya sebagai penjara dari, daging?

Pengamatan kehidupan manusia ini merupakan perangan hakikat Filsafat Esoteris. Manusia pada mulanya adalah ilahiah, suatu pletik Hidup Ilahiah, Nyala yang hidup ini, yang keluar dari Api-titiktehgah, menganyam untuk dirinya sendiri selubung untuk tempat ia tinggal, dan dengan demikian menjadi Segitiga, Atma-Buddhi-Manas, pantulan dari Diri-tak-kena-mati. Ini memancarkan Sinarinya, yang terbungkus di dalam zat yang lebih kasar, di dalam badan-keinginan atau perangan kama, watak hawanafsu, dan di dalam kembaranter dan badan-wadag. Akal yang sejak semula bebas tak-kena^mati, dengan demikian bekerja dengan kacau, rumil, terbelenggu, berat dan sulit melalui baju yang membungkusnya.

Di dalam wataknya sendiri ia adalah tetap Burungsorga yang bebas, tetapi sayapnya pada sisi-sisinya terikat pada zat tempat ia tercebur. Jika manusia mengakui watak pembawaannya sendiri, kadang-kadang ia belajar membuka pintu-penjaranya dan menyelinap dari penjara yang mengurungnya; yang pertama ia belajar mempersatukan diri dengan Segitiga-tak-kena-mati, dan membubung ke atas badan dan hawanafsunya sampai pada suatu kehidupan cerdas dan susila yang murni: kemudian ia belajar bahwa badan yang dikalahkan tidak bisa menahannya, dan ia membuka pintunya dan melangkah keluar . di bawah sinar matahari kehidupannya yang sejati. Demikianlah, manakala Kematian membukakan pintu baginya, ia mengenal negeri tempat ia bangkit. karena atas kemauan sendiri ia pernah menginjakkan kaki di jalan-jalannya.

Dan akhirnya ia setuju untuk mengakui fakta yang sangat penting, bahwa "Hidup" itu tidak ada kaitannya dengan badan dan dengan alam wadag ini; bahwa Hidup itu adalah keberadaannya yang sadar, tidak terputuskan, tidak terpatahkan, dan bahwa selang-waktu yang singkat di dalam Hidup itu, selama ia tinggal di Bumi, hanya perangan yang sangat kecil adalah dari keberadaannya yang sadar, dan di samping itu suatu perangan selama ia kurang berkehidupan karena selubung-selubung berat yang menghimpitnya.

Sebab hanya selama selang-waktu ini (kecuali pada peristiwa tertentu) ia bisa kehilangan sama sekali kesadaran akan berkelanjutan kehidupannya, karena ia diselimuti oleh selubung-selubung ini, yang memperdaya dan menyilaukannya terhadap kenyataan fakta, yang membuat apa yang nyata baginya menjadi silapan, dan membuat apa yang kekal menjadi fana. Cahaya matahari menyebar ke seluruh Jagad Raya dan ketika inkarnasi kita melangkah ke luar di bayang-bayang badan, dan hanya melihat dengan samar-samar selama masa kita dikurung; pada Kematian kita melangkah kembali ke luar penjara di dalam cahaya matahari, dan menjadi lebih dekat dengan kesunyataan.

Pendeklah masa redup, dan panjanglah masa terang cahaya matahari; tetapi di dalam keadaan kita yang disilaukan, kita menyebut senja adalah hidup dan itulah keberadaan yang sebenarnya bagi kita, sedang cahaya matahari kita sebut Kematian, dan menggigillah kita kalau berpikir bakal memasukinya. Dengan tepat Giordano Bruno, salah seorang guru terbesar dari Filsafat kita di Abad Pertengahan, rnenguraikan masalah badan dan Manusia. Mengenai Manusia yang sejati ia berkata:

la akan hadir di dalam badan dengan cara sedemikian rupa, sehingga perangan yang terbaik dari dia sendiri tidak akan hadir, dan melalui suatu sakramen yang tidak bisa dirusak ia akan rnenembalikan pada urusan ketuhanan dengan cara sedemikian rupa, sehingga ia tidak akan menaruh harapan terhadap urusan kematian, baik cinta maupun benci. Ia menganggap dirinya sendiri sebagai penguasa dan bahwa ia tidak semestinya menjadi pelayan atau budak badannya, yang hanya akan ia pandang sebagai penjara yang akan menahan kebebasannya dalam kekangan, perekat yang melumuri sayapnya, belenggu yang mengikat tangannya, balok yang memasung kakinya, selubung yang menghalangi penglihatannya. Janganlah ia menjadi pelayan, tawanan, yang disesatkan, yang terbelenggu, yang pemalas, yang bodoh dan yang buta, sebab badan yang ditinggalkan olehnya sendiri, tidak bisa menguasai dia, sehingga dengan demikian sampai batas tertentu baginya roh nampak sebagai dunia berbadan, dan zat tunduk kepada keilahian dan kepada alam. 1)

1). *De Heldhaftige Enthoesiasten*, diterjemahkan oleh L. Williams, bagian ke dua, hlm. 22/23.

Sekali kita mengamati badan kita secara demikian, dan merebut kebebasan kita dengan jalan memenangkannya, bagi kita Kematian kehilangan segala kengeriannya, dan pada sentuhannya, badan meluncur pergi dari kita seperti baju, dan kita berdiri di luarnya, tegak dan bebas. Dengan arah pemikiran yang sama Dr. Franz Hartmann menulis:

Menurut pengarnatan tertentu di Barat, manusia adalah kera yang telah berkembang. Menurut pengarnatan kaum Bijak India, yang juga setuju dengan pengarnatan Filosof abad-abad yang lalu dan dengan ajaran mistik Kristen, manusia adalah suatu Tuhan, yang selama kehidupan duniawinya karena kecenderungan kebinatangannya sendiri dipersatukan dengan binatang (watak kebinatangannya). Tuhan yang bermukim di-dalam dia memberikan kepada manusia kebijakan. Binatangnya memberikan kepadanya kekuatan. Setelah mati Tuhan mewujudkan pembebasannya sendiri keluar dari manusia dengan jalan pergi keluar dari badan hewaniannya. Karena manusia di dalam dirinya memakai kesadaran ilahiah ini, maka menjadi tugasnya untuk berprcrang melawan kecenderungan kebinatangannya dan untuk membubung di atasnya, dengan bantuan asas ketuhanan, suatu tugas yang tidak bisa dipenuhi oleh binatang, darfkarenanya tidak diminta kepadanya. "1)

"Manusia", saya menggunakan perkataan ini dalam pengertian personalitas, seperti digunakan di dalam separoh terakhir dari kalimat penuh ini, adalah hanya manusia-tak-kena-mati-bersyarat; manusiasejati, Tuhan, membebaskan diri sendiri, dan begitu banyak dari personalitas-personaiitas pergi bersamanya, manakala ia telah meningkatkan did menjadi satu dengan yang ilahiah.

Badan, yang dengan demikian diserahkan kepada pemberontakan kehidupan yang tak terhitung banyaknya - mahluk yang sebelumnya dikendalikan oleh Prana yang bekerja melalui kendaraannya, kembaraneter - mulai mengurai, dalam pengertian, j atuh berantakan, dan pada penguraian sel-sel dan molekul-molekulnya, maka perangnya beralih ke dalam pertalian yang lain.

Ketika kita datang kembali ke dunia, barangkali kita bisa menjumpai lagi beberapa dari kehidupan yang sama yang tak terhitung banyaknya, yang di dalam suatu inkarnasi yang terdahulu membuat badan-badan kita waktu itu 'sebagai tempat mereka untuk sementara waktu, tetapi semua yang pada saat ini sedang kita bicarakan.adalah penguraian badan yang masahidupnya telah lewat; dan nasibnya adalah penguraian secara sempurna. Jadi bagi badan-kasar Kematian berarti peluluhan sebagai suatu perabot, pelepasan pengikat, yang menghimpun yang banyak menjadi satu.

1).Cremation. Theosophical Sittings, Jilid III.

Nasib Kembaran-Eter

Kembaran-eter adalah cerminan badan-wadag manusia. Ini merupakan kembaran, yang kadang-kadang selama hidup terlihat berada didekat badan, dan'ketidakhadirannya di badan ditandai oleh badan yang pingsan atau setengah tidur. Karena ia bekerja sebagai tempat peneumpulan atau kendaraan asas-hidup selama kehidupan Bumi,'maka penarikan kembali dari badan secara alami ditandai oleh pengurangan segala perilaku kehidupan, bahkan tatkala benang yang menghubungkan keduanya masih belum terputus. Seperti telah dikatakan, putusnya benang berarti matinya badan.

Apabila akhinya kembaran-eter meninggalkan badan, ia tidak menjauh dari sana. Dalam keadaan normal ia tetap melayang di atas badan, sedang suasana kesadarannya bagaikan bermimpi dan da'mai, kecuali jika keputusan yang berisik dan keterharuan yang melonjak mengelilingi mayat, yang baru saja ditingg^lkan. Dan di sini ada baiknya dikatakan, bahwa selama proses kematian yang lambat, baik ketika kembaran-eter menarik diri dari badan maupun sesudah terjadi penarikan diri itu, seharusnya nampak kesunyian dan penguasaan-diri yang benar-benar di dalam ruang kematian. Sebab selama waktu ini seluruh kehidupan melintas dengan cepat di depan Ego untuk diamati, seperti diceritakan oleh mereka yang karena tenggelam, jatuh ke dalam keadaan tidak sadar dan tanpa gerak, Seorang Guru menulis:

Pada saai terakhir seluruh kehidupan dipanlulkan ke dalam ingatan kita dan rnuncul keluar dari semua sudut dan lubang yang tersembunyi, gambar demi gambar, peristiwa yang satu disusul peristiwa yang lain . . . Manusia seringkali bisa tampak seperti mati, namun otaknya berpikir sejak denyut nadi yang terakhir, sedjak dan di antara denyut yang terakhir ddti jantung dan saatpletikapi terakhir dari panas hewaniahnya meninggalkan badan, dan Ego masih menghidupi serluruh kehidupannya di dalam detik-detik pendek yang sedikit itu. Berbicaralah berbisik-bisik, anda yang hadir . di dekat tempat kematian dan anda berada di dalam kehadiran yang khidmat dari kematian.

Lebih-lebih anda harus diam tepat setelah kematian meletakkan tangannya yang lembab di atas badan. Berbicaralah berbisikbisik, kataku, agar anda tidak mengganggu riak pikiran yang hening itu dan menghalangi kesibukan pekerjaan masa tampan yang men ayangkan pantuiatnyadi atas selubung masa depan.1)

Ini merupakan saat bagi ujudpikiran dari kehidupan wadag yang telah berakhir, yang selama itu berkerumun di keliling pembuatnya, mengelompokkan diri dan menenun diri di dalam ujud yang majemuk dari kehidupan itu dan ditekankan ke dalam kebersamaan mereka di dalam' Cahaya Astral. Kecenderungan yang berkuasa sebelumnya kebiasaan berpikir yang paling kuat, memaksakan dan membubuhkan tanda tidak berlaku bagi sifat-sifat yang akan muncul sebagai "sifat pembawaan" di inkarnasi berikutnya. Perihal penutupan perolehan hasil kehidupan ini, peinbacaan prasasti karma ini, terlalu khidmat dan terlalu penting untuk diganggu oleh ratapan-ratapan yang tidak pada tempatnya dari handai taulan perorangan.

Pada saat kematian yang khidmat, setiap manusia melihat, bahkan dalam kematian mendadak, keseluruhan dari kehidupannya yang baru dijalani meliritas di hadapannya sampai garis-garisnya yang terkecil. Untuk sesaat aku personalitas menjadi satu dengan Ego individualitas dan yang serbatahu. Tetapi sesaat ini cukup untuk memperlihatkan kepadanya seluruh rangkaian sebab-musabab yang berkarya sepanjang hidupnya, la sekarang melihat dan mengerti dirinya' seperti apa adanya,' tanpa dihias oleh bujuk-rayu atau penipuan-diri. la membaca hidupnya, sambil tetap menjadi penonton dan meihat ke medan laga yang sudah ia tinggalkan.2)

Penglihatan yang hidup ini pada manusia biasa diikuti dengan kesetenghsadaran yang bersifat mimpi dan damai, yang telah dibicarakan di atas, manakala kembaran-eter melayang di atas badan yang ia pernah menjadi bagiannya, sekarang terpisah sama sekali daripadanya.

Kadang-kadang kembaran ini terlihat oleh orang-orang di dalam rumah atau di sekitarnya, manakala pikiran dari yang sedang mati terarah dengan kuat kepada salah satu dari yang ditinggalkannya,manakala salah satu keinginan pada saat terakhir pernah muncul di dalam rasa-perasaan, ada sesuatu yang belum ditangani dan perlu ditangani, atau manakala salah satu gangguan setempat telah menggoncang ketenteraman mahluk yang meninggal itu. Dalam suasana ini, atau Tainnya yang sifatnya sama, maka kembaran ini. bisa terlihat dan terdengar; j ika terlihat ia menampilkan kesadaran berawan yang bersifat mimpi, seperti yang kita bicarakan, ia diam, samar-samar wajahnya, tidak memberikan tanggapan.

Semakin lewai waktunya, maka kelima asas luhur perlahan-lahan melepaskan diri dari bungkusnya, yaitu kembaran-eter, dan melepaskannya seperti ia dahulu melepaskan badan-kasar. Mereka beralih ke mahluk lipat lima sampai pada suatu keadaan yang sekarang harus kita pelajari, dan meninggalkan kembaran-eter bersama badan-kasarnya yang merupakan kembarannya, sehingga kembaran-eter itu pun menjadi mayat eteris, seperti badan menjadi suatu mayat kasar. Mayat eteris ini tetap bersama mayat kasar, dan mereka mengurai bersama-sama; para waskita melihat hantu eteris ini di kuburan-kuburan, kadang-kadang menunjukkan kesamaan dengan badan orang mati, terkadang sebagai awan atau cahaya ungu. Mayat eteris semacam itu pernah terlihat oleh kawan saya selagi

mayat itu mengalami masa penguraian yang sangat memuakkan, suatu penglihatan yang mengerikan yang bagi kekvaskitaan tentu tidak merupakan berkah. Prosesnya berlanjut

1).Man: Fragments of Forgotten History. Hlm. 119, 120.

2).Theosofi. HP Blavatsky.

dengan langkah yang teratur sampai semuanya selain kerangka yang betul-betul tulang-belulang mengurai seluruhnya, dan perangnya telah lenyap untuk membuat kemajemukan yang lain.

Salah satu dari keuntungan pembakaran mayat - di luar segala syarat-syarat kesehatan - terletak dalam hal cepatnya penyerahan kembali perangan perabot mayat yang kasar dan yang eteris kepada Ibunda Alam, dan yang ditimbulkan oleh pembakaran. Daripada merupakan penguraian yang lambat danlamban, terjadilah suatu pemisahan yang cepat, dan tiada sisa-sisa wadag dan eter yang tertinggal, yang memungkinkan mereka berbuat jahat.

Mayat eteris sebentar sesudah kematiannya bisa dihidupkan kembali sampai batas tertentu. Dr. Hartmann berkata:

Mayat seseorang yang mati mendadak bisa dielektirisir menjadi mirip hidup, dengan penerapan suatu batu baterai galvanis. Demikian juga mayat eter seseorang bisa dikembalikan menjadi suatu hidup buatan dengan menembusnya dengan seperangan asas hidup medium. Jika mayat itu suatu mayat dari manusia yang telah jauh berkembang, maka ia bisa berbicara sangat terpelajar; dan kalau mayatnya seorang bodoh, maka ia akan berbicara seperti orang bodoh.1)

Tingkah-laku kriminal ini hanya bisa dilakukan di dekat mayat dan selama waktu yang sangat terbatas setelah kematian, tetapi dikenal suatu kejadian tentang pengelektrisan mayat eter, dilakukan di makam orang yang mati. Tidak perlu dikatakan bahwa: tingkah laku semacam itu jelas terbilang Magi "Hitam" dan jelas jahat. Mayat eter, sebagaimana mayat wadag, jika tidak segera dilehyapkan melalui pembakaran, seharusnya dibiarkan dalam kesunyian dan kegelapan, dan merupakan suatu pelanggaran kehormatan yang terparah memutus kesunyian dan kegelapan itu.

KAMALOKA DAN NASIB PRANA DAN KAMA

Loka adalah kata-kata Sansekerta, yang bisa diterjerhahkan sebagai tempat, jagad, negeri, sehingga Kamaloka secara harfiah adalah tempat atau jagad Kama, sedang Kama adalah nama perangan perabot manusia, yang mencakup semua hawanafsu, keinginan dan rasa-perasaan, yang dimiliki manusia, sama dengan yang dimiliki binatang.2) Di kawasan jagad raya ini, yaitu Kamaloka, tinggal semua mahluk insaniah yang telah melepaskan badan-kasar dan kembaran-eternya, tetapi yang belum melepaskan diri dari sifat-sifat hawanafsu dan rasa-terharu. Kamaloka memiliki banyak penghuni lain, tetapi kita hanya mempersoalkan mahluk insaniah yang baru saja memasuki pintugerbang Kematian, dan kepada merekalah kita harus memusatkan studi kita.

Hendaknya dimaafkan adanya uraian yang hanya singkat saja mengenai pertanyaan tentang adanya alam lain di dalam alam semesta

- 1). *Magic While and Black, Dr. Franz Hartmann, hlm. 109, 110. Cetakan ke tiga.*
- 2). *Lihat Tujuh Asas Manusia.*

selain alam wadag, yang dihuni oleh mahluk yang cerdas. Keberadaan alam-alam semacam itu telah dibenarkan sebelumnya oleh Filsafat Esoteris dan telah dikenal melalui pengalaman pribadi oleh para Adepta dari orang-orang yang perkembangannya kurang tinggi; apa yang dituntut guna mempelajari alam ini adalah perkembangan daya-daya yang terdapat tersembunyi di dalam setiap manusia; manusia yang "hidup", kata orang umumnya, bisa meninggalkan badan-kasar dan badan-eternya, dan meneliti alam ini tanpa harus melalui pintugerbang Kematian. Demikianlah kita membaca di dalam Theosophist bahwa pengetahuan sejati bisa diperoleh dengan jalan suksma di dalam manusia yang hidup mengadakan hubungan secara sadar dengan jagad Suksma.

Seperti misalnya dalam peristiwa Adepta yang terdiksa, yang membawa bersamanya ingatan yang jernih dan jelas kembali ke bumi - betul sampai rinciannya - tentang fakta yang dihimpun, dan keterangan yang diperoleh; di dalam suasana Kesunyataan yang tidak tampak. 1).

Dengan cara ini maka baginya alam-alam ini merupakan sasaran untuk diketahui, sama jelasnya, sama pastinya, sama dipercayanya, seperti ia pergi ke Afrika dengan cara yang biasa, meneliti padang-pasirnya, dan menjadi lebih kaya lagi dikarenakan sebanyak pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya kembali ke negerinya sendiri. Seorang penjelajah Afrika yang telah teruji tidak akan begitu mempedulikan kritik atas laporannya yang dilontarkan oleh orang-orang yang tidak pernah pergi ke sana; ia akan bisa menceritakan apa yang pernah dilihatnya, menggambarkan binatangnya yang telah dipelajari kebiasaannya, membuat sketsa negeri yang telah ia jelajahi, menyimpulkan hasil dan tabiat yang khas.

Jika ia disanggah, ditertawakan, ditunjukkan tabiatnya oleh pengkritik yang tidak pernah pergi, ia tidak akan terganggu ataupun tidak akan gelisah, melainkan hanya menyerahkannya kepada mereka sendiri. Ketidaktahuan tidak bisa meyakinkan pengetahuan melalui jaminan yang berulang-ulang dari ketidak-bisaan mereka. Pendapat seratus orang mengenai suatu pokok yang tidak mereka ketahui sama sekali, tidak akan lebih berbobot daripada pendapat satu orang semacam itu. Kesaksian itu diperkuat oleh banyak saksi menyetujui,

1). *Theosophist, Maret, 1882, him: 158, catatan,*

yang masing-masing memberikan kesaksian dengan pengetahuannya tentang sesuatu fakta, tetapi kosong dikalikan seribu kali, hasilnya tetap kosong. Agaknya aneh sekali jika semua Ruang di sekeliling kita adalah. kosong, tiada apa-apa selain kekosongan yang tidak berguna, dan penghuni dunia adalah satu-satunya perujudan yang bisa dikenakan oleh kecerdasan sebagai bajunya.. Seperti dikatakan oleh Dr. Huxley baru-baru ini:

Tanpa keluar dari persetujuan tentang apa yang sudah diketahui, adalah mudah untuk menghuni kosmos dengan mahluk, berjenjang menanjak, sampai kita mencapai sesuatu yang nyatanya tidak terbedakan dari kemaha-kuasaan, kemaha-hadiran, dan kemaha-tahuan.1).

Andaikan mahluk ini tidak memiliki organ indriya seperti yang kita miliki, andaikan indriya mereka menjawab getaran yang berbeda dari getaran yang menyentuh kita, maka mereka dan kita bisa berjalan berdampingan, saling berpapasan, saling bertemu, saling bercampur-aduk, namun tidak menjadi tahu-menahu tentang keberadaan masing-masing. Crooks memberikan kepada kita suatu wawasan akan adanya kemungkinan seperti suatu keberadaan setara dari mahluk cerdas yang tanpa disadari, dan hanya dituntut sangat sedikit daya upaya dari angan-angan guna menginsafi pengertiannya.

Bukan hal yang mustahil bahwa mahluk lain yang berperasaan memiliki organ indriya yang tidak memberikan jawaban kepada semehtara atau beberapa dari sinar-sinar yang bagi mata kita terasa, tetapi mampu raenangkap. getaran-getaran lain yang tidak terlihat bagi kita. Mahluk semacam itu sesungguhnya hidup di dalam salah satu dari jagad kita yang berbeda-beda.

Bayangkanlah misalnya untuk gagasan yang mana yang akan kita bentuk dari benda-benda di sekeliling kita. apabila kita dikarunia mata yang tidak peka terhadap sinar cahaya yang biasa tetapi peka terhadap getaran-getaran yang berkaitan dengan gejala-gejala listrik dan magnit. Kaca dan kristal akan digolongkan dalam benda-benda yang paling tidak tembus-pandang.

Logam akan lebih atau kurang tembus-pandang dan kabel telgram akan menyerupai lubang kecil yang panjang di udara, dibor melalui benda padat yang tidak terrebus. Sebuah dinamo yang sedang sibuk bekerja akan mirip dengan kebakaran berat, sedang magnit yang tetap akan mewujudkan rnimpi kaum mistik abad pertengahan, dan lampu abadi menjadi tanpa menggunakan daya atau umpan zat-pembakar.1)

1). Essays upon some Controverted Questions, hlm. 36.

Kamaloka adalah alam yang dihuni oleh mahluk yang cerdas dan. setengah cerdas; seperti di jagad kita sendiri ia penuh sesak dengan berbagai jenis dan bentuk mahluk hidup, sama-sama berbeda .satu dari yang lain seperti tunas rumput berbeda dari harimau, harimau beda dari manusia. Ia menembusi dunia kita sendiri dan ditembusi olehnya, tetapi karena keadaan zat di kedua jagad itu berbeda, maka mereka berada berdampingan tanpa dikethui oleh salah satu dari kedua mahluk tersebut.

Hanya pada keadaan yang luar biasa di antara penghuni dari kedua jagad itu bisa timbul kesadaran mengenai kehadiran masing-masing; melalui latihan khusus tertentu mahluk insaniah yang hidup bisa bersentuhan secara sadar dengan banyak dari penduduk Kamaloka di bawah tingkat manusia dan menguasai mereka; mahluk insaniah yang telah meninggalkan dunia sedang perangan kamanya kuat, dengan sangat mudah tertarik oleh perangan kama di dalam manusia yang bertubuh, dan dengan bantuannya kembali sadar akan kehadiran kejadian-kejadian yang telah mereka tinggalkan; dan ada mahluk insaniah yang masih bertubuh bisa membuat sarana penghubung dengan mahluk insaniah yang tidak bertubuh, dan seperti telah dikatakan bisa meninggalkan tubuhnya sendiri untuk

waktu lama dan sadar di Kamaloka dengan menggunakan kecakapan, yang dengan itu mereka telah membiasakan kesadarannya berkarya.

Suatu hal yang harus dipahami dengan jelas adalah keberadaan Kamaloka sebagai suatu kawasan yang nyata, dihuni oleh mahluk yang sangat berbeda-beda, yang di antaranya terdapat mahluk insaniah yang tidak bertubuh.

Dari uraian yang diperlukan ini kita kembali ke mahluk insaniah yang khusus, yang nasibnya boleh kita katakan akan kita lacak sebagai contoh, yang badan-kasar serta kembaran-etemya telah kita perbincangkan. Marilah kita amati dalam keadaannya yang sangat sekilas, menyusul

1).Fortnightly Review, 1892, biz. 176.

dilepaskannya kedua bungkus ini. HP Blavatsky berkata, setelah mengutip Plutarchus dalam menggambarkan manusia sesudah mati:

Inilah ajaran kita bagi anda, yang menunjukkan manusia sebagai suatu segitujuh selama kehidupannya; suatu segilima tepat sesudah mati, di Kamaloka.1)

Prana, daya hidup yang diambil oleh manusia dalam keadaannya yang bertubuh, karena ia kehilangan kendaraannya, yaitu kembaran-eter yang bersama dengan badan-kasar lepas dari kekuatannya yang bersifat mengendalikan, harus kembali ke reservoir-hidup besar dari Jagad Raya. Seperti air di dalam tong kaca yang tertutup, yang dilemparkan ke dalam bak air, mencampurkan dirinya dengan air di sekelilingnya manakala tong itu pecah, demikian pula Prana, manakala badan-badan lepas daripadanya, mencampurkan diri kembali dengan Hidup Semesta. Hanya "tepat setelah mati" itulah manusia merupakan segi-lima, atau ganda lima dalam susunannya, sebab Prana sebagai asas manusia yang terpisah tidak bisa tetap menjadi miliknya, manakala kendaraannya mengurai.

Sekarang manusia hanya berbaju Kama Rupa atau badan Kama, suatu badan dari zat astral, seringkali disebut "bersifat cair", ia dengan begitu mudah mengambil setiap bentuk yang ditekankan dari luar kepadanya atau yang dibentuk dari dalam. Manusia yang hidup hadir, yaitu Segitiga, masih mengenakan baju wadag yang terakhir dalam ujudnya yang halus, peka, berubah-ubah, yang selama menjadi badannya telah memberikah kecakapan untuk merasa, untuk menginginkan, untuk menikmati, untuk menderita, di jagad wadag,

Jika manusia mati, ketiga asasrendahnya meninggalkannya untuk selamanya; dalam pengertian badan, hidup dan kendaraan hidup, badan-eter atau kembaran-eter dari manusia yang hidup. Kemudian keempat asasnya - asas titik tengah atau asas-tengah (jiwa hewaniah atau Kama Rupa beserta apa yang telah diserapnya dari Manas-rendah) dan Segitiga-luhur - berada di Kama Loka.2)

Badan-keinginan ini segera setelah mati mengalami suatu perubahan penting. Berbagai kepadatan zat astral yang menyusunnya, menata diri ke dalam sederetan Selongsong atau selubung, sedang Selongsongnya

1).Kunci Theosofi

2).Kunci Theosofi.

yang terpadat berada di sisi luar, dan mehutup kesadaran dari segala sentuhan dan pernyataan, kecuali yang dari jenis sangat terbatas. Kesadaran itu manakala dibiarkan tidak terganggu, membalik menghadap ke dirinya sendiri, dan mempersiapkan diri untuk langkah berikutnya ke atas, sedang badan-astral mengurai secara lambat-laun, Selongsong demi Selongsong.

Sampai pada saat penataan kembali zat badan-astral, keberadaan sesudah mati bagi semuanya adalah sama: ini adalah suatu "setengah-sadar yang tenteram bersifat mimpi" seperti telah dikatakan di muka, dan dalam peristiwa yang paling beruntung ia beralih tanpa terbangun jadi hidup ke "ketidak-sadaran pra-devachan" yang lebih mendalam, yang berakhir dengan kebangunannya yang bahagia di Devachan, mendahului masa tenteram yang berada di antara dua inkarnasi. Karena pada titik ini bisa timbul berbagai kemungkinan, marilah kita melacak proses biasa yang tidak terputus di Kamaloka sampai ke ambang Devachan, dan kemudian kita bisa kembali untuk mengamati keadaan kelas lainnya.

Jika seseorang telah menuntut kehidupan yang murni, dan dengan teguh berupaya membubung dan lebih menyatukan diri dengan watak luhur daripada dengan watak rendahnya, maka setelah ia melepaskan badan-kasar dan kembaran-eter dan setelah Prana menyatu kembali dengan samodra Hidup dan ia hanya berbaju Kama Rupa, yaitu perangan hawanafsu di dalam dia, disebabkan ia hanya lemah saja dan hanya terbiasa dengan sedikit kegiatan yang terbatas saja, maka ia tidak mampu menyatakan diri dengan kuatnya di Kamaloka. Kini selama kehidupan dunia, Kama dan Manas-rendah menjadi kuat bersatu dan sating belit-membelit; dalam peristiwa yang kita amati.

Kama adalah lemah dan Manas-rendah telah memurnikan Kama untuk sebagian besar. Akal, berbelitan dengan hawanafsu, keterharuan dan keinginan, telah memurnikannya dan telah menyerap perangnya yang murni, menariknya ke dalam dirinya, sehingga apa yang diserahkan kepada Kama, tiada lain daripada endapan, yang bisa dengan mudah dibuang, sedang Segitiga-tak-kena-mati segera siap untuk membebaskan diri.

Segitiga-tak-kena-mati ini, ialah Manusia-sejati, dengan perlahan-lahan menarik kembali segala kekuatannya ke dalam dirinya; ia menarik ke dalam dirinya sendiri ingatan akan kehidupan dunia yang baru saja berakhir, cintanya, harapannya, upayanya, dan menyiapkan diri untuk beralih dari Kamaloka ke ketenteraman yang membahagiakan dari Devachan, "tempat tinggal para Tuhan", atau seperti dikatakan sementara orang, "negeri kebahagiaan". Kamaloka

adalah suatu tempat astral, Limbus-nya Ilmu-Ketuhanan yang skolastik, Hades-nya para moyang, dan dikatakan secara teliti hanya dalam arti terbatas adalah tempat. Ia tidak memiliki suatu kawasan ataupun batas tertentu, mefainkan ada di dalam ruang yang subyektif, dalam pengertian di luar tangkapan indriya kita. Namun ia ada dan di sana eidolon astral dari semua makhluk yang pernah hidup, termasuk binatang menanti kematiannya yang ke dua. Bagi binatang ia datang bersama dengan penguraian dan pemudaran menyeluruh dari perangan astral sampai

pada yang terakhir. Bagi eidolon insaniah ia mulai, manakala orang berkata bahwa Segitiga Atma-BuddhiN?snas rnehiisahkan diri dari asas rendahnya ntau paritulan dari bekas pcrsonalitas, dengan jalan jatuh ke dalam suasana Devachan. 1)

Kematian ke dua inilah peralihan Segitiga-tak-kena-mati dari alam Kamaloka, yang memiliki pertalian begitu erat dengan alam dunia, dengan suasana Devachan yang lebih tinggi, yang harus kita bicarakan kelak. Jenis manusia yang sekarang kita amati, melintasi ini dalam suasana damai, bersifat mimpi seperti yang telah dilukiskan, dan apabila ia tetap tidak terganggu, tidak akan memperoleh kembali kesadaran yang penuli sampai tahapan ini dialami, dan kedamaian menggantikan tempat kebahagiaan.

Tetapi selama seiuruh kurun waktu itu, di kala keempat asas - Segitiga-tak-kena-mati dan Kama - tinggal di Kamaloka, maka mereka baik waktunya lama ataupun singkat, baik hari ataupun abad, mereka berada dalam j angkauan pengaruh dunia. Dalam hal orang yang telah kafni lukiskan, kebangunan bisa ditimbulkan oleh kesedihan yang bersifat hawanafsu dan keinginan kawan-kawan yang ditinggalkan di dunia, dan perangan kama yang bergetar hebat di dalam yang bertubuh im, bisa membangkitkan getaran di Kama Rupa yang tanpa-tubuh, dan

1). Kunci Theosofi.

dengan demikian mencapai Manas-rendah dan membuatnya bangun, yang belum ditarik kembali dan dipersatukan dengan bapanya, yaitu Akal-Kesuksmaan. Dengan demikian ia bisa dibangunkan dari suasana . yang bersifat mimpi ke suatu ingatan yang hidup akan kehidupan dunia yang baru ia tinggalkan dan - jika salah seorang perasa atau medium terlibat di sini, baik secara tidak langsung maupun secara, langsung berhubungan dengan medium melalui salah satu dari kawannya yang meratap ini - bisa memakai badan-eter dan badan-kasar medium untuk berbicara atau menulis kepada yang ditinggalkan

Pembangkitan ini seringkali dibarengi penderitaan hebat, sekalipun ini dihindari, maka kerja alami Segitiga yang telah membebaskan diri sendiri, terganggu secara kasar dan kesempurnaan pembebasannya terhambat. Berbicara tentang kemungkinan adanya hubungan selama masa segera setelah saat kematian dan sebelum manusia yang terbebas itu beralih ke Devachan,

HP Blavatsky berkata:

Kecuali pada beberapa peristiwa khusus - apabila kedalaman keing'nan pada yang sedang mati memaksa kesadaran luhur tetap bangim untuk salah satu tujuan kembali lagi, sehingga bcnar-benar kejatian aku, "Suksma"-lah yang membabarkan diri - apakah orang hidup memperoleh banyak mahfaat dengan datangnya kembali Suksma di alam obyekiif merupakan pertanyaan yang lain. Setelah mati Suksma menjadi terbius dan segera jatuh ke dalam apa yang kita sebut "ketidaksadaran pra-devachan". 1)

Keinginan yang mendalam bisa menggerakkan mahluk tanpa-tubuh kembali lagi secara sukarela ke para peratap yang ditinggalkannya, tetapi datangnya kembali secara sukarela termasuk langka adanya bagi manusia dari jenis yang sekarang kita amati. Jika mereka dibiarkan tidak terganggu, biasanya mereka meneruskan tidur dengan tenang

sampai ke Devachan, dan dengan cara itu segala petgumulan atau penderitaan yang bertalian dengan kematian ke dua terhindari. Pada penyelinapan yang sesungguhnya dari Segitiga-tak-kena-mati, hanya Kama Rupa, ialah "Selongsong" yang ditinggalkan di Kamaloka, yang tiada lain adalah bayang-bayang kosong yang mengurai secara lambat-laun, tetapi akan lebih baik memperbincangkan hal ini jika kita mengamati jenis

1).Kunci Theosofi

berikutnya, lelaki atau perempuan rata-rata, tanpa sifat kesuksmaan . tingkat tinggi yang khusus, tetapi juga tanpa kecenderungan buruk yang khusus.

Jika lelaki atau perempuan rata-rata mencapai Kamaloka, Akal Kesuksmaan terbungkus dengan badan-keinginan memiliki kekuatan serta daya-hidup yang menonjol Manas-rendah, yang selama kehidupan dunia yang baru berakhir terbelit erat oleh Kama, karena ia banyak hidup di dalam kenikmatan sasaran indriyadan di dalam kegembiraan rasaperasaan, ia tidak bisa dengan cepat melepaskan diri dari jaringan tenunannya sendiri dan kembali lagi kepada Bapa-Akal-nya, ialah sumber kejatian sendiri. Karenanya terjadi penundaan yang meneolok di dunia peralihan, di Kamaloka, selama keinginan yang berkaitan menjadi aus dan memudar sampai suatu titik yang ia tidak sanggup lagi menahan Jiwa dengan lengannya yang menjepit itu.

Seperti telah dikatakan, selama masa Segitiga-tak-kena-mati dan Kama tinggal bersama di Kamaloka, dimungkinkan adanya hubungan antara mahluk-tak-bertubuh dan mahluk-bertubuh di dunia. Hubungan semacam itu umumnya disambut baik oleh yang tak-bertubuh, karena keinginan dan keinsafan mereka masih melekat pada dunia yang telah mereka tinggalkan, dan akal tidak cukup lama menuntut kehidupan di alahnya sendiri untuk memperoleh pemuasan dan kepuasan yang sepenuhnya.

Manas-rendah masih merindukan adanya pemenuhan pemuasan kama dan keinsafan berwarna-tinggi yang hidup dari kehidupan dunia, dan bisa ditarik kembali oleh keinginan yang mendalam ini ke pemandangan yang dengan rela hati telah ia tinggalkan. Berbicara tentang kemungkinan adanya hubungan antara Ego orang yang mati dan medium, kata HP Blavatsky di dalam Theosophist 1) menurut ajaran yang diterimanya dari Persaudaraan Adepta, bahwa hubungan semacam itu bisa terjadi selama dua antar-masa.

Antar-masa yang pertama adalah masa antara kematian wadag dan membubungnya Aku-Kesuksmaan ke dalam suasana itu, yang di dalam ajaran . esoteris para Arhat dikenal sebagai Bardo. Kami menterjemahkannya sebagai masa-tunas (pra-devachan).

1).Juni 1882, art. "Seeming Discrepancies".

Sementara keterangan yang diberikan melalui medium datang dari sumber ini,.dari mahluk-tak-bertubuh, yang telah ditarik kembali ke alam dunia - suatu keramahan yang kejam yang menghambat laju perkembangannya dan membawakan bagian tidak teratur ke

dalam apa yang seharusnya merupakan laju yang teratur. Dengan demikian masa di Kamaloka diperpanjang, badan-keinginan diberi makan dan cengkeramannya atas Ego dilestarikan dan dengan demikian kebebasan Jiwa tertunda, Burung-layang-layang-tak-kenamati masih ditahan oleh puiutburung di dunia.

Orang yang menuntut kehidupannya dengan buruk, yang telah melampiaskan dan menggalakkan hawanafsu kebinatangannya, dan terus memberikan umpan kepada badan-keinginannya sedang ia membiarkan akalrendahnya bahkari kelaparan - ini tinggal lama sebagai penghuni Kamaloka dan pcnuh dengan kerinduan akan, keinginan kepada kehidupan dunia yang telah mereka tinggalkan dan kepada kenikmatan kebinatangan, yang karena tiadanya badan-wadag - tidak bisa lagi secara langsung menikmatinya.

Badan-keinginan ini mengerumuni medium dan orang perasa, sambil berupaya menggunakannya sebagai alat pemuasan dirinya sendiri, dan ini terbilang kekuatan yang paling berbahaya yang telah diterj ang oleh orang tanpa berpikir dan orang ingin tahu secara sembarangan.

Suatu kelas lain mahluk-tak-bertubuh, tennasuk di dalamnya mereka yang hidupnya di dunia terputus secara dini oleh perbuatannya sendiri,' perbuatan orang lain, atau karena kecelakaan. Nasib mereka di Kamaloka bergantung pada keadaan yang berasal dari kehidupan dunia yang mengelilinginya, sebab tidak semua pembunuh-diri itu bersalah karena' membunuhdiri dengan sengaja, dan ukuran pertanggungjawabannya bisa berbeda berkisar antara batasan yang sangat luas. Keadaan mereka semacam itu dilukiskan berikut:

Para pembunuh-diri, sekalipun merJZka tidak terpisah sama sekali dari asasnya yang ke enam dan yang ke tujuh, dan sangat kuat di dalam ruang sidang-prewangan (seance), namun sampai hari yang sedianya merupakan kematiannya yang alami, dipisahkan oleh suatu gelombang dari asas luhur mereka.

Asas keenam dan ke tujuh tetap bersikap tanpa menentang dan tie gat if, sedang pada peristiwa kematian karena kecelakaan kelompok atasan dan kelompok rendahan sesungguhnya saling tarik-menarik. Dalam hal Ego yang baik dan tidak bersalah, apa lagi Ego tidak bersalah, cenderung mengarah secara tidak tertahankan ke asas ke enam dan ke tujuh, dan dengan demikian tidur sebentar dalam lingkup mimpi-mimpi indah, atau tidur dalam tidur nyenyak tanpa mimpi sampai tiba saatnya.

Dengan sedikit berpikir dan dengan' sasaran keadilan abadi dan kelayakan segala sesuatu, maka anda akan tahu mengapa demikian. Korban, apakah itu baik atukah jahat, tidak bertanggung-jawab terhadap kematiannya. Bahkan apabila kematiannya disebabkan oleh salah satu perbuatan di kehidupan sebelumnya atau kelahiran yang sebelumnya, pendek kata suatu perbuatan dari Hukum Keseimbangan, itu pun bukan akibat langsung dari perbuatan yang disengaja, yang dilakukan oleh Ego personalitas dari kehidupan saat ia kebetulan mengalami kematian.

Apabila ia diizinkan hidup lebih lama lagi] mungkin ia masih sempat dengan nyata memperbaiki dosa-dosanya yang dahulu, dan bahkan sekarang Ego personalitas bebas dari

pukulan tuntutan keadilan, karena utang si pembuatnya telah dibayar lunas oleh Ego. Para Dhyana Chohan yang tidak mengambil bagian dalam memimpin Ego insaniah yang hidup, melindungi korban yang tanpa daya, manakala ia dilemparkan dengan kekerasan keluar dari elemennya sendiri ke dalam elemen yang baru, sebelum ia dimatangkan, dilayakkan dan disiapkan lebih dulu untuk itu.

Korban ini, baik ia pembunuh-diri maupun mati karena kecelakaan, bisa berhubungan dengan mereka yang hidup di dunia, tetapi yang sangat merugikan baginya. Seperti dikatakan di atas, mereka yang baik dan yang tidak bersalah tetap berada dalam keadaan tidur yang berbahagia sampai masa kehidupannya berlalu. Tetapi apabila korban kecelakaan itu berubah pcrangai dan kasar, maka nasibnya akan menjadi mengenaskan.

Sebagai bayang-bayang yang tidak bahagia, apabila berdosa dan bernafsu, mereka mengembara berkeliling (bukan Selongsong, sebab hubungan mereka dengan asas luhur tidak terputus selurunya) sampai datangnya saat kematian. Terputus dari pertumbuhanriya yang memuncak dalam hawanafsu duniawi yang mengikat mereka pada kejadiankejadian yang mereka kenal, mereka menjadi terbujuk oleh kesempatan yang disajikan oleh medium untuk melampiaskannya dengan perantaraan orang-orang perantara.

Mereka adalah para Pishacha, Incubi dan Succubae dari abad pertengahan, setan dari nafsu minum, kerakusan, kesenangan dan kekikiran - elementar dengan kekuatan yang diperkuat, kejelekan dan kekejaman, yang memicu korbannya melakukan kejahatan yang mengerikan, dan melakukan itu dengan lahapnya. Mereka tidak hanya men korbannya, tetapi vampir psikis ini yang didorong oleh arus nalurnya dari neraka, akhirnya ia - pada akhir yang telah ditetapkan untuk umur kehidupannya yang alami - diseret ke luar aura bumi sampai ke alam-alam tempat ia mengalami penderitaan yang mengerikan sepanjang berabad-abad dan berakhir dengan kehancuran total.

Adapun sebab-musabab yang melahirkan "mahluk baru 'dan yang menentukan sifat Karma, adalah Trishna (Tanha) - haus, keinginan akan keberadaan yang terasa - dan Upadana, yang merupakan perwujudan atau penyempurnaan dari Trishna atau keinginan itu. Dan keduanya ini membantu mengembangkan medium ne-plus-ultra di dalam elementar, baik ia adalah si pembunuh-diri ataupun si korban. Ketentuannya adalah bahwa seseorang yang mengalami kematian secara alami, sejak "beberapa jam sampai beberapa tahun yang pendek" akan tetap berada dalam dayatarik dunia - dalam pengertian Kamaloka.

Tetapi merupakan perkecualian adalah peristiwa pada pembunuh-diri dan pada umumnya mereka yang mati karena suatu kekerasan. Itulah sebabnya mengapa salah satu Ego semacam itu yang direncanakan, katakanlah, akan hidup selama delapanpuluh atau sembilanpuluh tahun, tetapi baik yang membunuh dirinya sendiri maupun mati karena sesuatu kecelakaan, kita andaikan mati pada umur duapuluh tahun, bukan harus hidup di Kamaloka "beberapa tahun", tetapi dalam hal itu enampuluh atau tujuhpuluh tahun sebagai suatu elementar, atau lebih tepat sebagai suatu "pengantar-dunia", sebab sayang bagi dirinya sendiri, ia bahkan bukan suatu "Selongsong". Untunglah, tiga kali beruntung,

dibandingkan dengan mahluk-tanpa-tubuh yang tidur lama dan hidup dalam mimpi di haribaan Ruang!

Dan berdukalah mereka, yang akan ditarik oleh Trishna pada medium, dan oleh medium, yang merayu mereka dengan suatu Upadana yang begitu mudah. Sebab, sambil mereka meraihnya dan melampiaskan kehausan hidup mereka, medium membantu mengembangkan suatu pasangan Skandha baru di dalam mereka - agaknya itulah sebabnya - suatu tubuh-baru yang mengandung lebih banyak kecenderungan dan hawanafsu Jelek ketimbang apayang telah lepas darinya.

Dengan demikian seluruh masa mendatang dari tubuh-barunya akan ditentukan, bukan saja oleh Karma tidak-punya-hak atas setelan yang terdahulu, tetapi juga oleh Karma setelan baru dari mahluk yang akan datang. Asalkan para medium dan para spiritis tahu, bahwa mereka seperti yang saya katakan, bersama setiap "malaikat-pelindung"-baru yang mereka sambut dengan kegirangan, memikat "malaikat-pelindung" itu untuk menjadi Upadana, yang akan menimbulkan bencana yang tak terkatakan bagi Ego baru yang akan dilahirkan kembali di bawah bayang-bayangnyanya yang mengerikan, dan bahwa mereka dengan setiap sidang-prewang (seance), khususnya untuk materialisasi, memperlipat-gandakan sebab-musabab penderitaan, sebab-musabab yang akan membuat Ego yang malang itu mengalami kegagalan di dalam kelahiran kesuksesannya atau ia akan lahir kembali dalam keberadaan yang jauh lebih jelek daripada sebelumnya - maka mereka mungkin akan kurang royal lagi dengan keramah-tamahannya.

Mati dini, yang ditimbulkan oleh kehidupan yang jelek, karena kerja ' kelewat batas, atau karena pengorbanan sukarela demi salah satu urusan besar, akan menimbulkan kemandegan di dalam Kamaloka, tetapi keadaan mahluk-tanpa-tubuh akan bergantung pada alasan yang memuus kehidupan itu.

Dari orang-orang yang telah menyerah kepada dosa-dosa ini tet-daat hanya sedikit saja, untuk tidak dikatakan tidak ada soma sekali, yang sangat yakin bahwa perilaku yang demikian itu mungkin sekali membawa mereka ke kematian dini. Itulah hukuman dari Maya. "Dosa-dosa" itu tidak akan terhindar dari hukumannya, tetapi yang akan dihukum adalah "sebab-musabab"-nya, bukan akibatnya, khususnya akibat yang tidak diperkirakan meskipun mungkin terjadi.

Orang pun bisa menyebul seseorang sebagai "pembunuh-diri" jika mengalami kematian dalam badai di laut seperti orang yang membunuh dirinya dengan cara "bekerja kelewat batas ". Air bisa membuat orang tenggelam dan terlalu banyak karya otak bisa membangkitkan suatu kelembekan pada zat otak, yang bisa menariknya pergi. Dalam hal semacam itu tiada seorang pun seharusnya menyeberangi Lautan, atau bahkan mandi di situ, karena takut akan jatuh ke dalamnya disebabkan pingsan dan akan tenggelam (sebab kita semua mengenal kejadian semacam itu); juga tiada seorang pun seharusnya memenuhi kewajibannya, sekurang-kurangnya mengorbankan dirinya sendiri, bahkan untuk urusan kebajikan yang pantos diptiji dan luhur, seperti yang dilakukan oleh kebanyakan dari kita.

Semua hal menjadi alasannya, dan manusia dihukum dalam hal bertanggungjawab secara langsung,, tidak pernah yang lain. Andaikan ia menjadi si korban, jam kematiannya yang alami menjadi dipercepat tanpa disengaja, sedang apabila ia adalah seorang pembunuh-diri, kematiannya dilakukan atas kemauan sendiri dan disertai suatu pengetahuan yang lengkap dan pasti tentang apa akibatnya yang langsung. Begitulah orang yang menyebabkan kematiannya sendiri karena kadang-kadang perasaan gila yang timbul sekonyong-konyong bukanlah "felo de se", yang disesalkan dan seringkali merupakan beban bagi Perusahaan Asuransi Jiwa. Ia pun tidak akan dibiarkan menjadi mangsa rayuan Kamaloka, tetapi ia jatuh tertidur seperti korban yang lain.

Penghuni Kamaloka dengan demikian menjadi diperkuat dengan suatu perangan khusus yang berbahaya melalui segala perbuatan kekerasan, baik sah maupun tidak sah, yang dengan susah-payah mengeluarkan jiwa dari badan-wadag dan yang mengirimkan jiwa ke Kamaloka, terbungkus badan-keinginan, dengan nadi yang berdenyut karena kebencian, hawa-nafsu, keterharuan, dan bergetar karena haus akan pembalasan dendam, akan kesenangan yang tak kunjung kenyang. Seorang pembunuh-bertubuh bukanlah anggota masyarakat yang menyenangkan, tetapi seorang pembunuh yang dengan tiba-tiba didesak keluar - dari tubuh merupakan mahluk yang jauh lebih jahat; masyarakat bisa melindungi diri terhadap pembunuh-bertubuh, tetapi pada keadaan tidak pandai dewasa ini ia tidak berdaya menhadapi pembunuh-tak-bertubuh.

Akhirnya Segitiga-tak-kena-mati melepaskan diri dari badan keinginan dan keluar dari Kamaloka; Manas-Luhur menarik kembali Sinarnya, yang diwarnai dengan pemandangan yang sudah ia jalani dan membawa-serta pengalaman yang diperolehnya melalui personaitas yang dijiwainya. Si petani dipanggil; pulang dari ladangnya, dan ia pulang kembali ke rumah dan membawa-serta berkas-berkas ikatan mereka, kaya ataupun miskin, bergantung pada buah kehidupannya. Apabila Segitiga telah meninggalkan Kamaloka, ia melangkah keluar sama sekali dari daerah dayatarik dunia:

Setelah melangkah keluar dari Kamaloka - telah melewati "Jembatan Emas yang mengantar sampai ke "Tujuh-Bukit-Emas" - maka Ego tidak bisa lagi bercanda dengan medium yang mengikutinya.

Terdapat beberapa kemungkinan yang luar biasa untuk bisa meneapai Ego semacam itu, yang akan diterangkan kelak, tetapi Ego berada di luar jangkauan medium yang biasa dan tidak bisa lagi dipanggil kembali ke alam dunia. Tetapi sebelum kita mengikuti perjalanan Segitiga lebih lanjut, kita harus mengamati nasib badan-keinginan yang sekarang ditinggalkan, yang ditinggalkan di Kamaloka berupa tidak lebih daripada suatu endapan.

Kama Loka. Selongsong.

Selongsong adalah badan-keinginan dikurangi Segitiga, yang sekarang telah melangkah maju; ia merupakan baju fana yang terakhir dari Jiwa, dibuang dan ditinggalkan di Kamaloka agar mengurai. Jika kehidupan-dunia yang baru berakhir ini adalah kehidupan yang bersifat mulia', atau malahan jika ia dari kemurnian dan kemanfaatan yang rata-rata,

maka sesudah Segitiga meneruskan perjalanannya, Selongsong ini hanya menyisakan sedikit daya hidup dan segera mengurai.

Molekul-molekulnya selama proses penguraiannya memang masih memiliki kesan-kesan yang dibuat selama kehidupan-dunia dan kecenderungannya untuk bergetar dalam menjawab rangsangan yang selalu dialaminya selama masa itu. Setiap pelajar psikologi mengenal apa yang disebut kerja dengan sendirinya itu, apa kecenderungan sel untuk mengulang getaran yang pada awalnya ditimbulkan oleh perbuatan yang disengaja itu; dengan demikian terbentuk apa yang kita sebut kebiasaan, dari kita mengulang secara tidak sadar gerakan-gerakan yang pada mulanya dilakukan dengan pemikiran. Sifat-dengan-sendirinya dari badan ini adalah begitu kuat, sehingga seperti telah diketahui karena pengalaman, adalah sulit untuk merombak suatu ungkapan atau suatu gerakan yang telah menjadi "kebiasaan". .

Adapun badan-keinginan ini selama kehidupan-dunia merupakan penangkap serta penjawab dari segala rangsangan dari luar, dan juga selalu menangkap serta menjawab rangsangan yang datang dari Manas rendah. Ditumbuhkan kebiasaan di dalamnya, kecenderungan untuk mengulang secara otomatis getaran-getaran yang dibiasakan, getaran cinta dan getaran keinginan, getaran yang mencenninkan segala jenis pengalaman masa lalu. Kalau tangan bisa mengulang suatu gerakan yang dibiasakan, maka badan-keinginan bisa mengulang perasaan atau pikiran yang dibiasakan.

Dan jika Segitiga telah meninggalkannya, ia ditinggalkan dalam keadaan otomatis, dan dengan demikian Selongsong bisa inebangkitkan perasaan dan pikiran, yang terlepas dari segala akal dan kemauan yang sebenarnya. Kebanyakan dari jawaban atas pertanyaan yang menggebu-gebu di sidang-prewangan (seance) datangnya dari Selongsong semacam itu, yang ditarik ke lingkungan kawan-kawan dan kenalan oleh daya-tarik magnetis yang sudah dikenal dan disenangi, sedang mereka menjawabnya secara otomatis kepada gelombang keharuan dan ingatan, yang sering merupakan jawabannya atas rangsangan-rangsangan selama kehidupan-dunia yang tidak lama yang lalu diakhiri. Ungkapan kasih-sayang, kebiasaan dalam kesusilaan, ingatan akan kejadian masa lalu adalah segala dari keterangan yang bisa diberikan oleh Selongsong semacam itu, tetapi ini bisa dicurahkan secara hurufiah dalam suasana yang baik, di bawah rangsangan magnetis yang banyak diberikan oleh kawan dan kenalan yang bertubuh.

Dalam hal Manas-rendah, selama kehidupan-dunia melekat erat pada benda-benda wadag dan pada upaya kecerdasan, didorong oleh alasan-alasan nafsu-diri, maka badan-keinginan bisa memperoleh sifat kecerdasan otomatis yang sangat mencolok, dan bisa memberikan jawaban, dengan jasa kecerdasan yang mencolok. Namun ciri dari ketidak-asliannya tetap hadir; kecerdasan semu itu akan hanya mengemukakan ulangan-ulangan saja, dan tidak akan terdapat tanda-tanda adanya pemikiran yang baru dan yang mandiri, yang merupakan hasil yang tak terelakkan dari suatu akal yang kuat, yang bekerja dengan keasliannya di tengah-tengah suatu lingkungan baru.

Kegersangan akal menandai kebanyakan keterangan dari "dunia-roh"; pantulan dari tamasya dunia, suasana dunia, tatanan dunia, terdapat berlimpah-limpah, tetapi dengan tanpa hasil kita mencari suatu pemikiran baru yang kuat, yang bernilai bagi Mahluk yang telah terbebas dari penjara daging. Keterangan yang bersifat lebih luhur, yang

disumbangkan dari waktu ke waktu, kebanyakan datang dari Mahluk-tak-insaniah, yang tertarik oleh suasana yang murm dari medium atau dari para hadirin.

Dan selalu terdapat bahaya di dalam pergaulan dengan Selongsong. Justru karena mereka itu Selongsong dan tidak lebih, mereka menanggapi rangsangan dari luar yang menyentuh mereka, dan mereka menjadi mudah marah dan menimbulkan bencana, secara otomatis menjawarrgetaranjahat. Demikianlah suatu medium, atau hadirin dari watak yang kurang susila, akan menekankan rang sangan dari pangkat rendah kepada Selongsong yang berkeromun di sekeliling mereka, dan setiap keinginan hewaniah, setiap pikiran kerdil dan tolol, akan .membangkitkan getaran yang sama dan sejenis di dalam Selongsong yang sedang memberikan jawaban secara membabi-buta.

Dan selanjutnya Selongsong ini sangat mudah dikuasai oleh Elemental, yaitu daya-setengah-sadar yang berkarya di kawasan-kawasan Alam, dan Selongsong itu bisa dipakai oleh mereka sebagai suatu kendaraan yang layak guna berbagai tipudaya dan onar. Kembaran-eter medium dan badan-keinginan yang telah lepas dari Penghuni-tak-kena-mati itu, memberikan dasar kewadagan yang dipakai oleh Elemental dalam menimbulkan sejumlah akibat yang mencolok dan mengherankan; dan orang bisa dengan menaruh kepercayaan meminta kepada mereka yang sering menghadiri sidang-prewangon (seance), dan bertanva kepada mereka apakah tingkah kekanak-kanakan yang telah mereka kenal - menarik rambut, menjiwit, tepuktangan, melempar barang kian kemari, menumpuk mebel, memainkan akordion, dan seterusnya - tidak dijelaskan secara lebih bernalar seperti kejadian yang luarbiasa dari daya bawah-insaniah, ketimbang sebagai perbuatan"roh" yang ketika masih berada di tubuh, jelas tidak akan mampu berlaku kekanakkanakan semacam itu.

Marilah kita biarkan Selongsong itu tidak terganggu agar mengurai ke dalam bahandasar mereka dan kembali lagi bercampur di dalam cawanlebur Alam. Penulis dari "Perfect Way" mengungkapkan%atak Selongsong itu dengan sangat baik.

"Roh" sejati terdiri dari perangan luar dan perangan duniawi dari Jiwa. yaitu perangan yang karena terbebani tanggungan, daya tarik dan ingatan duniawi yang murni, telah dilepaskan oleh Jiwa dan tinggal di alam astral, suatu keberadaan yang lebih atau kurang tegas dan lebih atau kurang pribadi dan mampu dengan perantaraan seorang perasa; mengadakan percakapan dengan orang yang hidup. Ini memang hanya suatu baju yang terbuang dari jiwa dan tidak bisa tetap ada sebagai roh, Tiwa sejati dan persona yang sesungguhnya, anima divina, ketika mati berpisah dengan segaia cinta rendah ini yang akan bisa menahannya di dekat tempat tinggal duniawinya." 1)

Jika kita hendak menjumpai kekasih kita, bukanlah harus kita cari di tengah-tengah barang periinggalan yang mengurai di Kamaloka. "Untuk apa anda rriencari yang hidup di antara orang mati?"

Kamaloka. Elemental.

Perkataan "Elementar" digunakan secara sepintas lalu, yang sangat banyak menimbulkan kekacauan. Oleh HP Blavatsky ditegaskan sebagai berikut:

Sebenarnya Jiwa-tak-bertubuh dari mereka yang rusak; jiwa-jiwa ini pada suatu saat sebelum kematiannya telah memisahkan suksma ilahiahnya dari dirinya dan dengan demikian kehilangan kesempatan akan memiliki sifat tak-kena-mati. Tetapi pada tingkat kedudukan pengetahuan dewasa ini, yang paling baik adalah dinyatakan bahwa pemberian nama itu diterapkan terhadap hantu atau pemunculan manusia-tak-bertubuh, pada umumnya terhadap mereka yang tempatinggalnya untuk sementara waktu di Kamaloka .

... . Sekali terpisah dari Segitiga-Luhur dan badan-badannya, jiwa-jiwa ini tetap tinggal di bungkus Kama-Rupanya dan tertarik ke.dunia tanpa perlawanan, di tengah-tengah perangan yang sama- dengan sifat kasamya. Kehadiran mereka di Kamaloka berbeda sejauh yang menyangkut kelamaannya, tetapi berakhir dengan mengurai tanpa kekecualian; mereka luluh seperti tabunan kabut, atom demi atom, ke dalam zat-dasar disekelilingnya. 1)

Mereka yang telah mempelajari serentetan Buku Penuntun ini tahu, bahwa bagi Manas-rendah adalah sesuatu yang mungkin untuk mencampur-baurkan diri dengan Kama, bahwa ia melepaskan diri dari asal-usulnya, dan tentang hal ini di dalam Okultisme dikatakan sebagai "hilangnya Jiwa" 2). Dengan kata-kata lain: kehilangan diri ke-orangannya, yang telah memisahkan diri dari Bapa-nya, yajah Ego-Luhur, dan membuat dirinya mati seperti itu. Jiwa semacam itu yang selama kehidupan-duniawinya berpisah dari Segitiga-tak-kena-mati, menjadi suatu "Elemental" sungguh-sungguh, setelah mereka meninggalkan badan-wadag dan badan-eter. Kemudian mereka hidup dengan mengenakan badan-keinginan, untuk waktu lama, selama waktu lama atau pendek bergantung pada kekuatan dayahidupnya, barang buruk terus-menerus, berbahaya dan jahat, yang berupaya memperbaharui dayahidupnya yang memudar melalui segala sarana yang menjadi terbuka baginya karena

1).Theosophical. Glossary: Elementaries.

2).Lihat Tujuh Asas Manusia, hlm 65-68.

ketololan dan ketidaktahuan Jiwa-Jiwa yang masih bertubuh. Nasibnya yang terakhir adalah benar-benar kehancuran, tetapi bisa berbuat banyak kejahatan di perjalanan menuju ke kehancuran yang dipilihnya sendiri.

Tetapi perkataan Elemental juga seringkali digunakan untuk menyebut Manas-rendah di dalara bajunya, yaitu badan-keinginan, yang tidak dibongkar dari Asas-Asas yang luhur, tetapi belum menyatu dengan Bapa-nya, yaitu Manas-Luhur. Elemental semacam itu bisa berada dalam setiap keadaan kemajuan, bisa merugikan atau tidak merugikan. Selanjutnya sementara penulis menggunakan Elemental dalam pengertian Selongsong, sehingga dengan demikian menimbulkan lebih banyak lagi kekacauan.

Perkataan itu sekurangnya harus dibatasi sampai pada badankeinginan ditambah dengan Manas-rendah, baik Manas-rendah itu sedang melepaskan diri dari perangan kama agar ia bisa kembali menyatu ke dalam asalnya, ataupun terpisah dari Ego-Luhur dan karenanya dalam perjalanan menuju ke kehancuran.

Devachan

Di antara berbagai gagasan yang disajikan oleh Filsafat Esoteris, barangkali ada sejumlah kecil yang berpendapat bahwa pemikiran Barat lebih sulit ditangkap daripada pemikir sendiri tentang Devachan, atau Devasthan, Negeri Dewa, atau negeri para 1) Dan salah satu dari.....

"Nama Sukhavati, yang berasal dari Buddhisme Tibet, terkadang dipakai menggantikan Devachan. Sukhavati menurut Schlagintweit adalah "tempat tinggal para yang berbahagia, tempat menyatu setelah banyak berjasa melalui pengamalan kebajikan" dan "membawa-serta pembebasannya dari perpindahan jiwa". (Buddhism in Tibet, hlm 99).

Menurut Perguruar. Prasar.ga, Locr.g yang lebih luhur menuju ke Nirvana, lorong yang rendah ke Sukhavati. Tetapi Eitel menyebut Sukhavati "Nirwananya rakyat biasa, tempat para suci menghabiskan seluruh waktunya dalam kebahagiaan lahiriah, sampai mereka memasuki kembali perkitaran perpindahan jiwa". (Sanskrit-Chinese Dictionary). Tetapi Eitel menerangkan juga di bawah "Amitabha", bahwa "pendapat rakyat" memandang "sorga orang Barat" sebagai "pelabuhan pembebasan akhir dari jantera perpindahan jiwa". Jika itu dipakai oleh salah satu dari Guru Filsafat Esoteris, mencakup keadaan Devachan luhur, tetapi dari semuanya ini jiwa manusia datang kembali ke dunia.

[Guna menghindari salah pengertian hendaknya para pembaca ingat, bahwa Devachan adalah suatu perkataan Tibet yang murni, terjemahan hurufiah dari kata]

.....kesulitan pokok timbul karena penggunaan secara bebas kata-kata silapan, keadaan-tidur dan pemberian nama yang sama lainnya, guna menyebut kesadaran Devachan, sehingga pengertian umum tentang ketidaknyataan, dengan cara itu merasuki seluruh gagasan tentang Devachan. Apabila seorang pemikir Timur pada kehidupan-dunia dewasa ini mengatakannya sebagai Maya, silapan, mimpi, maka seorang Barat yang serba ringkas memandang ungkapan-ungkapan ini sertamerta sebagai lambang atau khayalan, sebab ia berpikir, apakah yang bisa kurang berkhayal dibandingkan dengan dunia jual-beli bestik dan bir di botol.

Tetapi kalau diterapkan nama-nama yang sama dengan jenisnya pada suatu keadaan sesudah Kematian - suatu keadaan yang di dalam agamanya sendiri samar-samar dan tidak nyata baginya, dan seperti yang dirasa menyedihkan, maka ia kehilangan segala kemudahan berisaha, yang bagi kepa'ia rumahtangga adalah berharga - maka ia memperlakukan kata-kata dalam artinya yang hurufiah dan yang paling prosais dan berbicara tentang Devachan sebagai suatu silapan menurut arlikatanya sendiri. Karena itu ada baiknya masalah tentang "silapan" ini disorot dengan penerangan yang sebenarnya di ambang Devachan ini.

Dalam pengertian metafisis yang mendalam, segala yang adanya mengandung syarat, adalah silapan. Segala gejala secara hurufiah adalah "semu", topeng luar, yang di belakang itu Kesunyataan Tunggal menampakkan diri di alam semesta kita yang berubah-ubah ini. Makin "padat" dan kuat penampilannya, maka makin jauhlah ia dari Kesunyataan dan karenanya ia makin bersifat khayalan. Pembohongan manakah yang lebih besar daripada pembohongan badan kita, yang kelihatan begitu padat, kuat, tampak, dan teraba? Ini adalah suatu himpunan dari perangan kehidupan yang sangat kecil-kecil yang selalu berubah, suatu titik-tengah yang berdayatarik, yang ke dalamnya selalu mengalir ribuan....

Sansekerta Sukhavati. Ia tersusun dari kata-kata deva, adalah: berbahagia, nikmat, dan chan, adalah: diperlengkapi dengan, menandai diri dengan. Bagian pertama, yang dhicapkan sebagai deva dan dieja secara hurufiah bde. ba., tidak ada sangkut-pautnya dengan kata Sansekerta deva (suatu Tuhan); sedang bagian ke dua chan tiada sangkutpautnya dengan kata Tibet khams (alam), yang terkadang dicampuradukkan dengan itu].

[Penterjemah ed.Bld.)

.....perangan-tak-tampak kecil-kecil tak berarti, yang karena terkumpul di-titik-tengah menjadi tampak, dan kemudian mengalir pergi lagi dan karena kecilnya menjadi tidak tampak, manakala mereka memisahkan' diri dari himpunannya. Jauh lebih kurang lagi silapannya dibandingkan dengan benda yang selalu berubah-ubah yang tampak padat ini adalah akal, yang mampu meniadakan tuntutan badan dan menunjukkan dengan jelas keadaan yang sebenarnya. Akal itu selalu dibohongi oleh indriya, dan Kesadaran, kejatian sebenarnya di dalam kita, cenderung menganggap dirinya sepdiri sebagai bukan kejatian.

Memang sebenarnya bahwa jagad-pikir itu paling dekat dengan kenyataan, dan barang sesuatunya menjadi makin bersifat khayalan, manakala mereka makin banyak bersifat gejala. Dan selanjutnya akal adalah lestari dibandingkan dengan jagad-wadag yang kena-rusak. Sebab "akal" hanyalah suatu nama yang kasar bagi Si Pemikir yang hidup di dalam kita, Kejatian sebenarnya yang sadar, Manusia-di-dalam, "yang pernah ada, yang ada, dan yang akan ada, yang tidak pernah ada jam yang berbunyi".

Makin kurang dalam Manusia-di-dalam ini tenggelam di dalam zat, makin samar-samar hidupnya; dan apabila ia telah melepaskan pakaiannya yang dikehakannya di dalam reinkarnasinya, yaitu badan-wadag, badan-eter dan badan hawanafsunya. maka ia telah lebih mendekat kepada Jiwa segala Benda dibandingkan keadaannya yang dahulu, dan meskipun selubung silapan masih selalu memudahkan pandangannya, namun ini sudah menjadi lebih tipis daripada mereka yang memudarkannya, ketika pakaian daging rrienyelubunginya.

Kehidupannya yang lebih bebas dan kurang silapannya, adalah kehidupan yang tanpa tubuh, dan untuk perbandingan dikatakan, bahwa keadaan tanpa tubuh itu adalah keadaannya yang biasa. Dari keadaan yang biasa ini ia menyelam ke dalam kehidupan-dunia selama waktu-waktu yang singkat, agar bisa memperoleh pengalaman yang tidak akan bisa tercapai dengan cara lain, dan agar bisa membawanya kembali guna memperkaya keadaannya yang lebih lestari. Sebagaimana seorang penyelam bisa menyelam ke kedalaman laut-dunia untuk mencari mutiara, demikian pula si Pemikir menyelam ke kedalaman laut-dunia kehidupan untuk inencari mutiara pengalaman; tetapi

ia tidak lama berada di sana, hal itu bukan bidangnya sendiri; ia membubung kembali ke atmosfernya dan membuang bidang yang ia tinggalkan yang lebih berat itu.

Dan karenanya tepat dikatakan, bahwa Jiwa yang menyelinap' dari bumi, datang kembali ke tempatnya sendiri, sebab rumahkediamannya adalah "negeri bahagia" dan di dunia sini ia adalah orangbuangan dan orang-tahanan. Wawasan ini dengan jelas diungkapkan oleh sang Guru Kebijakan di dalam pembicaraan dengan HP Blavatsky, dan diterakan di bawah judul "Kehidupan dan Kematian'¹)." Kutipan berikut ini menguraikan keadaannya:

Para Penganut Vedanta yang mengakui adanya dua kesadaran, yaitu kesadaran kewadagan dan kesadaran kesuksmaan, menunjukkan hanya kesadaran kesuksmaan sebagai kebenaran yang tidak diragukan. Mengenai kehidupan wadag, berkat keadaannya yang berubah-ubah dan pendek, tiada lain adalah silapan indriya kita. Orang harus memikirkan kehidupan kita di alam kesuksmaan sebagai suatu kenyataan, karena di sanalah hidup Aku-tak-kena-mati, tak terbatas, tak kenal berubah, sang Sutratma.

Dalam pada itu ia di dalam setiap inkarnasi membungkus diri dalam berbagai personalitas yang sempurna, suatu personalitas yang hidupnya bersifat sementara dan pendek. . . . Inti kejatian yang sebenarnya dari semua ini, dalam pengertian suksma, daya dan zat, tidak punya akhir maupun awal, tetapi ujud yang diperoleh selama reinkarnasi-reinkarnasinya dari kesatuan ' ganda tiga ini, katakanlah wajah luarnya, tiada lain adalah suatu silapan gagasan perorangan.

Inilah sebabnya mengapa hal hidup setelah mati itu adalah satu-satunya kesunyalaan, sedang kehidupan-dunia, term asuk di situ personalitasnya sendiri, hanya disebut suatu khayalan.

Mengapakah dalam hal ini kita menyebut kenyataan sebagai tidur dan bentuk mimpi sebagai melek?

Pembandingan ini saya buat untuk memudahkan anda menangkapnya. Dari sudutpandang pengertian dunia anda memang benar sekali.

1).Lihat Lucifer,Oct,1892,Jilid XI,no.62

Perhatikan kata-kata: "Dari sudutpandang pengertian dunia anda"; sebab itulah kunci bagi segala mengenai Devachan seperti ungkapan "silapan" yang dilontarkan. Zat wadag kita yang kasar tidak ada di sana; pembatasan yang ditimbulkan olehnya tidak ada di sana; akal berada di alamnya sendiri, dan di situ berkemauan adalah mencipta, memikir adalah melihat. Dan karenanya ketika sang Guru ditanya: Apakah tidak lebih baik dikatakan bahwa mati itu tiada lain adalah suatu kelahiran untuk kehidupan baru, atau lebih baik lagi berjalan kembali ke keabadian?", Dia menjawab:

Ini adalah seperti apa yang sebenarnya, dan aku tidak punya sesuatu guna menentang cara pengungkapan semacam itu. Hanya katakata "kehidupan" dan "keberadaan" dengan. wawasan kita yang telah diterima tentang kehidupan-wadag, tidak bisa diterapkan pada keadaan yang tturni sesudah mati, dan jika hal itu dipakai dalam Filsafat kita tanpa adanya suatu ketentuan yang ketat mengenai artinya, maka para penganut Vedanta akan segera sampai pada gagasan yang di masa-masa kita tersiar di kalangan para Spiritualis Amerika, yang berkhoibah tentang roh-roh. yang kawin antar mereka dan yang kawin dengan orang. Sebagaimana pada para (bukan-nama) Kristen yang sesungguhnya, demikian pula pada para penganut Vedanta, kehidupan di seberang sisi kubur

adalah negeri tanpa airmata, tidak ada desahan, di situ tidak ada perkawinan maupun perceraian, dan di situ para adil mewujudkan kesempurnaan mereka.

Ketakutan terhadap pengertian akal dan kesuksmaan yang diwadagkan selalu kuat di masa lalu di antara para Filosof dan Guru kesusilaan dari Timur Jauh. Upaya yang pernah mereka lakukan adalah untuk membebaskan sang Pemikir dari ikatan zat sebanyak mungkin, sekalipun ia bertubuh, guna membuka kurungan Burung-Layang-Layang-Ilahiah, sekalipun ia harus kembali lagi untuk waktu lama. Mereka selalu mencoba untuk "mensuksmakan yang wadag", sedang di Barat kecenderungannya dahulu selalu "mewadagkan yang suksma".

Demikianlah seorang India menggambarkan kehidupan Jiwa yang terbebas dalam segala ungkapan yang membuat kemungkinan upaya mewadagkannya' menjadi berkurang - silapan, mimpi, dan seterusnya - sedang seorang Hebraea berupaya melukiskannya secara hidup dalam ungkapan yang menggambarkan kesejahteraan wadag dan keindahan dunia - pesta perkawinan, jalan dari emas, tahta dan mahkota dari logam ungu dan ratna-manikam; orang Barat mengikuti pengertian yang diwadagkan itu dari para Hebraea dan melukiskan sorga sebagai kembaran dunia hanya dengan dikurangi kesedihan-kesedihannya, hingga kita mencapai yang paling kasar dari segalanya, yaitu yang dewasa ini dikenal sebagai "Negeri musim panas", beserta "suami-roh"-nya, "isteri-roh"-nya dan "anak-roh"-nya, yang pergi ke sekolah dan ke perguruan tinggi dan tumbuh menjadi pemuda-roh.

Di dalam "Notes on Devachan"¹⁾ dikatakan adanya seseorang yang rupa-rupanya menulis dengan pengetahuannya tentang Penghuni Devachan:

Pengertian tentang ruang dan waktu yang ditentukan lebih dahulu tidak menguasai pengamatannya, sebab ia dengan sekaligus mencipta dan menghancurkannya. Keberadaannya yang wadag mempunyai kekuatan yang meningkat sejak masa kanak-kanak sampai setengah umur dan mempunyai kekuatan yang menyusut sejak masa kanak-kanak sampai kematian; dengan cara yang sama kehidupan bermimpi di Devachan itu dihayati. Alam tidak lagi menipu Penghuni Devachan seperti yang dilakukannya terhadap manusia yang hidup. Di Sana alam menyediakan baginya kebahagiaan dan keberuntungan yang sungguh-sungguh jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang dilakukannya di sini, yang segala keadaan yang jahat serta segala kesempatan men enlangnya. Untuk menyebut keberadaan Devaclian sebagai suatu "mimpi" dalam arti sesuatu yang lain daripada penyebutannya yang biasa dipakai, hendak mengatakan, bahwa pengetahuan tentang Ajaran Esoteris, satu-satunya penyimpan kebenaran, diabaikan untuk selama-lamanya.

1) The Path, Mei, 1890.

Hanya "mimpi" dalam arti, bukan dari alam-zat-kasar ini, bukan terbilang jagad wadag.

Marilah kita coba memberikan suatu garabaran umum tentang kehidupan Pengembara Abadi, yalah Manusia-di-dalam, Jiwa-insaniah, selama satu kitaran inkarnasi. Sebelum ia memulai dengan pengembaraannya yang baru - sebab banyak pengembaraan telah ia lalui

selama ia memperoleh kemampuan yang memungkinkan ia melangsungkan kehidupannya yang sekarang - ia adalah suatu Tuhan, suatu Mahluk-kesuksmaan, tetapi Tuhan yang telah berpindah dari keadaan Suksma murai tanpa perbuatan, dan melalui pengalaman dari zat yang dahulu berabad-abad yang lalu telah mengembangkan akal, pikir yang sadardiri. Tetapi perkembangan melalui pengalaman ini jauh dari lengkap, bahkan tidak cukup untuk membUatnya menjadi man atas zat; ketidak-tahuannya menjadikan dia mangsa segala bentuk-semu dari zat kasar, segera setelah ia berserituhan dengannya, dan ia tidak layak menjadi pembangun alam semesta, karena ia mudah kena pengaruh penglihatan semu yang menyesatkan yang disebabkan oleh zat kasar - seperti seorang anak yang mengintip melalui sepotong kaca biru, mengira bahwa seluruh jagad di luar berupa biru.

Tujuan kitaran inkarnasi adalah membebaskan dia dari silapan ini, agar manakala ia dilingkungi oleh zat kasar dan berkarya di dalamnya, akan tetap bcrlahan dengan pcnglihatannya yang jernih dan tidak disilaukan oleh silapan. Adapun kitaran inkarnasi itu terdiri dari dua keadaan yang bergantian: yang pendek, yang disebut hidup di dunia, yang selama itu Pengembara-Ilahiah terbenam di dalam zat kasar, dan yang cukup lama, yang disebut hidup di Devachan, yang selama itu dilingkungi oleh zat eter, yang masih selalu bersifat silapan tetapi jauh berkurang silapannya dibandingkan dengan yang di dunia.

Keadaan yang ke dua ini sebenarnya boleh disebut yang biasa, karena ini meliputi waktu yang sangat lama dibandingkan dengan celah-celah di dalamnya yang dihayati di dunia; menurut perbandingan keadaan ini adalah juga yang biasa, karena ia kurang terpisahnya dari kejatian hidup Ilahiahnya; ia kurang terbungkus di dalam zat. kurang disesatkan oleh pemunculannya silih-berganti yang cepat. Lambat dan bertahap, melalui pengalaman-pengalaman yang berulang, maka zat kasar kehilangan kekuasaah atas dia, dan menjadi pelayannya, bukan lagi tuannya.

Dalam sebagian dari kebebasan di Devachan ia menyerap ke dalam dirinya pengalaman di dunia, yang sebagian masih selalu dikuasai oleh ini - pada mulanya memang hampir sepenuhnya dikuasai oleh ini, sehingga kehidupan. Devachan itu tiada lain hanya suatu, kelanjutan yang luhur dari kehidupan-dunia - tetapi lambat-laun ia kian bertambah membebaskan diri, manakala ia kian mengakuinya sebagai kena-rusak dan berada di luarnya, sehingga ia bisa bergerak memasuki setiap alam, yang mana pun, dari alam semesta dengan sadar-diri yang tidak terputus, benar-benar sang Penguasa Akal, Tuhan yang bebas dan menang. Itulah kemenangan Sifat Ilahiah yang dibabarkan di dalam daging, penundukari setiap ujud zat untuk menjadi alat yang penurut bagi Suksma. Inilah kata sang Guru:

Ego -kesuksmaan manusia bergerak di dalam keabadian seperti suatu bandul antara jam kehidupan dan jam kematian, sekalipun jam ini membatasi kehidupan-dunia dan kehidupan sesudah mati dalam hal lamanya, dan sekalipun jumlah dari jurang dalam keabadian semacam itu antara tidur dan melek, antara silapan dan kenyataan, memiliki awal maupun akhir, namun sang Pengembara-kesuksmaan itu sendiri adalah abadi. Waktu dalam hidupnya sesudah mati, apabila ia tanpa selpbung berhadapan muka dengan kesunyataan, dan gambar khayalan yang segar dari kehidupan-duniannya jauh dari vem, karenanya membentuk satu-satunya kenyataan atau menentukannya di dalam pikiran kitat Celah-celah semacam itu tanpa memperdulikan fakta akan keterbatasannya, melakukan

jasa rangkap bagi Sutratma, yang karena ia selalu menyempurnakan diri, tanpa penyimpangan, meskipun sangat lambat dalam menempuh perjalanan yang menuju keperubahan ujudnya yang terakhir, apabila ia akhirnya mencapai sasarannya, maka ia menjadi suatu Mahluk Ilahiah. Mereka tidak hanya menyumbangkan sesuatu untuk mencapai tujuan ini, tetapi tanpa celah-celah yang terbatas ini, ia tidak akan pernah mencapai Sutratma-Buddhi. Sutratma adalah pemain-tonilnya, dan bermacam-macam inkarnasinya yang banyak itu adalah peran dari pemain-tonil.

Saya kira, orang tidak akan menerapkan penyebutan personalitas pada peran-peran ini, dan lebih-lebih pada kostum-kostum mereka. Seperti seorang pemain-tonil, jiwa terpaksa memainkan banyak peran semcam itu selama kitaran kelahiran sampai pada ambang Paranirvana sendiri, yang bagi mereka seringkali tidak menyenangkan, tetapi seperti lebah yang menghimpun madu dari setiap bunga dan meninggalkan sisanya guna memberi makan cacing-cacing tanah, tnaka ke-akuan kesuksmaan kita, yalah Sutratma, yang hanya merupakan nektarnya watak yang bersifat kesusiaan dan kesadaran dari setiap personalitas duniawi, yang karena dipaksa oleh Karma, akhirnya harus membungkus semua watak ini menjadi satu, sedang ia kemudian menjadi mahluk sempurna, suatu Dhyan Chohan.¹⁾

Dalam hubungan ini adalah sangat penting, bahwa setiap keadaan. yang bersifat devachan bergantung pada keadaan dunia yang mendahuluinya, dan sang Manusia di Devachart hanya bisa menyerap jenis pengalaman yang telah dihimpun di dunia itu.

Suatu personalitas yang tanpa warna, tanpa bau, memiliki suatu suasana Devachan yang lemah tanpa warna.1)

Suami, ayah, pelajar, nasionalis, seniman, Kristen, Buddhis - ia harus menyelesaikan akibat kehidupan-duniawinya di dalam kehidupan devachannya; ia tidak lagi bisa memakan dan menyerap makanan lebih daripada yang telah ia himpun; ia tidak lagi bisa mengumpulkan hasil panennya lebih dari benih yang telah ia taburkan. Hanya sebentar saja menaburkan sebuah benih ke alurnya; beberapa bulan akan lewat sebelum benih itu tumbuh sampai menjadi suatu bulir yang tua; tetapi bulir yang tumbuh di situ bergantung pada jenis benihnya, dan bergantung pada sifat kehidupan-duniawi yang pendek itulah padinya, yang dipanen di ladang **Aanru**.

Di Devachan terdapat perubahan kesibukan, perubahan yang terus menerus, sdma banyaknya dan lebih banyak lagi ketimbang dalam kehidupan seorang lelaki atau perempuan yang secara kebetulan di dalam kehidupannya memiliki beberapa kesibukan, yang bagaimanapun dengan perbedaan ini, yaitu bahwa kesibukan kesuksmaan ini bagi Penghuhi Devachan senantiasa penuh dengan kegembiraan dan menuntut kehidupannya dengan menyenangkan. Kehidupan di Devachan merupakan penyelenggaraan cita-cita kehidupan-dunia; bukan perpanjangan yang tidak jelas dari "satu saat" itu, melainkan perkembangan yang tidak terbatas, kejadian dan peristiwa bermacam-macam yang berdasar dan berasal dari "satu saat" itu atau saat-saat itu:

Mimpi dari keberadaan yang obyektif menjadi sungguh--sungguh di keberadaan yang subyektif. . . . Upah yang diberikan oleh Alam kepada manusia yang penuh-kasih dengan cara beraturan yang luas dan yang tidak memusatkan ciptakasihnya pada satu orang atau pada barang sesuatu yang khusus saja, adalah, bahwa jika suci keadaannya, karena itu ia makin cepat beralih dari Kama-Loka dan Rupa-Loka ke alam yang lebih luhur dari Tribhuvana, karena terdapat satu alam yang ketentuannya tentang pemusatan -gagasan dan pengamatan atas asas-asas umum mengisi pemikiran penghuninya, 1)

1) The Path, Mei, 1890.

" Tiada barang. sesuatu yang menular memasuki Devachan, sebab zat yang kasar beserta sifat-sifatnya ditinggalkan di dunia dan di Kamaloka. Tetapi kalau si penebar hanya sedikit saja menebarkan benihnya, maka panen ke-Devachanannya akan kecil dan pertumbuhan Jiwa akan diperlambat oleh langkanya makanan yang seharusnya dimakannya. Karenanya alangkah penting kehidupan-dunia, lahan tempat menabur, tempat pengalaman harus dihimpun. Ia menentukan, mengatur, membatasi pertumbuhan Jiwa; ia memberikan biji-tambang kasar, yang kemudian diambil oleh Jiwa dan digarapnya selama suasana devachan; ia meluluhkannya, menempunya, mengeraskannya menjadi senjata yang akan kembali dibawa-serta bersamanya guna kehidupan-dunia berikutnya. Jiwa yang berpengalaman akan membuat untuk diri sendiri alat yang indah untuk kehidupan-dunia berikutnya; jiwa yang tidak berpengalaman akan menempa suatu mata pisau yang benar-benar tidak berarti; namun pada dasarnya zat-dasar yang dibawahnya serta dari dunia, adalah satusatunya yang bisa dicapainya. Di Devachan seakan-akan Jiwa menyaring

1). "Notes on Devachan" seperti di atas. Terdapat berbagai tahapan di Devachan; Rupa Loka adalah tahapan rendah, yang di situ Jiwa masih dikelilingi oleh ujud-ujud. Di dalam Tribhuvana ia telah terlepas dari personalitas ini. '

dan memilih pengalaman-pengalamannya; ia menghayati suatu kehidupan bebas yang terbatas dan secara lambat-laun memperoleh keekapan untuk menilai pengalaman dunia menurut nilai yang sebenarnya; ia mengerjakan dengan tiada hentinya dan dengan sempurna segala gagasan sebagai kenyataan yang obyektif, yang ketika di dunia baginya hanya merupakan suatu benih yang didambakan. Maka gayuhan-batin yang mulia adalah suatu benih, yang di Devachan akan digarap oleh jiwa menjadi suatu perwujudan yang indah, dan selama inkarnasi berikutnya ia akan membawa ujud-akal bersamanya kembali ke dunia, untuk dijazatkan di dunia, manakala terbuka kesempatan dan muncul keadaan yang layak.

Sebab alam akal adalah alam pencipta, dan dunia hanyalah tempat guna menjazatkan pikiran yang sudah ada sebelumnya! Dan Jiwa bagaikan seorang Ahli-bangunan yang menggarap dengan diam-diam dan dengan perenungan yang mendalam, dan kemudiari memunculkannya di jagad luar, tempat bangunan itu harus didirikan; dari pengetahuan yang diperoleh dari kehidupannya yang lalu, jiwa membuat perencanaan buat kehidupannya

yang akan datang, dan ia kembali ke dunia untuk mengubah bangunan yang telah ia rencanakan ke dalam ujud wadag yang obyektif. Inilah gambaran tentang Logos yang sedang berkarya mencipta.

Selagi dahulu Brahma pada awal Kalpa merenung tentang penciptaan, rauncullah suatu ciptaan yang berawal dengan ketidaktahuan dan terdiri dari kegelapan . Brahma, yang melihat bahwa ciptaannya cacad, membuat yang lain; dan selagi ia merenung demikian, maka terbabarlah ciptaan binatang. Ketika ia melihatnya bahwa juga ciptaan ini tidak sempurna, lagilagi Brahnia merenung dan muncuilah ciptaan yang ke tiga, yang mdimpah dengan watak: kebaikan. I)

Pembabaran yang obyektif menyusul perenungan akal; mula-mula gagasan, kemudian ujud. Karena itu orang melihat adanya pendapat yang beredar di antara para Theosof, bahwa Devachan-itu adalah waktu yang hilang, adalah hanya salah satu silapan. yang disebabkan oleh zat kasar yang menutup pandangan mereka, dan bahwa keepgganan mereka terhadap gagasan Devachan timbul karena pengertian semu, bahwa.....

1).Vishnu Purana. Buku I, Bab V.

.....mengaduk-aduk di dalam zat kasar adalah satu-satunya kenyataan yang sebenarnya; sedang segala kegiatan yang nyata memang bersumber pada perenungan yang dalam dan pada Keheningan yang senantiasa datang dari Sabda yang mencipta. Kegiatan di bidang ini akan berkurang, kelemahan dan ketidakberhasilannya, apabila kegiatan itu tiada lain adalah bunga akar perenungan yang dalam; dan apabila selama kehidupan-dunia Jiwa-bertubuh sering keluar dari tubuh beralih ke Devachan, tentu adanya perbuatan tolok dan adanya akibat kehilangan waktu akan berkurang.

Sebab Devachan adalah suatu suasana kesadaran, kesadaran Jiwa yang untuk sesaat lari dari jaring-jaring zat kasar, dan setiap saat bisa dimasuki oleh mereka yang telah belajar menarik Jiwanya dari indriya, seperti kura-kura masuk kembali ke dalam perisainya. Dan kemudian, jika ia muncul kembali, maka perbuatannya terampil, langsung dan terarah, dan waktu yang "diboroskan" di dalam perenungan. menjadi lebih dari hemat karena kelangsungan dan kekuatan perbuatan yang lahir dari pemikiran.

Devachan adalah alam akal; seperti telah dikatakan, adalah negeri para Tuhan, atau para Jiwa. Di dalam "Notes on Devachan" yang dikutip di atas, kita membaca:

Terdapat dua lahan pembabaran yang bers ifat penyebab: yang obyektif dan yarig subyektif Perwujudan kekuatan yang kasar dijumpai pada personalitas yang baru dari setiap kelahiran dalam kurun kitaran ke-akuan yang berkembang. Perilaku kesusilaan dan kesuksmaam mempunyai daerah akibat di Devachan.

Karena. perilaku kesusilaan dan kesuksmaan adalah yang paling penting, dan karena pertumbuhan Manusia-sejati bergantung pada perkembangan ini dan dengan itu pencapaian "tujuan penciptaan, pembebasan Jiwa", maka kita mulai bisa sedikit mengerti betapa amat pentingnya suasana devachan.

Penghuni Devachan

Apabila Segitiga telah membuang bajunya yang terakhir, maka ia melintasi ambang Devachan dan menjadi "suatu Penghuni Devachan". Kita telah mengetahui, bahwa ia berada di dalam suatu keadaan bersifai mimpi yang damai sebelum peralihan dari Alam Dunia ini, "mati ke dua" atau "ketidaksadaran pra-devachan". Tentang keadaan ini orang juga mengatakan sebagai "masa-tunas", karena ia mendahului kelahiran Ego ke kehidupan devachan. Dilihat dari Alam Dunia, peralihan itu adalah kematian, sedang ia melihatnya dari Devachan sebagai kelahiran. Beginilah yang kita jumpai di dalam "Notes on Devachan ":

Seperti di dalam kehidupan-dunia, bagi Ego di Devachan ada gerak pertama dari kehidupan psikis, mencapai masa berbunga, purnahnya kekuatan secara lambat-lambat yang beralih ke dalam setengah sadar dan tidur, alpa sepenuhnya, dan - bukan kematian, melainkan kelahiran, kelahiran di dalam personalitas yang lain dan kembali pada kegiatan, yang setiap hari menimbulkan tumpukan baru akibat-akibat, yang akan harus digarap di dalam suatu jaman Devachan baru, dan lagi-lagi kelahiran wadag sebagai suatu personalitas baru. Apa akan jadinya kehidupan-kehidupan di Devachan dan di dunia terhadap masing-masing, pada dasarnya ditentukan oleh Karma, dan kurun kitaran yang melelahkan ini harus lagi dan lagi dijalani, sampai mahluk itu mencapai akhir Peredaran ke tujuh atau di antarwaktu memperoleh kebijakan seorang Arhali kemudian kebijakan suatu Buddha, dan dengan demikian dibebaskan dari satu atau dua Peredaran.

Apabila mahluk devachan lahir di alam baru ini, ia membubung jauh dari segala panggilan kembali ke dunia. Jiwa-bertubuh bisa membubung ke sana, tetapi ia tidak bisa ditarik kembali ke dunia kita. Tentang hal ini seorang Guru tegas-tegas mengatakan:

Sejak dari Sukhavati ke bawah sampai ke "Alam Keraguan" terdapat perbedaan keadaan kesuksmaan, tetapi setelah melintas ke luar Kamaloka, melintasi "Jembatan Emas " yang menuju ke "Tujuh Bukit Emas Ego tidak lagi bisa bercakap-cakap dengan medium yang mengikutinya. Tidak ada Yan dan Yon pernah kembali dari Rupa Loka, katakanlah dari Arupa Loka, untuk mengadakan hubungan mesra dengan orang-orang.

Lagi-lagi dalam "Notes on Devachan " kita membaca;

Sangat pasti Ego baru sesudah dilahirkan (di Devachan), sebanding dengan kehidupan-dunia, selama waktu tertentu ia memiliki ingatan "akan kehidupannya di dunia", tetapi ia tidak bisa lagi bertolak dari Devachan mengunjungi Bumi, kecuali dalam Reinkarnasi.

Tentang Penghuni Devachan secara umum dikatakan sebagai Segitiga-tak-kenamati, Atma-Buddhi-rvianas, tetapi adabainya untuk selalu berpikir bahwa :

Atman bukan. milik pribadi dari seseorang, melainkan adalah Kejatian Ilahiah yang tidak memiliki tubuh, tidak memiliki ujud, yang tidak bisa ditimbang, limunan dan tak-terbagi, adalah apa yang tidak ada tetapi ada, seperti kata para Buddhis tentang Nirvana. Ia hanya membayangi manusia saja; bahwa apa yang merasuk ke dalamnya dan menembusi

seluruh tubuh, hanyalah sinar atau cahayanya yang serbahadir, dipancarkan melalui Buddhi, kendaraannya dan curahannya yang langsung.¹⁾

Buddhi dan Manas, dipersatukan oleh Atma dengan bayangan ini, mewujudkan Penghuni Devachan. Adapun Manas, seperti yang kita lihat dalam mempelajari Tujuh Asas, selama kehidupan-dunia Manas adalah berangkap dua, dan Manas-rendah ditarik ke dalam Manas-Luhur selama antarmasa Kamaloka.

Dengan penyatuan kembali Sinar dan Asalnya, Manas menjadi satu kembali, membawa-serta pengalaman kehidupan dunia yang suci dan mulia ke Devachan, dan dengan cara itu melangsungkan personalitasnya yang dahulu sebagai tabiat khas yang mencolok dari Penghuni Devachan, dan di dalam hal melanjutkan "Ego persona" inilah, katakanlah demikian, maka "silapan" dari Penghuni Devachan itu ada. Jika kejatian Manas bebas dari semua silapan, ia akan melihat semua Ego sebagai Jiwa-sesaudaranya; dan jika ia melihat kembali ke masa lampau, ia akan mengenali kembali semua pertalian yang berbedabeda itu, yang pernah dilakukan dengan yang lainnya di banyak kehidupan, sebagaimana pemain-tonil ingat banyak akan peran yang.....

1) Kunci Iheosofi.

.....dimainkan, dan terhadap sesama pemain-tonil akan berpikir seperti manusia, dan bukan seperti di dalam peran yang pernah dimainkan sebagai ayahnya, anak-laki-lakinya, hakimnya, pembunuhnya, tuannya, kawannya. Pertalian kemanusiaan yang lebih dalam akan mencegah rekan pemain-tonil saling mempersatukan diri dengan peran mereka, dan dengan demikian Ego-Kesuksmaan yang sempurna, yang mengakui kesatuan mereka yang dalam dan sifat persaudaraan yang lengkap, tidak lagi disilapkan oleh pakaian mencolok pertalian duniawi.

Tetapi Penghuni Devachan, sekurang-kurangnya di Rupa Loka, masih selalu herada di dalam batas-batas pfiadi dari kehidupan-duniawinya yang.lalu; ia terpenjara dalam pertaliahnya dengan satu inkarnasi itu; sorganya dihuni oleh mereka yang ia "paling cintai dengan cinta yang tak-kenal-padam, perasaan keramat yang masih tinggal hidup ", dan demikianlah seperti dikatakan di atas, Ego-personalitas yang disucikan' merupakan tabiat khas yang mencolok dari Penghuni Devachan. Jika kita mengutip lagi dari "Notes on Devachan ":

"Siapa pergi ke Devachan? Tentunya Ego-personalitas; tetapi mati dengan berbahagia, dimurnikan, keramat. Setiap Ego - penyatuan asas ke enam dan ke tujuh I) - yang dilahirkan setelah masa-tunas tidak sadar at Devachan, tak dapat tidak adalah tidak bersalah dan murni seperti anak yang baru lahir. Fakta bahwa ia sekali-sekali dilahirkan kembali, menunjukkan adanya penguasaan kebaikan atas kejahatan di dalam personalitasnya yang lama.

Dan selagi Karma (Kejahatan) untuk sesaat melangkah ke samping untuk ikut dalam inkamasi-dunia berikutnya, ia hanya membawa-serta Karma dari perbuatan, perkataan dan pikiran yang baik saja ke dalam Devachan ini. Bagi kita "jahat" adalah katayang nisbi - seperti lebih dari satu kali diterangkan kepada anda - dan Hukum Penebusan-kembali adalah satu-satunya hukum yang tidak

pernah gagal. Oleh karenanya semua yang tidak tenggelam di dalam kekotoran dosa dan berkebinatangan yang tidak bisa dibenahi, pergi ke Devachan. Mereka kelak secara suka dan tidak suka harus.....

1).Ke enam dan ke tujuh menurut cara pemberian nama yang lama; ke lima dan ke enam belakangan - dengan pengertian: Manas dan Buddhi.

.....membayar untuk dosa-dosa mereka. Sementara itu mereka mendapat upah dan menerima akibat dari sebab-sebab yang mereka timbulkan.

Sekarang pada sementara orang muncul perasaan menolak gagasan, bahwa pertalian yang mereka bangun di dalam satu kehidupan di.dunia,- tidak akan bersifat tetap dalam keabadian. Tetapi marilah kita amati sebentar pertanyaan itu dengan tenang. Apabila seorang ibu untuk pertama kali mendekap anak laki-lakinya di lengannya, nampak pertalian yang satu itu sempurna, dan apabila anak itu mati, maka harapan ibu agar memilikinya kembali sebagai bayi yang masih menyusu; tetapi setelah anak itu hidup terus melalui remaja sampai dewasa, berubahlah pertaliannya, dan cinta yang bersifat melindungi dari ibu dan kepatuhan yang cenderung melekat dari anak meningkat ke berbagai cinta kepada kawan dan teman, lebih kaya daripada persahabatan biasa melalui ingatan-ingatan lama; kelak kemudian apabila ibu menjadi tua dan anak itu dalam pertumbuhan setengah umur, sudutpandang mereka menjadi terbalik dan si anak melindungi, sedang sang ibu bergantung pada bimbingan si anak.

Apakah pertalian itu menjadi lebih sempurna, jika di masa kecil ia dihentikan dengan hanya .satu pertalian saja, atau bukankah lebih kaya dan lebih manis melalui berbagai tali yang menjalin pertalian itu? Demikian pula dengan Ego; mereka bisa dalam banyak kehidupan birada timbal-balik dalam banyak pertalian, dan akhirnya mereka, apabila mereka sebagai Persaudaraan dari Loji terikat erat bersama, bisa melihat kembali kehidupan mereka dahulu dan melihat dirinya sendiri berhubungan di dalam kehidupan-dunia dengan banyak cara yang dimungkinkan bagi mahluk insaniah, sampai tali itu teranyam oleh setiap benang cintakasih dan kewajiban; tidakkah kesatuan terakhir menjadi lebih kaya, bukan lebih miskin, melalui banyak pertalian yang sempurna?

Saya katakan "terakhir", tetapi perkataan itu hanyalah dari kalangan ini, sebab apa yang terdapat lebih jauh tentang kehidupan yang lebih luas dan kurang terpisah-pisah, tiada akal manusia bisa tahu. Bagi .saya, agaknya j ustru perbedaan pengalaman ini membuat pertalian menjadi lebih kuat, bukan lebih lemah, dan bahkan merupakan sesuatu yang tipis dan tidak berarti, j ika dirinya sendiri dan yang lainnya selama berabad-abad tak terbatas dalam tahun hanya mengenai satu seH kecil saja dari wajah umat manusia yang bersisi banyak; seribu tahun atau lebih mengenai satu orang dalam satu sifat bagi saya lebih dari cukup, dan saya akan memitih, untuk mengenai dia dalam salah satu segi baru dari wataknya.

Tetapi mereka yang menentang pandangan ini tidak perlu putus asa, sebab selama keinginan akan kehadiran ini ada, mereka akan bergembira dalam kehadiran kekasih mereka dalam satu wajah keorangannya yang disajikan olehnya di dalam satu inkarnasi yang mereka sadari. Hanya saja hendaknya mereka tidak bermaksud memaksakan bentuk kebahagiaannya sendiri kepada setiap orang lainnya, apa lagi mendesakkan jenis

keberuntungan yang pada sudut pandang ini nampak sebagai satu-satunya dambaan dan pemberi kepuasan, yang harus dibuat tetap dalam keabadian, melalui jutaan tahun yang berada di depan kita. Alam memberikan kepada siapa saja di Devachan kepuasan atas semua keinginan suci, dan Manas mewujudkan di sana kecakapan yang berasal dari pembawaan keilahiannya, bahwa ia "tidak pernah sia-sia kemauannya". Apakah ini tidak akan cukup?

Tetapi marilah kita sisihkan semua perselisihan pendapat tentang pertanyaan apakah artinya "keberuntungan" itu bagi kita di suatu masa mendatang. yang dipisahkan jutaan tahun dari kita dewasa ini. sehingga kita sekarang tidak mampu merumuskan keadaannya dengan lebih baik dibandingkan seorang anak yang bermain dengan bonekanya bisamerumuskan kegembiraan dan kepentingan yang lebih mendalam dari usia dewasanya, hendaknya kita memahami bahwa Penghuni Devachan menurut ajaran Filsafat Esoteris dikelilingi oleh semua yang pernah dicintainya dengan cintakasih yang murni di dunia; dan karena persatuannya'berada di alamnya Ego, tidak di alam wadag, maka in bebas dari segala penderitaan, yang tidak bisa dihindari manakala' Penghuni Devachan hadir dengan sadar di alam wadag beserta kegembiraan dan kesusahannya yang bersifat silapan dan yang. fana.

Ia dikelilingi oleh kekasihnya di kesadaran tinggi, tetapi tidak disiksa oleh pengetahuan tentang apa yang ia derita di kesadaran rendah yang ditahan di dalam belunggu daging. Menurut pendapat Kristen ortodoks, Kematian adalah suatu perpisahan dan "roh dari orang mati" menunggu untuk dipersatukan kembali, sampai orang-orang yang mereka cintai juga masuk melalui gapura Kematian, atau - menurut sementara orang - sampai hari - penjatuhan keputusan lewat.

Berlawanan dengan ini Ajaran Esoteris mengajarkan, bahwa Kematian tidak bisa mengusik kesadaran Juhur manusia, dan bahwa ia hanya bisa memisahkan mereka yang saling menyayang, sejauh berkaitan dengan kendaraan rendah mereka; manusia yang hidup di dunia, tertutup oleh zat, merasa dirinya terpisah dari mereka yang telah berjalan lebih jauh, tetapi Penghuni Devachan, kata HP Blavatsky, memiliki suatu keyakinan yang mantap "bahwa sesuatu seperti Kematian itu tidak ada sama sekali", karena ia telah meninggalkan semua kendaraan yang dikuasai oleh Kematian. Karenanya bagi penglihatan yang kurang silau, kekasih itu tetap bersamanya; baginya selubung dari zat yang memisahkan telah dirobek. .

Seorang ibu mati dengan meninggalkan anak-anaknya kecil yang tak berdaya - anak yatim yang ia puja - barangkali di samping itu seorang suami lercinta. Kami mengatakan bahwa "roh" atau Ego-nya - ke-akuan yang sekarang, selama seluruh masa Devachan penuh kandungan perasaan mulia yang didambakan oleh personalitas-nya yang dahulu, dalam pengertian cinta terhadap anak-anaknya, merasa kasihan kepada mereka yang menderita, dan seterusnya - kami mengatakan bahwa yang sekarang terpisah sama sekali dari "lembah airmata", yang kebahagiaannya mendatang terdiri dari ketidaktahuan yang membahagiakan tentang segala rasa duka yang telah ia tinggalkan sehingga suasana kesuksmaan sang ibu setelah mati akan inembayangkan bahwa ia hidup dikelilingi oleh anak-anaknya dan, semua nieieka yang pernah ia cintai; bahwa tidak akan ada celah, tidak akan ada mafarantai yang tidak dipakai membuat suasana tanpa-tubuh itu paling sempurna dan cukup berbahagia. 1)

. Dan begitujuga:

Apa yang terjadi dengan orang biasa, kebahagiaannya di sana (di . Devachan) adalah lengkap. Ini merupakan suatu kealpaan sepenuhnya terhadap segala yang bisa memberikan kepadanya kesedihan dan penderitaan di dalam inkarnasi sebelumnya, dan bahkan kealpaan terhadap fakta bahwa sesuatu seperti kesedihan dan penderitaan itu memang ada. Penghuni.....

1).Kunci Theosofi.

.....Devachan menghayati antar-kitaran di antara dua inkarnasi, dikelilingi segala yang pernah tidak berhasil ia gayuh, dan ditemani oleh semua yang pernah ia cintai di dunia. Ia telah mencapai terkabulnya segala yang didambakah oleh jiwanya. Dan demikianlah ia menghayati selama berabad-abad lamanya suatu keberadaan keberuntungan yang tidak tercemar, yang merupakan upah bagi. penderitaannya di kehidupan-dunia. Singkatnya, ia mandi di dalam lautan keberuntungan yang tak terganggu, hanya disela oleh peristiwa kebahagiaan yang berkadar lebih besar lagi.¹⁾

Jika kita mengambil pengamatan yang lebih luas, yang dituntut oleh Filsafat Esoteris, maka terbentangleh di hadapan penglihatan kita suatu wawiasan ke depan yang lebih mempesona dari cinta yang lestari dan penyatuan Ego sendiri-sendiri, ketimbang yang disajikan kepada kita oleh bentuk kepercayaan yang lebih terbatas dari Kristen eksoteris. "Ibu mencintai anak-anaknya dengan cinta tak-kenarmati", kata HP Blavatsky dan alasan untuk tak-kena-mati ini di dalam cinta mudah dipahami, apabila kita. mengakui, bahwa Ego-Ego yang itu juga yang memainkan banyak peran di dalam drama kehidupan, bahwa pengalaman dari setiap peran tertanam di dalam ingatan Jiwa, dan bahwa antara Jiwa-Jiwa tidak ada pemisahan, meskipun mungkin mereka selama satu inkarnasi tidak menginsafi faktanya dalam keseluruhan keindahannya. .

Kita bersama mereka yang telah kehilangan ujud-wadagnya, dan kita sekarang sangat, sangat lebih dekat dengan mereka ketimbang dengan kita dahulu ketika mereka masih hidup. Dan ini bukan hanya di dalam anganangan Penghuni Devachan, seperti mungkin dibayangkan oleh. sementara orang, melainkan sungguh-sungguh. Sebab cinta ilahiah yang murni bukan hanya bunga hati manusia, tetapi menancapkan akaraya di dalam keabadian. Cinta keramat yang bersifat kesuksmaan itu tak-kena-mati, dan lambat atau cepat Karma akan membawa mereka semua, yang saling mencintai dengan cintakasih kesuksmaan semacam itu, kembali ke inkarnasi di dalam kelompok keluarga yang sama.^{1}}

Cinta "berakar di keabadian" dan. mereka yang di dunia sangat menarik kita, adalah Ego yang di dalam kehidupan dunia dahulu pernah kita cintai dan yang kita ajak bersama di Devachan; kembali ke dunia pertalian cinta yang kekal ini menarik kita bersama kembali dan menambah kekuatan dan keindahan pertaliannya, dan demikian berlanjut.....

1).Kunci Theosofi.

.....dan berlanjut sampai semua silapan habis dihayati dan Ego-Ego yang kuat dan sempurna berdiri berdampingan dan membagi pengalaman dari masa lalu mereka yang nyaris tanpa batas. .

Kembalinya ke Dunia

Akhirnya sebab-sebab yang mengantar Ego ke Devachan habis, pengalaman-pengalaman yang terhimpun telah diserap seluruhnya, dan Jiwa mulai lagi haus untuk merasakan kehidupan wadag yang terasakan, yang hanya bisa dipuaskan di alam wadag. Makin tinggi tingkat kesuksmaan yang dicapai, makin lebih -murni dan lebih luhur kehidupan-duttia yang sebelumnya, maka makin lebih lama pula berada di Devachan, yaitu jagad-akibat yang bersifat kesuksmaan, murni dan luhur.

[Saya dengan sengaja mengesampingkan keadaan-keadaan yang khusus yang - mengelilingi mereka yang memaksakan sendiri perkembangannya dan menginjakkan kakinya di Pintasan dan dalam sejumlah kehidupan yang sangat terbatas menuju ke tingkat Adepta]. "Waktu rata-rata [di Devachan] adalah dari sepuluh sampai limabelas abad" kata HP Blavatsky kepada kita, dan kurun waktu limabelas abad adalah apa yang paling jelas ditunjukkan di dalam sejarah **1)**

Tetapi dalam kehidupan dewasa ini, masa itu telah menjadi lebih pendek, akibat adanya dayatarik yang lebih besar dari benda-benda wadag yang mempengaruhi hati manusia. Selanjutnya "perlu dipikirkan, bahwa "waktu rata-rata" bukanlah. waktunya setiap orang tinggal di Devachan. Jika satu orang tinggal di sana 1000 tahun, dan yang lain 50 tahun, maka rata-ratanya adalah 525. Masa Devachan adalah lebih lama atau lebih pendek, bergantung pada jenis kehidupan yang mendahuluinya, makin banyak pernah diperuntukkan kegiatan bersifat luhur bagi sifat kesuksmaan, kesusilaan dan emosi, maka lebih lama lagi waktu untuk mengumpulkan panennya; makin banyak pernah diperuntukkan kegiatan yang diarahkan pada keuntungan nafsu-diri di dunia, lebih pendeklah waktunya di Devachan.

1) Lihat Buku Penuntun No. 2, Reinkarnasi, hlm. 82, 83.

Apabila pengalaman:pengalaman telah digarap, baik waktunya pendek ataupun lama, maka Ego siap untuk berbalik kembali, dan ia membawa-serta kembali pengaiamannya yang telah bertambah dan setiap perolehan lain yang mungkin dibuat di Devachan ke jurusan pemusatan pikir; sebab selagi kita berada di Devachan

kita bisa memperoleh lebih banyak pengetahuan dalam arti tertentu; dalam pengertian: kita bisa mengembangkan lebih lanjut sesuatu kecakapan yang pernah kita cintai dan yang kita dambakan selama hidup, asalkan itu bertalian dengan sesuatu yang bersifat pemusatan dan bersifat idealistis, seperti musik, melukis, seni syair, dan seterusnya.1).

Tetapi - apabila ja melintasi ambang Devachan dalam perjalanannya ke luar, sedang ia mati pergi dari Devachan untuk dilahirkan kembali di dunia - "di atmosfir alam wadag" Ego berjumpa dengan benih-benih kejahatan, yang pernah ia taburkan di dunia dalam

kehidupannya yang dahulu. Selama ketenteraman Devachan ia bebas dari segala kesedihan, segala penderitaan, tetapi kejahatan yang pernah dilakukannya di masa lalu, berada ditanggihkan untuk sementara dalam keadaan dijiwai, bukan dalam keadaan mati. Seperti benih yang ditebarkan di musim rontok, sebelum musim semi ada di bawah permukaan lahan dalam keadaan tidur, tetapi terusik oleh hujan yang lembut dan panas matahari yang menyengat, benih itu mulai membengkak, dan embrionya mengembang dan mmbuh, begitu pun benih-benih kejahatan yang pernah kita tebarkan berada tertidur selagi Jiwa beristirahat di Devachan, tetapi menancapkan akar-akarnya di dalam personalitas yang bam, yang mulai membentuk diri sebelum inkarnasi manusia yang sedang datang kembali.

Ego harus memikul beban masa-lalunya, dan lembaga atau benih, yang datang dari kehidupan yang lalu sebagai hasil panen, adalah Skandha, meminjam perkataan .yang tepat dari saudara Buddhis kita. Mereka terdiri dari watak-watak wadag, keinsafan, gagasan terpusat, kecenderungan pikiran, kecakapan akal, dan sementara aromanya yang mumi melekatkan diri pada Ego dan bersamanya memasuki Devachan, maka segala yang kasar, rendah dan jelek, berada di dalam keadaan berhenti yang dijiwai, seperti yang kita bicarakan di atas. Ini diserap oleh.....

1). Kunci Theosofi.

.....Ego sejalan dengan kepergiannya memasuki kehidupan-dunia, dan dibangun di dalam "manusia dari daging" yang baru, tempat manusia-sejati akan tinggal. Dan demikianlah kitaran lahif dan mati berjalan terus, Roda-hidup menggelinding, Kitaran Keharusan menapak, sampai peker- , jaan selesai dan pembangunan Manusia Sempurna rampung.

Nirvana

Kalau Devachan itu berlaku bagi setiap kehidupan wadag, maka Nirvana berlaku bagi berakhirnya perkitaran-Reinkarnasi, tetapi tidak pada tempatnya di sini membicarakannya secara panj ahg-lebar tentang keadaan yang luhur itu.. Ia disebut di sini hanya guna melengkapi "Apa kemudian"-nya Kematian, .sebab tidak ada kata-kata manusia yang dibatasi dengan ketat oleh belunggu sempit dari kesadaran-rendahnya, akan mampu mehjelaskan apakah Nirvana itu, akan mampu berbuat sesuatu selain membuat kesalahan dalam upayanya untuk melukiskannya. Apa yang bukan Nirvana, bisa dikatakan dalam garis besarnya dengan satu perkataan - ini bukan "kehancuran", ini bukan pemadaman kesadaran. Tuan AP. Sinnet telah dengan tegas dan singkat menunjukkan keganjilan dari banyak gagasan yang beredar di Barat tentang Nirvana. Ia berbicara tentang kesadaran mutlak dan melanjutkan:

Kami bisa menggunakan ungkapan semacam itu sebagai etiket intelektual, tetapi untuk akal biasa - yang dikuasai oleh otak wadag dan pilar yang lahir dari otak - tidak bisa memiliki sesuatu pengertian yang hidup. Apa yang bisa dialihkan oleh kata-kata adalah bahwa Nirvana itu

suatu suasana luhur dari ketenteraman yang sadar di dalam keserbatahuan. Tentu mentertawakan bagi kita, setelah segala apa yang merupakan pendahuluan, kemudian berpaling ke berbagai perbantahan yang dilakukan oleh mereka yang telah mempelajari Buddhisme exoteris, tentang pertanyaan apakah Nirvana bukanlah berarti kehancuran. Persamaan gaya keduniawiah tidak cukup guna menyatakan perasaan yang digunakan oleh para pemegang jabatan di Ilmu pengetahuan Esoteris dalam memandang suatu pertanyaan semacam itu. Apakah hukuman yang terendah dari hukum berarti kehormatan yang tertinggi bagi kebangsawanan? Apakah satu sendok dari kayu merupakan lambang dari keunggulan yang paling hebat dari kecendekiawanan? Pertanyaan semacam ini akan hanya dengan lemah memperlambangkan keluarbiasaan pertanyaan apakah Nirvana oleh Buddhisme dipandang sebagai sama bunyinya dengan kehancuran. 1}

Begitu pun kita belajar dari Secret Doctrine, bahwa Penghuni Nirvana di dalam suatu kurun perkaitaran baru dari pembabaran, kembali ke kegiatan kosmis dan bahwa;

Benang ber'sinar yang tidak bisa dirusak dan hanya luluh ke dalam Nirvana, muncul keluar dalam keadaannya yang tidak terganggu pada hari Hukum Agung memanggil kembali semuanya untuk berkarya 2).

Hubungan antara dunia dan alam-alam lain

Sekarang kita mampu membedakan antara berbagai jenis hubungan yang mungkin ada di antara mereka yang secara bodoh kita bedakan sebagai "yang mati" dan "yang hidup", seakan-akan badan itu adalah manusia dan seakan-akan manusia bisa mati. "Hubungan antara yang bertubuh dan yang tak-bertubuh" akan merupakan mngkapan yang lebih memuaskan.

Untuk memulainya marilah kita sisihkan perkataan Suksma sebagai tidak layak: Suksma tidak mengadakan hubungan dengan Suksma menurut sesuatu cara yang kita pahami. Asas .tertinggi masih belum terbabar di dalam daging; ia tetap menjadi sumber yang tersembunyi dari segalanya, Energi abadi, salah ^atu dari kutub Peri-Ada yang terbabar. Perkataan itu dengan singkat dipakai untuk menunjukkan Mahlukcerdas- luhur yang hidup dan yang bergerak di atas segala keadaan zat yang bisa terpikir oleh kita, tetapi Suksma yang murni bagi kita sekarang sama-sama tidak dimengerti seperti zat murni. Dan manakala kita memperbincangkan "keterangan" yang mungkin ada, karena- kita mempunyai rata^rata mahluk insaniam sebagai penerima, kita bisa saja menyisihkan "sebanyak mungkin perkataan Suksma, dan dengan demikian melepaskan kita dari sifat yang mendua arti. Tetapi di dalam.....

1). *Esotherisch Boeddhisme*, hlm. 163.

2). *Dilcutip dari Geheime Leer, jilid II. Agar memperoleh gambaran yang tepat sebaiknya para peneliti membaca GRS Mead: "Notes an Nirvana" dalam Lucifer Maret, April dan Mei, 1893.*

.....kutipan-kutipan sering muncul perkataan itu sesuai dengan kebiasaan dewasa ini, dan kemudian menunjuk kepada Ego.

Jika kita mengambil tahapannya yang dilalui manusia hidup sesudah "kematian", atau sesudah melepaskan badan, kita bisa siap menyusun^ keterangan yang bisa diterima atau pemunculan-pemunculan yang bisa dilihat: "

- I. Selagi Jiwa baru melepaskan badankasarhya, dan masih tetap berbaju dalam kembaran-eter. Ini hanya dalam waktu pendek, tetapi selama waktu ini Jiwa-tak-bertubuh bisa menampakkan diri, terbungkus baju eter ini.

Selama waktu yang sangat pendek sesudah kematian, sedangkan asastanpa-tubuh tetap tinggal di alam dayatarik bumi kita, adalah mungkin bagi roh untuk muncul dalam keadaan khusus dan tepat. !)

Ia tidak memberikan keterangan di dalam antarwaktu yang pendek ini, bahkan ketika ia berada di dalam ujud ini. "Roh" semacam itu berdiam-diri, bersifat tidur, bagaikan berjalan selagi tidur dan ia memang tidak lebih daripada pejalan astral sewaktu tidur. Sama-sama tidak terjawab, tetapi mampu menyatakan beberapa pikiran seperti sedih, kuatir, kecelakaan, pembunuhan, dan seterusnya, adalah pemunculan yang asainya tidak lain dari suatu pikiran orang yang mati yang mengambil bcnluk di alam astral dan oleh kemauan orang mati itu dikirimkan kepada salah satu persona tertentu, yang diharapkan sungguh-sungguh oleh orang mati untuk bisa menghubunginya. Pikiran semacam itu, terkadang disebut suatu Mayavi Rupa atau ujud-khayalan,

Seringkali bisa dilonlarkan menjadi obyektifitas, seperti dalam peristiwa pemunculan sesudah kem atian; tetapi kecuali ia dilontarkan dengan pengetahuan (baik bersifat tidur aiaupun secara fakta) dari btak yang sedang mati atau karena mendalamnya keinginan untuk melihatnya atau untuk muncul, yang melintas melaluinya, maka pemunculan itu akan bersifat tanpa-pikir saja; ini bukan lebih disebabkan oleh suatu dayatarik yang simpaietis aiau oleh suatu cetusan kemauan, melainkan oleh pantulan seseorang yang tanpa sadar melewati cermin, yang disebabkan oleh keinginan dari yang disebut belakangan.

!) Theosophist. Sept., 1882, him. 310.

Apabila Jiwa telah meninggalkan kembaran-eter dan telah melepaskannya seperti ia telah melepaskan badan-kasarnya, maka kembaran-eter. yang ditinggalkan begitu saja sebagai sesuatu yang tidak lain adalah mayat hampa,bisadielektrisirmenjadi "hidup buatan; tetapi beruntunglah bahwa cara untuk mengelektrisir semacam itu tidak banyak dikenal.

- II. Selagi Jiwa berada di Kama Loka. Masa ini lamanya sangat berubah-ubah. Jiwa terbungkus di dalam badan-astral, satu sebelum baju-kena-rusak yang terakhir, dan selagi ia terbungkus demikian, ia bisa menggunakan badan-wadag seorang medium, dan dengan demikian menyediakan secara sadar suatu perabot bagi diri sendiri, yang melalui itu ia bisa berpengaruh di dunia yang telah ia tinggalkan, dan berhubungan dengan mereka yang masih hidup di dalam badan.

Dengan cara ini ia bisa memberikan keterangan tentang fakta-fakta di dalam kehidupandunia yang baru berakhir yang hanya dikenal olehnya, atau hanya oleh dia dan oleh satu orang lainnya, dan selama ia berada di atmosfir bumi, maka suatu hubungan yang demikian itu adalah mungkin. Kerugian dan keburukan hubungan yang demikian itu telah diuraikan di atas, baik Manasrendah bersatu dengan Segitiga-Ilahiah' dan dengan demikian berada di perjalanan ke Devachan, ataupun dicabut dari situ dan dengan demikian berada di perjalanan ke kehancuran.

- III. Selagi Jiwa di Devachan, apabila Jiwa-bertubuh berhasil membubung sampai ke alamnya atau membuat hubungan dengannya. Bagi Penghuni Devachan seperti yang telah' kita ketahui, para kekasih hadir dalam kesadaran dan dalam hubungan sepenuhnya, dan para Ego saling bersentuhan, sekalipun yang satu bertubuh dan yang lain tak-bertubuh; tetapi kesadaran luhur dari Ego-bertubuh jarang saja bisa menterakannya pada otak.

Segala apa yang kita kenal dari kawan kita di alam wadag, ketika kita berdua bertubuh, sesungguhnya adalah ujudakal, ditimbulkan oleh kesan yang dibuatnya pada kita. Bagi kesadaran kita, ini adalah kawan kita, dan tidak ada kekurangan sama sekali dalam obyektifitas. Gambar seperti itu hadir bagi kesadaran Penghuni Devachan, dan baginya tiada kekurangan sama sekali dalam obyektifitas.

Sebagaimana kawan di alam-wadag tampak oleh seorang pengamat wadag, begitupun kawan di alam-pikir tampak oleh pengamat di alam itu. Sampai seberapa ujud itu dijiwai oleh kawan itu, bergantung pada perkembangannya sendiri, dan orang yang berkembang tinggi mampu menjalin lebih banyak lagi hubungan dengan Penghuni Devachan dibandingkan dengan orang yang masih terbelakang. Apabila badannya tidur, maka hubungan menjadi lebih mudah daripada ketika melek, dan sejumlah mimpi yang hidup tentang seseorang, yang berada di sisi kematian sana, merupakan benar-benar pembicaraan dengannya di Kamaloka atau di Devachan.

Cinta di balik kubur, meskipun anda bisa menyebutnya sebagai silapan ' memiliki kekuatan gaib dan kecakapan ilahiah yang memantul kembali kepada orang hidup. Ego seorang ibu yang penuh dengan cinta terhadap anak-anak yang dibayangkannya berada bersamanya, yang menghayati kehidupan bahagia, bagi dia sama nyatanya dengan sewaktu dia di dunia dulu - cinta itu akan selalu dirasakan oleh anak-anak di badan dagingnya.

Dia akan membabarkan diri di dalam mimpi-mimpinya dan seringkali dalam berbagai peristiwa - dalam perlindungan dan penyelamatan yang diketahui lebih dahulu, sebab cinta merupakan suatu perisai yang kuat, dan ia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Seperti yang terjadi dengan "ibu" Devachan ini, begitu pula dengan pertalian dan ikatan insaniah lainnya, kecuali yang murni nafsu-diri atau murni wadag.2)

Apabila kita pikirkan bahwa suatu pikiran menjadi suatu kejatian yang bergial, mampu berbuat baik atau buruk, maka kita dengan mudah mengakui, bahwa seperti Jiwa-bertubuh bisa mengirimkan kekuatan yang bersifat menolong dan melindungi kepada

mereka yang mereka cintai, juga kepada Penghuni Devachan, manakala ia memikirkan mereka yang ia cintai, bisa mengirimkan pikiran penolong dan pelindung semacam itu agar berkarya sebagai dewa pelindung sungguh-sungguh di keliling kekasihnya di dunia. Tetapi ini adalah sesuatu yang berbeda dengan hal datangnya kembali ke dunia "Roh" sang ibu untuk menjadi penonton yang nyaris tak berdaya menghadapi kesedihan anak itu.

-
- 1).Lihat tentang "silapan" apa yang dikatakan di bawah bab "Devachan"
 - 2).Kunci Theosofi.

Jiwa-bertubuh terkadang bisa menyelinap ke luar dari penjara dagingnya dan mengadakan hubungan dengan Penghuni Devachan. HP Blavatsky menulis:

' Jika pernah dinyatakan bertahun-tahun setelah. kematian seseorang, bahwa rohnya "telah menyasar kembali ke dunia" untuk memberikan nasehat kepada mereka yang ia cintai, hal ini selalu dalam penglihatan subyektif, dalam mimpi atau dalam trance, dan dalam hal itu Jiwa dari pengamat yang hidup yang tertarik pada roh-tak-bertubuh, dan bukan roh-tak-bertubuh yang menyasar kembali ke alam kita.1)

Apabila si-perasa atau medium berwatak murni dan luhur, maka pembubungan Ego yang terbebas sampai ke Penghuni Devachan bisa dilakukan, dan memberikan kesan secara alami kepada si-perasa, bariwa Ego yang pergi itu telah datang kembali kepadanya. Penghuni Devachan berada dalam selimut "silapan" yang membahagiakan dan

"Jiwa atau Ego astral dari si-perasa yang bersifat penyayang murni mengira, sementara ia berada tunduk di bawah silapan yang sama, bahwa kekasihnya turun kepadanya di dunia, padahal rohnya sendirilah yang membubung sampai pada mereka yang berada di Devachan.2)

Penarikan ini bisa dilakukan oleh Jiwa yang telah pergi dari Kamaloka atau dari Devachan:

Suatu "roh" atau Ego-kesuksmaan tidak bisa turun sampai ke medium, tetapi ia bisa menarik roh dari yang disebut belakangan ke dirin.ya, dan ia hanya bisa melakukan ini selama antar-waktu yang dua itu - sebelum dan sesudah "masa-tunas". Yang pertama adalah antar-waktu di antara kematian wadag dan pembubungan Ego-kesuksmaan ke dalam keadaan yang di dalam Ajaran Esoteris-nya para Arhat dikenal sebagai "Bar-do". Kami menterjemahkannya sebagai "masa-tunas" dan berdasarkari kesaksian para Adepta berlangsung sedari beberapa hari sampai beberapa tahun. Antar-waktu yang ke dua berlangsung sepanjang jasa Ego (personal yang lama memberikan hak kepada kejatian itu untuk menuai hasil upahnya di dalam Ke-Egoannya yang baru dilahirkan kembali. Ini terjadi setelah masa-tunas lewat, dan Egokesuksmaan yang baru dilahirkan kembali - bagai Phoenix yang seperti dongeng dari abunya - dari Ego-kesuksmaannya yang lama. Tempat yang.....

-
- 1).Theosophist, Sept., 1881.
 - 2).Notes on Devachan ", Path., Juni, 1890; him. 80.

.....dihuni oleh yang disebut duluan, oleh para Okultis Buddhis utara disebut "Devachan". 1)

Begitupun. asas-tak-bertubuh dari para perasa yang murni bisa dihubungkan dengan Jiwa-tak-bertubuh, meskipun keterangan yang diperoleh dengan cara ini tidak bisa dipercaya, sebagian karena kesulitan untuk memindahkan kesan yang diterima ke otak wadag, dan sebagian karena kesulitan untuk bisa melihat dengan cermat, apakah si pelihat itu tidak terlatih.²⁾

Ego medium yang murni bisa tertarik dan untuk sesaat terpaksa menyatu dalam hubungan magnetis (?) dengan roh-tak-bertubuh yang sungguh-sungguh, sedang jiwa medium yang tidak murni hanya bisa berbicara dengan Jhva Astral atau Selongsong dari orang mati. Kemungkinan yang disebut dahuluan menerangkan peristiwa yang sangat langka ini dari tulisan tidak langsung dengan tulisan-tangan yang dikenal dan dari pesan-pesan kelas yang lebih tinggi dari mahluk-tak-bertubuh.

Tetapi kekacauan di dalam cara penerimaan keterangan adalah mencolok, bukan saja oleh sebab-sebab yang di sebut di atas, tetapi juga karena

Bahkan perasa yang paling baik dan paling murni pada suatu saat paling baik hanya bisa dihubungkan dengan mahluk rohaniah tertentu dan hanya bisa tahu, melihat dan merasa apa yang diketahui, dilihat dan dirasakan oleh mahluk tertentu ini.

Dari sini banyak kemungkinan terjadi kesesatan, jika dari sini ditarik ke yang bersifat umum, karena setiap Penghuni Devachan tinggal di sprganya sendiri, dan tidak dikenal "pengintipan ke dunia".

Begitupun tidak akan ada sesuatu hubungan secara sadar dengan Jiwa yang terbang yang seakan-akari datang untuk belajar di mana Roh itu, apa yang ia kerjakan, dan apa yang ia pilar, rasa dan lihat.

Apalah artinya berada dalam hubungan? Ini hanyalah suatu penyatuan dari getaran molekui di antara perangan astral dari si-perasa yang berinkarnasi dan perangan asual dari personalitas yang tak-bertubuh. Roh dari si-perasa, katakanlah "disemangati" oleh auranya roh, baik ini mengalami musim es di alam dunia ataupun bermimpi di Devachan; penyendirian getaran molekui ditimbulkan dan selama sesaat si-perasa menjadi personalitas yang telah pergi itu dan menulis tulisannya, menggunakan bahasanya, dan berpikir pikirannya.

1) *Theosophist, Juni, 1882, hlm. 226.*

2) *Ringkasan dari suatu artikel dalam Theosophist, Sept., 1882.*

Pada saat-saat demikian si-perasa bisa mengira bahwa mereka yang sesaat ini berhubungan dengan dia, turun ke dunia dan mengadakan hubungan dengan dia, sedang pada kenyataannya hanya rohnyalah yang untuk sesaat telah meluluh dengan mereka, karena ia justru diserasikan dengan yang lain.¹⁾

. P a d a suatu kejadian tertentu yang terlihat olehnya, HP Blavatsky berkata bahwa bisa jadi keterangan itu datang dari suatu Elementar, tetapi bahwa

Yang lebih mungkin adalah roh medium memang berhubungan dengan salah satu mahluk di Devachan, yang pikirannya, pengetahuannya dan perasaannya mewujudkan kemandirian, sedang personalitas dan gagasan-gagasan yang ada sebelumnya dari medium sendiri banyak atau sedikit menguasai bentuknya keterangan.²⁾

Dalam pada itu keterangan-keterangan ini tidak bisa dipercaya sejauh yang berkaitan dengan fakta dan pendapat yang diterangkan,

Kita hendak mengetahui, bahwa adalah mungkin, bahwa suatu mahluk rohaniah tertentu benar-benar memberikan kesan 'kepada akal koresponden kita. Dengan kata lain, sejauh kita ketahui, bisa saja salah satu roh yang sifat kerohaniannya biasanya sepanjang waktu berada dalam keserasian sepenuhnya dan yang pikirannya, bahasanya, dan seterusnya, selama waktu itu menjadi .miliknya, sehingga terkesan bahwa roh itu nampak membuat hubungan dengan dia,

Ada kemungkinan (meskipun bukan mungkin sekali) bahwa ia yang biasa berada dalam suasana berhubungan beralih berhubungan dengan roh yang sesungguhnya, dan selama waktu itu dipersatukan dengannya dan (dalam tingkat tinggi, bukan sepenuhnya) memikirkan pikiran yang oleh roh akan dipikirkan, akan ditulis dalam tulisan-tangannya dan seterusnya. Tetapi andaikan itu demikian, maka Mr.Terry seharusnya tidak membayangkan bahwa roh itu secara sadar mengadakan hubungan dengan dia, atau dengansesuatu cara mengetahui sesuatu tentang dia, atau dari orang lain atau barang di dunia. Soalnya hanyalah, bahwa jika hubungan terjadi, maka ia, Mr. Terry, pada kesempatan tertentu ini dipersatukan dengan personalitas yang lain dan berpikir, berbicara, dan menulis seperti yang pernah dilakukan di dunia.....

Molekul dari sifat'astralnya bisa.dari waktu ke waktu bergetar dalam keserasian yang sempurna dengan sifat astralnya salah satu roh dari seseorang yang sekarang berada di Devachan, dan akibatnya dia bisa nampak berada dalam hubungan dengan roh itu dan menerima nasehat dari dia dan.....

l) Theosophist, Sept., 1882, him. 309 2) Sda,hlm.310.

.....seterusnya, dan para waskita bisa melihat di dalam Cahaya Astral suatu bentuk dalam ujud yang.dipakai oleh roh itu di kehidupan-dunia.

IV. Lain-lain keterangan selain keterangan tentang Jiwa-takbertubuh yang mengalami keadaan biasa setelah kematian.

(a) Tentang Selongsong. Meskipun hanya baju terakhir dari Jiwa yang terbebas, Selongsong ini selama beberapa waktu mempertahankan kesan dari penghuninya yang telah pergi dan mengulang kembali secara dengan sendirinya kebiasaannya dalam berpikir dan menyatakan diri, seperti badan-wadag dengan sendirinya akan mengulang gerakangerakan yang biasa dilakukan.

Gerakan refleks sama mungkinnya bagi badan-keinginan dan badan-wadag, tetapi semua gerakan refleks dalam mengulangnya ditandai oleh sifat

pengulangannya, dan tidak hadirnya segala kecakapan untuk melakukan perbuatan baru. Ia menanggapi suatu rangsangan dengan _suatu perbuatan disengaja yang semu, tetapi ia tidak memulai dengan sesuatu yang baru. Apabila manusia "duduk demi kemajuan" atau jika ia di dalam sidang-prewangan (seance) mengharapkan dan menanti dengan harapan keterangan dari kawan-kawan yang telah pergi, ia justru memberi rangsangan yang diperlukan, dan memperoleh tanda pengenal yang telah dicarinya dengan penuh harapan.

- (b) Tentang Elemental-. Ini, yang memiliki kecakapan rendah dari akal, dalam pengertian segala kecakapan akal yang selama kehidupan membabar melalui otak wadag, bisa mengemukakan keterangan dari sifat akal yang tinggi. Ini memang langka adanya, seperti bisa dilihat dari suatu gambaran tentang keterangan yang diberikan sebagai sesuatu yang diterirra dari "roh yang mati".
- (c) Tentang Elemental. Titik tengah daya-setengah-sadar ini memainkan peran besar di sidang-prewangan (seance), dan biasanya menjadi perantafa yang berkarya guna menimbulkan gejala-gejala wadag. Mereka melemparkan benda-benda kian kemari, atau membawanya, membuat suara; bunyi-bunyian, membunyikan bel, dan seterusnya, dan seterusnya.

Terkadang mereka bermain tipuan dengan Selongsong, menjiwainya dan memperkenalkan mereka sebagai roh orang-orang besar yang pernah hidup di dunia, tetapi yang tampak dari ucapan mereka, secara menyedihkan berubah ke "dunia roh". Kadang-kadang mereka menyibukkan diri di dalam seance-materialisasi dengan melempar dari Cahaya Astral bentuk-bentuk di atas ujud pancaran magnitis yang ditimbulkan dan yang berakibat, bahwa ini mengambil kemiripan dengan berbagai tokoh. Terdapat juga Elemental dari jenis yang sangat tinggi, yang kadangkadang mengadakan hubungan dengan medium yang sangat berbakat, yaitu "sang cemerlang" dari alam-alam lain,

- (d) Tentang Nirmanakaya. Untuk keterangan ini, seperti halnya dengan dua kelas yang disebut berikut, mediumnya harus dari sifat yang sangat murni dan luhur. Nirmanakaya adalah manusia yang disempurnakan, yang telah membuang badan-wadagnya, tetapi mempertahankan asas-rendahnya yang lain demi membantu kemajuan perkembangan umat manusia. Nirmanakaya

Telah mengabaikan suasana Nirvana, karena kasihan terhadap umat manusia dan mereka yang ia tinggalkan di ditnia. Adepta semacam itu, aian sang Keramat, atau apa pun orang menyebutnya, ia mengurbankan Nirvana dan menetapkan untuk tetap tinggal di bumi ini dengan suksma yang tidak tampak, karena. ia berpikir adalah suatu perbuatan bernafsu-diri untuk beristirahat di dalam kebahagiaan, sedangkan umat manusia mengerang di bawah beban' kesengsaraan yang ditimbulkan oleh ketidak-tahuan ia tidak memiliki badan-wadag, karena telah ia tinggalkan; tetapi dalam ke,adaan lain ia tinggal beserta segala asas-asasnya.bahkan dalam kehidupan astral di alam kita.

Dan ia hanya bisa menampilkan hubungan (dan juga hanya menampilkan, hubungan) dengan beberapa pihak yang disukai, yang sangat pasti adalah tidak dengan medium biasa. 1)

- (e) Tentang Adepta yang sekarang hidup di dunia. Ini seringkali tampil dalam hubungan dengan siswa Mereka, tanpa menggunakan sarana hubungan yang biasa, dan jika antara suatu Adepta dan medium ada suatu ikatan, mungkin dari salah satu inkarnasinya yang dahulu, yang membuat medium itu menjadi seorang siswa, maka suatu keterangan dari Adepta mudah disalah-artikan sebagai suatu keterangan dari suatu "roh". Penerimaan keterangan semacam itu melalui tulisan yang diturunkan atau melalui kata-kata yang diucapkan diketahui oleh sementara orang.

1). Theosofi.

- (f) Tentang Ego Luhur medium. Di mana ada orang suci dan bersungguh-sungguh menggayuh ke cahaya, gayuhan ke atas ini disambut sifat luhur dengan raihan ke bawah, dan cahaya dari yang lebih tinggi memancar ke bawah dan menerangi kesadaran-rendah. Kerhudian akalrendah untuk sesaat menyatu dengan bapa-nya, dan ini mengalihkan sifat ketahuannya sebanyak kesanggupan untuk memuatnya.

Dari sketsa yang pendek ini orang akan tahu bagaimana sumbernya bisa berbeda, sehingga keterangan yang nampak datang dari "sisi lain dari kematian" bisa ditangkap. Seperti telah dikatakan oleh HP Blavatsky:

Keaneka-ragaman sebab gejala-gejala itu besar, dan orang harus menjadi . Adepta dan dengan nyata mengamati dan meneliti apa yang terjadi, agar mampu dalam setiap hal menjelaskan apa sebenarnya yang menjadi dasarnya. 1)

Untuk membuat keterangan menjadi lengkap bisa ditambahkan, bahwa apa yang bisa dilakukan oleh Jiwa rata-rata, manakala ia memasuki pintu-gerbang Kematian, sama juga di sisi ini bisa dilakukan olehnya, dan keterangan bisa diperoleh melalui tulisan, dalam trance, dan melalui sarana lain agar menerima keterangan, bisa diperoleh sama , mudahnya dari Jiwa-bertubuh maupun. Jiwa-tak-bertubuh.

Apabila masing-masing mengembangkan di dalam diri sendiri kekuatan dari Jiwanya sendiri, ketimbang dengan tak berketentuan mengembara kian kemari atau tanpa punya pengetahuan menceburkan diri ke dalam percobaan-percobaan yang berbahaya, akan lebih aman menghimpun pengetahuan, dan perkembangan Jiwa akan bisa "menjadi dipercepat. Satu hal ini adalah pasti: Manusia sekarang adalah suatu Jiwa yang hidup, yang tidak dikuasai oleh Kematian, dan kunci penjara Badan ada di tangannya sendiri, sehingga ia, jika ia mau, bisa belajar menggunakannya. Ini disebabkan Diri-sejatinya, selama disilaukan oleh Badan, telah kehilangan sentuhan dengan Diri-Diri yang lain, sehingga Kematian itu pernah merupakan jurang, bukan pintu antara Jiwa-bertubuh dan Jiwa-tak-bertubuh.

1} Theosophist, Sept., 1882, hlm. 310.

LAMPIRAN

Tulisan berikut tentang nasib pembunuh-diri, berasal dari The Theosophist, September 1882.

Kami tidak menyatakan - kami tidak diizinkan - untuk memperbincangkan masalah ini secara lerigkap pada saat ini. Tetapi kami boleh menunjuk pada salah satu dari kelas mahluk yang paling penting, selain Elementar dan Elemental, yang bisa mettgambil bagi an di dalam gejalaej ala obyektif.

Kelas ini-rnencakup roh pembunuh-diri berakal sehat yang sadar. Mereka adalah Roh dan bukan Selongsong, karena dalam peristiwa mereka, sekurang-kurangnya sampai kelak, tidak terjadi pemisahan secara tetap yang menyeluruh antara asas ke empat dan asas.ke lima pada satu sisi, dan asas ke enam dan asas ke tujuh pada sisi lain. Dua keduaan itu terbagi, mereka ada sendiri-sendiri, namun garis penyambung masih menyatukan mereka, mereka masih bisa kembali menyatu, dan personalitas yang terancam hebat bisa membelokkan keruntuhannya; asas ke lima masih tetap memegang kunci, yang seraya menembus jalan sesat dari dosa duniawi dan hawa-nafsu, ia bisa merebut kembali kamar dalam yang keramat. Tetapi untuk saat ini, meskipun sesungguhnya dia adalah suatu roh dan karenanya disebut demikian, ia nyatanya tidak jauh dari suatu Selongsong.

Kelas roh ini tentunya bisa membuat hubungan dengan manusia, tetapi, biasanya anggota-anggotanya harus membayar mahal untuk menuntut haknya, sedang bagi dia hampir tidak mungkin berbuat lain daripada mengurangi atau merendahkan sifat kesusilaan orang-orang yang banyak membuat hubungan dengan dia dan melalui dia. Dikatakan secara umum hanyalah soal pertanyaan tentang ukuran, tentang banyak atau sedikitnya kerugian menyusul hubungan semacam itu; kejadian yang benar-benar bisa memmbulkan kebaikan yang tetap, adalah perkecualian yang mutlak untuk mewajibkan adanya pengamatan.

Mengertilah bagaimana duduk persoalannya. Mahluk celaka yang berontak terhadap cobaan hidup - cobaan: akibat dari pcrbuatannya sendiri dahulu; cobaan: obat yang penuh belaskasih dari langit untuk penderita penyakit akal dan penyakit kesuksmaan - tekad, membiarkan kelambu jatuh daripada secara jantan mengangkat senjata melawan lautan kesukaran, dan menurut perkiraannya, membawanya sampai mencapai akhir.

Ia menghancurkan badan, tetapi menjumpai dirinya dalam hal akal sama hidupnya seperti dahulu. Ia memiliki masa-hidup yang telah ditentukan, yang ditetapkan melalui suatu jaring-jaring yang rumit dari sebab-musabab yang dahulu, yang tidak bisa memperpendek perbuatannya sendiri yang semau-maunya sendiri itu! Masa itu harus berakhir pada waktu yang telah ditetapkan. Orang bisa memukul hancur separoh bagian yang bawah dari zandloper (alat pengukur waktu), sehingga pasir yang halus yang mencurah

dari gelas bagian atas, semakin mencurah, membuyar keluar oleh aliran angin yang lewat: tetapi aliran itu akan mencurah terus, sekalipun tetap tidak kelihatan sampai seluruh persediaan di dalam gelas bagian atas menjadi habis.

Dengan demikian orang bisa menghancurkan badannya, tetapi tidak bisa menghancurkan waktu-keberadaan-terasa yang telah ditetapkan, yang sudah ditakdirkan untuk berlangsung sebelum penguraian dari personalitas (karena hanya merupakan kelanjutan saja dari suatu penumpukan sebab-musabab); ini harus berjalan terus selama masa yang telah ditetapkan.

Ini terjadi pula pada peristiwa lain, misalnya peristiwa korhan kecelakaan atau kekerasan; mereka juga harus membuat masa-hidupnya menjadi penuh, dan tentang hal ini mungkin kita juga harus berbicara pada kesempatan lain - tetapi di sini cukup dengan memperingatkan, bahwa keadaan akalnya pada' kematian, baik itu benar atau salah, mengubah sama sekali keadaan mereka berikutnya. Mereka juga harus menunggu di "Alam Keinginan" sampai gelombang-hidup mereka menggelinding terns dan mencapai pantai yang telah ditentukan; tetapi mereka menunggu, terlibat mimpi-mimpi, bersilat memperingan dan bahagia atau kebalikannya, manakala keadaan akal dan kesusilaan mereka pada saat dan sebelum saat yang celaka itu, tetapi nyaris bebas dari rayuan wadag lebih lanjut, dan, dikatakan secara umum, tidak mampu untuk dengan maksud yang sadar (kecuali tepat pada saat kematian yang sebenarnya) mengadakan hubungan dengan umat manusia, meskipun tidak sama sekali di luar jangkauan "Ilmu Pengetahuan Terkutuk",

Ilmu Hitam. Ini merupakan masalah khusus yang dalam; tidak akan mungkin . di dalam ruang pendek yang masih tersisa, menerangkan bagaimana keadaan tepati sesudah mati begitu berbeda sama sekali dari apa yang mereka lakukan dalam peristiwa (1) tentang manusia yang dengan sengaja meletakkan hidupnya (bukan hanya berani) dengan alasan cintasesama, dengan harapan menyelamatkan yang lain; dan (2) tentang dia yang dengan kemauan tegas mengurbankan hidupnya dengan alasan nafsu-diri, dengan harapan menyelinap dari cobaan dan kesulitan, yang muncul di hadapannya. Karena alam atau Kehendak Tuhan, Nasib atau Tuhan, tiada lain adalah alat untuk menyeimbangkan. maka pada pandang pertama nampak seakan-akan akibat di dalam kedua peristiwa seharusnya sama. Tetapi sekalipun itu suatu alat, kita hams berpikir, bahwa itu adalah suatu alat dari jenis yang khas.

*Dari diri sendiri ia menganyam
Jaringan abadi baik dan buruk
Dan selamanya ia merasa getaran terlembut
Lewat benang terlemah.*

Suatu alat dibandingkan dengan kepekaan dan keseimbangan sempurna yang mana pun, akal manusia yang feringgi adalah hanya tiruan dalam ukuran kecil yang kasar dan lamban.

Dan kita harus berpikir, bahwa pikiran dan alasan adalah kekuatan wadag, dan terkadang adalah kekuatan wadag yang begitu hebat, dan kemudian kita bisa memahami mengapa pahlawan yang mengurbankan hidupnya dengan alasan mumi cinta-sesam^-

manusia, manakala darahkehidupannya menyusut habis, tenggelam ke dalam mimpi yang manis, yang di dalamnya.....

*Segala yang ia dambakan dan segala yang ia cintai
Datang ter'senyum di jalannya yang cerah,*

.....hanya agar bangun menjadi kesadaran yang bergiat atau yang obyektif, apabila ia lahir kembali di Alam Kebahagiaan, sedang orang yang miskin, celaka dan menyasar, yang di samping berupaya menghindari nasib, melepaskan benang perak dengan nafsu-diri dan memecahkan piring emas, mendapatkan dirinya hidup dan bangun dengan cara yang mengerikan, dijiwai oleh segala kerinduan dan keinginan buruk yang penuh dendam kehidupan-duniannya, tanpa tubuh yang bisa dipakai untuk memenuhinya, dan hanya mampu sampai pada meringankan sebagian saja yang mungkin dilakukannya dengan pengganti pemuasan yang lebih banyak atau lebih kurang, dan ini hanya berkat perobekan asasnya yang ke enam dan ke tujuh yang terakhir secara lengkap, dan sebagai akibatnya adalah penghancuran yang terakhir, sayang! setelah masa penderitaan yang panjang.

Janganlah orang membayangkan bahwa bagi kelas ini - pembunuhan diri berakal sehat yang dengan kesengajaan - tidak ada harapan. Apabila ia dengan memegang salibnya .kuat-kuat, dengan sabar menjalani hukumannya, dan berperang melawan kesenangan hewaniah yang masih hidup pada dirinya dalam segala kehebatannya, meskipun tentunya masing-masing dalam perbandingan dengan ukuran pelampiasannya di kehidupan-wadag, apabila ia, kata kami, memikulnya dengan rendah hati dan tidak lagi membiarkan diri di sini atau di sana dirayu imtuk pemuasan yang tidak sah akan keinginan-keinginan.yang tidak keramat, kemudian menyatukan diri kembali keempat asasnya yang luhur di saat kematian yang dipastikan oleh nasib tiba, dan bisa sangat baik bahwa dalam perpisahan akhir yang menyusul kemudian, segalanya menjadi baik dengan dia, dan ia beralih ke masa-tunas dan perkembangannya yang berikut.

TAMAT

Buku Penuntun Theosophy No. 4

KARMA

(BUKU PENUNTUN THEOSOFI No. 4)

Oleh: Annie Besant

Disalin dari Edisi Bld.Oleh: Hudjud Daryanto

Diusahakan Oleh: Sandjaja BP.

Blitar, tahun 1999, Untuk Sanggar Theosofi Setempat

ISI B U K U

Karma	1
Hukum yang tidak berubah	2
Kawasan-Kawasan Alam	3
Mencipta Ujud-pikiran	6
Kerja Ujud-Pikiran	10
Membuat Karma pada prinsipnya	11
Membuat Karma secara terinci	21
Penggaian Karma lebih lanjut	31
Berhadapan dengan akibat Karma	41
Membangun Masa Depan	43

Pembentukan Karma	45
Mengakhiri Karma	50
Karma-Bersama	55
Penutup	59

P R A K A T A

Hanya sedikit kata-kata yang diperlukan gua:ia mengedarkan buku kecil ini ke dunia. Buku ini adalah yang ke empat dan serentetan Buku Penuntun, yang dirriaksudkan guna memenuhi permintaan khalayak akan ajaran Theosofi yang diuraikan secaia sederhana. Orang mengeiuh, bahwa kesusasteraan kita terlalu daiam dan terlalu khusus Jan terlalu mahal bagi pembaca awani dan kita harapkan bahwa entetan buku-buku ini akan berhasil memenuhi apa yang benar-benar iibutuhkan.

Theosofi bukan hanya untuk para terpelajar, melainkan jntuk semuanya. Mungkin diantara mereka yang melihat untuk pertama kali ke dalarn ajaran-ajarannya, ada beberapa yang tertarik karenanya untuk menyelam lebih dalam lagi dalam filsafatnya, dalam lmupengetahuannya dan dalam agamanya; yang dengan kerajinan ;seorang peneliti dan semangat seorang pendatang baru memberi perlawanan terhadap masalah-masalahnya yang lebih gelap, Tetapi Buku Penuntun ini bukan ditutis untuk para, peneliti yang bersemangat tetapi tidak bisa mengatasi kesulitan-kesulitan pada awalnya; buku ini ditulis untuk para pria dan para wanita yang lincah dari dunia yang berkarya sehari suntuk, dan berupaya membuat beberapa dari kesunyataan besar menjadi jelas agar kehidupan lebih mudah untuk lituntut dan membuat mati lebih mudah untuk dihadapi.

Ditulis oleh para pcngabdi Guru yang menjadi Saudara Tua ras kita, mereka tidak akan punya tujuan selain mengabdi kepada sesama manusia.

K A R M A

1. Setiap pikiran manusia setelah dikeinbangkan berpindah ke jagad batin, dan menjadi suatu kejalian yang aktif dengan cara menggabungkan dirinya dengan suatu elemental, atau bisa dikatakan luluh menjadi satu, dengan pengertian luluh dengan salah satu dan daya-daya setengah "cerdas dari alam-alam kehidupan. Mereka adalah suatu mahluk yang dipersemaikan oleh daya pikir, tetap sebagai mahluk-cerdas yang aktif selama suatu jangka waktu panjang atau pendek, sebanding dengan daya asal karya otak yang melahirkannya. begitulah suatu pikiran baik senantiasa menjadi daya baik yang aktif, sedang pikiran buruk menjadi suatu setan yang jahat.

Demikianlah manusia terus-menerus menghuni arus pikirannya di dalam ruang dengan dunianya sendiri, penuh sesak dengan orok-orok gejolak hati, keinginan, kecenderungan dan nafsu-nafsunya. Arus pikiran itu berbalik mempengaruhi setiap predial yang peka atau yang bersifat saraf yang bersentuhan dengannya, sebanding dengan kekuatan arusnya. Kaum Buddhis menyebutnya "Skanda", kaum Hindu menamakannya "Karma". Para Adepta mengembangkan bentuk-bentuk ini secara sadar, orang lain menghambur hamburkannya secara tidak sadar. ([The Occult World/ 89,90, edisi 4](#)).

2. Belum pernah diberikan suatu gambaran yang gamblang tentang sifat asasi Karma selain dengan kata-kata tersebut, yang berasal dari salah satu surat Mahaguru KH yang awal. Apabila gambaran ini beserta segala kesimpulannya bisa dimengerti dengan jelas, maka keruwetan seputar pokok itu akan terkikis untuk sebagian besar, dan asas pokok yang menjadi dasar perbuatan Karma akan dipahami. Karenanya kami menganggapnya sebagai suatu petunjuk ke arah penelitian yang paling baik dan kami akan memulai dengan mengamati daya-daya yang bersifat mencipta dari manusia. Yang kami perlukan sebagai kata pendahuluan adalah suatu pengertian yang jernih mengenai tidak berubahnya hukum dan kawasan-kawasan Alam yang besar.

Hukum yang tidak berubah

3. Kita hidup di dalam suatu kawasan hukum. Kita dilingkupi oleh hukum-hukum yang tidak bisa kita langgar. Hal ini adalah suatu kesunyataan yang tidak memerlukan pembuktian. Namun terdapat kecenderuhan, bahwa suatu perasaan tidak berdaya melanda kita, manakala kita menginsafi fakta itu secara sungguh-sungguh dan secara hidup. Begitu

pun, manakala kita melihatnya pula sebagai fakta di jagad akal dan jagad kesusilaan seperti halnya di jagad wadag, seakan-akan kita merasa berada dalam genggaman sesuatu Kekuatan yang perkasa, yang mempontang-pantingkan kita ke mana saja menurut kehendaknya, sekali kita terlangkap oleh Kekuatan tersebut. Sesungguhnya yang terjadi justru kebalikannya. Sebab, apabila dimengerti, Kekuatan nan perkasa itu akan mengantar kita dengan-patuhnya ke mana. pun kita menghendaki. Segala kekuatan di dalam alam bisa dimanfaatkan sesuai dengan ukuran sampai seberapa kekuatan itu dimengerti. "Alam bisa ditundukkan dengan jalan dipatuhi". Daya-daya kekuatan yang tidak terbandungkan itu siap kita manfaatkan, manakala kita berlandaskan ilmu-pengetahuan bekerja-sama. dengannya, bukan menentangnya. Dari gudang persediaan kekuatan yang tanpa batas itu, kita bisa memilih kekuatan yang akan melayani tujuan, sasaran, arah kita dan sebagainya. Justru sifat kekuatan yang tidak berubah-ubah itu menjadi jaminan akan keberhasilan kita.

4. Pada sifat. hukum yang tidak berubah-ubah inilah bergantung masalah terjaminnya percobaan-percobaan ilmiah dan segala kecakapan, guna mereka-reka suatu buah Karma, dan guna meramalkan masa mendatang! Seorang analis bersandar pada kepastian, bahwa Alam akan senantiasa memberi jawaban dengan cara yang sama, manakala ia teliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaannya. Suatu hasil yang menyimpang diterimanya sebagai hal adanya perubahan dalam sekap-terjangnya sendiri, bukan perubahan dalam Alam. Begitu pun dengan perbuatan manusia semakin dilandasi sifat tahu, semakin pastilah manusia dalam perihal ramal-meramal.

Semua "kebetulan" adalah akibat ketidaktahuan dan berasal dari kerja hukum-hukum yang tidak dikenal kehadirannya, atau yang diabaikan. Seperti di jagad. wadag, maka di jagad akal dan jagad kesusilaan, juga bisa diramalkan atau direka-rckakan serla dilakukan perhitungan-perhilungan. Alam tidak pernah mendustai kita. Kita ditipu oleh kebutaan kita. Di semua alam, makin bertambahnya pengetahuan berarti makin bertambahnya kekuasaan, sedangkan serba-tahu dan serba-bisa adalah tunggal.

5. Hukum di jagad akal dan jagad kesusilaan seharusnya tidak berubah-ubah seperti' juga di jagad wadag. Hal ini bisa kita perkirakan, nienilik alam semesta adalah pancaran dari Yang Tunggal, dan apa yang kita sebut Hukum hanyalah suatu pembabaran dari Sifat Ilahiah. Ada satu Hidup yang memancarkan semuanya, begitu pun ada satu Hukum yang menopang

segalanya. Dunia berpijak pada batu-karang Sifat Ilahiah ini bagaikan landasan yang aman, yang tidak berubah-ubah.

Kawasan-Kawasan Alam

6. Kita harus memperoleh suatu pengertian yang jelas mengenai tiga alam atau kawasan rendah dari alam semesta dan mengenai Asas-asas (**periksa Buku Penuntun I**) yang berkaitan dengan itu, agar kita bisa mempelajari kerja Karma melalui arah yang ditunjuk oleh Mahaguru. Nama yang diberikan untuk kawasan-kawasan itu menunjukkan keadaan kesadaran yang berkarya di situ. Di sini kita bisa dibantu dengan suatu bagan. yang menunjukkan kawasan itu beserta Asas-asas yang berkaitan dan kendaraan-kendaraan yang bisa dikunjungi oleh suatu kejatian yang sadar.

Dalam Okultisme-praktis seorang pelajar belajar mengunjungi alam-alam ini dan mengubah pengamatan yang diperolehnya dari penelitian sendiri menjadi pengetahuan. Kendaraan yang terakhir, yaitu Badan Kasar, melayani kesadaran dalam pekerjaannya di alam wadag. Di sini kesadaran dibatasi oleh kemampuan otak. Sebutan Badan Halus mencakup sejumlah badan-badan astral, masing-masing pada gilirannya selaras dengan berbagai suasana dari alam yang sangat rumit, yang disebut alam psikis. Di alam devachan tampak jelas adanya dua dataran, yaitu

Dataran-Rupa dan Dataran-Arupa. Di dataran yang rendah kesadaran mengenakan, suatu badan buatan, yaitu Mayavi Rupa. Ini lebih tepat disebut Badan-Pikin mengingat zat yang menyusunnya terbilang zat alam Manas. Di Dataran-Arupa harus dikenakan Badan-Karana. Mengenai alam Buddhi tidak ada gunanya untuk membicarakannya.

A T M A

Sushupti	Buddhi	Kendaraan Badan Suksma
Devachan	Manas	Kendaraan 1.Badan-Pikir 2.Badan Karana
Psikis atau Astral	Psikis Atas : Kama Manas Psikis Rendah : Kama	Kendaraan Badan Halus
Wadag	Kembaran Eter Sthula Sharira	Kendaraan Badan Wadag

7. Adapun zat alam-alam ini tidak sama. Secara umum-dikatakan bahwa zat tiap-tiap alam lebih kasar daripada zat alam di atasnya. Ini sesuai dengan keselarasan Alam, sebab pertumbuhan itu pada perjalanannya turun, berawal dari halus ke padat, dari lembut ke kasar. Jenjang besar mahluk-mahluk menghuni alam-alam ini, yang membentang "dari Mahluk-cerdas-agung dari alam suksma sampai pada Elemental bagian alam terendah dari jagad wadag. Di tiap-tiap alam,

Suksma dan Zat bersatu .sampai pada setiap perangnya. Setiap perangan punya Zat sebagai badannya, punya Suksma sebagai hidupnya. Segala kemajemukan yang mandiri dari perangan, segala ujud yang terpisah dari setiap jenis, dari setiap ujud-dasar, dijiwai oleh mahluk-mahluk hidup ini, yang berbeda tingkatnya menurut ukuran tingkat ujudnya. Tidak ada ujud yang tidak dijiwai secara demikian, tetapi kecatatan yang menjiwainya bisa Mahluk-cerdas yang terlinggi, bisa Elemental yang terendah, atau bisa masing-masing dari banjaran yang tak terhitung banyaknya, yang berada di antara semuanya itu.

Kejadian-kejadian yang nanti akan kita permasalahan terutama yang dari alam halus, sebab ini yang memberikan kepada manusia badankeinginan (Kama Rupa) atau sering disebut badan-kclunggan. Kejadian-kejadian itu memang dibangun di dalam rahim astral ibu, dan menyemangati indriya-astralnya. Mereka secara . khusus disebut Elemental-Ujud (Rupa Devata) dari dunia binatang dan merupakan pelaku perubahan-perubahan yang mengubah getaran menjadi ketanggapan,

8. Ciri watak yang menonjol dari Elemental-kama adalah sifat tanggap, yaitu kemampuan untuk tidak saja menanggapi getaran, melainkan juga untuk merasainya. Alam psikis ramai dengan mahlukmahluk ini, mahluk dari macam-macam tingkat kesadaran yang menerima kesan yang bermacam-macam dan menghubungkannya menjadi ketanggapan. Karena itu setiap mahluk yang memiliki badan yang terbangun dari Elemental ini, mampu merasa, dan manusia merasa melalui badan semacam itu. Orang tidak sadar di dalam perangan badannya atau pun di dalam sel-selnya.

Sel-sel itu punya kesadaran sendiri atas dirinya sendiri, dan melalui kesadaran ini mSrrimbulkan berbagai perbuatan dari kehidupan-nabatinya. Tetapi manusia yang badannya tersusun dari sel-sel, tidak ikut di dalam kesadaran sel-sel itu. Manusia secara tidak sadar membantu atau menghalang-halangi sel, sedang sel-sel itu melakukan pemilihan, pemungutan, pemisahan, pembangunan, dan manusia sesaat pun tidak akan bisa menyelaraskan kesadarannya dengan kesadaran sebuah sel didalam jantungnya sedemikian rupa, sehingga ia bisa mengemukakan dengan cermat apa yang dilakukan oleh sel-sel itu.

Pada keadaan biasa, kesadaran manusia berkarya di alam astral, bahkan di dataran-dataran - astral yang lebih tinggi, tempal akal berkarya. Maka akal yang berbaur. dengan Kama tidak berkarya selaku akal iininii di alam astral ini.

9. Alam astral ramai dengan Elemental, yaitu Elemental yang sama dengan elemental yang membangun badan-keinginan manusia, Elemental itu juga sama dengan elemental yang merupakan badankeinginan yang lebih sederhana dari binatang rendah. Pada wataknya di perangan yang demikian itu, manusia langsung berhubungan dengan Elemental-Elemental ini, dan dengan perantaraan mereka, manusia membuat penghubung dengan semua benda di sekelilingnya, baik yang menarik ataupun yang memuakkan baginya.

Dengan kemauannya, dengan rasa-perasaannya, dengan keinginannya, manus ia membuat pengaruh atas mahluk yang tak terhitung jumlahnya itu, yang menanggapi secara peka semua getaran perasaan yang dipancarkan ke segala penjuru oleh manusia. Badan-

keinginannya sendiri bertindak sebagai alat. Getaran yang datang dari luar disambungannya menjadi perasaan, sedang perasaan yang datang dari dalam diuraikannya menjadi getaran.

Mencipta ujud pikiran .

10. Sekarang kita sudah mampu untuk mengerti dengan jelas kata-kata Mahaguru. Akal yang berkarya di alamnya sendiri, yaitu di zat halus dari alam psikis-luhur, mencipta bentuk-pikiran, ujud-pikiran. Dengan sangat cermat khayalan disebut sebagai daya-cipta akal. Sebutan ini sungguh bersifat harfiah, tidak seperti anggapan kebanyakan orang yang menggunakan istilah itu. Ciri kekuasaan akal adalah daya membuat bentuk.

Kata-kata hanyalah sekadar upaya untuk menggambarkan sebagian dari suatu bentuk akal. Suatu gagasan, suatu bentuk akal, adalah susunan sesuatu, dan seseorang mungkin memerlukan suatu deretan kalimat untuk melukiskannya secara cermat: Oleh karena itu diambil saja satu sifatnya yang mencolok, dan kata-kata yang menyebut sifat ini, melukiskannya secara tidak sempurna keseluruhannya. Kita mengatakan "segitiga" dan kata-kata itu memunculkan sebuah bentuk di dalam benak si pendengar.

Bentuk ini memerlukan uraian yang panjang lebar, jika hendak dipindahkan ke dalam kata-kata. Kita melakukan pemikiran yang terbaik kita dalam bentuk lambang-lambang dan kemudian menyebutnya berturut-turut bentuk-bentuk perasaan kita ke dalam kata-kata dengan susah-payah dan tidak sempurna. Di kawasan-kawasan, di mana akal berbicara kepada akal di sana terdapat kesan yang sempurna yang jauh di atas segala apa yang bisa dilakukan dengan kata-kata.

Bahkan dalam perihal pengiriman pikiran dari jenis yang terbatas, bukanlah kata-kata yang dikirimkan, melainkan gagasan. Seorang pembicara melahirkan sebagian dari bentuk-bentuk pikirannya yang bisa diperkatakan, menjadi kata-kata. Kata-kata ini menggugah dalam benak para pendengar muncuilnya bentuk-bentuk yang sesuai dengan bentukbentuk yang terkandung di dalam pikiran si pembicara. Akal berbicara dengan bentuk-bentuk, dengan gambaran-gambaran, bukan dengan kata-kata. Maka separoh dari pertengkarannya kata dan salah paham yang terjadi, timbul karena seseorang melekatkan gambaran yang

berbedabeda pada kata-kata yang sama, atau menggunakan berbagai kata-kata untuk melukiskan bentuk-bentuk yang sama.

11. Ujud-pikiran adalah suatu bentuk-akal yang dicipta atau diuli oleh akal dari zat halus alam psikis-atas tempat akal itu berkarya. Ujud ini yang tersusun dari atom-atom yang bergetar cepat dari alam itu, di mana-mana membangkitkan getaran di sekelilingnya. Getaran ini akan menimbulkan tanggapan akan nada dan warna pada semua mahluk yang mampu mengubahnya menjadi demikian. Makin jauh ujud-pikiran itu menyusup atau katakanlah ambelas ke dalam zat yang lebih kasar di dataran psikis yang lebih rendah, maka getaran-getaran ini menggetar sebagai warna-nyanyian ke segala penjuru dan menarik Elemental-Elemental yang terbilang warna tersebut menuju ke ujud-pikiran, dari mana elemental itu berasal.

12. Segala Elemental, seperti halnya segala benda di alam semesta, tergolong salah satu dari tujuh Sinar awal, tujuh Putra-Putra Cahaya awal. Cahaya putih memancar dari Logos Ke Tiga, Akal Ilahiah yang terbabar, memasuki tujuh Sinar, "Tujuh Suksma di depan Singgasana". Masing-masing dari Sinar ini memiliki tujuh sub-sinar, dan begitu selanjutnya sub-bagian yang berjenjang. Karena itulah di tengah-tengah pemisahan yang tak terbatas jumlahnya, yang menyusun suatu alam semesta, dijumpai Elemental-Elemental yang tergolong dalam macammacam sub-bagian Sinar.

Komunikasi dengan mereka dilakukan dalam bahasa warna yang berpijak pada warna asal-usul mereka. Itulah senanbya mengapa ilmu yang sebenarnya tentang nada dan warna dan angka (angka berpijak pada nada maupun pada warna) senantiasa dijaga secara ketat. Sebab kemauan itu berbicara kepada Elemental melalui semuanya itu, dan pengetahuan membawakan keperkasaan untuk menguasai.

13. Mahaguru KM berbicara sangat jelas tentang bahasa warna ini, kataNya:

Bagaimanu anda bisa membuat anda dimengerli oleh, tepatnya menguasai, Daya-Daya setengah cerdas itu, yang untuk berkomunikasi dengan kita tidak menggunakan kata-kata yang diucapkan, melainkan dengan nada dan warna, kerja timbal-balik antara getaran dari kedua belah pihak? Sebab suara, cahaya dan warna adalah perangan pokok dalam perwujudan jenjang mahluk-cerdas ini, mahluk yang anda sama sekali tidak memiliki

pengertian akan kehadiran mereka, dan anda pun tidak diperbolehkan mempercayainya (Atheis, Kristen, Materialis dan Spiritualis, semuanya mengemukakan keberatan khusus terhadap kepercayaan semacam itu), sedang limit Pengetahuan lebih gencar lagi dari itu semua menolak adanya takhayul yang merendahkan semacam itu. ([Occult World/100](#)).

14. Mereka yang telah mempelajari masa lalu mungkin saja ingat akan adanya desas-desus tentang suatu bahasa warna. Mereka bisa ingat akan adanya fakta, bahwa di Mesir Purba naskah-naskah keramat ditulis dalam warna, dan bahwa kekeliruan dalam penyalinannya dihukum dengan hukuman mati.

Tetapi saya tidak akan mengikuti jalan simpangan ini secara berlebihan. Bagi kita yang pening hanyalah, bahwa Elemental bisa diajak omong melalui warna, dan bahwa kata-kata warna bagi mereka bisa dimengerti seperti kata-kata ucapan bagi manusia.

15. Rona warna-nyanyian bergantung pada sifat maksud yang dipaparkan oleh si pembangkit ujud-pikiran. Apabila maksud itu bersifat murni, penuh sayang, baik, maka warna yang ditimbulkan akan menarik suatu Elemental ke arah ujud-pikiran, yang akan mengenakan sifat khusus yang oleh maksud itu ditekankan kepada ujud, dan berkarya ke arah yang telah ditentukan. Elemental ini merasuk ke dalam: ujud-pikiran dan melakukan peran sebagai jiwa.

Dengan demikian di alam astral dibuat suatu makhluk mandiri, ialah suatu makhluk yang bersifat baik. Sebaliknya, apabila maksudnya bersifat tidak murni, mengandung kebencian, berwatak jahat, maka warna yang ditimbulkan memunculkan suatu Elemental pada ujud-pikiran, yang dengan cara yang sama akan mengenakan sifat khusus yang oleh maksud itu ditekankan kepada ujud, dan berkarya ke arah yang telah ditentukan.

Juga dalam peristiwa ini Elemental merasuk ke dalam ujud-pikiran, menjalani peran sebagai jiwa dan dengan demikian terbuatlah di jagad astral suatu makhluk yang mandiri, suatu makhluk yang bersifat jahat. Misalnya suatu pikiran marah akan menimbulkan suatu kilatan merah, membuat Ujud-pikiran bergetar sedemikian rupa, sehingga memunculkan warna merah. Kilatan merah itu merupakan pnggdan kepada Elemental -Elemental, dan mereka bergegas ke arah yang memanggilnya.

Salah satu dari Elemental-Elemental itu merasuk ke dalam ujud-pikiran, yang memberikan kepadanya suatu pekerjaan yang mandiri dari jenis yang merusak. yang mengurai. Tanpa menyadari sama sekali Manusia selalu berbicara dalam bahasa warna, dan dengan demikian menarik sekumpulan Elemental di sekelilingnya Elemental ini hinggap di berbagai ujud-pikiran yang tersedia.

Demikianlah manusia mengluini arus di dalam ruang dengan jagad sendiri, ramai kerumunan orok-orok gejolak hati, keinginan, naluri dan hawanafsu. Malaikat dan setan yang kita ciptakan sendiri berkerumun di mana-mana di sekeiling kita, pembuat suka atau duka bagi yang lain, pembawa suka atau duka bagi kita sendiri, sungguh-sungguh suatu banjaran karma.

16. Para waskita bisa selalu melihat perubahan kilatan warna di dalam ,aura yang mengelilingi siapa saja. Setiap pikiran, setiap perasaan berubah secara demikian di jagad astral, tampak oleh penglihatan astral. Mereka yang sedikit lebih berk'cambang dari pada para Waskita biasa, juga bisa melihat ujud-pikiran dan bisa melihat akibat-akibatnya yang ditimbulkan oleh kilatan-kilatan warna di tengah-tengah gerombolan Elemental.

Kerja Ujud-Pikiran

17. Umur ujud-pikiran yang dirasuki ini bergantung pada:

Pertama: awal kehebatan kekuatan yang dicurahkan kepada ujudpikiran oleh orang yang membangkitkannya;

Kedua: umpan yang disajikan setelah ujud-pikiran itu diciptakan, dengan pengulangan pikiran, baik oleh si pencipta sendiri maupun oleh yang lain.

Suatu pikiran yang direnungkan, yang merupakan pengulangan pokok perenungan itu, memperoleh kekokohan bentuk yang mantap di alam astral. Begitu pun ujud-pikiran yang sama sifatnya tertarik satu sama yang lain dan saling memperkuat secara timbal-balik. Ujud-pikiran itu membuat suatu bentuk yang sangat kuat dan saiiगत hebat, yang berkarya di alam astral.

18. Ujud-pikiran dihubungkan dengan si penciptanya dengan suatu hubungan magnitis. Ujud itu memantul kembali kepada penciptanya. Ujud itu membuat suatu kesan yang mengarah pada upaya agar diciptakan kembali. Pada peristiwa itu, di mana suatu ujud-pikiran diperkuat karena pengulangan, bisa terbentuk suatu kebiasaan berpikir yang mantap sekali, bisa dibuat suatu model bentuk yang siap dialiri oleh pikiran. Bentuk ini bersifat menolong, manakala dari jenis watak luhur sebagai suatu ideal yang mulia, tetapi kebanyakan bentuk-bentuk itu bersifat membatasi dan menjadi penghambat bagi pertumbuhan akal.

19. Kita berhenti sejenak pada pokok pembentukan kebiasaan Ini, karena secara kepil-kecilan pokok ini mengandung manfaat buat mengungkapkan cara kerjanya Karma. Misalkan kita bisa mengambil suatu akal yang siap-pakai tanpa pernah memiliki kegiatan di masa lalu. Hal ini tentu tidak mungkin, tetapi perumpamaan ini akan membuahkkan suatu kekhususan yang kita perlukan.

Bisa dibayangkan, bahwa akal semacam itu bekerja dengan kebebasan dan kemauan yang sepenuhnya, sambil menciptakan ujud-pikiran. Hal ini berjalan terus, diulang berkali-kali sampai terbentuk suatu kebiasaan berpikir. Akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang tetap, sehingga akal secara tidak sadar selalu meluncui ke dalam pikiran itu. Kekuatan akal itu selalu mengalir masuk tanpa kemauan sedikit pun untuk menyaringnya. Selanjutnya kita umpamakan, bahwa tiba saatnya akal menolak kebiasaan berpikir ini dan menganggapnya sebagai suatu hambatan bagi kemajuannya.

Hal yang semula dilakukan oleh akal secara sukarela sebagai kemudahan untuk mencurahkan kekuatannya melalui saluran yang telah dipersiapkan, kini sebaliknya menjadi sesuatu yang bersifat membatasi: tetapi untuk menghapusnya hanya bias terlaksana oleh akal yang melakukan perbuatan sukarela yang baru, yang diarahkan untuk meniadakan dan menghancurkan sama sekali belenggu pembatas yang hidup ini. Di sini kita jumpai suatu proses karma kecil dalam angan-angan yang melintas dengan cepat.

Akal yang bebas membuat suatu kebiasaan, kemudian harus berkarya di dalam pembatasan, tetapi di dalam pembatasan itu tetap memiliki kebebasannya dan bisa melawannya dari dalam, sampai kebiasaan itu menjadi punah. Kita memang tidak pernah bebas sejak semula, sebab kita datartg di dunia dengan menanggung belenggu buatan kita sendiri dahulu. Tetapi setiap belenggu khusus itu adalah suatu proses seperti yang

diterangkan di muka, yaitu akan membuatnya, membawanya, dan selagi membawa akal bisa memperbaikinya.

20. Ujud-pikiran juga bisa diarahkan oleh si peneiptanya kepada orang tertentu. Orang itu akan bisa ditolongnya atau dirugikannya, bergantung pada sifat Elemental yang menjiwainya. Bukanlah sekadar gambaran yang puitis, bahwa harapan baik, doa dan pikiran penuh kasih itu berharga bagi mereka yang dikiriminya. Semua itu membangun suatu kerumunan pengayom yang merubung si tercinta dan yang menolak suatu pengaruh jahat dan suatu mara bahaya.

21. Seseorang tidak. melulu menciptakan ujud-pikirannya sendiri dan mengirimnya pergi. Tetapi ujud-pikiran itu juga berfungsi sebagai magnet untuk menarik kepadanya ujud-pikiran dari yang lain di alam astral, sekelilingnya. yang satu kelas dengan ujud-pikirannya sendiri yang dijivvai itu. Dengan demikian ia bisa menarik ke dirinya penguatan daya yang besar dari luar. Bergantung pada dia sendiri, apakah kekuatan yang dihirupnya dari dunia luar ke dalam kejatiannya sendiri itu dari jenis yang baik ataukah yang buruk.

Apabila pikiran seseorang itu murni dan mulia, maka ia akan menghirup kerumunan mahluk-mahluk beritkad baik di sekelilingnya. Terkadang ia sampai bertanya-tanya, dari mana gerangan datangnya kekuatan untuk bertindak, yang nampak benar-benar di atas kemampuannya sendiri. Dengan cara yang sama, seseorang dengan pikiran buruk dan rendah menghirup kerumunan mahluk-mahluk jahat ke dalam dirinya, dan dengan tambahan kekuatan ini melakukan perbuatan-perbuatan kejahatan, yang membuatnya heran, manakala ia menengok ke masa lalu. Ia akan berteriak: "Setan telah menyuruhku".

Dan memang kekuatan-kekuatan selan yang terpanggil kepadanya oleh keburukannya sendiri itu menambahkan kekuatan dari luar. Elemental-Elemental yang menjivvai ujud-pikiran, baik ataupun jahat, mengaitkan dirinya pada Elemental- Elemental di badan keinginan manusia. dan. dengan demikian-bekerja di dalathnya, sekalipun mereka datang dari luar.

Tetapi untuk ini mereka hams menemukan mahluk-mahluk dari jenis mereka sendiri, agar bisa mengaitkan diri. Jika tidak demikian, ia tidak akan bisa memberi: kan pengaruhnya. Selanjutnya Elemental di dalam ujud-pikiran dari jenis kebalikannya r.kan menolak pengaruh itu dan orang yang baikT baik itu akan mendesak kembali segala yang buruk dan

bengis dengan atmosfirnya sendiri, yaitu auranya. Aura itu mengelilinginya bagaikan tembok pengayom dan menjauhkan kejahatan dari orang itu".

22. Ada bentuk lain kegiatan elemental yang menimbulkan akibat yang luas, dan karenanya tidak bisa diabaikan dalam suatu pengantar yang meninjau kekuatan-kekuatan yang akan membentuk Karma. Seperti yang sudah diterangkan tadi, yang ini pun termasuk di dalam keterangan, bahwa ujud-pikiran menghuni arus yang memantul kembali pada setiap prabot yang peka dan bersifat saraf yang bersentuhan dengannya, sebanding dengan kekuatan arusnya.

Elemental itu punya kecenderungan untuk tertarik kepada Elemental lain dari jenis yang sama. Elemental-Elemental itu berhimpun ke dalam kelas-kelas yang bisa disebut sebagai kehidupan bersama. Apabila seseorang mengirimkan suatu ujud-pikiran, maka ujud-pikiran ini membuat suatu pertalian magnitis dengan orangnya. Di samping itu ia ditarik kepada ujud-pikiran lain dari jenis yang sama, bergabung di alam astral dan membentuk suatu kekuatan baik ataupun buruk, dengan semacam kebersamaan mahluk-mahluk sebagai raganya.

Himpunan ujud-pikiran yang sama ini menunjukkan ciri-ciri khas yang dijumpai pada pendapat-pendapat keluarga, tempat dan penduduk. Ini membentuk semacam atmosfir astral, yang karena itu semuanya bisa terlihat dan yang memberi warna kepada apa yang menjadi sasaran penglihatan, dan ini memantul kembali kepada badan keinginan orang-orang di dalam kelompok yang terkait, dan membangkitkan di dalam mereka getaran-getaran ketanggapan.

Suatu lingkungan karnis semacam itu dari keluarga, tempat atau penduduk, mengubah banyak sekali kegiatan seseorang dan membatasi dengan sangat ketat kemampuannya untuk melahirkan kecakapan-kecakapan yang ia miliki. Misalkan kepadanya disodorkan sesuatu gagasan. Ia hanya bisa melihat melalui atmosfir yang mengelilinginya, yang memberikan warnanya, dan yang bisa sangat merusak. Inilah batasan-batasan karmis dari jenis yang jauh lingkupnya, yang memerlukan pengamatan lebih lanjut.

23. Pengaruh himpunan Elemental ini tidak terbatas pada pengaruh yang diberikan kepada manusia melalui badan keinginannya. Apabila kebersamaan mahluk-mahluk terbentuk dari ujud-pikiran dari jenis yang menghancurkan, maka Elemental yang

menjiwainya bekerja sebagai kekuatan yang bersifat merobek-robek dan sering menimbulkan kerusakan di alam wadag. Sebagai angin ribut, kekuatan yang bersifat mengurai ujud-pikiran itu merupakan sumber yang subur bagi adanya "kecelakaan", bagi adanya guncangan alam badai, angin beliung, orkan, gempa, banjir. Akibat-akibat karmis ini' juga akan mendapatkan pengamatan yang diperlukan lebih lanjut.

Membuat Karma pada prinsipnya

24. Kita sudah menginsali kaitan antara manusia dan jagad elemental serta daya-daya akal yang bersifat membangun. Ini benar-benar daya yang bersifat mencipta. karena melahirkan ujud-ujud yang hidup. Sekarang kita mampu, setidak-tidaknya untuk sebagian, untuk mengerti sedikit mengenai cara membangkitkan dan cara menggarap Karma selama satu masa kehidupan saja.

Di sini lebih baik saya katakana satu "masa kehidupan" dan bukan satu "kehidupan", sebab satu kehidupan adalah terlalu sedikit artinya jika dipakai dalam pengertian biasa yang meliputi kehidupan satu inkarnasi saja, dan adalah terlalu banyak artinya jika dipakai dalam pengertian kehidupan seluruhnya, yang terdiri atas banyak tingkat di badan wadag dan banyak tingkat di luar badan wadag.

Dengan masa kehidupan dimaksudkan suatu lingkaran perjalanan kecil kehidupan manusia beserta pengalaman-pengalaman wadag, astral dan devachan, termasuk datangnya kembali ke ambang kehidupan wadag. Ini merupakan empat tingkat tertentu yang dialami oleh jiwa, untuk menyelesaikan lingkaran perjalanan kehidupannya. Tingkat-tingkat ini diinjak lagi dan lagi selama perjalanan sang Pengembara-Abadi melintasi jagad kemanusiaan dewasa ini. Pengalaman di dalam tiap-tiap masa kehidupan semacam itu bisa saja sangat berbeda-beda, baik mengenai banyaknya pengalaman maupun sifatnya, namun bagi rata-rata umat manusia, masa kehidupan itu mencakup di dalamnya empat tingkat ini, tidak ada lainnya.

25. Perlu diinsafi, bahwa keberadaan manusia di luar badan wadag adalah jauh lebih lama dibandingkan dengan keberadaan di dalamnya. Kerja hukum karma hanya bisa dimengerti dengan banyak kekurangan, apabila kerja Jiwa di keberadaan luar wadag tidak

dipelajari. Kita ingat kembali kata-kata salah satu dari Mahaguru, yang menunjukkan bahwasanya kehidupan di luar badan adalah yang senyatanya.

Seraya mengakui akan adanya dua jenis keberadaan yang sadar, yaitu keberadaan duniawi dan keberadaan rohani, kaum Vedanta menunjukkan bahwa hanya yang rohani itulah yang merupakan mahluk yang tidak-diragukan. Kehidupan duniawi tiada lain hanyalah silapan indriya kita, karena selalu berubah-ubah. Kehidupan kita di suasana kesuksmaan harus dipikirkan sebagai suatu kejatian, sebab di sanaulah bermukim Aku, Sutratma kita yang tak terbatas, tak pernah berubah, tak kena mati. Inilah sebabnya mengapa kita menyebut kehidupan kita sesudah mati sebagai satu-satunya kenyataan, sedang kehidupan duniawi, termasuk didalamnya personalitasnya sendiri, hanyalah sebagai khayalan (Majalah Lucifer, Oktober 1892, artikel: "Hidup dan Mati").

26. Selama kehidupan iisik kegiatan Jiwa yang bersifat langsung dibabarkan di dalam mencipta ujud-pikiran yang sudah dijelaskan. Tetapi agar nampak sebagai sesuatu yang cermat dalam mengikuti kerja Karma, sekarang kita harus menguraikan sebutan "ujud-pikiran" dan menambahkan beberapa pertimbangan yang terpaksa dihilangkan di dalam pengertian umum yang sudah disajikan dulu.

Selagi Jiwa bekerja sebagai akal, ia mencipta suatu Ujud-pikiran, yalah "ujud-pikiran" menurut pengertian yang dahulu, Marilah kita artikan sebutan Ujud-pikiran itu semata-mata sebagai penciptaan langsung dari akal ini, dan untuk selanjutnya sebutan ini kita batasi sampai pada awal tahapan sesuatu yang pada umumnya dan sepintas lalu dikatakan sebagai suatu ujud-pikiran. Ujud-pikiran ini selalu terikat pada penciptanya sebagai perangan dari isi kesadarannya.

Ini merupakan suatu bentuk zat halus yang hidup dan bergetar, Sabda yang terpikir tetapi belum terucapkan, berdosa tetapi belum menjadi daging. Hendaklah para pembaca memusatkan akalnya untuk beberapa saat pada Ujud-pikiran ini agar memperoleh suatu pengertian yang jelas terpisah dari semua lainnya, lepas dari semua akibat yang akan ditimbulkannya di alam-alam lain, kecuali di alamnya sendiri. Seperti sudah dikatakan tadi,

Ujud-pikiran itu membentuk perangan dari isi kesadaran penciptanya, suatu perangan dari miliknya yang tidak bisa dipisahkan. Si pencipta itu menggendongnya terus selama kehidupan wadagnya, membawanya terus melalui pintu-gerbang kematian, membawanya ke alam-alam yang adanya jauh dari alam kematian. Dan apabila si pencipta selama perjalanannya ke atas melalui alam-alam itu sendiri berpindah ke langit yang menjadi

terlalu tipis untuk bisa hidup terus, maka ia meninggalkan zat yang lebih kasar yang terbangun di dalamnya dan , membawa serta ujud-induk-akal, yaitu khayalan batinnya.

Pada kedatangannya kembali di alam yang kasar, zat dari alam itu kembali dibangun di dalam induk-akal, dan ujud kasarnya sendiri kembali dimunculkan. Ujud-pikiran ini bisa seakan-akan tetap dalam keadaan tidur selama masa yang panjang, tetapi ia bisa kembali dibangkitkan dan dihidupi. Setiap dorongan baru dari si penciptanya, dari si orok (akan dijelaskan lebih lanjut), dari mahluk-mahluk yang sejenis dengan oroknya, menambah dayahidupnya dan.mengubah bentuknya

27. Seperti yang akan kita lihat, ujud-akal itu tumbuh berdasarkan hukum-hukum tertentu dan penumpukan ujud-akal ini membentuk watak. Yang luar memantulkan yang dalam, dan seperti hal sel-sel yang berhimpun menjadi jaringan-jaringan badan dan seringkali dalam perjalanan itu menjadi sangat berubah, begitu pula ujud-akal ini berhimpun menjadi sifat yang menonjol dari akal, dan seringkali mengalami perubahan-perubahan besar.

Studi tentang pelepasan Karma akan banyak mengungkapkan perubahan-perubahan ini . Banyak bahan bangunan bisa menjadi perangan dari hasil-buatan Ujud-akal ini melalui daya-cipta Jiwa. Ini bisa didorong untuk bekerja oleh keinginan (Kama) dan bisa memberikan Ujud-bentuk sesuai dengan rangsangan nafsu atau kesenangan. Ujud-akal itu bisa bergerak sendiri menjadi suatu Ideal yang luhur dan menguli Bentuknya sesuai dengan itu. Ujud-akal itu bisa dituntun oleh pengertian-pengertian akal yang murni dan membangun Bentuknya sesuai dengan itu.

Namun baik luhur atau rendah, baik bersifat akal atau bersifat nafsu, bermanfaat atau merugikan, ilahiah atau hewaniah, ujud-akal itu adalah selalu Bentuk akal di dalam manusia, hasil buatan Jiwa yang mencipta, dan Karma yang berkegiatan aku itu bergantung kepadanya. Tanpa Ujud-akal ini tidak akan ada Karma yang berkegiatan aku, yang menghubungkan dari masa-kehidupan ke masa-kehidupan.

Sifat manasnya harus ada agar memberikan perangan yang lestari, yang bisa menjadi milik Karma berkegiatan aku. Tidak hadirnya Manas di jagad-jagad mineral, tetumbuhan dan binatang, tidak bisa berakibat membangkitkan Karma" berkegiatan aku yang membenteng sejak dari kematian sampai pada kelahiran.

28. Marilah sekarang kita mengamati ujud-pikiran yang awal dalam kaitannya dengan ujud-pikiran yang kemudian; ujud-pikiran yang murni dan semala-mata dalam kaitannya dengan ujud-pikiran yang dijiwai; Bentuk-akal dalam kaitannya dengan Bentuk-Akal yang Astral atau ujud-akal di alam astral rendah. Bagaimana ini dilahirkan dan apakah dia itu? Dengan menggunakan lambang yang diterapkan di atas, dia dilahirkan oleh sebab Sabda-yang-terpikir menjadi Sabda-yang-diucapkan, Jiwa menghembuskan pikiran, dan nada membuat ujud di dalam zat astral. Seperti hal Bentuk-pikir Akal Semesta menjadi jagad-roya yang terbabar manakala Bentuk-pikir itu dihembuskan, begitu pula Bentuk-akal di dalam akal manusia menjadi jagad sipenciptanya yang terbabar manakala Bentuk-akal itu dihembuskan. Ia meramaikan arusnya di dalam ruang dengan jagadnya sendiri.

Getaran Bentuk-akal itu membangkitkan getaran yang sama di dalam zat astral yang lebih padat dan ini menghasilkan ujud-pikiran yang baru, yang sudah saya sebut dengan Bentuk-Akal yang Astral. Bentuk-akalnya sendiri seperti yang sudah saya katakan berada di dalam kesadaran sipenciptanya, tetapi getarannya yang pergi ke luar dari kesadaran tersebut memunculkan lagi ujudnya di dalam zat yang lebih padat dari alam astral. Ini adalah ujud yang disajikan kepada bungkus bagi sebagian dari daya elemental, mengkhususkannya selama waktu ujud itu ada, disebabkan perangan yang manas di dalam ujud memberikan secuil keakuan kepada apa yang menjiwainya. (Betapa menakjubkan dan betapa jelas kesamaan-kesamaan di dalam alam!)

Ini adalah kejatian yang aktif yang dikatakan di dalam uraian Mahaguru, dan Bentuk-Akal yang Astral inilah yang mengembaradi alam astral dengan tetap memelihara" hubungan magnetis dengan sipenciptanya seperti yang sudah dikemukakan, memantul kembali pada bapanya, yaitu Ujud-akal, dan juga merasuk pada yang lain. Masa-hidupnya Bentuk-Akal yang Astral bisa lama atau pendek bergantung pada keadaan, dan kemusnahannya tidak menimbulkan pengaruh pada kelestarian bapanya. Setiap dorongan baru terhadap bapanya akan membuat kembaran-astralnya bangkit kembali, sebagaimana setiap ulangan dari suatu kata membangkitkan suatu ujud baru.

29. Getaran dari Ujud-akal tidak hanya berpindah ke bawah sampai di alam astral, tetapi getaran itu juga berpindah ke atas sampai alam kesuksmaan di atasnya (Kata-kata ke bawah dan ke atas menyesatkan, sebab tentunya alam-alam itu saling menembusi). Dan kalau getaran-getaran itu menimbulkan ujud kasar di alam rendah, maka getaran itu juga membangkitkan ujud yang teramat halus (beranikah saya menyebutnya ujud? Itu bukan ujud bagi kita) di alam atasan, di dalam Akasha, zat jagad yang memancar dari Logos Sendiri

Akasha adalah lumbung dari segala ujud, ruang kekayaan tempat segalanya dituangkan (dari kekayaan yang tak terbatas dari Akal Semesta), bekal yang melimpah dari segala Bentuk-pikir yang akan dijemakan di suatu jagad-*raya* tertentu. Ke sana pula mengarah getaran-getaran dari Jagad *raya*, berasal dari pikiran segala Mahluk-cerdas, berasal dari keinginan dari mahluk kama, berasal dari segala perbuatan yang dilakukan oleh segala ujud di setiap alam.

Semua ini membuat kesan masing-masing, yang bagi kita tanpa ujud, tetapi bagi Mahluk-cerdas kesuksmaan yang luhur nampak sebagai ujud, bentuk^bentuk dari segala yang berlangsung. Dan Bentuk-Akasha ini, demikianlah kita sebut selanjutnya, tetap ada selamanya dan merupakan Ingatan Karma, Kitab Lipika, yang bisa dibaca oleh siapa saja yang memiliki "*mata Dangma yang terbuka*". Pantulan Bentuk-Akasha inilah yang bisa dipamparigkan di layar zat astral oleh kerja kecermatan yang terlatih, sehingga suatu peristiwa dari masa lalu bisa kembali dimunculkan dalam segala kenyataannya yang hidup, tepat menurut kejadiannya jauh yang lalu sampai sekecil-kecilnya.

Sebab Bentuk-Akasha itu ada terdapat tercetak untuk sekali dan selamanya di dalam Register Akasha, dan oleh seorang Waskita yang terlatih bisa dibuat menurut kehendaknya suatu gambar yang hidup dan lancar dari beberapa halaman Register ini, dipentaskan dan dihidupi di alam astral. Apabila gambaran yang tidak sempurna ini bisa diikuti oleh pembaca, maka ia akan mampu memperoleh sekilas pengertian tentang Karma dalam wajahnya sebagai Sebab Bentuk-akal yang diciptakan oleh Jiwa akan dipantulkan ke Akasha, dan tidak lagi lerpisahkan.

Bentuk-Akal yang Astral dimunculkan oleh Bentuk-Akal, merupakan ciptaan yang dijiwai serta aktif, yang mengembara di alam astral dan yang menimbulkan akibat yang tak terhitung banyaknya, yang semua kaitannya dipantulkan secara cermat. Karenanya bisa dilacak sampai pada Bentuk-akal, dan melalui ini sampai pada sang Bapa, sedang setiap benang semacam itu bisa dikenal karena rona warnanya sendiri. Benang ini seakan-akan ditenun oleh Bentuk-Akal yang Astral dari kemandiriannya sendiri seperti seekor laba-laba yang menenun jaringjaringnya.

Berapa pun benang-benang semacam itu bisa ditenun bersama-sama menjadi suatu akibat, namun setiap benang itu bisa dibedakan dan bisa dilacak sampai pada penciptanya yang asli, yaitu Jiwa yang menciptakan Bentuk-Akal tersebut. Demikianlah kita bisa dengan kecerdasan kita yang canggung, terikat pada bumi, membayangkan dengan bahasa yang amat tidak memadai, bagaimana cara pertanggungjawaban keakuan dalam beberapa saat saja bisa terlihat oleh para Dewa Karma nan agung, para Penguasa Hukum Karma.

Pertanggungjawaban yang penuh dari Jiwa atas Bentuk-Akal yang diciplakannya serta sebagian pertanggungjawabannya atas akibatakibatnya yang besar lingkupnya, adalah lebih besar atau lebih kecil sebanding dengan setiap akibat yang memiliki benang karma lainnya yang dianyam bersama dalam asal penyebabnya. Dengan demikian kita juga bisa mengerti mengapa motif itu memegang peranan yang sangat menentukan dalam penggarapan Karma, dan mengapa perbuatan itu relatif kalah dalam soal pencetusan daya kekuatan. Kita bisa mengerti, mengapa di setiap alam yang befsangkutan Karma menggarap sesuai dengan bagian-bagiannya yang terjalin; namun menyambung alam- - alam itu menjadi satu dengan benangnya yang tidak kenal putus

30. Apabila pengertian-pengertian dari Agama Kebijakan yang memberikan pepadang itu mencurahkan arus cahayanya kepada dunia. melenyapkan kegelapan, dan memabarkan Keadilan nan sempurna. yang berkarya di bawah apa yang nampak sebagai penyimpangan. perbedaan dan kebetulah hidup itu, maka tidak mengherankan bahwasanya hati kita dengan penuh berterima-kasih membubung kepada para Agung (berkahilah Mereka), yang memegang obor Kesunyataan di kegelapan yang pekat, yang membebaskan kita dari ketegangan yang menghimpit kita sampai memar, yang membebaskan kita dan rongrongan tanpa ampun melihat ketidakadilan yang nampak tidak bisa diperbaiki, yang membebaskan kita dari tidak adanya harapan akan rasa Keadilan, yang membebaskan kita dari putus asa terhadap Kasih-sayang:

Anda tidak mengikat hubungan! Lembut Jiwa. Benda-benda,

Hati peri Ada ketenteraman sorga;

Lebih kuat dari kesedihan itulah Kemauan; yang Baik pada awal.

Masih jadi lebih Baik--yang Terbaik sadar.

Itulah Hukum yang mendorong ke keadilan,

Tiada sesuatu. bisa membelokkan atau menentang pada akhir.

Hatinya Kasih, dan, dipatuhi,

Kedamaian dan Kesempurnaan akan menutupnya.

31. Agar menambah kejelasannya, jika akibat rangkap tiga dan kekaryaannya Jiwa yang mewujudkan Karma sebagai Sebab, dikemukakan dalam tabel, bukan garis kecilnya, melainkan prinsipnya. Itulah yang mencakup satu masa kehidupan. .

A l a m Z a t A k i b a t

	Kesuksmaan	Akasha	Bentuk Akasha
			Yang mewujudkan
			Register Akasha
Manusia mencipta di		Astral Atas	Bentuk Akal yang
			Tetap tinggal di
			Kesadaran si Pencipta
	Psikis	Astral Rendah	Bentuk Akal yang
			Astral, makhluk aktif
			Di alam psikis

Akibat-akibat itu bisa berupa kecenderungan, kemampuan, perbuatan, peluang, lingkungan dan seterusnya, terutama dalam masa-masa kehidupan yang akan datang dan digarap sesuai dengan hukum-hukum tertentu.

Membuat Karma secara terinci

32. Para peneliti hendaknya memandang Jiwa di dalam Manusia, ialah Ego, sang Pembuat Karma, sebagai suatu kejatian yang tumbuh, suatu keakuan yang hidup, yang bertambah dalam kebijakan serta kebesaran akalnya, setimpal dengan langkahnya di perjalanan pengembangannya yang berabad-abad lamanya. Hendaknya selalu diingat, bahwa Manas-Luhur dan Manas-Rendah pada dasarnya adalah tunggal.

Memang untuk mudahnya kita membuat perbedaan, tetapi perbedaan itu berkaijtan dengan kekaryaannya, bukan mengenai sifat-sifatnya. Manas-Luhur adalah Manas yang berkarya di alam suksma dengan memiliki kesadaran sepenuhnya akan masa lalunya sendiri. Manas-Rendah adalah Manas yang berkarya di alam psikis atau alam astral, terbungkus zat alam astral yang dikenakan oleh Kama dan dalam kekaryaannya terbelit dan diwarnai oleh sifat keinginan. Sampaf batas tertentu Manas-Rendah terbius oleh zat astral yang menyelimutinya dan hanya memiliki suatu bagian saja dari keseluruhan kesadaran manas .

Bagi kebanyakan, sebagian kesadaran ini terdiri dari suatu pilihan yang terhalus di antara pengalaman-pengalaman yang sering menimpa dalam satu inkarnasi yang sedang berjalan. Untuk tujuan-tujuan praktis dalam kehidupan, seperti pandangan kebanyakan orang, maka Manas-Rendah .adalah sang "Aku" dan kita sebut dengan Ego Keorangan.

Suara hati yang samar-samar dan ruwet, yang dipandang sebagai di alas kewajaran, sebagai suara llahiah, bagi orang-orang itu adalah satu-satunya pembabaran Manas-Luhur di alam psikis. Orang-orang itu memandangnya sebagai benar-benar berwibawa, meskipun mereka bisa saja sangat khilaf akan sifatnya. Namun para peneliti hendaknya menginsafi, bahwa Manas-Rendah itu tunggal dengan Manas-Luhur. sebagaimana sinar itu satu dengan mataharinya.

Matahati-Manas memancar di langit alam suksma, Sinar-Manas menembus alam psikis. Kalau hal itu dianggap sebagai barang dua karena alasan lain selain untuk memudahkan dalam membedakan kekaryaannya, maka akan selalu timbul kekacauan yang tidak keruan.

33. Jadi, Ego adalah suatu kejatian yang tumbuh, suatu jumlah yang bertambah. Sinar yang dipancarkan turun hagaikan tangan yang dicelupkan ke dalam air guna meraih sesuatu benda dan kemudian ditarik kembali sambil memegang benda itu dalam genggamannya.

Peningkatan Ego bergantung pada nilai benda yang dikumpulkan oleh tangan yang dijulurkannya. Pentmgnya segala pekerjaannya ketika sang sinar ditarik kembali, terbatas dan ditentukan oleh pengalaman yang dipungut selagi sinar itu berkarya di alam psikis. Dikiaskan sebagai seorang pekerja yang pergi ke ladang membanting tulang di bawah hujan dan terik matahari, di kedinginan dan kepanasan, dan malam harinya pulang ke rumah. Pekerja itu sekaligus adalah pemiliknya dan segala hasil jerihpayahnya memenuhi lumbungnya sendiri dan memperkaya persediaannya sendiri.

Setiap Ego Personalitas adalah perangan langsung dari yang lestari atau Ego Individualitas, yang diwakilinya di jagad. rendah dan yang terpaksa mengembang banyak atau sedikit setimp'al dengan tingkat yang dicapai oleh Ego sebagai suatu kebersamaan atau suatu Keakuan. Apabila hal ini dimengerti dengan gamblang, maka perasaan tidak adil terhadap Ego Personalitas yang tertimpa oleh warisan karmanya akan lenyap.

Orang akan menginsafi, bahwa Ego yang membuat Karma akan memetik Karmanya. Petani yang menabur benih akan menuai, sekalipun baju yang dikenakan sebagai penabur benih dalam antar waktu menabur dan menuai bisa saja telah usang. Baju astralnya Ego juga mengurai antara masa tabur dan masa panen, dan ia pun panen dengan mengenakan baju baru. Namun dialah yang menabur dan menuai. Apabila ia hanya menabur sekadar benih atau benih salah pilih, maka ia pun yang memperoleh hasil panen yang sedikit itu, manakala, ia bertindak sebagai pemetik hasil.

34. Pada masa-masa pertumbuhan Ego, kemajuannya akan ternyata sangat lamban, sebab ia akan diombang-ambingkan kian kemari oleh keinginan, dengan jalan mengikuti dayatarik di alam wadag. Bentuk-Akal yang diciptakamiya, kebanyakan dari jenis yang bersifat nafsu, dan karenanya Bentuk-Akal yang Astral akan bersifat bergejolak dan berumur pendek, bukan yang bersifat kuat dan berlingkup luas. Makin banyak perangan manas merupakan bagian dari susunan Bentuk-Akal, makin lama pula keberadaan Bentuk-Akal yang Astral.

Berpikir lerkendali secara terus-menerus akan membangun Bentuk-Akal tertentu yang jelas, dan bersama itu Bentuk-Akal yang Astral yang tahan lama dan kuat yang setimp'al. Dan akan ada suatu tujuan yang pasti dalam kehidupan, suatu Ideal yang diakui secara jelas, dan akal akan selalu kembali ke situ dan akan senaritiasa berhenti di situ. Bentuk-Akal ini akan merupakan suatu pengaruh yang memerintah di dalam kehidupan akal, dan kekuatan Jiwa akan amat terbimbing olehnya.

35. Sekarang kita pelajari hal pembuatan Karma oleh Bentuk-Akal.

Sepanjang kehidupannya manusia membangun suatu kumpulan Bentuk-Akal yang tak terhitung banyaknya. Di antaranya ada yang bersifat kuat, jelas, selalu berkarya dengan diperkuat oleh dorongan akal yang diulang-ulang. Yang lain bersifat lemah, samar-samar,

seakan-akan baru terbentuk sudah ditinggalkan oleh akal. Pada saat lain kematian, Jiwa ternyata memiliki ribuan dari Bentuk-Akal ini.

Bentuk Akal itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, baik mengenai kekuatan Jiwa maupun ketegasannya. Di antaranya merupakan gayuhan kesuksmaan, Akal mendambakan untuk mengabdikan, meraih-raih ke pengetahuan, janji-janji berbakti kepada Kehidupan Luhur. Yang lain bersifat akal murni permata gagasan yang jernih, penerima hasil studi yang mendalam.

Yang lain bersifat haru dan nafsu, dan bernapaskan cinta, belaskasih? lembut, bakti, marah, gila hormat, congkak, kemilikan. Yang lain lagi bersifat terangsang oleh kesenangan badaniah karena keinginan yang tak terkendali dan mewakili pikiran-pikiran kerakusan, kemabukan, ke-hawanafsaan. Setiap Jiwa memiliki kesadaran masing-masing yang berisi penuh dengan Bentuk-Akal ini, yaitu hasil kehidupan akalnya.

Tidak ada sebuah pikiran yang tidak diwakili di sana, sekalipun yang diri bersifat tidak tetap. Bentuk-Akal yang Astral bisa saja telah lama punah dalam banyak hal, bisa saja hanya memiliki kekuatan untuk hadir beberapa jam saja, tetapi Bentuk-Akal tinggal tetap sebagai milik Jiwa, tiada satu pun yang tercecceh. Sang Jiwa membawa serta Bentuk-Akal ini manakala ia berpindah ke jagad astral karena mati.

36. Kama Loka atau Tempat Keinginan, seakan-akan terbagi dalam kebanyakan sap. Tepat setelah mati Jiwa dibebani dengan badan keinginan selengkapnya, atau Kama-Rupa. Semua Bentuk-Akal yang dibentuk oleh Kama-Manas dan yang bersifat kasar dan hewani, sangat kuat di dataran rendah jagad astral rendah ini. Jiwa yang masih kurang maju akan menyerahkan diri kepada Bentuk-Bentuk ini dan mewujudkannya, dan dengan demikian menyiapkan diri untuk, mengulanginya kembali secara fisik dalam kehidupannya mendatang.

Seseorang yang menyerahkan diri kepada pikiran yang bersifat nafsu dan membuat Bentuk-Akal semacam itu, tidak hanya tertarik kepada pentasan-pentasan. wadag yang berkaitan dengan pemenuhan nafsu, tetapi ia akan selalu mengulanginya dalam pikirannya. Dengan-demikian orang . itu membangkitkan naluri-naluri kian kuat guna melakukan dosa-dosa semacam itu di masa mendatang.

Begitu pun dengan Bentuk-Akal yang lain yang tersusun dari bahan-bangunan yang disediakan oleh sifat keinginan dan yang terbilang dataran lain di Kama Loka, Manakala Jiwa dari dataran rendah makin membubung ke dataran tinggi, Bentuk Akal yang tersusun dari

bahan-bangunan dataran rendah kehilangan perangan ini dan dengan demikian kesadarannya menjadi taram.temaram. Atau apa yang biasa disebut oleh HPB sebagai "kekosongan zat artinya bisa ada tetapi di luar pembabaran wadag. Baju kama-rupa dibersihkan dari perangannya yang kasar, manakala Ego-Rendah ditarik makin ke atas atau ke dalam, ke alam devachan.

Setiap "kulit" yang terbuang pada saatnya mengurai sampai pada kulit yang penghabisan serta sang sinar seutuhnya telah menarik kembali, bebas dari bungkus astralnya. Di perjalanan Ego kembali ke kehidupan dunia, bentuk-bentuk yang tidur ini akan dilebarkan dan akan menarik ke dirinya perangan kama yang telah dimilikinya, yang akan memberi kemungkinan kepadanya untuk membabarkan diri di alam astral. Bentuk-bentuk itu akan menjadi kesenangan, hawanafsu dankeharuan rendahan pada badan keinginannya buat inkarnasinya yang baru.

37. Sambil lalu kita bisa melihat, bahwa beberapa dari Bentuk-Akal yang mengelilingi Jiwa yang baru datang, merupakan sumber banyak kesulitan selama tahapan-tahapan awal dari kehidupan sesudah mati. Pikiran-pikiran takhayul yang menampilkan diri sebagai Bentuk-Akal merongrong Jiwa dengan bayangan-bayangan yang menakutkan, yang nyatanya tidak terdapat di sekelilingnya.

Semua Bentuk-Akal yang dibangun oleh hawanafsu dan kesenangan, tunduk pada proses yang diterangkan di atas, yaitu untuk dibabarkan kembali oleh Ego dalam perjalanannya kembali ke kehidupan dunia. Inilah kata-kata penulis buku Alam Astral:

Sang LIPIKA, Kedewataan Karma agung dari Kosmos,

menimbang. segala perbuatan tiap kepribadian ketika berlangsung pemisahan yang tuntas dari asas-asasnya di Kama Loka,

dan seakan-akan memberikan pola ujudknya Linga Sharira, yang

dengan cermat menyesuaikan diri pada Karmanya buat kelahiran manusia yang berikutnya (Lihat: ALam Astral,CW.Leadbeater).

38. Sesaat setelah terbebas dari perangan rendahan ini, maka Jiwa beralih keDevachan. Di sini Jiwa tinggal sejenak, yang lamanya. bergantung pada kaya aiau miskmiivn Uenluk-

Akal yang cukup murni ini untuk dibawa memasuki alam itu. Di sini Jiwa menemukan kembali segala dari upaya-upayanya yang luhur, betapa pun singkatnya, betapapun fananya. Di sini Jiwa menyatukan diri dengannya dan dari bahan-bangunan ini ia membangun kekuatan guna kehidupan-kehidupannya yang akan datang.

39. Kehidupan devachan adalah suatu kehidupan penyerap. Pengalaman-pengalaman yang dikumpulkan di dunia hams dirasukkan ke dalam baju Ego, dan melalui inilah Jiwa tumbuh. Perkembangan Ego bergantung pada jumlah dan berjenis-jenisnya Bentuk-Akal yang diciptakannya selama kehidupan dunia dan mengubahnya ke dalam model-bentuknya yang lebih langgeng dan khas. Sembari Ego menghimpun semua Bentuk-Akal dari kelas tertentu, diseraplah intisarnya melalui perenungan menciptalah Ego suatu indriya-akal dan mencurahkan ke dalamnya intisari yang telah diserapnya sebagai suatu kecakapan.

Misalnya: Seseorang sudah membangun banyak Bentuk-Akal dari gayuhan pengetahuan dan dari upaya-upaya untuk memahami penalaran yang luhur dan halus, ia meninggalkan badannya selagi. kecakapan akalnya masih tergolong jenis yang rata-rata. Di dalam Devachannya orang itu merasuk ke segala Bentuk-Akal ini dan mengembangkannya sebagai kecakapan, sehingga Jiwa kembali lagi ke dunia dengan memiliki suatu peralatan akal yang lebih tinggi daripada semula, dengan kecakapan akal yang sangat bertambah, mampu melakukan tugas yang sebelum itu tidak ada kesanggupan sama sekali.

Inilah pengubahan Bentuk-Akal dan dengan demikian berhenti menjadi Bentuk-Akal. Apabila Jiwa dalam kehidupan-kehidupannya kelak hendak melihat kembali Bentuk-Akal ini seperti apa adanya, ia harus mencarinya di dalam Register Karma. Di situ Bentuk-Akal langgeng sebagai Bentuk-Akasha. Dengan pengubahan ini, maka Bentuk-Akal itu berhenti sebagai Bentuk-Akal yang diciptakan oleh Jiwa, yang dirasukkan ke dalamnya dan menjadi kecakapan Jiwa, merupakan perangan sifatnya sendiri.

Apabila seseorang hendak memiliki kecakapan akal yang lebih tinggi daripada yang dinikmatinya sekarang ini, maka ia boleh memastikan pengembangannya dengan cara tegastegas berkemauan untuk memperolehnya, dengan bersiteguh menyimak upaya untuk memperolehnya. Sebab keinginan atau gayuhan dalam sesuatu kehidupan akan menjadi kecakapan dalam suatu-kehidupan yang lain, dan kemauan untuk melakukan akan menjadi kecakapan untuk mewujudkan.,

Tetapi harus diingat, bahwa kecakapan yang dibangun secara demikian ditentukan (tugas-tugas oleh balian-bangunan yang disajikan oleh sang pembangun. Tidak ada penciptaan dari ketiadaan, dan apabila Jiwa gagal mewujudkan kecakapannya di dunia dalam

menaburkan benih-benih gayuhan dan keinginan, maka Jiwa akan hanya sedikit saj'a menuai di Devachan.

40. Bentuk-Akal yang senantiasa diulang-ulang tetapi dari jenis yang tidak bersifat mendambakan, yaitu suatu harapan mendalam untuk melakukan sesuatu yang melebihi kesanggupan kecakapan lemah yang dimiliki Jiwa, menjadi kecenderungan berpikir, yaitu lekuk-lekuk yang mudah, dan siap dilalui oleh kekuatan pikir. Itulah sebab pentingnya untuk tidak membiarkan Akal mengembara tanpa tujuan di atas barang-barang yang tidak berarti, untuk secara sembarangan mencipta Bentuk-Akal yang tidak berarti dan membiarkannya tinggal di dalam akal nya. Bentuk-Akal ini akan tetap ada dan membangun parit-parit buat curahan kekuatan akal di masa mendatang, yang akan diarahkan sedemikian rupa agar mengalir melalui dataran rendah dan bergerak dalam lekukan-lekukan yang disediakan sebagai jalan yang paling sedikit hambatannya.

41. Kemauan atau keinginan untuk melakukan suatu perbuatan tertentu yang tidak dipadamkan, yang perwujudannya bukan terhalang oleh tiadanya kecakapan, melainkan karena tiadanya peluang atau karena keadaan, akan mengakibatkan adanya Bentuk-Akal yang akan diwujudkan di alam devachan dan sekembalinya ke dunia akan diturunkan sebagai perbuatan. Ini berlaku bagi perbuatan dari jenis yang luhur dan murni.

Apabila Bentuk-Akal dibangun dari keinginan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat, maka Bentuk-Akal itu akan memunculkan perwujudan perbuatan ini bersifat akal di Devachan. Perwujudan ini, yaitu pantulan dari Bentuk itu sendiri, akan membekas di dalam Ego sebagai Bentuk-Akal perbuatan yang diperkuat; yang di alam wadag akan ditebarkan sebagai perbuatan wadag pada saat kristalisasi pikiran ini beiscutuluin dengan kesempatan baik untuk melahirkannya menjadi tindakan.

Tindakan wadag tidak terhindarkan lagi, apabila Bentuk-Akal di alam devachan diwujudkan sebagai suatu tindakan. Hukum yang sama berlaku terhadap Bentuk-Akal yang dibangun dari keinginan rendah, meskipun ini tidak pernah memasuki Devachan, melainkan tunduk pada proses, yang berlaku untuknya seperti yang sudah diuraikan di muka untuk diubah dalam perjalanannya kembali ke dunia. Misalnya keinginan untuk memiliki yang diulang-ulang, yang memunculkan Bentuk-Akal, akan mengendap sebagai perbuatan

mencuri, manakala terbuka kesempatan baik. Karma penyebab sudah lengkap dan perbuatan wadag adalah akibatnya yang tak terhindarkan, manakala mencapai tahapan sehingga suatu pengulangan berikutnya dari Bentuk-Akal itu mengakibatkan beralih menjadi perbuatan. Jangan dilupakan, bahwa pengulangan sesuatu perbuatan mencakup pula hal membuat perbuatan itu menjadi otomatis, dan hukum im berkarya di alam-alam lainnya kecuali alam wadag.

Betapa sering sehabis terjadi kejahatan orang mengatakan "Itu terjadi sebelum aku sempat berpikir" atau "Apabila aku sempat memikir sebentar, aku tidak akan pernah melakukannya". Si pembicara. mengadakan pembelaan dengan tepat, bahwa ketika itu ia tidak digerakkan oleh suatu gagasan yang benar-benar dipikirkan. Secara alami ia tidak berdaya sejauh yang berkenaan dengan pikiran-pikiran yang terdahulu, rentetan sebab yang mengarah ke akibat yang tak terhindarkan. Suatu larutan yang tidak bisa lebih cair. lagi akan membeku, jika dimasukkan satu kristal saja ke dalamnya,

beberapa sentuhan, larutan itu seluruhnya beralih ke keadaan beku. Apabila himpunan Bentuk-Akal mencapai titik jenuh, maka penambahan satu saja kepadanya akan membekukannya menjadi perbuatan. Perbuatan itu tidak bisa dihindarkan, sebab kebebasan memilih sudah habis dengan kembali dan kembali lagi membuat pilihan dalam membuat Bentuk-Akal, dari yang wadag terpaksa menuruti dorongan -akal. Keinginan berbuat dalam kehidupan yang satu memantul kembali sebagai paksaan untuk berbuat dalam kehidupan yang lain. Tampaknya seakan-akan keinginan itu bekerja sebagai tuntutan Alam yang menjawabnya dengan membuka kesempatan untuk mewujudkannya. (**Periksa bagian belakang mengenai penggarapan Karma**).

42. Bentuk-Akal yang oleh ingatan dihimpun sebagai pengalaman yang dialami oleh Jiwa selama kehidupan dunia, guratan'ingatan yang cermat yang merasuk ke Jiwa dari dunia luar; harus digarap juga oleh Jiwa. Dengan mempelajari itu, dengan merenungkan itu, Jiwa belajar melihat pertalian mereka, melihat nilai mereka sebagai yang mengalihkan kerjanya Akal Universal ke dalam alamnya yang terbabar.

Dengan satu kata, melalui kesabaran berpikir tentang mereka^ Jiwa menarik segala pelajaran dari mereka yang bisa dipelajarinya Pelajaran tentang senang dan susah, tentang kenikmatan yang melahirkan kesusahan dan kesusahan yang melahirkan kesenangan, yang mehgajarkan akan adanya hukum-hukum yang mutlak yang mengharuskan ia belajar menyesuaikan diri terhadapnya.

Pelajaran tentang keberhasilan dan kegagalan, tentang terkabul dan kecewa, tentang kekuatan yang ternyata tidak beralasan dan harapan yang gagal menjadi kenyataan, tentang kekuatah yang roboh karena cobaan, tentang berlagak pintar yang irncnunjukkan akan kebodohnya, tentang kesabaran yang tabah yang bergulat membebaskan dari kekalahan yang semu, tentang kesembranaan yang mengubah kemenangan semu menjadi kekalahan. Jiwa merenungkan ini semua dan melalui alkimianya sendiri Jiwa mengubah semua campiiiran pengalaman ini menj adi emas-kebijakan sedemikian rupa, sehingga ia bisa datang kembali ke dunia sebagai Jiwa yang bijak yang menerapkan buah pengalaman sedari dahulu kala ini pada kejadian-kejadian yang dijumpainya dalam kehidupannya yang baru. Di sini lagi-lagi Bentuk-Akal diubah dan tidak hadir lagi sebagai Bentuk Akal. Bentuk-Akal itu bisa dijumpai kembali dalam bentuknya yang lama hanya dalam Kitab Ingatan Karma.

43. Dari Bentuk-Akal-pengalaman inilah dilahirkan dan dikcmbangkan Suara Hati, khiisusnya dari Benluk-Akal yang menunjukkan bagaimana penderitaan bermula dari ketidaktahuan akan Hukum. Selama kehidupannya berturut-turut, Jiwa senantiasa dipimpin oleh Keinginan untuk mengejar-ngejar salah satu barang yang menarik. Dalam perburuan itu Jiwa terjun menentang Hukum dan terjatuh terluka dan berdarah. Banyak pengalaman semacam itu member pelajaran kepadanya, bahwasanya kepuasan yang diupayakan dengan menentang Hukum hanyalah induknya kesusahan.

Jika dalam satu atau lain kehidupan dunia yang baru badan keinginan mengajak Jiwa kepada kenikmatan yang jahat, maka ingatan akan pengalaman yang dulu berbicara sebagai Suara Hati, dan menyerukan dengan nyaring larangannya dan mengendalikan lari kuda-indriya yang secara ngawur hendak: mengejar barang-barang sasaran keinginan. Pada tingkat perkembangan dewasa ini semua Jiwa, kecuali yang sangat terbelakang, sudah memiliki cukup pengalaman untuk. mengenali lingkup yang luas tentang dan "jahat", yaitu tentang keserasian dan ketidakserasian dengan sifat Ilahiah. Pengalaman yang luas dan lama memungkinkan Jiwa berbicara dengan j elas dan pasti tentang masalah-masalah pokok ilmu kesusilaan.

Tetapi tentang banyak soal yang lebih luhur dan halus, yang terbilang pada tingkat perkembangan dewasa ini dan bukan tingkat perkembangan yang telah lalu, pengalamannya masih begitu terbatas dan tidak cukup, sehingga pengalaman itu belum diserap menjadi Suara Hati dan sang Jiwa bisa tersesat dalam mengambii keputusan, betapa pun baik maksudnya dalam mengupayakan untuk melihat dengan mumi dan berbuat dengan baik.

Di sini kemauan untuk tunduk menempatkan jiwa pada satu garis dengan Sifat Ilahiah di alam-alam luhur, dan kegagalannya untuk melihat bagaimana mengikutinya di alam rendah akan diperbaiki di masa mendatang melalui kesusahan yang dirasakannya, manakala ia melakukan kesalahan terhadap Hukum: penderitaan akan mengajarkan kepada Jiwa, apa yang tidak diketahui sebelumnya dan pengalamannya yang menyakitkan akan diserap menjadi Suara Hati, agar kelak disimpannya sebagai penderitaan yang sama, agar memberikan yang lebih lengkap kepadanya tentang kesenangan akan pengetahuan tentang Tuhan di dalam Alam, tentang keselarasan dengan Hukum Kehidupan secara sadar, tentang kerjasama dalam pekerjaan evolusi secara sadar.

44. Sampai sekian kita melihat asas-asas tertentu tentang Hukum Karma, bahwa berkarya dengan Bentuk-Akal sebagai Penyebabnya:

Gayuhan dan Keinginan	menjadi	Kecakapan
Pikiran Berulang	menjadi	Kecenderungan
Kemauan Berbuat	menjadi	Perbuatan
Pengalaman	menjadi	Kebijakan
Pengalaman Pahit	menjadi	Suara Hati.

Hukum Karma yang berkarya dengan Bentuk-Akal yang Astral sebaiknya diteliti dalam bab perwujudan Karma berikut ini.

Penggarapan Karma lebih lanjut

45. Jiwa telah menjalani kehidupannya di devachan, dan telah menyerap segala yang bisa diserapnya dari bahan-bangunan yang terhimpun selama terakhirnya ia di dunia. Mulailah Jiwa tertarik kembali ke dunia melalui penghubung-penghubung Keinginan yang mengikatnya pada kehadiran fisik. Sekarang tahapan akhir dari masa kehidupannya berada di hadapannya, yaitu tahapan ia mengenakan kembali baju untuk pengalaman kehidupan dunia berikutnya, tahapan yang ditutup oleh Gerbang Kelahiran.

46. Jiwa melintasi ambang pintu Devachan sampai pada apa yang disebut alam Reinkarnasi, sambil membawa serta buah karya devachannya yang kecil ataupun yang besar. Apabila itu Jiwa muda, maka ia hanya akan memperoleh sedikit saja. Selama langkah-langkah permulaan dari pengembangan Jiwa, kemajuannya begitu lambat, nyaris tidak terduga oleh kebanyakan para peneliti. Selama masa kanak-kanaknya Jiwa, hari-hari kehidupan disusul hari-hari kehidupan dalam urutan yang melelahkan, sedang setiap kehidupan wadag „ hanya menebarkan benih sedikit saja, setiap Devachan hanya mendatangkan buah sedikit saja. Kian tumbuh kemampuan, pertumbuhan melaju dengan kecepatan yang kian meningkat' dan Jiwa yang memasuki Devachan dengan banyak persediaan bahan-bangunan, muncul ke luar dengan suatu tambahan kemampuan yang besar, yang digarap lebih lanjut berdasarkan hukum-hukum umum yang telah dipaparkan di atas. Jiwa keluar dari Devachan hanya berbaju badan Jiwa yang langgeng adanya dan tumbuh -sepanjang Manvantara ini.

Jiwa dikelilingi aura yang terbilang padanya sebagai suatu Kejatian Aku, sedikit banyak menyenangkan, berwarna-warni, bercahaya, tertentu dan besar lingkupnya setimpal dengan tingkat kemajuan yang dicapai oleh Jiwa. Ia ditempa dalam api langit dan, muncul sebagai Raja Soma (Sebuah hama penuh arti bagi para peneliti yang memahami peran yang dimainkan oleh Soma dalam beberapa misteri kuna).

47. Beralih ke alam astral pada perjalanan ke dunia, Jiwa mengenakan lagi suatu Badan-Keinginan. akibat pertarna penggarapan lebih lanjut dari Karmanya yang dahulu. Bentuk-Akal yang terbentuk selama masa lalu dari "bahan-bangunan yang disediakan oleh sifat keinginan yang kesadarannya telah tidur, atau yang biasa disebut oleh HPB '*kekosongan zat*' bisa ada, tetapi di luar pembabaran zat", sekarang ditebarkan oleh Jiwa dan langsung menarik ke dalam dirinya perangan kama dari zat alam astral, yang cocok dengan sifatnya sendiri, dan menjadi kesenangan, hawanafsu dan rasa-renjana rendahan dari badan keinginannya (dari Ego) buat inkarnasinya yang baru".(sda hlm.33).

Pekerjaan ini terkadang berlangsung dalam waktu pendek, kadang-kadang menyebabkan adanya penundaan yang lama. Apabila pekerjaan ini selesai, maka Ego berada dalam baju karma yang telah disiapkan bagi dirinya sendiri, siap untuk "dibungkus", untuk menerima dari tangan-tangan para perantara Dewa Agung Karma, kembaran-eter (dulu juga disebut *Linga Sharira*, suatu nama yang telah banyak menimbulkan kekacauan) yang

dibangun untuknya berdasarkan unsur-unsur yang disediakan sendiri, manakala badan wadag siap dibentuk, yalah rumah yang hajus dihuninya selama kehidupan wadag mendatang.

Ego-aku-sejati dan Ego-personalitas seakan-akan dibangun langsung begitu saja'olehnya sendiri. Apa yang dipikimya, jadilah itu. Sifat-sifatnya, "pembawaan alami"nya, ini semua menjadi miliknya sendiri sebagai akibat dari pemikirannya. Manusia itu diciptakan sebagai akibat dari pemikirannya. Manusia itu diciptakan oleh dirinya sendiri dalam arti kata yang sebenarnya, bertanggungjawab atas segala apa dia itu dalam arti kata yang sebenarnya.

48. Tetapi manusia harus memiliki suatu badan wadag dan badan eter yang sangat menuntut syarat dalam penunaian kemampuannya. Ia harus hidup di salah satu lingkungan dan keadaan lahiriahnya akan sesuai dengan itu. Ia harus menginjak suatu jalan yang dibatasi oleh sebab-sebab yang telah ia gerakkan, kecuali jalan yang muncul sebagai akibat dalam kemampuannya. Ia akan harus berjumpa dengan kejadian-kejadian yang penuh kegembiraan dan kesedihan, yang merupakan buah kekuatannya yang telah ia bangkitkan. Di sini agaknya diperlukan sesuatu yang lebih daripada hanya watak aku-sejati dan watak-keorangan saja. Bagaimana mempersiapkan lahan bagi kekuatan-kekuatannya? Bagaimana harus menemukan dan menerapkan perkakas yang bersifat membatasi dan keadaan yang bersifat timbal-balik? .

49. Kita mendekati suatu alam yang bisa dikatakan kurang baik. Alam ini adalah alamnya Mahluk-Cerdas Kesuksmaan nan perkasa, yang sifatnya menjulang jauh di atas batas kaki langit dari kemampuan kita yang sangat terbatas, yang peri-adanya bisa sungguh dikenal dan yang pekerjaannya bisa ditelusuri, tetapi kedudukan kita terhadapnya bagaikan kedudukan salah satu binatang rendah yang paling kurang kecerdasannya terhadap kedudukan kita, sebab ia bisa tahu bahwasanya kita ada, namun tidak memiliki pengertian tentang batas penglihatan dan kerjanya kesadaran kita.

Para Agung ini disebut-sebut sebagai Lipika dan Empat Maharajah. Betapa sedikit yang bisa kita ketahui tentang Lipika, bisa tampak dari berikut ini:

Sang Lipika yang dilukiskan dalam Penjelasan 6. dari Stanza IV adalah Suksma-Suksma Alam Semesta (Mereka) terbilang perangan yang paling Okulta dalam pembentukan jagad, yang tidak bisa diberikan di sini. Apakah para Adepta, bahkan yang terluhur, mengenai orde malaikal ini lengkap dalam derajatnya yang bersifat tiga, ataukah hanya yang

paling rendah yang bertalian dengan catatan sejarah jagad kita, adalah sesuatu yang si penulis tidak siap untuk menjawabnya, dan ia sangat condong pada dugaan yang disebut terakhir. Mengenai derajatnya yang tertinggi hanya diajarkan satu hal, yaitu bahwa Lipika ada hubungannya dengan Karma, mereka adalah Pencatat langsung (Secret Doctrine, cet. 3, jld.I, hlm. 153).

Mereka adalah "Tujuh Ke Dua" dan Mereka menangani Catatan Sejarah yang Astral, yang diisi dengan Gambar-Gambar Akasha, seperti dibicarakan di muka. Mereka berkaitan

Dengan nasib setiap manusia dan kelahiran setiap anak (Secret Doctrine, cet. 3, jld.I, hlm.131).

Mereka memberikan "pola Linga Sharira" yang akan digunakan sebagai contoh bentuk bagi badan wadag yang cocok buat mernbabarkan kemampuan-kemampuan akal dan nafsu yang harus dikembangkan oleh Ego yang harus tinggal di situ. Mereka memberikan pola itu kepada "Sang Empat", kepada Sang Maharajah Yang

Merupakan pelindung umat manusia dan juga perantara Karma dibumi (Secret Doctrine, cet. 3, jld.I, hlm. 151).

- Tentang Maharajah selanjutnya HPB menulis, seraya menunjuk pada Stanza Lima Kitab Dzyan:

Empat "Roda Bersayap di setiap sudut..... bagi Sang Keramat

Empat dan Pasukan (Banjaran) Mereka". Ini adalah sang "Empat Maharajah" atau Raja-Raja Agung dari para Dhyana . Chohan, para Dewa, Yang memelopori terhadap masing-masing dari empat- penjuru angin

Mahluk-Mahluk ini juga berkaitan dengan Karma, karena yang disebut terakhir ini

memerlukan perantara yang bersifat badan dan wadag guna melaksanakan keputusan-keputusannya. (Secret Doctrine,cet.3. jld.I, hlm.147)

50 Setelah Meireka menerima model-bentuk, lagi-lagi "kekosongan zat", dari sang-Lipika, para Maharajah memilih buat penyusunan kembaran-eter, unsur-unsur yang sesuai dengan sifat-sifat yang harus dibabarkan melaluinya. Dengan demikian kembaran-eter ini menjadi suatu perkakas karma yang tepat bagi Ego, dan meletakkan dasar, baik bagi pembabaran kemampuan yang telah dikembangkannya, maupun bagi pembatasan-pembatasan yang diletakkan kepadanya oleh kegagalan dan penyia-nyiaan peluang di masa lalu. Pola ini oleh sang Maharajah diarahkan menuju ke penduduk, ras, keluarga, lingkungan masyarakat, yang memberikan lahan paling tepat guna penggarapan Karma lebih lanjut, yang diberikan sebagai bagian dari kehidupan sekejap yang khusus, yang berlaku sekarang, yang kaum Hindu menyebutnya sebagai Prarabdha-Karma atau Mula-Karma, yaitu apa yang harus digarap lebih lanjut dalam masa kehidupan yang membentang sekarang.

Hanya dalam satu kehidupan saja tidak mungkin timbunan Karma dari masa lalu itu digarap lebih lanjut. Tidak akan ada perkakas yang bisa dibangun, tidak akan ada lingkungan yang tepat bisa ditemukan hanya untuk membabarkan semua kemampuan Ego yang mengembang lainbat-lambat, begitu pun untuk menyajikan segala keadaan yang diperlukan untuk mengumpulkan semua panen yang ditaburkan di masa lalu, untuk menunaikan semua kewajiban yang diikat pada Ego-Ego lain, yang bersentuhan dengan Jiwa yang sedang berinkarnasi dalam kurun perjalanan pjrkembangannya yang panjang.

Karenanya untuk sebanyak Karma yang ada yang bisa diatur bersama di dalam satu masa kehidupan, disediakan suatu kembaran-eter yang cocok dan model-bentuk kembaran itu dituntun ke suatu lahan yang cocok. Kembaran itu ditempatkan di sana, sehingga Ego bisa berhiibungan dengan beberapa dari Ego-Ego yang mempunyai kaitan di masa lalu yang dewasa ini sedang berinkarnasi atau yang datang berinkarnasi dalam kurun masa kehidupannya sendiri.

Dipilih suatu negeri yang keadaan keagamaan, kenegaraanh dan kemasyarakatannya bisa dipandang cocok bagi beberapa kecakapannya, dan menyajikan lahan guna terwujudnya beberapa akibat yang sudah ia bangkitkan. Dipilihlah suatu ras, tentunya dengan tunduk kepada hukum-hukum yang lebih luas yang berpengaruh terhadap inkarnasi di dalam ras-ras yang tidak bisa diperbincangkan di sini. Sifat-sifatnya yang mencolok mirip dengan beberapa dari kecakapan yang sudah masak untuk diwujudkan, yang jenisnya tepat bagi Jiwa yang akan menghuninya.

Ditemukanlah keluarga yang di dalamnya telah dikembangkan jenis bahan-bangunan wadag, yang dibangun di dalam kembaran-eter, yang akan menyesuaikan diri dengan susunannya; suatu keluarga yang perlenjrkapan wadagnya yang khusus akan memberikan

kelonggaran kepada watak Ego yang bersifat akal dan nafsu. Dari watak-watak yang terdapat banyak di dalam Jiwa, dan dari banyak jenis bentuk wadag' yang terdapat di dunia, bisa dipilih sedemikian rupa sehingga saling bafsesuaian, suatu bungkiis yang layak bisa dibangun untuk Ego yang menunggu, suatu alat dan suatu bahan yang di dalamnya mengandung kemungkinan untuk pelepasan sedikit dari Karmanya.

Betapapun pengetahuan dan kecakapan yang dituntut untuk penyesuaiannya semacam itu tidak terduga kedalamannya, kita pun bisa melihat secara samar-samar, bahwa saling menyesuaikan diri itu bisa dibuat. Bahwa Keadilan yang sempurna bisa ditunjukkan. Bahwa jaringan nasib manusia memang bisa saja tersusun dari benang yang bagi kita tampak tak terhitung banyaknya, yang mungkin dirajut menjadi suatu pola yang bagi kita tidak dimengerti karena rumitnya, yaitu seutas benang bisa lenyap (ia hanya berpindah ke sisi bmvah untuk sebentar lagi kembali muncul di permukaan, seutas benang bisa muncul secara tiba-tiba), benang itu hanya kembali muncul di permukaan setelah lama berpindah ke bawah. Kita hanya bisa melihat secerach dari jaringannya, maka polanya bisa tidak terbedakan bagi penglihatan kita yang kurang itu. Tetapi seperti ditulis oleh Iamblichus yang bijak:

Apa yang bagi kita nampak sebagai suatu ketentuan yang cermat tentang keadilan, tidaklah nampak demikian bagi para Dewa. Sebab selagi kita melihat ke apa yang terdekat, perhatian kita kita arahkan kepada hal-hal saat ini dan kepada kehidupan yang pendek ini dan kepada bagaimana cara merawatnya. Tetapi para Penguasa yang berada di atas kita mengenal seluruh kehidupan jiwa dan semua kehidupan kehidupannya yang duhi. (On the Mysteries, IV,4. Lihat edisi baru dari terjemahan (Inggris) Thomas Taylor, diterbitkan oleh Theosophical Publishing Society hlm.209,210).

51. Jaminan bahwa "keadilan sempurna memerintah dunia" ini, ditopang oleh bertambahnya pengetahuan tentang Jiwa yang berkembang. Sebab semakin maju dia dan mulai melihat ai-am-atas dan memindahkan pengetahuannya kepada kesadaran melek, maka kita belajar dengan kepastian yang selalu meningkat, dan karenanya dengan keriang yang selalu mengembang, bahwa Hukum Baik bekerja dengan kecermatan yang tidak mengenal penyimpangan. Bahwa Perantaranya menerapkannya di mana-mana dengan wawasan yang tak mengenal kegagalan, dengan kekuatan yang tidak pernah gagal. Karenanya semuanya adalah sangat beres dengan dunia dan dengan JiwaJiwa yang sedang bergumul. Di dalam

kegelapan mengumandang pernyataan "semuanya beres" dari Jiwa-penjaga yang membawa lampu Kebijakan Ilahiah melewati jalan-jalan gelap di kota manusia kita

52. Beberapa dari dasar penerapan Hukum itu bisa kita lihat dan ilmu tentang hal ini akan membantu kita melacak sebab-sebab, memahami akibat-akibat.

53. Kita sudah melihat bahwa Pikiran membangun Watak, hendaknya selanjutnya kita menginsafi bahwa Perbuatan membuat Lingkungan.

54. Di sini kita berhadapan dengan suatu dasar umum yang mengandung akibat jauh, dan adalah baik untuk sedikit meneruskannya sampai pada garis-kecilnya. Melalui perbuatannya, manusia memberikan pengaruh kepada tetangganya di alam wadag, ia menyebarkan keberuntungan di-sekelilingnya atau ia menimbulkan penderitaan; ia menambah atau mengurangi jumlah kesejahteraan manusia. Penambahan atau pengurangan keberuntungan bisa disebabkan oleh banyak macam alasan: baik, buruk atau campuran.

Seseorang bisa melakukan perbuatan yang menimbulkan kegembiraan luas sekali dari sekadar berbuat amal, dari harapan untuk memberikan keberuntungan kepada sesama makhluk hidup. Katakanlah bahwa dan harapan yang demikian itu ia menyumbangkan suatu taman kepada sebuah kota guna dipakai secara bebas oleh penghuninya. Yang lain bisa melakukan perbuatan yang sama sekadar untuk pamer, karena keinginan untuk menarik perhatian mereka yang bisa memberikan penghargaan kemasyarakatan (bisa dikatakan pula ia melakukan itu sebagai uang pembelian untuk suatu gelar).

Orang ke tiga bisa memberikan taman itu atas dasar alasan campuran, sebagian bukan kepentingan diri, sebagian kepentingan diri. Alasan-alasan itu akan menimbulkan pengaruh yang bisa dibedakan pada watak ketiga orang itu dalam inkarnasi mereka yang akan datang, sebagai perbaikan, sebagai penuninan atau jadi akibal-akibat kecil. Tetapi akibat perbuatan yang menimbulkan keberuntungan bagi sejumlah besar orang tidak bergantung pada alasan si penyumbang.

Orang-orang samasama menikmati taman, sedang taman tidak melakukan sesuatu yang memberikan dorongan kepada si penyumbang, dan kenikmatan berkat perbuatan si

penyumbang, baginya merupakan suatu hak atas karma dari Alam, suatu kewajiban yang merupakan utang kepadanya dan akan dilunasinya secara tepat. Si penyumbang akan menerima suatu lingkungan fisik yang asri dan menyenangkan, disebabkan ia telah secara luas menyumbangkan kenikmatan fisik, dan pengorbanan kekayaan fisik olehnya akan membawakan upah yang layak baginya, buah Karma dari perbuatannya; Ini merupakan haknya; tetapi penggunaan posisi yang ia upayakan, keberuntungan yang ia peroleh dari kekayaan dan lingkungannya, terutama akan bergantung pada wataknya dan juga di sini mengalir kepadanya hak akan upah, sebab setiap benih membawakan buahnya masing-masing.

55. Pengabdian yang diberikan di dalam satu kehidupan sepenuh kesempatan yang terbuka, di dalam kehidupan berikutnya akan berakibat membesarnya kesempatan Untuk melakukan pengabdian. Demikianlah seseorang yang di dalam lingkungan sangat terbatas memberikan pertolongan kepada siapa saja yang dijumpainya, maka di dalam kehidupan yang akan datang akan dilahirkan di dalam keadaan dengan pintu-pintu untuk nyata-nyata memberikan pertolongan yang lurdapal banyak dan luas sekali.

56. Dan juga kesempatan yang diabaikan, muncul kembali sebagai pembatas pada alatnya dan sebagai ketidaksenangan di lingkungannya. Demikianlah misalnya otak kembaran-eter terbangun tidak sempurna, sehingga dengan demikian menyebabkan adanya otak wadag yang tidak sempurna. Ego akan merencanakan, tetapi ia akan menjumpai kekurangan kemampuan untuk mewujudkannya, atau Ego akan punya gagasan, tetapi tidak bisa dengan jelas memaparkannya ke otak. Kesempatan yang diabaikan diubah menjadi harapan yang mengecewakan, menjadi keinginan-keinginan yang gagal menemukan perwujudannya, menjadi kehausan untuk menolong yang patah karena tiadanya kemampuan untuk memberikan pertolongan, baik itu karena tiadanya kelayakan atau karena tiadanya kesempatan.

57. Prinsip yang sama ini seringkali bekerja dalam direbutnya anak yang sangat disayang atau anak yang didambakan, dari tangan pengasuh. yang penuh kasih. Jika suatu Ego memperlakukan atau mengabaikan seseorang secara tidak bersahabat, padahal ia berutang budi baik dan perlindungan kepadanya, atau jasa macam apa pun, akan mungkin

sekali berada dalam pertalian dekat dengan yang diabaikan, malahan mungkin sangat erat dengannya, hanya agar ia melihat orang itu direbut dari pelukannya oleh kematian dini.

Orang yang mempunyai pertalian darah yang malang dan dihina itu bisa muncul kembali sebagai pewaris yang sangat disegani, anak satu-satunya. Jika orangtua meiasakan rumah mereka yang dilinggalkaniya sepi bagi mereka, mereka heran akan "perbedaan Nasib" yang telah mencabut satusatunya harapan mereka, sedang nasib membiarkan tetangga yang memiliki anak banyak itu tidak terganggu. Namun lorong-lorong Karma itu sama, meskipun berada di atas pengertian kita, kecuali bagi mereka yang penglihatannya telah terbuka untuk itu.

58. Cacat-cacat pembawaan berasal dari kembaran-eter yang cacat keadaannya, dan merupakan hukuman sepanjang hidup atas pcmbangkaugnn yang metnbaitdel terhadap hukum atau leihadap cacat lain yang ada. Semua ini muncul karena kerja Penguasa Karma dan merupakan perwujudan ftsik dari cacat-cacat yang olehNya dibuat di dalam bentuk model kembaran-eter, dikarenakan terpaksa oleh kesesatan Ego, oleh penyimpangan dan cacat-cacat.

Dan juga selanjutnya dari Kepastian HukumNya yang adil datang jalinnn kecenderungan untuk memindahkan sesuatu penyakit keturunan, membentuk kembaran-eter yang cocok dan membawa ini sampai ke keluarga yang di dalamnya terdapat penyakit keturunan dan yang menghasilkan "plasma berkelanjutan" yang layak guna pengembangan benih masing-masing.

59. Perkembangan kecakapan artistik, suatu jenis sifat yang lain, akan dijawab oleh Penguasa Karma dengan pemberian model-bentuk kembaran-eter agar di wadag bisa dibangun jaringan saraf yang lembut Seringkali dengan membimbingnya ke suatu keluarga yang di dalam anggotanya telah dikembangkan kecakapan khusus dan oleh Ego telah diwujudkan; kadang-kadang selama banyak keturunan. Untuk perwujudan pembawaan seperti misalnya musik, diperlukan badan wadag khusus, kelembutan telinga wadag dan bakat fisik, dan untuk kelembutan semacam itu, maka suatu keturunan-fisik pembawaan sangat membantu.

60. Penunaian jasa kepada manusia secara bersama-sama seperti melalui suatu buku yang mulia, atau uraian, penyebaran gagasan luhur melalui pena dan lidah, lagi-lagi merupakan hak atas Hukum yang dipenuhi oleh Perantara Perkasa secara cermat. Pertolongan semacam itu datang kembali sebagai bantuan yang diberikan kepada si pemberi jasa, sebagai bantuan kecerdasan dan kesuksmaan yang setimpal.

61. Dengan demikian kita bisa menangkap garisbesar prinsip cara kerja Karma, macam-macam peran yang dimainkan oleh Penguasa Karma dan oleh Ego sendiri dalam penentuan nasib kejatian aku. Ego mengadakan bahan bangunan, tetapi bahan-bangunan itu oleh Penguasa atau oleh Ego dipergunakan menurut sifat masing-masing:

Ego mcmbentuk watak, berkembang makin meningkat; Penguasa Karma membangun bentuknya yang membatasi, memilih lingkungan dan secara umum menyesuaikan dan memperhitungkan, sehingga Hukum Baik bisa menemukan perwujudannya, tidak memperdulikan kemauan manusia yang saling berbenturan.

Berhadapan dengan Akibat Karma

62. Kadang-kadang orang yang baru saja mengihisafi akan adanya Karma, ia hanyalah budak yang tidak berdaya dari Nasibnya, jika semua itu adalah hasil kerjanya Hukum. Marilah lebih dulu kita nengamati, bagaimana Hukum itu bisa digunakan untuk menguasai Nasib selama beberapa saat dengan mempelajari suatu peristiwa yang nenarik dan melihat bagaimana Keharusan dan Kebebasan Kemauan, inilah istilah yang disetujui, kedua-duanya berkarya dalam keselarasan.

63. Seseorang lahir di dunia dengan pembawaan kecakapan kecerdasan teitentu, katakanlah dari jenis rata-rata, dengan suatu watak jernafsu yang memperlihatkan cetusan-cetusan sifat tertentu, beberapa baik, beberapa buruk, dengan kembaran-eter dan badan wadag yang irbentuk cukup baik dan sehat, tetapi tanpa sifat khusus yang cemerlang.

Ini adalah pembatasnya, yang baginya jelas merupakan pemagaran, dan ia merasai harus berupaya keras sebisa-bisanya, lanakala ia mencapai usia orang lelaki dewasa dengan "bekal" kecerdasan, kenafsuan, astral dan wadag. Terdapat banyak ketinggian kecerdasan yang ia pasti tidak bisa memanjatinya, terdapat pengertian akal yang kecakapannya tidak

mengizinkannya untuk memuatnya; terdapat rayuan-rayuan yang membuat sifat kenafsuannya menyerah, meskipun ia menentangnya; terdapat kemenangan-kemenangan dari kekuatan fisik dan keterampilan yang tidak bisa ia peroleh; ia memang merasa bahwa ia tidak hanya tidak bisa berpikir seperti seorang zenius berpikir, tetapi juga tidak bisa bersih seperti Apollo.

Ia berada di suatu lingkungan yang terbatas dan tidak bisa ke luar melintasinya, betapa pun ia mendambakan kebebasan. Lebih dari itu ia tidak bisa menghindari banyak macam kesulitan; itu menyimpannya dan ia hanya bisa memikul penderitaannya, ia tidak bisa mentas dari situ. Sekarang semuanya seperti itu. Lelaki itu dibatasi oleh pikiran-pikirannya yang dulu, oleh kesempatan yang" disia-siakannya, oleh salah pilih, oleh kepasrahannya yang tolol, ia terikat oleh keinginan-keinginan yang telah dilupakan, terbelenggu oleh kesesatannya di masa dahulu.

Namun dia, Manusia Sejati, tidak terikat. Dia yang sudah membuat masa lalunya, yang memenjara masa kininya, bisa bekerja di dalam penjara dan menciptakan suatu kebebasan masa depan. Ya, biarlah dia tahu, bahwasanya ia sendiri bebas dan akan mematahkan belenggu dari kaki dan tangannya, dan kian bertambah kadar pengetahuannya, kian nampak semu belenggu-belenggunya' Tetapi bagi orang awam, yang menerima pengetahuan itu sebagai percik-api, bukan nyala-api, maka langkah pertama ke arah kebebasan adalah menerima pembatasan itu sebagai buatanya sendiri dan mulai bekerja untuk melonggarkannya.

Memang benar bahwa ia masih belum bisa segera berpikir seperti seorang zenius berpikir, tetapi ia bisa berpikir sebaik-baiknya sebagai batas terakhir yang dimungkinkan oleh kemampuannya, dan lambatlaun ia akan menjadi seorang zenius, ia bisa dan akan membuat kemampuan untuk masa mendatang.

Memang benar bahwa ia tidak bisa terlepas dari ketololan kenafsuannya di dalam sekejap, tetapi ia bisa memerangnya, dan jika ia gagal ia bisa melawan terus, dengan kepastian bahwa ia naiiti akan menang. Memang benar, bahwa ia memiliki kelemahan-kelemahan astral dan fisik dan cacat-cacat, tetapi kian kuat pikirannya dan kian murni dan kian bersih dan pekerjaannya kian bermanfaat, maka ia menjamin dirinya akan adanya bentukbentuk yang lebih sempurna di hari-hari yang akan datang. Ia adalah selalu dirinya sendiri, Jiwa yang bebas di tengah-tengah penjaranya dan ia bisa merobohkan dinding-dindingnya yang pernah ia bangun sendiri. Ia tidak memiliki penjaga tahanan selain dirinya sendiri, ia bisa menghendaki kebebasan dan jika ia menghendaki itu, ia akan mencapainya. .

64. Suatu kesulitan menyimpannya. Ia dipisahkan dari temannya, ia berbuat kesalahan besar. Memang begitulah. Ia berdosa sebagai pemikir di masa lalu, ia menderita sebagai pelaku di masa kini. Tetapi temannya tidak hilang; ia akan menggandengnya dengan kasih dan akan berjumpa kembali di masa datang. Sementara itu ada yang lain yang bisa membuktikan kepadanya jasa yang telah dibuatnya kepada dia yang ia cintai dan ia tidak lagi akan melupakan kewajiban yang ia pikul, dan dengan demikian menebarkan benih kehilangan yang sama di kehidupan-kehidupan mendatang. Ia telah berbuat kejahatan secara terang-terangan dan menjalani hukumannya, tetapi itu telah ia pikirkan di masa lalu. Kalau tidak demikian, ia sekarang tidak akan menjalaninya.

Ia akan dengan sabar menjalani hukumannya yang telah ia beli dengan pikirannya, dan karenanya dewasa ini ia akan berpikir sedemikian rupa, sehingga hari esoknya ia bebas dari aib. Di dalam apa yang gelap datanglah sebuah pancaran sinar, dan sinar itu berdendang untuknya:

O anda, yang menderita! Ketahuilah

Bahwa anda menderita karena diri sendiri

Tiada yang lain memaksakannya.

Hukum yang nampak sebagai belenggu telah berubah menjadi sayap, ian karenanya ia bisa membubung ke alam-alam, yang tanpa sayap ia hanya akan bisa memimpikannya.

Membangun Masa Depan

65. Kerumunan Jiwa-Jiwa mengalir di atas arus Waktu yang lambat Sembari berputar, bumi membawanya serta, sejalan bola yang susul-menyusul, mereka pun melaju. Tetapi Agama Kebijakan lagi-lagi dibeberkan kepada dunia, agar semua yang memilihnya bisa berhenti nengambang dan bisa belajar berupaya mendahului kemajuan jagad-jagad yang lamban itu.

66. Manakala ia memahami sekelumit arti Hukum, kepastiannya yang mutlak, kecermatannya yang tidak boleh salah, maka si peneliti memulai dengan menanganinya sendiri dan dengan nyata mengendalikan perkembangannya sendiri. Ia menyelami wataknya sendiri dan kemudian memulai menggarapnya, untuk mewujudkan sifat-sifat kecerdasan dan

kesusilaan dengan kemauan yang tetap, memperbesar kemampuan, memperkuat kelemahan, mengawasi kekurangan sempurnaan, melenyapkan kekotoran.

Karena ia tahu, bahwa apa yang dipikirkannya akan jadi, maka ia memikir dengan kemauan yang pasti dan ajeg tentang ideal luhur. Sebab ia mengerti mengapa Dikshita Kristen agung Paulus menganjurkan kepada siswa-siswanya untuk "memikir" hal-hal yang benar, jujur, adil, suci, baik-baik dan dengan nama baik. Setiap hari ia akan berpikir tentang idealnya, setiap hari ia akan berupaya menghayatinya, dan ia akan melakukan ini dengan keteguhan dan ketenangan "tanpa terburu-buru, tanpa istirahat", sebab ia tahu bahwa ia membangun di atas landasan yang aman, di atas cadas Hukum Abadi.

Ia mempercayakan din kepada Hukum; ia mencari perlindungan dalam Hukum; bagi orang semacam itu tidak dikenal gagal; tiada kekuasaan di langit atau di bumi yang bisa menghalangi jalannya. Selama kehidupan dunia ia mengumpulkan pengalaman dan membuat segalanya bermanfaat bagi apa yang dijumpai dalam perjalanan. Selama Devachan ia menyerapnya ke dalam dirinya dan membuat rencana untuk pembangunan yang akan datang.

67. Di sini letak nilai wawasan hidup yang sebenarnya, bahkan apabila wawasan itu berdasarkan kesaksian yang lain dan bukan pengetahuan pribadi. Jika seseorang menerima kerja Karma dan memahami sebagian, maka ia bisa dengan seketika memulai dengan pembangunan watak, memasang setiap baru dengan sangat hati-hati, karena ia tahu bahwa ia membangun guna Keabadian.

Orang tidak perlu lagi tergesa-gesa memasang dan kemudian melepasnya, hari ini menurut rencana ini, besok rencana lain, hari berikutnya sama sekali tidak ada apa-apa; melainkan seakan-akan membuat sketsa rencana yang terpikir rapi tentang watak dan kemudian tentang pembangunannya menurut rencana. Sebab Jiwa itu menjadi arsitek maupun pembangun dan tidak lagi membuang-buang waktu dengan terlambat memulainya. Karenanya kecepatan yang dijalani oleh tingkat perkembangan yang belakangan, kemajuan yang mencolok yang dibuat oleh Jiwa yang kuat di dalam kedewasaannya yang penuh, hampir tidak bisa dipercaya.

Pembentukan Karma

68. Orang yang berketetapan hati bekerja untuk membangun masa depan, kiah bertambah ilmunya, akan menginsafi bahwa ia bisa berbuat lebih banyak daripada membentuk wataknya sendiri dan dengan demikian menciptakan nasibnya sendiri kelak. Ia mulai memahami dalam arti yang sebenarnya, bahwa di dalam kejatiannya yang dalam, ia adalah suatu Kejatian yang hidup, aktif, menentukan diri sendiri dan bahwa ia bisa memberikan pengaruh baik kepada keadaan maupun kepada diri sendiri. Ia telah lama terbiasa untuk mengikuti hukum-hukum etika besar, yang dilahirkan dari abad ke abad oleh Guru-Guru Ilahiah, yang disajikan buat pembimbing umat manusia, -dan kini ia menangkap faktanya, bahwa hukum-hukum ini berakar pada asas-dasar Alam, dan bahwa kesusilaan adalah suatu ilmu pengetahuan yang diterapkan pada perilaku.

Orang melihat, bahwa di dalam kehidupan sehari-hari akibat jelek yang mungkin berasal dari salah satu perbuatan jahat bisa dilenyapkan dengan cara mengarahkan daya yang sama untuk kebaikan. Seseorang mengirimkan pikiran buruk kepadanya; orang ini bisa memberikan jawaban dengan daya lain dari jenisnya sendiri dan selanjutnya kedua ujud-pikiran, yang seakan-akan dua tetes air, akan menyatu, menjadi diperkuat, dibuat lebih perkasa yang satu oleh yang lain.

Tetapi dia yang dihampiri pikiran jahat itu, mengenal Karma dan ia menjawab bentuk yang bersifat jahat itu dengan suatu daya belaskasihan dan membuatnya hancur. Bentuk yang hancur itu tidak bisa lebih lama lagi dijiwai oleh elemental. Hidupnya mencair kembali ke dalam dirinya, bentuknya mengurai; dengan demikian daya yang mengarah ke kejahatan dihancurkan oleh belaskasih dan "kebencian berakhir oleh kasih", Ujud kebohongan /ang semu keluar sampai ke jagad astral; manusia berilmu Deng etahuan mengirimkan ujud kejujuran guna meiwannya.

Kemurnian menguraikan kerendahan dan pcnuh kasih menguraikan keserakahan untuk diri sendiri. Kian bertambah pengetahuan, perbuatan berlangsung sekelika dan dengan tujuan tertentu; pikiran diarahkan dengan suatu maksud yang pasti, bersajapkan kemauan keras. Demikianlah Karma jahat dikendalikan pada saat awalnya dan tiada sesuatu yang dibiarkan membentuk suatu pertalian Karma antara mereka yang mencetuskan bahaya dan mereka yang membakarnya dengan pengampunan.

Guru-Guru Uahiah yang berbicara sebagai manusia berwibawa tentang kewajiban agar kejahatan dikalahkan dengan kebaikan, mendasarkan petunjuk Mereka atas pengetahuan Mereka tentang hukum. Pengikut Mereka yang mentaatinya tanpa mengetahui sama sekali dasar ilmiahnya petunjuk itu, mengurangi berat Karma yang mungkin dibangkitkan, andaikan mereka membalas kebencian dengan kebencian. Tetapi manusia ilmiah

menghancurkan ujud-ujud jahat dengan kemauan yang tegas, karena mereka memahami fakta tempatnya ajaran Guru itu berakar, dan dengan membuat tidak subur benih kejahatan itu, mereka mencegah adanya panen kesusahan mendatang,

69. Di suatu tingkat yang cukup jauh maju dibandingkan dengan rata-rata umat manusia yang mengambang lambat, seseorang tidak hanya membangun wataknya sendiri dan menggarap ujud-pikiran yang melintang jalannya dengan tujuan pasti, tetapi ia akan mulai melihat masa lalu, dan dengan demikian bisa menaksir dengan lebih cermat masa yang sekarang dan melacak sebab-sebab Karma sampai pada akibat-akibatnya.

Ia menjadi mampu mengubah masa datang dengan jalan menggerakkan secara sadar kekuatan-kekuatan yang diperhitungkan agar merasuki kekuatan yang sudah bergerak. Pengetahuan membuat dia mampu meriggunakan hukum dengan kepastian yang sama seperti para pakar ilmu alam menggunakannya dalam setiap cabang Alam.

70. Marilah kita berhenti sebentar untuk mengamati hukum gerak. Suatu benda digerakkan dan bergerak melalui jalur tertentu'. Jika orang membuat kekuatan lain bekerja yang arahnya berbeda dari kekuatan yang semula didorngnya, maka benda itu akan bergerak melalui jalur lain, yaitu suatu jalur yang tersusun dari kedua dorongan itu. Tidak akan ada kemampuan kerja yang hilang, tetapi sebagian dari kekuatan yang memberi dorongan yang awal akan terpakai sebagian dalam upaya menahan daya-dorong yang baru, dan arah resultante yang akan dilewati benda itu bukan arah daya yang pertama dan bukan arah daya yang ke dua, melainkan dari antar kerja keduanya.

Seorang pakar ilmu alam bisa menghitung dengan cermat sudut mana yang harus terkena untuk menggerakkan benda itu ke arah yang dikehendaki, dan meskipun benda itu sendiri bisa berada di luar jangkauan langsung, ia pun masih bisa menyusulkan daya-dengan perhitungan kecepatannya, agar benda itu mengenai sudut tertentu, dan dengan demikian membualnya riienyimpang dari alur semula dan mendorongnya ke arah yang baru. Di sini tidak ada soal penginkaran hukum, begitupun tidak ada soal mencampuri jalannya hukum: Hanya ada penerapan hukum melalui ilmu, penguasaan daya-daya alam guna mewujudkan tujuan kemauan manusia.

Jika kita menerapkan asas ini pada pembentukan Karma, maka terpisah dari fakta bahwa hukum itu mutlak, kita akan dengan mudah melihat, bahwa tidak ada "campur tangan dalam Karma", manakala kita mengubah kerjanya melalui ilmu pengetahuan. Kita

menggunakan kekuatan Karma untuk merasuki akibat Karma, dan kembali kita menundukkan Alam dengan jalan mentaatinya.

71. Marilah kita umpamakan, bahwa para peneliti yang lebih maju, yang melihat kembali jalur-jalur Karma yang terdahulu, melihat jalur itu bertemu di satu titik perbuatan dari jenis yang tidak disukai. Ia bisa membawa suatu kekuatan baru di tengah-tengah pertemuan kekuatan ini, dan dengan demikian mengubah peristiwa yang seharusnya menjadi resultante semua kekuatan yang terkait pada pengadaan dan pematangannya.

Untuk perbuatan semacam itu. ia memerlukan pengetahuan bukan hanya untuk melihat masa lalu dan melacak yang mempertalikannya dengan yang masa kini, tetapi juga untuk menghitung dengan cermat pengaruh yang ditimbulkan oleh kekuatan yang dimasukkannya terhadap perubahan resultante, dan selanjutnya akibat yang akan muncul dari resultante yang dipandang sebagai sebab.

Dengan cara ini ia bisa mengurangi atau menghancurkan akibat dari kejahatan yang pernah ia lakukan sendiri di masa lalu, dengan kekuatan baik yang ia curahkan di dalam arus Karmanya. Ia tidak bisa meniadakan masa lalu, ia tidak bisa menghancurkannya, tetapi sejauh akibatnya masih berada di masa mendatang, ia bisa mengubahnya atau membalikinya dengan kekuatan baru yang ia gerakkan sebagai sebab yang ikut serta di dalam pengadaannya.

Dalam hal semua ini ia hanya menggunakan hukum dan ia bekerja dengan kepastian seorang ilmu alam yang menimbang-nimbang kekuatan yang satu dan kekuatan yang lainnya, tidak mampu menghancurkan satu kesatuan daya-kerja, sekalipun itu adalah benda yang kalau ia mau bisa menggerakkannya dengan perhitungan sudut dan gerak. Dengan cara yang sama Karma bisa dipercepat atau diperlambat, dan dengan demikian juga mengalami perubahan karena kerja lingkungan di tengah-tengah tempat ia digarap.

72. Marilah kita mengumpamakan sekali lagi masalah kita yang sama itu dengan sedikit lain, sebab pengertian itu penting dan memberikan hasil. Kian tumbuh ilmu itu, maka Karma dari masa lalu kian mudah dilenyapkan. Oleh karena sebab-sebab yang memabarkan diri semuanya tampak dalam pandangan Jiwa yang telah mendekati kebebasannya.

Manakala ia menengok kembali ke kehidupannya yang dulu; manakala ia memandangi lorong berabad-abad umurnya yang telah dipanjatnya secara perlahan-lahan, maka ia mampu

melihat di sini dengan cara bagaimana belenggu-belenggunya dibuat, yaitu sebabmusabab yang telah ia gerakkan. Ia mampu melihat betapa banyak dari sebab-musabab itu telah digarap dari habis; batapa banyak dari sebabmusabab itu sedang membabarkan diri. Ia tidak hanya mampu melihat kembali, tetapi juga mampu melihat ke depan dan melihat akibatakibatnya yang ditimbulkan oleh sebab-musabab ini, sehingga jika ia melihat ke depan, akibat yang akan ditimbulkan bisa tampak, dan jika ia melihat ke belakang, maka sebab-musabab yang menimbulkan akibat ini juga tampak.

Seperti jika kita berpendapat bahwa di dalam alam fisik yang biasa, ilmu>ilmu hukum tertentu memungkinkan kita untuk meramalkan suatu akibat dan untuk melihat hukumnya yang menimbulkan akibat itu, maka. tidak ada kesulitan di dalam perumpamaan, bahwa kita pun bisa memindahkan gagasan ini ke alam yang lebih tinggi, dan kita membayangkan suatu keadaan Jiwa yang telah maju, yang mampu melihat sebab-sebab Karma yang di masa lalu pernah ia gerakkan dan juga akibat Karma yang harus ia garap di masa mendatang.

73. Dengan suatu ilmu sebab-musabab semacam itu dan suatu penglihatan pada pembabarannya, adalah mungkin untuk memaSuukkan sebab-sebab baru guna meniadakan akibat-akibat ini, dan dengan penerapan hukum dan dengan kepercayaan bulat pada sifatnya yang tidak berubah. dan. tidak menyimpang, dan dengan perhitungan yang teliti tentang kekuatan yang harus digerakkan, membuat akibat-akibat di masa mendatang menjadi yang kita kehendaki.

Ini hanyalah soal penghitungan. Misalkan di masa lalu getaran benci telah digerakkan. Kita akan bisa dengan kemauan pasti mulai menangani untuk membuat getaran itu berhenti dan mencegah pembabarannya di saat sekarang atau di masa mendatang, dengan jalan membangkitkan geteran kasih terhadapnya. Tepat seperti kalau kita mengambil satu gelombang suara dan kemudian mengambil gelombang suara yang ke dua, dan menggerakkan kedua gelombang itu yang satu sebentar sesudah yang lain, sehingga getaran dengan perangan yang padat dari yang satu akan selaras dengan perangan yang halus dari yang lain, dan dengan interferensi kita bisa memperoleh keheningan dari nada-nada itu, begitu pun adalah mungkin di alam-alam luhur meialui getaran kasih dan getaran benci yang dipakai oleh ilmu pengetahuan dan dikuasai oleh kemauan, membuat sebab-sebab Karma menjadi berakhir, dan dengan demikian mencapai keseimbangan, yalah kata lain dari pembebasan. Ilmu itu berada di luar jangkauan kebanyakan orang yang terbanyak.

Apa yang bisa dilakukan oleh kebanyakan orang jika mereka memilih menerapkan Ilmu Kejiwaan adalah berikut ini. Mereka bisa mengambil pembuktian dari para ahli tentang pokok ini.

Mereka bisa mengambil petunjuk kesusilaan dari Guru Agama Agung di dunia. Dengan mentaati petunjuk ini, yang intuisinya memberikan tanggapan terhadapnya, sekalipun mungkin tidak mengerti cara kerjanya, maka mereka bisa berhasil dalam melaksanakan apa yang juga bisa ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan tertentu dan pasti. Begitulah kebaktian dan ketaatan kepada Guru bisa bekerja menjadi pembebasan seperti yang bisa dilakukan oleh ilmu pengetahuan yang lain.

74. Jika ia menerapkan asas-asas ini ke segala arah, maka si peneliti akan mulai menginsafi. bagaimana manusia didorong mundur oleh ketidaktahuan, dan betapa besar ilmu pengetahuan memainkan peranan di dalam perkembangan umat manusia. Manusia mengambang terombang-ambing karena mereka tidak tahu. Mereka tidak berdaya karena mereka buta. Manusia yang hendak mempercepat langkahnya dibandingkan dengan yang akan dilakukan oleh kebanyakan orang biasa; mereka yang hendak meninggalkan khalayak yang lainban, "seperti kuda-balap meninggalkan kuda-putri", memerlukan kebij akan maupun kasih, ilmu pengetahuan maupun kebaktian.

Baginya bukan merupakan keharusan untuk mengauskan sambungan belunggu yang ditempa lama berselang secara lamban. Ia bisa mengikisnya dengan cepat dan bisa benar-benar terlepas, yang sama nyatanya seperti ia terbebas karena pengausan secara pci lahan-lahan.

Mengakhiri Karma

75. Karma selalu membawa kita kembali ke lahir kembali, mengikat kita pada roda lahir dan mati yang berulang. Karma baik menyeret kita juga tanpa ampun kembali seperti Karma buruk, dan rantai yang ditempa dari kebajikan kita menggandeng kita seketat dan sesempit seperti apa yang ditempa dari dosa kita

Lalu bagaimana bisa mengakhiri perajutan rantainya, padahal manusia selama hidup harus merasa dan memikir, sedang pikiran serta perasaan selalu membangkitkan Karma? Jawaban atas pertanyaan ini adalah ajaran agung dari Bhagavad Gita ajaran yang diberikan kepada raja-prajurit. Bukan kepada pertapa, bukan kepada 'peneliti, ajaran itu diberikan, melainkan kepada prajurit yang mendambakan kemenangan, raja yang terpusat pada kewajiban terhadap negara.

76. Bukan di dalam perbuatan melainkan di dalam keinginan, bukan di dalam perbuatan melainkan di dalam keterikatannya kepadabuahnya, terletak kekuatan untuk berbuat. Suatu perbuatan dilakukan dengan keinginan menikmati buahnya. Suatu tindakan diambil dengan keinginan memperoleh hasilnya. Jiwa berada dalam pengharapan dan Alam harus mengabulkannya.

Pada setiap sebab terkait akibatnya, pada setiap perbuatan terkait buahnya, dan keinginan adalah benang yang mempertalikan keduanya, benang yang menyelip di antaranya. Jika benang ini bisa dibakar habis, pertaliannya berakhir, dan apabila semua belunggu diuraikan dari hati, maka Jiwa menjadi bebas. Karma tidak lagi bisa menaharmya. Karma tidak lagi bisa mengikatnya. Roda sebab dan akibat boleh berputar terus, tetapi Jiwa telah menjadi Hidup yang Terbebas. .

Lakukanlah selalu perbuatan yang merupakan kewajiban tanpa keterikatan, sebab jika melakukan perbuatan tanpa keterikatan, sesungguhnya mencapai Yang Tertinggi (Bhagavad Gita 111:19).

77. Untuk memenuhi Karma Yoga (=Yoga perbuatan) ini, orang harus memenuhi setiap perbuatan hanya sebagai kewajiban, sedang ia melakukan semuanya itu selaras dengan Hukum. Sambil mengupayakan membawa dirinya serasi dengan Hukum di setiap alam-ada tempat ia bergiat, ia mencoba menjadi kekuatan yang bekerja untuk perkembangan dengan Kehendak lillahiah, dan ia menyerahkan ketaatan yang sempurna di setiap titik kegiatannya.

Dengan demikian segala perbuatannya mengandung sesuatu dari sifat pengorbanan dan itu diserahkan demi berputarnya Roda Hukum, bukan untuk suatu buah tertentu yang bisa mereka hasilkan. Perbuatan dilakukan sebagai kewajiban, buahnya dengan senang hati guna membantu manusia Ia tidak punya kepentingan. Ia terbilang pada Hukum dan terserah kepada Hukum untuk membagi-bagikannya. Dan begitulah kita baca:

Barangsiapa; semua pekerjaannya bebas dari pengujian keinginan, barangsiapa perbuatannya telah tersucikan oleh api kebijakan, ia disebut seorang Bijak oleh mereka yang bijak secara kesuksmaan. .

Setelah segala keterikatan pada buah perbuatan dilepaskan, puas selalu, tidak berlingung di bawah siapa pun, ia tidak melakukan sesuatu, meskipun ia berbuat,

Tanpa keinginan, dengan pikirannya dikendalikan oleh sang DIRI, sesudah segala keterikatan dan hanya melakukan perbuatan dengan badan semata, ia tidak berbuat dosa.

Dengan apa pun yang ia lerima, ia boleh puas, bebas dari pasangan sifat berlawanan, dan tanpa kedengkian, ia seimbang di dalam keberhasilan dan kegagalan, sekalipun ia telah berbuat tetapi tidak terikat. Sebab dengan keterikatan yaitu mati, satu sudra, dengan pikiran terpusat kepada kebijakan, mengurbankan karyanya, perbuatannya (kini) luluh. (*Bhagavad Gita IV: 19,23*)

78. Badan dan kecerdasan menuntaskan sepenuhnya tindakannya; - dengan badan dilakukan segala perbuatan badaniah; dengan akal dilakukan segala perbuatan kecerdasan. Tetapi sang DIRI tetap diam, tenang dan tidak meminjamkan sesuatu dari inti kejatiannya yang langgeng guna menempa belunggu waktu. Berbuat baik tidak pernah diabaikan, tetapi dengan setia dipenuhinya sampai batas kekuatan yang memenuhi syarat, sebab melupakan keterikatan pada buah tidak terkandung di dalamnya kelambanan atau ketidakperdulian sedikitpun.

Seperti yang dilakukan oleh yang tidak tahu karena keterikatannya kepada perbuatan, O. Bharata, begitulah orang bijak harus berbuat tanpa keterikatan, sembari menginginkan tetap adanya umat manusia.

Janganlah orang bijak mengaburkan kecerdasan dari orang yang tidak tahu yang terikat pada perbuatan, tetapi biarlah dia sambil berbuat dalam keselarasan (dengan Aku), membuat semua perbuatan menjadi menarik. (*Bhagavad Gita 111:25,26*).

79. Orang yang mencapai kedudukan "tidak berbuat dalam perbuatan", telah belajar rahasia menghentikan Karma; ia menghancurkan perbuatan dengan pengetahuan yang ia

bangkitkan di masa lalu, ia membakar habis perbuatan dewasa ini dengan kebaktian. Kemudian itulah yang dikatakan oleh "Sang Suci Yohanes" di dalam Pembabaran, sebagai: ia mencapai suatu keadaan yang orang tidak lagi berpijak di luar Candi, Sebab Jiwa memijak banyak dan banyak lagi di luar Candi di dataran kehidupan.

Tetapi waktunya tiba ia menjadi sebuah pilar "suatu.pilar di Candi Tuhanku"; Candi itu adalah Alam Semesta Jiwa-Jiwa yang telah bebas, dan hanya Jiwa yang tidak terikat pada sesuatu untuk diri sendiri bisa terikat kepada siapa pun dalam nama Hidup Tunggal.

80. Belunggu keinginan inilah, keinginan pribadi, ya keinginan kejatian-aku, harus diuraikan. Kita bisa melihat bagaimana pematihan itu akan mulai. Di sini datangnya kesesatan yang membuat banyak peneliti "pemula cenderung terjatuh di dalamnya, kesesatan yang begitu wajar dan begitu mudah, sehingga selalu terjadi. Kita mematahkan "belunggu hati", bukan dengan berupaya membunuh hati.

Kita mematahkan belunggu keinginan bukan dengan berupaya mengubah kita menjadi batu atau potongan logam yang tidak mampu merasa. Si siswa menjadi bertambah, tidak menjadi berkurang, peka, dan makin mendekati pembebasannya ia menjadi lebih lembut, bukan menjadi lebih keras; sebab siswa yang sempurna, "siswa yang seperti Guru" adalah mereka yang menjawab setiap getaran di jagad luar, yang dikebur oleh segalanya dan memantul kembali kepada semuanya; yang merasakan semuanya dan menjawab semuanya, yang justru karena ia tidak menginginkan apa pun untuk diri sendiri mampu memberikan segalanya kepada semuanya.

Orang semacam itu tidak bisa ditahan oleh Karma, ia tidak menempa belunggu guna mengikat Jiwa. Semakin siswa menjadi saluran Hidup Ilahiah bagi dunia, ia tidak meminta sesuatu selain menjadi saluran dengan tepi yang semakin melebar agar Hidup agung mau mengalir. Satu-satunya harapannya adalah semoga ia menjadi wadah yang lebih besar dengan sedikit hambatan di dalam diri sendiri yang akan menghalangi sang Hidup mencurah ke luar; bekerja tidak untuk apa-apa selain agar bermanfaat, itulah kehidupan kesiswaan, tempat belunggu yang mengikat dipatahkan.

81. Tetapi ada ikatan yang tidak patah untuk selamanya, yaitu ikatan. kesatuan yang sejati. yang bukan merupakan ikatan, sebab ia tidak bisa dibedakan sebagai terpisah apa yang mengikat yang Tunggal pada Segalanya, siswa kepada Guru, Guru kepada siswanya, Hidup Uahiah yang senantiasa menarik kita maju dan membubung, tetapi tidak mengikat kita pada roda lahir dan mati. Kita ditarik kembali. ke dunia, mula-mula oleh keinginan akan apa yang

kita-nikmati, kemudian oleh keinginan yang makin meninggi, yang tetap di dunia sebagai tempat pemenuhannya, ke ilmu kesuksmaan, pertumbuhan kesuksmaan, kebaktian kesuksmaan.

Manakala segalanya telah terpemihi, apakah itu yang masih mengikat Guru kepada dunia manusia? Tiada sesuatu apa pun yang bisa disajikan oleh dunia kepada Mereka. Tidak' ada ilmu pengetahuan di dunia yang tidak Mereka punyai; tidak ada kekuasaan di dunia yang tidak Mereka kuasai; tidak ada pengalaman lebih lanjut yang akan bisa memperkaya kehidupan Mereka; tidak ada sesuatu di dunia yang bisa diberikart dunia kepada Mereka, yang bisa menarik Mereka kembali untuk lahir.

Namun Mereka datang pula, karena dorongan Ilahiah yang datangnya dari dalam, bukan dari luar, yang mengirim Mereka ke dunia yang sebenarnya bisa Mereka tinggalkan untuk selamanya. Mereka dikirim guna menolong saudara-saudaranya, untuk abad demi abad, ribuan tahun demi ribuan tahun, bergumul demi keriang dan kebaktian yang membuat kasih dan kedamaian. Mereka menjadi tidak terkatakan, tanpa apa-apa bisa diberikan kepada Mereka, selain keriang untuk melihat Jiwa-Jiwa lain menjadi sama dengan Mereka, dan mengawali bersama Mereka membagikan Hidup Tuhan yang sadar.

Karma-Bersama

82. Penunjukan Jiwa-Jiwa menjadi berkelompok, pembentukan keluarga, kasta, bangsa, ras, membawakan bagian baru yang rumit dalam akibat-akibat Karma, dan di sinilah dijumpai kelonggaran untuk apa yang disebut sebagai "kecelakaan" maupun sebagai perhitungan yang selalu dibuat oleh Penguasa Karma. Nampaknya sebagai perorangan, orang tidak akan tertimpa sesuatu yang tidak berada di karmanya".

Tetapi sebagai contoh terlibat dalam malapetaka bangsa atau gempa bumi, itu adalah guna memungkinkan ia menyelesaikan sebagiari dari Karmanya yang buruk, yang biasanya tidak berada dalam kehidupan pendek yang sedang berjalan. Agaknya, di sini saya hanya bisa membicarakannya secara kiasan, karena saya tidak memiliki pengetahuan yang pasti tentang hal ini, seperti mati mendadak tidak bisa mencabut badah seseorang, kecuali ia berutang kematian semacam itu kepada Hukum, tidak dipersoalkan dalam pusaran bencana tiba-tiba yang mana ia bakal terlempar, ia akan bisa disebut "tertolong dengan cara ajaib" di tengah-

tengah kematian dan kehancuran yang melenyapkan tetangga-tetangganya dan ia muneul tanpa cedera dari dalam orkan atau kobaran api.

Tetapi jika ia berutang nyawa dan didesak oleh Karma bangsa atau Karma keluarga untuk memasuki daerah gangguan semacam itu, maka sekalipun kematian mendadak semacam itu tidak terjalin di dalam kemharan-eternya untuk kehidupan khusus ini, barangkali tidak akan terjadi campur tangan yang nyata untuk keselamatannya. Kemudian akan diatur secara khusus baginya, agar ia tidak akan menderita oleh pencabutan yang mendadak dari kehidupan. wadag secara ketidak layak, tetapi dibolehkanlah ia membayar utangnya pada saat munculnya kesempatan semacam itu yang ditaruh di dalam jangkauannya oleh rangkuman yang lebih besar dari Hukum, yaitu oleh Karma-bersama yang merangkum dia.

83. Dengan cara yang sama kita ..bisa mendapatkan hak melalui perantaraan kerja Hukum, seperti menikmati buah salah satu Karma bangsa kalau ia terbilang suatu bangsa. Dengan cara itu ia bias menerima salah satu utang yang ditanggung oleh Alam, sedang pembayarannya tidak akan jatuh dalam nasibnya sekarang ini, jika itu hanyalah Karmauya sebagai perorangan. :

84. Pada kelahiran seseorang di dalam suatu bangsa khusus, diberikan pengaruh, baik oleh asas-asas perkembangan umum tertentu, raaupun langsung oleh wataknya yang mencolok sekali. Di dalam perkembangannya yang lambat itu, Jiwa tidak hanya harus melewati ketujuh Ras-Induk dari bola bumi. (Saya membicarakan perkembangan yang biasa dari umat manusia, tetapi juga melalui ras-cabang.).

Keharusan ini membawa serta keadaan tertentu, sehingga Karma perorangan harus menyesuaikan diri dan rakyat yang terbilang rascabang yang harus dilewati oleh Jiwa, akan menyajikan alam yang di dalamnya harus dijumpai keadaan yang lebih khusus yang diperlukan. Setelah meneliti rentetan panjang inkarnasi, dijumpai sementara perorangan melangkah sangat teratur dari ras-cabang ke ras-cabang, sedang yang lain menyasar-nyasar dan agaknya mengambil inkarnasi berulang di dalam satu ras-cabang.

Di dalam batas-batas ras-cabang, watak yang mencolok dari kejatian-akunya seseorang akan menariknya ke salah satu bangsa, dan kita bisa melihat bagaimana sifat khas bangsa yang menonjol muncul di pentas sejarah sebagai massa sesudah waktu antara rata-rata seribu

limaratus tahun. Begitulah serombongan bangsa Romawi ber-reinkarnasi sebagai bangsa Inggris, sedang naluri sebagai watak bangsa yang bersifat mengambil langkah, menjajah, merebut, menguasai, muncul kembali. Seseorang yang ditandai kuat dengan ciri-ciri bangsa semacam itu dan yang tiba saatnya untuk lahir kembali, oleh Karmanya akan dibawa ke bangsa Inggris dan akan menyanggah nasib bangsa untuk kebaikan atau untuk keburukan, sejauh itu berpengaruh terhadap nasib perorangan.

85. Pertalian keluarga secara alami lebih bersifat keorangan ketimbang pertalian bangsa, dan mereka yang menjalin pertalian kasih yang erat di satu kehidupan cenderung terhimpun menjadi anggota keluarga yang sama. Kadang-kadang pertalian ini senantiasa datang kembali kehidupan demi kehidupan dan menjadi nasib dua perorangan yang sangat erat berlilitan di inkarnasi yang berturut-turut.

Kadang-kadang karena perbedaan panjangnya Devachan yang diharuskan oleh berbagai kegiatan akal dan kesuksmaan selama kehidupan dunia bersama-sama, anggota keluarga bisa terpecah dan bisa saja tidak bersama-sama lagi sampai sesudah beberapa inkarnasi. Secara umum dikatakan, semakin erat pertaliannya di alam-alam luhur kehidupan, semakin besar kemungkinannya untuk lahir kembali di kelompok keluarga.

Dan juga di sini Karma perorangan terkena campur-aduknya hubungan Karma keluarganya dan melalui ini ia bisa merasakan kenikmatan atau menderita dengan cara yang tidak termasuk di dalam Karma kehidupannya sendiri dan dengan demikian menerima atau membayar utang Karma, katakanlah di luar masa jatuhnya. Sejauh yang menyangkut personalitas nampaknya ini membawa serta pelunasan atau penggantian di Kama Loka dan Devachan, supaya bahkan terhadap personalitas yang-kena-rusak itu bisa ditunjukkan adanya keadilan yang sempurna.

86. Menuntaskan Karma-bersama sampai terinci akan membawa kita jauh melewati batas-batas karya kecil yang sederhana seperti karya-tulis yang sekarang ini, dan jauh melampaui pengetahuan si penulis. Hanya petunjuk yang tidak lengkap ini yang sekarang bisa disajikari kepada para peneliti. Agar mengerti secara cermat diperlukan suatu studi yang panjang tentang peristiwa-peristiwanya sendiri, dilacak melalui beribu-ribu tahun. Ahangan tentang hal ini adalah hampa; yang diperlukan adalah pengamatan yang tekun.

87. Tetapi ada pula suatu sisi lain tentang Karma-bersama yang pantas dikemukakan dengan beberapa kata, yaitu hubungan antara pikiran dan perbuatan manusia dan wajah alam luar. Mengenai pokok yang gelap ini Ny, Blavatsky berkata sebagai berikut:

Mengikuti Plato, Aristoteles men crangkan, bahwa penyebutan STOICHEID (elemen) hanya diartikan sebagai asas tidak berbadan, yang ditempatkan pada masing-masing empat pembagian besar dari jagad kosmis kita, agar bisa mengawasinya. Demikianlah para Kafir menyembah dan memuja Eleme dan empat kiblat (dalam angan-angan) tidak dalam kadar yang lebih besar daripada kaum Kristen, tetapi tertuju pada para "Tuhan " yang secara sendiri-sendiri berkuasa atas mereka. Bagi Gereja terdapat dua jenis Mahluk Langit, yaitu Malaikat dan Satan.

Bagi Kabalis dan Ukullis terdapat suatu kelas, dan baik Okidtis maupun Kabalis tidak membuat perbedaan antara "Penguasa Terang" dan "Reclares Tenebrarum" atau Cosmocratores yang dibayangkan oleh Gereja Roma dan tnenemukannya di dalam "Penguasa Terang", setelah yang mana pun dari mereka disebut dengan nama lain daripada apa yang mereka puja. Bukan Penguasa, atau Maharajah, yang mengganjar atau menghukum, dengan atau tanpa izin atau perintah "Tuhan", melainkan manusia sendiri, perbuaiannya atau Karmanya, yang menarik setiap bentuk kejahatan atau penderitaan, sebagai perorangan dan sebagai bersama (seperti sering dalam perislhva banyak bangsa-bangsa).

Kita menimbulkan Sebab dan ini membangkitkan daya-daya yang serasi di Jagad Langit yang secara magnitis dan tidak terelakkan tertarik kepada mereka yang menimbulkan sebab semacam itu, dan kemudian memantul kembali kepadanya; baik tokoh-tokoh itu benar-benar pelaku kejahatan, maupun sekadar "pemikir" yang mchetaskan beneana. Sebab pikiran adalah zat, begitu diajarkan kepada kita oleh Ilmu Pengetahuan dewasa ini, dan "setiap bagian dari zat yang ada harus menjadi register dari segala yang terjadi" seperti dilerangkan oleh Tuan-Tuan' Jevans dan Babbage di dalam Principles of Science kepada para pemula. Ilmu pengetahuan dewasa ini setiap hari makin terdesak ke dalam alur Okultisme: memang tak sadar, tetapi sangat nampak".

"Pikiran itu zat", tentunya bukan dalam arti menurut si Materialis Belanda: Moleschott, yang meyakinkan kita, bahwa "pikiran adalah gerakan zat", suatu keierangan yang ketidak-selarasannya hampir tiada bandingnya. Dengan demikian keadaan menurut akal dan men urut badan sama sekali bertolak belakang. Tetapi ini tidak menyentuh dalil,

bahwa setiap pikiran di luar penyerta fisiknya (perubahan otak) memperlihatkan suatu wajah yang obyektif di alam astral, meskipun bagi kita obyektif secara para-indriya.

88 Nampaknya, manakala orang-orang membangkitkan sejumlah besar Ujud-Pikiran jahat yang berwatak merusak, dan manakala ini terhimpun bertumpuk-tumpuk di alam Astral, kekuatannya bisa turun dan diturunkan di alam wadag dan membangkitkan perang, pemberontakan dan segala macam gangguan dan kerusuhan sebagai Karmabersama, yang jatuh pada si pembangkitnya dapat menimbulkan kehancuran yang meluas. Begitupun Manusia sebagai kebersamaan adalah penguasa dari nasibnya, dan jagadnya terbentuk oleh kerjanya yang bersifat mencipta.

89. Epidemii kejahatan dan penyakit, lingkaran-masa kecelakaan, punya keterangan yang sama. Ujud-Pikiran kemarahan membantu terjadinya pembunuhan: Elemental ini mendapat umpan dari kejahatan dan akibat dari kejahatan, yaitu kebencian dan pikiran mendendam dari mereka yang menyayangi si korban, nafsu balas dendam yang bergelora dari penjahat, kehampaan kemarahannya apabila ia dikirimkan dengan paksa ke luar dari dunia, semua ini memperkuat banjaran Elemental dengan banyak bentuk kejahatan yang lebih jauh lagi.

Ini lagi-lagi memaksa seseorang yang jahat berbuat kejahatan baru dari alam astral, dan lagi-lagi lingkaran naluri baru mulai menapak dan berjangkitlah epidemii tindak kekerasan. Penyakit menyebar dan pikiran takut yang bergerak terus, bekerja langsung sebagai penguat kekuatan penyakit. Timbul gangguan magnitis, berkembang biak dan memantul kembali kepada lingkungan magnitis manusia di dalam kawasan yang terlular. Pikiran buruk manusia membawakan kerusakan ke setiap penjuru, dengan cara yang tiada habisnya, dan dia yang seharusnya menjadi peserta pembangun ilahiah di Jagad Raya telah menggunakan daya ciptanya untuk menghancurkan.

Penutup

90. Demikianlah. suatu sketsa tentang Hukum Karma agung dengan kekaryaanannya. Melalui ilmu pengetahuan tentang Hukum Karma orang bisa mempercepat peikembangannya, dengan jalan menerapkannya orang bisa membebaskan diri dari perbudakan dan, lama sebelum rasnya mencapai akhir perjalanan, ia akan menjadi salah satu Pembantu dan Penolong Jagad.

Suatu keyakinan yang dalam dan teguh akan kebenaran Hukum memberikan kepada kehidupan suatu ketenangan yang tidak bergeming dan suatu ketidak takutan yang sempurna kepada hidup tiada sesuatu yang tidak kita perjuangkan bisa menyentuh kita, tiada sesuatu yang bukan bagian kita bisa merugikan kita. Dan karena semua yang kita tebarkan harus menjadi masak untuk dipanen di musim yang tepat dan harus dipanen, maka sia-sia untuk menyalahkan adanya panen yang menyakitkan. Panen bisa dilakukan sekarang ataupun pada masa beberapa waktu lagi, sebab tidak bisa dihindari dan, sejak sekali terlaksana tidak bisa datang kembali untuk mengganggu kita.

Karenanya kita bisa pasrah kepada Karma yang menyakitkan dengan penuh hati gembira sebagai sesuatu yang harus dikerjakan dengan senang dan diselesaikan dengan senang. Lebih baik kita lintasi di belakang kita daripada berada di depan kita, dan setiap utang yang sudah dibayar meninggalkan kita dengan sisa yang berkurang untuk dibayarnya. Semoga dunia mengetahui adanya kekuatan, dan bisa merasakan, yang berasal dari bertumpu pada Hukum.

Disayangkan bahwa bagi kebanyakan mereka di dunia Barat, Hukum ini hanyalah suatu khayalan, bahkan di antara para Theosof, kepercayaan akan Karma lebih merupakan persetujuan intelektual daripada merupakan keyakinan yang hidup dan subur dan menghayati hidupnya di dalam cahayanya. Kekuatan kepercayaan, kata Profesor Bain, diukur melalui pengaruhnya terhadap perilaku, dan kepercayaan akan Karma seharusnya membuat kehidupan menjadi suci, kuat, tenang dan riang.

Hanya perbuatan kita yang bisa menghalang-halangi kita, hanya kemauan kita sendiri yang bisa membelenggu kita. Sekali manusia mengakui kebenaran ini, maka saat pembebasan mereka tiba. Alam tidak bisa membuat Jiwa menjadi budak, Jiwa yang telah memperoleh Kekuasaan melalui Kebijakan dan menggunakan keduanya dalam Kasih.

TAMAT

Buku Penuntun Theosophy No. 5

ALAM ASTRAL

(ASTRAL PLANE)

OLEH :

C.W. LEADBEATER

Saduran :S. RAMUWISIT

DAFTAR ISI

Kata Pengantar oleh Annie Besant
Kata Pendahuluan oleh C.Jinarajadasa

1. Pandangan Umum.
2. Pemandangan.
3. Penghuni.
4. Kejadian-kejadian.
5. Penutup.

Judul Asli: The Astral Plane

The Theosophical Publ. House Adyar, 1933

Dihimpun dari seri terbitan Khusus Pengabdian Dunia April - Agustus 1980

diperbanyak 100 copy untuk keperluan anggota

Jakarta 1994

KATA PENGANTAR

Buku ini di kirim ke dalam dunia, dan untuk itu perlu beberapa kata pengantar. Ini adalah buku ke lima dari suatu seri buku pegangan, yang direncanakan untuk jmemenuhi kebutuhan umum akan uraian sederhana tentang segala pelajaran Theosofi. Beberapa orang mengeluh bahwa kepustakaan kita sekaligus bersifat terlalu dalam dan terlalu teknis dan terlalu mahal bagi perabaca biasa. Dan adalah harapan kita, agar seri buku-buku ini dapat berhasil, dalam mencukupi apa yang benar-benar dibutuhkan. Iheosofi bukan saja untuk para cendikiawan, namun juga untuk umum.

Mungkin diantara mereka yang dapat menerima gambaran pertama mengenai pelajaran yang diuraikan dalam buku-buku kecil ini, ada juga yang ingin menyelaminya lebih mendalam lagi filsafatnya, ilmunya maupun religinya, dan mereka yang menghadapi persoalan-persoalan yang sulit dimengerti dengan semangat pelajar yang berkobar-kobar, dan penuh ketekunan orang yang baru mulai belajar. Akan tetapi buku-buku pedoman ini tidak di tulis untuk pelajar yang giat, yang hanya menghadapi kesulitan-kesulitan pertama. Sebab buku-buku tersebut di tulis untuk orang-orang yang sibuk, pria maupun wanita yang tiap-tiap hari bekerja di dalam dunia, dan di usahakan menerangkan beberapa kesunyataan besar, yang membuat hidup menjadi lebih mudah dijalankan, dan membuat kematian lebih mudah dihadapi. Di tulis oleh hamba-hamba para Guru, yang menjadi Saudara-saudara Tua ras kita dan mereka tidak menipunyai tujuan lain dari pada mengabdi sesama manusia.

Annie Besant

KATA PENDAHULUAN

Di dalam kepustakaan luas tentang Theosofi, buku kecil ini menonjol karena sifatnya yang khusus. Ia mencatat suatu percobaan menerangkan jagad tidak tampak, menurut cara yang sama seperti kalau menerangkan beberapa bidang baru di dalam jagad ini, oleh seorang ahli botani yang sebelumnya belum diselidiki oleh ahli botani terdahulu.

Kebanyakan buku-buku tentang ilmu mistik dan okultisme sifatnya tidak memberikan gambaran-gambaran ilmiah, seperti yang diperlukan di dalam tiap-tiap bidang ilmu pengetahuan. Kebanyakan memberikan lebih banyak tentang sifat-sifat penting benda-benda/hal-hal dan bukan keterangan tentang benda-benda itu sendiri. Dalam buku kecil ini pengarang mendekati dunia tidak tampak dari segi ilmu pengetahuan.

Oleh karena saya mempunyai hubungan dengan buku ini sebagai penyimpan keterangannya, yang menurun manuskrip untuk mencetaknya, maka saya dapat menerangkan bagaimana buku ini ditulis. Pada periode penulisannya dalam tahun 1894, C.W.Leadbeater menjadi Sekretaris Sanggar Theosofi Londen. Mr. A.P.Sinnett adalah ketua Sanggar. Sanggar itu tidak mengadakan propaganda bagi umum, dan tidak mempunyai pertemuan terbuka. Akan tetapi tiga atau empat kali dalam setahun diadakan pertemuan di rumah Mr. Sinnett dan kartu undangan dikirim kepada para anggota Sanggar dan kepada beberapa . orang .dari golongan terkemuka , yang oleh Mr. Sinnett dianggap menaruh minat terhadap Theosofi. Mr. Sinnett ingin agar Mr. Leadbeater memberikan ceramah kepada Sanggar.

Penulis kita memilih judul: "*Alam astral*". Di sini aku dapat juga mengutip keterangan, yang telah ia berikan sendiri, tentang latihannya untuk mendapatkan kewaskitaan terhadap gejala-gejala yang ia dapat menyelidiki secara ilmiah'. Dalam buku "Bagaimana Theosofi datang kepadaku", ia menerangkan latihannya sebagai berikut :

PERKEMBANGAN YANG TIDAK TERDUGA

Perlu diketahui, bahwa pada waktu itu, aku tidak memiliki kecakapan kewaskitaan, juga aku sama sekali tidak memandang diriku , berpeasaan.peka. Aku ingat memiliki

keyakinan, bahwa orang harus dilahirkan dengan kecakapan psikik dengan badan yang cukup peka juga, sebelum ia dapat berbuat sesuatu dalam perkembangan secara itu, sehingga; tidak terpikirkan olehkiakan suatu perkembangan semacam itu.

Akan tetapi aku mempunyai harapan, mungkin aku dapat dilahirkan reinkarnasi berikutnya dengan badan lebih cocok bagi keraajaan jurusan khusus, yaitu jika aku bekerja sebaik apa yang kuketahui di dalam hidup yang sekarang. Namun pada suatu hari, pada waktu aku mendapat kehormatan kurijungan Guru K.H. di tempatku, beliau bertanya: Apakah aku telah pernah mencoba sesuatu macam jenis meditasi, yang berhubungan: dengan perkembangan suatu kekuatan gaib yang disebut Kundalini ? Aku tentunya telah mendengar tentang kekuatan itu, namun merigetahui sangat sedikit, dan bagaimana juga menduganya mutlak ada di luar jangkauan bangsa Barat. Akan tetapi Beliau, menyarankan kepadaku, untuk melakukan beberapa usaha ke jurusan tertentu, dan beliau mengharuskan aku berjanji, bahwa aku tidak akan memberitahukan hal ini kepada siapapun, kecuali sesudah dapat ijin dari Beliau secara langsung. Serta memberitahukan kepadaku, bahwa beliau sendiri akan mengawasi itu, agar tidak mengakibatkan sesuatu bahaya.

Sudah tentu saya menerima saran itu, dan menjalankannya secara teratur, dan dapat kukatakan dengan secara giat memelakukan meditasi jenis khusus itu tiap-tiap hari. Aku harus mengakui pekerjaan itu sangat berat dan kadang-kadang terasa benar-benar sakit, namun walaupun bagaimana beratnya, tetap kuteruskan juga, sehingga beberapa waktu telah dapat mencapai buahnya, seperti apa yang telah kuharapkan. Beberapa saluran tertentu harus dibuka, dan beberapa pembatasan diruntuhkan. Kepadaku dikatakan bahwa empat puluh hari adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan, jika usaha itu dijalartkan dengan giat dan benar-benar tekun. Kekerjakan itu selama empat puluh dua hari dan bagiku sendiri tampaknya seperti sudah di tepi kemenangan akhir, ketika Sang Guru sendiri turun tangan dan melakukan tindakan akhir yang bersifat penembusan, yang melengkapkan proses. Sesudah itu akan dapat menggunakan penglihatan astral, pada waktu aku tetap memiliki kesadaran di dalam badan wadag Sama halnya dengan berkata bahwa kesadaran astral dan ingatan menjadi terus-menerus, apakah badan wadag bangun atau tidur. Kepadaku diberitahukan, bahwa dengan usaha sendiri akan membuat aku dapat menembus sesudah dua puluh empat jam, namun Sang Guru telah ikut campur, sebab Beliau pada waktu itu ingin menggunakanku dalam suatu pekerjaan tertentu.

LATIHAN PSIKIS

Akan tetapi janganlah hendaknya sebentarpun dianggap, bahwa untuk mendapat kecakapan khusus ini, adalah tujuan terakhir dari latihan occult. Sebaliknya terbukti bahwa itu hanya permulaan dari setahun bekerja paling berat, yang pernah kuketahui. Harus dimengerti, bahwa aku hidup di sini, di dalam kamar bersegi delapan di tepi sungai sendirian, selama berjam-jam tiap-tiap hari, yang secara praktis aman dari sesuatu gangguan, kecuali pada waktu makan. Beberapa Guru begitu baik untuk mengunjungi aku selama waktu itu, dan memberikan kepadaku beberapa petunjuk, namun Mahatma Djwal Kul-lah yang telah memberikan petunjuk terbanyak, yang sangat diperlukan. Mungkin juga perbuatan Beliau yang baik itu dilakukan karena tergerak oleh hubunganku erat dengan Beliau dalam hidupku terakhir, diwaktu aku belajar di bawah Beliau di Sekolah Pythagoras, yang telah beliau dirikan di Athena, dan bahkan mendapat kehormatan untuk mengaturnya sesudah beliau meninggal dunia. Aku tidak tahu bagaimana bersyukur kepada Beliau, yang telah begitu banyak sekali bersusah payah mendidikku dalam soal psikis. Dengan penuh kesabaran secara berulang kali, Beliau membentuk pikiran yang jelas dan berkata kepadaku : "Apakah yang kau lihat ?" Dan jika aku menerangkannya sebaik-baiknya menurut kecakapanku, maka akan keluar berulang-ulang ucapan Beliau : "Bukan, bukan, galilah dirimu lebih dalam, pakailah penglihatan pikiranmu juga, selain penglihatan astralmu, doronglah agak lebih jauh, dan lebih tinggi"

Proses demikian harus diulang berkali-kali, sebelum Guru merasa puas. Sang murid harus "diuji dengan berbagai jalan, dan dalam segala keadaan yang dapat dibayangkan; bahkan pada akhir pendidikan roh-roh alam, yang senang bermain-main, khusus dipanggil datang dan diperintahkan dengan bermacam-macam cara yang mungkin untuk mencoba membingungkan atau memperdayakan orang waskita. Tak perlu dipertanyakan memang itu adalah pekerjaan berat dan tegang yang ditimbulkan kukira, kurang lebih sebesar apa yang dapat ditahan oleh manusia dengan aman. Namun hasil yang diperoleh pasti lebih-lebih sangat berharga, sebab secara langsung dapat mempersatukan pribadi rendah dengan Pribadi Luhur dan menimbulkan secara benar-benar ilmu pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman, yang tak akan dapat digoyahkan di waktu yang akan datang.

Pada waktu ceramah di loji atau sanggar Londen disiapkan, aku berdiam bersama dengan Mr. Leadbeater dan mengikuti kelas untuk ujian. Biasanya Bishop Leadbeater tak pernah membuang amplop-amplop surat-surat yang ia terima. Ia membukanya disisinya dan menggunakan dalamnya untuk menulis catatan - catatan. Kebiasaan ini tetap baginya, bahkan sampai tahun terakhir hidupnya. Sesudah memberikan ceramahnya dari catatan-catatan pada tanggal 12 nopember 1894, kewajiban seanjutnya ialah menulisnya untuk diterbitkan sebagai uraian No. 24 dari Sanggar Londen. Pada suatu ketika ia mulai menulis sedikit demi sedikit di atas carik-carik kertas amplop di atas. Adalah kewajibanku untuk menulis semua catatan di amplop itu

di dalam buku tulis, bekas buku harian, di atas halamannya yang masih kosong. Itulah sebabnya manuskrip itu tulisanku. Menulisnya itu memakan waktu tiga atau empat minggu, karena ia sibuk dengan berbagai pekerjaan untuk kehidupannya, dan dengan demikian hanya dapat menulis jika ada waktu untuk itu.

Jika contoh cetak dari uraian Loji Londen di terima oleh Bishop Leadbeater, tentu catatanku dengan tulisanku dikembalikan juga; Jika pengembalian buku itu terjadi dari percetakan, maka di dalamnya tampak bekas jari tukang set dan korektor dan kebersihan halaman yang putih telah hilang dalam pengerjaan. Hal ini tidak jadi apa, sebab sekali catatan telah dicetak, lalu dibuang ke dalam keranjang sampah kertas. Namun pada waktu itu, telah terjadi suatu peristiwa yang tidak biasa, yang tidak diduga-duga, yang jelas membuat Uskup Leadbeater bingung. Pada suatu pagi ia memberitahukan ke padaku, bahwa Mahatma K.H telah meminta catatan itu, sebab beliau ingin menyimpannya di dalam Musium segala Catatan dari Maha Persaudaraan Putih.

Sang Mahatma menerangkan, bahwa "Alam Astral" adalah suatu hasil yang luar biasa dan suatu pertanda penting sejarah intelek umat manusia. Sang Mahatma menerangkan bahwa sejauh ini, sekalipun dalam peradaban besar seperti di Atlantis para suci dalam sekolah Esoteris telah mendekati kenyataan alam, tidak dari sudut pandangan modern dan ilmiah, tetapi dari lain sudut.

Para Guru gaib pada waktu lampau, telah mencari lebih banyak segi batiniah dari kepentingan fakta-fakta, yang dapat di katakahi "Segi Hidup" dari Alam dan kurang dari "segi bentuk" Alam, seperti menjadi ciri khas dari metoda jaman ilmiah sekarang. Meskipun suatu kumpulan besar ilmu pengetahuan tentang mesteri Alam telah dikumpulkan oleh para Adep dari peradaban yang telah lalu, tetapi ilmu pengetahuan itu sampai sekarang telah dipadu tanpa diadakan analisa ilmiah. sebelumnya, tetapi menurut tanggapan kesadaran dari "segi hidup". Di lain pihak, suatu penyelidikan terperinci tentang alam astral sebagai keseluruhan telah diselidiki untuk pertama kali oleh seseorang di antara para okultis menurut cara seperti seorang ahli botani akan melakukan di hutan Amazona guna menggolong-golongkan pohon-pohon, tanaman dan semak-semak, dan dengan demikian menulis sejarah ilmu tumbuh-tumbuhan dari hutannya.

Oleh karena itu buku kecil "Alam Astral" adalah suatu pertanda penting, dan Sang Mahatma menghendaki untuk menempatkan di dalam Museum besar. Museum ini berisi berbagai hal dalam sejarah, yang telah dipilih secara berhati-hati oleh para Mahatma dan para siswa mereka yang berhubungan dengan pelajaran mereka yang tinggi. Itu adalah khusus suatu catatan tentang kemajuan umat manusia diberbagai bidang. Di antaranya umpamanya berisi bola-bola model, yang menunjukkan bentuk

lahiriah bumi diberbagai-bagai zaman. Dari bola-bola inilah oleh Uskup Leadbeater telah digambar peta-peta untuk uraian lain dari Sanggar Londe^o mengenai Atlantis oleh W. Scott-Elliot. Museum itu berisi di antara lain-lain benda-benda penting, misalnya air rasa beku, yaitu suatu macam isotopnya. Juga terdapat di dalamnya berbagai tulisan mengenai agama-agama yang sudah tidak ada dan agama-agama jaman sekarang,serta lain-lain bahan berguna untuk memahami pekerjaan "gelombang Hidup"di atas bola bumi kita.

Satu-satunya kejadian yang dapat kuingat, yang dapat dikatakan bahwa Uskup Leadbeater "bingung",yaitu pada waktu menerima permintaan Sang Guru akan manuskrip buku kecil ini,sebab buku tulisnya kotor, dapat dikatakan, setelah berada di tangan pencetak. Bagaimanapun juga, permintaan Sang Guru harus dilaksanakan. Lalu timbul pertanyaan, bagaimana membawa manuskrip itu ke Tibet. Namun hal tersebut tidak merisaukannya, sebab Uskup Leadbeater memiliki kekuatan Okult atau gaib, yang tidak diperlihatkan kepada orang lain, sekalipun aku telah mengamatinya pada kejadian-kejadian tertentu.

Manuskrip itu harus dikirim dengan dematerilisasi, dan sesudah sampai di Tibet di buat padat seperti semula. Kebetulan saya mempunyai pita kuning lebar 3 inci dan manuskrip itu lalu dilipat menjadi empat dan diikat dengan pita tersebut, dan pita itu dijahit. Aku bergembira, sebab di sini terdapat suatu kesempatan yang tidak boleh dilewatkan untuk mendapatkan suatu pembuktian tentang suatu kejadian gaib. Jika manuskrip itu dikunci di dalam peti, dan kuncinya ada padaku selamanya; dan dengan tak terduga tiba-tiba ternyata buku tulis itu Ltelah hilang, maka saya akan mendapatkan suatu peristiwa gaib yang baik untuk kuceritakan.

Tetapi anehnya, di antara milik Uskup Leadbeater dan milikku pada waktu itu tak ada sesuatu yang dapat terkunci dengan baik. Ada sebuah koper tua dari kulit, tetapi gemboknya telah rusak. Kami hanya memiliki beberapa tas pada waktu itu, tetapi gemboknya.juga rusak semua, sehingga secara mutlak tidak ada satu wadahpun dengan gerabok yang dapat dipakai. Ada sebuah kotak kayu yang dihias dengan kulit kura- kura, yaitu peti pekerjaan ibunya, dan kuncinya sudah lama hilang.

Tidak ada lain yang dapat dikerjakan selain menaruh manuskrip itu ke dalam kotak tersebut dengan diatasnya ditumpuki beberapa buku. Paginya pada waktu bangun,tumpukan buku diambil, dan melihat ke dalam kotak,ternyata manuskrip telah lenyap. Kejengkelanku karena kehilangan kesempatan mendapatkan suatu bukti tentang suatu gejala, tidak dapat dihibur dengan pernyataan, bahwa aku sendiri telah membawa buku tulis itu kepada Sang Guru secara astral.

Mungkin menarik,jika di sini aku mengutip dari tulisanku sendiri di tempat lain,tentang tidak mungkinnya didapatkan suatu eontoh perbuatan dengan kekuatan superfisik (dari alam halus) , yang dapat dianggap secara ilmiah tanpa cacad.

Dimana kita dapat memberikan contoh perfibuktian, terhadap fakta-fakta okult, tanpa dapat disangkal, selalu ada kejadian yang mencegah pembuktian itu sebagai mutakhir. Telah diketahui, bahwa pada hari-hari permulaan Spiritualisme, banyak benda-benda dapat dipindahkan dari jarak jauh dan hal ini menunjukkan, bahwa roh-roh dapat menggunakan kekuatan luar biasa. Namun pada tiap-tiap contoh tentu terdapat satu mata rantai yang hilang dalam rantai penghubungnya. Selalu ada saja alasan untuk ragu-ragu. Demikian juga dalam kejadian yang ditimbulkan oleh para Adep, berhubungan dengan pekerjaan Madame Blavatsky di Simla, bagi beliau-beliau adalah soal sangat mudah sekali mengirim surat kabar London Times hari itu ke Simla, seperti pernah disarankan. Namun dalam segala sesuatu mengenai kejadian-kejadian itu selalu terjadi hal-hal yang tertiriggal, karena tidak terlihat atau karena sebab-sebab lain, akan adanya beberapa hal-hal yang jelas dan penting.

Pada waktu para Adep dimohon keterangannya tentang hal di atas, kita telah mendapat penjelasan bahwa beliau-beliau telah mencegah adanya kejadian-kejadian gaib, yang mutlak dalam soal pembuktiannya. Memang menjadi rencana beliau untuk tidak memberi kesempatan kepada pikiran yang tak bermoral untuk memiliki kepercayaan penuh terhadap adanya kekuasaan okult atau gaib, apa lagi kepada umat manusia pada tingkatan sekarang, dimana terdapat sejumlah besar pikiran-pikiran yang kuat, namun tidak memiliki perkembangan moral. Selaraa masih ada sifat tidak ada kepercayaan dalam soal ini, maka umat manusia terlindung dari eksploitasi oleh mereka yang tanpa moral. Kita telah dapat melihat, bagaimana umat manusia telah diperbudak secara ekononii dan secara industri oleh pikiran-pikiran yang mementingkan diri sendiri dan menguasai sumber alam. Bagaimana besar malapetaka yang akan di alami, jika pikiran-pikiran di atas dapat menggunakan kekuasaan okult untuk mengeksploitasi, dan hal itu tidak sukar bagi siapapun untuk membayangkannya, sekalipun bagi daya imajinasi yang hanya kecil saja.

Uskup Leadbeater mula-mula bertemu dengan A. Besant dalam tahun 1894. Dalam tahun berikutnya beliau mengundang dia dan saya sendiri untuk bertempat tinggal di Londen di Pusat Perkumpulan Theosofi di 19 Avenue Road, Regent Park, di mana HPB telah meninggal dunia dalam tahun 1891. Rumah ini milik beliau dan sebab itulah permintaannya kepada kami. Dan sejak itu dimulailah kerja sama sangat erat di antara Dr. Besant dan Uskup Leadbeater, dan berlangsung terus sampai akhir hayat mereka. Dalam tahun 1892 Dr. A. Besant menulis buku yang disebut "Theosophical Manuals", buku-buku kecil yang mengandung uraian singkat Pelajaran Theosofi tentang berbagai-bagai hal. Empat buku permulaannya yaitu: *Tujuh Dasar Manusia, Reinkarnasi, Karma dan Mati sesudahnya?* Kemudian diminta oleh Beliau persetujuan untuk mengeluarkan buku Alam Astral, uraian dari Sanggar Londen, sebagai buku pegangan dalam rangkaian tersebut. Dan buku itu keluar sebagai Buku Pegangan No.5.

Dalam tahun 1895 mereka berdua mengadakan penelitian bersama mengenai susunan Hidrogen, Oksigen dan Nitrogen dan unsur keempat yang diberi nama Occultum, yang sampai sekarang belum ditemukan. Dalam tahun yang sama, mereka berdua mengadakan penyelidikan luas mengenai susunan dan kondisi tentang penduduk alam mental rendah dan mental luhur. Dengan memakai cara dasar seperti yang dipakai oleh Uskup Leadbeater dalam penyelidikan alam astral, maka Dr. Besant dan Leadbeater telah menyelidiki contoh demi contoh Ego di dalam Dewachan di dalam periode mereka sesudah meninggal dunia, yaitu pada mereka dalam keadaan bahagia di alam SUGA. Seperti sebelumnya Uskup Leadbeaterlah yang menulis penyelidikannya, sebab Dr. Besant mempunyai banyak pekerjaan lain, dan itulah yang menjadi asal mulanya Buku Pegangan Theosofi No.6, *Alam Dewachan*.

Dua karya ini, yaitu Alam Astral dan Alam Dewachan, menggambarkan penyelidikan teliti, bersifat obyektif dan ilmiah, sejauh Dr. A. Besant dan Uskup Leadbeater dapat menjalankannya. Buahnya sangat berharga sekali, berupa fakta-fakta dunia yang tidak tampak. Jika dipelajari secara teliti dan dianalisa fakta-fakta ini oleh seorang pelajar yang sangat besar perhatiannya dan tidak mempunyai purba sangka dan berpikiran jujur, akan mempunyai perasaan, bahwa mereka itu tampaknya seperti orang melihat melalui mikroskop atau teleskop dan bukan subyektif, seperti seorang pengarang penulis novel "mengarang" kejadian-kejadian secara jelas di dalam ceritanya.

Inilah secara singkat cerita dari penulisan dari buku pedoman kecil berjudul : Alam Astral

C. Jinarajadasa

1. PANDANGAN UMUM

Sekalipun untuk sebagian besar manusia tidak menyadarinya, tetapi dalam seluruh hidupnya: ia berada ditengah - tengah dunia lain yang tidak tampak, yang luas dan berpenduduk padat. Pada waktu sedang tidur, atau di dalam keadaan kesurupan, dunia lain ini sampai batas tertentu terbuka baginya, yaitu jika indera jasmaninya tidak bekerja untuk sementara waktu. Dan ia kadang-kadang membawa kembali ingatan kabur tentang apa yang telah ia lihat dan dengar di sana. Jika pada kejadian yang

disebut mati, ia menanggalkan seluruh badan jasmaninya, kesitulah ia pergi ke dalam jagad yang tidak terlihat. Di dalamnya ia hidup berabad-abad lamanya, yalah waktu yang memisahkan reinkarnasinya dalam kehidupan yang kita ketahui. Sebagian besar dari periode ini dilewatkan di alam surga, yang akan diceritakan dalam buku pedoman no.6. Namun sekarang yang harus kita perhatikan yalah bagian rendah dari alam yang tidak tampak ini, yakni tentang keadaan manusia, jika memasuki alam ini langsung setelah ia mati. Bagian itulah yang disebut Hades atau dunia bawah bangsa Yunani, tempat pensucian atau keadaan-antara di dalam agama Nasrani, yang disebut alam astral oleh kaum alkimia di abad pertengahan.

Tujuan Buku Pedoman ini, yalah mengumpulkan dan menyusun informasi mengenai kawasan yang- menarik ini, yang terdapat tersebar di dalam Repustakaan Theosofi dan juga menambah sedikit kekurangan, jika terdapat fakta-fakta baru yang kita ketahui. Harus diketahui, bahwa tambahan seperti itu adalah buah penyelidikan beberapa penyelidik dan oleh karena itu, tidak harus dianggap sebagai benar mutlak, tetapi telah diberikan hanya menurut nilai yang sebenarnya.

Di lain pihak, tiap-tiap usaha pengurangan kesalahan telah dilakukan menurut kemampuan kami agar dapat dijamin ketelitiannya, sebab tidak ada fakta lama atau baru dapat ditemukan dalam buku ini, kecuali jika sudah dibenarkan oleh kesaksian paling sedikit dua orang penyelidik di antara kita, yang telah terlatih dan bekerja sendiri-sendiri, oleh para pelajar senior, yang pengetahuannya mengenai hal ini tentunya lebih dari pada kita. Karena itu diharapkan bahwa uraian tentang alam astral ini akan dapat dianggap dipercaya menurut apa adanya, meskipun uraian ini tidak dapat dianggap sangat lengkap.

(Ini saya tulis empat puluh tahun yang lalu dalam edisi pertama buku ini, dan sekarang aku dapat menambah pengalaman tiap-tiap hari selama waktu itu seluruhnya, yang dapat menegaskan ketelitian penyelidikan dalam abad yang lalu itu. Banyak hal-hal yang di waktu itu agak aneh dan seperti dongeng, sekarang menjadi biasa, karena selalu diketahui secara akrab. Lagi pula banyak bukti-bukti telah dikumpulkan dan ditambahkan ; di sana-sini telah ditambah beberapa kata dan secara praktis tidak ada perubahan lainnya).

Hal pertama, yang perlu diberi penjelasan dalam menggambarkan tentang alam astral, yakni tentang realitasnya yang mutlak. Dalam menggunakan kata itu aku tidak menggunakannya dari segi metafisika, yang mengatakan segala sesuatu itu tidak nyata, selain satu yang Tidak Terbabar, sebab sifatnya tidak tetap atau fana. Aku menggunakannya dalam arti biasa dalam percakapan tiap-tiap hari. Apa yang kumaksudkan yaitu, bahwa benda-benda dan penduduk alam astral nyata dan sama seperti badan-badan kita, meja kursi kita, bermacam-macam rutnah_rumah dan monumen kita yang semuanya nyata seperti Charing Cross (jalan utama di London) ;

Suatu kutipan yang digunakan untuk menegaskan kenyataan seperti terdapat dalam salah satu buku Theosofi. Mereka tidak akan kekal selama-lamanya seperti juga benda-benda di alam wadag ini, tetapi bagaimanapun juga mereka adalah benda-benda nyata dipandang dari segi pandang kita selama mereka ada. Mereka itu adalah kenyataan yang tidak dapat kita abaikan, hanya karena sebagian besar umat manusia belum dapat menyadarinya atau hanya secara samar-samar saja sadar mengenai keberadaannya.

Aku tahu bagaimana sukarnya bagi rata-rata pikiran menyadari realitas dari hal-hal yang tidak dapat dilihat dengan mata jasmani. Sangat sukar bagi kita untuk menyadari, bagaimana tidak lengkapnya penglihatan kita, sehingga kita tidak dapat mengerti, bahwa kita selamanya hidup dalam suatu dunia luas, sedang kita hanya dapat melihat sebagian kecil saja. Namun ilmu pengetahuan menceritakan dengan tanpa ragu-ragu, bahwa demikianlah halnya, sebab ia dapat membeberkan kepada kita, dunia seluruhnya penuh dengan mahluk-mahluk kecil-kecil sekali, yang adanya sama sekali tidak kita ketahui sepanjang menggunakan indera saja. Meski demikian mahluk-mahluk itu bukannya tidak penting karena kecilnya, sebab berdasarkan pengetahuan tentang kebiasaan dan kondisi mikroba kita memelihara kesehatan dan dalam banyak hal juga hidup kita sendiri.

Ke arah lain indera kita juga terbatas, Kita tidak dapat melihat udara yang justru ada di sekeliling kita. Indera itu tidak dapat menunjukkan adanya, kecuali jika ia bergerak, hingga kita dapat menyadarinya melalui indera peraba. Walaupun1 begitu, di dalamnya terdapat suatu kekuatan yang dapat menghancurkan kapal terbesar dan merobohkan bangunan terkuat, jelaslah di sekeliling kita terdapat daya-daya-kekuatan besar, yang lepas dari pengamatan indera kita yang tidak sempurna dan lemah. Begitu nyata keadaan -indera kita seperti itu, sehingga kita harus waspada agar tidak menjalankan kesalahan umum yang membahayakan, dan menduga, bahwa apa yang kita lihat mencakup semua yang dapat di lihat.

Kita seperti terkurung di dalam menara dengan indera kita sebagai jendela-jendela kecil yang terbuka hanya ke suatu arah tertentu. Ke arah lain-lainnya kita tertutup sama sekali, akan tetapi kewaskitaan atau penglihatan astral membuka satu atau dua jendela tambahan lain, memperluas pandangan kita sehingga terbentang di hadapan kita suatu' dunia baru yang luas, yang merupakan juga bagian .dari jagad lama, sekalipun sebelumnya kita tidak melihatnya.

Tidak seorang pun memiliki gambaran terang tentang ajaran Religi Kearifan, sebelum ia paling tidak memiliki pengertian intelektual dari fakta bahwa dalam tata surya kita ada kawasan alam lain yang nyata, masing - masing dengan materinya yang berbeda-beda kepadatannya. Beberapa kawasan alam dapat dikunjung' dan diamati oleh orang-orang yang telah membuat dirinya cakap untuk pekerjaan itu, sama halnya

seperti negeri asing dapat dikunjungi dan diamati. Dengan membandingkan pengamatan mereka yang biasa bekerja di alam itu, dapat ditemukan buktibukti tentang keberadaan dan sifatnya, setidak-tidaknya yang memuaskan seperti halnya kebanyakan di antara kita merasa puas, dengan pengertian kita tentang keberadaan Greenland atau Spitzbergen. Selanjutnya seperti seseorang, yang memiliki sarana dan memilih mau bersusah payah, dapat pergi dan melihat Greenland atau Spitzbergen bagi diri sendiri, demikian juga seseorang dapat memilih dan berusaha payah untuk mendapatkan kecakapan baginya yaitu dengan menjalani hidup tertentu yang disyaratkan, sehingga pada waktunya ia dapat melihat alam-alam lebih luhur ini menurut kehendaknya sendiri.

Nama-nama yang diberikan kepada alam-alam ini, yaitu alam wadag, alam astral, alam mental serta alam Buddhi dan alam Nirwana. Nama-nama itu kita berikan kepadanya menurut urutan kepadatannya, yakni mulai dari yang terpadat meningkat pada yang lebih halus, sampai pada yang terhalus. Lebih tinggi dari pada yang kami ceritakan di atas, ada dua lainnya, akan tetapi mereka itu jauh berada diluar kecakapan kita untuk menggambarkannya, kita tinggalkan dulu pembicaraan kita sekarang ini. Harus dimengerti, bahwa zat atau materi tiap-tiap kawasan alam itu, sangat berbeda dengan kawasan di bawahnya seperti halnya uap berbeda dengan zat padat, tetapi dalam taraf lebih besar lagi. Sebenarnya apa yang kita sebut padat, cair dan gas hanya merupakan tiga bagian rendah dari materi alam fisik ini.

Kawasan astral yang akan kucoba terangkan, adalah yang kedua dari kawasan besar di dalam alam, yaitu alam berikutnya yang ada di atasnya atau di dalamnya dunia fisik, yang kita semua mengenalnya. Sering disebut juga alam khayal atau ilusi, bukan karena ia lebih palsu dari pada alam wadag ini, akan tetapi tanggapan orang dibawa kembali ke dalam alam dunia ini oleh orang waskita yang tidak terlatih, sifatnya sangat tidak dapat dipercaya.

Apakah sebabnya demikian? Sebabnya pada pokoknya karena ada dua hal yang sangat menonjol mengenai dunia Astral tersebut. Pertama bahwa banyak penduduknya memiliki kecakapan yang mengherankan untuk merubah bentuknya dengan sangat cepat sekali dan juga dapat menyulap penglihatan orang-orang yang ingin dipermainkan. Yang kedua karena penglihatan di alam itu, adalah suatu kecakapan berbeda dan luas dari penglihatan di alam dunia. Oleh karena benda dilihat seperti sekaligus dari segala sisi, sebab benda padat dapat juga dilihat dalamnya seperti terbuka terang, seperti juga luarnya. Oleh karena itu, bagi seorang peninjau yang belum berpengalaman didalam alam baru ini akan menjumpai banyak kesulitan, untuk mengerti apakah sebenarnya yang ia lihat, dan terlebih lagi jika ia menceritakannya dengan kata-kata yang kurang memadai dalam pembicaraan biasa.

Suatu contoh tentang macam kesalahan yang mungkin terjadi,seringnya terhalik suatu bilangan,yang dilihat oleh seorang waskita dialam astral,sebab bilangan itu tampak seperti terbalik sehingga 139 ia melihatnya seperti 931 dan lain sebagainya. Bagi seorang pelajar ilmu gaib yang mendapat latihan dari seorang Guru yang cakap,kesalahan demikian tidak mungkin terjadi,kecuali bila tergesa-gesa atau karena kurang teliti.Sebab pelajar itu harus mengikuti pelajaran yang lama serta bermacam-macam,dalam ketrampilan melihat secara tepat.

Sang Guru atau mungkin beberapa murid yang lebih maju, memperlihatkan di hadapannya segala macam bentuk penglihatan yang menyesatkan berulang kali, dan menanyakan kepadanya: "Apakah yang telah kau lihat ?" Setiap jawaban yang salah kemudian dibetulkan,serta diterangkan juga sebabnya,. sehingga sedikit demi sedikit si pemula memiliki suatu ketepatan dan kepercayaan dalam menghadapi gejala di alam astral, yang sangat lebih rumit dari sesuatu yang mungkin dihadapi di alam fisik ini.

Ia bukan saja harus belajar melihat tepat akan tetapi menceritakannya dengan tepat pula, dari alam yang satu ke alam yang lain,tentang apa yang ia lihat dan ia ingat Untuk memberi pertolongan kepadanya dalam hal ini, ia harus diberi pelajaran memindahkan kesadarannya dari alam fisik ke alam astral atau mental tanpa keputusan dan kembali lagi. Sampai hal itu dapat dilakukan, selalu ada kemungkinan bahwa sebagian dari apa yang diingatnya dapat hilang atau berubah diwaktu terjadi kekosongan waktu beralih kesadaran dari satu alam ke alam yang lain. Jika kecakapan memindahkan kesadaran, itu dapat dimiliki secara sempurna,sang murid akan memiliki kemajuan untuk dapat menggunakan semua kecakapan astralnya.

Hal itu dapat dilakukan bukan saja jika ia keluar dari badan wadagnya selama tidur, atau selama setengah tidur, juga diwaktu bangun benar-benar dalam kehidupan biasa dalam badan wadag ini.

Telah menjadi kebiasaan bagi sementara kaum Theosof untuk berbicara merendahkan tentang alam astral dan menganggapnya sama sekali tidak penting untuk diperhatikan. Akan tetapi hal itu tampak bagiku sebagai pandangan yang keliru. Tak dapat diragukan, apa yang harus kita tuju yaitu kehidupan sebagai Roh, dan celakalah seorang pelajar yang tidak menghiraukan hal tersebut dan susah puas dengan mencapai kesadaran astral. Ada beberapa orang, yang karnanya memungkinkan mereka memperkembangkan kecakapan mental yang tinggi terlebih dulu dengan melampaui alam astral untuk sementara waktu, namun ini bukanlah metode yang biasa dipakai oleh Sang Guru Kearifan bagi murid-murid beliau.

Jika mungkin tentunya akan menghemat banyak kerepotan sebab apa yang lebih tinggi mencakup yang rendah; tetapi bagi kebanyakan dari kita kemajuan seperti itu, yang melonjak -lonjak,telah dilarang oleh kesalahan dan kebodhbhan diwaktu lampau.Segala yang kita harapkan mengenai hal itu yalah dapat maju secara lambat

setapak demi setapak. Oleh karena alam astral adalah alam sesudah alam kita yang bermateri padat, maka pada umumnya pengalaman kita di alam tinggi berhubungan dengan materi padat. Oleh karena itu sangat menarik perhatian bagi mereka di antara kita, yang baru saja mulai mempelajari

soal ini, agar memiliki pengertian jelas tentang fenomena gaib dengan prewangan (seance), mengerti tentang rumah-rumah hantu dan lain sebagainya, yang jika tidak demikian, tidak akan dapat diterangkan. Juga untuk melindungi diri kita sendiri maupun lain-lain orang dari banyak yang mungkin bisa ditimbulkan oleh gejala tersebut.

Perkenalan pertama kali dengan kawasan menarik ini, caranya berbeda-beda. Sementara orang hanya sekali dalam seluruh hidupnya, karena pengaruh yang luar biasa menjadi cukup peka untuk mengenai kehadiran satu dari penduduknya yang dekat padanya. Mungkin juga pengalaman itu tidak terulang lagi, sehingga dengan berlakunya waktu percaya bahwa pada kejadian itu, ia mengalami suatu khayalan (halusinasi). Lainnya lagi dapat melihat dan mendengar sesuatu, yang bagi orang lain tidak dapat dilihat atau didengar, sedang kejadian demikian bertambah lama bertambah sering. Lainnya lagi, dan ini mungkin pengaiaman paling umum bagi semua orang, bertambah laras bertambah jelas, apa yang telah dilihat dan didengar di alam lain di waktu tidur.

Harus dipahami, bahwa kecakapan penglihatan secara obyektif tak dapat diragukan terdapat dalam diri manusia sebagai benih. Akan tetapi bagi kebanyakan kita, hal itu merupakan soal perkembangan yang lambat dan lama, sebelum kesadaran sepenuhnya dapat bekerja dalam badan-badan yang lebih tinggi. Berkenaan dengan badan astral, soalnya adalah agak berbeda, sebab bagi semua orang berperadaban tinggi dari bangsa yang maju di dunia, memiliki kesadaran yang secara sempurna telah dapat menanggapi semua getaran yang sampai padanya raelalui zat astral. Selain itu juga telah dapat menggunakan badan astral benar-benar sebagai wahana dan alat.

Kebanyakan kita sadar di alam astral, pada waktu badan wadag tidur, akan tetapi pada umumnya kita hanya sedikit saja sadar pada alam itu, dan oleh karena itu menyadari lingkungan astral kita hanya samar-samar saja. Kita juga masih terlibat oleh pikiran di waktu bangun, dan oleh urusan jasmaniah dan hampir tidak memperhatikan alam halus di sekitar kita yang sangat sibuk.

Langkah pertama bagi kita ialah membuang kebiasaan pikiran demikian, sehingga kita dapat bekerja di dalam alam itu dengan akal pikiran kita. Bahkan jika hal itu telah tercapai, hal itu tidak tentu membuat kita akan dapat membawa: " kembali dalam kesadaran bangun ingatan tentang pengalaman di alam tersebut. Akan tetapi soal dapat ingat kembali, adalah soal lain sama sekali dan dengan cara apapun tidak mempengaruhi kecakapan kita untuk mengerjakan pekerjaan astral yang sangat baik.

Di antara mereka yang mempelajari soal ini, ada beberapa yang mencoba memperkembangkan penglihatan astral dengan memandangi kristal atau dengan lain cara. Namun mereka yang mendapat keuntungan yang tidak ternilai, karena menerima petunjuk dari seorang Guru yang cakap, mungkin akan dibuat benar-benar sadar di alam astral, mula-mula dibawah pengawasan khusus dari Sang Guru. Pengawasan akan berlangsung terus sampai beliau merasa puas, bahwa tiap-tiap siswa tahan uji terhadap setiap bahaya atau serangan, yang mungkin sekali akan dijumpainya. Penjagaan itu dilakukan dengan melakukan percobaan-percobaan terhadap mereka. Akan tetapi sekalipun demikian, waktu pertama kali menyadari benar-benar bahwa kita selamanya di tengah-tengah kesibukan dunia yang kebanyakan di antara kita sama sekali tidak menyadari, maka kejadian itu merupakan suatu kala dalam hidup manusia, yang tidak terlupakan.

Begitu kaya dan beraneka warna kehidupan di alam astral, sehingga mula-mula membingungkan sekali bagi Sang Siswa bahkan penyelidik yang berpengalaman bukanlah kewajiban mudah mencoba menggolong-golongkan dan mendaftarnya. Jika seorang penyelidik hutan tropis yang tidak dikenal diminta, bukan saja untuk memberi keterangan lengkap tentang daerah yang telah ia lalui dengan segala rinciannya secara tepat, dari tumbuh-tumbuhan dan mineralnya, dan juga tentang jenis dan golongan dari tiap-tiap macam serangga yang bermilyard, burung-burungnya, binatang lainnya yang merambat, yang telah ia lihat, mungkin menjadi terkejut, melihat tugas besar dan yang menakutkan itu. Namun hal tersebut tidak ada persamaannya dengan kesulitan penyelidik psikis, sebab baginya zat-zat lebih bersifat kompleks. Pertama sukarnya menceritakan dengan tepat apa yang dilihat di alam sana untuk alam sini, mengenai apa yang diingat tentang apa yang telah ia lihat. Kedua karena tidak tepatnya bahasa-bahasa biasa untuk menyatakan segala apa yang harus ia laporkan.

Namun bagaimana juga, seperti seorang penyelidik di alam fisik ia mungkin akan mulai menerangkan tentang negeri itu dengan mengambil semacama keterangan umum dari pemandangannya dan sifat-sifatnya yang menonjol. Oleh karena itu ada baiknya memulai dengan sketsa umum dari kawasan astral dengan mencoba memberikan suatu gambaran alam itu, sebagai latar belakang dari segala kegiatannya yang mengherankan dan yang selalu berubah. Justru di sini pada permulaannya timbul kesulitan, yang hampir tidak dapat diatasi karena soalnya memang sangat kompleks sifatnya. Semua orang di alam itu mengakui, bahwa untuk menimbulkan gambaran jelas tentang pemandangan di dalam alam astral bagi mereka, yang penglihatannya belum terbuka, sifatnya seperti berbicara dengan orang buta tentang keaneka ragam warna di langit disaat matahari terbenam. Meskipun sifatnya sangat terperinci dan kompleks keterangan itu, namun tetap tidak ada ketentuan, bahwa gambaran yang diberikan kepada pikiran si pendengar cukup menimbulkan gambaran tepat kenyataannya.

2. PEMANDANGAN

Pertama-tama, harus dimengerti, bahwa alam astral memiliki tujuh tingkatan sebagai berikut. Tiap-tiap tingkatan materinya berbeda-beda kepadatannya. Karena bahasa alam fisik yang miskin, kita terpaksa berbicara tentang tingkatan-tingkatan bagiannya, seakan tingkatan yang satu lebih tinggi letaknya dari pada tingkatan yang lain. Berhubung dengan itu kita tidak boleh beranggapan keliru tentang mereka itu (atau tentang alam lebih besar dari alam astral, yang hanya menjadi bagian dari yang besar itu), bahwa bagian-bagian itu tempat-tempat terpisah dalam ruang, seperti papan-papan pada rak buku, atau seperti kulit bawang, yang satu di luar yang lain. Harus dipahami, bahwa materi tiap-tiap kawasan alam atau bagian saling menembusi. Sehingga di sini di atas bumi ini semua terdapat dalam ruang yang sama. Meskipun benar juga, bahwa jenis-jenis materi yang lebih halus, meluas lebih jauh dari bumi wadag ini dari pada yang lebih padat atau lebih "rendah".

Demikianlah jika kita berbicara tentang orang yang memasuki suatu alam atau bagiannya, janganlah dianggap ia harus bergerak di dalam ruang. "Tidak !" tetapi ia hanya memindahkan kesadarannya dari suatu tingkat ke lainnya. Lambat-laun, sedikit demi sedikit ia tidak dapat menanggapi getaran dari alam dengan suatu jenis materi dan mulailah disadarinya getaran lebih cepat dan lebih halus dari materi yang lebih halus pula. Dengan demikian suatu alam dengan segala pemandangannya dan penduduknya tampak sedikit demi sedikit hilang dari pengelihatan. Tampak lambat laun Alam lain yang lebih luhur sebagai gantinya.

Dipandang dari segi lain, benar juga penggunaan "tinggi" atau "rendah", mengenai bagian-bagian alam, yaitu jika kita membandingkan alam-alam itu atau bagian-bagiannya sebagai lingkaran kecil dikelilingi oleh lingkaran lain, yang makin bertambah besar. Sebab materi dari semua bagian alam terdapat juga di tempat ini di atas permukaan bumi, namun alam astral lebih besar dari pada alam dunia ini, sampai beberapa ribu mil di atas permukaan bumi. Hukum gravitasi pun bekerja pada materi astral, sehingga jika materi bagian-bagian alam itu dibiarkan saja, maka mungkin juga akan membentuk suatu bola besar dengan materi berjenis-jenis itu, lapisan-lapisannya yang konsentris. Namun bumi ini selalu berputar mengelilingi matahari. Selain itu juga mendapat pengaruh dan daya beraneka warna, sehingga antara jenis yang satu akan bercampur dengan jenis yang lain-lainnya. Sekalipun demikian tetap

benar,bertambah tinggi kita naik,kita akan menjumpai materi yang selalu berkurang padatnya.

Ada persamaannya yang sangat dekat dengan dialam wadag ini,yaitu dengan bumi,air dan udara,benda padat,cair dan gas.Semuanya terdapat dipermukaan bumi,namun secara garis besarnya benar juga,jika kita katakan,bahwa bumi ada ditempat terendah,air ada diatasnya dan gas ada diatas sekali.Air dan udara keduanya menembusi bumi,meskipun tidak sampai dealam sekali.Airpun naik kedalam udara dalam bentuk awan,tetapi ketinggianya juga terbatas.Benda padat dapat dilempar keatas,keudara,karena suatu tenaga kuat,seperti telah terjadi,seperti pada waktu gunung Krakatau meletus ditahun 1883,sehingga membutuhkan waktu tiga tahun untuk kembali kebumi lagi.Namun akhirnya debu itu turun juga,seperti juga air naik kedalam udara sebagai uap,lalu kembali sebagai hujan,dan hal sama terdapat juga pada materi astral.

Kembali kita membicarakan bagian-bagian alam tersebut.Jika kita mulai dari bagian tertinggi,yang kurang padat materinya kemudian turun kebagian dibawahnya,demikian seterusnya,maka bagian-bagian itu dapat dibuat menjadi dua golongan,yaitu bagian 1,2 dan 3, adalah golongan pertama dan golongan kedua yaitu bagian 4,5 dan 6.Adapu bagian ke 7,merupakan bagian tersendiri.Bagian-bagian 1,2 dan 3 atau bagian 4,5 dan 6 mempunyai materi astral bagi tiap=tiap dua bagiannya sebanding kepadatannya seperti air dan benda padat,dan bagi satu bagian dengan bagian diatasnya sebanding pasir dan besi baja.Kita sekarang menyisihkan bagian ke 7 itu terlebih dulu.Mengenai bagian ke 4,5 dan 6 semuanya mempunyai latar belakang alam dunia,dimana kita hidup dengan segala macam rangkaiannya.Kehidupan dibagian ke 6 tidak berbeda dengan kehidupan biasa kita di dunia ini, hanya tanpa badan wadag dengan segala kebutuhannya.Dan jika kita meningkat sampai di bagian kelima dan keempat,segala sesuatu sifatnya kurang kebendaannya dan makin meninggalkan dunia rendah kita dengan segala kepentingannya. Pokoknya pemandangan di bagian-bagian itu seperti di bumi yang telah kita kenal ; Namun sebenarnya masih lebih dari pada itu, sebab jika kita memperhatikannya dari segi yang berbeda dengan menggunakan indera astral, sekalipun benda-benda wadag sejati, tampak sangat berbeda. Seperti telah dikatakan, bagi orang yang inderanya terbuka benar-benar, mereka itu akan tampak seperti bukan dilihat dari satu sisi saja,namun dari segala penjuru sekaligus. Suatu pemandangan yang cukup membingungkan.Belum lagi jika kita tambahkan, bahwa tiap-tiap bagian di dalam benda padat semua dapat seluruhnya, dan dengan jelas dilihat, seperti bagian luarnya. Kita akan dapat mengerti, bahwa dalam keadaan demikian, sekalipun benda yang sangat kita kenal, mula-mula seluruhnya tidak dikenal lagi.

Akan tetapi jika kita berpikir sejenak, kita akan mengerti bahwa penglihatan itu akan lebih dekat pada persepsi yang benar dari pada penglihatan dengan mata badaniah. Dipandang dari alam astral, umpamanya, semua sisi sebuah kubus kaca, akan tampak sama panjangnya seperti kenyataannya. Tetapi jika dilihat di dalam alam fisik, sisi yang jauh dari mata, akan tampak lebih pendek dari pada kenyataannya, karena menurut hukum perspektif dan hal itu tentu suatu kebohongan penglihatan saja. Sifat khusus inilah yang membuat sementara penulis menceritakannya sebagai penglihatan dalam alam-alam dengan ukuran keempat. Itulah suatu pernyataan yang dapat memberi gambaran dan saran menurut kenyataannya.

Di samping sumber kesalahan di atas, materi astral bersifat lebih rumit lagi, sebab jika dilihat dengan penglihatan astral akan dilihat juga bentuk materi, yang tetap bersifat wadag benar-benar, namun tidak tampak dilihat dalam keadaan biasa. Demikianlah keadaannya ! Misalnya saja bagian-bagian kecil-kecil dalam udara di sekeliling kita; Lainnya yaitu berbagai sinar, yang selalu dipancarkan oleh segala sesuatu yang hidup. Tetapi juga empat tingkatan yang lebih tinggi dari pada materi biasa, yang biasanya disebut ether, karena tidak ada nama lain untuk membedakannya dengan materi biasa.

Ether itu terdapat di dalam empat bagian atas dari dunia wadag ini, sehingga dapat disebut suatu tata alam tersendiri, yang secara bebas menerobos semua alam wadag. Jika orang mau menyelidiki getaran "alam ether itu" dan bagai mana daya kekuatan alam luhur mempengaruhinya, maka hal itu akan merupakan bidang tersendiri, yang akan sangat menarik untuk dipelajari, apa lagi bagi seorang ahli ilmu pengetahuan. Sudah tentu ia harus memiliki penglihatan, yang dibutuhkan untuk penyelidikan itu.

Sekalipun kita telah mengerti benar dan dapat menggambarkan dalam pikiran segala sesuatu yang telah diuraikan di atas, namun kita belum juga dapat mengerti, walupun hanya separohnya saja dari sifat kompleksnya persoalan ini! Sebab selain bentuk-bentuk atau jenis baru materi wadag ini, kita juga harus menghadapi bagian-bagian materi astral, yang banyak membingungkan.

Mula-mula kita harus mengetahui, bahwa tiap-tiap benda wadag, bahkan partikel-partikel ada kembarannya di dalam alam astral. Dan kembaran itu, bukan benda sederhana, tetapi biasanya sangat bersifat kompleks, sebab terdiri dari berbagai materi astral, Di samping itu tiap-tiap mahluk hidup dikelilingi oleh suasananya sendiri (*suasana yang sering hanya dapat kita rasakan, pent*) yang biasanya disebut "aura" dan bagi mahluk manusia aura ini merupakan cabang pengetahuan, yang sangat menarik. Ia dapat dilihat bentuk bulat telur, seperti kabut bercahaya sangat kompleks suasananya, dan karena bentuk itu, maka kadang-kadang disebut telur aura.

Para pembaca theosof akan dapat mendengar dengan senang hati, bahwa dalam permulaan perkembangannya, jika simurid mulai terbuka penglihatan astralnya, ia

sudah dapat merasa pasti mengenai kebenaran pelajaran, yang telah diterima, melalui Pendiri Perkumpulan Theosofi. Karena ia telah dapat melihat sendiri, salah satu azas manusia yang halus dari enam azas lainnya, tidak terhitung badan wadag kita. Terhadap teman-temannya ia tidak lagi hanya melihat bentuk lahiriahnya, tapi juga kembaran ethernya hampir sama seluas atau sebesar badan wadagnya. Di dalamnya disaksikan daya kesehatan prana waktu masuk dan kemudian dipecah-pecah dan dialirkan badan, sebagai cahaya merah mawar dan juga jika dipancarkan dari badan oleh orang sehat dengan sifatnya yang sudah berubah.

Yang sangat cemerlang dan lebih mudah dilihat dari semuanya itu, yang tampak sangat terang dengan sinar bermacam-macam, yang selalu berubah dengan cepat sekali. Semuanya itu menunjukkan adanya berbagai keinginan yang timbul dalam batin tiap-tiap saat. Materinya memang dari jenis lebih tinggi, yakni dari alam astral. Itulah yang disebut badan astral. Di belakangnya terdapat badan dari materi lebih halus atau lebih tinggi lagi, yaitu dari alam mental bagian konkret. Ia adalah badan mental, yang juga memiliki warna macam-macam, namun yang hanya berubah secara lambat.

Selama hidup, badan pikiran orang menunjukkan arah pokok segala perhatiannya. Lebih tinggi lagi dapat dilihat badan karena yang sangat lebih cemerlang tanpa batas, di mana segala sesuatu yang telah berkembang dengan baik, sifatnya seperti cahaya hidup, dan dia adalah wahana pribadi Luhur, yang dapat menunjukkan tingkatan perkembangan ego sebenarnya dalam perjalanannya dari satu kelahiran ke lain kelahiran. Untuk dapat melihat ini, sang murid harus sudah memperkembangkan penglihatan di dalam badan karena itu sendiri.

Bagi seorang murid akan mengurangi banyak kesulitan, jika ia belajar sekaligus menganggap aura-aura itu bukan hanya sebagai pemancaran sesuatu, namun sebagai benar-benar penjelmaan Ego di berbagai alam". Jika ia mengerti, bahwa Ego itulah sebenarnya manusia dan bukan berbagai-bagai badannya, yang hanya menjadi wakilnya saja. Selama Ego yang berreinkarnasi ada di alamnya sendiri, yaitu tanpa bentuk, tempat tinggalnya yang sebenarnya, maka disitu ia memakai badan, yang di sebut badan karena. Akan tetapi jika ia turun ke dalam alam-alam dengan bentuk, ia memakai badan dari materi alam itu, agar ia dapat bekerja di situ. Adapun materi yang ditarik oleh dirinya, itulah yang dibangun menjadi badan pikirannya.

Seperti itu juga, jika ia turun ke dalam alam astral, dibuatlah bagi dirinya badan astral dari materi astral, sedang badan-badannya yang sudah ada, tetap dipakainya.

Dan ketika ia turun lebih jauh ke kawasan paling rendah, badan fisik terbentuk menurut cetakan etheris yang disediakan oleh para Penguasa Karma. Penjelasan lengkap tentang aura-aura ini dapat ditemukan dalam buku 'Manusia jasmani dan rohani' (*Man, visible and invisible*), tetapi cukup diterangkan di sini sekedar menunjukkan

bahwa mereka semua menempati ruang yang sama yang halus menembusi yang kasar. Diperlukan studi yang teliti dan banyak praktek agar pemula dengan secepatnya dapat membedakan satu sama lain dengan jelas. Meskipun demikian, aura manusia atau lebih sering hanya sebagian darinya tidak jarang merupakan salah satu obyek astral murni yang dilihat orang yang tidak terlatih, meskipun dalam hal itu tanda-tandanya mungkin disalah artikan.

Meskipun aura astral kadang-kadang lebih menyolok karena kecemerlangan kilatan warnanya, sebenarnya ether syaraf dan kembaran etheris materinya lebih padat, karena masih termasuk batasan kawasan fisik, namun tak tampak oleh penglihatan biasa. Bila kita mengamati badan anak yang baru lahir dengan kemampuan psikus, akan kita dapati bahwa ia diserapi bahan astral dari berbagai tingkat kepadatan, maupun oleh berbagai tingkat bahan etheris. Bila kita mau bersusah menelusuri badan-badan rohani ke asal-usulnya, akan kita dapati bahwa kembaran etheris yang merupakan cetakan guna pembentukan badan fisik, dibentuk dari bahan/materi etheris oleh para agen Penguasa Karma. Sedangkan badan astral, dikumpulkan tanpa sadar oleh ego yang turun, dengan otomatis, ketika ia melewati kawasan astral (lihat Manual 4 : Karma).

Dalam komposisi kembaran etheris harus masuk sedikit-sedikit dari semua tingkatan materi etheris yang berbeda-beda. Tetapi perbandingannya bisa sangat berbeda-beda, dan ditentukan oleh berbagai faktor seperti ras induk, ras cabang dan tipe manusia, maupun oleh karma individu. Bila diingat bahwa 4 sub bagian materi ini terdiri dari banyak kombinasi, yang pada gilirannya membentuk agregat/kelompok yang masuk ke dalam komposisi 'atom' dari yang disebut 'unsur' oleh para ahli kimia, maka dapat dilihat bahwa azas ke dua dari manusia itu sangat rumit, dan jumlah kemungkinan variasinya praktis tak terhingga. Maka betapa pun rumit dan luar biasa karma manusia, mereka yang bertugas di bidang itu dapat memberi cetakan yang cocok guna membentuk tubuh yang tepat sesuai. Tetapi informasi tentang subyek karma yang luas ini ada dalam manual tentang "Karma" .

Satu butir lain yang perlu disebut sehubungan dengan kenampakan badan fisik bila dilihat dari kawasan astral, yaitu bahwa penglihatan luhur bila terkembang penuh, memiliki kemampuan membesarkan atas kemauan partikel terkecil menjadi ukuran sebesar apa pun. yang diinginkan, seperti halnya mikroskop. Tetapi dengan kemampuannya jauh lebih besar dari pada mikroskop nana pun (saat itu, 1895) atau yang mungkin akan dibuat Molekul dan atom hipotetis yang didalilkan ilmu pengetahuan adalah realitas yang tampak nyata bagi pelajar okult, namun ia mengenalinya sebagai sesuatu yang jauh lebih rumit sifatnya dari pada yang telah ditemukan ilmuwan. Di sini pun ada bidang studi luas yang sangat menarik yang pembahasannya dengan mudah akan mengisi satu volume buku. Peneliti ilmiah yang telah mempunyai penglihatan astral dengan sempurna, tidak hanya akan menemukan bahwa percobaan - percobaannya dalam fenomena biasa yang telah dikenal akan sangat dimudahkan

tetapi juga akan terbentahg dihadapannya pandangan pengetahuan yang sama sekali baru baginya, yang jika ingin dislidiki secara tuntas akan membutuhkan waktu lebih dari seumur hidup. Umpamanya saja ada sesuatu. yang indah dan menarik yang.telah tampak pada diri sipenulis. dengan perkembangan penglihatan astral, yaitu adanya warna-wara lain,dan sama sekali berbeda dengan warna yang dapat dilihat dengan penglihatan biasa. Warna itu berada di luar spektrum biasa, termasuk warna merah infra dan violet ultra, yang telah ditemukan oleh ilmu pengetahuan dengan sarana lain. Itu sangat terang dapat dilihat di alam astral. Namun kita tidak akan membicarakan soal yang sangat menarik ini, tetapi raeneruskan usaha kita, memberi gambaran umum tentang pemandangan alam astral.

Tentunya pada saat ini akan menjadi terang,seperti di atas telah disinggung, bahwa benda-benda alam dunia, merupakan latar belakang dari kehidupan di bagian-bagian tertentu ' -dari pada alam astral. Namun kita akan melihat lebih banyak lagi dari rupa yang sebenarnya dan sifat-sifatnya yang menonjol akan lebih tampak dari pada apa yang biasa kita lihat.Pengaruhnya secara umum juga sangat berbeda.Sebagai suatu contoh,ambillah sebuah batu,sebagai suatu benda yang sangat sederhana. Jika dilihat dengan penglihatan astral, bukan lagi seperti segumpal batu tanpa hidup.

Pertama, akan tampak seluruh zat wadag batu itu, dan tidak sebagian kecil saja. Kedua juga dapat dilihat getaran semua partikel-partikel wadagnya. Ketiga, akan dilihat adanya kembaran astral, yang terdiri dari berbagai jenis materi astral, yang semuanya juga bergerak tanpa berhenti. Kemudian ke empat dapat dilihat Hidup Ilahiah Universal sangat jelas bekerja di dalam batu itu. Dan hidup Ilahiah itu juga bekerja di seluruh alam, sekalipun sudah tentu penjelmaannya tampak berbeda sekali.Perbedaan ini disebabkan oleh tingkatannya yang berbeda-beda kepadatannya. Untuk memudahkan soal ini, maka masing-masing tingkatan diberi nama sendiri-sendiri. Hidup Ilahiah itu, kita kenal terlebih dulu dalam tiga alam elemental. Jika hidup Ilahiah itu memasuki alam mineral disebut monade mineral. Di dalam alam tumbuh-tumbuhan disebut monade tumbuhan, demikian seterusnya. Sepanjang apa yang kita ketahui, tidak ada benda atau materi mati.

Sebagai tambahan dapat dikatakan, bahwa dapat dilihat juga suatu aura di sekjtar masing-masing benda itu, namun tidak seperti yang terdapat pada mahluk-mahluk yang lebih tinggi, yang mempunyai aura yang lebih besar dan lebih beraneka warna rupanya. Di alam astral itu, terdapat elemental-elemental rendah sebagai penghuninya juga. Akan tetapi hal ini, akan lebih tepat, jika diterangkan sebagaisuatu jenis elemental, yang biasa disebut roh alam. Di sini bukan merupakan tempatnya unrtuk membicarakan hal ini secara terperinci mengenai hidup Ilahiah, yang berdiam di dalamnya, sebab keterangan lebih luas akan dapat dibaea dalam buku "Manusia jasmani dan rohani", (*Man visible and invisible*) dan lain-lain buku Theosofi; Juga bacalah bab terakhir dari

buku ini. Dalam alam tumbuh-tumbuhan, alam binatang dan alam manusia, sifat auranya tentu lebih kompleks dengan lebih banyak warnanya.

Oleh beberapa pembaca dapat juga diajukan keberatan, bahwa sifat kompleks itu tidak terdapat pada keterangan kebanyakan orang juga berpenglihatan batin. Sebab mereka kadang-kadang juga melihat alam astral. Demikian juga laporan - laporan dari roh-roh yang menceritakan keadaan alam astral, dengan menggunakan perewangan dalam pertemuan – pertemuan 'seance' , berbeda dengan apa yang diceritakan di atas. Namun kita dapat bertanggung jawab mengenai hal itu. Hanya sedikit orang yang tidak terlatih dapat berada di alam itu, baik ia masih hidup atau sudah mati ! Mereka dapat melihat hal-hal dengan sebenarnya, namun hal tersebut dapat dilakukan setelah berpengalaman lama. Sekalipun mereka yang dapat melihat sepenuhnya, sering merasa bingung sekali dan kacau untuk dapat mengerti dan ingat. Di antara sebagian kecil, yang dapat melihat dan ingat, maka tampaknya hampir tidak ada yang dapat menceritakan segala yang diingat, karena kurangnya kata-kata dalam bahasa di dunia ini. Banyak orang berpenglihatan batin tidak terlatih, tidak pernah melakukan penyelidikan secara ilmiah sama sekali. Mereka hanya menerima kesan saja, yang dapat benar, namun juga dapat setengah salah atau mungkin sama sekali salah.

Hipotesa terakhir ini menjadi mungkin sekali, jika kita mengingat, betapa seringnya penghuni alam itu main-main dan menipu penghuni dari alam lain, dan terhadap mereka itu orang yang tidak terlatih biasanya tanpa perlindungan. Selain itu harus diingat, bahwa penduduk biasa di alam itu, di dalam keadaan biasa hanya dapat menyadari benda-benda di alam itu saja. Adapun benda-benda dari alam dunia ini sama sekali tidak tampak, seperti benda-benda astral bagi kebanyakan orang didunia.

Seperti di atas telah diterangkan, semua benda-benda wadag memiliki kembarannya dari zat astral, yang juga tidak dapat terlihat oleh manusia. Perbedaan kembaran dengan aslinya, dapat dianggap soal kecil, tetapi merupakan bagian yang esensial dalam gambaran simetri atau seimbang tentang segala benda.

Jika ada suatu makhluk astral yang selalu bekerja dengan menggunakan perewangan, maka inderanya lambat laun dapat menjadi kasar, sehingga akhirnya tidak peka lagi terhadap materi lebih tinggi di alamnya sendiri, sehingga tidak dapat melihatnya seperti kita. Hanya penglihatan terlatih di alam astral, yang dapat sadar di dua alam ini, akan dapat mempercayai apa yang dilihatnya, sebab dapat melihat tiap benda dengan bagiannya yang halus juga dengan seketika. Perlu juga dipahami, sifat kompleks itu ada, hanya jika dilihat secara lengkap, dan diselidiki secara ilmiah, baru aman dan terhindar dari penipuan dan kesalahan.

Mengenai bagian alam astral ketujuh yaitu yang terendah, ia juga memiliki alam dunia ini sebagai latar belakangnya. Hanya apa yang dapat dilihat dari latar belakang

ini. seluruhnya berubah dan hanya merupakan pandangan tidak lengkap, sebab semua yang bersifat cahaya dan baik serta indah, sania sekali tidak kelihatan. Mengenai hal itu telah digambarkan empat ribu tahun yang lalu dalam lontar (papyrus) Mesir kuno, tulisan dari penulis (Scribe) Ani, yang bunyinya sebagai berikut: "Jenis tempat apakah itu yang telah kudatangi? Tidak ada air, tidak ada udara, dan dalaranya tak terduga, dan kehidupan seperi ti malam yang tergelap, sedang orang perantauan di tempat itu, tanpa pertolorigan. Di tempat itu orang tidak dapat hidup dengan hati tenang." Bagi orang celaka di tempat itu, sesuai dengan tingkatannya, sungguh nyata bahwa "dunia ini penuh kegelapan dan penghuni yang kejam." Namun kegelapan ini memancar dari dalam diri sendiri, sehingga kehidupannya dilaksanakan dalam kegelapan terus-menerus karena kejahatan dan kekejamannya. Memang itulah yang disebut neraka, telah dibuat oleh manusia sendiri.

Saya tidak bermaksud mengatakan, bahwa bagian alam ini seluruhnya khayalan saja dan sama sekali tidak mempunyai kenyataan. Bagian alam itu sebagian ada di atas perraukaan tanah, dan sebagian lagi (mungkin kebanyakan) ada di bawah tanah, artinya menembus tanah padat. Akan tetapi, yang saya maksud yaitu, bagi orang-orang yang biasa hidup dengan hati bersih dan baik, tidak akan menyentuh bagian yang sangat tidak menyenangkan ini ataupun menyadari adanya Jika orang memasukinya, tentu hanya karena perbuatannya, dan pembicaraannya dan pikirannya sendiri yang jahat.

Kebanyakan para pelajar merasa, bahwa penyelidikan bagian alam astral ini tugas yang sangat tidak menyenangkan, sebab bagian itu dirasakan padat dan bersuasana materialistis yang sangat kasar, sehingga sangat memuakkan bagi badan astral yang telah bebas. Rasanya harus melalui benda cair gelap yang kental, sedang para penduduknya serta pengaruhnya yang dijumpai di sana biasanya juga sangat tidak menyenangkan.

Bagian pertama, kedua dan ketiga alam astral, meskipun menempati ruang yang sama, menimbulkan kesan sangat jauh dari alam wadag, dan oleh karena itu kurang kebendaannya. Mahluk-mahluk yang berdiam di sini sama sekali tidak mempunyai perhatian terhadap dunia dan segala miliknya. Mereka biasanya dipenuhi pikirannya sendiri, dan sampai 'batas-batas tertentu mencipta lingkungannya sendiri. Ciptaan itu cukup bersifat objektif dan dapat dilihat oleh mahluk-mahluk lainnya, juga bagi orang waskita. Bagian ini di Barat di sebut juga "daerah musim panas" yang banyak kita dengar di dalam peristiwa kesurupah. Mereka yang turun dari tempat itu, dan menceritakan keadaan di tempat itu, tak dapat disangkal lagi, pernyataannya mengandung kenyataan sepanjang apa yang mampu diketahui.

Di dalam bagian inilah, para roh membuat rumahnya, sekolahnya, dan kota-kotanya sendiri, meskipun diciptakannya hanya untuk sementara saja. Tetapi selama itu cukup nyata, namun bagi orang yang dapat melihat lebih terang, mereka itu patut dikasihani,

sebab semua yang menggembirakan baginya, sebenarnya hanya buatan mereka sendiri. Banyak hal-hal yang mereka perbuat, tampaknya nyata meski dengan keindahan sementara dan seorang pengunjung tanpa pengetahuan lebih tinggi, dapat merasa puas dan senang, jika ia merantau di dalam hutan dan gunung-gunung, di antara telaga-telaga indah dan taman - taman bunga yang menyenangkan. Semuanya memang tidak ada bandingannya di alam dunia ini. Tiap-tiap orang atau jiwa di sana dapat menciptakan lingkungan sendiri menurut khayalannya sendiri. Perincian mengenai perbedaan antara tiga bagian atas alam astral, mungkin akan dapat lebih mudah diterangkan, jika kita sampai pada pembicaraan penduduk roh manusia di alam astral.

Uraian mengenai pemandangan di alam astral ini tidak akan lengkap, jika tidak diceritakan tentang apa yang dinamakan CATATAN di dalam Cahaya Astral. Namun itu sering kita dengar, tetapi kami rasa kurang tepat. Catatan (sebenarnya adalah Ingatan Ilahiah yang meraga) itu sebenarnya merupakan film hidup dari segala sesuatu yang pernah atau telah terjadi, dan sebenarnya telah direkam di alam lebih luhur dan hanya dipantulkan di alam astral, dan tidak dapat berlangsung lama. Jika orang memiliki penglihatan tidak lebih tinggi dari pada alam astral, maka ia akan dapat melihat gambar-gambar itu hanya kadang-kadang saja, dan lagi pula gambarnya juga terputus-putus dan bukan bersifat satu cerita lengkap. Akan tetapi gambar .pantuaian dari segala macam kejadian pada waktu lampau, selalu ditimbulkan di dalam alam astral, dan merupakan bagian yang penting dari lingkungan para penyelidik di tempat itu. Aku.tidak mempunyai ruang untuk berbuat lebih dari pada hanya menyinggungnya saja di sini, namun hal.itu akan terdapat lebih lengkap dalam buku "Clairvoyance" .

3. PENGHUNI

Setelah di berikan gambaran tentang latar belakangnya, yang hanya bersifat sebagai sketsa dalam garis - garis besar saja, sekarang kita mengisi sketsa itu, yaitu dengan keterangan tentang penduduk alam astral itu. Jenisnya banyak sekali dan oleh karena itu sangat sulit untuk menyusun dan mendaftarnya. Mungkin lebih mudah, jika kita menggunakan cara membagi penghuni alam ini menjadi beberapa jenis, yaitu jenis manusia, bukan manusia dan yang buatan.

MANUSIA

Penghuni manusia dari alam astral dapat dibagi menjadi dua golongan, manusia yang hidup dan yang telah meninggal dunia. Golongan pertama dapat disebut juga manusia yang masih berbadan wadag, golongan kedua yang tanpa badan wadag.

Golongan manusia hidup

Manusia yang tampak di alam astral sewaktu masih hidup di dunia, dapat menjadi empat jenis :

1. Para Adep dan siswa—siswanya.

Mereka dari jenis ini biasanya menggunakan sebuah badan yang sama sekali bukan badan astral, tetapi badan pikiran yang tersusun dari materi empat bagian alam mental bawah, yang disebut juga alam-alam rupa, sedang bagian alam di atasnya, disebut alam arupa. Keuntungannya memakai badan mental buatan seperti itu, ialah dari alam mental dapat langsung memasuki alam astral dengan seketika atau kembali lagi. Selain itu memungkinkan menggunakan di setiap waktu daya kekuatan lebih besar dan indera batin lebih tajam, yang terdapat di alam mental itu.

Sudah tentu badan pikiran tidak dapat tampak bagi penglihatan astral. Akibatnya siswa yang bekerja di alam astral harus belajar selama beberapa waktu menarik dan membungkus badan mentalnya dengan materi astral. Demikianlah jika ia ingin dapat dilihat di alam itu oleh para penghuninya, agar dapat menolong Secara lebih tepat. Badan sementara ini disebut 'mayavirupa' yang dibuat oleh Sang Guru pada ketika pertama, kemudian sang siswa diberi tahu dan ditolong sampai ia dapat membuatnya sendiri secara mudah odan cepat. Badan seperti itu, sekalipun merupakan gambar rupa orangnya sendiri, tidak berisi materi zat dari badan astralnya sendiri, namun berhubungan dengannya seperti halnya materialisasi badan fisiknya.

Waktu perkembangan itudimulai sang siswa dapat dilihat bekerja dalam badan astralnya, seperti orang-orang lain. Namun bagi sang siswa, yang mulai bekerja di alam astral di bawah pimpinan seorang guru yang cakap, selalu memiliki kesadaran penuh di alam itu, dan dapat bekerja dengan sernpurna dan mudah di semua bagian alam itu.

Demikian juga jika ia harus menggunakan badam lain di dalam alam lain. Ia adalah dia sendiri, cocok seperti para temannya mengenai di alam dunia ini, tentunya dikurangi badan wadag dan badan ethernya, jika ia bekerja di alam astral. Tetapi jika berada di alam mental, tentu masih dikurangi lagi dengan badan astralnya. Dalam alam

terakhir ini ia memiliki kecakapan dan kekuasaan tambahan. Dengan demikian ia akan dapat bekerja lebih mudah dan lebih efisien dari pada dialam astral selama ia tidur. Yang ia kerjakan, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan Theosofi, yang selalu menjadi pikirannya selama ia bangun. Apakah ia ingat segala sesuatu yang dikerjakan, sebagian besar bergantung pada kemampuan memindahkan kesadarannya ke alam lain, apakah itu dapat ia lakukan tanpa terjadi kesadaran itu putus atau tidak. Jika ia mau ingat sepenuhnya dan cocok dengan nyatanya, syarat di atas harus dipenuhi.

Seorang penyelidik kadang-kadang akan bertemu dengan para pelajar ilmu gaib atau occultisme dari semua bagian dunia .Mereka ini adalah anggota-anggota loji lain-lain, yang tidak mempunyai hubungan dengan para Master, yang banyak diketahui oleh warga Theosofi. Mereka itu kebanyakan pekerja tekun dan berani berkorban untuk mendapatkan kenyataan. Tetapi juga penting untuk dicatat, bahwa loji-loji tersebut di atas, paling tidak mengetahui adanya Maha Persaudaraan Himalaya (para Master) . Selain itu juga mengerti, bahwa dalam Persaudaraan tersebut terdapat para Adept tertinggi, yang sekarang diketahui di bumi.

2. Orang yang psikis terkembang,yang tidak dipimpin-oleh seorang Guru?

Orang demikian dapat juga memiliki t-oh yang telah berkembang. Sebab perkembangan psikis dan roh sifatnya berbeda-beda, artinya tidak tentu harus sejalan.

Jika orang sejak lahir sudah memiliki kemampuan psikis, hal itu adalah akibat usahanya di dalam reinkarnasi sebelumnya. Usaha demikian tentunya sangat bersifat tanpa pamrih, namun di lain pihak mungkin juga bersifat tidak tahu dan bertujuan tidak baik atau sama sekali jahat.

Orang demikian biasanya sempurna kesadarannya,jika ia berada di luar badan,tetapi jika tidak mendapat latihan yang baik, maka ia mudah sekali tertipu oleh apa yang dilihat.la sering dapat berpindah-pindah dari bagian satu ke bagian lain dalam alam astral, sepenuhnya seperti golongan terlatih. Namun kadang-kadang khusus tertarik oleh bagian tertentu dan jarang sekali mau keluar dari pengaruhnya. Ingatannya tentang apa yang telah dilihatnya dapat berbeda-beda menurut tingkat kemajuannya. Jika sudah maju dapat "ingat dengan sempurna, "jika masih sangat rendah,sangat tidak cocok atau lupa sama sekali.la selalu tampak di dalam badan astral, karena ia tidak tahu bagaimana dapat bekerja di dalam alam mental.

3. Orang biasa. Artinya orang tanpa perkembangan psikis.

Ia hanya nglambrang di alam astral selama tidur, sering dalam keadaan tidak sadar. Jika tidur nyenyak, bagian-bagian luhur badan astralnya hampir seluruhnya keluar dari badan dan melayang-layang di dekat badan yang sedang tidur. Akan tetapi bagi orang yang belum maju sama sekali, praktis badan astral itu tidur juga seperti badan wadag.

Dalam beberapa hal, badan astral ini tidak selalu ngantuk, tetapi melayang sambil bermimpi kian-kemari mengikuti aliran dalam alam itu. Kadang-kadang mengenal orang-orang lain yang juga dalam keadaan sama dan mengalami berbagai hal, yang menyenangkan atau pun tidak, yang dapat di ingatnya tetapi kacau sekali, sering menertawakan, sebab bersifat seperti karikatur dari apa yang sebenarnya terjadi. Ia menyambutnya sebagai impian aneh, apabila ia bangun esok paginya.

Semua orang beradab, yang tergolong bangsa maju di dunia memiliki indera astral yang agak berkembang dan jika mereka cukup sadar dapat menyelidiki kenyataan di sekitar dirinya pada waktu tidur. Mereka akan dapat melihatnya dan dapat menerima pelajaran dari padanya. Namun dalam kebanyakan hal, mereka tidak begitu sadar dan menggunakan waktu malamnya untuk belajar dengan tekun, yaitu memikirkan sesuatu hal, yang sangat diperhatikan pada waktu tertidur. Mereka memiliki kecakapan astral, akan tetapi jarang sekali menggunakannya. Mereka benar-benar dapat terjaga dalam alam astral, tetapi tidak mau menyadari keadaan di sekelilingnya secara baik, sehingga apa yang diketahui tentang lingkungannya sangat kabur, atau sama sekali tidak tahu.

Apabila seorang menjadi siswa seorang Guru Kebijaksanaan, biasanya ia dibangunkan seketika dari keadaan lelapnya, sehingga dapat menyadari lingkungannya sepenuhnya dan mulai mempelajari kenyataan-kenyataan di tempat itu dan bekerja di antaranya. Dengan cara demikian, waktu tidurnya tidak lagi kosong, tetapi diisi dengan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan yang berguna, tanpa sedikitpun mengganggu istirahat badan wadagnya yang lelah (Lihat *'invisible helper'* bab V).

Badan astral yang dipisahkan, hampir tidak berbentuk dan tidak mempunyai batas-batas tertentu bagi bangsa - bangsa yang tidak maju atau bagi orang yang tidak maju, akan tetapi bagi yang sudah maju inteleknya serta kerohaniannya, badan astralnya yang melayang-layang mempunyai batas-batas jelas dan sangat menyerupai bungkus wadagnya. Sering-sering ditanyakan, bagaimana mengenai orang biasa, jika memang mungkin, jika ia baru berada dalam badan astralnya. Kita harus mengerti, bahwa bagi seorang waskita, badan orang tampak dikelilingi oleh apa yang kita sebut aura, yang warnanya seperti kabut bercahaya, kira-kira berbentuk seperti telur. Aura itu menonjol keluar sejauh kurang lebih 40 cm dari badan wadag ke segala penjuru. Itulah jawaban pertanyaan di atas. Semua pelajar akan sadar, bahwa aura ini sangat kompleks sifatnya dan berisi zat berbagai alam, yang dalam masing-masing orang memiliki badan

tersendiri pada waktu sekarang ini. Hanya sekarang marilah kita memandangnya seperti yang dilihat orang yang tidak memiliki kecakapan melihat alam lebih tinggi dari pada alam astral. Bagi orang demikian suatu aura tampak hanya berisi zat astral, sehingga merupakan hal sederhana untuk diselidiki. Ia akan melihat, bahwa zat-zat astral bukan saja mengelilingi badan wadag, tetapi menerobosinya juga. Tetapi dalam batasan badan wadag itu zat astralnya lebih banyak, lebih padat dari pada bagian aura yang lebih jauh keluar dari padanya. Hal ini tampaknya disebabkan karena adanya daya tarik jumlah besar zat astral, yang menjadikan kembaran sel-sel badan wadag. Bagaimanapun juga pendeknya zat astral di dalam badan wadag sampai di batasnya lebih padat dari pada yang ada didalamnya, bahkan sampai beberapa kali.

Jika di waktu tidur badan astral itu keluar dari badan wadag, susunannya tidak berubah dan orang yang melihat badan astral demikian dengan penglihatan batin akan tetap tampak baginya/mirip badan wadag seperti sebelumnya di kelilingi suatu aura. Bentuk itu sekarang hanya terdiri dari zat astral tetapi masih tampak berbeda kepadatannya dengan kepadatan kabut, yang ada di kelilingnya. Akan tetapi itu sudah cukup untuk membedakan secara jelas bentuk badan wadag, sekalipun hanya seperti kabut yang lebih padat.

Adapun mengenai perbedaan tampaknya, milik orang maju atau yang belum, bahkan bagi yang belum maju, bentuk dan corak di dalamnya selalu dapat dikenal, meskipun kabur dan tidak jelas, akan tetapi bungkusnya hampir tak dapat disebut sebagai badan, sebab nyatanya sifatnya sebagai kabut belaka tanpa bentuk, batas-batasnya tidak teratur dan tidak tetap.

Aura astral orang atau bangsa yang maju, perubahannya sangat menyolok. Baik bagi auranya sendiri maupun bagi bentuk didalamnya. Bentuk ini jauh lebih teratur dan lebih jelas, sebab lebih dekat menggambarkan badan wadagnya. Sebagai ganti kabut yang melayang-layang, kita dapat melihat auranya berbentuk bulat lonjong dengan batas-batas yang jelas, yang tidak berubah karena tidak dapat di pengaruhi oleh aliran bermacam-macam, yang selalu berputar-putar di dalam alam astral.

Oleh karena kecakapan fisik manusia dalam keadaan berkembang dan pribadi-pribadi berada di berbagai tingkatan kemajuan, maka golongan rendah bercampur dalam gradasi yang hampir tak tampak ke dalam golongan tinggi.

4. Kaum sihir hitam dan para muridnya.

Golongan ini ada persamaannya sedikit dengan golongan pertama. Hanya perkembangannya mereka ini digunakan untuk kejahatan, bukannya kebaikan. Segala

kekuasaan mereka digunakan untuk pamrih diri sendiri dan bukan untuk kebaikan umat manusia. Di antara golongan itu terdapat anggota-anggota yang berasal dari bangsa-bangsa terbelakang. Mereka ini menjalankan upacara yang mengerikan, seperti yang dijalankan oleh kaum Obeah, kaurr. Voodoo dan oleh dukun-dukun dari bangsa-bangsa yang masih buas. Akan tetapi ada kaum sihir hitam dari bangsa Tibet, yang memiliki intelek tinggi, sehingga lebih tercela sifatnya. Oleh bangsa Eropa mereka disebut kaum Dugpa, hanya nama itu kurang tepat. Julukan itu tepatnya hanya untuk suatu golongan atau cabang Sekte Kargyu, dari Bhutan yang dapat juga disebut Perguruah Buddha Tibet yang telah diperbaharui. Hal ini telah diterangkan sangat tepat oleh seorang penulis bernama Surgeon-Mayor Waddell dalam bukunya *The Buddhism of Tibet*.

Kaum Dugpa memang menjalankan banyak sihir Tantri, namun yang sebenarnya bertopi merah dan yang sektenya tidak dirubah sama sekali adalah yang disebut Nin-ma-pa. Ada yang tingkat yang tidak pernah menerima agama Buddha dalam bentuk apa juannya jauh lebih rendah dari golongan di atas yang disebut golongan Bempa, terdiri dari pengikut agama mereka yang aslinya. Tetapi hendaknya jangan dikira, bahwa semua sekte Bangsa Tibet dapat dianggap jahat, kecuali sekte Gelugpa.

Pandangan lebih benar yaitu bahwa sekte-sekte lainnya memperkenankan kelonggaran lebih banyak dalam praktek. Sehingga terdapat jumlah besar yang mencari kepentingan diri dari pada golongan aliran baru yang lebih ketat.

JIWA-JIWA ORANG MATI

Perkara mati di sini, sebenarnya nama yang kurang tepat, sebab mereka yang disebut orang mati di sini dapat dikatakan sepenuhnya hidup seperti kita sekalian. Sering malahan lebih hidup. Oleh karena itu istilah mati di sini harus diberi arti untuk waktu ini tidak ada ikatannya dengan badan wadag. Golongan ini dapat dibagi dalam sepuluh golongan pokok, seperti di bawah ini:

1. Kaum Nirmayakaya.

yaitu golongan manusia, yang telah mendapat hak untuk nienikmati terus-menerus alam Nirwana, tetapi telah menanggalkan haknya agar dapat memberikan segala waktunya guna bekerja, demi kebaikan umat manusia. Golongan ini disinggung agar daftar penggolongan itu lengkap, namun nyatanya sangat jarang mahluk yang begitu

luhur martabatnya memperlihatkan diri di alam begitu rendah seperti alam astral. Akan tetapi jika berhubungan dengan pekerjaan luhurnya beliau perlu turuh di alam itu, mungkin sekali beliau akan menciptakan badan astralnya, yang akan disusunnya dari atom-atom zat astral. Hal seperti itu juga akan dilakukan oleh para Adep yang ada di dalam badan mentalnya, sebab tanpa badan astral, dan hanya tetap didalam badan mental saja atau badan yang lebih mulia lagi, tentu tidak akan dapat dilihat oleh mata astral. Agar dapat bekerja di alam apapun juga tanpa keragu-raguan sedikitpun, beliau itu selalu menyediakan dalam dirinya beberapa atom dari tiap-tiap alam. Atom-atom itulah yang dijadikan inti zat-zat lain yang dengan seketika dapat dipadatkan dikelilingnya. Dengan demikian beliau dapat menyediakan badan apapun, yang beliau butuhkan. Tentang tempat dan pekerjaan golongan Nirmayakaya ini dapat diperoleh keterangan lebih lanjut di dalam buku *Voice of the Silence*, karangan Ny. H.P. Blavatsky dan di dalam buku lainnya berjudul *'Invisible Helpers'* (oleh Leadbeater).

2. Siswa yang menunggu reinkarnasi.

Sering dikatakan dalam kepustakaan Theosofi, jika siswa telah mencapai suatu tingkatan tertentu, dengan bantuan Gurunya ia dapat tidak usah masuk ke dalam alam surga. atau dewachan pada akhir waktu ia ada di dalam alam astral. Hal ini berarti ia dapat terlepas dari hukum alam, yang membawanya masuk ke dalam surga. Di dalam alam terakhir ini, biasanya menurut jalan hukum alam, ia akan memetik buah pekerjaan semua kekuatan rohaniah, yang telah digerakkan oleh cita-cita luhurnya pada waktu ia masih ada di dunia.

Sebagai seorang siswa menurut hipotesa ia haruslah orang yang hidupnya suci dan berpikiran luhur. Mungkin untuk dirinya kekuatan rohaniah ini luar biasa kuatnya, sehingga jika ia masuk ke dalam surga, mungkin sekali akan berlangsung lama sekali. Dari pada berbuat demikian, ia dapat mengambil langkah lain dengan mengorbankan hakriya untuk masuk dewachan. Dengan demikian ia mulai mengikuti jejak Sang Gautama Buddha, sekalipun di tingkatan rendah secara rendah hati. Selanjutnya ia akan dapat menggunakan kekuatan cadangannya untuk jurusan lain, yaitu demi keuntungan umat manusia. Pengorbanan itu tampaknya mungkin sangat kecil, namun ini berarti, bahwa ia telah mengambil bagiannya sangat kecil dalam pekerjaan maha besar dari para Nirmayakaya. Dengan mengambil langkah ini, ia akan mengorbankan hidup sangat bahagia, yang berlangsung beratusratus tahun. Tetapi sebaliknya ia mendapat keuntungan besar sekali, karena ia dapat meneruskan pekerjaan dalam hidupnya dan mencapai kemajuan tanpa berhenti.

Jika seorang siswa dengan putusan demikian meninggal dunia, ia keluar dari badan wadagnya, seperti yang sering ia lakukan sebelumnya. Di dalam alam astral ia menunggu sampai kelahirannya kembali yang sesuai dapat diatur baginya oleh Gurunya. Inilah suatu penyimpangan nyata dari jalannya kejadian, dan oleh karena itu dibutuhkan persetujuan dari kekuasaan lebih tinggi sebelumnya, dan baru hal di atas dapat dijalankan. Akan tetapi bahkan bila persetujuan itu telah diterima, ia harus sangat berhati-hati untuk selalu tinggal di dalam alam astral, sebab hukum alam itu sangat kuat dayanya. Ia menunggu sampai zat-zat astral diatur dengan baik. Namun apabila ia sampai menyentuh alam mental (dewachan) , meskipun hanya sebentar sekali, ia dapat terhanyut dalam aliran evolusi biasa lagi tanpa dapat ditahan.

Dalam beberapa hal ia dapat menghindari mengalami kelahiran baru, namun keadaan ini jarang terjadi. Ia lantas saja memasuki badan orang dewasa, yang sudah tidak digunakan lagi oleh penghuninya. Sudah tentu orang jarang akan dapat menemukan badan yang cocok. Lebih banyak terjadi orang tersebut harus menunggu di dalam alam astral, seperti telah diceritakan di atas, menunggu adanya kesempatan kelahiran yang cocok datang baginya. Dalam pada itu ia tidak kehilangan waktu, sebab ia tetap tidak berubah seperti sedia kala, sehingga ia dapat tetap menjalankan yang telah diberikan oleh Sang Guru, tetapi sekarang ia dapat melaksanakannya lebih tepat dan lebih efisien dari pada waktu ia ada di dalam badan wadagnya tak dapat berbuat demikian, karena ia tidak lagi mendapat rintangan karena lelah. Kesadarannya sangat lengkap dan ia dapat bergerak ke mana-mana menurut selernya ke semua bagian alam itu dengan mudah.

Siswa yang menunggu reinkarnasinya bukan soal biasa di alam itu, namun kadang-kadang dapat dijumpai, dan oleh karena itu ia salah satu golongan. Tidak dapat diragukan, bahwa ketika evolusi umat manusia berjalan maju, yang berada di Jalan Suci bertambah banyak, dan golongan ini bertambah besar.

3. Orang biasa sudah mati.

Tidak perlu diterangkan bahwa jumlah ini berjuta-juta kali lebih besar dari pada jumlah mereka, yang telah kita bicarakan, jika diperhatikan kondisi masing-masing tentu sangat luas batas-batasnya. Demikian juga batas waktu masing-masing berada di alam itu juga luas, sebab ada yang hanya beberapa hari saja atau beberapa jam saja, namun sebaliknya juga ada yang berdiam di sana sampai bertahun-tahun, bahkan ada yang sampai berabad-abad.

Orang yang menjalani hidupnya di dunia dengan baik dan suci, sedangkan perasaan serta cita-citanya bersifat tidak mementingkan diri sendiri dan rohaniah, tidak akan

tertarik oleh alam ini. Jika ia seluruhnya tidak diganggu, tentu tidak banyak hal-hal, yang akan menahan dirinya di situ, atau membangunkannya untuk bekerja di situ, sebab harus dimengerti, bahwa sesudah meninggal dunia, manusia sejatinya menarik perhatiannya ke dalam diri sendiri. Langkah pertama kali dalam hal itu ialah menanggalkan badan wadagnya dan kemudian hampir langsung meninggalkan badan ethernya secara langsung. Demikianlah dimaksudkan agar ia secepat-cepatnya juga menanggalkan badan astralnya atau badan keinginannya, untuk kemudian masuk ke dalam alam Sorga. Di sini sajalah semua buah cita-citanya akan dapat berbuah dengan sempurna.

Manusia dengan pikiran mulia dan suci dapat berbuat hal diatas, sebab ia telah dapat menguasai semua nafsu duniawi selama hidupnya. Segala kekuatan kemauannya telah diarahkan kedalam saluran-saluran tinggi, sehingga hanya tinggal sedikit daya kekuatan nafsu rendah, yang harus dihabiskan di alam astral. Ia tinggal di sana hanya untuk waktu pendek saja, dan mungkin sekali ia akan memiliki kesadaran lebih sedikit dari pada setengah mimpi merigenai segala keadaan di sekitarnya sampai ia jatuh tertidur. Pada waktu itu badan badannya yang lebih tinggi akhirnya membebaskan diri dari bungkus astralnya untuk masuk dalam kehidupan sangat bahagia di dalam alam surga.

Bagi orang yang belum menginjak jalan yang menuju pada perkembangan gaib, apa yang diceritakan di atas. merupakan cita-cita. Tetapi tentunya tidak dapat di capai oleh semua orang, atau bahkan oleh sebagian besar umat manusia. Rata-rata orang tidak membebaskan diri dari nafsu rendahnya sebelum meninggal dunia, sehingga membutuhkan waktu panjang atau pendek untuk berada di dalam berbagai bagian alam astral, agar dapat memberi waktu pada segala kekuatan, yang telah ia timbulkan. untuk menghabiskan dirinya dan dengan demikian membebaskan Kekuatan itu akan habis sesudah dilaksanakan apa yang menjadi tujuannya.

Semua orang sesudah mati harus melalui tiap-tiap bagian alam astral, dalam perjalanannya menuju ke alam surga namun jangan diartikan, bahwa mereka itu harus juga sadar di tiap-tiap bagian tersebut. Halnya sama seperti badan wadag, yang harus mengandung padatan, cairan, gas serta ether. Demikian juga bagi badan astral, juga harus berisi semua materi astral dari semua bagiannya, sekalipun perbandingan berjenis-jenis materi itu dapat berbeda-beda sekali bagi tiap-tiap kasus. Kita harus selalu ingat, bahwa manusia mengambil materi untuk .badan astralnya bersamaan dengan es^{ansi} elemental yang berhubungan dengan badannya. Hal itu dilakukan selama hidupnya. yaitu dari alam disekitarnya, yang merupakan sumber segala zat astral dan itulah yang dapat disebut elemental buatan yang dapat hidup sendiri selama beberapa waktu. Sudah tentu sebagai mahluk hidup ia mengikuti cara hidupnya sendiri dan juga mengikuti jalan evolusi ke bawah, ke dalam materi, tanpa mengindahkan

kebaikan dan kepentingan Ego, yang kebetulan ia tertarik, bahkan dapat dikatakan elemental buatan itu tidak mempunyai pengertian terhadap Ego tersebut. Dengan demikian timbullah dalam diri manusia pertentangan terus-menerus antara kemauan daging dan kemauan roh, seperti banyak diceritakan dalam berbagai tulisan religius.

Memang perjuangan itu merupakan "suatu hukum anggota badan melawan hukum pikiran", dan jika manusia hanya tunduk saja, dan bukan meguasainya, evolusi manusia akan mendapat rintangan berat. Namun hal itu hendaknya sekali-kali jangan dianggap sebagai hal yang buruk, sebab bersifat kekuasaan Illahiah yang mengalir secara teratur, meskipun jalannya dalam hal ini, menuju ke bawah ke dalam materi dan bukan ke atas menjauhi materi seperti jalan evolusi kita.

Jika orang meninggal dunia dan jiwanya masuk ke dalam alam astral, maka daya pengrusak alam mulai bekerja pada badan astralnya dan kejadian ini menimbulkan elemental dalam badan itu merasa dalam keadaan bahaya. Sebab itu ia mulai membela hidup dirinya, yaitu dengan mencegah haneurnva badan astral selama mungkin. Ia mengusahakannya dengan menyusun badan astral itu menurut kemampuannya sendiri, yaitu dengan membuat badan itu berlapis-lapis menurut bagian materi astral, dengan yang terpadat sendiri menjadi lapisan luar, kedua dari materi lebih halus, demikian selanjutnya- Lapisan terpadat ada di luar sendiri, sebab dapat memberi pertahanan besar untuk mencegah kehancuran badan astral.

Orang harus berdiam di dalam lapisan materi terendah sendiri, sampai ia dapat membebaskan diri dari materi itu menurut kekuatan pribadinya. Jika hal itu telah terlaksana, maka kesadarannya pindah dipusatkan pada lapisan berikutnya, yang terdiri dari materi alam astral bagian keenam. Dengan lain perkataan ia telah memasuki alam astral bagian keenam. Dengan lain perkataan lagi, kita juga dapat mengatakan, jika badan astral telah menghabiskan daya tarik terhadap suatu lapisan, maka materi kasar lapisan itu akan ditinggalkan, dan badan astral berada di dalam bagian alam yang lebih tinggi. Juga dapat dikatakan seperti menjadi lebih ringan dan dengan demikian badan itu selalu naik dari bagian lebih rendah ke bagian lebih tinggi. Dalam bagian-bagian itu, badan itu hanya berhenti, jika terjadi keseimbangan dalam alam itu.

Kejadian-kejadian demikian sering dapat kita dengar dalam pertunjukan seance, yaitu yang menggunakan prewangan untuk hubungan dg orang mati yang sering berkata, bahwa mereka itu akan meningkat ke alam lebih tinggi. Jika demikian keadaannya, mereka tak akan ada kemungkinan lagi berhubungan dengan orang hidup dengan menggunakan prewangan, atau setidaknya tidak mudah lagi. Apa yang dikatakan itu memang kenyataan, bahwa jiwa di alam bagian tinggi alam astral hampir tidak mungkin menggunakan prewangan biasa.

Dengan demikian dari keadaan badan astral, kita dapat mengerti, berapa lama jiwa itu tertahan di suatu bagian alam astral, sebab hal itu akan tergantung tepat dengan jumlah materi astral yang terdapat dalam badan tersebut. Hal ini juga bergantung pada bagaimana hidupnya di dunia, nafsu yang ia ikuti saja kemauannya, sebab semua itu akan menentukan jumlah materi, yang ia masukkan dalam badan astralnya. Maka bagi seseorang yang dapat hidup suci dan berpikir tinggi, dapat membuat jumlah materi astral bagian rendah sangat sedikit. Nafsu-nafsu itu jika dituruti kehendaknya, akan menarik zat astral bagian rendah dalam badan keinginannya. Jika zat-zat itu lebih halus karena nafsu-nafsu yang luhur, maka zat-zat astral rendah akan sangat sedikit, sehingga pada waktu berhubungan dengan daya penghancurannya, jumlah yang sedikit itu akan tercerai-berai dengan seketika, kembali kepada alam sekitarnya, dan membuat jiwa itu bebas pada saat itu juga untuk beralih ke dalam bagian-bagian alam astral berikutnya.

Bagi orang-orang yang benar-benar memiliki sifat-sifat rohaniyah tinggi, keadaan yang diceritakan di atas telah dapat dicapai untuk semua bagian alam astral. Akibatnya ia hanya melalui saja alam astral dan tidak berhenti di situ, dan langsung sadar di alam surga atau dewachen. Seperti telah diterangkan di atas, bagian-bagian alam tersebut tidak berlapislapis, tetapi saling menerobos. Jika kita mengatakan, bahwa jiwa berpindah dari satu bagian ke lain bagian, hal ini tidak berarti, bahwa jiwa itu, harus berpindah tempat, tetapi ia memusatkan kesadarannya dari satu lapisan badannya ke lapisan di luar sendiri ke lapisan berikutnya.

Hanya orang-orang dengan nafsu-nafsu rendah dan kasar, yang biasanya bangun dan sadar di bagian terendah sendiri, umpamanya saja orang-orang pemabuk, mereka yang menjalankan M. lima, yaitu lima macam kejahatan atau keroyalan. Di sana mereka berdiam untuk beberapa waktu lamanya, sesuai dengan kekuatan nafsunya, sering mereka sangat menderita. Sebabnya tidak ada hal-hal yang dapat digunakan untuk raemenuhi nafsu-nafsu itu, sedangkan nafsu duniawi dalam dirinya masih sangat kuat sekali. Pengganti hal-hal itu pun tidak ada, kecuali jika mereka mencengkam orang-orang di dunia dengan nafsu sama dan dapat menguasai mereka itu.

Orang pada umumnya yang baik tidak memiliki sesuatu nafsu yang menahan ia tinggal dibagian terendah alam ini. Namun jika keinginan pokok baginya, atau pikirannya dipusatkan pada keperluan yang merupakan segala sesuatu yang menyangkut keduniaan, mungkin ia terdapat di dalam bagian keenam dan tetap hanya berkeliaran di tempat dan disekitar orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan dirinya waktu masih berada di dunia. Bagian kelima dan keempat alam astral mempunyai sifat-sifat seperti itu juga. Hanya jika kita meningkat padanya, maka pandangan kita tentang dunia menjadi makin tidak penting lagi. Jiwa-jiwa itu cenderung makin banyak merubah lingkungannya sesuai dengan pikiran mereka yang terkuat dan yang tetap.

Selanjutnya kita akan sampai di bagian ketiga, yang sifatnya sangat lebih menonjol dari bagian sebelumnya, kenyataan bagian itu tidak tampak, sedangkan yang sangat tampak yaitu segala hal-hal yang dibuat oleh pikiran manusia sendiri. Jiwa-jiwa itu membangun kota-kotanya sendiri, bukan seluruh kota yang dibuatnya sendiri, seperti di alam dewachan. Tetapi mereka mewarisi buatan pendahulunya dan jiwa yang baru datang, hanya menambah sesuatu dengan pikirannya. Demikianlah di bagian ketiga ini terdapat gereja, masjid, vihara, candi, rumah sekolah bermacam-macam, rumah-rumah tempat tinggal, yang sering semua itu diceritakan oleh para perewangan dalam pertemuan yang disebut seance. Semua yang diceritakan itu kedengarannya seperti tidak nyata dan tidak indah bagi pengamat yang tidak memiliki purbasangka. Tentunya bagi para pembentuknya sendiri sangat menyenangkan sekali.

Jika kita datang di bagian kedua, tampaknya itu menjadi tempat jiwa-jiwa orang-orang yang hanya memikirkan kepentingan diri dan orang-orang beragama yang tidak memiliki sifat rohaniah. Kita dapat melihat jiwa-jiwa memakai mahkota emas dan menyembah Tuhan bagi negeri dan waktunya yang telah diwujudkan secara materialistis yang sangat kasar.

Kemudian kita sampai pada bagian pertama alam astral, yang tampaknya khusus sesuai sekali dengan mereka, yang pada waktu hidup di dunia mencurahkan perhatian dan tenaganya pada pekerjaan dengan pikiran, yang sifatnya materialistis. Hal itu mereka jalankan, bukan untuk menguntungkan sesarua manusia, sebab niatnya memang hanya menguntungkan dirinya sendiri, karena ambisinya dan juga hanya untuk latihan bagi pikirannya. Orang-orang demikian, sering berada di bagian tersebut sampai lama, sedang mereka merasa sangat senang, karena-dapat memecahkan segala persoalan inteleknya, tetapi karena tidak ada sangkut pautnya dengan kebaikan orang lain, maka perjalanannya ke alam surga juga sangat lambat.

Kita harus mempunyai pengertian jelas, seperti diterangkan sebelumnya, bahwa pandangan tentang tempat tidak dapat dihubungkan dengan bagian-bagian alam astral ini. Jiwa orang yang telah meninggal dunia, dan seluruhnya bekerja di sini, dapat dengan mudah sekali pergi dari Inggris ke Australia, hanya menurut apa yang dibayangkan alam pikirannya. Namun ia tidak akan memindahkan kesadarannya, dari satu bagian alam astral ke bagian lain yang lebih tinggi, kecuali jika ia sudah menanggalkan dari, badannya segala materi dari bagian itu.

Aturan tersebut di atas, tidak ada terkecualinya, menurut apa yang telah diselidiki. Akan tetapi sudah tentu jika orang dapat sadar di suatu bagian, ia dapat memperpanjang atau memperpendek hubungan dengan bagian alam tersebut, dimana ia dapat sadar.

Hanya jumlah kesadaran orang di suatu bagian alam astral, tidak tentu mengikuti suatu hukum yang sama dengan tepat. Marilah kita bicarakan contoh yang sifatnya sangat berlebihan mengenai kemungkinan variasinya, agar soal ini benar-benar kita pahami. Umpamanya ada suatu jiwa mempunyai sifat-sifat, yang membutuhkan materi dari bagian ketujuh atau yang paling rendah karena bawaan dari inkarnasinya yang telah lalu. Namun dalam inkarnasinya sekarang ia sangat untung dapat belajar menguasai sifat-sifat rendahnya. Usaha demikian kebanyakan tidak seluruhnya berhasil seratus persen. Jika memang berhasil maka penggantian materi kasar dengan yang halus di dalam badan astralnya akan berjalan secara terus-menerus, sekalipun lambat.

Proses demikian berlangsung sedikit demi sedikit dan mungkin juga ia belum selesai dalam pekerjaan ini, akan tetapi ia sudah meninggal dunia. Dalam hal ini tentunya badan astralnya masih ada materi dari bagian ketujuh, sehingga ia harus juga berdiam di bagian ketujuh alam astral itu. Akan tetapi zat astral bagian ketujuh itu tidak biasa dipakai dalam hidupnya di dunia, sebelum ia meninggal dunia. Sekalipun demikian, jiwanya harus tetap tinggal di bagian ketujuh alam astral, sampai karena proses alamiah, zat-zat itu ditanggalkan dengan sendirinya dan jiwa itu juga tidak akan sadar waktu berdiam di bagian alam tersebut. Ia berada dalam keadaan tidur, sehingga juga tidak mengalami penderitaan karena keadaan di situ.

Para pelajar okultisme dapat juga membuat kehidupan di alam astral menjadi sesuatu yang sangat berbeda dari apa yang diceritakan di atas. Bagi orang biasa jika ia meninggal dunia dan bangun dari ketidak sadarnya di alam astral, maka badan astralnya akan disusun materinya oleh elemental nafsu di dalamnya, yaitu dalam tujuh lapisan, mulai lapisan kasar di luar sendiri, sampai lapisan halus di dalamnya, yaitu lapisan pertama. Dalam badan astral itu ia akan menerima getaran dari luar hanya melalui lapisan yang luar sendiri. Dengan demikian jiwa tersebut hanya mempunyai pandangan alam dari bagian tersebut itu. Orang menerima pembatasan itu sebagai bagian dari kondisi kehidupannya yang baru. Memang ia tak sadar bahwa pembatasan itu ada, dan ia mengira bahwa apa yang ia lihat adalah semua yang dapat dilihat, karena ia tak tahu apa-apa mengenal elemental atau kegiatannya.

Namun pelajar Theosofi mengerti akan semua ini, karena itu ia tahu bahwa pembatasan itu tak perlu ada. Dengan mengetahuinya ia seketika akan berusaha melawan tindakan elemental nafsu, dan akan bertahan agar badan astralnya tetap dalam kondisi yang sama seperti selama hidup duniawinya artinya, dengan semua partikelnya tercampur satu sama lain dan bergerak bebas. Konsekuensinya adalah bahwa ia akan mampu menerima getaran dari materi setiap bagian alam astral secara serentak, dan dengan demikian seluruh alam astral sepenuhnya terbuka bagi penglihatannya. Ia akan mampu bergerak kian kemari sebebaskan waktu ia tidur secara fisik (dulu), dan karena itu dapat menemukan dan berkomunikasi dengan setiap orang di alam astral, tak tergantung di bagian alam yang mana orang saat itu berada.

Usaha untuk melawan perubahan susunan, dan mengembalikan badan astral pada kondisi semula, tepat sama seperti yang harus dilakukan dalam melawan keinginan keras selama hidup fisik. Elemental itu takut dalam setengah sadar yang khas baginya, dan ia berusaha mengalihkan ketakutannya pada manusia. Maka manusia selalu punya naluri kuat akan adanya bahaya yang menjalar padanya, yang hanya dapat dihindari dengan membiarkan perubahan susunan badan astral. Namun bila ia tetap melawan rasa ketakutan yang tak masuk akal itu dengan tegas atas dasar pengetahuannya sendiri bahwa tak ada alasan untuk takut, pada waktunya ia akan mengalahkan perlawanan elemental, sebagaimana ia telah berulang kali melawan dorongan keinginan selama hidup duniawinya. Maka ia menjadi kekuatan yang hidup selama kehidupan astralnya, mampu meneruskan karya menolong orang lain sebagaimana ia biasa mengerjakan pada jam-jam tidurnya.

Sambil lalu dapat dikatakan bahwa komunikasi di alam astral dibatasi oleh pengetahuan yang bersangkutan, sebagaimana juga di sini. Sedangkan siswa yang mampu menggunakan badan mentalnya dapat mengkomunikasikan pikirannya kepada manusia di sana dengan lebih mudah dan cepat dari pada di bumi, melalui kesan mental. Penghuni alam astral biasanya tak mampu melakukannya, tetapi tampaknya ada . pembatasan yang mirip dengan yang berlaku di bumi, meski tak begitu ketat. Akibatnya adalah bahwa mereka di sana seperti halnya di sini, ditemukan berteman dalam kelompok yang terhimpun oleh kesamaan simpati, kepercayaan dan bahasa.

Gagasan poetis tentang kematian. sebagai penyamarata universal hanyalah kemustahilan yang timbul dari ketidaktahuan, karena faktanya kebanyakan kasus kehilangan badan fisik tidak membuat perbedaan apa pun dalam watak atau kecerdasan pribadi. Dan karena itu sama banyaknya perbedaan tingkat kecerdasan di antara mereka yang biasa kita sebut mati sebagaimana di antara yang masih hidup.

Menurut pelajaran agama populer di Barat, sesudah orang meninggal dunia, akan mengalami kejadian-kejadian bermacam-macam, akan tetapi hal-hal tersebut tidak cocok dengan kenyataannya, sehingga banyak orang intelek yang merasa bingung tidak mengerti, sewaktu mereka itu bangun di alam astral sesudah mati. Sebab keadaan mereka yang mereka jumpai di situ, sangat berbeda dengan apa yang mereka harapkan, dan menemukan keadaan demikian, mereka lalu menolak kepercayaan bahwa mereka telah meninggal dunia benar-benar, dan bukan seperti apa yang banyak mereka banggakan, yaitu keabadian jiwanya. Hal terakhir inilah yang oleh kebanyakan orang Barat dianggapnya benar. Oleh karena mereka masih sadar di alam itu dianggapnya sebagai bukti, bahwa mereka tidak mati.

Banyak orang percaya pada hukuman abadi ! Kepercayaan itu jugalah, yang bertanggung jawab terhadap segala macam perasaan takut, yang timbul dan

seluruhnya tanpa dasar di dalam jiwa orang banyak yang baru saja memasuki kehidupan lebih tinggi. Dalam kebanyakan hal mereka menderita, mengalami penderitaan batiri sampai lama, sebelum mereka dapat membebaskan diri dari pengaruh buruk kutukan yang mengerikan. Jika mereka sudah bebas, maka mereka akan mengerti, bahwa jagad ini diatur, tidak menurut selera beberapa iblis, yang bergembira karena manusia merasa takut! Jagad diatur dan diperintah menurut hukum evolusi, yang bersifat sabar sekali dan baik. Banyak para anggota golongan yang baru kita bicarakan, belum sampai memiliki pengertian dan menghargai kenyataan hukum evolusi ini dengan akal pikirannya, sehingga mereka berkeliaran kesana kemari tanpa tujuan selama berada di alam itu, tidak berbeda dengan waktu mereka masih hidup di dunia. Maka sesudah orang meninggal dunia, sesuai benar dengan sebelumnya, hanya sedikit saja jumlah orang mengerti sesuatu tentang keadaan sebenarnya dan mengerti bagaimana dapat memanfaatkan sebaik-baiknya. Kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Keadaannya menjadi seperti di dunia sekarang ini, orang bodoh jarang siap mendapatkan keuntungan dari nasehat dan contoh dari orang bijaksana.

Akan tetapi bagaimana pun tingkatan makhluk di alam itu, keadaannya berubah-ubah selalu, tetapi keseluruhannya lambalaun menjadi selalu berkurang, sebab pikiran rendah manusia selalu ditarik ke arah berlawanan oleh sifat-sifat luhur manusia, yang selalu menariknya ke atas. Sedangkan nafsu-nafsu kuat menariknya dari bawah untuk selalu turun. Itulah sebabnya selalu berubah-ubah ke atas dan ke bawah, tetapi kecenderungan bergerak keatas lambat laun menjadi lebih besar, sebab pengaruh hawa nafsu dan keinginan bertambah lama menjadi bertambah lemah, untuk pada akhirnya lenyap sama sekali.

Mengenai hal ini, timbul keberatan terhadap kaum spiritualis dengan seancenya. Orang yang sangat bodoh dan rendah budinya dapat belajar banyak, jika sesudah mati jiwanya dapat berhubungan dengan kaum spiritualis, yang ingin mengetahui hal jiwa orang-orang itu bersungguh-sungguh hati dan berada dibawah pengawasan dan kontrol beberapa orang yang dapat dipercaya. Dengan demikian orang itu benar-banar dapat ditolong dan ditingkatkan kemajuannya. Tetapi bagi orang biasa, kesadarannya selalu meningkat, dari bagian rendah ke bagian yang tinggi. Baginya tidak akan terjadi pertolongan apapun dalam evolusinya, jika bagian rendah dirinya harus dibangun dari ketidaksadarannya, proses alamiah yang sangat dibutuhkan yang sedang dialami. Hal ini berarti jiwa itu ditarik kembali kebawah untuk berhubungan dengan dunia melalui seorang prewangan.

Bahaya khusus dari hal itu dapat dilihat. Mengingat manusia sejati selama waktu itu selalu menarik diri dari badan astralnya, sehingga selama itu tambah lama tambah tidak dapat mempengaruhi atau memimpin badan-badannya yang rendah dan pada akhirnya meninggalkan seluruh badan astralnya. Jika pribadi itu masih ada hubungannya dengan

badan astralnya,kekuatan untuk membuat karma masih ada.Jika jiwa itu ditarik kebumi lagi melalui prewangan,maka jelas ia menambah karma buruk daripada karma baiknya.

Perjalanan jiwa selamanya menuju surga, dan jika padanya selalu datang pengaruh yang menariknya kembali kebumi dengan perantaraan prewangan,makia perjalanan tersebut dapat diperlambat sekali.

Pengaruh lain yang bukan karena ditarik melalui prewangan untuk berhubungan dengan dunia ini,adalah karena duka cita tak terkendali dari para keluarga dan teman-teman yang ditinggal mati.Inilah salah satu akibat menyedihkan dari pandangan orang (barat,yang tidak tepat tentang maut dan sifatnya tidak religius selama berabad-abad.Hal demikian telah menimbulkan banyak penderitaan bagi kita semua,yang sebenarnya,sama sekali tudak berguna,sebab perpisahan kita dengan teman-teman dan keluarga hanyalah sementara saja.Disamping itu berat,sering kita timbulkan kerugian pada mereka,yang kita cintai begitu mendalam hanya dengan penyesalan terhadap kematiannya,yang sangat kita rasakan.

Ketika saudara kitsa meninggal secara tenang dan alamiah dan menjadi tidak sadar sebelum ia bangun di tengah-tengah kemuliaan alam surga,sering ia dibangunkan kembali dari kebahagiaan mimpinya untuk ingat secara jelas kehidupannya didunia yang telah lalu, yang belum lama ia tinggalkan. Kejadian demikian hanya disebabkan oleh duka-cita hebat dan keinginan para teman-temannya di bumi, keadaan itu menimbulkan getaran, yang akan mengakibatkan badan astral si jiwa juga bergetar dengan getaran sama, sehingga si jiwa sendiri merasa sangat tidak enak.

Ada baiknya jika mereka,yang teman-temannya mendahului meninggal dunia sebelum mereka sendiri,belajar dari fakta-fakta yang disajikan di sini yang tidak diragukan kebenarannya dan selanjutnya merasa menjadi kewajiban mereka untuk menahan diri, tidak bersedih demi kebaikan teman-temannya. Sebab perasaan sedih itu,sekalipun itu wajar, pada pokoknya adalah karena memikirkan diri sendiri.

Bukannya pelajaran okult menganjurkan untuk melupakan orang mati,jauh dari pada itu.Akan tetapi yang dianjurkan, yalah untuk mengingatnya dengan penuh cinta kasih yang merupakan kekuatan, jika tepat diwujudkan sebagai keinginan sungguh-sungguh akan kebaikan dan kemajuannya dalam menuju alam surga serta agar perjalanannya melalui tingkatan sebelumnya dapat berlangsung dengan tenang, maka hal itu akan benar-benar berguna baginya. Namun sebaliknya waktu di atas dibuang-buang untuk berduka-cita dan menginginkan agar dapat ia kembali, maka perbuatan demikian bukan saja tidak berguna, akan tetapi bahkan merugikan. Adalah naluri yang

benar, bahwa agama Hindu mengatur upacara dalam Shradhdhanya, sedangkan kaum Katholik mengadakan doa bagi mereka yang meninggal dunia.

Kadang dapat terjadi, bahwa keinginan untuk berhubungan dengan orang hidup di dunia datangnya dari alam astral, sebab orang yang telah mati punya sesuatu yang khusus yang ingin ia katakan kepada mereka, yang telah ia tinggalkan di bumi. Kadang-kadang pesan itu sangat penting, misalnya saja untuk menunjukkan tempat di mana suatu surat warisan telah disembunyikan. Akan tetapi, sering juga terjadi, soal yang ingin dikatakan tampaknya tidak penting dan sepele saja. Apa pun yang ingin dikatakan, apabila itu sangat menjadi pikiran yang mati, tentu tak dapat disangsikan, bagaimana perlunya hal itu disampaikan. Jika tidak, jiwa orang yang mati tentu akan merasa prihatin dan tetap berkeinginan berbuat demikian dan akan selalu tertarik kesadarannya pada kehidupan di dunia, sehingga ia tidak lekas memasuki alam lebih tinggi. Jika terdapat orang paranormal yang mengerti keadaan itu, atau seorang perewangan, jiwa itu dapat menggunakannya untuk berbicara atau menulis pesannya. Inilah suatu pertolongan yang baik baginya.

Apa sebabnya jiwa itu tidak dapat menulis atau berbicara tanpa pertolongan seorang prewangan?. Demikian akan ada orang bertanya!. Karena materi sesuatu alam biasanya hanya dapat bekerja dan mempengaruhi materi setingkat dibawahnya. Karena jiwa itu tidak mempunyai materi lebih padat didalam badan astralnya, baginya tidak akan mungkin menggetarkan materi wadag seperti udara atau menggerakkan pensil, tanpa meminjam materi ether, yang akan menjadi perantaraannya. Materi itu dapat berasal dari badan ether seorang prewangan. Kemudian jiwa orang mati akan dapat menggerakkan badan wadag siprewangan. Jiwa tidak dapat meminjam zat itu dari orang biasa, sebab zat badan-badan orang itu biasanya sangat erat bergandengan untuk dapat dipisahkan menurut cara jiwa orang mati. Namun seorang perewangan memang mempunyai dasar-dasar yang mudah dipisahkan dan jika zat-zat ether dibutuhkan oleh suatu jiwa, dengan mudah akan dapat diambil dari badan ethernya, untuk meragakan sesuatu, menurut keinginan orang mati.

Jiwa itu mungkin tidak menemukan seorang perewangan, atau juga tidak mengerti bagaimana menggunakannya. Jika ia toh mencoba mengadakan hubungan, hanya karena kemauannya saja dan karena tanpa pengertian, kadang-kadang ia membuat kesalahan-kesalahan yang bodoh. Namun karena kekuatan-pikirannya, ia dapat membuat kekuatan elemental bekerja secara membabi-butu dan mungkin menimbulkan gejala-gejala yang tampak tidak mempunyai tujuan apa-apa, umpamanya melempar batu, membunyikan bel dan lain sebagainya. Akibat demikian sering harus didatangkan seorang perewangan di tempat-tempat yang ada kejadian itu, untuk

mengetahui apa yang dikehendaki roh, yang berbuat hal-hal diatas. Dengan demikian kejadian-kejadian di atas dapat dihentikan. Namun halnya tidak selalu demikian, sebab daya kekuatan elemental tidak selalu digerakkan karena ada maksud di atas, dan dapat juga karena sebab lain, yang berbeda sekali.

4. Mayat badan astral.

Jika proses pemisahan manusia dengan badan astralnya sudah selesai, maka kehidupan orang itu di alam astral juga sudah selesai dan seperti sudah diutarakan diatas, jiwa memasuki alam mental. Terjadilah kematian ke dua dari orang itu, seperti ia telah mati di dalam dunia ini. Tetapi kali ini yang ditinggalkan ialah badan astralnya, yang kemudian juga akan menjadi rusak. Jika orang selama hidupnya di dunia telah dapat melepaskan diri dari keinginan keduniaan, dan menaruh segala perhatiannya pada cita-cita kerohanian yang sifatnya tanpa pamrih, maka ego orang itu akan dapat menarik ke dalam dirinya seluruh pikiran rendahnya, yaitu apa yang dikirimkan ke dunia untuk dilahirkan di sana. Dalam keadaan demikian badan yang ditanggalkan hanya akan merupakan mayat, seperti mayat badan wadagnya yang telah ia tanggalkan, dan jiwa menduduki tingkatan golongan lebih tinggi.

Jika orang itu hidupnya tidak amat sempurna sekalipun, hasil yang sama dapat dicapainya, asal daya kekuatan hawa nafsunya dibiarkan bekerja menghabiskan diri di alam itu tanpa terganggu. Akan tetapi kebanyakan manusia waktu masih di bumi hanya berusaha sedikit saja, bahkan dengan ceroboh, untuk membebaskan diri dari dorongan dan tujuan tidak luhur dari Pribadinya. Akibatnya ia membuat dirinya terpaksa harus berdiam lama di alam astral, yaitu alam antara, tetapi juga dapat mengalami apa yang dapat dikatakan "kehilangan" sebagian pikiran rendahnya.

Apa yang tersebut di atas ialah cara menyatakan hal itu menurut paham kebendaan tentang pengungkapan refleksi badan pikiran luhur ke dalam badan pikiran rendah. Untuk memiliki gambaran jelas mengenai apa yang sebenarnya terjadi, orang harus mengerti hipotesa, bahwa prinsip manas mengirimkan sebagian dirinya ke dalam alam rendah atau dalam dunia ini tiap-tiap terjadi inkarnasi. Dan diharapkan Pribadi itu dapat menarik bagiannya kembali pada akhir hayatnya di bumi dengan membawa segala pengalamannya. Namun orang biasanya membiarkan diri diperbudak oleh semua keinginan rendahnya, sehingga sebagian pikiran rendahnya sangat terjerat di dalam badan astralnya. Pada akhir hidupnya di alam astral, maka pikiran harus secara paksa

dikeluarkan dari badan astral, sedangkan bagian yang tercerai dengan nafsu-nafsu tinggal di dalam badan astral, yang mengalami perceraian zat-zatnya.

Badan astral yang ditanggalkari itu berisi zat-zat astral yang ada bagian mentalnya, yang tidak dapat membebaskan diri. Bagian itu menjadi tertawan karenanya. Jika manusia memasuki alam surga, bagian yang terjerat itu melekat pada badan mental seluruhnya dan harus dipisahkan darinya, agar bagian mental yang terbanyak dapat terlepas dan dapat masuk di alam surga. Perbandingan zat tiap-tiap bagian dalam badan astral yang melapuk karena itu bergantung pada banyaknya zat pikiran yang terikat pada nafsu-nafsu rendah. Kita akan mengerti, bahwa di waktu pikiran melalui alam astral, tak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari zat-zat tiap-tiap bagian alam tersebut. Hal itu akan tampak pada sisa badan astral, sebab di situ akan tampak adanya jenis pikiran kasar, yang telah dapat tetap tinggal dengan sisa badan astral tersebut.

Sisa badan astral seperti itu merupakan suatu golongan tersendiri, yang kami sebut mayat astral, yang juga disebut "bayangan". Itulah golongan mahluk tersendiri di dalam alam astral, dapat dilihat, namun golongan itu tidak mempunyai pribadi, karena individu itu sudah masuk ke dalam alam surga. Namun sekalipun demikian, mereka itu memiliki sifat lahiriah sebagai manusia, memiliki ingatan dan ciri-ciri khas seperti dimiliki orangnya. Oleh karena itu mudah disangka sebagai orangnya sendiri. Memang kebanyakan demikian anggapan orang-orang dalam pertemuan kaum spiritualis dengan seancenya. Mereka tidak sadar akan perbuatan peniruan, hanya karena adanya zat-zat mental dalam diri, mereka menganggap dirinya sebagai individunya yang masih hidup di dunia, akan merasa ketakutan dan jijik melihat temannya, yang sebenarnya hanya mayat astralnya saja. Teman-temannya itu telah tertipu oleh bentuk, yang diduga temannya, pada hal hanya merupakan kumpulan sifat-sifatnya yang rendah, yang tak berjiwa.

Berapa lama umur "bayangan" itu, berbeda-beda sesuai dengan zat mental rendah yang memberi hidup kepadanya, namun zat mental rendah tersebut juga di dalam proses kehancuran, sehingga intelek "bayangan" ITU JUGA BERTAMBAH LAMA BERTAMBAH LEMAH, sekalipun ia memiliki akal kebinatangan yang cerdas sifatnya sekalipun pada hampir akhir hayatnya, masih juga dapat berhubungan dengan orang hidup, yaitu dengan meminjam intelek dari perewangan. karena sifat dirinya, mereka itu sangat mudah terpengaruh oleh bermacam-macam pikiran jahat dan jgga karena telah terpisah dari Ego, maka mereka juga sukar menerima getaran-getaran luhur. Dari sebab itu mereka dapat dengan mudah digunakan untuk tujuan-tujuan rendah atau untuk tujuan-tujuan sihir hitam. Demikianlah keterangan tentang zat-zat mental yang lambat laun akan juga hancur dan kembali ke dalam alamnya sendiri, tetapi bukan

kepada pikiran sesuatu individu. Dengan jalan demikian, maka "bayangan" itu menjadi kabur sedikit demi sedikit, ke dalam anggota dari golongan berikut.

5. Selongsong.

ini secara mutlak hanya merupakan mayat astral pada tingkat terakhir dari kehancuran, yaitu sesudah ditinggalkan oleh partikel mental seluruhnya tidak mempunyai kesadaran atau intelegensi dan ia mengelambrang kesana-kemari mengikuti bermacam-macam arus dalam alam astral tidak berbeda dengan awan yang dapat melayang kian-kemari, karena terbawa angin lalu. Meskipun demikian ia dapat dihidupkan kembali untuk beberapa saat saja menjadi seperti hantu yang mengerikan, terutama sekali jika berada di dalam jangkauan aura seorang perewangan. Dalam keadaan demikian, ia dapat memiliki bentuk asli manusianya, bahkan kadang-kadang dapat menirukan tindakan lainnya seperti menulis dan lain sebagainya. Namun perbuatan itu dilakukan secara otomatis, sebab sel-sel mayat astral itu memiliki kebiasaan berbuat tertentu. Jika sel-sel itu dihidupkan kembali, tentu dapat mengulangi sesuatu, yang telah menjadi kebiasaannya. Pikiran dan akal yang tampak pada "bayangan" itu, sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan manusia sejati, namun hal itu karena dipinjamkan perewangan kepadanya atau oleh "pimpinannya" untuk keperluan tersebut.

Akan tetapi lebih sering selongsong sementara dihidupkan menurut cara lain lagi, suatu cara, yang akan diceritakan dalam bab berikutnya. Ia mempunyai juga sifat menanggapi getaran seperti mesin saja, dan getaran ini biasanya yang paling rendah sifatnya. Getaran yang rendah demikian sering diterimanya pada waktu ia mengalami tingkatan terakhir dari kehancurannya sebagai kelongsong astral. Ia mempunyai pengaruh tidak baik bagi orang-orang yang memiliki nafsu rendah dan yang mengunjungi suatu seance di mana kelongsong astral itu digunakan. Sebab nafsu itu akan diperkuatlah oleh getaran-getaran yang dikeluarkan oleh selongsong astral yang tak sadar tersebut.

Di samping itu juga masih terdapat lain macam selongsong astral, namun itu berasal dari orang mati pada waktu permulaannya. Di atas telah dikatakan bahwa sesudah badan wadag ditanggalkan, maka badan astralnya akan tersusun kembali secara cepat, sedang badan ethernya ditanggalkan juga. Badan terakhir ini akan menjadi hancur, tetapi secara lambat seperti juga mayat astral pada tingkatan terakhirnya.

Hanya badan ether itu tidak melayang ke mana-mana seperti badan astral yang telah kita bicarakan. Sebab badan ether yang sudah mati itu hanya tinggal dekat badan wadag yang mengalami kehancuran, paling jauh hanya beberapa meter saja. Ia lebih mudah dilihat, sekalipun bagi orang yang hanya sedikit saja kepekaannya. Apa yang dilihat orang banyak di dekat kuburan-kuburan dan dianggapnya sebagai hantu dalam cerita-cerita adalah badan ether kosong itu. Jika ada orang berkepekaan cukup melalui kuburan besar, akan dapat melihat bentuk-bentuk awan dengan warna biru keputihan di atas berbagai kubur, tempat dikuburnya mayat-mayat itu belum lama berselang. Karena awan-awan ether itu merupakan kembaran mayat-mayat yang di kubur di bawahnya, maka padanya juga tampak tingkatan kehancurannya. suatu pandangan yang sama sekali tidak menyenangkan.

Juga awan-awan ether itu seperti jenis mayat astral lain-lainnya, sama sekali tanpa kesadaran dan akal pikiran. Sekalipun dalam sesuatu keadaan tertentu dapat diberi kekuatan, sehingga dapat menjadi bentuk hidup yang menakutkan, namun hidupnya hanya sementara saja. Hal ini hanya mungkin dengan menggunakan Upacara seperti yang dilakukan oleh para ahli sihir hitam. Sihir demikian sifatnya jahat sekali, maka dari itu tidak perlu dibicarakan di sini. Seperti kita ketahui perjalanan badan astral di alam astral menuju kehancurannya untuk membebaskan jiwa dari padanya, mengalami beberapa tingkatan berturut-turut. Sesudah bebas, jiwa langsung akan masuk ke dalam surga. Adapun badan-badan yang ditinggalkan, seluruhnya berjumlah tiga, yaitu badan wadag, badan ether dan badan astral. Jika bagian-bagian yang menyusun mereka sudah pudar, mereka akan kembali ke alamnya masing-masing untuk dapat digunakan lagi di masing-masing alam nya karena pengaruh kimiawi Alam.

6. Selongsong yang diberi hidup.

Mahluk-mahluk ini sebenarnya sama sekali tidak dapat digolongkan sebagai "manusia". Sebab ia hanya badan lahiriahnya saja. Sifatnya pasip, tidak mempunyai indera, dan berbentuk seperti badan astral, yang pernah dipakai manusia. Jika ia hidup, berakal pikiran, berkeinginan dan berkemauan, semua itu berasal dari elemental buatan, yang bertempat tinggal di dalamnya, dan juga menghidupinya. Meskipun bentuk astral itu sebenarnya ciptaan pikiran jahat, ia sendiri bukan manusia. Maka dari itu akan di bicarakan lebih lengkap di bagian lain, yaitu dalam bab mahluk-mahluk buatan. Sifat asal usulnya akan lebih mudah dipahami.

Hanya di sini perlu diterangkan, bahwa mahluk-mahluk itu sifatnya hampir seluruhnya jahat, sebab mereka itu seperti iblis penggoda manusia, namun pengaruh jahatnya

dibatasi kekuatan dalam dirinya. Seperti bayangan di atas, sering mahluk itu digunakan untuk mencapai tujuan kejahatan kaum sihir hitam. Beberapa penulis menyebutnya "elemental", tetapi di waktu lampau nama itu digunakan hampir untuk semua badan astral orang, sesudah ia meninggal dunia. Oleh karena macam mahluk itu bermacam-macam, maka baiklah nama itu tidak perlu kita pakai lagi, sebab akan hanya membingungkan saja.

7. Orang bunuh diri dan yang mati mendadak.

Orang demikian seolah-olah nyawanya seperti dicabut dengan paksa, dari badan wadangnya seperti tergesa-gesa, sedangkan badannya sehat dan kekuatannya masih penuh. Hal demikian kita dapat mengerti. Keadaan jiwa itu tentu sangat berbeda di dalam alam astral, demikian juga keadaan di sekitarnya. Lain dengan orang yang meninggal dunia karena usianya sudah lanjut atau karena sakit. Dalam keadaan seperti terakhir ini, maka ikatan jiwa dengan keadaan duniawi seluruhnya sudah menjadi lemah. Mungkin juga bagian-bagian kasar badan astral itu sudah ditanggalkan, sehingga jiwanya mungkin sudah berada di bagian keenam alam astral, atau mungkin lebih tinggi. Bagian-bagian rendah itu telah disiapkan untuk dipisahkan dan oleh karena itu terlepasnya jiwa dari badan wadag berjalan dengan baik dan tidak secara mendadak.

Jika mati orang disebabkan kecelakaan atau karena bunuh diri, maka persiapan di atas tidak ada dan perpisahan. jiwa berlangsung seperti pengambilan biji dari dalam buah yang belum masak, artinya harus ditarik keras-keras dari dalam buah. Akibatnya bagian kasar badan astralnya, yaitu sebagai zat-zat astral dari bagian ketujuh masih kuat-kuat lengket pada personalitas. Akibatnya jiwa itu terpaksa berada di bagian alam astral terendah. Hal ini sudah dibicarakan dan nyawa berada di situ, sama sekali tidak seperti di tempat peristirahatan yang menyenangkan. Namun keadaan tersebut bagi tiap orang tidak sama, sekalipun semuanya terpaksa berada di tempat yang sama, Orang yang mengalami kematian mendadak, tetapi selama hidupnya ia senantiasa hidup baik dan suci, tidak mempunyai hubungan dengan bagian alam tersebut. Dengan demikian keadaan jiwanya di situ bahagia karena tanpa tahu sekitar dan lupa akan segala-galanya atau berada dalam tidur yang sangat tenang dengan impian-impian sangat menyenangkan.

Sebaliknya orang yang pada waktu hidupnya jiwanya sangat rendah dan jahat perbuatannya, hanya memikirkan kepentingan diri sendiri penuh dengan nafsu'bermacam-macam," ia akan mempunyai kesadaran sepenuhnya di tempat yang

menyedihkan ini. Mungkin juga ia mengembangkan diri menjadi makhluk jahat yang sangat menakutkan. Apa yang menjadi kesenangannya dan keinginan yang bermacam-macam, semua itu tidak dapat dipenuhi secara langsung, sebab sekarang tidak mempunyai badan wadag lagi untuk memenuhi nafsu hewaniyah yang sangat rendah. Nafsu-nafsu demikian hanya dapat dipenuhi melalui orang yang peka atau perewangan. Untuk keperluan itu jiwa tersebut harus memasuki badan mereka. Ia dapat merasakan kesenangan iblis, dengan menggambarkan segala macam kesenangan luar biasa, di dalam orang-orang yang ditempli. Ia dapat menggunakan alam astral untuk berbuat demikian dengan kekuasaannya. Maksudnya agar ia dapat membuat orang lain berbuat memenuhi keinginannya sendiri. Perbuatan demikian tentu akan sangat merusak bagi mereka itu. Makhluk demikian banyak didengar dalam cerita-cerita kuno. Dia itulah yang disebut saitan yang mendorong manusia untuk melampiaskan hawa nafsu dengan melampaui batas, sangat jahat, sangat kejam dan dapat membuat mangsanya menjalankan kejahatan di luar batas kekejaman. Namun mereka itu tidak akan dapat menggoda orang-orang, yang berpikiran suci dan bertujuan luhur. Para iblis dan saitan itu tidak berdaya apa-apa terhadap mereka itu, kecuali jika mereka itu pernah membiarkan nafsu-nafsu demikian berkecamuk di dalam diri mereka. Itulah yang menyebabkan iblis atau saitan tertarik pada diri mereka.

Jika Orang memiliki penglihatan batin yang sudah terbuka, sering akan melihat golongan iblis dan saitan itu berada disekitar tempat penjual daging, disekitar tempat-tempat pelacuran, rumah-rumah makan, dan juga tempat-tempat berjudi dan lain-lain tempat kemaksiyatan. Para iblis itu gemar ada di sekitarnya, karena mereka ini menemukan, getaran-getaran nafsu orang-orang yang berada di tempat-tempat tersebut. Mereka ditempat tersebut memiliki jiwa yang sama dengan para .saitan-saitan itu. Bagi makhluk astral yang bertemu dengan orang-orang yang masih hidup dengan nafsu-nafsu dan sifat-sifat pikiran sama adalah jiwa yang sangat menyedihkan, karena sangat celaka. Sebab dengan keadaan demikian akan dapat memperpanjang kediamannya di alam astral, yang sangat menyedihkan itu. Selain itu juga memberi kemungkinan untuk dapat berbuat kejahatan lebih lama lagi tanpa ada batas waktunya dan dengan demikian menimbulkan karma buruk. Hal terakhir inilah yang akan menyebabkan di waktu mendatang dia dilahirkan dengan tabiat sangat buruk, selain ia dapat kehilangan sebagian besar kekuatan pikirannya. Jika badan astral itu cukup beruntung tidak dapat bertemu dengan orang-orang berjiwa peka yang dapat memberi getaran - getaran nafsu rendah, maka nafsu-nafsunya sendiri lambat laun akan menjadi lemah dan tanpa daya kekuatan lagi. Akibatnya ia akan menderita dan penderitaan ini akan dapat berpengaruh juga pada pelunasan karma buruknya dari waktu yang lampau.

Mengenai keadaan orang yang telah bunuh diri, sifatnya sangat ganda, karena perbuatan demikian dilakukan dengan cepat. sehingga kekuatan Ego menjadi berkurang untuk dapat menarik bagian rendah dirinya ke dalam diri sendiri dan oleh karena itu membuat dirinya mudah menemui bahaya-bahaya tambahan. Namun orang juga harus ingat, bahwa orang yang bunuh diri, keadaannya berbeda-beda. Sebab ada yang melakukannya bukan karena kesalahan moral, seperti Seneca atau Socrates.

Namun ada juga yang disebabkan melakukan pembunuhan kejam; tetapi kemudian ia telah bunuh diri, karena ingin melepaskan diri dari keterlibatannya dari perkara, yang menyebabkan orang bunuh diri, maka keadaan jiwa-jiwa mereka di alam astral juga sangat berbeda-beda.

Perlu dicatat di sini, bahwa golongan mahluk-mahluk astral ini, seperti juga jenis "bayangan" dan mayat astral, yang telah diberi kekuatan hidup, seluruhnya dapat digolongkan sebagai "vampir" kecil, yaitu mayat astral, yang jika ada kesempatan dapat menyedot daya kekuatan dari orang hidup, jika orang itu memang dapat dipengaruhi, itulah sebabnya perewangan dan orang-orang yang ada disekelilingnya terasa lelah dan tanpa tenaga sesudah mengadakan pertemuan seance itu. Seorang pelajar okultisme diberi pelajaran, bagaimana melindungi diri, agar tidak diambil daya kekuatannya. Tanpa pengetahuan, sukar memang bagi seseorang, yang ada di dekat perewangan untuk menolak pengambilan kekuatannya oleh mahluk astral.

8. Golongan "Vampir" dan Srigala astral.

Sekarang ini tinggal dua mahluk astral, yang sifatnya sangat jahat, namun jarang dijumpai orang. Kita akan sekedar membicarakannya di sini, hanya demi melengkapi uraian di atas. Golongan mahluk ini berbeda jauh dalam banyak hal dengan apa yang telah kita terangkan. Akan tetapi agaknya juga dapat kami golongan bersama, sebab mereka itu mempunyai sifat-sifat kejahatan bukan duniawi dan yang jarang dapat dijumpai orang, sebab mereka itu berasal. dari bangsa-bangsa kuno, yang sekarang sudah tidak ada.

Mereka itu dapat dikatakan sisa warisan dari jaman purba, tetapi sifatnya memang sangat jahat dan buruk, menakutkan, karena tidak terdapat dalam lingkungan di jaman sekarang.

Bangsa-bangsa maju telah mempunyai tingkatan, yang tidak memungkinkan menjumpai mahluk-mahluk astral menakutkan itu dan biasanya hanya kit^ai jumpai dalam dongeng-dongeng dari abad pertengahan. Namun kadang-kadang dijumpai contoh-contohnya di zaman sekarang, tetapi juga di negara-negara yang penduduknya berdarah campuran dengan Ras ke empat, seperti di Rusia dan Hongaria. Akan tetapi dongeng-dongeng mengenai mahluk-mahluk itu mungkin dibesar-besarkan, tetapi di belakang itu memang ada kenyataannya. Demikianlah dongeng-dongeng itu di ceritakan dari mulut ke mulut di kalangan kaum tani di Eropa Timur. Bagaimana sifat dongeng itu sudah banyak diketahui, sehingga disini hanya cukup disentuh sambil lalu saja. Cerita dalam buku Carnilla dan Dracula memberi contoh mengenai soal di atas, dan lainnya lagi terdapat di dalam buku "*Isis Unveiled*" jilid I, halaman 454, tulisan H.P. Blavatsky,

Pembaca kepustakaan Theosofi mengetahui, bahwa bagi seseorang mungkin sekali hidup sangat buruk dan rendah, hanya seluruhnya memikirkan kepentingan diri sendiri dan sangat jahat, sehingga seluruh pikiran rendahnya terjerat dalam segala keinginannya dan akhirnya pikiran rendah itu terlepas sama sekali dari sumber rohaniah dirinya, yaitu pribadi luhurnya.

Beberapa pelajar tarapak beranggapan, bahwa kejadian demikian sangat biasa, sehingga kita dapat menjumpai orang-orang tanpa jiwa di jalan-jalan tiap hari. Untungnya hal demikian tidak benar Untuk menjadi orang jahat seperti di atas, sehingga mengakibatkan hilangnya personalitas sama sekali dan yang membuat perkembangan Pribadi luhur menjadi lemah, orang harus sama sekali membuang sifat tanpa pamrih, atau sifat rohaniah. Dan dalam dirinya harus tidak ada titik sifat-sifat yang bersifat kebajikan. Apakah ada banyak orang yang demikian itu ? Apa lagi jika kita mengingat, bahwa orang jahat sejahat-jahatnya, masih juga memiliki sesuatu sifat kebaikan; Namun meski sedikit dari personalitas yang ditinggalkan pribadi luhurnya itulah datangnya para Vampir seperti yang telah kami ceritakan di atas.

Mahluk-mahluk yang gagal itu, sesudah mati akan menemukan dirinya tidak dapat berada di alatr astral, akan tertarik kedalam alamnya sendiri. Tempat itulah yang biasanya di sebut daerah ke delapan, yang sangat gaib sifatnya untuk menemui kehancurannya sedikit demi sedikit sesudah mend a pa tkan pengalaman buruk. sekali, yang tidak perlu diceritakan di sini. Namun jika ia mati karena bunuh diri atau karena kecelakaan mendadak, dalam suatu keadaan tertentu dan jika ia seorang tukang sihir hitam, ia dapat membuat dirinya tidak mengalami nasib buruk di atas, tetapi menjadi vampir.

Daerah ke delapan tidak dapat menarik dirinya sesudah ia meninggalkan badan wadagnya. Ia mempertahankan hidupnya dalam keadaan kaku dan setengah sadar dengan cara sangat mengerikan, yaitu dengan mengambil darah dari orang lain. Untuk keperluan ini badan astralnya setengah dipadatkan ! Akibatnya ia dapat memperpanjang umurnya dengan menjalankan pembunuhan secara besar-besaran. Hal itu dianggap oleh kebanyakan orang sebagai suatu takhayul dan ada anggapan, bahwa keadaan demikian dapat dihapuskan dengan membakar badan wadagnya, dan dengan demikian mahluk astral itu tidak mempunyai pegangan dalam alam ini. Itulah suatu cara yang sangat manjur. Jika badan itu digali dari kuburnya, maka badannya tampak segar dan sehat dan di dalam petinya sering terdapat banyak darah. Jika sudah dikubur, maka kubur harus dibongkar dan mayatnya diambil untuk dibakar. Di negeri yang terdapat kebiasaan memperabukan mayat orang, tentu saja adanya mayat yang menyedot darah orang hidup juga tidak mungkin.

Apa yang kami sebut "srigala" di atas, sebenarnya tidak menakutkan seperti "Vampir", tetapi kejadian ini adalah akibat dari karma yang berbeda. Maka mahluk itu juga dapat digolongkan . sebagai penghuni alam astral yang berasal dari manusia. Sebab hanya di dalam hidupnya orang dapat menampakkan diri untuk pertama kalinya sebagai "srigala" tersebut . Untuk dapat berbuat demikian diperlukan ilmu sihir, cukup untuk membuat ia dapat menempatkan badan astralnya di lain tempat dengan pikiran atau kemauannya.

Jika seorang yang kejam dan jahat berbuat hal di atas, maka dalam keadaan tertentu, badan astral orang itu dapat ditangkap dan digunakan oleh mahluk astral, sehingga mahluk itu dapat mengejawantah, bukan dengan memakai bentuk manusia, tetapi dalam bentuk seekor binatang buas, biasanya yaitu bentuk srigala. Dalam keadaan demikian srigala itu dapat berkeliaran di sekitar desa, sambil membunuh binatang lain-lainnya, atau juga manusia. Dengan cara demikian kebutuhannya akan darah dapat dipenuhi, begitu juga iblis yang menggerakkannya.

Dalam keadaan ini, seperti juga dalam pengejawantahan biasa (materialisasi biasa) bila badan-badan itu dilukai, luka luka itu akan tampak juga pada badan manusianya. seolah-olah luka itu dipantulkan dari badan srigala ke badan wadagnya yang sebenarnya. Kejadian demikian disebut "repercussion". Tetapi jika badan wadag itu telah ditanggalkan sesudah mati, mungkin badan astralnya masih tampak dalam bentuk srigala, yang tidak dapat dilukai. Selain itu juga akan kurang membahayakan sebab hanya akan dapat bermaterialisasi, jika ada seorang perewangan yang menolongnya, namun juga tidak dapat sempurna memperlihatkan dirinya. Dalam hal ini badan astral

itu juga dapat berbatiaya tetapi hanya sedikit saja. Untuk dapat menampakkan diri seperti tersebut di atas, dibutuhkan banyak zat Materi Kembaran ether dan mungkin juga akan diambil bagian gas atmosfer dari badan wadag, sekalipun tidak banyak. Hal itu pada beberapa macam materialisasi. Dalam perwadagan demikian dan juga lainnya, perwadagan itu dapat bergerak sampai jauh dari badan wadag, lebih dari pada wahana lain yang berisi materi ether, sejauh diketahui.

Sudah menjadi kebiasaan dalam abad ini untuk mencemoohkan segala sesuatu, yang disebut tahayul bodoh para petani yang tidak mengerti. Akan tetapi menurut apa yang dikatakan di atas, juga hal lain-lainnya, yang telah dapat diselidiki secara teliti oleh para pelajar okultisme, ternyata ada kenyataan Alamiah, yang telah dilupakan dan kabur sebagai latar belakang.

Apa yang tampaknya sepintas lalu hanya omong kosong belaka. Dengan keadaan itu para pelajar okultisme belajar berhati-hati dalam menerima atau menolak sesuatu hal. Orang-orang yang ingin menyelidiki alam astral tidak perlu merasa takut menjumpai makhluk-mahluk astral yang tidak menyenangkan, seperti yang diceritakan dalam bab ini. Sebab seperti di atas telah diterangkan, makhluk-mahluk astral jenis itu pada waktu sekarang memang jarang, dan makin lama tentu jumlahnya akan menjadi berkurang. Biasanya manifestasinya terbatas didekat badan-badan wadag mereka, mengingat sifat kewadagan mereka yang sangat.

9. Manusia di dalam dunia kelabu.

Di atas telah di bicarakan tentang makhluk penyedot darah(vampire) dan srigala, yang telah kami katakan merupakan hal asing dalam jaman modern ini. Sebab mereka itu berasal dari Ras Induk jaman kuno. Kita sekarang sudah maju sehingga sampai di luar peragaan bentuk khusus seperti di atas. Namun dapat terjadi orang sangat terikat pada badan wadagnya, sampai diusahakan dengan sekuat tenaga untuk selalu bersatu dengan badan tersebut. Karena sifat orang itu sangat besar kecenderungannya pada materi wadag, maka ia juga tidak mempunyai gambaran sedikitpun tentang keadaannya sesudah mati di luar dunia ini. Akibatnya ia menjadi takut bukan main, jika ia menemukan dirinya menglambrang kian kemari terpisah dari alam ini. Kadang-kadang orang demikian berusaha mati-matian untuk dapat berhubungan kembali dengan kehidupan di dunia dengan cara apapun. Kebanyakan tidak berhasil dan mengambil putusan untuk tidak berusaha lagi. Sesudah putusan itu, ia akan secepatnya keluar dari keadaan itu dan ia akan mengalami tidak sadarkan diri secara alamiah dan beberapa waktu kemudian bangun di alam astral. Tetapi yang berkemauan kuat dapat menahan

sebagian zat-zat badan ether, bahkan juga ada yang dapat berbuat demikian terhadap zat-zat badan wadagnya, sekalipun hanya sedikit saja.

Kita dapat memberi perumusan tentang kematian, yaitu jika telah terjadi pemisahan sempurna antara badan ether dengan badan. wadag. Juga dapat dikatakan secara Lain, yaitu kehancuran badan wadag, sesudah ditariknya badan ether dari bagian-bawahnya. Selama masih ada hubungan antara dua badan tersebut, maka orang akan mengalami tak sadar dengan badannya menjadi kaku, yang juga disebut anesthesia. Baru orang akan meninggal dunia, jika hubungan itu putus sama sekali.

Jika manusia keluar dari badan wadagnya pada waktu meninggal dunia, maka ia membawa badan ethernya keluar juga. Namun ether badan wadag ini, bukan merupakan badan lengkap, hanya merupakan satu bagian saja. Karena itu selama bagian ether ini masih melekat padanya, ia belum berada di alam manapun juga. Ia telah kehilangan pancainderanya, tetapi iapun belum juga dapat menggunakan indera badan astralnya, sebab ia masih terbungkus dengan awan ether. Dengan demikian ia hidup dalam dunia kelabu, untuk waktu yang tidak begitu lama, jadi merupakan suatu keuntungan baginya. Namun keadaan tersebut, sudah cukup membuatnya tidak tenang dan tidak enak. Dalam keadaan itu ia tidak dapat melihat jelas, baik itu kejadian di alam dunia, maupun di alam astral. Namun kadang-kadang sekilas tampak alam dunia atau alam astral, seperti dilihat melalui kabut tebal. Ia bergerak kian kemari di tempat itu dan tidak tahu jalan, tanpa ada yang memberi pertolongan kepadanya.

Akan tetapi sesungguhnya tidak perlu orang menderita demikian. Hal itu diakibatkan oleh perasaan takutnya sendiri, hingga tidak berani melepaskan tali kesadaran, takut kehilangan seluruh kesadaran untuk selama-lamanya, dikira ia tentu musnah sama sekali. Akibatnya ia berpegang teguh pada sisa kesadaran yang ada padanya. Namun pada waktunya, ia terpaksa harus melepaskannya, sebab badan ethernya mulai rusak, sehingga dapat keluar dari padanya dan dengan senang masuk di dalam dunia yang lebih luas.

Orang demikian kadang-kadang kita jumpai pergi kian-kemari di dalam alam astral dengan merasa susah dan berkeluh kesah. Keadaan tersebut, adalah menjadi tugas seorang penolong gaib yang paling berat untuk membujuknya meninggalkan segala perasaan takutnya, untuk selanjutnya meredakan ketegangannya, sehingga ia dapat dengan tenang dan damai mengalami ketidak-sadaran, yang sangat dibutuhkan olehnya. Nasehat demikian tampaknya ibarat saran terhadap seseorang, yang mendapatkan kecelakaan di laut, jauh dari daratan, untuk melepaskan kayu yang didekapnya dan dengan penuh kepercayaan menyerahkan diri kepada laut yang tidak tenang.

10. Ahli Sihir hitam atau muridnya.

Orang ini adalah ujung lain yang ekstrim, dan yang kita sebut sebagai golongan kedua dari orang-orang yang telah meninggal dunia seperti para siswa Guru yang baru menunggu reinkarnasi. Namun dalam hal ini, murid tukang sihir itu bukannya mendapat izin dari gurunya untuk menggunakan metode yang tidak lazim guna mencapai kemajuan, tetapi sebaliknya ia menentang jalannya arus evolusi secara alamiah. Caranya ialah dengan berdiam terus menerus didalam alam astral dengan menggunakan sihir, dan kadang-kadang cara tersebut menakutkan.

Sangat mudah untuk membagi-bagi golongan ini dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil menurut tujuannya, metodenya dan lamanya mereka itu dapat bertahan di alam astral, tetapi hal ini tidak menarik sebagai hal yang perlu dipelajari. Sebab yang menarik bagi orang yang belajar okultisrae, yaitu bagaimana dapat menghindari mereka. Marilah hal itu kita tinggalkan dan beralih membicarakan lain bagian dari bab ini. Hanya di sini dapat ditambahkan, bahwa orang yang memperpanjang kediamannya di alam astral sampai melampaui batas waktunya, biasanya dapat berbuat merugikan orang lain, yaitu dengan menyedot daya hidup mereka untuk diri sendiri, dengan satu atau lain cara.

PENGHUNI BUKAN MANUSIA

Mungkin tampaknya jelas, sekalipun hanya dengan pandangan sepintas kilas, bahwa banyak keadaan-keadaan Alam, yang banyak mempengaruhi manusia, boleh dikata tidak diatur hanya untuk kesenangan manusia dan juga bukan untuk keuntungan manusia sebanyak-banyaknya.

Memang tak dapat dihindarkan bahwa bagi manusia yang belum dewasa jiwannya, anggapan orang ialah, bahwa dunia dari segala sesuatu di dalamnya, hanya ada melulu untuk di gunakan dan diambil keuntungannya. Namun di waktu sekarang tanpa diragukan kita harus dapat menghilangkan pandangan dalam jiwa kekanak-kanakan itu, dan juga mengerti tempat kita yang sebenarnya dan kewajiban kita berhubungan dengan semua itu.

kebanyakan diri kita belum dapat berbuat demikian dan itu tampak dalam banyak hal dalam kehidupan kita tiap-tiap hari, dalam kekejaman, yang kita lakukan terhadap binatang dan kekejaman itu, disebut olahraga oleh orang-orang yang menganggap diri mereka berkebudayaan tinggi. Orang-orang yang baru saja mempelajari ilmu suci okultisme, mengerti bahwa semua hidup bersifat keramat, dan jika orang tidak mempunyai rasa belas kasih universal, mereka tidak akan dapat maju. Hanya sesudah mereka maju. dalam pelajarannya akan mengerti, bagaimana sangat ganda sifat evolusi itu dan bagaimana kecil tempat umat manusia dalam ekonomi Alam.

Akan tetapi jelas bagi mereka, bahwa bumi, air, udara, mendung dan bermilyard-milyard bentuk kehidupan, yang sekalipun tidak dapat dilihat oleh mata biasa, namun dapat kita saksikan dengan mikroskop. Demikianlah alam-alam Luhur, yang beghubungan dengan bumi kita,. sama-sama mempunyai penghuni padat, yang juga tidak dapat disaksikan indera, dan karena itu kita tak menyadarinya sama sekali. Jika pengetahuan kita bertambah, maka kita akan menjadi lebih yakin, bahwa dengan cara apa saja sebanyak mungkin digunakan tiap-tiap kemungkinan untuk berevolusi. Dan jika bagi kita, tampaknya Alam telah banyak membuang-buang kekuatan atau mengabaikan kesempatan, itu bukan rencana semesta yang salah, tetapi karena kita tidak Mengerti cara dan maksud Alam.

Untuk tujuan kita sekarang mengenai penghuni bukan manusia di alam astral, maka ada baiknya sama sekali tidak membicarakan bentuk-bentuk hidup universal dalam perkembangan permulaan, yang caranya sukar sekali kita pahami, melalui atom-atom, molekul dan sel-sel. Bila kita mulai pembicaraan ini dengan penjelmaan hidup pada tingkatan terendah, yang biasa disebut alam elemental. Golongan mahluk ini sangat banyak sekali dan kita hanya dapat memberi keterangan sekedar saja, sebab keterangan secara terperinci akan membuat tulisan ini setebal ensiklopedi. Cara sebaik-baiknya dalam mengatur mahluk-mahluk bukan manusia, ialah dengan membaginya dalam empat golongan.

Hal ini berbeda dengan jenis mahluk yang telah kita bicarakan, yang jumlahnya tidak banyak, tetapi mahluk elemental ini biasanya merupakan suatu dunia sendiri, setidaknya tidaknya sama luas dan macamnya seperti dunia binatang atau dunia tumbuh-tumbuhan. Beberapa golongan mahluk ini tingkatannya lebih rendah, dari manusia dan lainnya lagi jauh lebih tinggi, baik kekuasaan maupun kebaikannya. Beberapa golongan termasuk dalam rencana evolusi umat manusia, artinya mereka itu telah menjadi manusia. Lain golongan lagi akan berkembang lain sekali dengan jalan yang kita tempuh dalam evolusi. (Lihat gambar evolusi kehidupan dalam buku "*The Hidden Side of Things*" hal. 86) .

Sebelum meneruskan pembicaraan soal ini, agar menjadi lengkap, kita harus mengetahui, bahwa dalam mempelajari masalah ini, kita menyampingkan dua hal. Hal yang pertama yaitu mengenai para Adep, yang kadang-kadang tampak juga di alam astral yang datang dari lain planit dari tata-surya ini, bahkan ada mahluk-mahluk lebih luhur lagi dari tempat-tempat yang lebih jauh lagi. Hal ini tidak kita masukkan dalam karangan ini yang dimaksudkan dibaca untuk umum. Secara teori para mahluk luhur itu memang mungkin merasa perlu menjelmakan diri di alam astral, yang terlalu rendah baginya. Jika karena sesuatu sebab, beliau-beliau itu berkenan berbuat demikian, maka badan yang akan dipakai dan yang cocok yaitu badan sementara yang diciptakan dari zat astral, yang termasuk golongan dari planit ini, seperti halnya dengan Nirmanakaya yang mengunjungi alam astral kita.

Kedua, ada golongan yang perkembangannya menurut dua rencana lainnya, yang pada waktu sekarang berdiam juga bersama-sama dalam planit bumi kita. Hal ini ada di luar dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan empat golongan mahluk, seperti terdapat dalam pembicaraan ini. Akan tetapi tentang mahluk-mahluk dalam dua evolusi ini, ada larangan untuk memberikan perinciannya di taraf pembicaraan ini. Tampaknya memang bukan dimaksudkan dalam keadaan biasa, supaya mereka itu mengenal manusia dan manusia mengenal mereka. Dan jika kita kebetulan pernah berhubungan dengan mereka, sangat mungkin sekali akan ter jadi dialam wadag sebab bagaimana juga hubungan mereka dengan alam astral kita hanya seintas tidak erat. Hal itu disebabkan, karena kehadirannya di alam astral hanya mungkin karena sangat tergantung pada kejadian yang jarang sekali dan yang ditimhulkan oleh suatu upacara sihir, yang untungnya hanya diketahui oleh beberapa tukang sihir saja yang paling maju dan dapat menjalankan upacara itu. Sekalipun demikian kejadian yang mungkin itu pernah terjadi sedikitnya sekali dan dapat terjadi lagi. Karena itu bila tidak mengingat larangan di atas, perlu kita singgung di sini, untuk melengkapi daftar kita.

1. Sari elemental, yang termasuk ke dalam evolusi kita.

Nama "elementary" telah digunakan dalam tulisan beberapa pengarang dalam arti bermacam-macam bagi keadaan badan astral bagi orang yang telah meninggal dunia, tanpa ada perbedaan-perbedaan. Adapun nama "elemental" telah digunakan untuk berbagai mahluk yang bukan jiwa manusia, mulai dari para Dewa sampai pada berbagai roh alam, dan sari tanpa bentuk yang ada di latar belakang alam mineral.

Jika seorang pelajar membaca buku, ia akan menjadi bingung sebab ada berbagai—bagai keterangan, yang saling bertentangan mengenai sesuatu hal. Untuk tujuan

pembicaraan ini, baiklah kita mengerti, bahwa yang disebut sari elemental hanyalah suatu nama bagi sesuatu tingkatan evolusi sari Monade. Tentang Sari Monade ini sebaliknya dapat diterangkan sebagai Roh atau kekuatan Ilahiah yang dicurahkan ke dalam materi.

Kita semua sudah mengenal gagasan bahwa sebelum pencurahan daya hidup itu sampai pada tingkat individualisasi yang mengakibatkan dibentuknya badan karena manusia, gelombang besar kehidupan mengalami enam tingkatan, ialah tingkatan hewan, tumbuh-tumbuhan, benda logam dan tiga alam elemental. Hal ini

berarti gelombang hidup itu pernah menghidupi binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, mineral dan elemental - elemental, sudah tentu dalam memasuki tiap-tiap tingkatan itu, hidup mengenakan bungkus badan-badan binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Sering aliran hidup di dalam dunia binatang disebut Monade binatang, monade tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Namun nama demikian menimbulkan salah pengertian, sebab lama sebelum gelombang hidup itu sampai pada tingkatan-tingkatan tersebut, gelombang hidup itu sudah menjadi Monade banyak dan bukan hanya satu saja.

Nama Monade telah dipakai hanya untuk menyatakan, bahwa aliran hidup itu belum sampai tingkatan –kepribadian (individualisasi), masih sangat rendah, sekalipun sudah pernah terjadi pembagian dalam Monade banyak.

Jika sari monade telah menghidupi tiga gelombang elemental, sebelum menghidupi alam mineral ia disebut "sari elemental". Sebelum sifat dan cara perkembangan atau pembabaran dirinya agar dipahami, cara roh hidup itu memperkembangkan dirinya di dalam materi harus diketahui dan dipahami.

Perlu diingat pula, jika roh yang berada disuatu alam (tidak peduli yang mana, marilah kita sebut saja umpamanya di alam no. 1) , hendak turun seterusnya di alam ke dua (umpamanya alam no. 2), di situ ia harus memperkembangkan dirinya dalam materi alam no.2. Hal ini berarti harus menarik materi alam itu di sekeliling dirinya, sehingga terbungkus di dalam materi alam itu. Demikian juga, jika ia turun ke dalam alam ketiga, juga terpaksa ia membungkus dirinya dengan materi alam itu. Demikian juga, jika ia turun ke dalam alam ke tiga, juga terpaksa ia membungkus dirinya dengan materi alam itu. Dengan demikian kita akan menjumpai ia sebagai pusat yang badan atau bungkusnya terdiri dari materi-materi alam no.3. Daya kekuatan yang berada di dalamnya dan menghidupi atom itu, yang dapat dikatakan jiwanya, sebenarnya bukan roh dalam keadaan seperti terdapat di alam no.1. Ia adalah kekuatan hidup Illahi ditambah dengan selubungnya materi alam ke 2. Jika turun lagi ke alam no.4, atom di atas menjadi lebih bersifat ganda lagi, sebab terbungkus di dalam

zat alam no.4 dengan roh sudah memiliki dua selubung, yang satu dari materi alam ke 2 dan yang kedua dari zat-zat alam ke 3. Kejadian demikian terulang juga di waktu gelomhang itu memasuki tiap alam bagian di dalam alamalam tata-surya. Pada waktu daya kekuatan asli ,akan memasuki alam dunia, bungkusnya sudah begitu banyak, sehingga tidak mengherankan, jika manusia di alam ini tidak dapat mengenal roh di dalamnya.

Anggaplah sari Monade itu sudah turun sampai ke tingkat atom alam mental dan telah membungkus diri dengan atom-atom di sana, dalam perjalanan selanjutnya langsung dari situ masuk ke dalam astral dan tidak melalui bagian-bagian lain-lain alam mental, dan membungkus dirinya di dalam atom-atom astral. Maka sari monade itu disebut sari elemental dari alam astral, yaitu alam ke tiga, yang dalam perjalanan seterusnya akan menjadi mineral. Dalam perjalanannya melalui bagian-bagian alam astral, maka terjadilah akhirnya sampai 2401 jenis lain-lainnya,sebab telah menjadi tujuh macam pada permulaannya dan akhirnya menjadi sebanyak di atas, karena pencampurannya diantara bagian-bagiannya. Masing-masing kombinasi akan menarik sekeliling dirinya banyak dan berjenis-jenis zat alam astral dengan bagian-bagiannya. Namun hal ini sifatnya hanya sementara sebab pada pokoknya ia tetap merupakan satu dunia atau alam tersendiri, dengan inti khusus berupa roh hidup di dalam atom alam mental'saja, yang menjelma melalui alam astral.

Dua dunia elemental lain yang lebih tinggi terdapat di alam mental luhur dan yang lain di alam mental rendah, tetapi pada waktu ini kita tidak membicarakan hal tersebut.

Berbicara tentang suatu elemental seperti sering kita lakukan, yaitu dalam hubungannya dengan golongan-golongan yang sekarang kita bicarakan, dapat menimbulkan salah pengertian sedikit, sebab menurut nyatanya, hal itu tidak ada. Apa yang kita jumpai ialah sediaan luas penuh sari elemental, yang sifatnya sangat peka terhadap pikiran manusia,bahkan yg sangat lemah, dan ditanggapinya sangat cepat hanya dalam bagian kecil dari satu detik,sebab pikirannya manusia demikian menimbulkan getaran,sekalipun tidak disadari, tetap mendapat tanggapan dari sari elemental. Demikian sari itu juga menanggapi juga keinginan, meskipun ia sangat lemah sekali.

Karena pengaruh pikiran atau kemauan manusia, maka sari elemental itu memiliki bentuk tertentu, yang berisi kekuatan hidup. Dan inilah yang dapat disebut suatu elemental, dan sejak itulah ia tidak lagi tergolong sari elemental yang kita bicarakan sekarang ini. Ia telah menjadi anggota golongan makhluk buatan. Namun keadaan terpisah dari jenisnya sendiri hanya untuk sementara waktu saja, sebab sesudah daya pikiran atau kemauan itu habis, maka bentuk itu menjadi pudar, dan sari elemental itu kembali. kepada asalnya.

Akan sangat sUkar jika kita mencoba membuat daftar tentang bagian-bagiannya yang lebih kecil lagi, tetapi meskipun dapat, kami rasa akan sukar untuk dipahami orang biasa, kecuali bagi para pelajar praktek, yang dapat memanggil mereka di hadapannya dan membanding-bandingkannya. Namun garis besar membaginya dalam berbagai-bagai jenis dapat dipahami tanpa banyak kesulitan dan akan ternyata sangat menarik.

Mula-mula pembagian itu di dasarkan atas bagian yang besar, sari elemental pertama, kedua dan ke tiga, yaitu pembagian menurut jenis zat, yang dihuninya. Seperti biasa, juga di sini terdapat pembagian dalam tujuh bagian, seperti tampak pada evolusi kita, dan memang ada tujuh bagian pokok, masingmasing khusus berhubungan dengan tujuh anasir di dalam dunia wadag, yaitu bumi, air, udara (menurut istilah kuno) atau menurut istilah zaman sekarang, zat padat, zat cair, zat gas dan empat jenis zat ether lainnya. Sudah lama menjadi kebiasaan mengasihani dan mencemoahkan kebodohan kaum alkimia dari abad pertengahan, sebab mereka menggunakan istilah "anasir" (unsur) pada materi, yang oleh ahli kimia modern telah dapat ditemukan, bahwa materi itu sifatnya suatu gabungan persenyawaan. Namun dengan mengatakan demikian, adalah suatu ketidakadilan besar, sebab pengetahuan mereka memang lebih besar dari pada pengetahuan kita. Mereka mungkin tidak mendaftarkan sejumlah delapan puluh atau sembilan puluh, yaitu yang sekarang lazim disebut unsur. Tetapi nama itu tidak digunakan oleh mereka mempelajari okultisme, sebab dalam pelajaran itu menurut arti katanya hanya ada satu unsur saja, sedangkan apa yang mereka kenal, hahyalah merupakan perubahan bentuknya saja. Itulah suatu kenyataan, yang para ahli kimia di waktu sekarang sudah mulai menduganya.

Kenyataannya, khusus mengenai soal ini, para nenek- moyang yang kurang kita hormati, sebenarnya telah mengadakan analisa beberapa langkah lebih mendalam lagi, dari pada kita sekalian. Mereka mengerti dan telah dapat melihat ether, sedang ilmu pengetahuan modern hanya mengajukan hipotesa saja, guna mendukung teori-teori mereka. Mereka tahu, bahwa itu terdiri dari zat-zat fisik di luar keadaan gas suatu fakta, yang sampai sekarang belum ditemukan lagi. Mereka tahu, bahwa semua benda fisik terdiri dari zat-zat, yang berada dalam salah satu keadaan yang tujuh itu, sedang pada tiap-tiap badan organik atau pada hidup, tujuh macam zat itu terdapat di dalamnya, baik banyak atau sedikit. Berhubung dengan itu mereka sering bilang tentang jiwa orang yang bersifat seperti api, atau seperti air, atau seperti anasir lain-lainnya. Bagi kita kedengarannya aneh sekali. Jelas, bahwa yang dimaksudkan, yaitu anasir-anasir tersebut merupakan bagian-bagiannya, dengan sedikitpun tidak dimaksudkan senyawa, yang tidak dapat di uraikan lagi. Mereka mengetahui juga, bahwa tingkatan-tingkatan materi itu digunakan sebagai dasar pembabaran diri bagi jenis-jenis sari monade yang menjalani evolusi dan oleh karena itu diberi nama "elemental".

Apa yang telah kita coba memahami yaitu, bahwa di dalam tiap-tiap bagian benda padat, selama berada dalam keadaan itu, di dalamnya terdapat elemental bumi. Ini menurut istilah kuno

Artinya : Di dalamnya terdapat sejumlah sari elemental sesuai dengan benda padat itu. Demikian juga dalam setiap partikel benda cair, gas atau zat ether di dalamnya terdapat sari elemental air, sari elemental udara dan sari elemental api. Harus juga kita ketahui, bahwa pembagian pertama dari alam elemental ke tiga, merupakan pembagian horisontal. Ini berarti bahwa tiap-tiap jenis mempunyai sifat kurang padat dari pada yang di bawahnya.

Kenaikan tingkatan masing-masing jenis sangat sedikit, sehingga sukar diketahui. Namun tiap-tiap jenis dapat juga dibagi-bagi lagi secara mendatar atau horisontal, dalam tujuh bagian, sehingga ada kepadatan tujuh macam, demikian juga bagi zat padat, cair, gas.

Akan tetapi ada juga pembagian secara tegak lurus atau vertikal. Hal ini lebih sukar dipahami, khususnya karena pelajar okultisme sangat tertutup memberi keterangan mengenai hal ini. Beberapa fakta tidak diberi tahu, sebab hanya akan mengundang keterangan lebih panjang lebar. Mungkin hal itu dapat diterangkan adanya tujuh bagian, yang masing-masing mencakup tujuh elemental, yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu bukan mengenal kebendaannya, namun berhubungan dengan sifat dan kecenderungan untuk bergabung dengan sesuatu yang lain.

Demikianlah tiap-tiap jenis atau tipe akan berpengaruh pada lain jenis tertentu, meskipun masing-masing tidak dapat menukar intinya. Jenis ini pun mempunyai masing-masing tujuh sub tipe lagi, yang dapat dibedakan dari ciri yang diwarnai pengaruh yang paling mudah mengenainya. Pembagian secara vertikal dan rincian selanjutnya sangat berbeda sifatnya dari pada pembagian secara mendatar, sebab sifatnya lebih tetap, lebih permanen dan lebih bersifat dasar atau pokok. Elemental itu masing-masing harus melalui pembagian-pembagian mendatar dan penjelmaan itu berlangsung sangat lambat sekali, berturut-turut. dan berganti-ganti. Akan tetapi tidak demikian untuk perkembangan suatu tipe, jenis elemental dan sub tipe yang lebih rendah, yang dalam perjalanan evolusinya tetap tidak berubah.

Dalam kita memahami perkembangan elemental, ada sesuatu hal yang tidak boleh kita lupakan, yaitu bahwa elemental itu berkembang menurut garis lengkung ke bawah, suatu gambaran Untuk melukiskan evolusi itu menuju materi sedalam-dalamnya. Pada suatu ketika elemental itu memiliki bentuk lahiriah sebagai mineral-mineral bermacam-macam yang telah kita kenal. Jadi bukan keluar dari alam uineral itu, karena zat , ini merupakan zat terpadat. Namun evolusi mahluk-mahluk yang kita kenal, justru bertujuan pembebasan dari materi, di mulai dari yang terpadat sendiri. Fakta ini kadang-kadang memberikan kepada kita pandangan terbalik yang mengherankan, kecuali jika

kita telah mengerti persoalannya benar-benar. Para pelajar harus selalu mengingat ini sejelas-jelasnya, sebab hal-hal demikian akan berkali-kali dilihatnya dan menimbulkan keheranan baginya.

Pembagian dalam tujuh bagian, yang tidak hanya berlansung satu kali saja, tidak akan melenyapkan sifat-sifat pokoknya yang terdapat pada semua ragam elemental, yang hidupnya aneh dan bermacam-macam jenisnya. Keadaannya sangat berbeda sekali dengan hal yang telah kita kenal baik-baik didalam alam wadag ini, sehingga kita sangat sukar menerangkannya, bagi yang tidak melihatnya sendiri, bagaimana mereka itu bekerja.

Baiklah dianggap saja, bahwa jika zat-zat samodra elemental itu tidak mendapat pengaruh apa-pun, sekalipun hanya sedetik saja fsuatu keadaan yang sukar dapat ditemukan) , zat-zat elemental itu tidak memiliki sesuatu bentuk bagi dirinya sendiri. Zat-zat elemental itu selalu bergerak cepat sekali dan seolah-olah tidak pernah berhenti. Namun jika ada gangguan sedikit saja, karena arus pikiran yang lewat sebentar, maka seketika zat-zat itu akan kacau dan tidak tenang lagi, sebab akan menjadi bentuk-hentuk yang selalu berubah-ubah. Bentuk demikian akan bergerak kian kemari dan hilang lagi sangat cepat seperti gelembung air mendidih di permukaan.

Bentuk di atas berumur hanya sebentar saja, meskipun biasanya seperti suatu jenis mahluk, manusia atau lain-lainnya, namun mahluk itu tidak memperlihatkan sifat-sifat mahluk itu menurut intinya, dan sebagai mahluk tersendiri. Keadaannya tidak berbeaa dengan gelomhang air yang berbentuk bermacam-macam yang hanya terbentuk sebentar di permukaan air sebuah telaga, karena sekonyong-konyong ditiup angin kencang. Bentuk-bentuk itu tampaknya mencerminkan sesuatu dari sumber luas di alam astral, tetapi biasanya. memiliki sifat keserasaian dengan sifat pikiran yang menimbulkan bentuknya. Namun bentuk itu hampir selalu dibarengi distorsi yang aneh kelihatannya, bahkan ada yang menakutkan, atau tidak menyenangkan.

Tentunya akan timbul pertanyaan dalam pikiran perabaca, kecerdasan yang bagaimanakah yang dapat menimbulkan bentuk-bentuk yang sesuai atau yang menimbulkan distorsi pada bentuknya? Kita tidak membicarakan elemental bUatan, yang dapat hidup panjang dan besar kuasanya, yang ditimbulkan oleh pikiran tertentu yang kuat ! Akan tetapi dengan elemental, yang ditimbulkan oleh pikiran-pikiran, yang timbul secara setengah disadari dan tidak sengaja, seperti pada kebanyakan orang, yang membiarkan pikiran bermacam-macam timbul dalam dirinya, tanpa tujuan apa-apa. Tampaknya kecerdasan demikian tidak keluar dari pikirannya sendiri. Kitapun tidak dapat mengatakan datang dari sari elemental sendiri; sebab sari elemental itu merupakan golongan yang masih lama sekali baru akan memiliki kemandirian, bahkan

juga masih jauh dari tingkatan mineral sehingga juga belum memiliki sifat-sifat pikiran sedikitpun.

Akan tetapi zat-zat itu mempunyai sifat penyesuaian diri, yang sangat mengagumkan, yang sifatnya seperti hampir memiliki pikiran. Sifat itulah yang tak diragukan menyebabkan elemental-elemental itu digambarkan dalam salah satu buku theosofi, sebagai makhluk semi cerdas dari cahaya astral. Kita akan mendapatkan bukti lebih lanjut tentang daya di atas, jika kita sampai pada pembicaraan golongan makhluk buatan. Jika kita membaca tentang elemental yang buruk atau baik, maka elemental itu makhluk buatan atau salah satu jenis roh alam. Karena golongan elemental yang sebenarnya tidak memungkinkan konsepsi baik atau buruk padanya.

Namun tidak dapat diragukan ada kecenderungan bagi hampir semua bagian-bagian elemental itu yang kerjanya membuatnya agak bersifat bermusuhan dari pada bersikap bersahabat terhadap manusia. Tiap-tiap pendatang baru (neophyte) mengetahui hal itu, sebab dalam banyak hal kesan pertamanya mengenai alam astral ialah adanya banyak hantu-hantu di sekelilingnya, yang menghampirinya dengan sikap bermusuhan, akan tetapi selalu mundur dan bercerai-berai jika dihadapi dengan berani. Dalam kecenderungan di atas itulah sifat tidak menyenangkan dan bentuk distorsi, seperti diceritakan di atas harus ditanggapi, dan menurut para penulis abad pertengahan, orang itu sendirilah sebab adanya hantu-hantu tersebut. dalam abad keemasan sebelum jaman buruk seperti sekarang ini, umat manusia kebanyakan tidak memeringkan diri dan lebih banyak memiliki sifat kerohanian dan "elemental-elemental" itu bersifat lebih berkawan, akan tetapi sekarang mereka tidak lagi begitu, karena manusia bersikap acuh tak acuh dan tidak ada simpati terhadap lain-lain makhluk hidup.

Dari kepekaan mentakjubkan bagi sari elemental, yang mudah menanggapi gerak-gerik pikiran dan keinginan kita yang paling lemah, tampaknya jelas, bahwa kerajaan elemental ini seluruhnya, memiliki sifat seperti pikiran manusia secara kolektif membuatnya.

Orang yang mau merenungkan sebentar saja, akan mengetahui sampai di mana tinggi atau luhurnya pikiran umat manusia sebagai keseluruhan pada waktu sekarang ini, dan tidak akan merasa heran, bahwa apa yang telah kita tabur, akan kita tuai buahnya. Begitulah sari elemental ini, yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengindera sesuatu, hanya dapat memantulkan apa yang diproyeksikan padanya biasanya tidak bersahabat.

Tidak dapat diragukan bahwa bangsa-bangsa atau putaran evolusi yang akan datang, jika umat manusia sebagai suatu keseluruhan telah berkembang sampai

ditingkatkan yang lebih tinggi, makhluk-makhluk elemental itu akan mendapat pengaruh dari pikiran yang telah berubah, yang selalu dipantulkan oleh mereka. Kita juga akan mendapattkain mereka, tidak lagi bersikap bermusuhan, tetapi jinak dan ingin memberi pertolongan, sebagaimana diajarkan, bahwa binatang pun akan demikian juga. Apapun yang telah terjadi di waktu lampau, jelas bahwa kita dapat mengharapkan kedatangan "jaman keemasan" yang akan datang, di jaman umat manusia sebagian besar berbudi luhur dan tanpa pamrih, dan kekuatan alam akan bekerja sama dengan mereka dengan senang hati.

Kenyataan bahwa dengan mudah kita dapat mempengaruhi dunia elemental, menunjukkan tanggung jawab kita terhadap mereka, yaitu cara kita mempengaruhinya. Jika kita memikirkan kondisi keberadaan, bagaimana pengaruh pikiran dan keinginan semua makhluk yang cerdas, yang tinggal di dunia yang sama dengan mereka, jelas sekali bahwa pengaruh demikian telah termasuk dalam rencana-rencana evolusi mereka.

Meskipun agama-agama besar selalu memberi pelajaran untuk selalu menjaga pikiran agar tetap baik, namun massa umat manusia selalu tidak mengindahkan tanggung jawab mereka di alam pikiran. Jika orang dapat menjaga agar ucapannya serta perbuatannya tidak merugikan orang lain, maka ia sudah bangga telah berbuat sesuatu, yang diwajibkan baginya. Akan tetapi ia lupa sama sekali tentang pikirannya yang sudah bertahun-tahun memiliki sifat sempit dan rendah, yang juga berpengaruh terhadap mereka yang berada di sekitarnya dan mengisi ruang di sekelilingnya dengan makhluk pikiran yang tidak bersifat cinta-kasih dan berpikiran rendah. Ada segi yang lebih penting^lagi, mengenai hal di atas, jika kita membahas soal elemental buatan, namun berkenaan dengan sari elemental ini, maka agaknya cukup dikatakan, bahwa kita dapat mempercepat atau memperlambat evolusinya, yaitu bagaimana kita secara sadar atau. tidak selalu menggunakannya.

Perincian tentang penggunaan kekuatan sari elemental yang berjenis-jenis ini akan memakan ruang terlalu banyak untuk buku kecil ini. Yang dapat menggunakan daya kekuatan sari elemental itu ialah mereka, yang telah terlatih. Kebanyakan upacara magi atau sihir hampir seluruhnya bergantung pada manipulasinya, secara langsung dengan menggunakan kemauan Sang Tukang Magi , atau oleh makhluk astral tertentu, yang diundangnya Untuk tujuan ini.

Dengan pertolongan mereka, hampir semua gejala-gejala bersifat kewadagan di dalam pertemuan seance dapat ditimbulkan, dan dalam banyak hal, mereka itulah yang memberi pertolongan atau yang menyebabkannya. Umpamanya dalam soal pelemparan batu, atau pembunyian bel secara gaib di dalam rumah, yang didiami hantu. Kejadian seperti ini adalah buah usaha dari alam halus yang keliru caranya, yaitu untuk menarik perhatian oleh jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia dan sangat

tertarik pada dunia ini. Juga dapat berasal dari roh-roh alam yang nakal, yang hanya memperlakukan orang saja. Roh alam ini tergolong bagian ketiga. Namun kita tidak boleh berpikir, bahwa "elemental" itulah yang menjadi penggerak utamanya, sebab ia hanya merupakan kekuatan tidak aktif dan hanya akan bergerak, jika ada sesuatu yang menggerakannya dari luar dirinya.

Sekalipun semua jenis sari elemental itu memiliki kecakapan memantulkan gambar astral, seperti digambarkan di atas, tetapi terdapat jenis yang menerima kesan tertentu lebih mudah dari pada yang lain. Mereka itu dapat dikatakan, memiliki bentuk-bentuk tersendiri yang mereka gemari dan jika terjadi gangguan padanya, maka mereka akan memiliki bentuk seperti apa yang digemari. Kecuali bila kita paksa untuk berbentuk lain, namun bentuk ini sifatnya tidak begitu cepat hilang dari pada biasanya. Sebelum kita meninggalkan bagian masalah ini, ada baiknya untuk mengeluarkan sebuah peringatan kepada para pelajar tentang adanya salah pendapat yang disebabkan karena tidak dapat membedakan antara sari elemental dengan sari monade yang menjelmakan diri dalam dunia mineral. Sari monade itu pada suatu tingkatan evolusinya menuju manusia, menjelma dalam alam elemental, sedangkan dalam tingkatan yang kemudian juga menjelmakan diri sebagai mineral. Dua-duanya jenis makhluk itu semuanya berasal dari sari monade, namun pada suatu ketika, dapat terjadi yang satu baru memiliki tingkatan sari elemental dan yang lain sudah bertingkatan mineral. Salah satu perijelmaannya inisialnya sebagai elemental bumi, yang menjadi penghuni batu menempati ruang sama, seperti batunya sendiri. Baik bumi dan elemental bumi di dalamnya menjalankan evolusinya masing-masing tanpa saling merintang, Hal ini tidak berarti bahwa antara badan elemental, bumi dan badan sari monade, yang bersifat batuan, saling ada hubungannya. Dalam dua-duanya sama-sama terdapat sari monade.

2. Badan astral binatang.

Badan-badan jenis ini merupakan suatu golongan besar sekali, akan tetapi golongan ini tidak begitu penting dalam alam astral. Sebab badan-badan astral binatang, biasanya tidak lama berada di dalam alam tersebut. Sebagian besar binatang belum memiliki sifat kedirian tetap, dan jika salah satu badan astralnya binasa, maka sari monadenya, yang telah menjelmakan diri melalui badan itu kembali bersatu lagi dengan asal mulanya dengan membawa kemajuan atau pengalamannya, selama hidup di dunia. Namun hal itu tidak segera dapat berlangsung. Badan astral binatang juga menyusun dirinya secara baru seperti badan astral manusia. Binatang mempunyai hidup nyata di dalam alam ini, dan berapa lama ia ada dalam alam astral, sangat bergantung pada perkembangan inteletiknya. Ia tak pernah lama berada di alam itu.

Dalam. kebanyakan hal,kesadarannya tidak lebih dari pada mimpi dan tampak senang sekali.

Di antara badan-badan astral lainnya terdapat juga badan binatang peliharaan manusia, yang telah memiliki sifat kedirian dan mereka ini tidak akan lagi dilahirkan sebagai binatang di alam binatang ini. Hidup mereka di tempat itu lebih panjang dengan kehidupan dan kesadaran lebih dari pada teman-temannya yang kurang maju.Pada akhir masa mereka ada di dalam alam itu,lambat laun perhatiannya hanya diarahkan ke dalam dirinya dan inilah yang berlangsung agak lama. Ada salah satu bagian kecil golongan ini, yang menarik perhatian, yaitu mereka yang berasal dari binatang-binatang sebangsa kera, yang diceritakan juga di dalam The Secret doctrine (jilid 1, hal.236) , Mereka itu sudah memiliki kedirian dan sudah siap untuk berinkarnasi menjadi manusia dalam Putaran berikut sesudah sekarang ini,dan juga mungkin beberapa di antaranya lebih cepat lagi.

3. Roh Alam dari segala jenis.

Mereka ini masih dibagi lebih lanjut, sehingga jenisnya bermacam-macam'sekali, dan jika kita ingin membahasnya secara lengkap,tentu diperlukan buku tersendiri. Namun ada beberapa sifat yang dimiliki oleh semua jenis roh alam ini, yang di sini cukup diberikan suatu gambaran saja.

Pertama-tama kita harus mengerti, bahwa di sini, kita berhadapan dengan mahluk-mahluk yang berbeda -sekali dengan apa yang telah kita bicarakan. Sekalipun kita benar juga menggolongkan sari elemental dan badan-badan astral binatang sebagai bukan manusia, tetapi sari monade, yang menjiwai mereka, pada suatu ketika akan berkembang mencapai suatu tingkatan Penjelmaan diri sebagai umat manusia masa datang,Jika kita dapat melihat kembali sampai berjuta-juta tahun,dan melihat keadaan kita pada waktu itu di dalam siklus jagad yang lalu,kita akan melihat bahwa badan karena kita berkembang melalui tingkatan-tingkatan serupa.

Hal seperti itu tidak terjadi pada dunia roh alam yang begitu luas. Mereka ini belum pernah dan tidak akan pernah menjadi anggota-anggota umat manusia seperti kita Jalan evolusi mereka sama sekali berbeda dan kita sekarang mempunyai hubungan dengan mereka, karena mereka sama-sama menjadi penghuni sementara dari planit bumi ini. Oleh karena mereka itu menjadi tetangga untuk beberapa waktu, kita harus bersikap baik terhadap mereka, jika kita kebetulan bertemu dengan mereka.

Namun jalan perkembangan kita berbeda begitu jauh dengan mereka,sehingga, baik kita maupun mereka tidak dapat saling membantu,dalam evolusi masing-masing.

Banyak penulis yang memasukkan para roh alam ini sebagai golongan elemental, dan memang mereka adalah elemental (atau lebih tepat, binatang) dari evolusi yang lebih tinggi. Meskipun mereka itu lebih tinggi dari pada sari elemental kita, mereka mempunyai cara khusus yang sama. Mulanya merekapun dapat dibagi menjadi tujuh golongan besar, yang masing-masing menempati alam-alam tersendiri, yaitu tujuh tingkatan materi, yang seperti telah diceritakan di atas, berisi sari elementalnya sendiri-sendiri. Untuk mengambil contoh yang mudah kirita pahami, ada roh alam bumi, roh alam air, roh alam udara, dan roh api (ether) . Mereka itu memiliki akal pikiran tertentu sebagai mahluk astral, yang bertempat tinggal dan bekerja dalam masing-masing media tersebut.

Orang dapat bertanya, bagaimana mungkin suatu mahluk dapat bertempat tinggal dalam zat padat, seperti di dalam batu atau di dalam tanah di bumi ini. Jawabnya ialah, karena roh alam itu dibangun dari zat astral dan oleh karena itu, sebuah batu bukanlah rintangan bagi gerak mereka, demikian juga bagi penglihatan mereka. Selanjutnya materi fisik yang padat, adalah unsur alamiah baginya, yang sudah biasa baginya dan lagi di situ mereka merasa di tempatnya sendiri. Seperti itu juga bagi mereka, yang hidup di dalam air, udara dan di dalam ether.

Dalam kepustakaan abad pertengahan, roh alam bumi ini sering disebut "gnomes"(peri tanah) ,sedangkan roh alam air diberi nama "undine" (peri air) , 'sylph' (peri udara/bidadari) bagi roh alam udara,sedangkan untuk roh alam api disebut salamander (peri api) . Dalam bahasa harian. mereka itu dikenal dengan berbagai nama, ada yang hanya khusus untuk satu golongan saja, dan ada juga yang untuk semua golongan.

Bentuk mereka banyak dan bermacam-ragam, namun sangat sering berbentuk seperti manusia, akan tetapi sangat kecil. Seperti juga penduduk alam astral lain-lainnya yang terbanyak, mereka dapat berbentuk berbeda-beda menurut apa yang dikehendaki, atau mungkin dapat dikatakan berbentuk seperti yang menjadi kesenangan mereka. Demikianlah kebiasaan mereka, jika tidak mempunyai tujuan lain. Dalam keadaan biasa, mereka tidak dapat dilihat dengan mata biasa dan jika mereka ingin di lihat, mereka dapat memperlihatkan diri dalam bentuk wadag, sebab mereka itu mempunyai kecakapan berbuat demikian. Itulah yang disebut materialisasi.

Selain pembagian pokok, terdapat lain-lain tingkatan pembagian, yang disebut juga suku-suku,sedangkan tiap-tiap roh alam mempunyai intelek berbeda-beda, demikian juga tabiat masing-masing juga berbeda-beda seperti manusia.Sebagian besar mereka tampaknya menghindari bertemu dengan manusia,sebab manusia memiliki kebiasaan dan pancaran yang tidak menyenangkan mereka. Derasnya arus astral yang timbul oleh keinginan/nafsu manusia yang tidak tenang, dan tidak teratur itu, semuanya mengganggu mereka. Akan tetapi sebaliknya dapat dikemukakan contoh-contoh tentang roh-roh alam yang telah menjalin persahabatan. dengan manusia dan memberi

pertolongan kepada orang, menurut kecakapan mereka, seperti yang banyak diceritakan dalam dongeng-dongeng. Contohnya tentang roh alam yang menyalakan api, seperti terdapat dalam kepustakaan kaum spiritualis (bacalah "*Spirit workers in the Home Circle*", oleh Morell Theobald).

Sikap menolong seperti tersebut di atas, menurut perbandingannya sangat jarang. Dalam banyak hal, jika mereka bertemu dengan manusia, mereka bersikap acuh tak acuh, atau tidak senang, atau mencari kesenangannya sendiri, dengan menipunya dan mempermainkannya seperti halnya anak-anak kecil. Banyak cerita menggambarkan sifat aneh tersebut, yang diceritakan di antara orang-orang desa atau petani, bahkan hamper di tiap daerah pegunungan yang terpencil. Bagi mereka yang mengunjungi seance untuk menimbulkan gejala fisik, akan dapat melihat contoh-contoh, bagaimana mereka itu dapat melawak secara konyol namun menggembirakan. Hal demikian itu selalu menunjukkan adanya atau hadirnya roh-roh alam golongan rendah.

Mereka banyak dibantu oleh kecakapan, yang luar biasa sifatnya dalam mengadakan penipuan, sebab dengan kekuasaan itu mereka dapat menyulap penglihatan orang menjadi lain dari apa yang dilihat sebenarnya. Namun hal ini hanya dilakukan terhadap mereka yang membiarkan diri untuk dipengaruhi. Orang untuk sementara waktu hanya melihat dan mendengar apa yang dikehendaki roh-roh alam itu. Tidak berbeda dengan orang yang disihir atau dibawah pengaruh seorang ahli magnetisir. Mereka inipun hanya melihat, mendengar dan merasakan dan percaya apa yang dikehendaki oleh magnetisir itu. Akan tetapi roh alam tidak mempunyai kekuasaan, seperti seorang magnetisir yang dapat menguasai kemauan orang lain. Hanya orang yang lemah pikirannya, dapat dikuasai kemauannya oleh suatu roh alam. Namun ada juga orang-orang yang mengalami perasaan takut tak dapat ditolong, sehingga tidak mempunyai kemauan sendiri, dapat dipengaruhi oleh roh alam. Lebih dari pada menyulap tanggapan indera orang tidak ada, sehingga kecakapan roh demikian itu memang benar dapat mempengaruhi tanggapan orang banyak sekaligus. Tukang sulap di India dapat mengadakan trik sulit luar biasa dengan pertolongan roh alam yang dimintanya. Dalam hal itu seluruh penontonnya dapat dirubah penglihatannya menjadi sama. Para penonton tukang sulap itu semuanya mendengar dan melihat kejadian-kejadian berturut-turut yang sebetulnya tidak ada.

Kita dapat memandang roh alam itu sebagai umat manusianya alam astral, namun sebetulnya tidak, sekalipun roh alam yang tertinggi sendiri. Kita dapat menyebut demikian, sebab semua tak memiliki individualitas tetap yang selalu melakukan rein^karnasi. Dan tampaknya yang membuat mereka berbeda evolusinya dengan kita, ialah mereka mempunyai akal pikiran yang telah dikembangkan terlebih dulu, sebelum

mereka memiliki kemandirian tetap. Adapun tingkatan-tingkatan yang mereka lalui, yang masih harus mereka lakukan, tidak banyak kita ketahui.

Jangka waktu hidup bagi mereka yang termasuk berbagai sub-golongan sangat berbeda-beda, sebab ada yang sangat pendek, lainnya lebih lama dari pada umur manusia. Kita semua sama sekali asing dari hidup mereka yang demikian, sehingga bagi kita juga tidak mungkin mengerti banyak tentang kondisi hidup mereka. Namun dalam keseluruhan kehidupan mereka tampak sederhana, gembira dan tanpa memiliki tanggung jawab, seperti anak-anak yang bersenang-senang dalam lingkungan yang luar biasa baiknya.

Meskipun gemar menipu dan menggoda, akan tetapi jarang mereka itu menjalankan kejahatan, kecuali jika diganggu atau dicampuri urusannya dengan tanpa tanggung jawab. Akan tetapi sebagai kesatuan mereka memiliki juga rasa sama, yang tidak mempercayai manusia. Mereka pada umumnya berkecenderungan untuk menolak orang yang untuk pertama kali mengunjungi alam astral, sehingga orang itu menganggap perkenalannya dengan mereka sifatnya tidak menyenangkan dan menakutkan. Namun jika ia menolak untuk ditakut-takuti oleh tingkah lakunya yang ganjil, mereka dengan cepat raenganggapnya sebagai keburukan yang harus mereka terima, dan selanjutnya juga tidak lagi akan menaruh perhatian terhadapnya. Ada juga beberapa di antara mereka yang kemudian, menjadi baik terhadapnya dan memperlihatkan kegembiraan mereka pada waktu bertemu dengan dia.

Beberapa di antara tingkatan sub-golongan mahluk ini, memiliki sifat-sifat kurang kekanak-kanakan, bersikap lebih terhormat dari pada mereka yang telah dibicarakan di atas. Justru dari golongan ini ada kelompok-kelompok yang selalu dihormati sebagai dewa hutan, dewa desa atau dewa kampung. Mahluk-mahluk tersebut merasa senang jika dipuja-puja dan biasanya sangat siap berbuat segala sesuatu yang kecil sebagai balasan. (Dewa desa dapat juga merupakan mahluk buatan, tetapi jenis mahluk ini akan dibicarakan di tempatnya sendiri.

Seorang Adep dapat menggunakan jasa roh-roh alam jika beliau membutuhkannya, tetapi tukang sihir biasa hanya dapat memperoleh pertolongannya, dengan jalan memanggilnya dengan cara menarik perhatian mereka sebagai seorang pemohon, dan mengadakan perjanjian dengannya atau dengan menggerakkan daya kekuatan yang dapat memaksanya. Dua macam cara itu tidak baik sama sekali, sedangkan cara terakhir sangat membahayakan, sebab menimbulkan rasa permusuhannya, yang mungkin membahayakan diri orang tersebut. Tidak perlu disebut di sini, bahwa tidak ada orang yang mempelajari ilmu okultisme di bawah pimpinan seorang Adep pernah diijinkan mengusahakan cara-cara seperti tersebut di atas.

4. Para Dewa.

Sistem evolusi tertinggi yang berhubungan dengan bumi, sepanjang yang telah diketahui, yaitu mahluk-mahluk yang disebut para dewa oleh kaum Hindu. Di lain tempat mereka itu disebut malaikat, para putera Tuhan dan lain sebagainya. Mereka itu dapat dianggap suatu kerajaan tersendiri, yang langsung di atas dunia manusia, seperti juga umat manusia ada di atas dunia binatang. Namun ada perbedaan penting, sebab bagi binatang kelanjutan evolusinya tidak dapat melalui mahluk lain, kecuali hanya melalui manusia. Demikianlah sepanjang pengetahuan kaum theosofi. Sebab jika perkembangan binatang sudah sampai pada suatu tingkatan, maka evolusi selanjutnya harus melalui evolusi manusia. Namun bagi manusia, jika sudah mencapai tingkatan tertentu ia dapat menempuh kemajuannya lebih lanjut melalui salah satu di antara tujuh jalan. Adapun evolusi melalui tingkatan kedewaan, hanyalah merupakan salah satu saja dari tujuh jalan di atas.

Dibandingkan dengan pengorbanan diri yang amat luhur bagi Nirmanakaya, maka mengikuti jalan evolusi para dewa, kadang-kadang disebut dalam buku-buku agama Buddha sebagai: "menyerah pada godaan untuk menjadi dewa", seolah-olah jalan itu tidak baik, jika orang mempunyai pilihan tersebut. Jalan yang telah dipilih memang bukan jalan yang terpendek, akan tetapi juga tidak kurang luhur serta mullanya. Apabila pilihan ini timbul karena intuisi yang telah berkembang baik, sudah dapat dipastikan, itulah yang baik dan cocok baginya menurut kecakapannya. Kita jangan sekali-kali lupa, bahwa dalam perkembangan rohani atau duniawi, tidak semua orang mampu melalui jalan terjal dan pendek. Bagi banyak orang mungkin hanya ada jalan yang tampaknya panjang dan lama untuk mencapai sesuatu tujuan. Apabila jalan itu harus dilalui, maka kita tidak ada hak untuk menganggapnya remeh, sebab kita mempunyai pilihan lain. Jika masih ada pikiran sedikit meremehkan itu, maka kita tak patut dianggap sebagai pengikut para Guru yang Agung.

Sekalipun yakin, karena tidak mengetahui tentang kesukaran yang harus kita tempuh pada waktu yang akan datang, kita sekarang dapat juga merasa, bahwa tidak mungkin pada tingkatan sekarang mengatakan apakah yang akan dapat kita jalankan ketika kita berhak menentukari hari depan kita sendiri, setelah dalam banyak inkarnasi dengan sabar berusaha.

Hal ini juga berlaku, bagi mereka yang telah "menyerah pada godaan untuk menjadi dewa", sebab mereka ini juga akan memiliki pekerjaan cukup mulia di hadapan mereka seperti akan dapat dilihat. Untuk menghilangkan salah pengertian yang mungkin timbul,

di sini dapat dikatakan adanya hal lain, dan benar-benar jahat yang dalam buku-buku, kadang-kadang dikaitkan pada kalimat "untuk menjadi dewa". Dalam bentuk itu, tentu tentu tidak ada hubungannya dengan godaan terhadap sesuatu manusia yang telah maju, setidaknya-tidaknya hal itu "sifatnya sangat asing bagi masalah kita sekarang.

Dalam kepustakaan Ketimuran perkataan "dewa" sering digunakan secara tidak jelas, dalam arti sesuatu makhluk bukan manusia, sehingga sering mencakup juga para makhluk-mahluk Ilahiah di satu pihak dan di lain pihak termasuk juga roh-roh alam dan elemental buatan. Akan tetapi di sini pemakaiannya akan dibatasi, yaitu hanya bagi makhluk-mahluk dengan evolusi luhur dan mulia, seperti yang sekarang ini kita bicarakan.

Sekalipun terhubung dengan bumi ini, akan tetapi para de-wa itu tidak harus berada di bumi ini terus-menerus, sebab seluruh rangkaian tujuh dunia (diantara yang tujuh itu terdapat bumi ini) , merupakan hanya satu dunia saja baginya. Dan evolusi para dewa itu memang berlangsung dirangkaian jagad ini, yang biasa kita sebut juga suatu rantai jagad. Dan evolusi para dewa seluruhnya berjalan di tujuh rantai jagad, dengan masing-masing rantai terdiri dari tujuh jagad. Dewa-dewa yang jumlahnya sangat banyak diatas, benihnya diambil dari lain-lain umat manusia di dalam tata surya, beberapa ada yang lebih rendah dan ada yang lebih tinggi dari umat manusia di bumi ini. Karena hanya sedikit saja dari umat manusia di dunia ini, yang telah mencapai suatu tingkatan cukup tinggi, sehingga mungkin menggabungkan diri dengan para dewa. Namun tampaknya pasti, bahwa beberapa dari berbagai golongan para dewa dalam mencapai kemajuan tinggi, tidak pernah melalui jalan e-evolusi manusia sama sekali, yang dapat dibandingkan dengan e-evolusi manusia di bumi ini.

Bagi kita di waktu sekarang, tidak mungkin mempunyai pe-ngertian banyak tentang mereka, namun jelas, bahwa apa yang dapat kita sebut tujuan evolusi mereka, sifatnya jauh lebih tinggi dari tujuan bagi umat manusia. sebab tujuan evolusi manusia pada akhir tujuh perkitaran melalui tujuh rantai bola jagad, (sekarang kita berada di perkitaran ke empat) yalah bagi mereka yang cakap untuk mencapai perkembangan okult (ga-ib) tertentu. Sedangkan tujuan perkembangan para dewa dalam periode sama bagi yang tertinggi tingkatannya, mencapai tingkatan lebih tinggi lagi dari pada tujuan bagi manusia tersebut di atas. Bagi mereka dan bagi kita terbuka suatu jalan lebih terjal, tetapi lebih pendek untuk mencapai ketinggian lebih mulia, yalah bagi mereka yang mau berusaha sungguh-sungguh.

Akan tetapi bagaimana ketinggian itu bagi mereka, kita hanya dapat menduga-duga saja. Di sini kita hanya ingin menyebut sebagian kecil dan rendah dari golongan yang sangat terpuji dari para dewa yang berhubungan dengan alam astral. Tiga golongan rendah itu, jika kita mulai dari yang terendah sendiri, biasanya disebut para Kama Dewa, kemudian

Rupa dewa dan yang ke tiga yaitu Arupa- dewa. Seperti badan kita yang biasa di sini, yang terendah bagi kita. yang badan wadag, dan badan terendah Kama dewa yaitu badan astral. Sehingga dewa-dewa ini kedudukannya hampir sama dengan kedudukan umat manusia, jika telah mencapai bola jagad ke enam dalam rantai jagad sekarang ini. Dan Kama dewa yang biasa hidup di dalam badan astral, jika keluar dari badan astralnya, akan berada di dalam badan mental rendah, seperti jika kita keluar dari badan wadag, akan masuk ke dalam badan astral. Apabila ia memasuki badan karena (jika perkembangannya cukup) , tidak lebih sulit dilakukan, dibandingkan kita memasuki badan pikiran.

Demikian juga para Rupa-dewa, badan yang biasa ia pakai, ialah badan pikiran dan tempat tinggalnya memang ada di bagian alam mental rendah di planit bumi ini. Akan tetapi Arupa dewa berada di tiga bagian luhur alam mental, dan badan terendah baginya yaitu badan karena. Rupa dan Arupa-dewa dapat men-jelmakan diri di alam astral, namun kejadian demikian sangat jarang, seperti juga sangat jarang mahluk-mahluk astral men-jelmakan diri di alam dunia ini. Maka hal itu cukup hanya menyinggungnya sedikit.

Berkenaan dengan golongan terendah Kama dewa, salah jika mempunyai dugaan, bahwa mereka semua itu lebih tinggi dari pada kita sekalian, sebab beberapa diantara mereka berasal dari manusia yang tingkat kemajuannya lebih rendah dari tingkatan kita. Umumnya mereka itu rata-rata lebih tinggi dari pada kita, sebab semua keburukan baik aktif atau yang disenga-ja. sejak lama sudah mereka kuasai. Akan tetapi sifat tabiat mereka sangat berbeda-beda sekali, dan manusia yang benar-benar luhur, tanpa pamrih, pikiran rohaniah tinggi, dapat juga lebih tinggi tingkatan evolusinya, jika dibandingkan dengan tingkatan beberapa di antara mereka.

Perhatian para dewa itu dapat ditarik oleh cara-cara sihir memanggilhya, namun kemauan manusia yang dapat menguasai kemauan mereka, hanyalah kemauan golongan tinggi para Adep. Biasanya mereka itu tampak tidak menyadari kita yang berada di alam dunia, akan tetapi kadang-kadang dapat terjadi, salah satu di antara mereka menyadari kesulitan sementara manusia, sehingga timbullah rasa belas kasihan padanya dan mungkin ia akan memberi pertolongan kepada seekor binatang, yang kita lihat baru berada dalam kesulitan. Akan tetapi dimengerti bahwa di antara para dewa-dewa tersebut, bahwa mencampuri urusan manusia dalam tingkatan sekarang ini, mungkin akan lebih merugikan . Di atas Arupa-dewa itu, terdapat empat golongan dewa lainnya dan di atas mahluk-mahluk dewa seluruhnya masih terdapat golongan mahluk tinggi, yang terkenal dengan Roh-Roh planit, tetapi pembahasan mengenai mahluk-mahluk luhur ini tidak tepat jika kita lakukan, dalam buku membicarakan soal alam astral .

Meskipun mereka itu tidak dapat disebut secara tepat sebagai termasuk salah satu golongan, mungkin di sinilah tempat terbaik untuk menyebutnya, sebagai mahluk-mahluk penting dan mengagumkan. Yang kami maksud di sini ialah empat Dewa-raja. Dalam perkataan dewa raja itu, kita memakai perkataan dewa itu bukan dengan arti seperti telah kita bicarakan. Bukan kerajaan dewa, akan tetapi "anasir" bumi, air, udara dan api, dengan roh-roh alam yang mendiami anasir-anasir itu dan sari-sari di dalamnya yang dikuasai empat Raja ini.

Jalan evolusi apakah yang dilalui oleh mereka, sehingga mencapai suatu tingkatan Dewa-raja seperti sekarang ini, dengan segala kekuasaan kebijaksanaannya? Kita tidak dapat mengetahui dan tidak dapat menceritakan, namun jelas mereka itu

tampaknya tidak melalui jalan evolusi yang sesuai dengan evolusi manusia.

Mereka sering diceritakan sebagai Penguasa Bumi, atau para dewa, yang berkuasa atas empat mata angin pokok, dan dalam buku-buku Hindu mereka disebut Chatur Maharaja, sedang nama-namanya ialah: **Dhristarasthra**, **Virudhaka**, **Virupaksha** dan **Vaishravana**. Dalam buku-buku yang sama para elemental mereka yang jumlahnya banyak sekali, disebut: Gandharwa, Kumbhanda, Naga, Yaksha dan mata angin, yang dikuasai mereka masing-masing, yaitu: Timur, Selatan, Barat dan Utara dan warna lambang mereka masing-masing ialah: Putih, Biru, Merah dan kuning emas. Mereka itu disebut juga di dalam 'The Secret Doctrine', sebagai "bola-bola bersayap dan roda-roda berapi" dan di dalam kitab Injil, Ezeziel telah mencoba menceritakannya dengan kata yang sama. berhubungan dengan mereka terdapat lambang-lambang di dalam tiap-tiap agama. Mereka itu selalu mendapat penghormatan tinggi sebagai pelindung umat manusia.

Mereka itulah yang juga menjadi perantara karma manusia selama hidupnya di dunia dan oleh karena itu memegang peranan penting dalam menentukan nasib manusia. Ada "Maha Dewa" Karma di dalam Kosmos, yang di dalam "The Secret Doctrine" disebut **Lipika**, yang dikatakan menimbang segala perbuatan manusia, pada akhir kehidupannya di alam astral. Atas dasar catatan itulah ditentukan model badan ether manusia untuk kelahirannya yang akan datang. Tetapi yang menguasai para anasir-anasir ialah para Dewa-raja, bagaimana badan ether itu harus disusun, berapa banyak tiap-tiap anasir itu harus ada, sehingga maksud atau kehendak para Dewa Lipika itu dapat terpenuhi, juga mereka itu yang selalu mengawasi selama hidup untuk mengimbangi segala perubahan pada diri manusia, yang ditimbulkan karena kemauan manusia sendiri dan karena keadaan di kelilingnya, sehingga pada tiap-tiap orang tidak terjadi ketidakadilan. Dan karma orang dapat diberikan setepat-tepatnya, baik disuatu jurusan atau di lain jurusan. Suatu uraian terpelajar tentang mahluk-mahluk yang mengherankan ini, terdapat didalam "The Secret Doctrine" jilid 1. hal. 180 - 186.

Mereka itu dapat menampakkan diri dengan bentuk manusia menurut kemauannya dan beberapa kejadian telah diceritakan tentang perbuatan mereka itu.

Semua roh-roh alam yang lebih tinggi dan mahluk-mahluk astral buatan, yang jumlahnya banyak sekali, bekerja sebagai pelaksana pekerjaan mengatur karma manusia, namun semua benang kendalinya serta tanggung jawabnya ada di tangan mereka. Mereka tidak sering menampakkan diri di alam astral, dan jika mereka berbuat demikian, maka penjelmaannya merupakan penghuni bukan manusia, yang sangat lain dari pada yang lain. Seorang pelajar okultisme tidak usah diberi tahu, bahwa selain ada tujuh golongan roh alam dan tujuh golongan sari elemental, tentunya juga harus ada tujuh Dewa-raja dan bukan hanya empat, tetapi semua yang belum mendapat inisiasi atau diksha, sangat sedikit mengetahui hal itu dan juga tidak banyak yang kita dengar tentang golongan tiga lainnya.

MAHLUK BUATAN

Golongan ini jumlahnya terbanyak dari semua mahluk astral. Dan bagi manusia mereka itu merupakan bagian terpenting. Oleh karena. menjadi ciptaan manusia sendiri, maka mereka juga berhubungan erat dengan dirinya melalui ikatan karma, sedangkan sedangkannya pengaruh pada dirinya terus-menerus dan langsung. Mereka itu merupakan mahluk semi-cerdas, yang banyak dan berada dalam tingkatan permulaan, saling sangat berbeda, seperti perbedaan yang terdapat antara pikiran manusia, sehingga secara praktis juga sukar untuk menggolong-golongkannya. Penggolongan yang dapat berguna yaitu dalam golongan yang dibuat oleh kebanyakan manusia secara tidak di sadari, dan golongan yang dibuat oleh kaum sihir dengan tujuan tertentu. Ada satu golongan lagi yang dapat ditambahkan sebagai golongan ke tiga, yang terdiri dari mahluk-mahluk buatan, jumlahnya tidak banyak, yang sifatnya bukan "elemental" sama sekali.

1. Elemental yang terbentang tanpa sadar.

Di atas, telah diterangkan, bahwa sari elemental yang ada di keliling kita yang berjumlah tak terhitung, khusus sangat peka terhadap pengaruh pikiran manusia. Sebab pikiran manusia yang lemahpun, yang kebetulan timbul di dalam diri orang, tentu menimbulkan suatu "awan" berbentuk, yang dapat bergerak, akan tetapi yang umurnya hanya sebentar saja. Hal tersebut telah di terangkan. Sekarang kita harus mengetahui,

bagaimana elemental itu dipengaruhi, jika orang merumuskan sesuatu pikiran atau keinginan yang pasti dan bertujuan.

Pengaruh yang ditimbulkan sifatnya sangat menarik! Sebab pikiran itu akan mengambil sari elemental dan akan membentuknya dengan cepat sekali menjadi suatu makhluk yang hidup dengan bentuk yang sesuai. Sekali sudah dibentuk, ia sama sekali tidak dapat dikuasai oleh penciptanya, akan tetapi makhluk itu hidup sendiri, sedang umurnya bergantung pada kekuatan pikiran atau keinginan, yang menimbulkan makhluk tersebut. Jika kekuatan pikiran atau keinginan yang menimbulkan makhluk itu sudah habis, maka makhluk tersebut tidak ada lagi. Kebanyakan pikiran orang sifatnya sangat pendek dan tanpa ketetapan, sehingga makhluk yang diciptakannya, hanya dapat berumur beberapa menit saja atau beberapa jam. Namun pikiran yang selalu diulang atau suatu keinginan kuat, makhluk yang terbentuk dapat berumur sampai beberapa hari.

Oleh karena pikiran orang biasa kebanyakan erat berhubungan dengan kepentingan diri, maka elemental yang diciptakan, akan selalu berada di kelilingnya dan juga akan selalu mendorong orang untuk selalu mengulang pikiran atau keinginannya itu. Jadi tidak terbentuk makhluk baru dan lain lagi, akan tetapi hanya memperkuat yang telah ada dengan memberi kekuatan hidupnya. Sehingga orang, yang sering memikirkan suatu keinginan akan juga menimbulkan makhluk astral, yang menjadi pengawalnya di alam astral, yang selalu diperkuat pikiran se- gar, mungkin menghantuinya selama bertahun-tahun, dan pengaruhnya akan bertambah kuat dan selalu mempengaruhi dirinya. Dengan ini akan mudah dimengerti, bahwa jika keinginan itu sifatnya jahat, maka pengaruh pada moral orang itu dapat menjadi sangat berbahaya.

Akan lebih banyak mengandung daya kekuatan untuk kebaikan atau keburukan, jika orang mempunyai pikiran tentang orang lain, sebab makhluk astral itu tidak berada di keliling si penciptanya, tetapi di keliling orang yang dipikirkan. Suatu pikiran ramah dan baik tentang orang lain, atau suatu keinginan untuk kebajikannya, tentu juga menimbulkan makhluk astral, yang baik di keliling orang yang dipikirkan. Jika keinginannya tertentu, misalnya agar orang dapat sembuh dari penyakitnya, demikian pula elemental yang diciptakan di keliling si sakit, akan merupakan kekuatan tersendiri, yang akan berusaha melaksanakan kesembuhannya atau juga akan menolak sesuatu pengaruh, yang merintang kesembuhan tersebut. Dalam bentuk demikian, elemental itu akan menunjukkan diri seperti cukup berakal dan dapat menyesuaikan diri. Namun sebenarnya ia hanya bersifat seperti daya kekuatan yang bekerja melalui jalan dengan rintangan terkecil. Ia selalu mendesak terus menerus kesuatu arah tertentu di segala waktu dan akan menggunakan se- gala saluran, yang dapat digunakan, seperti air dalam suatu wadah, akan menemukan sebuah lobang pada suatu ketika, jika salah satu krannya terbuka, dan air itu akan keluar sampai seluruh wadah itu kosong.

Jika keinginan itu tidak tertentu sifatnya. untuk tujuan secara umum. makhluk itu juga akan menanggapi keinginan yang kurang begitu jelas tersebut, karena kecakapannya menyesuaikan diri yang sangat mengherankan. Adapun elemental yang dibangun akan menggunakan daya kekuatannya menuju ke suatu tujuan dan berbuat sesuatu yang menguntungkan menurut kemungkinan, yang terdapat baginya. Dalam semua hal, jumlah kekuatan yang akan digunakan seluruhnya dan berapa lama ia hidup untuk menggunakannya, sama sekali bergantung pada kekuatan keinginan atau pikiran aslinya pada waktu dia timbul. Akan tetapi juga harus diingat, makhluk itu dapat ditambah hidupnya serta diperkuat, dengan pikiran atau keinginan lain, yang sifatnya baik dan ramah, dengan arah yang sama.

Selanjutnya juga tampak, bahwa juga ada keinginan secara

naluri untuk memperpanjang hidupnya, seperti juga terjadi pada lain-lain makhluk, maka keinginan sejenis ini akan berpengaruh pada orang itu untuk selalu mengulangi keinginan atau pikiran yang lama. Hal demikian itu juga akan berpengaruh. sama pada orang lain yang dijumpainya. Namun hubungan dengan orang lain tentunya tidak begitu sempurna.

Apa yang dikatakan mengenai pengaruh harapan baik dan pikiran ramah, tentunya juga berlaku untuk harapan tidak baik, seperti pikiran jahat dan perasaan marah terhadap orang lain. Jika kita mengingat banyaknya orang yang iri hati, kebencian, dan kejahatan di dalam dunia, maka akan mudah dipahami, bahwa di antara makhluk-mahluk astral buatan dapat dijumpai banyak yang sifatnya menakutkan- Jika ada orang berpikiran buruk atau berkeinginan tidak baik, kurang pikir, atau berkeinginan rendah, dan kikir, ia dapat disebut pembawa suasana tidak sehat, sebab dirinya tentu di kelilingi oleh makhluk astral yang memuakkan, buaatannya sendiri. Bukan saja hal itu tidak baik bagi dirinya, namun juga berbahaya bagi orang lain yang berhubungan akan juga dihindangi dengan pikiran dan keinginan sama.

Orang yang merasa iri hati terhadap orang lain, akan mengirimkan elemental jahat kepadanya, yang akan selalu mengikuti orang tersebut, dan akan selalu mencari titik lemah dalam dirinya, yang dapat digunakan untuk menimbulkan rasa iri hati juga. Jika perasaan iri itu berlangsung terus, makhluk itu' akan selalu diperkuat, sehingga pengaruhnya yang kurang sehat juga akan berlangsung terus. Akan tetapi orang lain itu dapat juga tidak menerima pengaruh buruknya, jika dalam dirinya tidak ada benih-benih iri hati sedikitpun. Dari aura orang dengan pikiran baik dan kehidupan suci, pengaruh buruk itu akan ditolak kembali, sebab di dalam orang suci tidak terdapat benih-benih keburukan. Akibatnya kekuatan buruk itu akan kembali pada yang mengirimkan. Pada si pengirimnya ini terdapat suasana batin yang cocok untuk elemental yang dikemhalikan. Demikianlah doa tidak baik atau harapan tidak baik akan diterima karmanya dengan cepat dan itu dilaksanakan oleh elemental yang telah ia buat sendiri.

Sekali-sekali terjadi juga, bahwa elemental buatan itu tidak sekaligus dapat menghabiskan kekuatannya, karena berbagai-bagai hal, baik pada orang yang dituju atau bagi si penciptanya sendiri. Dalam hal ini elemental itu akan menjadi iblis, yang mengelambrang ke mana-mana. Iblis itu mudah tertarik oleh orang, yang mempunyai perasaan seperti yang terdapat dalam mahluk tersebut, atau yang terdapat di dalam si penciptanya. Dan dengan sendirinya juga berniat untuk merangsang pikiran atau perasaannya, demi kekuatan yang dapat diperoleh mahluk tersebut, atau memuntahkan simpanan daya kekuatan jahat kepadanya. Jika kekuatannya cukup besar, iblis itu akan masuk ke dalam mayat astral yang kebetulan ia jumpai sebagai penghuni sementara, yang memungkinkan mahluk itu dapat memelihara kekuatannya dengan baik. Dalam bentuk ini ia dapat menjelmakan diri dengan perantaraan seorang perewangan dan dapat menyatakan diri sebagai seorang teman terkenal dari kadang-kadang mempunyai pengaruh atas orang-orang, yang dalam keadaan biasa tidak akan dapat, atau hanya sedikit saja dapat dipengaruhi.

Apa yang ditulis di atas, hanya untuk memperkuat apa yang telah dikemukakan, dan bagaimana pentingnya orang harus menguasai pikirannya, Banyak orang yang bermaksud baik, yang menjalankan kewajibannya terhadap tetangganya dengan baik dalam perkataan dan dalam perbuatan, tetapi menganggap, bahwa apa yang dipikirkan itu hanya urusannya sendiri. Pikiran itu dibiarkan ke mana-mana ke berbagai penjuru dan sama sekali tidak menyadari mahluk-mahluk astral sengsara yang ditimbulkannya, yang dibiarkan berpengaruh tidak baik terhadap pikiran dan keinginan orang lain di dunia.

Bagi mereka pengertian benar mengenai pengaruh pikiran dan keinginan, yang menimbulkan elemental buatan, akan menakutkan. Akan tetapi disamping itu, akan merupakan suatu pertolongan besar bagi banyak jiwa, yang menderita, karena merasa tertindas dan mendapat pertolongan dan perlakuan baik dari orang lain. Dengan doa dan pikiran baik mereka dapat membalas kebajikan orang lain itu, meskipun mereka tidak dapat membalasnya dengan cara lain. Sebab pikiran ramah, bersahabat dan doa baik, dapat dengan mudah diberikan, sekalipun oleh mereka yang sangat miskin atau mereka yang kaya. Kekuasaan demikian itu hampir semua orang memilikinya, jika orang tidak segan-segan berbuat demikian, maka benar-benar ia dapat menciptakan malaikat. yang akan selalu berada di sisi saudara-saudaranya, handai taulan atau anaknya yang ia cintai, tidak peduli di mana saja mereka berada di dunia.

Berkali-kali pikiran seorang ibu penuh cinta-kasih dan yang selalu berdoa telah membentuk suatu mahluk astral seperti malaikat, yang selalu menjaga keselamatan anaknya, sebab mahluk itu benar-benar memberi pertolongan serta perlindungan kepadanya. Namun ada kalanya mahluk itu tidak dapat berbuat demikian, yaitu jika dalam diri anak itu tidak mempunyai naluri yang tanggap terhadap pengaruh baik.

Malaiikat penolong demikian sering dapat dilihat Oleh seorang waskita. Bahkan pernah terjadi pendamping itu mempunyai kekuatan cukup, sehingga dapat memperlihatkan diri, sehingga pada waktu itu dapat dilihat dengan mata biasa.

Suatu fakta yang mengherankan perlu diceritakan di sini, bahwa sesudah seorang ibu masuk ke dalam alam surga, maka cinta yang dicurahkan kepada putranya, yang dianggap oleh Ibu-nya selalu mengelilingi dirinya, akan diterima pengaruhnya oleh anak-anaknya yang masih hidup di dunia. Cinta-kasih Ibu itu akan sering menolong elemental pelindung, yang telah dibangunnya pada waktu ia masih hidup di dunia, sampai anak-anak itu menjadi dewasa dan akhirnya meninggal dunia. Sehubungan dengan ini H.P. Blavatsky menerangkan sebagai berikut : Cinta kasih Ibu selalu dapat dirasakan oleh anak-anaknya, yang masih berbadan wadag. Hal itu akan tampak dalam impian mereka, bahkan juga dalam beberapa kejadian, sebagai pertolongan atau sebagai terhindarnya dari sesuatu kecelakaan, sebab cinta adalah perisai kuat dan tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu. (*Kunci Theosofi* hal.116). Semua cerita tentang campur tangan malaikat penjaga,seharusnya tidak seluruhnya harus dianggap sebagai perbuatan elemental buatan, sebab dalam banyak hal memang ada, baik itu berupa manusia yang pernah hidup di dunia, atau yang baru saja meninggal dunia, akan tetapi kadang-kadang juga dewa, namun hal ini jarang. (Baca "Penolong tak kelihatan" hal. 31) .

Kekuasaan keinginan yang sungguh-sungguh, khusus jika banyak diulang, dapat menimbulkan elemental aktif, sebab akan selalu mendorong dengan kuat bergerak menuju tujuannya, agar dapat tercapai. Itulah keterangan yang sifatnya ilmiah, tentang apa yang. oleh kaum agama ataupun kaum yang tidak berfilsafah dianggapnya sebagai jawaban atas berbagai-bagai doa. Ada berbagai kejadian tentang pemberian pertolongan oleh seorang Adep kepada seorang yang berdoa, tetapi hal demikian jarang terjadi. Namun pertolongan diberikan, karena karma orang tersebut memungkinkan. Juga Dewa dapat memberikan pertolongan atau Suatu roh alam yang baik, namun kejadian demikian lebih jarang lagi. Dalam hal-hal ini cara termudah memberi pertolongan demikian, adalah dengan memperkuat dan memberi arah terbaik kepada elemental, yang telah terbentuk oleh keinginan.

Suatu contoh yang menarik dan memberi pelajaran baik tentang elemental buatan, yang bekerja sangat gigih, dan dalam keadaan yang menguntungkan telah dapat diketahui oleh salah seorang penyelidik kita- Semua pembaca kepustakaan mengenai hal ini, telah mengetahui, banyak keluarga kita di jaman kuno, dianggap telah mengalami hal-hal. yang berhubungan dengan pemberi tahanan tradisional tentang suatu kematian, atau kejadian, yang beberapa hari sebelumnya sudah diramalkan, misalnya tentang akan sakitnya seorang kepala keluarga. Ada suatu cerita yang sangat terkenal, ialah tentang burung putih dari Oxenhams.

Sejak jaman Ratu Elisabeth, jika burung itu terli-hat,tentu sudah dapat dipatikan, akan terjadi kematian dalam anggauta keluarga tersebut. Lain tanda ramalan lagi yaitu, jika dilihat ada kereta kerajaan berjalan menuju pintu istana tertentu di wilayah Utara, maka juga akan terjadi suatu kematian seperti tersebut di atas.

Kejadian sejenis ini terjadi juga dalam huhungannya dengan suatu keluarga dari salah satu anggota kita, namun ini lebih banyak terjadi dan sifatnya tidak istimewa seperti yang telah diceritakan di atas tanda itu berupa lagu musik . kematian, yang terdengar di udara tiga hari sebelum kematian terjadi Anggota kita telah mendengar suara musik itu sampai dua kali, yang tentu sifatnya aneh dan ajaib dan mendapatkan bahwa menurut tradisi keluarganya, pemberitahuan sebelumnya semacam itu, telah terjadi selama beberapa abad. Maka ia ingin menyelidiki sendiri, apa sebabnya telah terjadi gejala-gejala sangat aneh tersebut.

Hasil penyelidikannya sangat tidak terduga-duga dan juga menarik. Tampaknya bahwa di sebuah tempat dalam-abad kedua belas,seorang kepala keluarga pergi ke medan perang salib, seperti lain-lain orang yang berani.Ia membawa juga puteranya dalam perang suci itu, agar dapat mendapatkan dorongan batin dalam menjalankan tugas suci ini.Sebagai seorang ayah,tentu ia mempunyai harapan besar bagi hari depan anaknya. Namun malang baginya, sebab anaknya telah terbunuh dalam perang,dan ayah itu sangat menderita dan putus asa bukan saja sangat menyayangkan sekali matinya,akan tetapi juga menyesal sekali karena tindakannya yang tidak bijaksana.Jadi sedikit banyak ayahnya juga merasa salah.

Perasaan sang ayah begitu tersayat,sehingga ia menanggalkan pakaian perangnya, dan lalu masuk ke dalam biara, dengan bersumpah di dalam hati untuk memberikan seluruh sisa hidupnya dalam doa, pertama kali untuk jiwa anaknya, dan ke dua kalinya, agar di masa selanjutnya jangan sampai ada keturunannya yang akan menemui kecelakaan ngeri kematian secara mendadak. Demikian sifat doa tersebut, bagi orang yang beragama, dan sederhana pikirannya. Siang dan malam selama beberapa tahuri ia mencurahkan segala kekuatan jiwanya, dalam saluran berupa satu harapan kuat sekali seperti di atas, dengan kepercayaan penuh, bahwa dengan cara bagaimanapun,apa yang sangat diinginkan,tentu akan terlaksana.

Seorang pelajar ilmu gaib tidak akan menemui kesulitan dalam menentukan, bagaimana buah pikiran yang sangat tertentu itu, yang selalu diulang kembali, selama bertahun-tahun tiaptiap hari. Sebab ayah tersebut tentu membentuk suatu elemental buatan dengan kekuatan yang sangat besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu,dan kekuatan tersimpan di dalam dirinya sangat besar,sehingga pengaruhnya mencapai seperti apa yang diharapkan untuk waktu lama sekali.Suatu elemental adalah semacam batere,yang tidak pernah bocor. Maka bila kita mengingat, betapa besar kekuatannya pada permulaan, dapat kita pastikan penggunaannya sampai lama sekali, suatu hal

yang sangat mengherankan betapa kekuatannya tidak ada perubahannya, sebab selalu masih memberi peringatan secara langsung kepada keturunan pejuang perang salib, tentang kecelakaan yang akan menimpa diri mereka. Sebab mereka itu akan selalu mendengar musik kematian yang mengharukan dari seorang prajurit muda yang gagah berani di Palestina 800 tahun yang lalu.

2. Elemental dibuat secara sadar.

Oleh karena buah usaha seperti di atas, dicapai dengan daya pikiran manusia tanpa pengertian tentang akibatnya, maka orang dapat membayangkan tindakan seorang penyihir, yang dapat membuat hal itu secara sadar, karena telah meriset terlebih dahulu akan akibat perbuatannya. Ia dapat menggunakan kekuatan besar sekali dengan pengertiannya. Baik magi putih atau magi hitam sering menggunakan elemental yang dibuatnya untuk suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu hampir tidak ada hal yang tidak dapat ia lakukan dengan elemental tersebut, apa lagi jika dibuat secara ilmiah dan dikerjakan dengan pengetahuan dan ketrampilan Orang yang dapat berbuat demikian, akan dapat memelihara suatu hubungan dengan elemental yang dibuatnya, dan mengarahkannya kemana saja, sehingga elemental itu dapat bekerja, seperti ia mempunyai akal dari majikannya.

Elemental seperti dewa pelindung yang efektif memang pada suatu ketika dapat dibuat. Namun sangat jarang karma orang memungkinkan campur tangan dalam kehidupannya seperti itu. Dalam hal, umpamanya seorang siswa Sang Guru, yang mengerjakan pekerjaan beliau, dapat diberi elemental yang akan melindungi dirinya, sebab kekuatannya sendiri belum cukup besar untuk mengatasi serangan. Pelindung tetap berjaga tanpa tidur sampai beberapa hari.

Dengan menggunakan cara-cara lebih maju, seorang magi hitam, dapat juga membuat elemental demikian, sehingga banyak kerugian dapat ditimbulkan olehnya atau oleh elemental yang dibuatnya. Tetapi memang benar, seperti juga jenis magi yang terlebih dulu diceritakan, bila elemental itu ditujukan kepada seorang yang suci, dan berwatak luhur, maka elemental itu tidak akan dapat merugikan orang tersebut, bahkan akan berubah menyerang kembali orang yang membuatnya. Hal ini terdapat dalam cerita-cerita sihir jaman kuno, ada yang dicabik-cabik oleh elemental yang dibuat tidak berdaya terhadap orang suci yang ditujunya, itu memang benar. Tentang kejadian, menurut hukum itu terjadi di dalam hidup Col.H.S.Olcott, president Perhimpunan Theosofi pertama.

Mahluk demikian kadang-kadang karena sibuk bermacam-macam, telah keluar dari kontrol orang yang ingin menggunakannya, sehingga elemental itu mengembara tanpa tujuan.

Elemental itu lalu menjelma seperti iblis, seperti apa yang telah diceritakan di atas, jika terjadi dalam keadaan yang sama. Akan tetapi yang kita biarakan mempunyai lebih banyak pikiran dan kekuasaan, dan dapat hidup lebih lama, dan juga lebih berbahaya. Elemental demikian selalu berusaha untuk memperpanjang hidupnya, yaitu dengan mengambil makan seperti vampir, yaitu menyedot vitalitas orang lain, atau mempengaruhi orang-orang itu agar mengadakan pengorbanan kepadanya, oleh orang-orang yang masih setengah liar. Hal itu sering berhasil dengan menggerakkan gambaran pikirannya, agar menganggapnya sebagai dewa desanya atau keluarganya.

Tiap dewa yang meminta orang supaya berkorban kepadanya,

termasuk pengorbanan darah, dapat digolongkan sebagai mahluk yang sangat rendah. Lain golongan mahluk yang kurang memuakkan, kadang-kadang puas dengan hanya pengorbanan berupa sajen nasi dan macam-macam makanan yang telah dimasak. Ada bagian-bagian di India, yang terdapat dua macara pengorbanan di atas, sampai pada waktu sekarang. Dan di Afrika lebih banyak terdapat hal itu (*Di Indonesia masih terdapat semacam itu, yang sebaiknya harus dibantas, penyalin*).

Dengan menggunakan pengorbanan berupa apa saja, elemental itu bisa mendapatkan hidup lebih panjang, elemental tersebut juga mengambil daya hidup dari para pemujanya sampai beberapa tahun, bahkan sampai beberapa abad. Dengan cara demikian elemental itu menjadi kuat, sehingga kadang-kadang menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak serius, agar kepercayaan orang jadi bertarabab besar dan membuatnya tidak senang" pada suatu ketika, apabila pengorbanan tersebut tidak diberikan. Contohnya, ada sebuah desa di India, bahwa mahluk penjaganya tidak merasa senang, jika orang desa tersebut tidak memberi makanan kepadanya. Maka sering terjadi kebakaran di beberapa tempat di desa tersebut, tanpa diketahui apa sebabnya. Ada cerita-cerita yang sifatnya sedikit banyak sama dengan kejadian di atas, yang dapat diingat oleh tiap pembaca, yang mengetahui sedikit tentang pedalaman negeri yang sangat mengherankan itu.

Cara untuk membuat elemental 'demikian, atau elemental buatan, yang sangat kuat kekuasaannya, tampaknya sudah menjadi keahlian kaum sihir di jaman Atlantis yang hiasnya disebut "yang dipertuan dari bangsa hitam". Suatu contoh tentang kecakapan mereka, telah diberikan di dalam "The Secret Doctrine" jilid ketiga hal. 425. Di situ kita dapat membaca, bagaimana binatang yang dapat berbicara, kepadanya telah diberikan pengorbanan darah, agar tidak memberitahukan kepada majikannya tentang malapetaka, yang akan diterima mereka. Akan tetapi selain binatang ajaib itu, mereka juga menciptakan lain macam elemental yang sangat berkuasa dan elemental-

elemental itu membuat dirinya hidup sampai kini. Sedangkan mereka itu telah diciptakan diciptakan sejak 11 ribu tahun yang lalu, pada waktu benua Atlantis itu belum ditenggelamkan. Ada salah satu Dewa yang sangat terkenal namanya dan telah banyak meminta pengorbanan, yang mendorong kepada para pengikutnya untuk mengadakan bermacam-macam pembunuhan atas namanya, yang terkenal dengan sebutan Dewa Kali. Sampai sekarang Dewa tersebut terkenal dengan cara-caranya yang dilakukan oleh para pemujanya, yang menjijikkan, kalau diceritakan di sini. Mungkin upacara demikian adalah suatu peninggalan dari ajaran kuno, berasal dari benua Atlantis, yang harus ditenggelamkan, irteskipun memakan korban hidup manusia sebanyak 60 juta.

3. Manusia buatan.

Sekarang kita harus membicarakan tentang makhluk buatan, yang meskipun hanya beberapa individu, karena hubungannya yang erat dengan suatu gerakan besar di jaman modern ini, menjadi penting di luar kekuatan dari jumlah yang sedikit itu. Tampaknya sangat meragukan, apakah makhluk itu digolongkan sebagai golongan pertama atau ketiga dari pembagian kita, sekalipun makhluk itu mempunyai sifat seperti manusia. Yang berbeda sangat ialah evolusinya yang jauh berbeda dengan evolusi manusia. Demikianlah ia seluruhnya adalah hasil di luar kemauan dirinya. Oleh karena itu mungkin sewajarnya digolongkan sebagai makhluk buatan.

Cara termudah untuk menerangkannya yaitu dengan mulai dengan sejarahnya. Untuk dapat menerangkan demikian, kita harus kembali pada cerita bangsa Atlantis. Dalam kita berbicara tentang Adepta dan sekolah-sekolah pada waktu itu, maka kita harus mengenangkan kembali praktek-praktek mereka dalam soal sihir, yang telah banyak kita dengar, yaitu yang berhubungan dengan jaman terakhir. Tetapi kita harus ingat puja, bahwa sebelum datangnya jaman itu, bangsa Atlantis telah memiliki peradaban tinggi dan telah menghasiikan hal-hal yang luhur dan mulia, yang perlu kita kagumi. Di antara Pemimpin mereka, terdapat juga orang-orang yang kini telah menduduki tempat tertinggi dan mulia, yang dapat dicapai oleh manusia.

Di antara loji-loji yang mengajarkajn okultisme,sebelum mendapatkan diksha yang dibangun para Adepta dari hukum kebaikan, terdapat di antaranya di wilayah tertentu di Amerika, yang sebelumnya menjadi bagian dari kerajaan Atlantis yang sangat kuasa, yang juga memungut upeti dari bagian Amerika tersebut.Sering Raja negara Atlantis itu juga disebut para Penguasa Ilahiah dari Pintu Gerbang Keemasan.Sekalipun kerajaan itu telah mengalami banyak malapetaka,dan telah berkali-kali harus memindahkan ibu kotanya,dari satu daerah ke lain daerah, karena diserbu oleh berbagai bangsa dengan

peradaban lain, namun loji tersebut tetap ada, sampai pada waktu sekarang ini. Upacara yang dilakukan tetap seperti di jaman Atlantis, bahkan mengajarkan bahasa yang suci dan rahasia, yang dipakai di jaman Atlantis saat didirikan beribu-ribu tahun yang lalu.

Loji itu akan tetap seperti sedia kala, yaitu sebuah loji okultis dengan tujuan murni dan kedermawanan. Para anggota loji tersebut yang memang cakap, akan diantarkan pada jalan menuju ilmu pengetahuan dan ilmu kekuatan psikis itu akan diberikan kepada mereka, sesudah melalui percobaan-percobaan yang berat sekali, untuk mengetahui kecakapan dan ketekunannya. Yang mengajar di situ, bukan bertingkat Adepta, akan tetapi beratus-ratus siswa, belajar melalui loji tersebut untuk melangkah kaki mereka di jalan suci dan yang akan membawanya ke tingkatan Adepta di dalam hidup yang akan datang. Meskipun loji itu tidak langsung berhubungan dengan loji Persaudaraan di Himalaya, namun di antara mereka yang menjadi anggota Persaudaraan itu, ada yang mempunyai hubungan dengan Loji ini dalam hidupnya di masa lalu. Oleh karena itu, Adepta tersebut juga masih mempunyai perhatian terhadap perkembangan loji tersebut. Saudara Leadbeater ingat benar, bagaimana Pemimpinnya yang sekarang setelah melihat potret salah satu Guru kebijaksanaan dengan seketika bertiarap di muka potret itu dengan sangat hormat. Kepala loji-loji itu telah berbuat sedapat-dapatnya untuk memberi bantuan kepada dunia tentang kesunyataan, meskipun mereka sendiri dengan lojinya tidak pernah ditampilkan di muka umum. Hampir seratus tahun yang lalu, karena meningkatnya paham materialisme atau paham kebendaan, yang nampaknya menekan sifat kerohanian manusia di Eropa dan di Amerika, mereka itu telah berusaha dengan keras dan menggunakan cara-cara baru, yalah dengan memberi kesempatan kepada mereka, yang mau menggunakan akal pikirannya, guna mendapatkan bukti mutlak, bahwa ada hidup yang berbeda sekali dengan badan wadag, yang ceriderung disangkal ilmu pengetahuan. Kejadian yang dipertunjukkan tidak bersifat baru secara mutlak, sebab dalam bentuknya yang tertentu, kita dapat mendengarnya dalam sejarah. Akan tetapi mengenai organisasinya dan apa yang dihasilkan sesuai pesanan, adalah segi baru bagi dunia modern.

Organisasi yang mereka dirikan, lambat laun tumbuh menjadi apa yang terkenal sebagai Spiritisme dalam jaman modern ini. Meskipun mempunyai akibat-akibat kurang baik, akan tetapi akan sangat tidak adil, mengatakan bahwa semua akibat buruk itu berasal dari gerakan tersebut. Mereka telah mencapai tujuannya, sehingga banyak orang telah dirubah pendiriannya, sehingga mereka itu percaya, bahwa hidup di waktu yang akan datang itu tetap ada. Hal itu dapat diakui sebagai hasil yang baik sekali. Akan tetapi disamping itu juga ada orang-orang yang berpendapat bahwa hasil itu telah dicapai dengan terlalu banyak pengorbanan.

Adapun cara, yang telah diambil yalah dengan mengambil orang biasa sesudah mati, dibangun dengan benar-benar di dalam alam astral. Sesudah itu diberikan

instruksi untuk menggunakan kekuatan yang ada padanya sampai pada batas-batas tertentu. Kemudian diperintahkan untuk berhubungan dengan kumpulan spiritisme yang ada perewangnya. Jiwa itu selanjutnya "mengembangkan" orang lain, yang telah juga meninggal dunia, untuk juga menggunakan daya kekuatan jiwanya seperti dia. Kemudian jiwa-jiwa itu berhubungan dengan kumpulan spiritisme di lain tempat. Demikianlah para jiwa itu mengembangkan peserta menjadi perantara atau medium. Dengan cara demikian spiritualisme berkembang dengan suburnya. Tidak disangsikan lagi, bahwa anggota-anggota loji yang masih hidup itu, kadang-kadang menampakkan diri dengan bentuk astral mereka dikalangan perkumpulan spiritisme. Hal itu mungkin juga dilakukan pada waktu sekarang. Namun banyak hal mereka itu merasa puas, jika dapat memberi petunjuk atau pengarah, seperti yang dipandang berguna dan baik bagi mereka, yang itiendapat tugas demikian itu. Tidak dapat diragukan, bahwa perkumpulan spiritisme itu telah mendapatkan kemajuan dengan pesat, sehingga akhirnya tidak dapat lagi dikontrol dan dikuasai oleh beliau-beliau itu. Perkembangan spiritisme kemudian hartya dapat dipertanggung jawabkan secara tidak langsung kepada mereka.

Jiwa orang mati, yang telah dikuatkan itu dan mendapat tugas seperti di atas, "sudah tentu kemajuan jiwanya akan" diperlambat. Sekalipun dalam hal ini sesuatu telah hilang karenanya, tetapi kehilangan demikian itu berguna untuk mengurangi paham kebendaan di atas. Dan itu akan mengakibatkan karma baik bagi orang tersebut. Tak lama kemudian didapatkan bahwa tidak mungkin terus-menerus menggunakan jiwa orang mati sebagai suatu "roh penunjuk", tanpa menimbulkan kerugian pada roh itu, yang sifatnya tetap. Dalam beberapa hal, "penunjuk" demikian lalu ditarik kembali, diganti dengan jiwa-jiwa lain. Pada lain hal dianggapnya tidak diihginkan mengadakan perubahan dan untuk keperluan itu harus diambil cara lain, dan hal itu telah menimbulkan semacam golongan mahluk buatan menyerupai manusia.

Asas-asas lebih tinggi dari dari 'penunjuk' aslinya dibiarkan melanjutkan evolusinya yang lama tertunda memasuki alam surga. Akan tetapi longsongan badan astral, yang ditinggalkan telah dihuni, dipelihara, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai suatu penjelmaan ditengah-tengah kaum spiritisme, Sifat-sifatnya juga seperti jiwa, yang telah dijelmakan seperti sebelumnya. Hal ini tampaknya telah dilaksanakan oleh anggota-anggota loji di atas pada permulaannya, tetapi cara demikian pada akhirnya dianggap kurang baik dan telah memboros-boroskan tenaga. Demikian juga jika yang dipakai itu elemental buatan ! Oleh karena itu lalu diambil keputusan, untuk menggantikan "roh penunjuk", dengan memakai longsongan badan astral yang telah digunakan !

Dikatakan bahwa beberapa anggota loji tersebut menaruh keberatan atas penggunaan metode di atas dengan memberi alasan bahwa tujuannya memang baik, namun di dalam metode itu terdapat semacam penipuan. Tetapi pendapat umum para

anggota loji tersebut setuju dengan menggunakan kelongsong atau mayat astral, yang sebenarnya sama dengan orangnya, sebab di dalamnya juga terdapat unsur-unsur dari pikiran rendah. Dan dalam hal ini tidak terdapat apa yang dikatakan penipuan. Itulah asal mulanya ada makhluk elemental buatan yang sifatnya mirip manusia. Dalam hal ini harus dipahami, bahwa dalam hal ini juga telah diadakan beberapa perubahan tanpa menimbulkan kecurigaan. Akan tetapi pada waktu diadakan penyelidikan pada perkumpulan spiritisme, ternyata sesudah beberapa waktu tiba-tiba terjadilah suatu perubahan pada jiwa yang menjadi roh penunjuk itu, terutama dalam sifat serta tingkah lakunya. Tidak perlu diceritakan, bahwa tidak ada seorang Adepta dalam Persaudaraan Suci itu telah mengadakan kelongsong badan astral semacam itu, sekalipun beliau-beliau itu tidak dapat mencampuri orang lain yang mempunyai pendapat lain, yang menganggap jalan lain adalah benar. Ada titik lemah dalam hal ini, bahwa banyak orang lainnya selain loji di atas dapat mempunyai rencana itu. Dalam hal ini tidak ada sesuatu yang dapat mencegah kaum sihir hitam melaksanakan cara menggunakan jiwa sebagai roh penunjuk. Dan apa yang dijalankannya itu, juga telah diketahui.

Dengan golongan ini, kita menutup penyelidikan tentang para penghuni alam astral. Dengan perkecualian khusus, dalam beberapa halaman yang lewat, penggolongan mereka dapat kita anggap agak lengkap. Namun sekali lagi harus ditekankan, bahwa soai ini hanya merupakan suatu gambaran yang hanya mengenai garis besar dari hal yang sangat luas sifatnya, yang perinciannya membutuhkan waktu lebih lama untuk dipelajari dengan sekuat tenaga.

4. KEJADIAN-KEJADIAN GAIB

Dari segi pandangan lain, sebenarnya Bab ini lebih baik dijadikan bab pertama, dari pada dijadikan bab terakhir, sebab pertimbangan tentang soal yang dibicarakan ini, yang menimbulkan hal-hal lain-lainnya. Perkenalan penulis pada Theosofi dalam reinkarnasi sekarang didapat melalui wakil Presiden Perhimpunan Theospfi. Mr. A.P. Sinnet Pada saat tinggal bersama Sinnett, mereka biasa bertemu tiap Minggu pagi di perpustakaan untuk berbicara tentang Theosofi. Pada salah satu kesempatan Sinnett sambil lalu mengatakan bahwa sejauh ini ajaran Theosofi tidak mencakup atau menerangkan dengan secukupnya tentang gejala-gejala spiritualis yang telah berulang-kali disaksikan oleh ke dua beliau. Agak terheran oleh ungkapan ini, Leadbeater bersiteguh bahwa gejala itu cukup dibahas dan memberikan cohtoh-contoh. Maka Sinnett menyilalkannya memberi ceramah mengenai hal ini. Annie Besant kemudian memasukkan bahan ini ke dalam seri Manual Theosofi.

Sumber alam astral demikian bervariasi hingga setiap gejala dapat dihasilkan dengan berbagai cara, maka hanya mungkin untuk memberikan garis besarnya saja. Terlihatnya hantu adalah contoh baik dari keterangan yang baru diberikan. Karena pemakaian kata yang kurang tepat, maka kata 'hantu' biasa digunakan untuk hampir tiap penghuni alam astral. Orang yang psikis selalu dapat melihat hal-hal dari alam astral, tetapi bagi orang biasa "melihat hantu" artinya salah satu dari dua hal telah terjadi. Hantu itu telah membuat diri bisa dilihat, atau orang itu sendiri telah dapat melihat alam astral untuk sesaat. Tetapi karena hal demikian tidak lazim, maka kita juga tidak sering menjumpai hantu di jalanan seperti kita menjumpai orang-orang hidup.

Hantu Kuburan

Jika ada hantu dilihat melayang di atas sebuah makam, mungkin ia adalah badan ether mayat yang baru saja dikubur, sekalipun mungkin juga badan astral orang hidup di waktu tidur, mendatangi kubur seorang teman. Atau dapat juga pikiran yang dimaterialisir, sehingga tampak itu adalah suatu elemental yang dibuat oleh orang dengan kekuatan, yang menggambarkan dirinya berada di tempat khusus itu. Jenis macam-macam ini akan dapat dibedakan dengan mudah satu dari yang lain, oleh orang yang biasa melihat dengan indera astralnya tetapi bagi orang demikian yang belum lama berpraktek, akan menyebut semua itu hantu.

Bayangan orang yang baru meninggal dunia

Bayangan orang yang tampak di saat ia meninggal dunia, bukanlah suatu kejadian yang tidak sering dialami dan sering merupakan suatu kunjungan benar-benar dari badan astral orang mati itu, sebelum mengalami saat kehancurannya. Pun di sini apa yang terlihat itu mungkin bertukar pikiran, yang ditimbulkan oleh kemauan keras orang yang mati, karena ingin melihat beberapa temannya sekali lagi, sebelum ia pulang ke rakhmatu'llah dan berada dalam keadaan yang belum ia kenal.

Ada beberapa contoh tentang kunjungan semacam itu, tapi sesudah meninggalnya orang dan bukan sebelumnya. Dan dalam keadaan demikian, maka pengunjung itu benar—benar suatu hantu. Tetapi karena berbagai sebab bentuk hantu itu tampaknya tidak sering dijumpai dari pada yang lain.

Tempat-tempat dengan hantu

Di tempat di mana terjadi suatu pembunuhan sering dilihat bentuk pikiran yang diproyeksikan oleh si penjahat. Bagi penjahat biasa, baik yang hidup atau pun yang mati, tetapi khususnya bila sudah mati, itu terjadi. karena terus memikirkan berulang-ulang kejadian perbuatannya. Karena pikiran ini tentu saja sangat hidup, khususnya pada ulang tahun kejadian kejahatannya, sering kali hanya pada saat itu saja bentuk-bentuk pikiran yang diciptakan cukup kuat untuk mewujudkan diri bagi penglihatan biasa fakta yang menyebabkan berulangnya beberapa. manifestasi jenis ini secara berkala. Penjahat pembunuhan sering kali terlalu kebal untuk dapat terg'erak secara khusus oleh satu kejahatan tertentu, tetapi dalam hal ini faktor-faktor lain mungkin ikut bicara.

Hal lain yang menyangkut kejadian seperti itu adalah bila terjadi guncangan mental yang dahsyat, juga bila dirasakan teror yang mencekam, sakit, duka, benci atau setiap macam nafsu yang kuat, maka kesan dengan ciri yang demikian membekas telah dibuat pada materi astral, hingga orang yang punya kemampuan psikis bahkan sangat samar pun akan terkesan mendalam olehnya. Hanya diperlukan sedikit peningkatan kepekaan sementara untuk memungkinkannya mendapat gambaran seluruh adegan melihat kejadiannya dalam segala rinciannya yang seakan terjadi di depan mata. Dan dalam hal itu ia akan melaporkan bahwa tempat itu dihantui, dan bahwa ia telah melihat hantu.

Orang yang belum mampu melihat secara psikis dalam kondisi apa pun, sering mendapat kesan tidak enak bila mengunjungi tempat-tempat tersebut. Banyak orang misalnya yang merasa tak enak bila melewati lokasi Pohon Tyburn (lokasi hukuman mati di Hyde Park, London) atau tidak tahan berada di kamar Horor Madame Tussaud, pameran alat-alat penganiaya di Museum model lilin Madame Tussaud, London). Mereka mungkin sama sekali tak sadar bahwa rasa tak enak itu disebabkan karena kesan mengerikan dalam materi astral yang mengitari tempat dan obyek yang diliputi horor dan kejahatan, dan karena adanya makhluk-mahluk astral yang memuakkan yang selalu merubungi pusat-pusat itu.

Hantu Keluarga

Hantu keluarga yang biasanya kita temui dalam cerita gaib yang berkaitan dengan istana-istana feodal, mungkin suatu bentuk pikiran atau kesan yang luar biasa hidup dalam materi astral. Atau dapat juga benar-benar salah satu leluhur, yang jiwanya

terikat pada kehidupan di bumi, jiwanya masih tetap berkeliaran di tempat—tempat tertentu, yang selama hidupnya selalu menjadi pusat perhatian dan harapannya. Membunyikan bel, pelemparan batu dan lain-lainnya. Lain macam hantu, ialah yang menyebabkan berderingnya bel, pelemparan batu dan pemecahan piring cangkir dan lain sebagai telah diceritakan dan kebanyakan hal itu ditimbulkan oleh elemental, baik itu ditimbulkan secara membabi buta oleh orang yang tidak tahu, dengan maksud menarik perhatian teman-temannya yang masih hidup, atau yang dengan sengaja ditimbulkan oleh roh alam yang senang bermain-main dan mengganggu saja. Gejala demikian sering disebut '*poltergeist*'.

Peri - peri

Roh-roh alam juga sering bertanggung jawab atas kebenaran dalam dongeng-dongeng, yang banyak terdapat di daerah-daerah tertentu. Kadang-kadang karena dapat melihat sekonyong-konyong dengan indera astral selama beberapa saat, maka orang yang agak kemalaman pulang dari bepergian, dapat melihat roh-roh alam itu bermain-main. Kecakapan seperti di atas bukanlah suatu hal jarang bagi penduduk pegunungan yang sunyi. Kadang-kadang roh alam itu mempermainkan orang yang merasa sangat ketakutan, dan korban permainan itu sering disulap penglihatannya dan membuatnya, umpamanya, melihat rumah-rumah dan orang-orang, pada hal orang itu tahu bahwa sebenarnya semua itu tidak ada.

Penglihatan demikian kebanyakan tidak hanya khayalan yang berlangsung sebentar saja, sebab ada orang yang melihat pandangan semacam itu sampai lama, bahkan apa yang dialami, berlangsung berturut-turut sebagai suatu petualangan. Tetapi sekonyong-konyong keadaan yang sangat mengagumkan itu hilang dalam sekejap mata saja, sehingga orang itu nyatanya hanya sendiri di suatu lembah atau di lapangan yang banyak -anginnya. Tetapi dilain pihak, dongeng-dongeng terkenal tidak begitu saja bisa diterima sebagai mempunyai dasar kenyataan, karena tahayul-tahayul kasar, yang sering dicampuri dengan teori-teori petani tentang mahluk-mahluk di atas, seperti kadang-kadang terbukti dengan adanya cerita tentang pembunuhan-pembunuhan menakutkan.

Juga gejala-gejala dengan benda-benda di dalam pertemuan seance kaum spiritualis, sebagian besar ditimbulkan oleh mahluk-mahluk astral tersebut, bahkan dalam banyak pertemuan semacam itu, semua kejadian di kalangan itu disebabkan oleh roh alam yang bersifat tidak baik. Pertunjukan dalam seance demikian dengan dapat mudah memiliki sifat-sifat yang menarik, seperti umpamanya menjawab pertanyaan-pertanyaan atau penyampaian pesan-pesan buatan dengan ketukan, penampilan "sinar

roh", hubungan dengan hal-hal yang jauh, pembacaan pikiran orang, yang hadir di kumpulan itu, diwujudkannya suatu tuisan atau gambar dan perwujudan lain-lain.

Para roh alam sendiri nyatanya memang, jika ada yang turut mengambil bagian dalam suatu pertemuan seance dapat juga menimbulkan hal-hal yang sangat mengherankan seperti telah dapat kita baca. Sebab sekalipun ada beberapa kejadian, yang tidak dapat mereka timbulkan dengan mudah, tetapi mereka dapat dengan mudah menampilkannya dengan kecakapan mereka menyulap pandangan orang sehingga kejadian-kejadian demikian dapat disaksikan seperti benar-benar terjadi, kecuali bila diantara para pengunjung terdapat orang waskita terlatih, yang mengerti kecakapan mereka dan mengerti juga bagaimana mengalahkan mereka. Sebagai peraturan umum, jika terjadi lawakan atau permainan konyol agar orang lain dapat tertawa dalam pertemuan seance itu, maka kita dapat memastikan adanya suatu jenis roh alam tingkat rendah, atau adanya mahluk manusia yang jiwanya cukup rendah, sehingga merasa senang dalam pertunjukan gila-gilaan dalam hidupnya.

Mahluk-mahluk penghubung

Tentang mahluk yang dapat dihubungi dalam seance, dapat memasuki seorang perewangan dan berbicara melaluinya, namanya banyak sekali. Hampir tidak ada satu jenis pun di antara penghuni alam astral yang begitu banyak jumlahnya, yang tidak dapat diambil. Tetapi setelah dijelaskan, dengan mudah dapat dimengerti bahwa yang datang di pertemuan itu, tentu bukan dari jenis tinggi. Suatu roh alam yang memperlihatkan diri, sering sama benar seperti orang yang diakui sebagai dirinya, apa lagi di dalam seance yang diadakan oleh orang-orang terpelajar dan bersungguh hati. Tetapi sering juga tidak demikian. Bagi seorang pengunjung biasa tidak ada cara membedakan mana yang benar dan mana yang palsu. Sebab mahluk astral dengan segala sumber daya kekuatan astral yang ia kuasai, dapat memperdaya orang di alam dunia ini. Kecakapan itu besar sekali, sehingga tak dapat dipercaya sesuatu hal, sekalipun hal itu sepintas lalu tampak sebagai bukti yang meyakinkan.

Jika ada sesuatu menampakkan diri dengan keterangan dirinya sebagai seorang kakak, yang telah lama tidak ada, orang tak dapat mempunyai kepastian tentang kebenarannya. Jika ia menceritakan suatu fakta yang hanya diketahui oleh kakak itu dan dia sendiri, juga ia tetap tidak dapat yakin, sebab dia tahu, bahwa roh itu dengan mudah membaca hal itu dari pikirannya atau dari keliling dirinya di alam astral. Sekalipun roh itu dapat ceritera lebih lanjut tentang sesuatu, yang berhubungan dengan kakaknya, yang ia sendiri tidak tahu, tetapi yang kemudian ia dapat meneliti kebenarannya, ia

tetap mengerti bahwa hal ini sekalipun dapat dibaca dari catatan dalam alam astral. Atau apa yang dilihat di mukanya hanya merupakan bayangan kakaknya dan dengan demikian ia memiliki ingatan kakaknya tanpa memiliki sifat seperti kakaknya sendiri. Sedikitpun tidak dapat disangkal, bahwa hubungan penting telah diadakan pula dalam pertemuan seance oleh beberapa mahluk, yang dalam kasus itu benar-benar seperti yang dikatakan oleh roh itu. Apa yang diajikan hanyalah bahwa sifatnya sangat tidak mungkin bagi orang biasa, yang mengunjungi suatu seance umum, Untuk mengetahui, apakah ia tidak diperdayakan secara kejam dengan salah satu cara. Tetapi jika ada orang, yang ingin mempelajari suatu kejadian yang identitasnya telah dibuktikan secara jelimat, dipersilahkan membaca buku "*Life Beyond Death with Evidence*" oleh Rev. CD. Thomas.

Ada beberapa kejadian, yang diberikan oleh anggota Sanggar okultis yang telah disebut di atas, sebagai asal gerakan spiritualis, yaitu dengan melalui seorang perewangan, berupa suatu rangkaian pelajaran yang sangat berguna dan berisi hal-hal menarik, tetapi semua itu telah diberikan secara sebagai suatu seance keluarga dan bukan pertunjukan umum, yang memungut pembayaran.

Sumber Daya Alam Astral.

Agar dapat mengerti metoda, yang digurikan guna menimbulkan gejala-gejala di dalam alam wadag, maka penting mempunyai pengertian tentang berbagai sumber daya yang berfungsi di alam astral, jika orang bekerja di alam itu Sumber 'daya'itu dapat ia gunakan. Hal ini merupakan cabang persoalan, yang tidak mudah untuk diterangkan, khususnya karena ada pembatasan tertentu yang memagari , yang kita tentu bisa memahaminya.Mungkin kita akan tertolong dengan mengingat, bahwa alam astral dalam banyak hal, hanya merupakan kelanjutan' saja dari alam dunia ini. Bahwa materi alam astral itu dapat berubah menjadi materi ether (sekalipun tidak dapat kita raba, materi ether bersifat wadag juga) , tetapi hal demikian dapat menunjukkan kepada kita, bagaimana suatu jenis materi dapat berubah menjadi materi lain jenis. Memang menurut gambaran kaum Hindu mengenai kesadaran Jagrat atau bangun, maka alam wadag dan alam astral bercampur, sedang tujuh sub bagiannya mempunyai persamaan dengan empat materi wadag dan tiga bagian besar alam astral, seperti telah diceritakan di atas.

Dengan mengingat hal diatas,dengan mudahy kita dapat melangkah lebih lanjut.Dengan demikian kita akan mengerti bah-wa soal penglihatan astral atau tanggapan astral,dipandang dari satu segi dapat diterangkan sebagai kecakapan

menerima lebih banyak jenis getaran. Di dalam badan wadag suatu rangkaian getaran dapat ditanggapi sebagai suara, lain rangkaian lagi yang lebih cepat sebagai listrik. Tetapi terdapat banyak sekali getaran antara yang tidak dapat ditanggapi oleh panca indera manusia. Dengan mudah dapat dilihat, bahwa jika semua itu atau sebagian saja dari getaran antara dengan segala perbedaan kecepatannya yang sangat ganda, dapat ditanggapi, di alam astral, maka pengertian kita tentang alam, akan bertambah lebih banyak di tingkatan itu. Kitapun akan menda-patkan lebih banyak keterangan, yang di waktu sekarang masih tertutup.

Kewaskitaan.

Telah diakui bahwa beberapa getaran tersebut dapat menembusi benda-benda padat dengan sangat mudah. Dengan begitu kita dapat memberi keterangan secara ilmiah mengenai sifat-sifat khusus penglihatan dengan indera badan ether. Tetapi mengenai penglihatan astral dengan teori tentang dimensi ke-empat, akan dapat diterangkan lebih tepat dan lebih lengkap. Jelaslah dengan hanya memiliki penglihatan astral sekalipun, akan dapat diterangkan tentang kecakapan menimbulkan berbagai hal, yang tampak mengherankan bagi kita. Umpamanya, kecakapan membaca beberapa kalimat dari sebuah buku tertutup. Jika kita mengingat lebih lanjut, bahwa kecakapan demikian mencakup juga kecakapan membaca pikiran orang lain (sepanjang pikiran memengaruhi perasaan), dan juga jika kecakapan demikian ditambah dengan kecakapan mengarahkan aliran-aliran astral, untuk melihat benda-benda yang dikehendaki hampir di semua bagian dunia, kita akan mengerti, bahwa kejadian-kejadian yang bersifat kewaskitaan semuanya dapat diterangkan, sekalipun tidak dengan meningkatkan kesadaran di atas tingkatan ini. Kami menunjuk buku kecil karangan C.W. Leadbeater "*Clairvoyance*" kepada siapa saja yang ingin mempelajari soal ini lebih mendalam, sebab di situ disebutkan secara berturut-turut tentang hal di atas dengan diberi keterangan, disertai dengan contoh-contoh.

Penglihatan ke Depan dan Mata ke Dua.

Kewaskitaan sejati, yang terlatih dan secara mutlak dapat dipercaya, berbeda sekali dengan penglihatan lain, sebab ini tergolong lebih tinggi dari pada penglihatan astral.

Pun ini tidak merupakan hal yang kita bicarakan sekarang. Kecakapan untuk melihat hari depan, sekali lagi berhubungan seluruhnya dengan alam tinggi. Tetapi sinar yang dipantulkan sering memperlihatkan diri sebagai penglihatan astral murni, yang khususnya lebih banyak terdapat pada orang dengan pikiran sederhana yang hidup dalam keadaan cocok. Itulah yang biasa dimiliki oleh orang-orang Skotlandia, dan terkenal dengan nama "Penglihatan ke dua" .

Ada lain fakta, yang kita tidak boleh lupa, bahwa tiap-tiap penghuni berakal cerdas di alam astral, bukan saja dapat menanggapi getaran ether ini, tetapi juga dapat menyesuaikannya dengan tujuannya sendiri atau membuatnya bergerak, tentu jika ia telah dapat belajar demikian.

Kekuatan Astral.

Kekuatan-kekuatan dari alam lebih tinggi dari pada alam wadag dan cara menggunakannya, merupakan hal-hal yang tidak banyak dapat ditulis guna disiarkan untuk waktu ini .Memang ada alasan untuk dapat menduga, bahwa di waktu tidak lama lagi, setidaknya beberapa penggunaan dari satu atau dua kekuatan, dapat diketahui oleh dunia luas. Tetapi mungkin dapat diberikan ide dalam batas tertentu yang diperbolehkan, guna menunjukkan kerangka, secukupnya untuk dapat mengetahui bagaimana suatu gejala dapat ditimbulkan.

Semua orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang pertemuan seance, yang dapat menimbulkan kejadian-kejadian fisik, tentunya pada suatu ketika akan melihat bukti tentang penggunaan daya kekuatan, yang benar-benar tidak dapat ditahan, yaitu umpamanya dalam menggerakkan dengan seketika sebuah benda berat sekali dan lain sebagainya. Jika berpikir ilmiah, ia mungkin merasa heran, dari mana kekuatan itu berasal dan pengungkit apa yang digunakan. Biasanya dalam hubungan dengan gejala astral,terdapat beberapa cara untuk mengerjakan daya kekuatan itu,tetapi sekarang cukup kiranya untuk menyebutnya empat cara saja.

a. Alirah-aliran dalam ether

Pertama,

ada aliran ether besar sekali,yang selalu menghembus di permukaan bumi, yaitu dari kutub yang satu ke kutub yang lain, begitu besar aliran tersebut,sehingga mem-buatnya tidak dapat tertahan, seperti umpamanya pasangannya samodra. Berhubung dengan ini ada berbagai cara untuk dapat memanfaatkan daya kekuatan besar ini, tetapi suatu usaha tanpa pengetahuan mengontrolnya, hanya akan menimbulkan bahaya besar yang meherikan.

b. Tekanan ether

Ke dua,

ada kekuatan lain, yang di sini dapat dite-rangkan sebagai tekanan ether,yang sedikit mirip dengan te-kanan udara, sekalipun jauh lebih besar lagi. Dalam kehidupan biasa kita sangat sedikit menyadari salah satu tekanan ini, tetapi dua-duanya sebenarnya ada. Jika ilmu pengetahuan dapat mengosongkan suatu tempat dari ethernya, seperti kita mengosongkan itu dari udara, maka bukti tentang tekanan ether itu akan didapat, seperti bukti tentang adanya tekanan udara, Kesulitan untuk berbuat demikian ialah karena materi dalam keadaan ether,dapat menerobosi secara bebas materi yang lebih padat dari padanya,Sehingga sampai sekarangpun belum ditemukan suatu cara sepanjang pengetahuan para ilmuwan,bagaimana sejumlah ether dapat disendirikan atau dipisahkan dari ether lainnya. Tetapi ilmu gaib praktis mengajarkan, bagaimana hal ini dapat dijelaskan, sehingga daya kekuatan yang luar biasa besarnya dari tekanan ether dapat digunakan.

c. Daya kekuatan latent (terpendam)

Ke tiga,

ada daya kekuatan besar yang potensial.Potensi itu telah menjadi tidak aktif selama involusinya, artinya perjalanan menuju tingkatan materi terpadat. Dengan merubah keadaan materi, beberapa daya kekuatannya dapat dibebaskan dan digunakan, hampir seperti kita membebaskan energi latent dalam bentuk panas, dengan merubah keadaan materi yang tampak.

d. Getaran simpatetis

Ke empat,

banyak hasil-hasil mengherankan, besar atau kecil, dapat diperoleh dengan memperluas suatu asas, yang dapat digambarkan sebagai getaran simpatetis. Gambaran penjelasan yang diambil dari alam wadag, pada umumnya tampak hanya menimbulkan pendapat salah dan bukan memberi keterangan lengkap, karena hanya sedikit yang dapat diterapkan untuk dunia astral. Akan tetapi ada dua kenyataan sederhana dalam kehidupan biasa yang dapat diingat dan dapat menolong kita guna memahami persoalan amat penting ini menjadi lebih terang, asal kita berhati-hati dan menggunakan analogi ini hanya sampai batas tertentu, sehingga kebenarannya masih berlaku.

Telah sangat diketahui, bahwa jika salah satu tali suara harpa digetarkan sekuatnya, maka getaran akan menimbulkan getaran yang sama di tali-tali suara harpa-harpa lain yang ada di sekitarnya, bila disetem pada ketinggian nada yang tepat sama akan sama. Juga telah diketahui umum, jika suatu kelompok besar prajurit berjalan melalui .suatu jembatan .gantung, maka perlu sekali agar tidak dalam keadaan berbaris, sebab irama dalam berbaris biasa, akan menyebabkan jembatan itu bergetar, yang akan diperkuat dengan tiap-tiap langkah - mereka, sampai titik ketahanan besi-besi di jembatan itu akan dilampaui, sehingga seluruh jembatan akan ambruk.

Dengan mengingat analogi di atas,(ingat, bahwa mereka i-tu hanya benar untuk sebagian saja) , maka mungkin akan lebih mudah dipahami, bahwa orang yang mengerti tepat pada tingkat getaran berapa harus dimulai, atau dengan lain perkataan mengerti kunci itu, dapat menimbulkan getaran-getaran sama yang seharmonis atau selaras, yang sangat besar jumlahnya. Jika ini dilakukan di alam wadag, maka tidak akan ditimbulkan daya tambahan. Tetapi di alam astral keadaannya berbeda, sebab materi yang kita pergunakan tidak begitu padat, sehingga jika tergerak dengan getaran simpatetis, maka pada impuls-impuls gerak materi astral akan diberi daya kekuatan tambahan, sehingga dapat diperbesar sampai berkali-kali. Dan jika irama di atas diulang-ulang seperti pada tentara, yang berbaris di atas jembatan, maka getarannya dapat menjadi kuat sekali, sehingga dapat besar sekali akibatnya dan tampak tidak sepadan lagi dengan kekuatan, yang menyebabkannya ! Memang dapat dikatakan, bahwa hampir tidak ada batas hasil akibat, yang dapat dibayangkan dari daya kekuatan ini, jika berada ditangan seorang Adep, yang benar-benar mengerti segala kemungkinannya. Dalam membangun jagad raya ini sendiri, juga .hanya digunakan getaran dengan akibatnya, yaitu getaran Sabda yang diucapkan.

Mantra.

Berbagai-bagai mantram,yang dapat menghasilkan akibat, yang bukan bersifat penguasaan elemental,tetapi hanya mengu-lang beberapa nada,hasilnya juga bergantung pada kerja getaran yang harmonis atau simpatetis.

Kehancuran Disintegrasi atau.

Juga kehancuran benda dan lain sebagainya dapat ditimbul-kan oleh getairari sangat cepat,sehingga dapat meniadakan ke-kuatan kohesi,yang menyebabkan bagian-bagian benda menjadi satu.Jika getaran itu lebih tinggi lagi kecepatannya dari je-nis getaran lain, maka molekul-molekul suatu benda dapat terurai menjadi atom-atom. Suatu benda yang diuraikan dengan menggunakan cara itu ke dalam kondisi etheris, selanjutnya dapat dipindah ke lain tempat dengan menggunakan aliran astral, dengan sangat cepat sekali. Ketika getaran di atas tidak lagi diberikan kepadanya, maka karena tekanan ether ia akan kembali memiliki bentuk yang semula.

Para pelajar mula-mula cuma merasa sukar mengerti, bagaimana dalam percobaan demikian bentuk benda itu dapat dikembalikan lagi. Ada orang berkata, jika sebuah benda logam, umpamanya sebuah kunci, dilebur dengan memanasinya, dan pemanasannya ditinggikan, maka kunci itu tidak hanya menjadi cair, akan tetapi juga akan menjadi gas. Jika gas itu didinginkan lagi, sampai menjadi cair, seterusnya mengental menjadi besi, tentu sifatnya hanya seperti suatu gumpalan besi dan tidak mempunyai bentuk kunci seperti aslinya ! Memang dalam hal ini dasarnya peleburan itu sama, tetapi kesamaannya hanya sebagian saja,sebab sari elemental,yang ada di dalam kunci, akan di-rusak,karena perubahan keadaan materi kunci itu.Sari ele-mentalnya tidak dapat dirusak karena panas, tetapi bila ben-tuk kunci dirusak sebagai benda padat,sari elementalnya, a-kan kembali ke sumber sari elemental. Tidak berbeda dengan si-fat luhur manusia,sekalipun tidak dapat dirusak oleh panas atau dingin,tetapi dapat menyebabkan bagian manusia itu keluar dari badan,jika badan wadagnya dirusak oleh api.

Akibatnya, jika logam besi yang mudah luluh atau cair itu didinginkan menjadi padat lagi, maka sari elementalnya yang sebelumnya sudah dikeluarkan, akan diganti dengan sari elemen-tal baru dan tentunya tidak ada alasan sedikitpun, kena apa harus memakai bentuk semula. Akan tetapi orang yang telah menguraikan sebuah kunci menjadi ether untuk dipindahkan ke lain tempat dengan arus astral, akan berhati-hati untuk tidak merubah bentuknya, sebelum pemindahan itu terlaksana. Ketika kekuatan kemauan ditarik kembali, sari elemental itulah yang sifatnya seperti cetakan, dan ke dalamnya materi yang menjadi padat akan mengalir atau tepatnya, materi yang memadat itu akan mengalir di keliling cetakannya. Kecuali jika kekuatan pemusatah pikiran kurang kuat, maka logam besi di atas akan kembali memiliki bentuk semula.

Dengan Cara demikian itulah, kadang-kadang benda-benda dapat dipindahkan ke lain tempat hampir seketika itu juga, sekalipun jaraknya jauh sekali, seperti terjadi dalam pertemuan seance. Dalam percobaan itu jelas jika benda berada dalam keadaan ether, dengan mudah dapat melalui benda - benda padat, Umpamanya tembok sebuah rumah, melalui dinding besi sebuah almari besi tertutup. Jadi apa yang biasanya disebut "materi yang dapat memasuki lain materi, jika soal diatas telah dipahami, adalah hal yang sederhana, tidak berbeda dengan air yang dapat mengalir melalui saringan, atau gas melalui benda cair, seperti dalam percobaan kimia.

Materialisasi.

Perkataan ini berarti membuat tampak berwujud benda. Oleh karena perubahan keadaan materi dapat ditimbulkan dengan getaran, sehingga yang semula padat menjadi bersifat ether, maka juga akan dipahami kemungkinan untuk membuat materi ether menjadi materi padat. Seperti halnya proses yang satu menerangkan kejadian peleburan materi padat menjadi materi ether, demikian juga sebaliknya, akan dapat dilaksanakan. Juga seperti dalam kejadian pertama, diperlukan kemauan terus-menerus, agar dapat dicegah sesuatu benda kembali memiliki bentuk lamanya, demikian juga dalam hal ini dengan cara seperti itu, diperlukan juga kekuatan, kemauan terus-menerus untuk mencegah materi yang ditampakkan sebagai benda wadag, tidak kembali ke keadaan sebagai ether.

Dalam materialisasi, seperti sering dapat dilihat dalam pertemuan seance, materi yang dibutuhkan dapat dipinjam, sejauh mungkin dari seorang perewangan, yaitu dari badan ethernya. Tetapi peminjaraan demikian akan mengurangi kesehatannya dan juga tidak menguntungkan dalam berbagai hal lainnya. Dengan demikian fakta bentuk yang menjadi tampak, biasanya terjadi terbatas di dekat seorang perewangan, sehingga

ethernya dapat ditarik kembali oleh badan, yang menjadi asalnya. Jika ,terlalu lama diambil dari seorang perewangan, maka bentuk yang dilihat menjadi pudar, sedang materi yang menyusunnya, kembali dalam keadaan ether, dan mengalir kembali se-ketika ke dalam sumbernya.

Dalam beberapa hal tak diragukan, bahwa materi padat dan wadag dan tampak juga ada yang diambil dari badan perewangan itu, sekalipun hal itu sukar bagi kita untuk memaharni, bagaimana materi wadag itu dapat dipindahkan. C.W.Leadbeater sendiri telah melihat contohnya, di waktu berlangsung suatu materialisasi, dan ternyata memang terjadi pengurangan berat badan si perewangan agak banyak. Kejadian-kejadian seperti itu telah diterangkan dalam buku "*People from the other world*" tulisan Kol. Olcott dan "Uh Cas de Dematerialisation" oleh M.A. Aksakow. Masih ada contoh lainnya yang menarik, yang telah diberikan oleh Madame d'.Esperance "Shadowland" .

Apa sebabnya harus gelap

Apa sebabnya dibutuhkan tempat gelap oleh mahluk-mahluk yang mengatur suatu seance ? Karena dalam gelap atau daiam remang-remang lebih mudah untuk bekerja bagi mahluk-mahluk itu. Hal ini sekarang akan dimengerti. Adapun sebabnya, kekuatan mereka tidak cukup besar guna menahan materi dalam bentuk yang ditampakkan, sekalipun hanya "tangan roh" saja selama beberapa detik, di tengah-tengah getaran sangat cepat se-perti yang ditimbulkan oleh cahaya terang.

Potret Roh.

Mereka yang biasa hadir dalam pertemuan seance, tentunya telah diketahui, bahwa ada tiga macam materialisasi. Pertama, yang dapat dipegang, tetapi tidak dapat dilihat. Kedua, yang dapat dilihat tetapi tidak dapat dipegang. Ketiga yang da-pat dilihat dan dipegang. Golongan pertama, jumlahnya banyak dan yang terumum. Ini berasal dari roh yang tak .tampak, dan sering mengusap muka para pengunjunnya, atau membawa benda-benda kecil keliling kamar dan menyentuh alat suara yang mengeluarkan "suara langsung". Dalam hal ini digunakan suatu macam zat yang tak dapat memantulkan cahaya atau merintanginya, tapi dalam keadaan tertentu dapat menimbulkan getaran dalam udara, yang dapat kita dengar sebagai suara. Ada variasi lain dari jenis ini, yaitu

jenis "materialisasi sebagian, yang tidak dapat memantulkan cahaya apa pun yang dapat kita lihat. Namun ia dapat berpengaruh pada sinar ultra violet dan oleh karena itu dapat meninggalkan bekas diatas film dan dengan demikian dapat memberi potret, yang terkenal dengan nama "potret roh".

Jika tidak tersediakan kekuatan cukup guna menimbulkan materialisasi yang baik, sering hanya dapat kita lihat bentukawan. Inilah golongan ke dua dan. dalam hal ini. biasanya "roh" itu memberi peringatan kepada pengunjunnya, agar bentuk yang dapat dilihat jangan disentuh.

Ada kejadian yang jarang berupa materialisasi penuh karena cukup kekuatan untuk digunakan menjaga jangan buyar bentuk itu, paling sedikit selama beberapa saat saja. Bentuk demikian selain dapat dilihat juga dapat disentuh.

Jika seorang Adep atau muridnya memandang perlu untuk mengadakan materialisasi-badan pikiran atau badan astralnya, beliau tidak menggunakan zat dari badan ethernya sendiri atau dari lain orang, sebab sudah mendapat pelajaran bagaimana mengambil zat ether yang diperlukan, dari ether disekelilingnya.

Membuat Duplikasi.

Ada gejala lain yang sangat erat hubungannya dengan bagian masalah ini, yang disebut reduplikasi atau pembuatan duplikat suatu benda. Hal ini dilakukan dengan membuat gambaran atau bentuk benda yang ingin dibuat duplikatnya dengan-pikiran. Caranya yaitu dengan mengumpulkan di keliling cetakannya zat-zat astral dan zat wadag yang diperlukan. Untuk tujuan ini, perlu sekali, agar tiap-tiap bagian diluar dan di dalam benda yang dibuat duplikat, seance tetap dilihat dalam pikiran bersama-sama. Oleh karena itu pekerjaan ini membutuhkan kekuatan konsentrasi pikiran yang besar. Orang yang tidak dapat mengambil zat yang diperlukan langsung dari ether sekelilingnya, kadang-kadang harus pinjam zat itu dari benda aslinya, sehingga benda ini menjadi berkurang beratnya.

Pengendapan.

Dalam kepustakaan Theosofi kita membaca adanya surat-surat atau gambar yang diendapkan dari alam halus ke dalam alam wadag. Adapun hal ini, seperti lain-lain hal, dapat dilakukan beberapa cara. Seorang Adep yang ingin berhubungan dengan seseorang, dapat menaruh sehelai kertas dimukanya, kemudian membentuk suatu

gambar mental dari tulisan yang dikehendaki berada di atas kertas itu. Kemudian beliau mengambil ether guna membuat gambar itu menjadi nyata di alam wadag. Atau jika dikehendaki beliau dapat dengan sama mudahnya menimbulkan tulisan itu di atas kertas di muka korespondennya, berapa jauh pun jarak di antara mereka.

Cara ke tiga dapat menghemat waktu, karena itu banyak digunakan, ialah dengan memberikan gambaran seluruh isi surat kedalam pikiran seorang murid dan membiarkan ia melakukan pekerjaan menuliskannya. Sang siswa itu akan mengambil kertas dan membayangkan surat sudah ditulis di atasnya dengan tangan sang Guru. Kemudian ia akan membuat surat itu menjadi suatu kenyataan dengan cara seperti tersebut di atas. Jika dirasakan sukar dua macam pekerjaan itu, karena harus berjalan sekaligus, ia mengambil ether dari ruang di kelilingnya dan juga langsung menjadikan surat tersebut tampak di atas kertas; ia dapat mengambil tinta

biasa atau mengambil tepung berwarna, ditaruh di atas meja disamping dirinya dan karena sudah berupa zat padat, lebih mudah penggunaannya.

Jelas, bahwa pemilik kecakapan ini dapat digunakan sebagai senjata berbahaya di tangan orang jahat, sebab sangat mudah memalsu tulisan orang lain. Tak mungkin dapat diketahui pemalsuan dengan cara biasa. Seorang siswa dengan hubungan tertentu dengan seorang Guru Suci, selalu dapat menguji kebenarannya dengan mutlak, apakah suatu pesan benar berasal dari Gurunya atau bukan. Tetapi bagi orang lain bukti kebenaran itu hanya berdasarkan meneliti isi surat itu sendiri serta jiwanya seluruhnya, sebab tulisannya sendiri, bagaimanapun sempurna ditiru, sama sekali tak berguna untuk dijadikan bukti keasliannya, tentang kecepatan pekerjaan, seorang siswa baru mulai pekerjaan di atas, mungkin hanya dapat membayangkan dalam pikirannya beberapa kata sekaligus. Karena itu akan mertaesakan sepucuk surat tidak lebih cepat dari pada jika ia menuliskannya saja secara biasa. Tetapi siswa dengan pengalaman lebih dapat membayangkan dalam pikirannya seluruh halaman atau mungkin seluruh surat sekaligus, sehingga ia dapat melakukan pekerjaan itu lebih mudah. Dengan cara inilah surat-surat panjang dibuat dalam beberapa detik di dalam suatu pertemuan seance.

Jika sebuah lukisan atau gambar harus diambil turunannya, caranya tidak berbeda, hanya bedanya seluruh gambar perlu sekaligus dibayangkan dalam pikiran. Jika digunakan banyak warna, maka ada tambahan ganda, dalam pembuatan mereka, sebab warna-warna itu harus dapat dibedakan disalin secara tepat menurut apa yang terdapat pada gambar yang harus diambil salinannya. Jelas dalam pekerjaan ini dibutuhkan kecakapan seni. Dan dalam hal ini tidak boleh dianggap, bahwa semua penghuni alam astral dengan cara ini dapat membuat salihan gambar yang sama baiknya. Orang yang pernah menjadi seniman besar dalam hidupnya, tentu akan

lebih berhasil dari pada orang biasa, jika ia mencoba pekerjaan ini di alam astral sesudah mati.

Sebab ia telah belajar bagaimana melihat dan apa yang harus dilihatnya. Menulis di atas batu-tulis menimbulkan tulisan di atas batu-tulis, telah dapat dilakukan oleh beberapa perewangan dalam keadaan yang dikontrol benar-benar, sudah sangat terkenal ! Tulisan tersebut kadang-kadang ditimbulkan dengan cara menyalin seperti di atas, Tetapi yang lebih sering yaitu dilakukan dengan menyalin sepotong gerip di antara dua batu-tulis. Potongan gerip itulah yang digerakkan oleh tangan suatu roh. Dan dalam hal ini hanya dibutuhkan pucuk gerip kecil saja untuk dipegang dan dibuat menimbulkan tulisannya.

Mengapung di Udara

Kejadian seperti itu dapat dijumpai dalam pertemuan seance, dan lebih banyak lagi di antara para Yogi di Timur. Dengan bahasa asing gejala itu disebut "*levitation*", artinya pengapungan badan manusia di udara. Hal demikian jika terjadi dengan perewangan, badan itu sebenarnya hanya disangga oleh tangan suatu roh. Tetapi disamping itu juga ada cara lain yang lebih ilmiah, yang banyak digunakan di Timur, tetapi juga di Barat. Ilmu gaib atau okult mengenal cara ini, yaitu dengan membuat netral, atau bahkan membalikkan sama sekali daya tarik bumi. Dengan kecakapan untuk mengatur dayatarik bumi, jika digunakan secara bijaksana, pengapungan badan manusia, juga lain-lain benda dapat dilaksanakan. Tak disangsikan bahwa dengan mengetahui rahasia ini, beberapa kapal terbang di India Kuno dan di Atlantis dapat naik ke udara, dan dapat dibuat sangat ringan untuk dapat digerakkan dan dikemudikan.

Mungkin juga pengetahuan tentang rahasia kekuatan halus di dalam alam, yang sempat mempermudah pekerjaan mengangkat batu besar sekali dalam pembangunan arsitektur raksasa (Cyclopien) candi Stonehenge di Inggris.

Cahaya Roh.

Dengan memiliki pengetahuan tentang kekuatan Alam yang disediakan sumber kekuatan alam astral bagi penghuninya, sehingga dapat dikuasai, maka "cahaya roh" merupakan .hal sepele untuk dapat dipertunjukkan. Sifat cahaya itu dapat seperti sinar fosfor atau yang menyilaukan seperti sinar listrik yang beraneka warna. Ada juga yang seperti bola-bola kecil, yang bergerak kian-kemari dengan pertolongan sejenis elemental yang suka merubah dirinya ke dalam bentuk-bentuk tersebut. Karena semua cahaya adalah getaran dalam ether,maka jelaslah yang mengerti bagaimana menimbulkan getaran-getaran itu,dengan mu-dah akan menimbulkan setiap jenis sinar,yang diinginkan.

Memegang Api.

Hal ini dilakukan dengan pertolongan sari elemental sehingga tangannya tidak terbakar atau hangus.Suatu hal yang mengherankan,dan umum dijalankan. Tetapi ada cara lain, ya-itu dengan manipulasi lapisan ether dari tangan sehingga tangan sama sekali tidak merasa panas. Jika tangan perewangan atau salah satu pengunjunnya ditutup dengan lapisan ether itu, ia dapat mengambil bara api atau besi panas yang kemerah-merahan dengan sangat aman.

Sebagai tambahan pada kekuatan khusus di atas, dapat diterangkan di sini, bahwa prinsip biasa dari.pengangkat berat juga sering digunakan dalam kejadian kecil-kecilan, umpamanya dalam mengangkat meja atau menimbulkan ketokan padanya. Yang digunakan sebagai penyangganya dalam hal ini ialah badan si perewangan dan pengungkitnya suatu batang terbuat dari estoplasma badan ether si perewangan (Lihat "*Psychic Structures*" oleh Dr. W.Y. Crawford).

Transmutasi atau Merubah Logam.

Kita telah membicarakan kejadian-kejadian yang sering dapat dilihat di kamar seance. Akan tetapi masih ada kejadian yang jarang dilihat, yang tidak boleh dilupakan dan .yang perlu dibicarakan di sini. Yang dimaksud yaitu merubah suatu jenis logam menjadi emas. Hal ini dianggap hanya sebagai impian belaka dari ahli alkimia abad pertengahan. Tetapi tentunya keterangan yang diberikan di jaman dulu sifatnya sebagai lambang pensucian jiwa. Tetapi tampaknya ada kenyataannya,yang dapat dibuktikan

dalam beberapa kesempatan, sebab ada kelompok kaum magi di India, yang mengaku dapat berbuat itu dalam keadaan yang dikontrol di jaman ini. Ilmu pengetahuan modern sekarang mengadakan percobaan demikian dan mungkin berhasil dalam waktu yang akan datang. Jelas bahwa dalam hal ini, semua atom ultimat (partikel dasar) bagi semua zat adalah sama. Hanya cara penyusunannya yang berbeda-beda ! Tiap-tiap orang yang memiliki kecakapan membuat suatu logam menjadi atom-atom ultimat yang bebas dan dapat pula menyusunnya kembali secara baru, tidak mempunyai kesulitan untuk merubah logam tersebut menjadi lain logam menurut apa yang dikehendaki.

Reperkusi.

Kita telah mengenai getaran simpatetis, yang telah diceritakan di atas. Hal inilah yang dapat memberi keterangan tentang hal aneh, yang merupakan kejadian yang jarang dikenal, yang disebut reperkusi. Perkataan ini sebenarnya berarti pemantulan kembali ! Dalam hal ini yang dipantulkan kembali ialah suatu tanda atau suatu kesakitan, yang 'ditimbulkan pada badan jadian, dalam pengembaraannya, akan ditimbulkan juga di badan wadag orang yang mengirimkan penjelmaan jiwariya ke lain tempat. Kita dapat menjumpai beberapa contoh pada orang-orang yang diadili karena menjalankan sihir dalam abad pertengahan. Tidak jarang dikatakan, bahwa beberapa luka yang telah diberikan pada tukarig sihir," di waktu mereka memakai ben-tuk anjing" atau srigala, akan juga tampak pada bagian-bagian badannya yang sama. Tampaknya kejadian itu befdasafkan suatu hukum yang tidak kita ketahui. Berhubung dengan hukum yang aneh ini telah terjadi juga tuduhan terhadap perewangan, yang dianggap telah menjalankan penipuan Umpamanya terdapat zat warna pada tangan perewangan, sebab di waktu roh itu tampak, tangannya telah diberi zat pewarna.

Keterangannya dalam hal ini sebagai berikut : Seperti sering terjadi "roh" itu adalah badan ether si perewangan yang telah dipaksa oleh suatu pengaruh yang mengontrolnya, agar memakai bentuk lain dari pada bentuknya sendiri. Memang benar, bahwa badan wadag sangat erat herhubungan dengan badan ethernya, sehingga tak mungkin menimbulkan getaran pada badan e-thernya, tanpa juga menimbulkan getaran di badan wadag itu.

5. PENUTUP

Diharapkan, agar tiap pembaca yang cukup tertarik perhatiannya pada uraian-uraian di atas sampai sejauh ini, mempunyai gambaran tentang alam astral dengan segala kemungkinannya sehingga dapat mengerti dan menempatkan di tempatnya yang wajar setiap fakta, yang berhubungan dengan sesuatu yang telah ia baca.

Sekalipun yang telah diberikan hanya suatu sketsa kasar bagi masalah besar dan luas ini, tetapi rasanya cukup apa yang telah dipaparkan untuk menunjukkan, betapa pentingnya penglihatan astral dalam mempelajari ilmu hayat, ilmu alam, ilmu kimia, ilmu perbintangan, pengobatan dan sejarah, sebab semua itu akan mendapat dorongan kuat untuk maju dengan pengembangan penglihatan astral. Tetapi tercapainya persepsi astral itu jangan sekali-kali dianggap sebagai tujuan terakhir, sebab tiap-tiap sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas, tentu akan menjurus apa yang di India disebut metode "laukika". Metode tersebut merupakan suatu sistem untuk mendapatkan kekuasaan psikis. Dan hal ini juga benar-benar dapat dicapai, tetapi hanya untuk keadilan di waktu sekarang. Oleh karena pencapaian itu tidak disertai penjaga keamanannya, maka sang siswa akan mungkin sekali menyalahgunakannya. Termasuk golongan ini ialah lain-lain sistem yang menggunakan obat/narkotika, penggunaan elemental atau praktek Hatha Yoga.

Metode lainnya disebut "*lokottara*" yang terdiri dari Raja Yoga atau kemajuan Rohaniah. Sekalipun lebih lambat dari pada menggunakan cara lainnya, tetapi apa yang telah dicapai menurut cara ini, adalah untuk manusia sejatinya, dan tak akan hilang lagi, sedang penunjukan jalan oleh Sang Guru menjamin keselamatannya, sebab tidak akan terjadi penyalahgunaan, selama perintah Beliau diikuti secara tepat. Pembukaan visi astral haruslah dianggap hanya sebagai suatu tingkatan dalam memperkembangkan sesuatu yang lebih mulia. Hanya suatu langkah sangat kecil sekali di jalan menuju ketinggian besar, yang membuat orang dapat mencapai tingkatan Adep, bahkan sampai lebih tinggi lagi dengan kebijaksanaan luas serta kekuasaan yang tak mungkin dapat kita bayangkan dengan pikiran kita sekarang yang masih sangat sempit.

Tetapi hendaknya jangan ada orang yang menggambarkan penglihatan alam astral yang lebih luas, adalah rahmat murni tanpa campuran, sebab orang yang terbuka mata astralnya, akan dapat merasa tekanan penderitaan dan duka-cita, kejahatan dan ketamakan dunia yang selalu merupakan beban tanpa henti padanya, sehingga ia akan sering merasa mengulangi suatu gema permohonan Schiller sebagai berikut:

"Apa sebabnya kau telah melempar kami kedalam kota orang buta, untuk mengucapkan sabdamu dengan indera batin terbuka. Ambillah kembali pemandangan terang ini, ambillah dari mata kami, cahayanya yang kejam dan berilah kembali kebutaan kami kegelapan yang menyenangkan ambillah kembali pemberianMu nan menakutkan!"

Perasaan demikian mungkin wajar pada permulaan jalan suci, tetapi pandangan lebih tinggi dan ilmu lebih dalam selekasnya akan memberi kepastian sempurna bahwa semua benda selalu bekerja bersama untuk kebaikan segala sesuatu.

Bahwa, saat demi saat seperti bunga yang mekar, kesunyataan demi kesunyataan meluas, sebab surya dapat suram dan kartika tak berdaya, tetapi Hukum Kebajikan tetap tegak. Cahayanya bersinar dan pengaruhnya bertambah, jika pekerjaan alam lambat laun menampak, dari hewan kecil sampai Penguasa

segala sesuatu, dalam kalpa dan ribuan tahun nan berlangsung.

T A M A T

Buku Penuntun Theosophy No. 6

Alam Devachan

C.W. LEADBEATER

SADURAN

S. RAMUWISIT

PERSATUAN WARGA THEOSOFI INDONESIA

DAFTAR ISI

Bab 1 . PENDAHULUAN.	1
Bab 2. SIFAT-SIFAT UMUM	7
Suatu gambaran yang indah.	8
Kebahagiaan dalam.alam surga.	9
Cara pengamatan baru.	11
Keadaan di kelilingnya.	12
Gelombang besar,	15
Bagian rendah dan tinggi alam surga.	17
Kerja pikiran.	18
Bentuk pikiran.	22

Bagian-bagian alam (sub-planes) 24

Bab 3. PENGHUNI.

I.MANUSIA: 27

Manusia berbadan wadag. 28

Manusia tidur atau kesurupan. 30

Mereka yang tidak berbadan wadag. 31

Sifat-sifat yang harus dimiliki 33

Bagaimana raula-mula mencapai surga. 35

Surga bagian terendah atau bagian ke tujuh.37

Bagian ke enam atau surga.ke dua. 46

Bagian ke lima atau surga ke tiga. 52

Bagian ke empat atau surga ke empat. 55

Kenyataan kehidupan di alam surga. 62

Melepaskan hak masuk surga. 66

Alam Dewachan bagian luhur. 70

Bagian ke tiga atau surga ke lima.. 73

Bagian ke dua atau surga ke enam. 77

Bagian pertama atau surga ke tujuh. 79

II.GOLONGAN BUKAN-MANUSIA: 81

Sari elemental. 81

Penyelubungan roh. 82

Alam-alam elemental. 84

Bagaimana sari elemental berevolusi. 86

Dunia binatang. 87

Para dewa atau malaekat. 89

Pembagian para dewa. 90

III.MAHLUK BUATAN. 93

PENUTUP ? 94

CATATAN PENULIS

Karena penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kata "Dewachan" menurut asal-usul kata tidak tepat dan menyesatkan, penulis lebih suka menghapusnya dan menerbitkan manual ini di bawah judul yang lebih sederhana dan diskriptif "The Mental Plane" (Alam Mental). Namun para penerbit memberi tahu bahwa perubahan judul ini akan mengakibatkan kesulitan dalam masalah hak cipta dan menghasilkan kekacauan. dalam berbagai cara, maka ia menuruti kehendak mereka.

P R A K A T A

Beberapa kata diperlukan dalam mengirimkan buku kecil ini ke dalam dunia. Buku ini adalah yang ke enam dalam seri Manual yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum akan wawasan sederhana tentang ajaran Theosofi. Beberapa orang mengeluh bahwa pustaka kami sekali gus terlalu sulit dimengerti, terlalu teknis dan terlalu mahal untuk pembaca biasa, dan adalah harapan kita bahwa seri ini akan berhasil menyediakan apa yang benar-benar dibutuhkan. Theosofi tidak hanya bagi yang terpelajar, tetapi bagi semua.

Mungkin di antara mereka yang dalam buku-buku kecil ini pertama kali mendapat kilasan tentang ajarannya, ada beberapa yang akan terbawa untuk mendalami lebih lanjut filosofinya, ilmu; pengetahuan dan religinya, menghadapi masalah yang lebih sulit dengan semangat seorang pelajar dan "gairah seorang pemula.. Tetapi Manual ini tidak hanya ditulis bagi pelajar yang berhasrat, yang tak kecil hati menghadapi kesulitan mula;

Manual ini ditulis untuk pria dan wanita yang sibuk dari dunia kerja, dan berusaha menjelaskan beberapa kesunyataan besar yang menjadikan hidup lebih mudah disangga dan kematian . lebih mudah dihadapi. Ditulis oleh para pengabd Guru yang menjadi Saudara Tua ras kita, mereka tak mempunyai tujuan selain mengabdikan sesamanya.

ALAM DEWACHAN ATAU ALAM SURGA

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam buku pelajaran yang telah lalu, suatu usaha telah dilakukan untuk membicarakan alam astral sampai suatu batas tertentu. Alam itu merupakan bagian terendah dari alam yang sangat luas. Dan kita sekalian bergerak dan hidup di situ tanpa kita sadari. Dalam buku ini perlu dilanjutkan tugas lebih berat dalam memberikan sesuatu gambaran tentang alam lebih tinggi sesudah alam astral, yaitu alam mental atau alam surga, yang dalam keputakaan Thecsofi disebut juga alam Devachan atau Sukawati.

Sekalipun alam ini disebut alam surga, tetapi kita bermaksud secara khusus menegaskan, bahwa alam itu berisi realitas / kenyataan, yang menjadi dasar semua gagasan yang terbaik dan gagasan rohaniah tertinggi tentang surga seperti telah diterangkan di dalam berbagai agama; Tetapi hendaknya bagaimanapun juga dianggap hahya dari segi itu saja.

Ia adalah suatu dunia dalam alam yang sangat penting bagi kita. Suatu dunia luas dan indah dengan kehidupan sangat terang, di mana kita hidup sekarang, maupun dalam waktu-waktu di antara inkarnasi di dalam dunia wadag ini. Hanya karena tidak adanya perkembangan, hanya karena pembatasan yang ada pada kita, oleh bungkus atau badan wadag ini, yang menyebabkan kita tidak dapat menyadari sepenuhnya, bahwa kemuliaan langit tertinggi ada di sekitar kita di sini dan sekarang, dan pengaruhnya selalu bekerja pada kita, asal kita mau mengerti dan menerimanya.

Meskipun tampaknya hal ini memang tak mungkin bagi manusia di dunia, ia adalah kenyataan sejelas - jelasnya bagi kaum okultis; dan bagi mereka yang belum memahami kenyataan dasar ini, kita hanya dapat mengulangi suatu nasehat, yang telah diberikan oleh guru agama Buddha. Janganlah menggerutu dan menangis dan berdoa, tetapi bukalah matamu dan lihatlah. Cahaya itu ada di kelilingmu, asal kamu mau membuang penutup matamu dan melihat. Ia sangat mengherankan, sangat indah, sangat jauh di luar apa yang diimpikan manusia, atau yang manusia berdoa untuk mendapatkan, sedang ia ada untuk selama-lamanya. (*The soul of a People*, hal. 163)

Secara mutlak diperlukan bagi pelajar Theosofi — menginsyafi kenyataan besar itu, ialah adanya berbagai jagad halus atau bagian-bagian di dalam alam jagad ini, sedang tiap-tiap bagian itu mempunyai zatnya tersendiri dengan tingkat kepadatannya yang cocok, yang dalam tiap-tiap hal menembus zat alam yang ada di bawahnya. Selain itu juga harus

dipahami sejelas-jelasnya. bahwa dalam penggunaan perkataan lebih tinggi atau lebih rendah berhubungan dengan alam-alam itu, sama sekali tidak menyangkut tempatnya (sebab semua menempati ruang sama) , tetapi berkenaan dengan jarak materinya, yang terdapat dalam tiap-tiap bagian; atau dengan perkataan lain, menu- rut banyak dan sedikitnya pembagian materinya.

Sebab semua materi yang kita kenal, pada pokoknya sama. Jika ada perbedaan, hal itu hanya terletak pada sampai berapa jauh materi itu dibagi untuk tiap-tiap alam dan juga pada kecepatan getarannya. Oleh karena itu jika berbicara tentang orang, yang pergi dari satu alam ke lain alam, maka itu sedikitpun tidak berarti, bahwa ia bergerak dalam ruang, tetapi mengandung arti perubahan kesadarannya. Sebab di dalam tiap-tiap orang terdapat materi dari tiap-tiap alam, yang membuatnya bekerja dengan menggunakan materi itu, jika ia sudah belajar berbuat demikian. Jika ia pergi dari satu alam ke alam lain, maka ia hanya merubah perhatian kesadarannya dari satu badannya ke dalam wahana lain.

Umpamanya perhatian kesadaran dalam badan. astral, menjadi perhatian kesadaran dalam badan pikiran, atau dari badan astral ke dalam badan wadag. Sebab tiap-tiap badan hanya menanggapi segala getaran.dari.alamnya sendiri. Demikianlah jika kesadaran orang dipusatkan dalam badan astral, maka ia hanya mengetahui alam astral saja. Demikian juga jika kesadarannya dipusatkan dalam badan wadag saja, ia hanya menyadari alam wadag ini dengan memakai panca inderanya, sekalipun dua alam tersebut (dan lain-lain juga) semuanya ada dengan segala kegiatannya di keliling kita di segala saat yang sama. Memang semua alam bersama-sama sebenarnya merupakan satu kesatuan besar nan hidup, sekalipun kita hanya dapat mengalami satu bagian kecil saja pada satu ketika karena kemampuan kita yang hanya lemah saja.

Jika kita mempertimbangkan masalah tempat dan artinya, kita harus sangat berhati-hati untuk tidak mempunyai gambaran salah. Perlu dipahami, bahwa tak ada alam dari tiga tingkat rendah di dalam tata surya- ini seluas dan sama dengan tata surya. Kecuali sub bagian atomis, atau bagian tertinggi dari tiga alam tersebut. Tiap-tiap bola jagad punya alam wadag (dengan atmosfer di kelilingnya) dengan alam astral serta alam mentalnya, ketiga alam itu saling menembus dan oleh karena itu menempati ruang sama, tetapi alam-alam itu bagi tiap-tiap bola jagad, terpisah dari bola jagad lainnya, sedangkan masing-masing alam tidak berhubungan dengan masing-masing alam bola jagad lain.

Hanya jika kita memasuki alam Buddhi, kita dapat berada dalam keadaan sama dengan di planet-planet lainnya, setidaknya bagi semua planet dalam rangkaian planet kita.

Sekalipun demikian, seperti dikatakan di atas, maka keadaan bagian alam dengan materi atom bagi semua alam, meluas .meliputi seluruh tata-surya, sehingga atom-atom itu merupakan atom-atom kosmos.

Demikian tujuh bagian yang beraturah dari tujuh alam merupakan satu alam besar kosmos dengan tujuh macam atom di dalamnya, terlepas dari alam-alam lainnya, yang terbuat dari gabungan atom sejenis untuk tiap-tiap alam.

Jadi jagad kosmos yang hanya berisi tujuh jenis atom itu merupakan alam kosmos terendah, dan yang kadang - kadang disebut prakriti-kosmos.

Di antara planit-planit dengan sendirinya terdapat ether yang tampak juga mengisi seluruh ruang angkasa. Tentunya memang harus begitu, setidak-tidaknya sampai di bintang-bintang terjauh yang dapat dilihat, sebab jika tidak, maka bintang-bintang itu tidak dapat dilihat, jika tak ada ethernya, sekalipun ether itu bersifat ether wadag, yang berbentuk atom fisik ultimat dalam kondisi normal tak tertekan.

Ether yang lebih rendah juga ada, bentuknya lebih kompleks dan hanya ada, sepanjang diketahui sampai sekarang, berhubungan dengan berbagai benda (bintang-bintang) langit, terkumpul pada kelilingnya sebagai atmosfirnya, sekalipun mungkin meluas lebih tinggi di atas permukaannya.

Keadaan sama terdapat pada alam astral dan. alam mental Alam astral bumi kita ini, menerobosnya, tetapi juga meluas di atas permukaan bumi sampai jauh sekali di ruang angkasa di sekitarnya. Dapat diingat, bahwa alam ini juga disebut dunia bagian bulan oleh bangsa Yunani . kuno. Juga" selanjutnya alam mental menerobos alam astral dan meluas lebih jauh lagi dari pada alam astral.

Hanya materi atom dari tiap-tiap alam, itupun yang benar-benar dalam keadaan bebas , berada bersama-sama dengan ether yang ada di antara planit-planit. Akibatnya orang tidak dapat pergi dari planit yang satu ke planit yang lain, sekalipun dari bola-bola jagad dari rangkaian bumi kita, bahkan dalam badan. astralnya atau dalam badan mentalnya.

Di dalam badan karena, bagi orang yang tinggi perkembangannya dapat berbuat demikian, tetapi juga tidak gampang dan cepat seperti di dalam badan Buddhi bagi mereka yang dapat meningkatkan. kesadarannya sampai di tingkatan tersebut.

Pengertian yang jelas tentang fakta ini akan mencegah timbulnya kekacauan oleh para pelajar tentang alam mental bumi dan bola-bola jagad lain dalam rangkaian bumi ini. Bola jagad itu berada juga di dalam alam mental.

Kita harus mengerti, bahwa bola jagad yang merupakan satu rangkaian bumi, benar berwujud bola jagad benar – benar yang menempati suatu tempat tertentu di dalam ruang, sekalipun di antaranya tidak berada di alam fisik. Alam jagad A,B,F dan G, terpisah dari kita dan dari masing— masing, seperti juga bintang Mars terpisah dari bumi. Hanya bedanya,

bumi mempunyai alam wadag, astral dan alam mental tersendiri, sedang jagad B dan F tidak mempunyai alam lebih rendah dari alam astral. Demikian juga jagad A dan G tidak mempunyai lebih rendah dari alam mentalnya. Alam astral, yang diceritakan dalam buku pelajaran No.5 dan alam mental yang akan kita bicarakan hanyalah dari bumi ini dan tidak ada hubungannya dengan planit lain-lainnya sama sekali ada yang Alam mental dengan kehidupan jiwa-jiwa di dalamnya atau dalam surga, merupakan alam ke tiga dari lima alam seluruhnya. yaitu alam-alam yang menjadi perhatian umat manusia di waktu sekarang dengan alam-alam astral dan alam wadag di bawahnya, sedang di atasnya terdapat alam Buddhi dan Nirwana.

Itulah alam, yang didiami oleh manusia sebagian besar dari waktu evolusinya, kecuali jika orang itu sama sekali belum berkembang, ia akan hidup di dunia jarang lebih dari satu berbanding 20. Bagi manusia yang cukup baik, kadang-kadang mencapai perbandingan seperti satu dengan 30, oleh karena itu nyatanya alam mental memang merupakan rumah tetap dan sejati bagi Ego yang berinkarnasi atau bagi jiwa manusia. Tiap-tiap kali jiwa turun ke bumi, hanya pendek saja di bumi ini, sekalipun itu merupakan bagian penting dalam perjalanan hidupnya.

Oleh karena itu perlu mendapat perhatian guna mempelajarinya dengan menggunakan waktu dan perhatian yang diperlukan guna mendapatkan pengertian lengkap sebanyak mungkin bagi kita, selama masih terbungkus dalam badan wadag ini.

Sayang ada rintangan-rintangan praktis yang tidak dapat diatasi dalam mencoba menyatakan fakta-fakta dalam alam mental dengan bahasa kita. Hal itu memang wajar, sebab sering kita tidak menjumpai kata-kata yang tepat guna menyatakan gagasan dan perasaan, sekalipun di alam terendah.

Para pembaca buku "Alam astral" tentu masih ingat apa yang dikatakan di situ, bagaimana tak mungkin menyampaikan sesuatu gambaran tepat tentang segala yang indah dan mengherankan dari alam itu kepada mereka, yang pengalamannya belum dapat melebihi alam wadag ini.

Orang hanya dapat berkata, bahwa tiap-tiap pandangan di alam mental sepuluh kali lebih sukar diceritakan dari pada yang ada di alam astral, yang telah diceritakan.

Bukan saja materinya jauh lebih berbeda dari alam ini yang kita sudah biasa, dari pada alam astral. Tetapi juga karena kesadaran di alam itu sangat luas sekali dari pada apa yang dapat kita bayangkan di sini. Sedang mengenai keadaannya begitu berbeda sekali, sehingga jika seorang penyelidik diharuskan menceritakan dengan kata-kata biasa, dia akan merasa dirinya sama sekali tanpa daya. Akibatnya ia hanya akan percaya saja pada intuisi pembacanya untuk dapat menambah kekurangan-kekurangannya yang tak dapat dihindari.

Untuk mengambil salah satu contoh kesulitan yang mungkin banyak timbul, ialah bahwa di alam mental ini tampak sepertinya waktu dan ruang tidak ada. Sebab kejadian yang di dunia terjadi berturut-turut di tempat lain-lain, tampak di sana, terjadi bersama-sama di satu saat dan di satu tempat. Itulah apa yang dialami kesadaran Ego.

Tetapi juga ada keadaan- keadaan .yang membuat orang lebih beranggapan bahwa di alam lebih tinggi, semua terjadi bersamaan di satu saat saja; di alam mental dirasakan seperti itu juga tetapi hanya karena akibat sangat cepatnya jarak waktu antara dua kejadian atau lebih. Hanya seperti memutar sangat cepat suatu tongkat dengan api di ujungnya dan tampak api itu berbentuk seperti lingkaran. Tetapi itu kiranya hanya karena tanggapan pandangan saja. yang lamban dan tidak dapat mengikuti gerak cepat api itu. Sebab bentuk lingkaran api itu tidak ada. Hanya perubahan tempat api jaraknya antara yang satu dengan yang lain sangat dekat, yang memakan waktu kurang dari sepersepuluh sekon.

Mungkin demikian sebabnya ! Tetapi para pembaca akan mudah mengerti, bahwa dalam menceritakan sesuatu keadaan, yang sama sekali berbeda dengan yang ada di dunia ini, tak mungkin menghindari kesalahan keterangan, yang sebagian dirasakan sukar untuk dipahami. Bahkan dapat seperti tak masuk akal, apa lagi bagi orang yang tak pernah mengalami kehidupan di alam tinggi. Memang demikian seharusnya, seperti telah dikatakan di atas, tak dapat tidak !

Demikian bagi para pembaca, yang sukar menerima uraian ini seluruhnya yang berasal dari.pafa penyelidik kita, baiknya menunggu saja' keterangan lain yang lebih memuaskan, sampai mereka dapat menyelidiki sendiri alam surga. Di sini hanya dapat diulangi jaminan yang sebelumnya telah diucapkan di dalam buku "Alam Astral", bahwa semua cara yang masuk akal telah ditempuh menjamin ketepatannya. Dalam hal ini dari dalam hal lain-lain kita dapat berkata, tidak ada fakta lama atau baru, telah diterima begitu saja dalam tulisan ini, sebelum dibenarkan oleh dua orang penyelidik terlatih yang berdiri sendiri-sendiri di antara kita. Barulah itu diterima. sebagai benar oleh pelajar lebih tua, yang pengetahuannya tentang hal itu tentu lebih banyak dari kita. Diharapkan karena itu, bahwa uraian ini dapat dianggap boleh dipercaya menurut apa adanya, sekalipun belum dapat lengkap .

Susunan umum . bagi buku pelajaran sebelumnya, akan juga akan dipakai di sini, sehingga mereka yang ingin membandingkannya dapat berbuat demikian, yaitu membandingkan dua alam itu tahap demi tahap. . Judul "memandang" sebenarnya tidak sesuai untuk alam mental. Hal itu akan dapat dilihat kemudian. Oleh karena itu judul itu .akan kami ganti dengan :

Bab 2

SIFAT - SIFAT UMUM

Mungkin metode yang setidak—tidaknya paling memuaskan guna mengadakan pendekatan pada masalah yang sangat sulit ini, ialah sekaligus menceritakan apa yang dilihat oleh seorang murid atau seorang siswa terlatih jika untuk pertama kali alam mental, terbuka baginya. Di sini digunakan perkataan murid dengan sengaja, sebab jika orang tidak mempunyai hubungan dengan salah seorang Guru Kearifan, maka besar kemungkinannya ia tidak dapat memasuki alam dewachan yang penuh rachmat itu, dalam kesadaran penuh, dan dapat kembali ke bumi dengan ingatan lengkap dari apa yang telah dialami di sana.

Dari situ tidak ada "roh" yang memasuki perewangan dapat mengeluarkan ucapan murah, sekalipun ucapan itu dikeluarkan oleh perewangan ahli. Ke sana tidak ada orang waskita biasa pernah dapat sampai. Tetapi kadang-kadang orang waskita terbaik dan termurni pernah memasuki alam itu di dalam "trance".' mendalami terlepas dari kontrol si penyihir. Tetapi sekalipun demikian orang. itu jarang dapat membawa kembali ingatan sepenuhnya, bahkan hanya ingatan tidak jelas dari perasaan sangat bahagia, yang tidak terkatakan, yang umumnya sangat diwarnai: oleh keyakinan agamanya.

Sekali jiwa yang telah keluar dari badan di waktu mati, sampai di alam itu, tak ada pikiran temannya yang sedih sekali dan menginginkan bertemu dia, pernah dapat menarik jiwa itu kembali agar dapat dihubungi di-dunia ini, sebelum segala kekuatan rohaniah, yang ia telah gerakkan dalam hidupnya yang baru lalu, habis bekerja dalam dirinya^sepenuhnya dan siap kembali ke bumi dengan memakai badan baru. Juga daya tarik kalangan spiritualis yang menggunakan perewangan. tidak pernah dapat menariknya untuk berhubungan dengan dunia ini.

Jika jiwa itu dapat kembali berhubungan dengan dunia, ceritanya tentang segala yang dialami tidak dapat memberi gambaran nyata tentang alam itu. Sebab seperti yang akan dilihat sekarang, hanya mereka yang dapat memasuki alam itu dengan kesadaran penuh, akan bergerak bebas dan menikmati segala kemuliaan dan keindahan yang mengagumkan, seperti apa yang dapat dilihat di surga.

Tetapi semua ini akan dapat diterangkan lebih banyak kemudian, jika kita membicarakan penghuni alam mental ini.

Suatu gambaran yang indah

Sepucuk surat lama dari seorang okultis tinggi, memuat kalimat indah tentang kenangannya, sebagai berikut:

Aku belum pernah menemukan dari mana itu diambil, namun apa yang tampaknya adalah pernyataan lain dari padanya, yang diperluas, terdapat di dalam "Catena of Buddhist Scriptures", hal. 378 (oleh Beal). Bunyinya sebagai berikut :

"Sang Budha bersabda; Bermilyar-milyar sistem jagad di luar ini terdapat daerah Kebahagiaan, yang disebut Sukawati. Daerah ini dikelilingi tujuh larik pagar, tujuh tirai, tujuh deret, pohon-pohon melambai. Tempat tinggal keramat para Arha. yang diperintah oleh Tathagata dan dimiliki oleh para Bodhisattva. Ia mempunyai tujuh danau berharga, yang di tengah-tengahnya mengalir air jernih seperti kristal, yang mempunyai tujuh sifat yang berbeda-beda sifatnya namun satu.

O Sariputra, itulah Devachan. Ada bunga-bunga udambara Illahiah, yang akarnya tertambat di dalam bayangan bumi, dan berbunga bagi mereka yang dilahirkan di dalam daerah kebahagiaan,yang telah dapat melalui jembatan emasnya,dan sampai di tujuh gunung emas, mereka itu yang beruntung benar-benar, baginya tidak ada lagi penderitaan atau duka cita dalam siklus itu"

Meski terselubung ucapan itu oleh khayal mulia dan indah dari pikiran ke Timuran,dengan mudah kita dapat melacak dalam uraian itu, sifat-sifat pokok yang menonjol sekali dari keterangan kaum penyelidik modern kita. Apa yang disebut tujuh gunung emas, tidak lain adalah tujuh bagian alam mental, yang saling terpisah dengan perintang yang tidak dapat dipegang karena halusnyanya, tetapi tidak kurang nyata dan efektifnyanya. Batas atau perintang itu digambarkan sebagai pagar berjumlah tujuh larik, tujuh lapis tirai luas, tujuh deret pohon-pohon melambai di sana. Air jernih seperti kristal tujuh macam dengan tujuh sifat dan keadaan.

Hal ini menunjukkan macam kekuasaan dan keadaan pikiran pada mereka masing - masing. Tetapi ada satu sifat, yang mereka sama-sama memilikinya, yang menjamin mereka untuk menduduki tempat atau daerah kebahagiaan/berkah tersebut dan mengalami kebahagiaan itu. Adapun "akar bunga daerah itu hidup di dalam bayangan tiap-tiap bumi", sebab jiwa-jiwa di situ datang dari tiap-tiap dunia ke dalam surga yang berhubungan dengan bumi itu dan merasa sangat bahagia, yang tidak sanggup diceritakan. dan ini merupakan bunga yang mekar bagi semua yang hidup begitu rupa, sehingga menjadi mampu mencapainya. Sebab mereka telah "melalui jembatan emas" di atas aliran yang memisahkan daerah ini dari alam keinginan. Sebab bagi mereka telah selesailah pertentangan antara yang

rendah dan yang tinggi. Oleh karena itu baginya tak ada lagi penderitaan dan duka cita dalam siklusnya sampai sekali lagi jiwa turun untuk dilahirkan kembali di dunia dan surge ditinggalkan lagi untuk sementara waktu.

Kebahagiaan dalam alam surga

Kebahagiaan yang sangat merupakan pikiran pertama yang harus dijadikan latar belakang bagi semua gambaran tentang kehidupan di surga. Bukan saja kita membicarakan suatu dunia atau alam, yang menurut keadaannya tak mungkin ada keburukan dan duka cita! Ia bukan saia suatu dunia; di mana tiap-tiap mahluk harus menikmati kebahagiaan rohaniah, tertinggi. karena mereka ada di sana dan mi tentu menurut kemampuan masing-masing. Ia adalah dunia yang dapat memberikan kebahagiaan kepadanya yang dicita-citakan, yang hanya dibatasi kemampuannya untuk bercita-cita tinggi.

Di sini untuk pertama kalinya kita mulai menangkap sesuatu tentang sifat sejati dari Sumber Hidup nan Besar. Di sini untuk pertama kali kita menangkap suatu kilasan sedikit tentang bagaimanakah seharusnya sifat Logos dan apakah yang dikehendaki bagi kita. Jika kenyataan sangat besar sekali itu terbuka dimuka pandangah kita dengan penuh keheran - heranan, kita hanya dapat merasa, bahwa dengan tnengetahui kenyataan hidup tak akan kita pandang lagi seperti sebelumnya. Kita hanya dapat merasa heran sekali, bahwa semua gambaran pikiran orang di dunia tentang kebahagiaan sangat jauh sekali, tak mungkin direalisasi.

Kita harus mencoba menceritakan mengenai hal. Ini agar, terperinci, sekalipun tidak semua bagian, agar menjadi jelas. Hal yang perlu ditekankan pada waktu sekarang ini, adalahtentang rasa ke-cemerlangannya, bukan saja dengan tidak adanya semua keburukan dan ketidak-keserasian, tetapi karena adanya suka cita yang melimpah. Karena itu di mana-raana terdapat kebahagiaan universal yang sangat mengesankan sekali, yang tidak Pernah meninggalkan orang selama ia berada di situ. Pekerjaan apapun yang ia lakukan, tujuan rohaniah tinggi apa juga yang jiwanya mencita-citakan sesudah ia Lebih banyak mempelajari dunia baru di mana ia berada, selalu di dalam dirinya terdapat perasaan aneh, sangat menyenangkan yang tidak dapat ia ceritakan.

Hal itu hanya karena ia berada, dalam keadaan alam itu, yang membuat ia sangat bahagia karena hidup, karena ada! Itulah dasar hidup di alam surga dari segala sesuatu. Selain itu juga terdapat rasa menikmati senang tak terhingga dalam diri orang lain. Tidak ada yang menyamai hal itu di dunia ini dan tak ada orang dapat membayangkannya dalam pikiran. Jika orang dapat membayangkan hidupnya di waktu masih anak-anak yang sangat melimpah ruah dan dapat di.tingkatkan jnenjadi pengalaman rohaniah dan kemudian dilipat-gandakan

sampai beribu-ribu kali, mungkin baru didapat bayangan samar-samar keadaan orang di alam surga itu. Tetapi tamsil itupun sangat jauh dari kenyataannya, yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, terutama. .mengenai kehidupan rohaniah yang luar biasa vitalitasnya di dalam alam surga itu.

Suatu cara vitalitas kehidupan demikian menampakkan diri yaitu dengan adanya getaran di alam itu, yang sangat luar biasa cepatnya dari semua partikel dan atom-atom zat alam mental ini. Sebagai suatu teori, kita semua mengetahui, bahwa, sekalipun di dunia ini, tidak ada bagian zat, sekalipun dari zat terpadat dari benda padat, tidak ada yang tidak bergerak sesaatpun. Meskipun demikian. jika mata badan astral terbuka, maka hal ini bukan menjadi suatu teori saja dari para :ilmuwan,- tetapi merupakan kenyataan.

Sehingga kita menginsafi sifat universal dari hidup sedemikian rupa yang tidak mungkin kita mengerti sebelumnya. Cakrawala mental kita menjadi luas dan \ mulailah kita mempunyai gambaran sedikit saja tentang segala kemungkinan di dalam- alam. Hal yang akan tampak bagi orang yang belum mengalaminya sebagai impi.an yang luar biasa.

Jika penglihatan astral.saja sudah menimbulkan akibat seperti di atas, jika diterapkan untuk dunia wadag, bayangkan saja akibat yang ditimbulkan pada pikiran penyelidik, jika ia meninggalkan alam wadag dan menyelidiki dengan mendalam alam astral yang jauh lebih hidup dan kuat dengan getaran yang lebih cepat. Apalagi jika baginya terbuka pemandangan baru dan transenden dalam dirinya, sehingga ia terpesona sekali waktu melihat alam lain yang lebih tinggi dengan getaran yang jauh lebih capat dari pada yang kita kenal di sini bagai getaran cahaya dibandingkan dengan getaran suara.

Demikianlah suatu bayangan dari dunia mental, di mana hidup berdenyut di mana-mana tanpa berhenti, baik di luar atau di dalam dirinya, seakan ditingkatkan lebih tinggi dayanya.

Cara pengamatan baru

Indriya yang membuat orang dapat mengenai segala sesuatu itu bukan sesuatu yang mengherankan dari alam surga ini. Tidak lagi orang mendengar, melihat dan merasa dengan indera, yang terbatas kemampuannya seperti ia berada di dalam dunia ini.

Dan ia tidak saja memiliki pengamatan dengan kecakapan mendengar dan melihat begitu luas seperti waktu ia berada di alam astral sekarang ia merasakan di dalam dirinya suatu kekuasaan baru yang aneh, yang lain dengan yang ia miliki tetapi mengandung itu semua, bahkan lebih, sehingga ia dapat sekaligus bukan, saja melihat orang yang ia jumpai,

merasakannya, tetapi juga mengerti segala sesuatu tentang dia pada ketika itu juga, baik dalam dirinya dan di luarnya.

Itulah yang diketahuinya, baik apa sebab dan akibat segala sesuatu dan segala kemungkinannya, sedikit - tidaknya di alam mental. dan di alam-alam lainnya yang lebih rendah. Bagi si pengamatnya sendiri berpikir berarti membuatnya nyata, sehingga tidak ada keragu-raguan, atau keterlambatan dalam aksi langsung dengan indera luhur itu. Jika orang memikirkan sesuatu tempat, ia ada di sana. Jika yang-dipikir seorang teman, seketika ia melihat dia di depannya Tak akan dapat timbul salah pengertian ; tidak lagi ia akan tertipu atau diselewengkan oleh penglihatan lahiriah sesuatu, sebab tiap-tiap pikiran dan perasaan temannya, di alam itu akan terbuka baginya seperti buku terbuka di mukanya.

Jika ia cukup beruntung berada di tengah-tengah teman, yang pandangan luhurnya telah terbuka, maka pembicaraan dengan mereka cukup sempurna yang di sini hal itu sukar dibayangkan. Sebab di alam mental tidak ada jarak, tidak ada perpisahan. Perasaan mereka tidak lagi tertutup, atau setengah tertutup oleh kata-kata yang diucapkan kurang tepat

Pertanyaan dan jawabannya tidak perlu, sebab gambaran dalam pikiran dapat dibaca sejak dibentuknya. Sedang pertukaran pendapat berjalan sangat cepat seperti kilatan pembentukan pikiran. Semua ilmu pengetahuan ada di alam itu untuk diselidiki, semua, asal yang tidak dari alam lebih luhur dari padanya. Juga dunia di masa lalu terbuka baginya seperti di waktu sekarang, sebab catatan yang tak terhapus dari ingatan alam tersedia baginya.

Sejarah baik dari jaman .kuno maupun modern terbentang di hadapannya, asal dikehendaki saja. Tak lagi ia harus bergantung pada ahli sejarah, yang mungkin mendapat keterangan tidak benar, atau sedikit banyak berat sebelah. Segala kejadian dapat ia selidiki sendiri, apa saja yang menarik perhatiannya. Ia pasti akan melihat "kebenaran seluruhnya dan hanya kebenaran saja". Jika ia dapat berada di tingkatan lebih tinggi dari alam mental, sejarah dirinya yang sangat panjang di waktu lampau akan seperti film hidup diputar di hadapannya.

Orang akan melihat sebab-sebab karma, yang membuat dirinya seperti sekarang. Selain itu ia akan juga melihat karma apa yang masih harus ia selesaikan, sebelum "hitungan sedih yang lama habis"(the long sad count is closed). Beginilah ia dapat mengerti dengan tidak dapat salah tempat dirinya didalam evolusi.

Jika ditanyakan, apakah mereka dapat melihat hari depan se jelas waktu lampau, jawabnya tidak. Sebab kecakapan itu termasuk kecakapan di alam lebih tinggi. Meskipun "di alam mental juga mungkin tetapi sampai batas—batas tertentu saja, jadi tidak sempurna. Adapun sebabnya, dalam jaringan nasib manusia yang telah maju, ada bagian yang ia sendiri

dapat merubahnya, sehingga dengan kemauan kerasnya dapat menambah unsur baru padanya dan gambaran hidupnya yang datang dapat berubah karenanya. Bagi orang biasa yang belum maju yang secara praktis tidak mempunyai kemauan sendiri yang patut diceritakan, dapat diramalkan dengan jelas, tetapi jika Egonya mengambil hari depannya dalam kekuasaannya, meramalkan hari depannya dengan tepat menjadi tak mungkin.

Keadaan di kelilingnya

Kesan pertama seorang siswa yang memasuki alam mental secara sadar sepenuhnya, mungkin kebahagiaan yang sangat mendalam, vitalitas yang tak dapat diceritakan, adanya penambahan kekuasaan yang sangat besar sekali. Juga kepercayaan diri yang mengalir dari padanya sangat sempurna.

Dan , jika orang menggunakan kecakapan baru itu dan menyelidiki keadaan di sekitarnya, apakah yang ia lihat ? Ia menemukan dirinya di tengah-tengah sesuatu, yang tampak baginya sebagai dunia cahaya, yang selalu berubah sinar, warna dan suaranya. Suatu keadaan, yang ia tidak pernah melihatnya di dalam impiannya yang terindah sekali, yang ia pernah dapat menggambarkannya dalam pikirannya. Benar seperti apa yang dikatakan di dunia ini : "mata tidak pernah melihatnya", dan "telingapun tidak pernah"mendengarnya" juga, lagi pula hal itu tidak pernah memasuki hati orang, sehingga juga tidak pernah memhsyangkan, . demikranlah kemuliaan alam surga.

Tetapi pengalaman demikian tidak ada bandingannya. di alam dunia ini, oleh karena kata-kata di dunia yang manapun tentu tak dapat digunakan untuk menggambarkan atau untuk menceritakannya. Tetapi jika kita mencobanya, maka bermacam-macam kesulitan timbul, sehingga akhirnya kita dicekam perasaan tak mampu, tak mempunyai kecakapan mutlak untuk pekerjaan itu, sehingga dari permulaan sudah tidak ada harapan, sekalipun hanya untuk memberikan pengertian saja kepada mereka yang tidak dapat melihatnya sendiri.

Biarlah orang membayangkan angan perasaan berkah setinggi-tingginya dan kekuasaan sangat bertambah seperti yang telah diceritakan, mengambang dalam laitian cahaya yang hidup, dan yang dikelilingi oleh bermacam-macam keindahan warna dan bentuk. Seluruhnya berubah dengan setiap gelombang pikiran, yang ia pancarkan. Itulah apa yang ia temukan sebagai pembabaran pikiran di dalam zat alam pikiran, dan yang disebut sari elemental di dalam alam itu. Zat di situ memang apa yang digunakan untuk menyusun badan pikiran, sehingga bila zat pikiran bergetar karena memikir, maka getaran itu akan menggetarkan juga zat pikiran di keliling badan itu dengan sifat-sifat yang sama dengan pikirannya sendiri. Hal ini adalah pembawaan oleh sari elemental, yang menjadi hidup zat

tersebut. Jika pikiran bersifat konkrit, ia akan mempunyai bentuk seperti obyeknya bagi pikiran abstrak hanya berbentuk sebagai bentuk-bentuk dalam geometri yang sangat indah. Berhubung dengan hal ini, harus pula ingat, bahwa banyak pikiran yang di dunia hanya bersifat abstrak, jika di alam mental, mereka bukan lagi abstrak melainkan berbentuk konkrit.

Dapat dilihat, bahwa di alam tinggi ini, orang yang ingin mendiamkan pikirannya dan juga menutup diri dari keadaan di sekitarnya, dapat hidup dalam dunianya sendiri tanpa mendapat gahgguan dari luar dirinya. Dengan jalan demikian ia dapat melihat semua gagasannya sendiri, dengan segala akibat sepenuhnya, bergerak di mukanya, seperti melihat pemandangan alam. Jika sebaliknya ia ingin melihat kawasan tempat ia berada, maka baginya perlu sekali untuk Tidak memikirkan apa-apa beberapa waktu. Cara ini membuat pikirannya sendiri tidak mencampuri apa yang dilihat, yang sangat mudah bergetar. Sebab jika ia berpikir, apa yang dilihat akan bercampur dengan pikirannya sendiri.

Mengheningkan pikir di atas tidak sama artinya dengan mengosongkan pikiran. Kaum Hatta Yoga banyak berusaha mengosongkan pikiran, dan pikiran menjadi tumpul dan pasip sekali. Maksudnya memang untuk memasukkan pengaruh dari luar diri, yang kebetulan lewat melalui dirinya, tanpa ada yang merintanginya karena adanya pikiran dalam dirinya. Keadaan kosong demikian mendekati sekali seorang perewangan. Sedang diamnya pikiran di dalam alam mental, mempunyai kewaspadaan tajam dan sangat positif. Jika orang itu tidak berpikir untuk beberapa waktu, maksudnya apa yang ditanggapi murni, tidak ada unsur- unsur dari diri sendiri.

Jika orang dapat berbuat di alam tersebut sedemikian rupa, ia sendiri tidak lagi menjadi pusat yang memancarkan getaran, yang bersifat sebagai warna bermacam-macam dan cahaya beraneka warna, dan dengan bentuk bermacam-macam, masing-masing dengan suaranya sendiri-sendiri, seperti di atas telah digambarkan dengan tidak sempurna. Tetapi semua tetap ada.

Sebaliknya segala sesuatu tampak lebih mulia, serasi dan bercahaya gemerlap indah sekali lebih dari yang pernah dialami di dunia. Dalam mencari pengertian tentang sebab semua kejadian tersebut, ia mulai menginsafi, bahwa semua kebesaran dan keindahan itu bukanlah sesuatu kebetulan saja, seperti halnya cahaya indah di kutub utara (aurora borealis) di alam surga .

Ia mengerti, bahwa segala itu mempunyai arti yang ia dapat memahami. Ia menangkap makna segala sesuatu, yang ia lihat dengan segala kebahagiaan yang mendalam, tidak lain adalah bahasa para dewa, yang disebut bahasa warna- yang luhur. Dengan warna itu para dewa bercakap-cakap. Mereka adalah mahluk lebih luhur dari pada dirinya dalam tingkatan evolusinya. dengan percobaan. dan berbuat ia menemukan, bahwa ia

juga dapat menggunakan bahasa rupa para dewa, bahasa baru baginya yang sangat indah. Penemuan itu membuat ia memiliki lain kecakapan besar, yang menjadi warisannya di dalam alam surga, yaitu bercakap-cakap dengan mahluk-mahluk lebih mulia dari manusia dan bertukar pikiran dengan mereka ! . Mengenai soal ini di belakang akan kami bicarakan lebih lengkap, jika gilirannya tiba.

Sekarang tentunya sudah jelas,tidak mungkin menyediakan suatu bagian sendiri untuk itu, dalam soal membicarakan pemandangan di alam surga, seperti juga dalam membicarakan pemandangan di alam astral. Di situ juga tidak dibicarakan tentang penduduk astral. Sebab lain ialah pemandangan di surga tidak ada selain apa yang dibuat oleh orangnya sendiri dengan pikirannya, tentunya-kecuali penduduknya yg banyak, para dewa yang selalu melewati dirinya. Mereka itu merupakan pemandangan tersendiri yang keindahannya di luar dugaan, Tetapi betapa sukarnya menceritakan dengan kata-kata keadaan kehidupan di alam sana.

Yang dapat disebut-sebut hanyalah fakta bahwa semua pemandangan yang mungkin ada di situ, segala keindahan, yang ada di bumi atau di langit atau di lautan ada di sana, hanya lebih lengkap dan lebih kuat di luar impian manusia. Tetapi semua keluhuran dan kemuliaan kenyataan yang hidup, tiap-tiap manusia hanya dapat melihat menurut kecakapan yang ada dalam diri sendiri, dan itu hanya dimiliki, jika waktu di dunia dan di alam astral ia telah mengembangkannya untuk menanggapi.

Gelombang besar

Bila orang ingin mengadakan anaiisa lebih lanjut, ia dapat meneruskan memberhentikan pikirannya lebih lama lagi. Apakah akibat dalam keadaan demikian, di mana tidak ada rintangan sama sekali dari pikirannya sendiri dan juga tidak ada percakapan dengan salah satu penghuni di sana.Ia dapat berada dalam keadaan demikian dengan mengadakan bungkus / selongsong sekeliling dirinya, yang akan mencegah masuknya pengaruh seperti tersebut di atas. Sudah tentu ia harus tidak memikir apa-apa. Sesudah itu ia dapat menyelidiki keadaan di dalam selongsong sendiri.

Jika percobaan itu ia lakukan dengan teliti maka lautan cahaya tidak menjadi diam. Apa sebabnya ?

Bagian-bagiannya tetap menggetar dengan cepat sekali tetapi sifatnya di mana-mana sama. Dan tidak terjadi lagi warna-warna dan bentuk-bentuk, yang selalu berubah. Apa yang akan ia lihat ? Ia akan melihat gelombang-gelombang teratur, yang sangat berlainan dengan keadaan sebelum diam, yang semula tak tampak karena adanya fenomena buatan yang lain.

Keadaan terakhir inilah, yang merintangai pandangan gelombang-gelombang di atas, yang sifatnya universal, yang tidak dapat dirubah dengan bungkus apa saja, yang dapat dibuat manusia. Mereka tidak merubah warna, tidak menimbulkan apa pun, tetapi mengalir terus sangat teratur di dalam seluruh zat di alam mental itu, keluar dan masuk-lagi, seperti masuk keluarnya napas, tetapi sekarang semesta alam mental yang berbuat demikian.

Tentang gelombang ini ada beberapa macam, yang berbeda-beda karena besar kecilnya, karena periode getarannya dan juga karena sifat keharmoniangannya, dan yang menakjubkan sekali yaitu gelombang terbesar, yang menjadi pernapasan atau detak jantung seluruh sistem. Suatu gelombang yang timbul dari suatu pusat, yang sama sekali tidak diketahui, sebab pusat itu berbeda di alam tinggi dan mencurahkan hidupnya pada semua alam, dan kemudian kembali lagi ke Asal Mulanya.

Hal itu tampak seperti pasang surutnya seluruh alam tersebut. Suaranya seperti gelegar samodra raya. Tetapi di dalam suara itu dan melaluinya terdengar suara-suara gema bermacam-macam, seperti nyanyian keraenangan, seperti musik semua alam menjadi satu.

Manusia yang telah mendengar nyanyian mulia dan indah dari alam itu tak akan pernah melupakannya. Sekalipun di alam dunia sini, yang menjemukan dan diliputi maya, ia mendengarnya sebagai suara yang menjadi latar belakang semua suara alam di dunia, yang selalu mengingatkan dirinya pada suara aslinya di alam tinggi.

Jika pengunjung alam itu berhati suci dan berpikiran murni dan telah mencapai keluhuran kerohanian, ia akan dapat mempersatukan diri dengan suara nyanyian gelombang itu yg akan membawanya ke dalam sumbernya. Hal -itu mungkin, tetapi kurang bijaksana, kecuali Sang Guru mendampingi dirinya, yang akan menariknya kembali pada waktunya, cari pelukan gelombang maha hebat itu. Sebab kekuatan gelombang itu tak dapat ditahan dan akan membawanya terus maju, sampai tinggi ke alam lebih luhur, yang kebesaran kemuliaannya tidak akan dapat ditahannya. Ia akan kehilangan kesadarannya, dengan tanpa diketahui kapan, di mana dan bagaimana ia akan dapat sadar kembali.

Memang benar, bahwa tujuan terakhir dari evolusi manusia ialah persatuan dengan semua, tetapi tujuan itu harus dicapai dengan penuh kesadaran, sebagai seorang raja yang menang memasuki negara warisannya, dan bukan dengan kesadaran kosong, seperti orang berada dalam keadaan hampir terhapus dirinya, yang juga bersifat kebinasaannya.

Bagian rendah dan tinggi dari alam surga

Segala sesuatu yang telah kita coba ceritakan, dapat diterapkan bagi bagian terendah dari alam-mental. Alam ini seperti halnya alam astral atau alam wadag, terbagi dalam 7 bagian.

Empat bagian yang rendah, disebut dalam buku-buku sebagai alam "rupa", atau alam dengan segala macam bentuk dari zatnya. Bagian itu merupakan surga rendah, yang dihuni oleh rata-rata manusia sampai lama dengan mengalami kebahagiaan.. Hal itu terjadi di antara satu penjelmaan di.dunia dan yang berikutnya.

Adapun tiga bagian lainnya disebut "arupa" artinya tanpa bentuk, sebab di dalamnya tak terdapat bentuk apapun. Mereka. itu merupakan Surga Luhur, di mana Ego manusia selalu berada dan bekerja. Itulah tempat tinggal sejati manusia. Nama-nama Sanskreta telah dipakai,sebab dibagian "rupa" itu semua pikiran tentu berbentuk tertentu, tetapi di bagian "arupa." semua pikiran menjelmakan diri -dengan cara lain. Hal ini akan dijelaskan selanjutnya. Bedanya antara dua bagian itu sangat menyolok, sangat jelas, demikian rupa sehingga diperlukan dua macam wahana kesadaran yang berbeda.

Wahana yang sesuai untuk surga bagian rendah disebut badan pikiran, sedang wahana untuk surga bagian luhur dikenal dengan nama badan karana, suatu wahana bagian Ego yang menjelmakan diri di dunia selama seluruh masa evolusinya.

Lain perbedaan lagi yang sangat besar, yaitu dalam empat bagian alam ini kemungkinan masih ada maya baginya, tetapi bukan untuk entitas yang ada disitu, dengan penuh kesadaran selama masih hidup. Tetapi bagi mereka yang belum maju, yang kemudian meninggal dunia. dan kemudian berada di empat bagian rendah itu. Pikiran-pikiran dan aspirasi luhur, yang telah ia miliki selagi hidup, akan mengumpul di sekeliling dirinya dan membungkus dirinya sebagai cangkang.

Hal itu merupakan dunia subyektif yang dibuat bagi dirinya sendiri. Di dalamnya mereka hidup di dalam surganya, sehingga mereka hanya meihat secara samar-samar segala kemuliaan dan kebesaran surga yang nyata -dan yang ada di luar-dirinya, ataupun sama sekali tidak melihatnya. Bahkan menurut anggapan mereka apa yang kelihatan itulah surga.

Tetapi tentu salah, jika kita menganggap bahwa awan pikirannya sendiri merupakan pembatasan. Fungsinya memungkinkan manusia menanggapi getaran tertentu - bukan menutupnya dari yang lain.Sebenarnya pikiran sekeliling dirinya adalah daya untuk menarik kekayaan alam mental. Alam mental sendiri adalah bayangan dari Pikiran Ilahi — gudang dengan isi tanpa batas, .dan dari padanya ia mengambil segala kebahagiaan alam itu,sesuai

dengan daya kekuatan pikirnya serta cita-citanya, yang telah ditimbulkan selama ia hidup di bumi dan juga dialam.astral.

Tetapi di dalam alam mental yang lebih tinggi, pembatasan demikian sudah tidak ada lagi. Kebanyakan Ego di sana hanya mempunyai kesadaran seperti orang mimpi yang tidak begitu jelas terhadap keadaan di sekelilingnya. Inilah" kenyataan baginya di waktu sekarang; Tetapi jika Ego itu dapat melihat, penglihatannya memang benar, sebab pikiran tidak lagi terbatas_benruknya.seperti keadaannya di alam rendah.

Kerja pikiran

Bagaimana keadaan pikiran para Ego manusia sebagai penghuni di berbagai bagian alam, akan lebih banyak diceritakan dalam bab masing-masing. Tetapi terlebih dulu orang harus mengetahui bagaimana cara pikiran itu bekerja, baik di bagian rendah maupun di bagian tinggi- Hal ini perlu sekali dimengerti setepat-tepatnya. Itulah sebabnya di sini akan diceritakan lagi secara lebih terperinci tentang berbagai percobaan oleh para penyelidik kita dalam usaha mereka menjelaskan masalah ini.

Pada bagian permulaan penyelidikan ini, ternyata ada sari elemental, baik di alam astral maupun di alam mental, yang sangat berbeda dengan zat di alam-alam tersebut. Sari elemental bersifat peka,tetapi yang ada di alam mental jauh lebih peka dari pada yang ada di alam astral- Sebab jika ada pikiran dalam diri manusia dengan seketika itu ditanggapi oleh sari elemental pikiran. Tetapi di sini di alam mental, semuanya adalah zat pikiran, dan karena itu tidak'hanya sari elementalnya, tetapi materi alam itu sendiri langsung menanggapi dan dipengaruhi oleh pikiran. Maka perlu kami bicarakan perbedaan akibat pada dua hal itu !

Sesudah diadakan berbagai percobaan, yang sifatnya kurang roeyakinkan, maka telah diambil suatu metode, yang memungkinkan perbedaan di atas dapat diketahui dengan jelas. Seorang penyelidik tinggal di bagian terendah alam mental, untuk mengirimkan suatu bentuk pikiran. Penyelidik yang lain berada dibagian alamasnya, demikian rupa sehingga ia dapat melihat dari atas apa yang terjadi, sehingga dapat dihindari kemungkinan kekacauan. Dalam keadaan demikian, telah diadakan juga percobaan mengirimkan pikiran cinta kasih 'dan yang bersifat menolong kepada orang lain atau seorang teman, yang berada di sebuah negeri jauh dari situ.

Akibatnya sangat nyata: di dalam bagian. alam terbentuk suatu selongsong yang bergetar,yang mengeluarkan getaran kesegala penjuru sekeliling pemikir, tampaknya seperti gelombang di atas air tenang, sekeliling tempat yang dijatuhkan sebuah batu. Hanya dalam hal

ini, getarannya atau gelombangnya menuju ke segala penjuru, tidak hanya dalam satu bidang saja. Getaran itu seperti di alam wadag, lambat laun menjadi lemah jika sudah jauh dari sumbernya, tetapi bagi getaran itu melemahnya sangat sedikit sekali, sehingga sesudah jauh sekali baru seperti kehabisan kekuatan, sehingga orang hampir tidak dapat merasakannya lagi.

Demikianlah tiap-tiap orang di alam mental menjadi pusat pikiran yang bercahaya. Maka di dalam alam itu terdapat ba" nyak sekali getaran-getaran, yang saling bertemu - dengan yang lain, yang datang dari semua penjuru, namun tanpa saling mengganggu, seperti cahaya-cahaya di dalam dunia ini. Bentuk cahaya itu seperti bola, yang berwarna bermacam-macam dan selalu berubah. Tetapi warna ini semakin jauh semakin lemah, sekalipun dengan sangat lambat sekali.

Gelombang pikiran di atas berpengaruh pada sari elemental di alam itu, tetapi juga sangat berbeda dengan yang ada di alam astral. Sebab di alam mental dengan seketika menimbulkan bentuk seperti bentuk manusia dengan hanya berwarna satu saja, tetapi dalam berbagai nuansa.

Bentuk tersebut secepat kilat dan seketika .itu juga sudah sampai pada teman yang dipikir; yang didoakan kebajikannya, bahkan sesudah sampai, mengumpulkan sari elemental dari alam astral. Akibatnya jadilah ia suatu elemental buatan biasa, seperti telah diterangkan di dalam pelajaran tentang alam astral. Elemental ini menunggu kesempatan baik, untuk menuangkan dirinya sebagai pengaruh yang menolong teman tersebut di atas. Setelah berubah menjadi astral, kecemerlangan cahayanya menjadi kurang, menjadi lebih suram, sekalipun warna merah tawarnya tetap tampak di dalam bungkusnya dari zat alam lebih rendah. Warna merah mawar itu juga terdapat pada pikiran aslinya, sebab itulah yang menjiwai atau yang menghidupi sari elemental di alam mental.

Demikianlah pikiran yang sama itu ditambah dengan bentuknya sebagai elemental mental, yang menjiwai elemental astralnya. Kejadian demikian dapat dilihat juga pada Roh manusia (ultimate spirit), jika ia membungkus dirinya dengan berbagai badan, jika ia membabarkan diri dalam berbagai alam dengan bagian-bagiannya. Metodenya hampir sama !

Setelah diadakan percobaan lebih lanjut lagi mengenai hal seperti itu, diketahui suatu kenyataan baru. Fakta tersebut berhubungan dengan warna elemental, yang erat berhubungan dengan sifat pikiran. Jika pikiran itu bersifat cinta kasih yang kuat, yang ditimbulkan adalah suatu mahluk dengan warna merah mawar yang menyala-nyala. Pikiran yang mengandung keinginan besar untuk menyembuhkan, yang dikirim kepada seorang teman yang sakit, akan menimbulkan sebuah elemental yang berwarna putih perak sangat indah. Sedangkan pikiran yang dikirim kepada orang, yang tertekan perasaannya dan yang merasa kehilangan harapan, dengan maksud agar dengan sungguh-sungguh mau

memperkuat pikirannya, akan menimbulkan elemental dengan warna kuning emas,- mengkilat sangat indah.

Dalam semua hal itu dapat dilihat, bahwa selain ditimbulkan getaran dengan warna bermacam-macam di dalam zat alam itu, juga ditimbulkan suatu bentuk elemental dengan daya kekuatan di dalamnya, yang menuju kepada orang, yang menjadi tujuan pikiran; Tetapi mengenai hal ini ada satu perkecualiannya yang tampak jelas. Salah seorang penyelidik berada di bagian rendah dan ia mengirimkan pikiran cinta kasih dan rasa bakti sangat kuat kepada seorang Adept, Guru Rohariahnya. Hal itu diketahui seketika oleh penyelidik lain-lain tersebut di atas. Adapun akibatnya dalam suatu hal, seperti kebalikan dari apa yang tersebut di atas.

Orang harus beranggapan, bahwa siswa seorang Adept, selalu berhubungan dengan Gurunya melalui suatu aliran pikiran dan pengaruh yang tetap. Hal ini tampak di alam . mental sebagai suatu berkas sinar besar atau suatu cahaya mengalir yang menyilaukan yang memiliki semua warna - ungu, keemasan, biru. Mungkin dikira, bahwa pikiran sang siswa yang bersungguh-sungguh, penuh cinta kasih, akan mengirimkan getaran khusus yang akan bergerak melalui cahaya di atas.

Tetapi bukan itu, melainkan suatu penambah intensitas warna aliran cahaya di atas, yang menuju kepada sang siswa.. Dengan demikian ternyata bahwa bila sang siswa menunjukan pikirannya kepada Gurunya, apa yang sebenarnya ia lakukan adalah menghidupkan hubungannya dengan Guru itu . Dengan jalan demikian, terbukalah curahan tambahan, yang raengeluarkan daya yang memperkuat dirinya, dan menolongnya dari alam. luhur. Tampaknya Sang Guru begitu berlimpah. dengan kekuatan pengaruh besar, yang menolong dan memperkuat, sehingga . setiap pikiran yang meningkatkan kegiatan saluran penghubung dengan dirinya tidak menimbulkan aliran kepadanya seperti biasanya; tetapi membuat saluran cinta kasih beliau yang sangat melimpah-ruah lebih besar mengalir melaluinya kepada siswa itu.

Di bagian "arupa" perbedaan pengaruhnya tampak sangat jelas, terutama sekali yang berhubungan dengan sari elemental. Gangguan yang ditimbulkan di dalam zatnya saja, sifatnya sama tetapi sangat diperkuat di dalam zat yang lebih halus ini. Hanya di sini tidak menimbulkan suatu bentuk sama sekali dalam sari elemental, sedang metode kerja sama sekali telah diubah!

Semua percobaan di alam lebih rendah selalu .menunjukkan elemental yang berada di dekat orang yang dipikir, menunggu kesempatan baik guna memberikan kekuatannya kepada badan pikirannya, badan astralnya, bahkan kepada badan wadagnya. Di alam luhur ini hasilnya adalah suatu macam sinar halilintar dari sari elemental dari badan karena si pemikir langsung ke badan karena orang yang dipikir; di sini kita mempengaruhi Ego yang

menjelma, yaitu manusia sejatinya.- Dan jika pikiran yang kita kirimkan mempunyai hubungan dengan diri rendahnya, ia juga sampai kepadanya dari atas melalui badan karena. Tetapi pikiran yang dikirimkan dari alam pikiran bagian rendah selalu hanya. sampai pada diri rendah orang yang dikirim.

Bentuk pikiran

Sudah tentu pikiran yang akan dilihat di alam ini, tidak tentu ditujukan kepada seseorang. Kebanyakan hanya dikeluarkan begitu saja dan dia hanya melayang - layang dengan tidak jelas kian-keraari. Adapun mengenai bentuk dan warna yang tampak pada mereka sangat banyak sekali, sehingga jika dipelajari akan merupakan ilmu pengetahuan tersendiri, yang sangat menarik.

Sekalipun yang diselidiki secara terperinci hanya jenis-jenis pokoknya saja, akan banyak meraakan ruangan dan hal itu dalam uraian ini tidak tersedia, sehingga di sini hanya akan dibicarakan dasar-dasarnya saja dari berbagai jenisnya, sebab atas dasar-itu jenis-jenis tersebut dibangun. Dari uraian yang kami kutip dari tulisan Dr. A. Besant, yang termuat dalam majalah Lucifer, Sept. 1896, di situ beliau hanya menerangkan tiga prinsip besar, yang menjadi dasar pembentukan bentuk pikiran, yang dikeluarkan oleh pikiran, waktu memikir, yaitu:

- a. sifat pikiran, menentukan warnanya
- b. jenisnya menentukan bentuknya dan
- c. ketegasannya menentukan jelas dan tidaknya batas - batas bentuk pikiran.

Beliau juga member! berbagai contoh tentang pengaruh terhadap warna. Beliau selanjutnya berkata sebagai berikut :

... Jika badan astral dan mental bergetar karena pengaruh perasaan bakti, maka aura orang akan tertutup dengan warna biru. Warna ini dapat kuat atau tidak, indah dan murni, tergantung pada kedalaman perasaan tersebut, tergantung pula pada keluhuran serta kesuciannya. Didalam gereja pikiran demikian dapat dilihat timbulnya, tetapi sebagian besar . tidak mempunyai batas-batas tertentu, dan hanya tampak seperti awan biru menggulung-gulung.

Sering kali warnanya tidak jernih, keruh karena ada campuran pamrih diri, yang kelihatan ada campuran warna sawo matang., sehingga warna birunya tidak cemerlang. Tetapi jika perasaan bakti itu tanpa pamrih, maka warna birunya sangat indah, seperti biru langit di waktu musim panas.

Dalam warna demikian sering tampak sinar bintang-bintang berwarna kuning emas yang sangat terang center lang menjulang ke atas seperti hujan bunga api.

"Jika orang marah, maka pikiran demikian menimbulkan warna merah batu sampai merah padam yang centerlang terang. Kemarahan kejam, akan tampak sebagai kilatan- seram berwarna merah keruh, yang timbul dari awan coklat tua. Jika marahnya "bersifat luhur", warnanya merah terang, yang tidak tampak biiruk untuk dilihat, sekalipun menimbulkan perasaan tidak enak.

"Cinta kasih menimbulkan awan berwarna merah jambu; ada pula yang merah tua keruh, yang menunjukkan adanya sifat-sifat hewaniah pada cinta itu (sex) . Warna merah mawar bercampur dengan merah coklat, berarti cinta bercampur dengan pamrih diri. Jika campurannya hijau keruh, hal itu menunjukkan iri hati. Tetapi jika merahnya indah seperti bunga mawar (rose) bagai kilauan fajar, maka cintanya sangat murni tanpa ada pengaruh pamrih diri. Cinta demikian mengalir dan meluas. sampai jauh dan tidak mempunyai sifat diri sama sekali, diberikan kepada siapa saja yang mambutuhkannya.

"Intelek meuumbuhkan bentuk-pikiran kuning. Akal pikiran yang di arahkan pada tujuan rohaniah, menimbulkan warna kuning sangat lembut dan jika digunakan untuk kepentingan diri, atau dicampuri dengan ambisi, akan memberi campuran warna odranye tua, terang dan kuat. (Lucifer, vol. XIX, halaman 71).

Sudah tentu harus diingat, bahwa bentuk pikiran astral dan mental yangdigambarkan di atas, tentunya masing-masing memerlukan zat-zat dari alam rendah dan tinggi,sebelum bentuk-bentuk pikiran itu dapat memperlihatkan sifat-sifatnya.

Beberapa contoh telah diberikan tentang~bentuk pikiran seperti bunga atau seperti keong, yang kadang-kadang diambil oleh pikiran kita yang sifatnya mulia dan luhur. Tempo – tempo ada yang memakai bentuk seperti manusia, yang mungkin dikira hantu.

"Suatu pikiran dapat mempunyai bentuk seperti si pemikir, jika orang ingin sekali berada di suatu tempat untuk mengunjungi orang lain, agar dapat dilihat. pikiran itu dapat berbentuk seperti orang yang memikirkannya. Seorang waskita yang berada di tempat yang mau dikunjungi, dapat melihat bentuk orang itu, yang dikiranya sebagai temannya sendiri di dalam badan astral. Bentuk pikiran itu dapat raenyampaikan pesannya jika ini memang terkandung dalam dirinya.

Sebab apa yang dipesankan itu akan menimbulkan getaran di dalam badan astral orang yang diberi pesan. Getaran itu akan diteruskan dari badan astral ke dalam otak,di mana getaran itu akan diterjemahkan merijadi pikiran atau suatu kalimat. Bentuk pikiran demikian akan dapat menimbulkan suatu kesan pada pengirimnya sendiri, karena ada hubungan magnetis antara pikiranriya sendiri dengan dirinya. (halaman 73)

Seluruh tulisan yang dikutip ini, yang telah diambil intinya, perlu dipelajari baik-baik oleh mereka yang ingin mencakup cabang pengetahuan yang sangat kompleks ini. Dengan gambar-gambar yang menyertai keterangan di atas, akan didapat pengertian baik . bagi mereka, yang tidak dapat melihatnya sendiri, pengertian itu akan lebih mendekati kenyataan tentang bentuk-bentuk pikirah-pikiran sebenarnya dari pada yang telah ditulis sebelumnya.

Bagian-bagian Alam

Jika orang bertanya, apakah perbedaan sebenarnya antara zat-zat dari berbagai bagian alam mental, memang tidak begitu mudah, kecuali jika jawaban itu bersifat umum. Sebabnya sangat kurang kata-kata di sini, yang dapat melukiskan keadaan di sana dengan tepat. Sekalipun untuk tnenceri.takan- bagian terendah sendiri rasanya banyak sekali kekurangannya.

Jadi sebenarnya masih banyak yang harus diceritakan. Seperti suatu nada yang kita dengar, tidaklah hauya satu nada saja, tetapi terdiri dari banyak nada tambahan (overtones) lainnya yang lirih, demikian juga jika berada dalam bagian alam yang lebih tinggi, juga, akan terdapat warna-warna antara lebih banyak, yang bukan merupakan warn.a pokok. Corak warna tambahan itu tidak dikenal di alam dunia ini, sehingga bertambah tinggi kita naik di bagian-bagian alam selalu dapat kita lihat warna-warna baru, yang tidak terdapat di bagian alam lebih rendah. Cahaya bagian alam yang lebih rendah hanya tampak gelap saja bagi alam di atasnya. Karena itu, mungkin akan menjadi lebih sederhana, jika kita mulai saja dengaa bagian-tertertinggi dan bukan mulai dari bagian yang terendah.

Bagian alam tertinggi itu materinya dijiwai oleh suatu Kekuatan yang mengalir ke bawah, seperti cahaya bersinar dari atas ke bawah dari alam iauh di atas alam mental. Jika kita turun ke bagian alam ke dua, maka zat bagian pertama itu akan menjadi kekuatan atau jiwa zat dalam bagian ke dua.

Atau tepatnya, daya kekuatan aslinya di tambah bungkus zat bagian pertama alam mental, masih tetapmenjiwai bagian ke dua alam mental. Demikian selanjutnya di bagian alam ke tiga, dan di sini kekuatan itu telah terbungkus dengan dua kulit, yaitu dari kulit bagian alam pertama dan dari alam ke dua, dan itulah yang menjadi kekuatan zat bagian-bagian alam ke tiga, Jika kita sampai pada bagian alam ke tujuh, maka daya hidup nya berada di dalam enam bungkus. Dengan demikian kita mengerti, bahwa daya kekuatan itu bertambah banyak bungkusnya. akan bertambah kurang kekuatarmya dari menjadi kurang kegiatannya. Kejadian demikian sama benar dengan Atma, Ron pirimordial yang juga

bertambah lama bertambah b'anyak .bungkusnya, jika ia turun lebih dalam di dalam materi, sebagai sari monade, dengan tujuan memberi kekuatan pada zat semua alam .dalam kosmos. Oleh karena kejadian seperti itu sering terjadi di dalain alam, maka orang akan menghemat banyak tenaga dan kesulitan , jika ia maii mencoba merigenal gagasan di atas. (Lihat Kursus "Kebijaksanaan Kuno'. yang diambil dari buku Dr.A.Besant)

Catatan Masa Lampau.

Berbicara tentang sifat umum alam mental, kita tidak boleh melupakan latar belakang, yang terbentuk oleh catatan masa lampau, yang dapat disebut ingatan alam, yang memuat sejarah dunia yang terpercaya.

Apa yang kita miliki sebagai catatan alam di alam pikiran ini bukanlah catatan mutlak tetapi hanya pencerminan dari alam yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya catatan itu terang, tepat dan selalu bersambung, berbeda dengan manifestasi yang terputus-putus dan tidak teratur, yang mencerminkannya di alam astral. Jadi untuk dapat membaca sejarah jagad yang bias dipercaya, orang harus waskita secara sadar di alam mental dan kemudian dapat kembali, ke dalam badan wadag dalam keadaan ke sadaran penuh. Dalam hal ini orang jangan lupa, bahwa kesalahan raungkin dapat terjadi untuk mengingat kembali segala sesuatu yang telah terjadi atau dilihatnya.

Para pelajar yang telah berhasil memperkeimbangkan daya kekuatan atau kecakapannya, yang masin latent di dalam batinnya, terutama yang berhubungan dengan alam mental di waktu masih berada di dalam alam wadag, mempunyai kesempatan baik untuk dapat mempelajari sejarah jagad itu. Suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat menarik perhatian.

Ia bukan saja dapat menilik kembali seluruh sejarah yang ia telah ketahui dengan santai, dapat membenarkan kesalahannya, dan pandangan yang tidak benar menurut apa yang diterima dari orang lain di dunia ini. Tetapi ia juga dapat mengatur atau menyusun kembali seluruhnya dari permulaan sekali, mengamati perkembangan intelek manusia yang lambat, kemudian sampai turunnya para suci dari planit "Venus", kemudian pertumbuhannya sampai rnenjadi peradaban yang hebat yang mereka dirikan di bumi ini.

Apa yang ia pelajari tidak terbatas pada perjalanan perkembangan manusia, tetapi ia dapat juga melihat seperti dalam manusia, semua bentuk binatang dan tumbuh-tumbuhan yang aneh-aneh, dari jaman bumi masih muda. Penyelidik itu juga dapat mengikuti segala

perubahan geologi yang pernah terjadi, dapat mengamati bencana-bencana alam besar, yang merubah muka bumi ini bukan hanya satu kali saja, akan tetapi berkali-kali.

Banyak dan bermacam-macam sekali kemungkinan yang bisa didapat dari ingatan alam ini, tetapi itu bukan satu-satunya keuntungan dari alam mental, tetapi masih banyak lagi lebih dari apa yang didapat dari alam-alam yang lebih rendah. Jika hal di atas ditambah dengan kesempatan liar biasa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan karena dimilikinya kecakapan lebih luas, maka kita mulai memiliki gambaran samar-samar tentang keuntungan bagi seorang siswa, jika ia telah mendapat hak memasuki alam itu menurut kehendaknya sendiri dengan kesadaran sempurna. Alam mental memang warisan semua manusia, yang telah memperkembangkan batinnya, alam :sangat cemerlang, yang di sini disebut surga.

Di alam itu kita dapat berhubungan dengan para dewa dan berwawancara, serta para Guru Kearifan sendiri. Di situ kita akan mengalami ketenangan dan terbebas dari segala penderitaan dalam kehidupan di dunia. Kita dapat mengenyam kebahagiaan mendalam serta kecakapan lebih luas untuk mengabdikan manusia.

Bab 3

PENGHUNI

Dalam usaha kita untuk menceritakan para penghuni alam mental, rasanya ada baiknya untuk membagi penghuni itu ke dalam tiga bagian besar, seperti yang telah kita lakukan bagi penghuni alam astral, yaitu dalam :

- a., penghuni manusia.
- b. yang bukan manusia dan
- c. penghuni makhluk buatan.

Hanya pembagian ke dalam golongan lebih kecil tentunya akan sangat berkurang banyaknya dari pada di alam astral. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya elemental yang ditimbulkan napsu-napsu hewani, sedang itulah yang sangat banyak terdapat di dalam astral.

I. MANUSIA.

Sama seperti di waktu membicarakan alam rendah, pun di sini perlu sekali membagi - bagi penghuni manusia ke dalam dua golongan.

Golongan pertama, ialah termasuk mereka yang- masih terikat badan wadag dan golongan mereka yang tidak. Orang banyak menyebutnya orang hidup dan orang mati, tentunya pemberian nama demikian kurang bertar. Hanya diperlukan sedikit pengalaman saja di alam-alam luhur ini untuk merubah dengan mendasar konsepsi pelajar tentang perubahan yang terjadi pada orang yang meninggal dunia. Sebab jiwa-jiwa manusia/orang mati berada di alam astral dan sadar di sana, apa lagi di alam mental, maka barulah orang mengalami hidup sebenarnya, suatu hal yang belum pernah dialaminya di alam dunia ini. Jika kita keluar dari dalam badan wadag di waktu menanggalkan badan wadag, kita bahkan berada di dalam kehidupan yang lebih nyata, bukan keluar darinya.

Kita tidak memiliki bahasa dan kata-kata yang cocok serta benar untuk menyatakan keadaan tersebut. Dapat juga disebut tanpa badan wadag bagi yang satu golongan, dan bagi yang lain yang masih berbadan wadag, tetapi dua nama itu juga masih banyak menimbulkan kesalah.pahaman. Marilah kita meninjau golongan manusia di alam mental, yang sudah tidak berbadan wadag.

Manusia Berbadan Wadag.

Mahluk manusia yang masih mempunyai badan wadag yang jiwanya dapat bergerak di alam itu dengan kesadaran penuh, yaitu mereka .para-Adept atau para siswanya yang telah- .mendapat diksha. Sebab seorang siswa, yang belum mendapat pelajaran dari Sang Guru untuk menggunakan badan mehtalnya, belum dapat bergerak secara bebas di dalam alam mental, sekalipun hanya di bagian terendah.

Untuk dapat bekerja di situ secara sadar di waktu masih hidup di dunia dibutuhkan perkembangan lebih tinggi. Ini berarti juga penyatuan keseluruhan dirinya, sehingga di sini ia tidak lagi hanya suatu personalitas yang sedikit atau banyak dipengaruhi individualitasnya di atas, tetapi ia adalah manusia sejati, yang terbungkus oleh badan-badannya, tetapi memiliki dalam dirinya kekuasaan dan pengetahuan dari Ego yang tinggi.

Suatu obyek sangat baik yaitu, para Adept dan para, siswa mereka yang telah terdiksha (initiate), jika seorang penyelidik sudah dapat meihat mereka. Mereka itu tampak sebagai

bola cahaya dan warna, yang menghalau pengaruh jahat, di mana saja mereka pergi. Juga mempengaruhi mereka, yang dekat padanya. seperti sinar matahari pada bunga-bunga, memancarkan rasa tenang dan bahagia, yang bahkan dapat dirasakan oleh mereka, yang tidak dapat melihat beliau-beliau itu. Di alam surga inilah kebanyakan pekerjaan beliau itu dilakukan, khusus di bagian alam mental tertinggi, di mana individualitas secara langsung dapat dipengaruhi.

Dari sinilah beliau-beliau menyebar pengaruh rohaniah pada dunia pikiran. Dari -sini juga beliau-beliau melancarkan segala - gerakan besar dari berbagai macam. Di sini disebarkan banyak sekali kekuatan rohaniah yang sifatnya pengorbanan diri para Nirmana Kaya. Para siswa di sini juga mendapat pelajaran langsung, tetapi mereka harus cukup kemajuannya, sebab dialam itu dapat diberikan lebih mudah dan secara menyeluruh dari pada di alam astral. Di samping semua kegiatan itu, beliau-beliau mempunyai pekerjaan besar dan penting yang berhubungan mereka, yang kita sebut orang mati. Mengenai pekerjaan ini akan diceritakan di dalam bab lain.

Di sini sekali-kali tidak ada golongan mahluk atau penghuni yang mendesak perhatian kita, seperti terjadi di alam astral. Itulah suatu hal yang menggembarakan, sebab dalam dunia yang mempunyai sifat khusus, yang tanpa pamrih dan rohaniah; tidak terdapat ahli sihir hitam dan para muridnya, sebab mereka hanya bekerja berdasarkan pamrih diri, juga mereka mempelajari kekuatan gaib sepenuhnya untuk tujuan pribadi. Banyak di antaranya telah memperkembangkan intelegensinya dengan baik. Oleh karena itu zat-zat badan mentalnya sangat aktif dan peka ke jurusan tertentu, tetapi jurusan yang berhubungan dengan keinginan pribadi dari sesuatu jenis.

Oleh karena itu mereka hanya dapat bekerja dengan menggunakan badan mental bagian rendah, yang sangat terjerat di dalam materi astral. Akibatnya tidak lain ialah keterbatasan kegiatan mereka, yang hanya dapat bekerja di alam astral dan di alam wadagi. Orang yang garis hidupnya sepenuhnya terdiri dari perbuatan jahat dengan penuh pamrih diri, dapat juga kadang-kadang mempunyai pikiran abstrak dan menggurtakan badan pikirannya, bila ia telah belajar bekerja berdasarkan pikiran tersebut. Tetapi di waktu unsur diri timbul, dan suatu usaha untuk melaksanakan kejahatan telah dicoba, maka ia berhenti berpikiran abstrak dan ia akan bekerja dengan menggunakan materi astral lagi.

Orang dapat mengatakan, bahwa penyihir hitam dapat bekerja di alam mental, hanya jika ia lupa, bahwa dirinya adalah ahli sihir hitam. Sekalipun demikian ia dapat tampak di alam mental bagi orang yang dapat bekerja dengan sadar di alam mental, jadi bukan bagi orang-orang yang ada di dalam alam surga karena menikmati istirahat sesudah mati, karena mereka itu terbungkus di dalam pikiran masing-masing..

Akibatnya segala sesuatu di luar diri tentu tidak mempengaruhi dirinya, oleh karenanya mereka juga aman sekali. Maka keterangan Kuno memang benar, bahwa surga adalah tempat, dimana yang tidak jahat berhenti mengganggu orang-orang, yang lelah beristirahat".

Manusia tidur atau kesurupan

Jika kita memikirkan tentang alam mental dan penghuninya, maka kita tentu atau yang telah telah dikembarigkan, dapat menembus alam mental ?

Jawabnya : "Mungkin !" tetapi sangat jarang.

Untuk dapat berbuat demikian orang harus suci hidupnya dan suci pula tujuan hidupnya. Itulah keharusan-yang sifatnya mutlak. Jika orang itu sampai di alam tersebut, ia tidak menyadari keadaan di sana, tetapi yang diterima -hanya kesannya saja. Itulah kecakapan yang ia miliki.

Sanggar Theosofi di London, pernah mengadakan suatu percobaan dan disitu telah didapat suatu kejadian mengenal hal tersebut di atas, yang akan kami ceritakan sebagai suatu contoh tentang kesadaran di dalam bermimpi, yang juga diceritakan di dalam buku tentang "dreams" (**Impian**) oleh C.W.Leadbeater. Mungkin orang yang membaca buku itu, masih ingat, adanya suatu cerita tentang pemandangan .indah suatu daerah tropis, ditampilkan dalam pikiran, untuk menguji seberapa jauh dapat diingat kembali saat terbangun.

Satu kasus yang tak dilaporkan dalam buku itu karena tak berhubungan dengan fenomena mimpi adalah dari orang yang raurni pikirannya dan fnempunyai bakat psikis namun tak terlatih. Efeknya mengejutkan. - Demikian kuat perasaan bahagia yang ditimbulkan demikian luhur dan sangat bersifat rohaniah, di waktu pemandangan itu dilihat dalam ingatan, sehingga kesadaran orang yang tidur masuk ke dalam badan pikirannya. Dengan lain kata orang tidur itu keadaannya meningkat ke alam mental. Tetapi hal demikian jangan lalu dianggap bahwa orang itu sadar di alam mental dan dapat tnelihat sesuatu di kelilingnya.

Ia hanya berada di dalam keadaan seperti orang biasa, yang sudah mati berada di alam surga, hanya terapung-apung di lautan cahaya dan warna, tetapi seluruh jiwanya tenggelam di dalam pikirannya sendiri. Tak ada hal-hal lain yang disadarinya. Ia berada dalam keadaan sangat khusuk di dalam mengenangkan pemandangan indah itu. Itulah suatu kontemplasi, yang telah memberi kesan kepadanya. Pikirannya menjadi lebih kuat dan tajam yang khas bagi alam mental sambil merasakan berkah, seperti yang telah berkali-kali diutarakan di atas.

Orang yang tidur itu tetap berada dalam keadaan demikian sampai beberapa jam, sekalipun tampaknya tidak menyadari waktu yang berlalu. Akhirnya ia bangun dalam keadaan sangat damai dengan perasaan sangat gembira dalam batin, sekalipun ia tidak ingat sedikitpun, apa yang telah terjadi pada dirinya. Pengalaman demikian, baik diingat atau tidak di dalam badan wadag akan memberikan dorongan khusus bagi evolusi rohaniah Ego-nya .

Sekalipun tidak banyak percobaan tentang hal di atas, sehingga orang tak dapat berkata secara pasti, tetapi tampaknya hampir dapat dipastikan, bahwa hasil seperti yang telah diceritakan di atas hanya dapat dimungkinkan bagi orang yang telah berkembang secara psikis (bukan pikirannya) . Perkembangan demikian lebih dibutuhkan, agar jiwa orang yang dihipnotisir, dapat mencapai alam mental di waktu tidurnya. Hal ini demikian jelas, sehingga mungkin sekali di antara seribu orang waskita biasa, ada satu saja yang dapat mencapai alam mental. Di antara yang sangat jarang terjadi, orang waskita itu harus mempunyai kemajuan luar biasa dan memiliki kesucian begitu sempurna dalam hidup dan tujuannya.

Sifat demikian jarang dijumpai, sehingga masih juga selalu sukar bagi orang waskita, yang tidak terlatih untuk menceritakan dengan teliti suatu pemandangan-alam luhur seperti di dalam dunia ini. Semua keadaan ini sudah tentu menegaskan apa yang begitu sering dikatakan sebelumnya, perlunya latihan berhati-hati bagi semua waskita di bawah asuhan guru yang berhak memberi latihan, sebelum apa yang dilihat dapat mempunyai nilai-nilai tertentu, yang dapat dipercaya.

Mereka yang tidak berbadan wadag

Sebelum makhluk-mahluk yang tidak berbadan wadag dapat diceritakan keadaannya di berbagai bagian alam mental, kita harus mempunyai gambaran jelas tentang perbedaan antara bagian rupa dan "arupa" dari alam mental, di bagian "rupa" jiwa manusia hidup hanya di dalam dunia pikirannya sendiri dan menganggap dirinya sepenuhnya sebagai personalitasnya , seperti yang telahdiperbuat sebelumnya, yaitu di waktu di alam wadag dan di alam astral.

Tetapi jika jiwa sudah berada di alam "arupa", anggapan personalitas sudah hilang dan ia merasa idirinya sebagai Ego, yang selalu menjelma di dunia. Jika ia berkembang cukup, ia dapat mempunyai kesadaran cukup di bagian itu untuk mengetahui segala sesuatu secara jelas, memahaminya sampai batas-batas tertentu. Mengerti perjalanan evolusinya yang baru saja ia jalankan , dan pekerjaan apa yang harus ia lakukan.

Harus diingat, bahwa tiap-tiap orang tentu sampai di dua bagian alam itu antara mati dan kelahiran, tetapi bagi kebanyakan orang, mereka tidak mempunyai kesadaran di situ, sebab mereka memang kurang perkembangannya dan kesadarannya memang hanya sedikit saja, sehingga mereka di dua bagian itu hanya seperti bermimpi saja. Baik sadar atau tidak sadar, tiap-tiap jiwa orang di situ harus menyentuh alam bagian ke dua, sebelum jiwa itu turun lagi ke dalam dunia. Jika evolusinya bertambah maju, maka keadaannya di bagian ke dua bertambah nyata baginya.

Bukan saja ia menjadi lebih sadar jika ia menjadi lebih maju, tetapi iapun akan bertambah lama ada di situ. Sebab di dalam evolusinya, kesadarannya akan selalu meningkat melalui bagian-bagian alam yang lebih tinggi. Umpamanya orang yang masih sangat rendah kemajuannya, ia sangat sedikit kesadarannya di tiap-tiap alam, selain sudah tentu di alam wadag sewaktu hidup dan juga di alam astral bagian terendah setelah mati.

Hal demikian juga berlaku bagi orang-orang jaman sekarang, yang sangat kurang maju. Orang-orang ini lebih lama di alam astral dari pada di alam mental. Demikian jika ia sudah mati dan berada di antara dua reinkarnasi. Jika orang lebih maju lagi maka lebih pendek ia berada di alam astral dan di alam mental ia akan berada lebih lama, sampai ia menjadi orang intelek dan orang yang menjalankan kerohanian. Bagi orang-orang ini hampir-hampir tidak berhenti di alam astral, dan selanjutnya ia akan menikmati kebahagiaan di alam mental atau surga bagian rendah. Sesudah itu kesadaran Egonya akan bangun di bagian tinggi dan kesadarannya terbuka agak luas.

Demikianlah alam mental dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar. Di bagian tinggi ini ia lebih pendek berada di situ, yaitu dalam badan, yang disebut badan karena.

Perjalanan yang telah diceritakan seperti sebelum ini, disini diulang lagi, hidup di bagian rendah lambat laun menjadi berkurang lamanya, sedang di bagian tinggi lebih lama lagi dan lebih sempurna, sampai akhirnya datang waktunya, kesadarannya tidak terpisahkan, yaitu jika diri, rendahnya sudah bersatu dengan Ego atau Pribadinya, yang tidak akan dipisahkan lagi dan orang tidak lagi terkurung di dalam pikirannya sendiri dan menganggap segala sesuatu yang dilihat melaluinya, adalah alam mental atau surga di kelilingnya.

Tetapi ia juga mulai mengetahui segala kemungkinan dari hidupnya, dan mulai saat itu ia hidup menurut keadaan sebenarnya. Pada waktu ia mencapai tingkatan ini, ia sudah mulai berjalan di jalan suci dan telah mengatur kemajuan dirinya di waktu mendatang di tangannya sendiri.

Sifat-sifat yang harus dimiliki
agar dapat- masuk ke dalam alam surge

Kenyataan kehidupan di dalam alam mental, sangat lebih besar dari pada di alam dunia. Hal itu akan nyata sekali jika kita mengingat syarat-syarat apa yang harus dipenuhi untuk dapat hidup di alam mental dengan kesadaran sepenuhnya. Syarat-syarat itu berupa tabiat baik yang harus dikembangkan selama hidup di dunia !

Sifat-sifat baik itu dapat kita kenal, sebab juga dikenal Oleh Orang banyak di dunia ini. Selain itu juga orang harus mempunyai aspirasi tinggi,tujuan hidup yang luhur, yang akan merupakan daya kekuatan dalam pi^iran, untuk dapat berbuah sebagai kehidupan di dalam alam surga. Adapun sifat yang terpenting .'dalam hal..-ini ialah, "tanpa pamrih".

Kasih sayang terhadap keluarga atau teman, membuat banyak orang dapat memasuki alam mental, demikian juga kehidupan keagamaan yang disertai rasa bakti yang kuat. Tetapi menganggap bahwa semua kasih sayang dan rasa bakti akan menemukan expresinya di situ dalam kehidupan sesudah raati, adalah keliru, sebab masing-masing sifat itu jelas dapat dibagi menjadi dua, yang satu bersifat tanpa pamrih-diri dan yang lain mengandung pamrih diri. Memang jika diteliti benar-benar, menurut akal Pikiran memang sifat tanpa pamrih yang benar-benar kasih sayang dan bakti .

Sebab ada cinta-kasih , yang mencurahkan segala cintanya pada apa yang dicintai tanpa menghendaki balasan apapun juga; tak pernah memikirkan diri sendiri, tetapi hanya apa yang dapat ia kerjakan untuk orang yang ia cintai. Perasaan demikian ini akan menimbulkan daya kekuatan rohaniah, yang hanya dapat disempurnakan di dalam alam mental. Tetapi ada lain perasaan atau emosi, yang kadang-kadang-disebut "cinta", tetapi sifatnya seperti napsu, yang pada pokoknya minta dicintai, jadi bersifat pamrih untuk diri sendiri. Sebab apa yang selalu dipikirkan, adalah apa yang akan diterima dan bukan apa yang dapat diberikan cinta penuh pamrih demikian akan tumbuh menjadi sifat iri,

jika ada yang menjadi saingannya. Cinta demikian tidak mengandung benih yang dapat tumbuh dan berkembang di alam mental. Kekuatannya hanya bekerja di alam astral.

Hal seperti itu juga berlaku bagi perasaan yang dikandung oleh para pengikut berbagai agama, karena hanya mempunyai pikiran satu, yaitu bagaimana dapat tnenyelamatkan jiwanya sendiri, dan bukan bagaimana mengagungkan Tuhan dan menjalankan perintah Tuhan. Orang demikian dapat dikatakan beium mengembangkan sesuatu yang dapat dikatakan jiwa.

Di lain pihak ada yang di'sebut kebaktian ke-agamaan yang sejati, yang tidak pernah memikirkan diri sendiri, tetapi hanya memikirkan tentang cintanya kepada Tuhan dan rasa syukurnya terhadap beliau atau pemimpinnya. Orang ini penuh dengan keinginan untuk berbuat sesuatu bagi Beliau atau atas nama Beliau. Perasaan demikian sering membuat dirinya memasuki alam surga berkepanjangan dan dengan perasaan sangat bahagia.

Hal ini sudah tentu berlaku siapapun yang disembah, dan penganut-penganut agama Budha, Krishna, Ormuzd, Nabi Muhammad, Kristus dan lain-lain agama itu akan saraa-sama mencapai kebutuhan mereka, yaitu kebahagiaan di Surga. Adapun lama dan kivalitasnya bergantung pada kekuatan perasaan dan kesuciannya dan bukan pada obyek mereka, sekalipun tak disangsikan, pertimbangan itu menentukan keraungkinan seseorang mendapatkan-pelajaran selania ia berada di dalam surga.

Kebanyakan rasa bakti manusia, seperti cintanya tidak selalu sangat murni, atau sangat penuh pamrih diri. Cinta itu mestinya sangat rendah, yang sama sekali tidak mengandung pikiran atau dorongan tanpa pamrih diri. sebaliknya cinta yang sifatnya biasanya sangat murni dan mulia, dapat juga kadang-kadang dicampuri perasaan iri hati atau dengan pikiran kemilikan sekalipun hanya sebentar saja.

Dalam keadaan dua hal ini seperti dalam hal lain-lainnya, hukum abadi dapat membedakan dengan tepat. Tidak berbeda jika timbul kilasan perasaan yang mulia daLam hati.yang kurang berkembang, tentu juga akan menerima kebutuhannya di surga, sekalipun orang yang berperasaan itu tidak berbuat apa-apa lagi di dunia, yang dapat meningkatkan jiwa keluar dari alam astral. Pikiran rendahnya yang dulu membuat gelap sinar cinta murni, tentu akan bekerja menghabiskan tenaganya di dalam alam astral dan tidak mencampuri urusan kehidupan mulia di alam surga, yang selalu mengalir tak terintang karena tahun demi tahun perasaan cinta murni di dalam dunia rendah ini.

Bagaimana mula-mula mencapai surga

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa pada permulaan evolusi manusia, banyak Ego yang belum maju tidak pernah mencapai alam Dewachan sama sekali, sedang sebagian banyak lagi hanya menyentuh bagian-bagian rendah saja. Tiap-tiap jiwa sudah tentu harus menarik diri ke dalam diri sejatinya di alam-alam yang tinggi, sebelum turun reinkarnasi di bumi;

Tetapi itu sama sekali tidak berarti, bahwa di dalam keadaan demikian, jiwa itu akan mengalami sesuatu yang dapat disebut kesadaran di alam itu. Hal ini akan dibicarakan lebih

banyak di dalam bab "alam pikiran arupa". Tampaknya lebih baik, jika kita membicarakan terlebih dulu tentang bagian rendah, yang kita sebut bagian rupa dan kemudian meningkat tahap demi tahap. Dengan begitu kita dapat meninggalkan sebagian umat manusia, yang sesudah meninggal dunia, hanya berkesadaran di alam astral dan langsung saja bicara tentang jiwa yang baru bisa keluar dari kedudukan itu, yang selanjutnya untuk pertama kali memasuki alam mental bagian rendah. Di sini, jiwa orang itu akan mempunyai kesadaran sepiantas dan cepat berlalu.

Tampaknya ada beberapa metode, untuk menjadikan langkah yang penting itu bagi mereka yang baru memperkembangkan jiwanya, tetapi akan cukup untuk menceritakan satu contoh untuk tujuan tersebut. Kami hanya mengambil satu dari banyak kejadian, yang sifatnya agak menyedihkan, tetapi merupakan suatu kejadian yang benar-benar telah terjadi, dan yang telah diamati oleh para Pelajar kita di waktu menyelidiki masalah ini. Dalam hal ini peritannya berhubungan dengan seorang wanita tukang jahit miskin, yang menjadi agen daya kekuatan evolusi yang agung. Ia hidup di salah satu bagian kotor, miskin dan menyedihkan, dalam satu "kampung" di London, berbau busuk, sedikit sekali mendapat sinar matahari dan udara. Kampung itu terletak di East End, sangat dikenal di London.

Sudah tentu ia tidak berpendidikan tinggi, sebab selama hidupnya ia harus bekerja berat dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan. Sekalipun demikian ia adalah orang baik dan murah hati, senang menderma, berlimpah kasihnya, ramah terhadap semua orang yang berhubungan dengannya. Kamar-kamarnya sederhana seperti kamar-kamar di lorong – lorong dalam lainnya, tetapi setidak-tidaknya lebih bersih dan lebih teratur. Ia tidak mempunyai uang untuk diberikan kepada tetangganya, jika ada yang sakit dan membutuhkannya lebih sangat dari pada biasanya.

Tetapi dalam keadaan demikian ia selalu siap seperti sering terjadi untuk meluangkan beberapa saat dari pekerjaannya guna membahtu orang lain menurut kekuatannya. Namun ia menunjukkan kebaikan hatinya kepada para gadis pekerja di pabrik di kelilingnya, yang kasar dan bodoh. Lambat laun mereka menandang tukang penjahit wanita sebagai suatu bidadari, yang menolong dan bermurah hati, sebab selalu siap sewaktu-waktu menolong mereka jika berada dalam kesulitan atau di waktu sakit. Sering sesudah bekerja keras sepanjang hari tanpa berhenti, maka setengah malam berikutnya ia tidak tidur raerawat pekerja-pekerja yang sakit, yang selalu ada dalam lingkungan yang tidak sehat dan menyenangkan di bagian kota London yang miskin dan kotor serta sangat padat penghuninya.

Dalam banyak hal perbuatan baik yang tak kunjung padara itu menimbulkan perasaan syukur dan cinta kasih pada mereka. Perasaan-perasaan yang demikian itu yang adalah satu-satunya perasaan luhur yang ditimbulkan dalam hati mereka selama hidupnya yang penuh penderitaan dan kemiskinan.

Keadaan hidup dalam lorong memang seperti itu, oleh karenanya tidak mengherankan, jika ada di antara si sakit yang meninggal dunia. Selanjutnya juga akan menjadi jelas, bahwa ia telah berbuat sesuatu, yang melebihi apa yang ia ketahui. Ia tidak hanya telah memberi pertolongan kepada mereka, sementara menderita, tetapi ada suatu hal yang sangat penting lainnya, yaitu dorongan yang sangat penting dalam evolusi spiritualnya.

Ditimbulkannya suatu perasaan terima-kasih dan perasaan cinta di dalam diri orang-orang, yang masih sangat terbelakang jiwanya, dan yang hidup-hidupnya di dunia di waktu yang lalu, belum pernah dibangunkan daya kekuatan rohaniannya, yang dapat mengakibatkan mereka dapat sadar di alam surga.

Tetapi sekarang untuk pertama kalinya maka jiwa-jiwa itu memiliki suatu cita-cita tinggi.. yang harus dicapainya, selain di diri mereka juga telah ditimbulkan rasa cinta kasih tanpa pamrih. Perasaan inilah yang menjunjung jiwa mereka, sehingga memiliki individualitas lebih kuat. Maka setelah masa tinggalnya di alam astral berakhir, mereka mencapai pengalaman pertama dalam bagian terendah alam surga.

Demikianlah setelah masa mereka berada di dalam alam astral berakhir, maka mereka akan mulai memiliki pangalaaan pertama dengan sadar berada di alam surga, sekalipun hanya di bagian ke tujuh. Memang pengalaman itu belum dapat berlangsung lama, sebab jiwa-jiwa mereka juga belum maju, tetapi pengalaman itu lebih penting dari pada tampaknya jika dilihat sepintas lalu. Sebab satu kali daya kekuatan rohaniyah itu tergugah, yang sifatnya tanpa pamrih, maka benih kecil itu akan tumbuh dengan sangat subur di dalam alam surga dan yang akan juga selanjutnya diperagakan di dalam hidup mereka di dunia di waktu mendatang.

Itulah pengaruh kebaikan dan kelemah-lembutan seorang tukang jahit wanita yang miskin, yang telah membuat beberapa jiwa yang belum maju dapat mengenai surga untuk pertama kali dengan kesadaran jiwa. Dan benih kebajikan itu akan selalu tumbuh, akan menjadi bertambah kuat 'dan berpengaruh pada hidup mereka di dunia di waktu mendatang.

Kejadian kecil di atas raungkin dapat memberi penjelasan tentang kenyataan bahwa dalam berbagai agama selalu ditekankan pentingnya unsur pribadi dalam berbuat kebajikan dan menjalankan kemurahan hati - hubungan langsung antara si pemberi dan penerima.

Surga bagian terendah atau bagian ke tujuh

Bagian surga terendah, yang dimasuki jiwa-jiwa, karena pertolongan seorang penjahit wanita miskin yang baik hati dan ramah-tamah, itulah tempat mereka yang berbuat baik kepada sesama manusia. Itulah suatu sifat cinta-kasih yang diperlukan, termasuk juga cinta-kasih keluarga atau terhadap teman-temannya, harus tanpa pamrih, tetapi biasanya agak sempit.

Baiklah, di sini kita menjaga, agar tidak mempunyai salah paham atau gambaran salah. Mungkin orang berkata, bahwa cinta keluarga seorang ayah akan membawa jiwanya masuk ke dalam surga bagian ke tujuh, dan jiwa-jiwa orang yang beragatna karena rasa baktinya, akan masuk ke dalam surga bagian ke enam. Sedangkan bagi orang yang selain menjadi ayah suatu keluarga juga orang yang beragama, tentu waktu dalam surga akan dibagi menjadi dua, sebagian untuk berdiam di bagian ke tujuh dan sebagian lagi di bagian ke enam. Orang dapat beranggapan salah seperti di atas! Sehingga jiwa di atas akan berada dengan jiwa para keluarganya sampai lama di bagian surga ke tujuh dan kemudian masuk ke dalam surga bagian berikutnya untuk menghabiskannya kekuatan rohani berupa cita-cita mulia.

Kejadian itu tidak demikian, sebab dalam hal seperti kita misalkan, orang akan menjadi sadar di bagian- ke enam dari surga dan menjalankan kesibukan dengan mereka yang ia sangat cintai dalam rasa bakti, setinggi yang ia dapat laksanakan. Jika kita memikirkan hal itu, memang cukup masuk akal, sebab orang yang dapat berbakti dalam keagamaan dan juga menyayangi keluarganya, tentunya juga memiliki perasaan kasih yang telah berkembang, sehingga sifatnya luas dan tinggi, dari pada jika hanya berkembang ke satu arah saja. Hal seperti itu berlaku juga di tiap-tiap bagian yang lebih tinggi dari alam surga.

Bagian yang lebih tinggi selalu dapat mencakup sifat-sifat yang lebih rendah, selain sifat untuk alam itu sendiri. Oleh karena keadaannya demikian, para penghuni tiap-tiap bagian hampir selalu memiliki sifat-sifat lebih sempurna dari pada jiwa-jiwa yang berada di bagian yang lebih rendah.

Jika dikatakan, bahwa sifat kasih sayang keluarga merupakan ciri khas di bagian ke tujuh, maka hendaknya jangan diduga sebarangpun, bahwa cinta demikian itu hanya terdapat di bagian surga itu saja. Sebab orang yang ada di bagian itu sesudah mati, hanya memiliki kasih keluarga sebagai cinta tertingginya, sehingga ia berhak masuk ke dalam surga! Sebab ada cinta yang lebih mulia dan lebih luhur sifatnya dari pada yang dapat dilihat di bagian itu, yang terdapat di bagian yang lebih tinggi.

Salah satu makhluk yang pertama-tama ditemukan oleh para penyelidik di bagian tersebut di atas, merupakan suatu contoh jenis makhluk penghuninya. Ia adalah orang selama

hidupnya menjadi pedagang kecil bahan makanan dan bukan orang intelek, serta juga bukan orang dengan perasaan keagamaan tertentu, tetapi orang biasa, jujur dan terhormat sebagai pedagang kecil. Sudah tentu ia selalu pergi ke gereja tiap-tiap hari Minggu, sebab itu adalah kebiasaan baik. Hanya saja agama baginya seperti kabut tidak terang, yang ia tidak begitu mengerti dan tidak ada hubungannya dengan pekerjaannya tiap-tiap hari dan tak pernah dipertimbangkan dalam menentukan masalah hidup.

Jadi rasa bakti mendalam ia tidak memiliki dan tanpa perasaan itu, ia tidak dapat masuk kedalam bagian lebih tinggi. Tetapi ia memiliki kasih sayang besar terhadap isteri dan keluarganya yang memang tanpa pamrih. Mereka itu selalu terdapat di dalam pikirannya dan jika ia bekerja dari pagi sampai malam dalam kedainya, juga bukan untuk diri sendiri, tetapi memang untuk seluruh keluarga dan jika sesudah mati setelah berada di dalam alam astral, ia akhirnya dapat terbebas dari badan astralnya yang mulai rusak, ia masuk ke dalam surga bagian terendah dengan semua yang ia sayangi di keliling dirinya.

Ia bukan menjadi lebih intelek dari pada waktu di dunia ini. Pun di sana ia tetap seperti ia biasa di bumi, sebab kematian tidak memberi perkembangan jiwa - secara sekonyong - konyong. Keadaan ia sekarang dengan keluarganya juga tidak bersifat sangat beradab dan halus, sebab itulah cita-citanya waktu ia ada di bumi yang sifatnya bukan kebendaan. Namun sangat menyenangkan baginya, sejauh yang dapat ia rasakan. Disebabkan oleh pikirannya yang hanya ingin menyenangkan keluarganya dan bukan menyenangkan diri sendiri, sifat-sifat tanpa pamrih itulah yang selalu ia kembangkan di dalam jiwanya, dan sifat demikian akan selalu terdapat dalam hidup-hidup selanjutnya.

Lain kejadian yang menyolok ialah mengenai orang yang telah meninggal dunia di waktu satu-satunya -anak perempuannya masih muda sekali. Dia di dalam alam surga selalu bersama-sama dengan anaknya itu dalam keadaan terbaiknya. Ia selalu menyibukkan diri dengan membuat segala macam gambaran indah tentang hari depan anaknya.

Tetapi ada contoh lain, seorang anak perempuan muda yang selalu memikirkan hal-hal yang berkenaan dengan sifat-sifat ayahnya yang sempurna dan selalu merencanakan memberi kesenangan baru baginya.

Lain lagi mengenai seorang wanita Yunani, yang menghabiskan waktunya dengan suka-cita bersama-sama dengan tiga anaknya. Salah satu anaknya adalah seorang anak laki-laki tampan, yang selalu dikhayalkan oleh ibunya sebagai seorang juara di dalam Olympiade.

Dalam beberapa abad belakangan ini sifat alam dewachan yang menonjol yaitu adanya banyak orang-orang Romawi, Karthago dan Inggris di bagian alam surga di atas! Hal itu disebabkan oleh kegiatan tanpa pamrih orang-orang dari bangsa-bangsa itu yang terutama

diungkapkan dalam kasih sayang terhadap keluarga. Seraentara orang-orang bangsa Hindu dan pengahut agama Buddha hanya sedikit di sini. Mereka memiliki rasa bakti kuat terhadap agama mereka yang selalu dinyatakan dalam kehidupannya tiap-tiap hari, maka mereka itu akan berada di bagian surga yang lebih tinggi.

Sudah tentu mereka yang berada di alam-alam di atas mempunyai sifat bermacam-macam seperti telah dapat dilihat oleh para penyelidik. Mereka itu berada dalam tingkatan kemajuan bermacam-macam. Keadaan demikian dapat dilihat pada sinar masing-masing, ada yang sangat terang dan ada yang kurang. Selain itu masing-masing warna berbeda-beda dan ini menunjukkan sifat masing-masing, yang telah dikembangkan yang berbeda-beda pula. Di antara mereka terdapat pasangan yang sangat saling mencintai, tetapi salah satu meninggal di puncak cinta-kasihnya. Sudah tentu mereka penuh dengan pikiran tentang pasangan mereka, yang masih tinggal di dunia, sedang pikiran tentang yang lain-lain tentu tidak ada.

Contoh lain tentang orang-orang yang masih tergolong rendah peradabannya. Suatu contoh yaitu seorang dari suku bangsa Melayu yang tingkatan kemajuannya oleh Leadbeater digambarkan sebagai pitri golongan ke tiga. Ia telah mendapat pengalaman sedikit tentang kehidupan di surga, karena cintanya terhadap anak perempuannya.

Dalam contoh-contoh itu orang-orang tersebut memiliki sentuhan sifat tanpa pamrih. Lain sifat-sifat mereka tidak memilikinya, yang tampak dalam tindak-tanduk tiap-tiap harinya, yang dapat diungkapkan di dalam surga seperti kebaktian, dan lain sebagainya.

Contoh-contoh yang dapat dilihat di alam dewachan, menggambarkan mereka yang dicintai jauh dari sempurna, sehingga-Ego-Ego atau jiwa-jiwa teman. yang dicintai tidak dapat sempurna menyatakan dirinya melalui gambaran pikiran.

Sekalipun demikian, pernyataan itu paling buruk masih lebih penuh dan lebih memuaskan dari pada yang mungkin dijalankan .di dalam alam wadag. Di dunia ini kita melihat teman-teman kita tidak sepenuhnya. Kita hanya melihat bagian - bagian mereka, yang menyenangkan bagi diri kita sendiri, sedang sifat-sifat lainnya bagi kita praktis tidak ada. Hubungan mereka dengan kita dan pengetahuan kita tentang mereka, mempunyai arti. banyak bagi kita di alam dunia ini. Bahkan itulah yang sering merupakan pengalaman terbesar dalam hidup.

Tetapi dalam kenyataannya hubungan dan pengetahuan itu selalu sangat tidak sempurna dan banyak kekurangannya. Sekalipun dalam hal-hal yang jarang terjadi, di mana kita merasa mengetahui seseorang baik sekali, baik badan maupun jiwanya, maka sebenarnya itu hanya sebagian saja, yang menjelmakan diri di alam-alam rendah ini, sedang ia menjalankan reinkarnasi yang sekarang. Sebab Ego tenia n sebenarnya,. yang ada di belakangnya, kita tidak dapat mengenalnya di sini. Tetapi jika bagi kita mungkin melihatnya

dengan mata badan mental secara menyeluruh dan secara langsung untuk pertama kali di alam mental sesudah ia meninggal dunia, besar kemungkinannya ia tidak akan kita kenal kembali. Terang ia bukan orang yang kita cintai, seperti orang yang telah kita kenal sebelumnya.

Kita harus mengerti, bahwa cinta-kasih yang mendalam, yang bisa membawa jiwa masuk ke dalam surga merupakan kekuatan besar di alam itu, sebab dapat mencapai jiwa orang yang dicintai dan menimbulkan reaksi, atau tanggapan. Tetapi tanggapan itu tentu dapat-jelas atau kurang ! Hal itu sangat bergantung kepada kekuatan hidup dan daya di dalam cinta'itii, selain juga bergantung pada perkembangan jiwa orang yang dicintai. Dan menurut penyelidikan tidak ada tanggapan, yang tidak benar-benar nyata.

Sudah tentu Ego atau jiwa hanya dapat dihubungi sepenuhnya di alam jiwa itu sendiri, yaitu di bagian arupa alam mental. Setidak-tidaknya kita sangat lebih dekat di bagian-bagian alam mental dari pada di alam dunia ini. Dari sebab itu dalam keadaan sebaik-baiknya di sana lebih banyak lagi yang dapat kita ketahui tentang teman kita dari pada yang telah kita alami didunia ini. Sekalipun dalam keadaan yang paling kurang menguntungkan di sana, kita sangat lebih dekat dari kenyataan dari pada sebelumnya.

Dua hal harus menjadi pertimbangan dalam hal ini, pertama mengenai tingkat perkembangan tiap-tiap orang yang bersangkutan. Jika orang mempunyai cinta-kasih kuat di dalam alam dewachany dan juga memiliki kemajuan rohaniah agak baik, tentu ia akan mempunyai gambaran pikiran jelas dan sempurna tentang temannya seperti yang ia kenalnya. Gambaran itu dapat digunakan oleh Ego temannya di alam mental, yaitu untuk menyatakan dirinya dengan gambaran tersebut dengan baik sekali. Akan tetapi agar dapat mengambil manfaat sehesar-besarnya dari kesempatan itu, maka perlu sekali jiwa itu sendiri telah mencapai kemajuan cukup dalam evolusinya.

Oleh karena itu kita telah melihat dua hal, yang mungkin menyebabkan manifestasi jiwa itu tidak sempurna. Gambaran yang dibuat oleh manusia, yang telah meninggal dunia dapat tidak begitu jelas dan tidak cukup baik, sehingga temannya, sekalipun cukup maju, tidak dapat berbuat banyak dengan gambaran itu. Di lain pihak. sekalipun gambarannya jelas dan baik mungkin kemajuan temannya tidak cukup untuk dapat menggunakan gambaran itu sebaik-baiknya.

Tetapi dalam tiap-tiap hal jiwa teman itu dapat dicapai dengan rasa cinta-kasih; dan seberapav. pun tingkatan kemajuannya, dengan seketika jiwa akan menanggapi rasa cinta itu dengan mencurahkan cinta balasan inelalui gambaran yang telah dibuatnya. Sejauh mana tanggapan manusia sejati melalui gambaran tersebut bergantung pada dua hal tersebut di atas. Mula-mula tergantung pada jenis gambaran, yang dibuatnya dan yang ke dua, seberapa kekuatan jiwa yang dapat diungkapkan gambaran itu. Sekalipun gambaran itu tidak jelas,

tetapi setidaknya-tidaknya berada di alam mental dan karena itu bagi Ego yang akan menghubungi . lebih mudah dari pada di dalam badan wadag ini, di dua alam lebih rendah dari alam mental.

Jika teman yang dikasihi itu hidup di dunia, maka ia tidak akan menyadari hal di atas di dalam dunia ini, bahwa Egonya yang sejati akan menikmati tambahan manifestasi ini, tetapi hal ini tidak akan merubah kenyataan, bahwa manifestasi ini lebih nyata dan lebih banyak mendekati pribadi sejatinya dari pada pribadi rendahnya, yang dapat dilihat oleh kebanyakan dari kita.

Suatu hal yang menarik perhatian, yaitu bahwa seseorang dapat masuk kehidupan dewachan beberapa jiwa teman - temannya dengan seketika. Maka ia dapat menjelmakan diri dengan seketika dalam berbagai gambaran pikiran, Sedang ia sendiri masih mengurus badan wadag di dunia ini. Tetapi soal ini tidak akan menimbulkan kesulitan bagi orang. yang mengerti hubungan antara berbagai alam. Baginya sama mudahnya .untuk menjelmakan diri di berbagai gambaran di alam mental, sekaligus, seperti kita sekaligus dapat inenyadari tekanan berbagai benda yang menempel pada berbagai bagian badan kita.

Hubungan antara suatu alam dengan alam lainnya, seperti dimensi -yang satu dengan dimensi lainnya. Sejumlah berapa pun unit-unit (benda —benda) dari satu dimensi lebih rendah, tak pernah dapat menyamai satu benda di alam berdimensi lebih tinggi. Demikian juga tidak ada penjelmaan ini, berapapun jumlahnya dapat menghabiskan kekuatan tanggapan Ego di alam tinggi. Sebaliknya, kemampuan-penampilan diri demikian memberikan kepadanya kesempatan baik untuk menambah kemajuan di alam mental.

Kesempatan -itu merupakan akibat langsung dan pahala karena bekerjanya hukum keadilan Ilahiah, yang berhubungan dengan pembalasan atas perbuatan yang dapat menimbulkan curahan rasa kasih tanpa pamrih itu. Dari seraua itu,kita mengerti, bahwa jika orang itu maju, maka kesempatan baginya akan bertambah besar ke segala jurusan. Ia akan mungkin sekali menarik cinta dan penghormatan dari orang banyak, tetapi selain itu ia akan dikelilingi oleh banyak gambaran pikiran di alam mental, sehingga kekuasaannya untuk menampilkan sifat dirinya melalui gambaran-gambaran itu serta kepekaannya di dalamnya akan cepat bertambah dengan kemajuannya.

Hal ini telah digambarkan dengan"baik sekali oleh suatu kejadian sederhana, yang telah diketahui.oleh para penyelidik soal ini. Ada seorang ibu, yang telah agak lama meninggal dunia, dan telah meninggalkan dua orang-anak laki-laki. yang sangat disayangi oleh-ibunya sudah tentu dua anak ini merupakan gambaran utama dalam alam mental bagi ibunya. Hal wajar juga bahwa ibu mereka itu selalu memikirkan mereka seperti di waktu ia meninggalkan mereka, saat masing-masing berumur 15 tahun atau 16 tahun. Cintanya yang selalu dicurahkan pada gambaran pikiran itu terus -menerus, merupakan kekuatan baik,yang

selalu dicurahkan kepada dua anak, yang telah tumbuh dewasa di dalam alam dunia. Tetapi pengaruhnya kepada mereka tidak sama, bukan karena cintanya terhadap yang satu lebih besar dari pada yang lain, tetapi kekuatan dua gambaran itu tidak sama.

Kekuatan itu juga tidak dapat dipahami oleh ibunya, yang memandang dua - duanya . sama seperti apa yang ia inginkan ! Tetapi menurut pengamatan para penyelidik, gambaran yang satu memang lebih kuat dari pada gambaran lainnya, yang juga kurang jelas. Kemudian perbedaan itu diselidiki sebabnya dan diketahui, bahwa anak yang satu telah tumbuh menjadi pedagang biasa , tidak jahat dalam sesuatu hal, tetapi tidak mempunyai suatu perhatian dalam soal kerohanian. Berbeda dengan anak lainnya, yang mempunyai cita-cita kerohanian tinggi serta. mempunyai kehalusan tingkah-laku, dan berkebudayaan baik.

Hidupnya telah begitu rupa, sehingga ia dapat mempromosikan kesadaran jiwanya menjadi lebih besar dari pada saudaranya. Akibatnya ia dapat memberi daya hidup lebih besar pada gambaran yang telah dibuat di waktu ia masih muda oleh ibunya di alam mental atau di surga. Gambaran pikiran itu lebih hidup dan lebih jelas, sebab memang dapat dihidupi lebih banyak.

Setelah diadakan penyelidikan lebih lanjut, banyak ditemukan contoh-contoh seperti di atas, sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa bertambah tinggi kemajuan jiwa dalam soal kerohanian, lebih sempurna jiwa itu dapat memabarkan sifat-sifatnya dalam gambaran-pikiran, yang telah dibuat oleh temannya yang mencintai dirinya. Jika penjelmaan daya kekuatan itu lebih sempurna, iapun juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari daya kekuatan hidup dari cinta yang dicurahkan kepadanya melalui gambaran pikiran. Jika jiwa bertambah maju, gambaran pikiran menjadi sarana untuk menjelmakan daya jiwa, sampai ia sendiri mencapai tingkatan Guru, secara sadar ia akan menggunakannya sebagai sarana memberi pertolongan dan memberi pelajaran kepada murid-muridnya.

Hanya dengan cara ini hubungan secara sadar dimungkinkan antara mereka, yang masih ada di dalam badan wadag dengan mereka, yang telah berada di dalam alam mental atau surga. Seperti telah dikatakan di atas, suatu jiwa dapat bersinar cemerlang melalui gambaran pikiran yang dibuat oleh temannya baginya, tetapi penampilan dirinya melalui badan wadag tidak dapat menyadari sama sekali. Oleh karena itu dapat menganggap dirinya tidak dapat berhubungan dengan temannya yang sudah meninggal dunia. Tetapi jika jiwanya telah berkembang kesadarannya, sehingga sampai pada tingkat manunggal ;ia dapat menggunakan seluruh kemampuannya, ketika masih berada di dalam badan wadag.

Hidup di dunia memang tidak menggembirakan, tetapi itu tidak akan menjadi perintang baginya untuk bertemu muka dengan temannya seperti sebelumnya. Maut tidak akan dapat menjauhkan dirinya dari orang yang ia cintai, tetapi hanya berarti pembuka pandangannya terhadap hidup yang lebih dan luas, yang selalu terdapat di sekeliling dirinya.

Bentuk penampilan temanhya tampak sama seperti di waktu ia masih hidup di dunia, tetapi bagaimanapun lebih mulia. Di dalam badan astral dan di dalam badan pikiran yang seperti bulat telur tampak bentuk badan. wadag. Bentuk bulat telur itu ditentukan oleh badan karena, adapun bentuk badan wadag tersebut bersifat seperti kabut padat yang dikelilingi oleh kabut lebih jarang. Selama hidup di alam surga, maka personalitas ketika hidup di bumi tetap terpelihara. Hanya jika kesadaran akhirnya telah ditarik dari personalitas itu, untuk dipusatkan di dalam badan karena, maka rasa personalitas itu jadi terserap dalam individualitas. Akibatnya manusia sejak diturunkan dalam inkarnasi, pertama kali menyadari diri sendiri sebagai Ego sejati dan permanen (komparatif).

Orang kadang-kadang bertanya, apakah ada siang dan malam dan juga ada bangun dan tidur ?

Di sana hanya ada kebangunan bertahap terhadap rasia berkah/bahagia sangat menakjubkan pada indera pikiran, jika jiwa mulai hidup di dalam alam tersebut. Sebaliknya ia mulai tidur, jika ia lambat laun mulai tidak sadar yang menyenangkan di alam itu, ketika waktunya sudah habis untuk berdiam di situ, sekalipun waktu itu berlangsung sangat lama. Kebahagiaan di alam mental pernah diceritakan sebagai perpanjangan dan peqggadaan seratus kali dari kebahagiaan terbesar, yang pernah dialami manusia di bumi. Sekalipun keterangan itu masih belum memuaskan (seperti lain-lain keterangan) tentang alam luhur di dunia ini, tetapi dipandang sudah lebih dekat pada kenyataannya dari pada gagasan siang dan malam. Memang kebahagiaan di alam surga banyak sekali corak-ragam dan jenisnya, yang jumlahnya tak terhitung, tetapi soal perubahan antara bangun dan tidur tidak termasuk rencana di situ.

Jika akhirnya badan pikiran harus dipisahkan dari badan astral; maka terjadilah kekosongan di dalam kesadaran, yang sifatnya serupa dengan apa yang dialami oleh orang sesudah ia menin-,aal dunia. Tetapi keadaan demikian bagi tiap-tiap orang lamanya tidak sama.

Dari jika jiwa mulai bangun di alam mental dan kesadaran mentalnya menjadi aktif, giat, maka hal itu sangat dekat keadaannya dengan apa yang sering dialami dengan bangun dari tidur di waktu pagi. Juga di waktu bangun mula-mula di pagi hari, kadang-kadang orang merasa telah tidur nyenyak dan menyenangkan sekali. Rasa bahagia itu dapat dinikmati, sekalipun masih belum bekerja dan badan wadag belum dikuasai sepenuhnya.

Demikianlah jiwa yang bangun di dalam alam surga, mula-mula mengalami keadaan seperti itu tetapi lebih lama lagi dan lambat laun menjadi bertambah besar dan mendalam kebahagiaannya, sebelum kesadarannya mencapai purieak aktivitasnya di alam tersebut. Jika perasaan sangat bahagia yang mentakjubkan mula-mula timbul dalam kesadarannya, rasa itu memenuhi seluruh kesadaran. Tetapi lambat laun ketika ia .bangun di alam surga, ia, menemukan. dirinya di dalam dunia yang dihuni dengan segala cita-citanya yang

memperlihatkan kepadanya sifat-sifat yang sesuai dan cocok dengan bagian alam, yang menarik dirinya ke dalamnya.

Bagian ke-enam ; surga ke-dua

Ciri menonjol dari bagian ini dapat disebut rasa bakti keagamaan, yang menggambarkan Tuhan seperti mempunyai bentuk sebagai manusia (anthropomorfis) Perasaan bakti di sini bersifat tanpa pamrih, tetapi rasa bakti demikian di dalam alam astral mengandung harapan sesuatu yang menguntungkan bagi diri sendiri. Rasa bakti di bagian surga ini sama sekali tidak memikirkan tentang akibatnya bagi diri sendiri. Rasa bakti dengan pamrih terdapat di alam astral bagian ke dua, tetapi untuk masuk ke dalam surga kedua, rasa baktinya harus bersih dari harapan apa pun.

Di lain pihak tingkatan rasa bakti atau devosi . ini pada pokoknya mempunyai sifat pengagungan terus-menerus terhadap Tuhan, yang digambarkan sebagai manusia. Hal tersebut harus dibedakan dengan teliti terhadap rasa bakti lebih tinggi, yang diwujudkan perbuatan dan pekerjaan tertentu untuk kepentingan Tuhan sendiri. Ada beberapa contoh yang dapat diambil dari bagian alam tersebut yang tentu akan dapat menunjukkan perbedaan lebih jelas dari pada hanya keterangan saja.

Banyak jiwa-jiwa di sini yang secara giat melaksanakan apa yang menjadi gagasannya, adalah orang-orang penganut agama-agama di Timur; di antara mereka terdapat suatu golongan yang memiliki rasa bakti murni, tetapi gagasan itu tidak disertai dengan akal pikiran atau ilmu ! Para penyembah Wishnu, baik sebagai avatara Krishna atau bentuk lainnya dan juga sejumlah kecil pengikut Shiva terdapat di dalam surga ke dua ini. Masing-masing berada di dalam bungkus pikirannya sendiri, masing-masing dengan dewanya sendiri dan tidak menyadari umat manusia lainnya, kecuali jika cinta-kasih mereka mereka mempunyai hubungan dengan pemuja lain-lainnya yang mereka cintai semasa hidup di dunia. Umpama seorang pemuja Wishnu diketahui di surga dalam keadaan pemujaan sangat mendalam terhadap gambaran Wishnu, yang telah diberinya sesaji selama hidupnya di dunia.

Lain ciri khas yang menonjol tentang surga ke dua ini, terdapat di antara kaum wanita, yang merupakan jumlah penghuninya yang paling besar. Di antara mereka itu terdapat seorang Hindu, yang sangat mengagungkan suaminya seperti suatu dewa. Wanita itu juga memikirkan tentang Krishna sebagai kanak-kanak seperti bermain dengan anak-anaknya sendiri. Pikiran demikian memang wajar dan nyata sebagai manusia, tetapi Krishna sebagai kanak-kanak tentu terang tidak lain hanya gambar dalam pikiran saja, yang

menyerupai patung Krishna dari kayu berwarna biru, yang telah menjadi hidup di alam tersebut.

Krishna pun tampak baginya dalam bentuk lain, yaitu seperti pemuda dengan sifat-sifat seperti wanita, yang baru meniup seruling. Sekalipun demikian Wanita itu tidak merasa bingung atau menderita karena penjelmaan Krishna dengan dua bentuk.

Lain wanita lagi yang menjadi pemuja Shiwa, telah menjadi bingung, sebab mencampur-adukkan dewa .itu sebagai suaminya, yang dipandanginya sebagai penjelmaan dewa ;di atas, sehingga bentuk dewa itu selalu berubah serupa dengan suaminya.

Penganut agama Buddha juga terdapat di surga ke dua ini, tetapi mereka tampaknya tergolong orang-orang yang kurang pelajarannya. Mereka itu menganggap Sang Budha lebih sebagai pujaan saja dari pada sebagai Guru Besar.

Agama Nasrani juga memiliki banyak pengikutnya di dalam surga bagian itu. Mereka bukan intelektual dan memiliki rasa bakti, dan sebagai contoh di satu pihak adalah golongan kaula tani Katolik Roma dan di lain pihak adalah "prajurit" Bala-Keselamatan. Tampaknya mereka menghasilkan penghuni surga ke dua yang serupa dengan apa yang telah diceritakan di atas, juga mereka itu didapatkan membungkus diri dalam kontemplasi. Apa yang direnungkan sudah tentu Sang Kristus atau Dewi Maria.

Contohnya, Seorang petani bangsa Irlandia tampak merenung dan memuja sangat mendalam Dewi Maria, yang ia bayangkan seperti berdiri di bulan, seperti gambaran di buku "**Assumption**" (yang mengatakan Dewi Maria naik ke surga dengan badan wadagnya) , dengan-tangan beliau diulurkan sambil berbicara kepadanya. Ada lagi seorang biarawan abad pertengahan merenung sangat dalam tentang Sang Kristus yang disalib , begitu hebat cintanya dan belas-kasihnya, sehingga tanda-tanda luka di badan Kristus, juga tampak di badan mental si pemuja itu.

Lain jiwa lagi tampak telah lupa cerita sedih dari penyaliban dan hanya membayangkan Sang Kristus dipermuliakan dan duduk di atas sebuah tahta dengan menghadapi lautan Kristal, dikeliling para pemuja beliau dengan dia serta keluarganya di antara mereka. Cintanya terhadap keluarganya sangat dalam, tetapi pikiran seluruhnya memuja Sang Kristus. Gambaran pikirannya tentang Tuhan sangat bersifat kebendaan dan gambaran itu selalu berubah-ubah bentuknya seperti manusia dan juga seperti anak domba yang membawa bendera, seperti yang sering tampak di gambar kaca jendela gereja.

Suatu contoh kejadian yang menarik, yaitu mengenai suatu biarawati bangsa Spanyol, dan yang telah meninggal dunia pada umur sembilan belas atau dua puluh tahun.

Jiwanyapun masuk ke dalam surga dan di sana ia menggambarkan dirinya seperti mefigalami waktu Sang Kristus hidup di dunia. Dan ia selalu menyertai beliau dan turut menyaksikan segala kejadian yang dialami oleh beliau, seperti diceritakan dalam Injil. Dan sesudah terjadi penyaliban ia memelihara Dewi Maria.

Mungkin hal demikian memang wajar, tetapi apa yang ia bayangkan tentang pandangan serta pakaian jaman Palestina sama sekali tidak benar, sebab Sang Kristus dan para siswa Beliau digambarkan seperti memakai pakaian petani Spanyol, sedang bukit-bukit di sekeliling Yerusalem seperti gunung-gunung diliputi tanaman anggur, sedang pohon-pohon zaitun digantungi banyak lumut Spanyol. Ia memikirkan tentang diri sendiri sebagai pejuang keagamaan, yang mengalami segala penderitaan karena agamanya dan kemudian mati dan masuk ke alam surga. Sedang gambaran pikiran seperti tersebut di atas selalu diulang-ulang kembali; suatu hal, yang sangat raenyenangkan dirinya.

Ada lain cerita yang dapat dikemukakan sebagai contoh kecil yang menarik, yaitu tentang jiwa seorang anak, yang masuk ke dalam surga bagian rendah. Ia telah meninggal pada umur tujuh tahun. Selama ia berada di dalam surga, ia selalu meragakan kembali cerita-cerita keagamaan, yang di waktu masih hidup di bumi selalu diceritakan kepadanya oleh pengasuhnya, seorang wanita Irlandia; Dari segala yang ia sangat senangi adalah untuk memikirkan dan menggambarkan dirinya sebagai bermain-main dengan anak Jesus dan menolong beliau dalam membuat burung gereja dari lempung untuk mainan beliau. Menurut ceritanya atau dongengnya, Nabi Isa dapat menghidupkan burung lempung itu dan membuatnya terbang.

Akan dapat dilihat, bahwa devosi buta tanpa peitiikiran, seperti yang telah kita bicarakan, tidak dapat meningkatkan para pengikut agama itu dalam keluhuran rohani. Tetapi harus dilngat, dalam semua hal, mereka itu sangat bahagia dan merasa puas sekali, sebab apa yang diterimanya adalah hal tertinggi, yang dapat dibayangkannya. Pun hal itu mempunyai pengaruh balk sekali terhadap kariernya di waktu yang akan datang. Meskipun devosi sebesar apapun tidak akan dapat memperkembangkan intelek, tetapi devosi dan rasa bakti dapat dikembangkan sangat tinggi, sehingga seluruh hidup orang manjadi sangat suci.

Oleh karena itu orang yang dapat menjalani hidup secara demikian itu dan dapat menikmati surga demikian, seperti yang telah kita bicarakan, setidaknya ia 'akan ' jaga. dari bermacam-macam bahaya. Sebab sangat tidak mungkin dalam hidupnya, yang akan datang ia menjalankan dosa kasar atau tidak tertank lagi untuk berbakti dan menjadi orang biasa, yang hidupnya hanya memikirkan keduhiawian atau memikirkan kepentingan diri sendiri dan menjadi orang tamak, berambisi atau menjadi orang pemboros. Oleh karena itu ia harus menambah pad- devosinya segala sifat-sifat baik lainnya, seperti nasehat St.Peter:

"Tambahkan sifat-sifat kebajikan pada iman, dan pengetahuan Pada kebajikan".

Karena buah tersebut di atas tampaknya ditimbulkan oleh 'sintuk-bentuk kepercayaan yang kasar, orang ingin juga mengetahui, bagaimanakah buah sifat orang yang serba kebendaan' (materialis) yang lebih rendah lagi, yang belum lama berselang ini umum terdapat di Eropa !

H.P. Blavatsky telah menerangkannya di dalam buku beliau "**Kunci Theosofi**" dan mengatakan, bahwa orang demikian dalam beberapa hal tidak akan sadar di dalam alam surga, sebab ia selama hidupnya tidak pernah percaya pada adanya kehidupan sesudah mati. Tetapi mungkin sekali, beliau telah menggunakan perkataan "materialis" dengan arti terbatas, tidak seperti pendapat orang banyak.

Sebab beliau juga menekankan dalam buku itu, bahwa bagi orang-orang seperti itu tidak mungkin dapat sadar di alam sesudah mati. Sedangkan telah diketahui oleh mereka yang bekerja di dalam alam astral, di waktu tidur, bahwa jiwa mereka berada di alam tersebut. Mereka yang biasanya kita sebut kaum materialis, jelas sadar di alam tersebut. Hal demikian itulah yang telah menjadi pengalaman pekerja di alam astral.

Contohnya, ada seorang materialis ternama, yang dikenal akrab oleh seorang pekerja, belum begitu lama telah ditemukan di bagian alam astral tertinggi. Temannya ini telah melihatnya dikelilingi oleh buku-bukunya dan ia kedapatah baru melanjutkan studinya, seperti ia telah melakukannya di waktu ia masih ada di dunia. Waktu ia ditanya oleh temannya, ia tanpa ragu-ragu mengakui, bahwa teori yang ia anut di waktu ia masih hidup di dunia ternyata tidak dibenarkan fakta-fakta logis di dalam tempatnya sekarang.

Tetapi tidak kepercayaannya terhadap Tuhan, yang tidak dapat ia buktikan (agnostis) masih sangat kuat, membuatnya tidak dapat menerima apa yang diceritakan kepadanya, bahwa ada alam-alam yang lebih tinggi lagi. Tetapi di dalam diri orang itu terdapat beberapa watak baik dan kuat, yang hanya dapat menimbulkan buahnya di dalam alam mental. Sekalipun ia sangat tidak percaya tentang adanya hidup sesudah mati, tetapi hal itu tidak menghalang-halangi ia mendapat pengalaman di dalam alam astral, dan keadaannya yang demikian itu tampaknya tidak akan merintanginya bekerjanya daya kekuatan tinggi dalam dirinya, yang akan bekerja di dalam alam mental.

Sudah tentu ia banyak kehilangan berbagai hal, dengan tidak percayaannya itu. Tidak dapat disangsikan, andaikan ia dapat mengerti keindahan cita-cita keagamaan, tentu di dalam dirinya akan timbul kekuatan besar, yang bersifat devosi, yang buahnya akan ia petik sekarang ini. Tetapi semua itu sekarang tidak akan ia miliki. Tetapi kasih-sayang terhadap keluarganya, kedermawanan yang diusahakan dengan sungguh-sungguh dan tanpa mengenal lelah, juga merupakan curahan energi yang besar, yang harus menimbulkan buahnya, yang hanya dapat memberi hasil . di dalam alam mental. Tidak adanya satu jenis kekuatan, tidak merintanginya timbul dan bekerjanya kekuatan lain.

Ada contoh lain yang juga telah dapat dijumpai dan diselidiki, juga seorang materialis. Di waktu ia bangun di alam astral sesudah ia meninggal dunia, rasanya ia belum mati dan hanya mengalami suatu impian buruk. Untung baginya, ia telah ditemukan jiwa-jiwa, yang mempunyai tugas bekerja di dalam alam astral. Di antara mereka itu terdapat seorang anak dari teman lamanya,

Ia ini telah ditugaskan : mencarinya dan harus mencoba menolongnya. Sudah tentu ia menganggap orang yang ingin menolongnya itu hanya sebagai orang di dalam impiannya. Tetapi sesudah orang itu menerima pesan baginya dari teman lamanya dan yang menceri.takah hal-hal yang telah terjadi sebelum utusan itu lahir, maka ia menjadi yakin tentang realitas alam yang di tempati sekarang, dan seketika menjadi tergerak untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang alam tersebut. Adapun pelajaran yang diberikan kepadanya di dalam kondisi demikian, sudah tentu mempunyai pengaruh besar sekali padanya dan itu bukan saja akan berpengaruh besar pada kehidupannya di dalam alam surga yang akan ia masuki, tetapi juga akan merubah keadaan hidupnya, jika ia menjelma lagi di dunia.

Apa yang telah ditunjukkan kepada kita oleh dua contoh di atas dan juga di dalam contoh - contoh lainnya, tidak perlu mengherankan kita, sebab semua itu dapat kita harapkan dari pengalaman kita di alam dunia ini.

Kita di dunia ini selalu menemukan, bahwa alam tidak mengecualikan hukumnya bagi orang yang tidak mengetahuinya. Jika orang menganggap bahwa api itu tidak membakar, kemudian ia tentu menjadi yakin, bahwa anggapan memang salah, setelah ia mengalami tangannya terbakar oleh api. Juga demikiaii halnya bagi orang, yang tidak percaya bahwa sesudah mati ia hidup terus, maka hal demikian tidak akan merubah kenyataan di dalam alam setidak-tidaknya kenyataan itu akan ia jumpai sesudah ia mati dan baru mengerti, bahwa anggapannya salah.

Paham kebendaan, yang dimaksud oleh Ny. Blavatsky dalam Pernyataannya yang kami sebut di atas, mungkin suatu kebendaan yang lebih kasar dan lebih bersifat agresif dari pada agnostik biasa yang tidak mungkin memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan kehidupan di alam mental guna menuntaskan sifat-sifat itu.

Bagian ke lima alam dewachan atau surga ke tiga

Sifat bagian alam ini, yang menonjol yaitu adanya devosi, yang dijelmakan secara praktis. Kaum Kristen di bagian alam ini timpamannya, di situ tidak hanya memuja Sang-Kristus" saja, tetapi memikirkan dirinya pergi ke mana-mana ke dalam dunia guna bekerja

bagi Beliau. Bagian alam ini adalah tempat khusus untuk menjalankan rencana-rencana besar yang tak terlaksanakan di dunia - organisasi besar yang diilhami devosi tinggi dan biasanya dengan tujuan pemberian pertolongan kepada umat manusia. Harus diingat, jika meningkat ke alam lebih tinggi, sifat gandanya dan sifat beraneka-warnanya akan bertambah-tambah besar.

Sekalipun kita akan selalu dapat mengetahui ciri-ciri yang menonjol dalam keseluruhan bagian itu, tetapi sifat keanekaan lebih, akan selalu kita temukan. Juga akan kita jumpai perkecualian-perkecualian, yang tidak mudah dimasukan dalam golongan tertentu. Suatu kasus yang khas, yang termasuk sedikit di atas rata-rata, adalah mengenai orang, yang melaksanakan suatu rencana besar guna memperbaiki keadaan golongan masyarakat rendah. Ia sendiri memang orang beragama sungguh-sungguh dan mengenai perbaikan di atas, langkah pertama yang ia pandang perlu ialah memperbaiki terlebih dulu keadaan lahiriahnya. Adapun rencana yang sekarang ia kerjakan -sampai ke rinciannya dengan berhasil baik di dalam alam mental, adalah yang sangat menjadi perhatiannya waktu di bumi, yang belum mampu ia laksanakan waktu masih hidup di bumi.

Adapun gagasannya, yaitu bila ia memiliki kekayaan besar, ia akan dapat menguasai seluruh perusahaan dan .perdagangan kecil, setidak-tidaknya dari satu jenis. Dan satu itulah, yang di dalamnya kini hanya terlibat tiga atau empat firma. Ia berpendapat dengan berbuat demikian, ia akan banyak menghemat pengeluaran, sebab ia tidak perlu bersaing dan mengeluarkan uang banyak untuk mengadakan iklan dan bentuk persaingan lain-lainnya.

Dengan cara demikian ia akan dapat menyediakan barang-barang kepada umum, dengan harga seperti sekarang, namun ia dapat membayar para pekerjanya dengan upah lebih baik. Juga menjadi rencananya untuk membeli tanah untuk didirikan atasnya rumah-rumah bagi para pekerja dengan tiap - trap rumah mempunyai kebunnya sendiri-sendiri. Pun para pekerjanya sesudah beberapa tahun akan mendapat bagian dari keuntungan, yang akan cukup untuk dapat hidup tenang, jika mereka itu sudah tua. Dengan mengerjakan rencana demikian itu, ia akan menunjukkan kepada dunia, bahwa agarna Kristen juga memiliki segi-segi yang dapat diamalkan secara praktis. Selain itu ia akan dapat menarik orang-orangnya kepada kepercayaannya sendiri karena merasa berterima kasih atas pemberiannya berupa keuntungan kebendaan.

Ada contoh lain, yang berbeda dengan yang tersebut di atas, yang berhubungan dengan seorang pangeran berbangsa India, yang waktu masih. di dunia bercita-cita menjadi raja pahlawan seperti dewa. Sang Rama adalah contohnya dalam hidupnya dan cara memerintah. beliau. Sudah tentu di alam rendah ini, banyak.kejadian-kejadian, yang tidak diinginkan dan oleh karena itu.banyak rencananya mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Tetapi dalam alam surga segala sesuatu berjalan baik dan tidak ada rencananya yang tidak berjalan baik. Sebab Rama sendiri telah memberi nasehat kepadanya

dan memimpin pekerjaannya, dan tak henti-hentinya menerima pujaan dari rakyatnya yang berbakti.

Ada contoh lain yang menarik yaitu berkenaan dengan pekerjaan keagamaan, ialah seorang biarawati, bukan dari orde kontemplatif, tetapi orde lain lagi, yang menjalankan pekerjaan. Ia rupanya telah berpegang pada ucapan seperti berikut :

"Sebagaimana kamu telah berbuat kepada ia yang terendah A antara saudara-saudaraku, maka kamu telah berbuatnya kepada aku dan perbuatan demikian masih tetap ia lakukan sepenuhnya di alam mental sesuai perintah Tuhannya. Ia selalu sibuk mengobati orang sakit, memberi makan orang lapar dan memberi pakaian serta pertolongan para miskin. Adapun keistimewaan contoh itu ialah bahwa orang-orang yang ia tolong berubah penampilannya seperti Sang Kristus, yang ia puja dengan rasa devosi sebesar dan sekuat-kuatnya.

Ada suatu kasus yang memberi pelajaran, yaitu mengenai dua saudara perempuan yang sangat religius. Yang satu telah menderita cacat kelumpuhan. Sedang yang lain biasa, tetapi selama hidupnya selalu memelihara saudaranya yang timpang. Waktu di dunia mereka sering mengadakan diskusi dan mengadakan rencana, pekerjaan keagamaan apa yang akan mereka lakukan serta-pertolongan apa yang dapat mereka berikan, jika mereka mampu. Dan waktu ada di dalam alam surga, maka masing-masing menjadi tokoh utama dalam pikiran yang lain. Yang sebelumnya cacat, tidak lagi mempunyai cacat, tetapi sudah menjadi kuat ; sedang masing-masing menggambarkan yang lain sebagai bekerja sama dalam melaksanakan apa yang mereka kehendaki, yang di dalam dunia belum dapat dilaksanakan.

Ini merupakan contoh yang sangat baik tentang kelangsungan hidup yang tenang dari orang-orang, yang bekerja tanpa pamrih untuk sesuatu tujuan. Hanya perbedaannya, sesudah mati sudah tidak ada lagi penyakit dan penderitaan dan membuat mudah pekerjaan yang selama di dunia, tidak mungkin dapat dilaksanakan .

Di dalam alam ini juga mereka dengan devosi tinggi, akan dapat menemukan expresi.- Sudah tentu orang-orang fanatik yang tidak berpengatahuan tidak akan sampai di alam ini. Beberapa kasus yang paling luhur, seperti Livingstone, dapat ditemukan di alam ini melakukan pekerjaan yang cocok, yaitu menarik orang banyak untuk memeluk agama seperti yang dipeluknya sendiri. Salah satu contoh, yang menarik perhatian para penyelidik adalah seorang beragama Islam, yang menggambarkan dirinya sebagai orang yang mempunyai seoiangat yang berkobar-kobar melaksanakan konversi dunia dan pemerintahnya menurut prinsip-prinsip dasar Islam.

Tampaknya kecakapan seni dalam keadaan tertentu, juga dapat membawa peminatnya ke dalam alam mental. Tetapi di sini harus diadakan pembedaan.

Sebab ada seniman atau ahli musik yang hanya mengejar kesohoran diri, atau sudah terbiasa dipengaruhi oleh perasaan iri-hati dalam menjalankan profesinya. Dan keadaan-demikian sudah tentu tidak menimbulkan daya kekuatan yang dapat membawanya ke dalam alam mental. Tetapi ada jenis seni paling agung, yang menganggap kecakapannya sebagai daya kekuatan besar yang dipercayakan pada mereka dan harus digunakan untuk meningkatkan kerohanian orang banyak dan seni yang demikian akan dapat terexpresi dalam bagian alam mental yang bahkan lebih tinggi.

Tetapi di antara dua golongan ekstrem, para. Pengagum seni yang menjalankan kesenian untuk kepentingan diri sendiri atau yang menganggap seni sebagai suatu persembahan kepada Tuhannya dan tidak pernah memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain, ada beberapa kasus yang dapat menemukan surganya dalam bagian alam mental ini

Sebagai suatu contoh buat hal di atas, dapat disebut seorang pemusik yang memiliki perabawaan yang sangat religius, karyanya sebagai persembahan terhadap Sang Kristus, yang dilakukan dengan penuh cinta-kasih. Ia tidak mempunyai pengertian tentang bagaimana susunan suara dan warna-warna yang ditimbulkan oleh komposisinya yang mengilhami jiwa, di dalam _materi alam mental.

Juga semangatnya yang penuh tujuan tinggi tidak akan terbuang tanpa guna, sebab sekalipun ia tidak tahu, ia telah banyak memberikan kesenangan dan pertolongan kepada orang banyak. Akibatnya tentu perasaan devosinya akan bertambah kuat. Demikian juga kecakapan musiknya di dalam reinkarnasinya yang berikut. Tetapi tanpa aspirasi yang lebih tinggi untuk menolong umat manusia maka kehidupan di dalam alam mental seperti tersebut di atas akan selalu terulang kembali hampir tak ada batasnya.

Jika kita mengenang kembali tiga bagian alam mental, yang telah kita bicarakan, maka kita akan mengerti, bahwa tiga bagian itu berhubungan dengan ungkapan perasaan devosi, baik terhadap keluarga sendiri atau teman-temannya atau kepada dewa pujaannya dan bukan devosi terhadap umat manusia untuk kepentingan mereka, yang akan menemukan ekspresinya di dalam bagian alam mental selanjutnya.

Bagian alam mental ke empat atau surga ke empat

Pengabdian di alam rupa yang tertinggi ini sangat bermacam-macam, sehingga sangat sukar untuk menggolongkannya, menurut ciri tunggal yang menonjol sendiri. Mungkin dapat dibagi menjadi empat golongan pokok :

- a. mengejar pengetahuan rohaniah dengan tanpa pamrih
- b. filsafat tinggi atau berpikiran ilmiah.
- c. kemampuan sastra atau seni dengan tujuan tanpa pamrih.
- d. dengan pengabdian demi pengabdian itu sendiri.

Penentuan yang tepat dari tiap-tiap golongan di atas, akan lebih mudah dipahami, jika diberi contoh dari masing-masing golongan.

Tentu saja bagian alam mental itu berpenghuni orang-orang dari agama yang mengakui perlunya memiliki pengetahuan rohaniah. Kita harus ingat, bahwa bagian ke enam alam mental, banyak dihuni oleh para pengikut agama Buddha, yang sifat agamanya berbentuk perasaan devosi terhadap pemimpinnya yang agung sebagai pribadi. Tetapi di alam ini kita dapatkan mereka yang lebih cerdas, yang mempunyai cita-cita dapat duduk pada kaki Sang Guru untuk belajar. Mereka memandangi Sang Buddha dalam cahaya seorang Guru, bukan hanya sebagai tokoh yang harus dipuja.

Sekarang di dalam alam surga maka keinginan tertinggi mereka dapat dilaksanakan. Mereka dalam keadaan dapat belajar dari Sang Buddha sendiri, sedang gambaran yang mereka buat dengan pikiran, bukan merupakan bentuk-bentuk kosong. Tetapi terang dari bentuk-bentuk itu keluar cahaya kebijaksanaan yang mengherankan, kekuasaan dan cinta-kasih dari Sang Buddha, guru terbesar di dunia.

Oleh karena itu mereka menerima ilmu pengetahuan baru dan pandangan lebih luas. Akibatnya untuk hidup mereka yang akan datang akan merupakan ciri yang sangat menonjol. Mungkin mereka tidak akan ingat fakta-fakta, yang mereka telah ketahui satu demi satu- yang mereka pelajari, tetapi jika fakta-fakta itu dihadapkan kepada pikirannya di dalam hidup berikutnya, mereka akan mengerti secara ilmiah dan melalui ilham mengakui kenyataan dalam fakta itu. Buah pelajaran yang diterimanya, akan tersimpan di dalam 'Ego' sebagai kecenderungan pandangan filsafat yang luas mengenai semua pokok persoalan seperti itu.

Dengan seketika akan dapat dilihat, bagaimana kehidupan di dalam surga dapat mempercepat evolusinya dengan tentu dan pasti bagi Ego. Sekali lagi perhatian kita tertarik pada besarnya keuntungan bagi mereka, yang telah menerima bimbingan dari para guru yang benar-benar masih hidup dan berkuasa.

Suatu bentuk instruksi yang sifatnya kurang, dapat dijumpai pada beberapa penulis rohani yang benar-benar bagi seorang pembacanya mereka itu menjadi sosok yang hidup, yang telah menjadi seperti teman dan yang berada dalam kehidupan pikirannya. sebab selalu menjadi perenungannya yang dicita-citakan. Penulis demikian akan merupakan fakta dalam kehidupan di surga bagi seorang murid, dan karena jiwanya sendiri telah mendapat

tingkatan tinggi dalam evolusinya, gambaran pikiran itu dapat diperkuat. Dalam keadaan yang lebih menyenangkan ini juga lebih banyak memberi penerangan tentang pelajaran di dalam bukunya, makna-makna tersembunyi dalam pelajarannya akan lebih ditampakkan.

Banyak pengikut marga kearifan di kalangan orang Hindu tempat surganya di sini, yaitu jika guru-guru mereka memang mempunyai ilmu yang benar. Beberapa orang Sufi dan Parsi yang lebih maju juga terdapat di surga ini, demikian juga kaum Gnostik., jika perkembangan rohaniannya memang sedemikian hingga layak untuk diperpanjang mereka tinggal di surga itu.

Kecuali yang tersebut di atas, tidak banyak penganut agama konvensional yang dapat mencapai surga ini. Sekalipun demikian ada orang-orang dari penganut agama-agama itu yang dapat dibawa ke dalam surga ini; jika pada mereka terdapat sifat-sifat, yang tidak bergantung pada keterbatasan pelajaran agama.

Di dalam bagian alam mental ini kita juga menjumpai mereka, yang mempelajari ilmu gaib (okultisme) dengan tekun dan sungguh-sungguh, tetapi belum begitu maju sehingga dapat diberi hak dan kekuasaan untuk menanggalkan masa kehidupan surga guna kepentingan dunia. Di antara mereka itu terdapat seorang, yang pada waktu hidupnya di dunia telah dikenal oleh para penyelidik.

Ia adalah seorang bikshu, yang dengan rajin mempelajari Theosofi dan mempunyai cita-cita untuk dapat diterima oleh seorang Guru . sebagai siswa dan mendapatkan pelajaran dari beliau. Dalam hidupnya di surga, Sang Buddha merupakan pusat pikirannya, sedang dua Guru lainnya, yang sangat memperhatikan Perkumpulan Theosofi tampak juga dalam pikirannya sebagai pendamping Sang Buddha, yang mengupas dan memberi contoh-contoh tentang pelajaran Sang Buddha. Tiga gambar itu penuh dengan kekuasaan dan kearifan dari para makhluk agung yang mereka wakili.

Demikianlah Sang Bikshu benar-benar mendapat pelajaran mengenai hal-hal okult. Akibatnya dapat dipastikan, bahwa Bikshu itu dalam reinkarnasinya yang akan datang membawanya ke marga pendiksan. .

Lain contoh dari kalangan Theosofi sendiri yang dijumpai di sini, menggambarkan akibat menyedihkan dari memiliki kecurigaan yang tak mempunyai dasar dan yang sifatnya tanpa kemurahan hati. Hal ini berhubungan dengan seorang pelajar wanita yang taat dan penuh pengorbanan diri, yang pada bagian akhir hidupnya merubah sikapnya terhadap H.P. Blavatsky, dengan sangat tercela dan tidak dapat dibenarkan ia tidak menaruh kepercayaan lagi terhadap niat baik beliau sebagai teraan lama dan gurunya. Hal demikian tentu sangat disayangkan. Karena sikap demikian itu, maka ia tertutup dari sebagian besar pengaruh luhur dan pelajaran, yang sebetulnya dapat ia nikmati dalam kehidupan surganya.

Suatu keadaan yang menyedihkan. Hal itu bukan karena pelajaran itu ditahan darinya hal demikian tentu tidak pernah akah terjadi, tetapi karena sikap pikirannya sendiri, yang membuat dirinya tidak peka terhadap pelajaran tersebut. Ia sendiri sudah tentu sangat tidak menyadari akan hal itu dan tampaknya ia merasa senang, sebab dapat berhubungan baik sepenuhnya dengan para Guru.

Itulah menurut anggapannya sendiri, Tetapi bagi para penyelidik jelas, bahwa ia akan mendapat keuntungan lebih banyak di dalam surga itu, andai kata ia tidak membatasi diri dengan sikapnya yang tidak baik diatas. Sebeharnya,ia mempunyai sumber cinta, kekuatan dan ilmu di sana, hampir-hampir tanpa batas yang dapat diraih dengan mudah. Tetapi karena tidak punya rasa terima kasih itu, telah membuat ia tidak mempunyai kekuasaan sepenuhnya guna menerima semua itu.

Perlu dimengerti bahwa di alam ini selain para Guru yang berhubungan dengan perhimpunan kita juga terdapat Guru .lainnya, yang mempunyai sangkut paut dengan perguruan okultisme lain, yang bekerja menurut garis besar yang sama seperti Perkumpulan Theosofi. Karena itu perlu dipahami, bahwa dalam bagian alam mental itu, sering juga dijumpai para pelajar" dari perguruan okultisme di atas.

Mari sekarang kita bicarakan golongan berikutnya, yaitu mereka yang berfilsafah tinggi , atau berilmu pengetahuan tinggi. Ditemukan di sana, banyak ahli pikir yang lebih luhur dan tanpa pamrih, yang mencari pemahaman dan pengetahuan, hanya untuk memberi cahaya ilmu dan memberi pertolongan kepada orang banyak.

Tidak kita masukkan di dalam golongan mereka, kaum filsafah, baik dari Barat atau dari Timur, yang hanya menghabiskan waktunya, dengan perdebatan saja. Sebab perbincangan demikian hanya berakar pada pamrih diri dan kesombongan dan karena itu tidak pernah menolong orang lain mendapatkan pengertian sejati tentang fakta-fakta alam semesta. Ahli fisafah demikian sifatnya tidak bijaksana dan dangkal, dan tidak akan\ dapat membawa buah, yang dapat membawa hasil di alam mental.

Sebagai suatu contoh pelajar sejati, yang telah dijumpai para penyelidik di bagian alam mental ini adalah seorang pengikut filsafah Neo-Platonik, yang namanya terdapat juga dalam catatan kuno dari masa itu yang masih tersedia bagi kita. Selama hidupnya di dunia, ia selalu berusaha menguasai pelajaran perguruan tersebut, Dan kini waktu ia berada di alam surga, ia sangat sibuk memecahkan semua misteri di dalam filsafah itu dan juga ia ingin mengerti hubungannya dengan hidup dan perkembangan manusia.

Suatu contoh lain adalah mengenai seorang ahli perbintangan, yang telah memulai hidupnya sebagai seorang kolot, tetapi lambat laun telah berubah menjadi Pantheis (orang yang menganggap alam semesta sebagai Tuhan).Hal itu tentu.karena pengaruh pelajarannya.

Pun pada waktu ia ada di alam surga, masih tetap ia melanjutkan pelajarannya dengan pikiran penuh penghormatan dan sudah tentu ia. mendapatkan pengetahuan nyata dari para dewa dari orde -orde yang agung. Sebab melalui para dewa di bagian alam ini, gerakan siklus yang megah dari system perbintangan yang maha besar, tampak mengungkapkan diri dalam gemerlap yang selalu berubah-ubah yang menembus segala sesuatu sebagai cahaya hidup. Ia merenung sangat dalam di dalam alam itu, sehingga lupa akan segala sesuatu di kelilingnya, kecuali pandangan indah sekali dan yang dilihatnya, yaitu pandangan tentang kabut bintang-bintang yang bergetar sebagai pusaran dan lambat laun timbullah dari padanya tata bintang-bintang.

Tampaknya ia ingin sekali dapat mengerti, bagaimanakah sebenarnya bentuk seluruh jagad besar ini, yang ia gambarkan sebagai suatu bintang besar sekali. Pikirannya mengelilingi dirinya sebagai bentuk elemental, yang sifatnya sebagai bintang-bintang. Sumber kebahagiaan yang khusus baginya adalah mendengarkan irama musik yang sangat agung, seperti paduan suara yang sangat merdu, karena gerakan dan perputaran bintang-bintang semua.

Jenis kegiatan ke tiga pada alam ini adalah usaha seni dan sastra terluhur yang terutama diilhanii oleh keinginan mengangkat dan meningkatkan kerohanian bangsa. Di sini kita temukan semua musikus kita yang terbesar. Pada bagian alam ini Mozart, Beethoven, Bach, Wagner dan lain-lain masih membanjiri alam surga dengan harmoni yang jauh lebih mulia bahkan dari yang paling megah yang mampu mereka wujudkan ketika berada di dunia.

Tampaknya seperti ke dalam dirinya tercurah arus musik surgawi dari alam yang lebih luhur, yang lalu dikuasai mereka khusus dan digubah sebagai ciptaannya (dibuat menjadi miliknya) sendiri, kemudian dicurahkan ke seluruh kawasan dalam arus melodi yang besar, yang menambah kebahagiaan semua di sekelilingnya. Mereka yang berfungsi dalam kesadaran penuh di alam mental akan mendengar dengan jelas dari menghargai sepenuhnya curahan yang indah sekali ini. Bahkan mereka yang tak berbadan wadag lagi di tingkatan ini, yang masing-masing terbungkus/terselubung dalam kabut pikirannya sendiri, juga terpengaruh dengan mendalam oleh gema melodi yang mengangkat dan tneluhurkan itu.

Juga para pelukis dan pemahat, jika mereka melakukan keseniannya selalu dengan tujuan mulia tanpa pamrih, di sini selalu membuat berbagai bentuk nan indah dan kemudian semua itu dikirimkan di dalam alam itu untuk membahagiakan jiwa-jiwa lain. Semua itu terbentuk dari elemental buatan, yang dibentuk oleh pikiran mereka saja. Bukan saja ciptaan mereka yang indah itu menimbulkan bahagia sangat mendalam bagi semua jiwa yang hidupnya sepenuhnya di surga, tetapi dalam banyak hal dapat juga ditangkap oleh pikiran para artis, yang masih berada di dalam badan wadag, sehingga juga menimbulkan ; inspirasi dalam pikiran mereka.

Dengan demikian pun mereka di dunia ini dapat mereproduksi keindahan surga untuk selanjutnya dapat meluhur kan jiwa sebagian umat manusia, yang sedang mengalami perjuangan bermacam-macam dalam kehidupannya di dunia.

Suatu sosok yang indah dan mengharukan telah dapat dilihat di bagian alam ini, ialah : seorang anak laki-laki, periyanyi paduan suara di gereja. Waktu ia meninggal dunia, umurnya baru empat belas tahun. Seluruh jiwanya penuh dengan musik dan perasaan devosi kekanakan terhadap musik yang sangat diwarnai oleh pikiran bahwa dengan demikian ia mengungkapkan keinginan ke agamaan orang-orang banyak, yang memenuhi ruangan gereja besar. Tetapi pada ketika itu juga mencurahkan kepada mereka dorongan dan inspirasi surgawi. Ia tidak mengetahui banyak kecuali kecakapannya menyanyi, tetapi ia gunakan untuk tujuan tinggi. Ia selalu berusaha untuk menjadi suara para jemaat menuju ke surga dan suara dari surga kepada para jemaah. Ia selalu ingin sekali mengetahui lebih banyak lagi tentang musik untuk dapat lebih banyak digunakan untuk tujuan luhur demi kepentingan gereja.

Demikianlah di dalam kehidupannya di surga keinginannya mendapat buahnya. Di atasnya menunduk suatu bentuk sangat indah dan menarik, ialah St. Cecilia dari abad pertengahan, tetapi bentuk itu telah dibuat oleh pikirannya sendiri yang penuh cinta-kasih, menurut gambar yang telah ia lihat di kaca berwarna di jendela. Sekalipun bentuk pakaian itu merupakan perwujudan yang kurang artistik dari legenda gerejawi yang meragukan, tetapi di belakang bentuk itu terdapat kenyataan yang hidup dan mulia. Sebab bentuk pikiran kekanakan itu dihidupkan oleh suatu dewa nyanyian yang tinggi di surga dan melalui bentuk pikiran tersebut penyanyi gereja itu diberi pelajaran musik yang lebih agung, yang belum pernah didengar di dunia.

Pun di sini juga terdapat salah seorang yang mendapatkan kegagalan di dunia, sebab tragedi di dunia juga meninggalkan suatu tanda aneh pada jiwa di alam dewachan. Di dunia, di nana, segala pikiran orang sebagai teman, orang di atas memikir dan menulis di dalam kesunyian. Waktu di dunia ia telah berusaha menulis sebuah buku besar dan untuk iumenolak menggunakan kecakapannya menulis untuk mencari nafkah dengan pekerjaan sepele seperti karya upahan/roman picisan./ yg dicintainya tersenyum padanyg Tetapi tidak seorang pun mau membaca bukunya dan ia menyusurl jalan sambil merasa putus asa, sampai karena susahnya dan kelaparan ia meninggal. Di waktu mudanya ia tidak mempunyai teman satupun dan ikatan keluargapun ia tidak memiliki. Sedang di waktu dewasanya ia hanya dapat bekerja menurut kehendaknya sendiri.

Jika orang lain ingin member bimbingan ia menolaknya, sehingga ia tidak mempunyai pandangan lebih luas tentang" ke mungkin-kemungkinan hidup selain surga dunia ingin buat bagi semua.

Sekarang ia menulis dan memikir, tidak ada orang yang ia cintai secara perorangan atau sebagai penolong cita-cita yang dapat ambil bagian dalam kehidupan pikirnya. Ia dapat melihat gagasan cita-cita luhur (Utopia) yang selalu ia impikan dan menurut cita-cita itulah ia berusaha hidup, dan gambaran berbondongan orang banyak, yang ia ingin sekali mengabdinya. Dan kebahagiaan mereka itu mengalir deras kembali kepada dirinya dan membuat kesunyian dirinya sebagai surga. Jika ia dilahirkan lagi di dunia, tentu ia akan kembali dengan kekuasaan untuk mencapai dan untuk merencanakan cita-citanya. Dan apa yang telah dilihatnya di dalam surga akan sebagian dilaksanakan di dalam kehidupan di dunia yang lebih menyenangkan.

.Di alam surga bagian ini banyak terdapat mereka yang selama hidupnya di dunia telah membaktikan dirinya. menolong sesama manusia, sebab mereka itu merasakan ikatan tali persaudaraan. Dan jika mereka itu berbuat sesuatu kebajikan, maka hal itu dilakukan demi kebaikan itu sendiri dan bukan untuk menyenangkan sesuatu dewa. Mereka itu sibuk menjalankan dengan pengertian penuh dari kebijaksanaan tentang rencana besar kebajikannya. Juga rencana-rencana indah untuk memperbaiki dunia, dan dalam pada itu di dalam dirinya telah berkembang daya sehingga di kemudian hari ia akan dapat melaksanakan segala sesuatu yang direncanakan di- dalam alam rendah ini, yaitu di dalam alam dunia.

Kenyataan kehidupan di alam surga

Orang yang mencala ajaran Theosofi tentang kehidupan jiwa sesudah mati karena mereka tidak memiliki pengertian mendalam, tempo-tempo menerangkan, bahwa kehidupan orang biasa di surga bagian rendah. tidak lain, hanyalah suatu impian belaka, jadi hanya suatu ilusi. Bahwa jika ia merasa bahagia di tengah-tengah keluarga dan teman-temannya di sana atau melaksanakan apa yang direncanakan dengan suka-cita dan mencapai keberhasilannya, maka ia hanya menjadi mangsa dari anggapan kelirunya, yang sangat kejam. Dan hal ini kadang-kadang dikontraskan dengan "kenyataan obyektif", seperti yang dijanjikan oleh kaum orthodox dan kuno. Keberatan demikian dijawab dengan dua jawaban.

- Pertama : Jika kita mempelajari masalah hidup di waktu yang akan datang, kita tidak menanyakan dari dua hipotesis itu mana yang lebih menyenangkan (hal soal pendapat) ; tetapi yang penting ialah, mana yang benar !

- Kedua : : Jika kita menyelidiki secara saksama fakta -fakta dari persoalan di atas, kita akan melihat, bahwa mereka yang mempertahankan teori ilusi, memandang soal di atas dari segi yang salah, dan sama sekali tidak memahami faktanya.

Mengenai hal pertama, keadaannya yang nyata dapat dengan mudah ditemukan oleh mereka, yang telah memperkembangkan kecakapannya- untuk masuk ke dalam alam

mental secara sadar selama mereka itu masih di dalam badan wadag ini. Jika -diselidiki dalam keadaan demikian, maka apa yang dapat dilihat akan sesuai benar dengan apa yang disampaikan oleh para Guru Kearifan, iaelalui H.P. Blavatsky, sebagai pendiri Perkumpulan Theosofi dan sebagai Guru kita. Hal ini sekaligus menyisihkan teori "obyektivitas yang dapat diraba", seperti tersebut di atas, dan tanggung jawab selanjutnya sudah tentu ada di pundak teman kita yang orthodox untuk membuktikan kebenaran teorinya.

Mengenai soal ke dua, bila dianggap, bahwa di bagian rendah alam mental, kehyataan di situ belum dapat diketahui sepenuhnya, dan akibatnya bahwa ilusi tetap ada di situ, hal itu secara jujur harus kita akui ! Tetapi ini bukan yang biasa dimaksud oleh mereka. yang mengajukan keberatan. Mereka umumnya tertekan oleh perasaan, bahwa kehidupan di surga akan lebih bersifat ilusi dan tidak berguna dari pada hidup di bumi. Itulah suatu gagasan, yang bertentangan sekali dengan kenyataannya.

Di atas kita telah menyatakan, bahwa tiap-tiap jiwa dikelilingi atau dibungkus oleh pikirannya sendiri dan oleh karena itu kita hanya melihat sebagian kecil saja dari alam itu, Hal itu menimbulkan pertentangan pendapat. Apakah benar demikian ? Memang demikian !

Pun di alam dunia ini, yang diketahui oleh kita sekalian, maka kita pun tidak melihat keseluruhannya, tetapi hanya sebagian saja menurut kecakapan indera, menurut inteleknya, menurut pendidikannya. Terang, bahwa selama hidup di dunia, maka rata-rata orang mempunyai-pandangan tentang segala sesuatu di kelilingnya yang tidak benar sekali , kosong dan tidak sempurna, kurang tepat dalam banyak hal. Apa yang ia ketahui mengenai daya kekuatan di dalam alam, baik.yang bersifat ether atau astral, atau mental, yang ada di belakang segala sesuatu yang ia lihat ?

Sedang semua itu sebenarnya merupakan bagian terpenting dari alam dunia ini. Apakah' yang dapat diketahui orang biasa, tentang fakta-fakta fisik yang ada di kelilingnya dan ia jumpai pada tiap langkahnya ? Kenyataannya, baik di sini maupun di alam surga, ia hidup di dunia yang sebagian besar merupakan ciptaannya sendiri. Ia tidak menyadari hal itu, baik di sini maupun di sana,tetapi hal itu karena ketidak-tahuannya sendiri, sebab ia memang tidak mengetahui lebih baik.

Dikatakan, bahwa di alam surga, orang menganggap pikirannya sendiri sebagai barang nyata ! Benar memang begitu, pikiran-pikiran itu memang nyata ! Di alam yang disebut alam pikiran dengan sendirinya apa yang nyata di situ, hanyalah yang bersifat pikiran. Di situlah kita mengenal kenyataan besar itu, tetapi di sini tidak ! Di alam mana salah pandang itu lebih besar ? Pikiran-pikiran memang nyata dan dapat menimbulkan akibat yang mengesankan pada orang hidup akibat yang tidak lain akan bermanfaat bagi dirinya, sebab di alam luhur itu, tidak ada lain selain pikiran kasih. Sehingga dapat dilihat, bahwa teori yang mengatakan bahwa kehidupan surga hanyalah ilusi, hanyalah akibat

konsepsi yang salah dan memperlihatkan pengenalan kurang sempurna terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinannya. Kenyataannya ialah, bertambah tinggi kita meningkat, bertambah dekat kita pada realitas nan satu.

Mungkin apa yang membantu para pelajar mula mengenai kenyataan dan kewajaran bagi bagian-hidupnya yang lebih tinggi, jika ia memandangnya sebagai akibat dari bagian sebelumnya, tatkala ia menghuni dua kawasan yang lebih rendah. Kita mengetahui benar, bahwa cita-cita tertinggi kita tidak pernah dapat terlaksana, bahwa keinginan luhur kita tidak pernah berbuah sepenuhnya di alam rendah ini. Tetapi kita tahu, bahwa hal itu tidak mungkin, sebab hukum konservasi energi berlaku di alam luhur seperti juga di alam rendah.

Banyak dari kekuatan tinggi yang bersifat rohaniyah, yang dicurahkan dari rohnya, tidak dapat ditanggapi selagi ia hidup di bumi ini. Baru sesudah asas luhurnya terbebas dari badan wadagnya, ia dapat menanggapinya, sebab getarannya sangat halus. Akan tetapi di alam surga untuk pertama kalinya semua rintangan lenyap dan energi rohaniyah yang telah dikumpulkan, segera akan mengalir keluar dan dapat ditanggapi, sebagai reaksi menurut hukum ke-adilan abadi.

Hal itu tidak boleh tidak ! Seperti Browning (penyair Inggris abad 19) telah menyatakannya dengan indah sebagai berikut :

"Tidak akan ada kebajikan hilang. Apa yang telah lalu, akan hidup seperti sebelumnya. Keburukan lenyap, tak ada, kesunyian adalah yang menyatakan suara.

Apa yang baik akan lebih baik, karena sifat keburukan itu. Di dunia lengkung patah ; di surga menjadi bulat sempurna. Apa yang kita kehendaki, harapan, atau mimpikan tentang kebajikan vakaa ada.

Bukan kemiripannya, tetapi dia sendiri : tak pelak lagi Keindahan, kebaikan, kekuatan Yang suaranya telah keluar, akan hidup terus bagi Sang penyanyi.

Selagi keabadian menegaskan konsepsi selama satu jam. Ketinggian yang ternyata terlalu tinggi, kepahlawanan yang' bagi dunia terlalu berat.

Hasrat yang meninggalkan bumi dan hilang di langit.

Adalah musik yang dikirim ke Tuhan oleh pencinta dan penyanyi.

Cukup la mendengarnya sekali; dan lama-lama kita akan mendengar !

Lain hal yang perlu diingat ialah, bahwa sistem ini yang telah diatur oleh alam untuk kehidupan sesudah mati, merupakan satu-satunya yang dapat dibayarigkan, yang dapat memenuhi tujuan membuat setiap manusia bahagia sejauh kecakapannya untuk merasakan bahagia.

Jika kebahagiaan di surga hanya satu macam saja, seperti dikatakan oleh teori kuno, tentu akan ada yang menjadi jemu karenanya, ada yang tak mampu mengikuti, karena tidak mempunyai perasaan terhadap jurusan itu atau karena tidak mempunyai pendidikan yang diperlukan. Belum lagi sebab-sebab lain yang nyata, jika ingat bahwa bila keadaan di surga bersifat abadi, tentu akan timbul ketidakadilan dengan memberi karunia yang praktis sains kepada mereka yang memasuki surga, apa pun pahala masing-masing.

Sekali lagi, apakah ada pengaturan lain terhadap keluarga dan teman, yang sama memuaskan?

Jika yang mati dapat mengikuti keberuntungan teman-temannya yang berubah-ubah di bumi, maka kebahagiaan tidak akan mungkin baginya. Jika tanpa mengetahui, apa yang akan terjadi terhadap dirinya, mereka harus menunggu, sampai kematian teman-temannya, sebelum mereka ini dapat dijumpai, maka akan merupakan suatu waktu penantian yang merisaukan, sering sampai bertahun-tahun lamanya, sedang temannya dalam banyak hal telah banyak berubah ketika ia tiba, sehingga tidak lagi menarik baginya.

Dengan sistem yang telah tersedia dan diatur sangat bijaksana oleh alam, tiap-tiap kesulitan seperti di atas akan dapat dihindari. Tiap-tiap orang dapat menentukan bagi diri sendiri berapa lama ia akan tinggal di surga dan bagaimana sifat kehidupannya di surga, tergantung pada sebab-sebab, yang ditimbulkan oleh orang itu sendiri di waktu ia hidup di dunia. Demikianlah ia hanya dapat menerima sesuatu tepat seperti apa yang harus ia terima, demikian juga tentang sifat kebahagiaannya, yang sesuai benar dengan selernya sendiri.

Mereka, yang ia cintai terbanyak, akan selalu dekat padanya dan akan selalu berada dalam keadaan terbaik dan terluhurnya. Disamping itu juga tidak akan terdapat bayangan ketidakserasian atau perubahan yang dapat terjadi dalam hubungan mereka, sebab ia menerima diri mereka selamanya seperti apa yang ia harapkan. Menurut kenyataannya, pengaturan yang telah ada, benar-benar jauh lebih baik dari pada sesuatu, yang dapat dibayangkan oleh manusia dan dapat diberikan kepada kita sebagai gantinya. Seperti memang dapat kita harapkan, karena semua spekulasi itu adalah dugaan manusia tentang pengaturan apa yang terbaik, sedang kenyataan adalah ide Tuhan.

Menanggalkan hak masuk surga.

Telah lama dipahami di antara para pelajar okultisme, bahwa ada kesempatan untuk dapat maju lebih cepat, jika ia sudah maju dan hal itu diperoleh dengan menanggalkan hak

menikmati kehidupan di surga , yaitu di antara dua penjelmaan di dunia. Sehingga dapat kembali di dunia lebih cepat lagi untuk dapat bekerja di alam fisik.

Apa yang disebut di atas tentang penanggalan hak, dapat menimbulkan salah pengertian tentang kehidupan di surga, jika tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai .hal" itu. Kehidupan di surga, bukanlah suatu hadiah, tetapi merupakan akibat dari kehidupan di dunia. Sebab di. waktu orang masih berada di dunia, telah digerakkan oleh pikiran tinggi dan aspirasi, sejumlah. daya kekuatan rohaniyah. Daya kekuatan di atas akan bekerja padanya, jika ia kemudian masuk ke dalam alam mental, sesudah ia meninggal dunia. Jika daya kekuatan itu hanya sedikit saja , tentunya juga akan lekas habis, dan orang tentu akan berada disurga tidak lama. Tetapi sebaliknya jika daya kekuatan rohani* ah itu besar, tentu jiwa akan lebih lama lagi berada di alam mental untuk menghabiskan daya rohaniyah, dan. Kehidupan surga akan sangat lama.

Jika manusia telah memperkembangkan sifat rohaniyahnya, maka jiwanya akan lebih lama berdiam di alam surga. Tetapi tidak boleh dianggap, bahwa di alam itu jiwa tidak akan mengalami kemajuan atau kesempatan untuk berguna bagi orang lain akan berkurang. Bagi semua orang, kehidupan di alam dewachan memang perlu sekali, kecuali bagi orang-orang yang telah mencapai kemajuan tinggi. Sebab hanya di dalam keadaan seperti terdapat di surga, segala aspirasi selanjutnya akan menjadi kecakapan. Segala pengalamannya akan menjadi kearifan. Semua itu merupakan kemajuan bagi manusia yang amat besar,. tidak mungkin kemajuan itu dapat dicapai jika ia dalam waktu itu hanya tinggal di dunia saja.

Bila tidak demikian, jelaslah seluruh hukum alam akan tidak berguna, karena makin dekat pencapaian tujuannya yang agung makin besar tekad usahanya untuk. menaklukkan diri sendiri, pandangart yang nyaris masuk akal terhadap hukum yang kita ketahui sebagai ungkapan kearifan yang paling agung.

Kemungkinan untuk dapat menanggalkan hak hidup ke dalam alam surga, bukanlah berarti bahwa semua orang dapat berbuat demikian. Hukum Agung itu tidak mengijinkan seorang pun melepaskan secara membabi buta, hak yang tidak diketahui seluk bebeluknya.

Dan orang juga tidak dapat menyimpang dari jalan evolusi, sampai ada kepastian bahwa penyimpangan itu hanya demi keuntungan akhirnya. Umumnya tidak seorangpun diperkenankan melepaskan hak kebahagiaan hidupnya di surga, sampai orang mengalami kebahagiaan itu sewaktu hidup di dunia; Yaitu jika ia cukup maju untuk dapat meningkatkan kesadarannya kedalam alam itu, dan membawa pengalaman keluhuran itu dengan jelas dan sepenuhnya ke dalam ingatannya, yang jauh lebih dari pada segala konsepsi di dunia ini.

Jika dipikir sedikit saja, akan menjadi terang sebab dan keadilannya mengenai hal itu. Dapat dikatakan, karena kemajuan jiwalah yang sebenarnya menjadi masaalah, maka

cukup bagi orang mengerti hal itu di alamnya sendiri, bagaimana perlunya menjalankan pengorbanan kebahagiaan surgawi, kemudian lalu memaksa diri rendah menjalankan keputusan itu. Tetapi hal itu tidak adil. benar-benar, sebab menikmati kebahagiaan surgawi di alam mental bagian rupa, meskipun milik Egonya, menjadi miliknya hanya sebagaimana dapat dirasakan dan tampak pada personalitas saja. Sebab itu adalah kehidupan personalitas sesudah mati, hanya sampai di alam mental atau 'surga bagian rendah dengan segala lingkungannya, yang biasa baginya .

Demikianlah sebelum kebahagiaan dalam surga ini dapat ditanggalkan, personalitas itu harus mertgerti jelas terlebih dulu, kebahagiaan apa yang ditanggalkan. Dan pikiran rendah harus setuju dengan keputusan pikiran tingginya tentang soal itu. Pelaksanaan hal di atas jelas mengandung arti, bahwa orang itu di waktu hidup di dunia, telah dapat sadar di alam mental, sama seperti sesudah ia meninggal dunia. Tetapi juga harus diingat, bahwa perkembangan kesadaran dimulai dari bawah dan naik ke atas.

Tetapi bagi kebanyakan orang, kesadarannya baru dapat bekerja dengan baik di dalam badan wadagnya. Adapun mengenai badan astral mereka, sebagian besar baru bersifat tanpa bentuk jelas, suatu tanda, bahwa belum terorganisir secara baik memang menjadi jembatan penghubung antara Ego dan badan wadag, sebagai wahana penerima perasaah/sensasi indera.

Apa lagi untuk menjadi alat Sang Ego atau manusia sejati, atau guna menyatakan dengan tepat segala kekuasaan Ego di alam itu di waktu mendatang. Bangsa-bangsa di dunia yang lebih maju, tampak mempunyai badan astral lebih terkembang, sedang kesadaran dalam badan itu dalam banyak hal hampir lengkap potensinya, meskipun demikian dalam ha-hal terbanyak manusianya masih terpusat pada diri sendiri, artinya hanya menyadari pikirannya sendiri, artinya hanya menyadari pikirannya sendiri, dan sangat sedikit menyadari-keadaan di-sekelilingnya.

Yang telah lebih maju lagi, beberapa di antara mereka yang mulai mempelajari Okultisme sudah dapat secara teratur banguu di alam astral. Karena itu mereka sudah dapat menggunakan indera astralnya dan dalam banyak cara telah mendapat keuntungan banyak dari kemampuan itu..

Tetapi dari hal di atas tidak harus diambil kesimpulan, bahwa mereka pada permulaannya, bahkan selama waktu panjang, sudah dapat ingat dalam badan wadag ini semua pengalaman dan perbuatan mereka dalam badan astral. Pada umumnya mereka hanya dapat ingat sebagian saja, tetapi itu pun hanya tempo-tempo saja. Tetapi ada kasus-kasus di mana, karena berbagai sebab, mereka hampir tidak ingat kehidupan di alam lebih tinggi itu, yang tidak dapat merembes ke dalam kesadaran otaknya.

Setiap jenis kesadaran tertentu di alam pikiran sudah tentu merupakan suatu tanda kemajuan jiwanya lebih lanjut. Bagi orang yang berkembang melalui jalan biasa secara teratur, kita tentu akan menduga, bahwa kesadaran itu akan timbul hanya jika hubungan antara badan astral dan badan wadag sudah baik. Tetapi di dalam keadaan peradaban modern seperti sekarang ini, yang bersifat berat sebelah, dan tidak wajar, tetapi hanya di buat-buat saja, manusia tidak berkembang secara teratur dan secara wajar. Karena itu terjadi kasus-kasus di mana, kesadaran di alam mental telah banyak dicapai dan dihubungkan sebagaimana mestinya dengan kehidupan astral, namun tidak ada sama sekali pengalaman di alam mental, yang dapat menembus ke dalam otak fisik.

Keadaan demikian memang sangat jarang terjadi, tetapi memang ada, sehingga merupakan perkecualian. Personalitas seperti diceritakan di atas memang dapat dikembangkan secukupnya, sehingga dapat merasakan kebahagiaan di alam mental, yang tidak dapat diterangkan dengan kata-kata. Dan dengan demikian ia mendapat hak untuk melepaskan haknya' untuk masuk ke dalam surga,. sekalipun ia hanya dapat ingat pengalaman di alam mental dalam badan astralnya saja. Akan tetapi menurut hipotesanya, kehidupan di alam astral harus disadari sepenuhnya oleh personalitas, ingatan demikian akan sudah cukup untuk memenuhi keadilan, sekalipun sedikitpun dari pengalaman di alam mental, sama sekali tidak diingat di dalam badan fisik.

Pokok persoalannya yang harus diingat yaitu, personalitas. yang harus menanggalkan kebahagiaannya di alam surga. Juga personalitas yang harus mempunyai pengalaman itu, dan membawa kembali ingatan ke suatu alam, di mana ia memiliki kesadaran biasanya secara penuh. Dan alam itu tidak perlu alam wadag ini, jika keadaan di atas dapat dipenuhi di alam astral. Kejadian demikian tidak mungkin terjadi, kecuali bagi mereka, yang sedikitnya sudah-menjadi murid percobaan dari seorang Guru.

Orang yang akan menjalankan langkah besar seperti di atas, harus bekerja sangat tekun dan sungguh-sungguh, sehingga ia dapat menjadi alat yang berharga di tangan mereka, yang menolong umat manusia. Selain itu juga bekerja keras untuk tujuan rohaniyah orang lain, tanpa menganggap dirinya sudah cakap untuk mendapat kehormatan besar seperti itu, tetapi harus tetap rendah hati dengan harapan dalam satu atau dua kehidupan kerja keras, Gurunya akan berkata kepadanya, bahwa waktunya telah tiba, bahwa pengprbanan kehidupan di surga juga akan mungkin baginya.

Alam dewachan bagian luhur

Sekarang kita meninggalkan alam pikiran baian rendah atau bagian rupa, di mana manusia berfungsi dalam kedirian yang sifatnya sementara. Sekarang kita akan membicarakan tiga bagian alam mental yang tinggi, yang disebut juga baian arupa. Di situlah tempat yang relatif tetap bagi Ego atau pribadi manusia.

Sepanjang manusia sejati dapat melihat di sini, ia dapat melihat dengan jelas, sebab di sini ia telah terbebas dari pengaruh-pengaruh pribadi rendah. Sekalipun kesadarannya kurang terang, sifatnya seperti bermimpi dan hampir-hampir tidak bangun, tetap penglihatannya benar, sekalipun terbatas.

Keadaan kesadaran demikian jauh dari segala sesuatu yang kita kenal di alam dunia ini, sehingga semua istilah dalam ilmu jiwa tidak berguna dan hanya akan menyesatkan saja. Bagian alam luhur ini disebut kawasan dasar akal pikiran dari benda-yang tidak berbentuk, yang menjadi lawan benda yang berbentuk, yang juga disebut bersifat fenomenal, yang menjadi peragaan segala sesuatu, yang bersifat noumenal. Segala sesuatu yang ada di dunia ini sebabnya berada di alam pikiran, di mana tidak ada sesuatu yang berbentuk.

Tetapi alam itu masih juga disebut alam manifestasi, alam peragaan yang sangat nyata jika dibandingkan dengan segala yang tidak nyata yang ada di alam lebih rendah dari padanya. Alam itu pun masih juga berbentuk, sekalipun materinya sangat jarang sekali dan sangat halus intinya.

Sesudah apa yang kita sebut kehidupan surga selesai, masih juga ada tingkatan hidup lainnya bagi jiwa, sebelum dilahirkan ke dalam dunia lagi. Tetapi sekalipun bagi banyak orang inilah tingkatan tertinggi, tetapi mereka itu berada di situ sangat singkat dan kita tak boleh mengabaikannya, jika kita menghendaki suatu gambaran lengkap tentang kehidupan manusia di luar alam ini (alam superfisik).

Kita selalu memiliki gambaran salah tentang hidup manusia, sebab kita biasa hanya mempunyai pandangan sebagian saja terhadapnya dan sama sekali mengabaikan kehidupannya yang sejati, yang nyata, dan tujuannya yang sejati. Biasanya kita memandangnya dari kehidupan lahiriah atau badaniah dan sekalikali bukan dari segi jiwa! Akibatnya kita mempunyai gambaran yang tidak sepadan. Tiap-tiap gerak Ego menuju ke Alam lebih rendah dan kembali lagi, sifatnya seperti gerak suatu lingkaran besar. Dalam pada itu kita memandang sebagian kecil dari bagian bawah lingkaran itu dan menganggapnya sebagai garis lurus, yang kita anggap sangat penting, permulaan dan akhirnya, sedang titik balik sebenarnya dari lingkaran itu, sama sekali kita lupakan.

Cobalah soal itu anda pikirkan sebentar, seperti apa yang akan tampak bagi manusia sejati atau Ego di alamnya sendiri, sejak Ego itu dapat sadar benar di situ. Karena tunduk pada keinginan untuk menjelma, suatu keinginan, yang bersumber didalam dirinya sendiri, seperti tergores padanya oleh hukum evolusi, yaitu karsa Sang Logos, ia meniru perbuatan Logos dengan mencurahkan hidupnya di alam rendah.

Dalam perjalanannya itu ia merabungkus dirinya dengan materi dari berbagai alam yang ia lalui, yaitu alam mental alam astral dan alam wadag berganti-ganti dengan selalu mendesakkan dirinya ke luar. Sepanjang bagian yang lebih awal dari keberadaan hidup di alam dunia ini, maka kemauannya masih kuat, tetapi jika sudah sampai pada pertengahan hidupnya, dalam keadaan biasa, kekuatan di atas menjadi habis dan perjalanan masuk dimulai. Itulah yang disebut titik balik untuk bergerak melalui bagian lingkaran yang naik.

Kejadian itu tidak terjadi sekonyong-konyong atau dengan kekerasan, sebab perjalanan itu bukan melalui suatu sudut, sebab bagian tersebut masih tetap merupakan bagian dari lingkaran besar di atas. Gerak menurut lingkaran itu tidak berbeda dengan gerak sebuah planit mengitari orbitnya, dan titik balik di atas di dalam hal ini disebut di dalam astronomi "aphelion". Memang itulah titik balik sebenarnya dari lingkaran kecil dalam evolusi manusia, tetapi hal itu bagi kita tidak ada tanda-tanda sedikit pun.

Di India kuno ada suatu pola hidup, titik balik itu ditandai sebagai akhir masa "grihasta" atau waktu selama perkawinan bagi laki-laki di dunia ini. Sesudah saat itu perhatian harus mulai lebih banyak dipusatkan pada kehidupan kebatinan dan urusan keduniawian harus dilepaskan sedikit demi sedikit, untuk dipusatkan pada soal-soal rohaniah dan alam-alam luhur. Dengan demikian dapat kita lihat, betapa kondisi kehidupan modern di Barat (yang banyak ditiru oleh dunia Timur), sangat kurang sesuai bagi kemajuan yang sejati.

Titik saat orang menanggalkan badan wadagnya, bukanlah suatu hal penting dalam perjalanan evolusi manusia, artinya kalah penting dari pada perubahan berikutnya, yang biasanya disebut kematiannya di alam astral dan kemudian kelahirannya di alam mental atau di surga. Meski hal itu sebenarnya hanya berarti pemindahan kesadarannya dari bungkus materi astral ke dalam bungkus badan pikiran. Semua kejadian itu dilaksanakan selama penarikan perhatiannya dari dunia lahiriah, seperti yang telah kita bicarakan.

Hasil akhir dari hidup hanya diketahui jika dalam proses penarikan, kesadaran kembali terpusat dalam Ego atau Pribadi di tempat tinggalnya sendiri, yaitu di alam mental luhur. Di sini akan dapat dilihat sifat-sifat baru, yang telah diperolehnya dalam siklus keeil perjalanan evolusi selama hidup di dunia. Pada waktu itu Ego juga akan dapat melihat kilasan seluruh hidupnya. Sebab sesaat itu; jiwa mempunyai kesadaran yang lebih jernih, di mana ia

meihat buah dari hidup yang baru saja diselesaikan, dan juga apa kelanjutannya dalam kelahiran berikutnya di dunia wadag.

Pandangan secepat ki'lat itu hampir tidak dapat dikatakan mengandung pengertian tentang sifat penjelmaannya yang akan datang di dunia, kecuali sifat-sifat umumnya saja, yang tentunya kurang jelas. Tentunya tujuan pokok dari hidup. berikutnya akan dapat dilihat. Pandangan itu akan menjadi berguna bagi jiwa-jiwa sebagai pelajaran tentang akibat karmanya dari segala perbuatannya yang telah lalu. Bagi jiwa "hal itu merupakan suatu kesempatan, untuk mengambil" keuntungan dari pengertian tersebut, menurut tingkatan evolusinya yang telah dicapainya.

Pada permulaannya ia tidak mempergunakannya, karena kesadarannya memang masih kurang jelas dan belum mempunyai kecakapan banyak untuk memahami fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lain. Tetapi lambat laun pengertiannya bertambah banyak mengenai apa yang ia lihat. Kemudianpun kecakapannya untuk mengingat-ingat juga bertambah, sehingga dapat mengingat apa yang dapat dilihat sepintas lalu pada akhir kehidupan-kehidupan yang telah lalu, untuk dibanding-bandingkan. Dengan demikian ia dapat memperkirakan kemajuan yang telah dicapainya dalam jalan evolusi yang harus dilaluinya.

Bagian alam ke tiga atau surga ke lima

Ini merupakan bagian terendah dari alam-arupa. Bagian ini juga mempunyai penduduk terbanyak dari semua alam-alam, yang telah kita kenal, sebab hampir semua 60.000 juta jiwa manusia terdapat di sini, yaitu jumlah jiwa manusia yang sekarang ini berevolusi. Masih ada sebagian kecil, yang sudah dapat berfungsi di bagian ke. dua dan pertama, tetapi juralahnya tidak seberapa, jika dibandingkan dengan yang 60.000 juta di atas.

Tiap-tiap jiwa berbentuk sebagai bulatan lonjong seperti telur, yang pada permulaannya hanya seperti selaput tipis tanpa warna, hampir-hampir tidak tampak, terdiri dari materi sangat tipis. Tetapi jika Ego berkembang maju, badan ini tampak bercahaya berubah-ubah, seperti gelembung sabun, warna-warna bermain di permukaannya seperti corak warna- yang berubah-ubah, yang tampak pada air terjun yang disinari matahari.

Oleh karena tersusun dari materi sangat halus dan tidak dapat dilihat, maka badan pikiran Ego itu sangat halus dan hidup serta selalu berdenyut dengan api hidup bagai bola menyala-nyala dengan warna-warna berubah-ubah sangat cepat. Hal itu disebabkan oleh getaran-getaran didalam badan itu, yang menimbulkan rupa-rupa warna timbul di

permukaannya berganti-ganti dengan cepat. Suatu hal yang tidak pernah dilihat di burai ini. Sangat gemilang, tetapi juga lembut dan tidak mungkin diceritakan dengan kata-kata. Ambillah warna-warni pada waktu matahari terbenam di Me- sir dan tambahkan kepadanya kelembutan warna langit di Inggris di waktu sore hari dan gandakan itu berkali-kali mengenai cahaya, kecennelangan serta keindahannya.

Sekalipun demikian, jika orang belum melihatnya sendiri tentu belum dapat membayangkannya keindahan dan kecermelangan yang terkilas pada pandangan ketika dapat memindahkan kesadarannya di bagian alam mental di atas.

Badan Ego di atas disebut juga badan karena, yang berisi api hidup, yang berasal dari alam di atasnya, sebab tampaknya bola itu berhubungan dengan alam di atas melalui benang lembut sangat bercahaya yang sangat cepat bergetar.

Hal itu mengingatkan kita pada kata-kata dalam bait-bait Dzyan, yang bunyinya sebagai berikut :

"Percikan bergantung pada Nyala api dengan benang halus sekali bernama benang Fohat". Jika Ego tumbuh lebih lanjut ia dapat menerima lebih banyak lagi dari samodra Roh Ilahiah yang tak habis-habisnya melalui benang tersebut, yang bekerja sebagai saluran, yang menjadi besar dan dengan sendirinya dapat menyalurkan daya rohaniah lebih banyak, sehingga di alam berikutnya dia tampak .sebagai pancaran air, yangraenghungkan bumi dan langit. Lebih tinggi lagi badan karena itu adalah bola besar, yang dilalui arus sumber hidup, sehingga akhirnya badan karena itu tampak menjadi satu dengan cahaya yang mengalir ke dalamnya. Sekali lagi Stanza itu mengatakan kepada kita :

"Benang di antara Penilik dan bayangannya menjadi lebih kuat dan cemerlang dengan tiap-tiap perubahan. Sinar matahari pagi telah berubah menjadi keindahan tengah hari. Inilah rodamu sekarang, kata Nyala kepada Percikan Api. Kau adalah diriku, gambaranku dan bayanganku. Aku telah membungkus diriku di dalam mu dan kau adalah wahanaku sampai tiba hari. "Bersama-sama dengan kami" (**Be-with-us**), jika kau telah kembali menjadi diriku dan lain-lainnya, kau sendiri dan aku !"

Jiwa-jiwa yang terhubung dengan badan wadag, dapat dibedakan dari mereka yang telah menanggalkan badan wadagnya, sebab tiap golongan memiliki jenis getarannya masing-masing di atas permukaan bola badan karananya, karena itu mudah melihat dengan sekejap,apakah suatu jiwa dalam reinkarnasi atau tidak di waktu itu. Mayoritas besar jiwa-jiwa itu, apakah yang di dalam atau di luar badan fisik hanya mempunyai kesadaran mimpi di alam itu, yang sebenarnya tidak dapat dikatakan kesadaran, sekalipun beberapa di waktu sekarang memiliki badan karena sebagai film tipis, yang tidak ada warnanya.

Tetapi mereka yang terjaga sepenuhnya tampak jelas dan bercahaya, tetapi itu merupakan perkecualian, tampak jelas di antara mereka yang kurang bersinar bagai bintang paling penting. Di antara jiwa-jiwa demikian dan yang kurang berkembang, terdapat bermacam-macam tingkatan yang berbeda kecefmelangan dan keindahan warnanya. Semua ini merupakan tanda jelas tentang kemajuan evolusi yang telah dicapai masing-masing.

Kebanyakan mereka itu belum tertentu cukup nyata, bahkan dalam kesadaran seperti mereka miliki, untuk mengerti tujuan atau hukum evolusi yang mereka jalani. Mereka mencari inkarnasi hanya karena tunduk pada dorongan Kemauan Kosmos dan juga dorongan "Tanha", yaitu kehausan. buta akan hidup berwujud. Keinginan mencari daerah, di mana mereka .dapat merasakan dan menyadari hidup. Sebab di dalam tingkatan mereka yang permulaan, jiwa-jiwa yang belum berkembang ini tidak dapat merasakan getaran yang kuat dan cepat dari materi luhur.alamnya. sendiri.

Getaran materi yang lebih berat dari alam wadag, yang tentunya lebih lambat saja yang dapat menimbulkan tanggapan mereka. Karena itu hanya di alam wadag mereka dapat merasa hidup dan inilah yang memberi keterangan, apa sebabnya mereka itu ingin sekali lahir kembali di bumi. Jadi untuk waktu tertentu keinginannya sesuai dengan hukum evolusi mereka. Mereka hanya dapat berkembang karena pengaruh dari luar dirinya. Lambat laun ia dapat menanggapi getaran yang lebih tinggi, sedikit demi sedikit dan mereka mulai menyadari getaran yang lebih cepat dari alam wadag. Apalagi untuk dapat menerima getaran dari alam astral , juga mereka harus . maju sedikit demi sedikit.

Sesudah hal ini terjadi, maka badan astralnya tidak hanya merupakan jembatan saja guna menyampaikan perasaan kepada jiwa, tetapi juga lambat laun menjadi wahana tertentu, yang dapat mereka gunakan. Dan kesadarannya mulai dipusatkan di dalam perasaannya dan tidak hanya di dalam badan wadagnya.

Pada tingkatan lebih lanjut, dengan proses yang selalu sama, yaitu dengan menanggapi getaran dari luar dirinya, maka jiwa itu belajar memusatkan . kesadarannya di dalam badan mental, hidup di dalam dan menurut gambaran-gambaran dalam pikiran yang telah dibuatnya sendiri, dan dengan demikian mengendalikan perasaannya dengan pikiran. Selanjutnya dengan melalui jalan yang panjang kesadaran itu berpindah, berpusat dalam badan karena dan barulah .jiwa menyadari kehidupannya sendiri yang sejati. Jika saat itu tiba, ia akan mendapatkan dirinya di bagian alam mental yang lebih tinggi. Dan kehidupannya yang lebih rendah di bumi akan tidak lagi ia perlukan.

Tetapi sekarang kita baru membicarakan kebanyakan prang yang belum berkembang ,yang masih meraba-raba dalam kemajuannya, belum tahu benar apa yang harus dituju, mencari-cari dalam samudra kehidupan sebagai bermacam-macam personalitas di alam

rendah ini. Mereka itu belum sadar, bahwa semua personalitas itu adalah sarana untuk dihidupi dan tumbuh.

Mereka itu tidak melihat apapun tentang masa lampau dan masa yang akan datang bagi mereka, karena belum sadar di alamnya sendiri. Namun bila mereka itu dengan lambat mengumpulkan pengalaman dan mengambil intisarinnya, mereka lalu dapat membedakan, apa yang baik dan apa yang -buriik baginya.

Kecakapan demikian mengungkapkan diri pada personalitas ybs, sekalipun belum sempurna. Pedoman demikian terdapat di dalam hati nuraninya, yang mulai bekerja sebagai perasaan tentang kebaikan dan keburukan. .Dan setahap demi setahap jika mereka itu mendapat kemajuan, perasaan itu mulai dirumuskan makin jernih dalam kesadaran rendahnya, sehingga menjadi pedoman tingkah lakunya, yang lebih sempurna.

Dengan didapatnya kesempatan.oleh kilasan kesadaran tinggi yang lebih penuh sebagai kesempatan baik, sekalipun berlangsung sekejap saja, seperti yang telah kita bahas di atas, maka jiwa-jiwa yang termaju di bagian alam mental ini akan berkembang sampai suatu titik, mereka mulai dapat mempelajari masa lalunya dengan juga menyelidiki sebab-sebab, yang mengakibatkan apa yang terjadi. Dengan in trospeksi ini ia mendapat pelajaran banyak, sehingga impuls yang dikirimkan dari atas, menjadi lebih terang dan lebih tertentu dan juga menjadi keyakinan serta perirttah ilham.

Mungkin sekali tidak perlu diulangi, bahwa gambaran pikiran di alam "rupa", tidak dibawa ke dalam bagian.- "arupa". Segala ilusi yang sudah lalu hilang sekarang dan tiap - tiap jiwa tahu saudara-saudaranya sendiri yang sebenarnya, yang dapat dilihat dalam keadaan luhurnya sebagai sifatnya sendiri, sebagai manusia sejati dan yang tidak mehgenal -maut, tetapi yang menjalani hidup di dunia berganti-ganti,dengan semua ikatan yang terjalin dengan dirinya yang sejati tetap utuh.

Bagian ke dua alam mental surga ke enam

Dari alam yang padat penuh dengan penghuni yang telah kita bahas di atas, kita sekarang sampai pada bagian alam mental, dengan penduduk sedikit, seperti .oraqq keluar dari sebuah kota besar masuk ke dalam daerah yang tenang .

Sebab pada tingkatan evolusi sekarartg ini, hanya sebagian kecil saja dari umat manusia dapat naik dan memasuki bagian. alam mental yang lebih mulia ini. Di situ bahkan jiwa- yang.terendah kemajuannyapuh masih mempunyai kesadaran diri dan. juga dapat

menyadari lingkungannya sendiri. Jiwa-jiwa demikian setidak-tidaknya sampai batas tertentu dapat melihat sejarah asalnya sendiri. Mereka di bagian ini mengetahui tujuan dan metode evolusi. Ia tahu juga, bahwa ia menjalankan pengembangan diri sendiri dan dapat mengenali tingkatan hidupnya di dunia dan sesudah mati, yang telah ia lalui sudah dengan badan-badan rendahnya. Personalitas yang terhubung dengan dirinya ia lihat sebagai bagian dari dirinya sendiri dan ia usahakan untuk memberi pimpinan kepadanya dengan menggunakan pengalamannya tentang segala pengalamannya di waktu lampau, dari mana ia merumuskan prinsip-prinsip tingkah laku dan perbuatannya, keyakinan yang jelas dan tidak dapat diganti-ganti tentang baik dan buruk.

Semua ini ia kirimkan ke bawah ke dalam pikiran rendah untuk mengawasi dan memimpin kegiatannya. Selagi ia selalu mengalami kegagalan pada permulaan hidupnya di bagian alam mental ini untuk membuat pikiran rendahnya mengerti logika dasar-dasar prinsip yang ia sampaikan kepada manusianya di bumi, tetapi setidaknya ia telah dapat menyampaikannya. Juga menyampaikan gagasan abstrak tentang kesunyataan, keadilan dan kehormatan, sebagai gagasan yang tak dapat disangkal dan yang harus mengatur kehidupan di dalam alam mental rendah.

Ada peraturan-peraturan tingkah-laku, yang dipaksakan oleh sangsi sosial, bangsa dan agama, yang orang gunakan dalam hidupnya sehari-hari, agar tidak terselewengkan oleh godaan-godaan sesaat, atau oleh dorongan nafsu yang menyala - nyala. Tetapi jiwa yang telah berkembang ada beberapa hal, yang ia tidak dapat lakukan, sebab sangat bertentangan dengan kodratnya sendiri. Ia tidak dapat berbohong, berkhianat, atau melakukan tindakan yang tidak terhormat. Di dalam diri jiwa itu memang sudah tertanam prinsip-prinsip tertentu dengan -sangat kuat, dan berbuat berlawanan dengan prinsip-prinsip itu merupakan suatu keraokalan, bagaimanapun kuatnya tekanan dari luar atau. bagaimanapun besar godaan keinginannya. Sebab prinsip-prinsip itu adalah dari hidup jiwa itu sendiri.

Akan tetapi sekalipun ia dapat memimpin badan-badan rendahnya dengan baik, tetapi pengetahuannya. tentang mereka dan tentang segala perbuatannya sering kurang tepat dan kurang jelas. Ia hanya dapat melihat alam-alam rendah secara samar-samar, mengerti prinsip-prinsipnya, tetapi bukan perinciannya. Sedangkan sebagian evolusinya di alam ini adalah agar bertambah lama tambah sadar berhubungan langsung\dengan personalitasnya, yang sebenarnya harusnya menjadi wakil sebaik-baiknya di alam rendah ini.

Dari apa yang diuraikan di atas dapat dimengerti bahwa hanya jiwa yang dengan sengaja menuju pada perkembangan rohaniyah yang hidup di dalam bagian alam ini., dan jiwa itu juga akan menjadi peka benar terhadap pengaruh-pengaruh dari bagian-bagian alam di atasnya ! Saluran penghubungnya akan kuat dan lebih besar, sehingga kekuatan yang mengalir melaluinya juga menjadi lebih banyak. Pikiran di bawah pengaruh kekuatan ini,

mempunyai sifat lebih jelas, sifat penembus lebih besar, sekalipun bagi jiwa yang kurang maju. Pengaruhnya tampak di dalam pikiran rendah sebagai sifat dan pemikiran secara abstrak atau mujarrad.

Pada jiwa yang lebih maju, wawasannya sangat luas, pikiran dan pengertiannya sangat mendalam tentang masa lalu, sebab dapat memahami sebab-sebab, yang menimbulkan perbuatan dan keadaan yang menjadi akibatnya, dan akibat-akibat yang belum dihabiskan.

Jiwa-jiwa yang hidup di bagian alam ini, mempunyai kesempatan luas untuk mencapai kemajuan bila terbebas "dari badan wadagnya. Lagi pula di situ mereka dapat menerima pelajaran dari mereka yang lebih maju, sebab mereka dapat berhubungan langsung dengan guru-guru mereka. Bukan lagi pelajaran pelajaran itu disampaikan dengan menggunakan gambaran pikiran, tetapi dengan membuka pengertiannya dengan seketika, yang sukar untuk diterangkan.

Inti suatu gagasan dimasukkan ke dalam jiwanya dari jiwa para gurunya seperti bintang yang melesat. Sedang segala hubungan dengan gagasan itu datang seperti gelombang cahaya dari dalam bintang tersebut, dan tidak perlu diucapkan lebih lanjut. Suatu gagasan adalah seperti cahaya dalam sebuah kamar, karena cahaya itu semua benda dalam kamar itu tampak, tidak diperlukan kata untuk menerangkannya.

Bagian pertama alam mental surga ke tujuh

Inilah bagian alam mental, yang terluhur dan termulia. "Penduduknya sedikit yang berasal dari umat manusia, sebab dalam ketinggian ini hanya berdiam para Guru Kearifan dan Cinta kasih dan para siswa Beliau, yang telah mendapat diksha.

Mengenai keindahan bentuk dan warna serta suara di situ, tidak ada kata-kata, yang dapat digunakan untuk menceritakan. Sebab semua itu sangat luar biasa dan tidak ada bandingannya dengan keadaan di alam dunia. Cukuplah mereka itu ada dan beberapa di antara Ras kita memakainya, sebab mereka memang paling bersungguh hati; seperti orang-orang lain akan sampai di situ, sebagai buah usaha yang benihnya telah ditebar di alam rendah ini.

Karena telah menyelesaikan evolusi mentalnya, sehingga dalam diri mereka selalu menyinarkan bagian luhur jiwanya melalui badan-badan rendahnya. Bagi mereka cadar ilusi personalitas telah terungkap, sehingga hal itu tidak lagi menimbulkan anggapan sesat atau ilusi tidak benar. Pun mereka tahu dan menginsyafi dirinya bukanlah sifat-sifat rendah ini,

tetapi hanya mereka gunakan sebagai wahana pengalaman saja. Bagi yang kurang maju di antara mereka, memang masih mempunyai pengaruh atau kekuasaan menjadi belunggu dan rintangan, tetapi mereka tidak akan menjalankan kesalahan mengacaukan badan-badan dengandiri di belakang badan-badan itu. Dari semua itu, ia telah diselamatkan, dengan mempertahankan kesadaran mereka terus-menerus, bukan saja tiap-tiap hari, tetapi juga dari satu hidup ke lain hidup.

Dengan demikian hidup-hidup yang telah lalu, tidak perlu diingat kembali, sebab selalu ada di waktu sekarang di dalam kesadaran Pribadi, sedang orangnya sendiri dapat merasakannya sebagai satu hidup dan bukah dari banyak hidup. Pada ketinggian ini, jiwa sadar di bagian-bagian rendah alam mental, seperti juga pada bagian alamnya sendiri dan jika ia memiliki suatu penjelmaan di alam rendah, sebagai bentuk pikiran didalam kehidupan surga dari teman-temannya, ia dapat menggunakan sesuka hati.

Di bagian ke tiga, bahkan di bagian lebih rendah dari bagian ke dua, kesadaran jiwa bagi bagian yang lebih rendah, masih tidak jelas dan perbuatan dalam bentuk pikirannya sebagian besar hanya seperti mesin dan seperti naluri saja. Tetapi jika ia sudah cukup sadar di bagian ke dua, pandangannya dengan cepat menjadi jelas dan ia mengenai bentuk pikiran itu dengan senang hati sebagai wahana, yang dapat digunakan untuk menyatakan dirinya lebih banyak menurut cara-cara tertentu dari pada menggunakan personalitasnya sendiri.

Setelah ia berfungsi di dalam badan karnanya di tengah-tengah cahaya sangat gemilang dan keindahan di surga tertinggi, kesadarannya dapat bekerja secepat kilat dan bekerja giat dan sempurna di setiap titik di bagian-bagian yang lebih rendah, menurut apa yang dikehendaki di situlah kesadarannya berada. Pun ia dapat memusatkan daya kekuatan tambahan di dalam bentuk pikiran itu, jika umpamanya ia ingin memberi pelajaran.

Dari tempat tertinggi di alam mental ini, dicurahkan daya terbanyak dari para Guru Kearifan bila Beliau-Beliau bekerja untuk evolusi umat manusia dan langsung mempengaruhi jiwa-jiwa manusia. Kepada mereka dicurahkan daya kekuatan, yang membangunkan inspirasi, yang dapat mempercepat pertumbuhan rohaniah yang menerangi inteleknya serta mensucikan perasaan. Karena itu para genius menerima pencerahan, di sini semua usaha yang luhur dan mulia, menemukan penunjuk jalan.

Seperti sinar matahari sampai di mana-mana dari satu pusat dan tiap-tiap badan yang menerimanya menggunakannya menurut kodratnya, demikian juga dari Saudara-Saudara Tua umat manusia datang ke semua jiwa cahaya dan hidup, yang menjadi tugasnya membagi - bagikannya dan tiap-tiap orang yang menerimanya, menggunakannya menurut kecakapan dirinya. Dengan jalan demikian jiwanya tumbuh dan berevolusi. Demikianlah seperti di mana-mana juga, keluhuran dan kemuliaan pengabdian dari mereka yang telah

menyelesaikan. evolusi mentalnya merupakan sumber, yang mengalirkan kekuatan bagi mereka yang masih mendaki.

II. GOLONGAN BUKAN-MANUSIA

Jika kita mencoba menceritakan makhluk buhari-manusia sebagai penghuni alam mental, maka kita dihadapkan pada kesulitan, yang tidak dapat diatasi sifatnya. Sebab pada waktu sampai di bagian surga ke tujuh, kita akan berhubungiran dengan alam, yang sifatnya serba kosmis dalam keluasannya.

Demikianlah perkenalan untuk pertama kali dan di sinilah kita menjumpai banyak makhluk, yang tidak dapat diterangkan oleh kata-kata manusia. Untuk tujuan tulisan ini, mungkin baik sekali, menyisihkan sama sekali makhluk-mahluk yang banyak sekali itu, yang jangkauannya serba kosmis. Dan kita akan membatasi uraian kita pada penghuni, yang khusus dari alam mental rangkaian bumi kita.

Dapat diingat, bahwa dalam manual "Alam astral", cara demikian telah dipakai, sebab juga tidak dicoba meneraugkan. para perigunjung yang datang dari planit-planit lain, dan tata bin- tang lain.

Sekalipun para pengunjung yang di sana hanya sekali-sekali , tetapi di alam mental ini kunjungan ini terjadi lebih sering, tampaknya lebih baik dalam hal ini, jika kita menggunakan cara yang sama. Beberapa keterangan tentang inti elemental di alam ini dan tentang golongan besar dewa-dewa, yang berhubungan dengan alam ini, yang ingin kami singgung di sini, sebab sangat berguna. Kesulitan sangat besar, yang kita hadapi untuk menceritakan hal yang tampaknya hanyalah gagasan sederhana, akhirnya menunjukkan sangat tidak mungkin untuk membicarakan lain-lain, sebab soalnya akan menjadi jauh lebih kompleks.

Sari elemental

Para pembaca mungkin masih ingat, bahwa dalam salah satu surat dari seorang Guru, dikemukakan bahwa untuk dapat memahami keadaan masyarakat elemental bagian pertama dan ke dua tidak mungkin, kecuali orang yang telah mendapat diksha. Pengamatan yang menunjukkan, betapa sulitnya mengadakan pengamatan selengkap-lengkapnyanya dan menceritakan hasil pengamatan itu di alam wadag ini. Ada baiknya jika kita sebelumnya

memiliki gambaran jelas dalam pikiran kita, apakah sebenarnya sari elemental itu, yang sebelumnya sering banyak menimbulkan salah paham, sekalipun di antara mereka yang telah banyak mempelajari buku-buku Theosofi.

Sari elemental. Apakah itu ?

Sari elemental hanyalah suatu nama yang dipakai pada suatu tahapan dalam permulaan evolusi bagi sari Monade, pencurahan Hidup Ilahi dari Logos ke dua dalam materi. Kita semua telah mengetahui fakta, bahwa sebelum curahan hidup itu sampai pada tingkatan individualisasi dan mendapatkan badan karena manusia, hidup itu telah melalui dan menjiwai enam tingkatan rendah berganti-ganti, yaitu tingkatan binatang, tumbuh-tumbuhan, logam, dan tiga tingkatan elemental. Pada waktu menjiwai tiga tiga tingkatan itu, sering juga disebut monade binatang, monade tumbuh-tumbuhan dan monade logam — sekalipun istilah demikian dapat membingungkan.

Sebab lama sebelum sampai di tingkatan tersebut, hidup itu bukan satu, tetapi sudah menjadi banyak monade. Tetapi nama itu telah dipakai, untuk menggambarkan bahwa meskipun lama sebelumnya sari monade itu telah menjadi banyak, tetapi belum memiliki sifat kepribadian. Waktu sari monade berganti-ganti menghidupi tiga alam elemental, sebelum mineral, ia disebut "sari elemental" .

Penyelubungan Roh

Sebelum kita dapat memahami sifat sari monade dan caranya menampakkan diri di berbagai alam, maka kita harus mengerti terlebih dulu cara roh membungkus diri dengan materi pada waktu menjelmakan diri di beberapa bagian alam. Kita sekarang ini tidak berhadapan dengan pembentukan materi asli didalam alam-alam, tetapi dengan turunnya gelombang hidup baru di dalam materi yang telah ada.

Sebelum itu, maka kita hanya dapat mengatakan bahwa gelombang hidup di atas telah lama sekali mengalami evolusi, dan bagaimana caranya. Kita hanya mempunyai penger-tian sangat sedikit sekali, gelombang hidup itu telah pernah menghidupi atom, molekul, dan sel-sel. Tetapi saat ini kita tidak akan mengutik-utik hal itu dan juga sejarah sebelumnya yang sangat lama. Yang penting yaitu bagaimana turunnya ke dalam materi

di semua alam, yang lebih mudah dipahami oleh intelek manusia, sekalipun masih jauh di atas alam wadag.

Selanjutnya harus dipahami, jika roh hinggap di suatu alam, tidak peduli yartg mana, dalam perjalanan turun masuk kedalam materi, didorong kekuatan' dari evolusinya sendiri yang tidak dapat ditahan, untuk menjelmakan diri di alam itu, mehyelubungi diri setidaknnya dalam materi atom dari alam itu. Ia membungkus diri, sehingga ia tampak sebagai suatu benda. Di dalam bungkus itu ia bekerja sebagai jiwanya atau daya penggerakannya. Juga demikian, jika ia turun ke dalam alam lebih rendah lagi., yaitu ke dalam alam ke tiga, pun di situ ia akan membungkus diri lagi dengan materi di situ, sehingga .menjadi suatu mahluk, yang badan atau bungkusnya terdiri dari materi atom alam ke tiga.

Akan tetapi daya yang menghidupi mahluk itu, atau katakanlah itu jiwanya, bukanlah roh dengan keadaan seperti berada di alam lebih tinggi, seperti yang kita jumpai untuk pertama kali. Tetapi "jiwa" tersebut, ialah roh ditambah bungkus materi atom dari alam ke dua yang harus ia lalui. Jika ia turun lebih lanjut ke dalam alam ke empat, mahluk itu menjadi lebih komplek lagi, sebab akan memiliki bungkus materi dari alam ke empat, dengan jiwa di dalamnya, yang telah memiliki dua bungkus, masing-masing dari atom-atom alam ke dua ke tiga. Dapat dipahami, bahwa kejadian demikian terulang lagi di dalam tiap-tiap alam dan akhirnya sampaiiah di dalam alam wadag.

Bungkusnya sudah menyelubungi demikian rupa , sehingga tidak mengherankan, bahwa manusia sering gagal mengenalnya sama sekali sebagai roh. Umpamanya ada seorang waskita biasa yang belum terlatih, mencoba mengadakan penyelidikan monade di dalam logam, untuk mengetahui daya hidup di dalamnya. Apa yang dapat dilihat olehnya, dapat dipastikan hanya terbatas pada alam astral dan pun dalam hal itu mungkin akan sangat tidak sempurna, sehingga apa yang tampak baginya, hanya daya kekuatan astralnya saja.

Tetapi seorang pelajar yang terlatih , yang menyelidiki hal yang sama, dengan daya lebih tinggi, akan dapat melihat, bahwa apa yang dilihat oleh penyelidik pertama sebagai kekuatan astral, sebenarnya hanya materi atom astral, yang digerakkan oleh suatu daya di situ, yang berasal dari atom alam mental. Pelajar yang lebih maju lagi, akan dapat melihat , bahwa atom-atom dari alam mental itu hanya merupakan bungkus tt£kekuatan, yang berasal dari bagian tertinggi alam Buddhi.

Tetapi bagi seorang Adept akan dapat melihat, bahwa materi alam Buddh" tersebut hanyalah wahana saja dari kekuatan, yang berasal dari alam nirwana atau alam Atma. Sedangkan kekuatan yang masuk dan selanjutnya" bekerja melalui berbagai –bungkus itu sebenarnya datang dari luar, alam kosmis prakriti.

Sebenarnya daya kekuatan itu hanya salah satu dari pengejawantahan Daya Kekuatan Ilahiah.

alam - alam elemental

Sari elemental yang kita jumpai dalam alam mental terdiri dari golongan elemental pertama dan golongan elemental ke dua. Suatu gelombang hidup Ilahiah yang telah menyelesaikan perjalannya turun dalam alam Buddhi selama jutaan tahun di waktu yang lampau, kemudian mengalir ke dalam bagian ke tujuh dari alam mental. Di sini arus hidup itu menjiwai atom-atom alam mental dan dengan dimikian timbulah sari elemental alam yang pertama, Dalam keadaan yang paling sederhana ini, mereka itu tidak mengadakan persenyawaan untuk membentik molekul-molekul, membentuk badan bagi dirinya, tetapi dengan daya tariknya, atom-atom itu seperti ditekan menjadi satu.

Kita dapat membayangkan daya kekuatan itu, di waktu turun sampai di alam ini, sama sekali tidak terbiasa mengalami geteranriya, sehingga mula-mula juga tidak dapat menanggapi. Selama ribuan tahun berada di alam tersebut, evolusinya terdiri dari membiasakan menerima getaran bermacam-macam di alam itu, sehingga pada tiap-tiap waktu dapat menjiwai dan menggunakan kombinasi materi alam tersebut. Selama waktu evolusi yang panjang itu, maka sari elemental telah mengadakan kombinasi bennacam-macam dari materi dalam tiga bagian alam arupa, Tetapi pada akhir waktunya kembali seperti keadaan semula, pada tingkatan atom, bukan seperti semula, tetapi ditambah dengan daya-daya kekuatan yang mereka capai, dalam bentuk latent di dalam dirinya.

Dalam jangka waktu berikutnya sari elemental itu mengalir ke bawah ke dalam bagian ke empat alam mental , yaitu bagian tertinggi dari alam rupa, dan di sini membungkus dirinya dengan materi dari bagian alam itu. Terbentuklah sari elemental ke dua dalam keadaannya yang tersederhana. Tetapi seperti sebelumnya dalam perjalanan evolusinya, mereka memakai bungkus berganti-ganti, yang bermacam-macam sifatnya, tersusun dengan kombinasi bermacam-macam yang dimungkinkan dari materi bagian rendah alam "arupa".

Sudah tentu akan diduga, bahwa mahluk- mahluk elemental , yang ada dan bekerja di alam mental lebih maju evolusinya dari pada golongan elemental ke tiga, sebab mereka memang berada di alam lebih tinggi. Tetapi hal ini tidak demikian. Sebab harus diingat dalam berbicara tentang tahapan evolusi ini, perkataan "lebih tinggi" tidak berarti, seperti biasa, lebih maju, tetapi kurang maju, sebab di sini kita berurusan dengan sari monade dalam perjalanan turun, dan kemajuan bagi sari elemental karenanya berarti turunnya ke dalam materi dan . bukan naik ke dalam alam yang lebih tinggi, seperti evolusi kita.

Kecuali jika para pelajar selalu ingat fakta di atas, ia akan selalu bertemu dengan hal luar biasa dan pandangannya mengenai sisi evolusi ini, akan kurang kena dan "kurang lengkap.

Sifat-sifat umum dari sari elemental ini telah banyak diterangkan di dalam manual tentang 'Alam Astral' dan apa yang dikatakan di sana mengenai jumlah pembagian dalam golongan-golongan itu, juga berlaku di sini juga mengenai kepekaannya yang mengagumkan terhadap pikiran manusia, pikiran manusia yang bagaimana pun tentu akan ditanggapi. Semua itu memang benar.

Perlu ditambah keterangan sedikit lagi tentang pembagian dalam tujuh bagian mendatar dari tiap-tiap golongan, yang berhubungan erat dengan berbagai bagian dari alam mental. Mengenai golongan elemental pertama, bagian pertamanya berhubungan dengan bagian pertama alam mental, sedang bagian ke dua dan ke tiga masing-masing terbagi lagi dalam tiga sub-bagian. Masing-masing bagian alam mental di atas, menjadi tempat tinggal dari salah satu golongan elemental.

Elemental ke dua membagi dirinya di alam mental rendah. Bagian pertamanya berhubungan dengan bagian ke empat alam mental sedang bagian ke lima, ke enam dan ke tujuh alam mental, masing-masing dibagi dalam dua bagian untuk member tempat bagi sisanya. Maka tujuh golongan elemental ke dua mendapat tempatnya sendiri di alam mental rendah itu.

Bagaimana sari elemental berevolusi

Demikian banyak yang ditulis di awal buku pegangan ini mengenai pengaruh pikiran pada sari elemental di alam mental, sehingga sekarang tidak perlu kembali pada bagian persoalan ini. Tetapi harus diingat, bahwa di alam mental ini tanggapannya pada pikiran dapat dikatakan sangat seketika, tidak seperti di dalam alam astral. Hal itulah yang selalu sangat mengesankan bagi penyelidik alam tersebut. Kita akan lebih mengerti akan kecakapan demikian itu sepenuhnya, bila kita sadari bahwa justru tanggapannya terhadap pikiran yang sangat cepat itulah yang menjadi sifat khusus dari hidup sari elemental.

Kemajuannya sangat tertolong, karena dipakai dalam proses pikiran oleh mahluk-mahluk yang lebih tinggi kemajuannya, yang sama-sama berevolusi. Jika dapat dibayangkan, orang sama sekali beb'as untuk sementara waktu dari segala pikiran, maka sari elemental itu akan tampak sebagai kumpulan banyak atom yang tak memiliki bentuk, sedang atom-atom

itu selalu bergerak. Memang naluri dengan intensitas hidup yang mengagumkan, tetapi mungkin hanya maju sangat sedikit sekali. dalam involusinya ke dalam materi.

Tetapi jika. ada pikiran menangkapnya .serta membuatnya aktif dan membuatnya menjadi bentuk-bentuk yang sangat menyenangkan dan bermacam-macam dalam rupa, dan di alam arupa menjadi aliran kilas cahaya ? maka itu seperti menerima tambahan kekuatan pendorong, yang bila sering diulang-ulang akan menolongnya maju dalam perjalanan. Sebab jika ada pikiran dikirimkan dari alam pikiran.luhur -menuju urusan di dunia, sudah tentu harus turun dan mengambil materi dari alam lebih rendah.

Dalam perbuatan demikian materi itu akan dihubungkan dengan esensi elemental yang telah memiliki bungkus pertamanya, dan dengan demikian lambat laun membiasakan sari elemental menanggapi getaran lebih lambat. Hal demikian akan menolongnya dalam evolusi memasuki materi yang lebih kasar.

Juga sari elemental itu sangat nyata dipengaruhi oleh musik, oleh arus suara yang indah, yang pernah kita bicarakan sebelumnya, yang tampak seperti dicurahkan dalam alam-alam luhur ini oleh para musikus besar. Di .sana para empu melodi (masters of melody) melanjutkan karyanya dengan lebih sepenuhnya, yang di dunia yang menjemukandulu baru mereka mulai.

Ada hal lain yang harus diingat, ialah adanya perbedaan besar antara keindahan dan kekuatan pikiran dialam ini dan pikiran lemah, yang kita sebut juga pikiran dialam dunia ini. Pikiran biasa timbul lebih dulu dalam badan pikiran di alam pikiran rendah. Dan jika pikiran itu turun, maka ia membungkus diri dengan sari elemental astral yang sesuai. Tetapi jika manusia sudah maju, sehingga kesadarannya dapat aktif di dalam pribadi luhurnya di alam suga tinggi, pikirannyapun ditimbulkan di alam itu . dan selanjutnya membungkus diri, mula-mula dengan sari elemental dari.mental rendah.

Karena itu jauh lebih halus, mempunyai daya terobos lebih kuat dan dalam segala. hal tentu pengaruhnya lebih efektif. Jika pikirannya ditujukan khusus pada hal-hal yang luhur, maka sifat getarannya terlalu halus untuk dapat menampakkan diri di dalam alam astral. Tetapi biia dapat mempengaruhi materi> yang lebih rendah ini, maka pengaruhnya akan jauh lebih luas dari pada pikiran, yang ditimbulkan pada tingkatan yang lebih rendah.

Dengan mengikuti gagasan ini lebih lanjut lagi, kita akan mengetahui, bahwa pikiran seorang dikshita (siswa yang telah mendapat diksha) akan timbul di alam Buddhi, di atas alam mental sama sekali. Pikiran itu akan membungkus dirinya dengan sari elemental dari bagian tertinggi alam mental. Tetapi pikiran seorang Adept mengalir dari alam Nirwana dan menggunakan daya-daya kekuatan sangat hebat yang tak dapat diperhitungkan, yang berasal dari alam-alam yang sama sekali tidak dikenal oleh umat manusia. Demikian, jika

gagasan kita, kita naikkan lebih tinggi, maka dapat kita lihat, manfaatnya akan makin luas sekali, sesuai dengan pertambahan kecakapan kita.

Sekarang kita dapat memahami ucapan, yang mengatakan, bahwa pekerjaan di alam tinggi selama satu hari, akan mempunyai buah yang sama besarnya dengan seribu tahun bekerja di alam fisik.

Dunia binatang

Dunia binatang pun bersumber di alam mental, yang dapat dibagi menjadi dua bagian. Di alam mental bagian rendah dapat kita jumpai jiwa-jiwa kelompok, yang berkaitan dengan sebagian besar binatang. Setiap jiwa kelompok mencakup/terkait dengan sejumlah binatang dari satu jenis. Di bagian ke tiga alam terdapat badan-badan karena beberapa binatang, yang telah maju, yang sudah mempunyai sifat kedirian (mencapai individualisasi) .

Yang terakhir ini secara tepat, tidak dapat disebut sebagai binatang lagi. Badan-badan karena tersebut praktis merupakan contoh satu-satunya yang dapat dilihat sekarang dari badan karena, yang masih sangat .sederhana , belum berkembang bentuknya dan memiliki warna samar-samar oleh getaran sifatsifat yang baru saja dikembangkan.

Sesudah binatang mati di alam wadag dan di alam astral, binatang yang sudah memiliki individualitas , biasanya memiliki kehidupan di alam mental bagian rendah, sekalipun kehidupannya masih merupakan impian, yang waktunya sangat . diperpanjang sekali. Keadaannya dalam waktu itu sepadan dengan jiwa manusia di situ, tetapi pikirannya jauh kurang aktif. Juga jiwa binatang dikelilingi oleh bentuk-bentuk pikirannya sendiri, sekalipun pikiran itu hanya dapat disadari seperti dalam bermimpi.

Di antara bentuk-bentuk pikiran itu sudah teritu terdapat bentuk-bentuk pikiran teman-temannya di dunia, dalam sifat-sifatnya terbaik dan suasana sangat menyenangkan. Karena cintakasih yang cukup kuat dan cukup tanpa pamrih, sehingga dapat menimbulkan bentuk-bentuk pikiran seperti itu , juga akan cukup kuat untuk dapat mencapai jiwa mereka yang dicintai dan menerima tanggapan dari padanya ! Juga binatang-binatang kesayangan kita, yang kita perlakukan dengan baik hati , akan membalas kita, sekalipun sepele, dalam membantu evolusi kita.

Ketika binatang yang sudah terindividualisasi itu kembali ke dalam badan karena untuk menunggu berputarnya roda evolusinya lagi yang memberinya kesempatan untuk

dilahirkan di dalam dunia sebagai manusia liar, tampaknya ia tidak sadar akan halhal diluar dirinya dan menghabiskan waktu menunggu dalam keadaan sangat damai dan sangat puas.

Tetapi dalam keadaan itu, tetap terjadi perkembangan juga dalam batinnya dengan cara-cara tertentu. Bagaimana sifat perkembangan itu, sukar bagi kita memahaminya. Tetapi setidaknya pasti, bahwa bagi tiap makhluk, baik yang baru mulai menjalani evolusi manusia atau yang mengadakan persiapan meninggalkannya, maka kehidupan di alam surga memberikan kepadanya kebahagiaan tertinggi, yang dapat dicapai oleh makhluk tersebut.

Para dewa atau malaikat

Mengenai hal ini hanya sedikit saja keterangan yang dapat diberikan dalam kata-kata manusia. Sebab makhluk - makhluk itu sangat mengagumkan dan sangat luhur, dan kebanyakan yang telah kita ketahui tentang mereka, telah ditulis; di dalam buku "Alam Astral".

Untuk memberi keterangan kepada mereka, yang belum memiliki buku di atas, di sini akan diulang sedikit mengenai keterangan umum sehubungan dengan makhluk-makhluk itu.

Sistem evolusi tertinggi yg khusus berhubungan dengan bumi, sepanjang kita ketahui, yaitu yang didalam agama Hindu disebut para Dewa, di lain tempat disebut malaikat, Putera Allah dan lain sebagainya. Mereka itu dalam kenya.taannya, dapat dianggap merupakan suatu dunia tersendiri, yang ada di atas dunia manusia, seperti juga dunia manusia, sebaliknya ada.-di- atas dunia binatang.

Tetapi ada perbedaan yang penting, sebab bagi binatang evolusi kelanjutannya bersambung dengan evolusi manusia dan untuk mengikuti jalan evolusi makhluk lain, baginya tidak ada.

Tetapi bagi manusia, jika ia telah mencapai tingkatan asekha atau Adept, maka baginya ada tujuh jalan yang terbuka dan salah satu ialah mengikuti jalan evolusi para dewa (**bacalah buku "INVISIBLE HELPERS" halaman 124**).

Dalam kepustakaan Tiiaur, kata "Dewa" sering digunakan dengan arti kurang jelas, ada kalanya berarti hampir setiap jenis makhluk bukan-manusia, sehingga sering-sering mencakup juga kekuasaan rohaniah tertinggi di satu pihak,. dan di lain pihak roh alam dan elemental buatan*

Tetapi di sini, arti Dewa kita batasi pada evolusi makhluk luhur, yang akan kita bicarakan sekarang.

Sekalipun para dewa itu terhubung dengan bumi ini,. tetapi mereka tidak terikat padanya, sebab rangkaian bumi kita, yang terdiri dari tujuh jagad, hanyalah sebagai satu jagad saja bagi mereka. Evolusi mereka melalui suatu sistem besar, terdiri tujuh rangkaian. Adapun mereka itu sampai sekarang terutama diambil dari umat manusia lain dalam tata-surya ini. Di antaranya ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah k'emajuannya dari tingkatan manusia kita. yang mempunyai tingkatan cukup tinggi dan ada yang lebih rendah dari manusia kita masih sangat sedikit untuk dapat mengikuti evolusi para dewa.

Tetapi tampaknya pasti, bahwa beberapa di antara jenis-jenis mereka yang banyak itu, tidak mencapai tingkatan tinggi melalui umat manusia yang mana saja, yang dapat dibandingkan dengan tingkatan kita. Bagi kita tidak mungkin di waktu sekarang ini dapat banyak mengerti tentang mereka, tetapi jelas, bahwa apa yang dapat diterangkan sebagai tujuan evolusi mereka, adalah lebih tinggi dari tujuan manusia. Artinya, sedang tujuan evolusi umat manusia ialah mencapai tingkatan Asekha pada akhir kitaraci ke tujuh, tujuan evolusi dewa tingkatannya jauh lebih tinggi dalam masa yg sama

Bagi mereka, seperti bagi kita, dapat dilalui jalan evolusi lebih terjal tetapi lebih pendek guna mencapai tujuan lebih tinggi dari pada apa yang telah ditentukan, bagi mereka dan kita yang memang sungguh-sungguh menghendaknya. Tetapi bagi para dewa ketinggian tingkatan yang bagaimana hanyalah dapat kita duga-duga saja.

Pembagian para dewa

Ada tiga bagian mereka, yang jika kita mulai dari bawah, para dewa di situ kita sebut Kama-dewa, Rupa dewa dan Arupa dewa; diterjemahkan nama-nama itu menjadi para dewa dari dunia astral, dari surga bagian rendah dan surga bagian tinggi. Seperti juga badan kita yang biasa di sini, yaitu badan terendah dan yang mungkin bagi kita ialah badan wadag, bagi para Kama dewa badan biasanya adalah badan astral. Oleh karena itu kedudukan dewa-dewa itu agak sama dengan kedudukan umat manusia, jika umat manusia sampai di planit 'F (bumi dalam rangkaian di atas diberi nama bola D) .

Dan dengan demikian itu umat manusia yang biasa hidup dalam badan astral di alam astral. Jika suatu kama dewa yang biasa hidup dalam badan astral keluar dari badannya ke tingkat alam yang lebih tinggi, ia akan berada di alam mental rendah. Seperti jika kita di waktu sekarang keluar dari badan, jiwa kita akan berada dialam astral.

Para Kama Dewa itu juga. dapat masuk ke dalam alam luhur, jika ia telah berkembang lebih maju lagi, seperti kita dapat memasuki alam mental rendah, jika kita bertambah maju. Demikian juga para Rupa dewa, mereka mempunyai badan terendahnya dalam alam mental rendah, artinya mereka dalam keadaan biasa memiliki badan mental rendah, sedang para Arupa-dewa memiliki badan karana, sebagai badan terendahnya.

Yang lebih tinggi dari Arupa dewa terdapat empat golongan, masing-masing golongan menjadi penghuni dari empat tingkatan alam lebih tinggi dari tata surya kita. Di atas para dewa itu terdapat mahluk banyak sekali yang kita sebut roh planit-planit, tetapi mengenai mereka tak perlu kita bicarakan di sini, sebab bukan tempatnya.

Dua golongan dewa yang menghuni alam mental, terdiri dari bermacam-macam jenis, dan cara hidup mereka dalam segala hal sangat berlainan dengan cara hidup kita, sehingga tak ada gunanya memberikan sesuatu, selain hanya hal-hal yang umum saja bagi mereka.

Salah satu penyelidik mengenai mereka telah mengucapkan tanggapan mengenai para dewa itu sebagai berikut :

"Saya mempunyai kesan, bahwa mereka itu mempunyai kesadaran sangat-tinggi dan sangat kuat, suatu-kesadaran yang kemuliaannya sukar dapat diceritakatt, akan tetapi sangat ajaib dan sangat berbeda dengan apapun juga, yang pernah saya rasakan, sebab sama sekali berbeda dengan segala pengalaman manusia, sehingga tidak ada harapan sama sekali untuk mencoba menceritakan kesan itu dengan kata-kata". Juga sama, tanpa harapan sedikitpun di dalam alam wadag ini mencoba memberikan sesuatu gambaran tentang penampilan lahiriah para dewa, yang merupakan mahluk sangat berkuasa, sebab sifat itu selalu berubah mengikuti tiap-tiap perubahan pikiran dalam batinnya.

Ada beberapa pernyataan sebelumnya dalam tulisan ini tentang kecakapan mereka yang mengagumkan untuk menyatakan diri dengan menggunakan warna sebagai bahasa. Tentunya juga akan dipahami dari beberapa keterangan yang telah diberikan sambil lalu mengenai penghuni manusia, bahwa dalam keadaan tertentu, mungkin manusia bekerja di alam ini dan mendapat pelajaran banyak dari mereka.

Mungkin masih diingat, bagaimana salah satu dari mereka telah menghidupkan bentuk suatu malaikat, yang dibuat oleh seorang penyanyi gereja dalam kehidupan surganya. Penyanyi ini telah diberi pelajaran oleh suatu dewa mengenai musik , yang jauh lebih megah dari pada segala sesuatu musik yang pernah didengar kuping manusia.

Ada lagi satu dewa yang memiliki pengaruh planit tertentu telah memberi pertolongan kepada seorang ahli perbintangan untuk maju dalam evolusinya.

Mereka mempunyai hubungan dengan roh alam dan mengenai hal ini dipersilahkan membaca buku pedoman nomor V. Hal itu dapat dibandingkan dengan hubungan manusia dengan binatang, tetapi di tingkatan lebih tinggi.

Bagi binatang tingkat individualisasi. Dapat dicapai hanya melalui hubungan dengan manusia. Demikiahlah tampaknya indiyidualisasi yang berinkarnasi dengan tetap biasanya dapat dicapai oleh roh alam hanya dengan ikatan kasih, yang mirip sifatnya, pada anggota dari beberapa orde Dewa.

Sudah tentu apa yang dikatakan dan bahkan apa yang dapat dikatakan tentang evolusi besar para dewa hanyalah menyentuh pinggir-pinggir saja dari suatu masalah besar. Sedang keterangan lebih luas dan mendalam diserahkan pada para pembaca sepenuhnya untuk dibuatnya sendiri, jika mereka telah mengembangkan kesadaran tingginya, sehingga dapat menyelidikinya sendiri.

Tetapi apa yang telah ditulis walau hanya sedikit dan kurang memuaskan, dan tidak dapat lain dari pada demikian, kami rasa dapat menolong memberi gambaran sedikit tentang evolusi di barisan para malaikat penolong, yang akan dijumpai oleh manusia, yang telah maju. Dengan demikian, akan dapat dilihat, bahwa tiap-tiap tujuan luhur yang menyertai bertambahnya kecakapan, akan memungkinkan mereka berhubungan dengan para dewa . Pun gambaran yang kurang jelas di atas menunjukkan bagaimana tiap tiap calon, yang kecakapannya bertambah, jika naik lebih tinggi, kemungkinan untuk merasa lebih dari puas, oleh aturan alam, yang menolongnya dan menguntungkan baginya.

MAHLUK BUATAN

Hanya sedikit saja, yang dapat dikatakan mengenai hal di atas. Alam mental lebih banyak dihuni oleh elemental .buatan dari pada alam astral. Elemental-elemental itu hanya hidup untuk sementara waktu oleh pikiran para penghuninya. Pun kita harus ingat bahwa pikiran sangat bersifat luhur dan berkuasa di alam ini, sedang kekuat-annya digunakan bukan saja oleh penduduk jiwa manusia, baik ia berbadan wadag atau tidak, akan tetapi juga oleh para Dewa dan oleh para pengunjung dari alam lebih tinggi.

Maka dengan seketika dapat dilihat, betapa penting serta berpengaruh elemental buatan itu; sehingga hal-hal itu tidak dapat dikatakan berlebih-lebihan. Di sini juga tidak perlu diulang lagi apa yang telah dibicarakan dalam buku lainnya (**Alam Astral**), mengenai pengaruh pikiran-pikiran manusia, sehingga perlu dijaga dengan baik-baik pikiran kita.

Dan telah cukup diberi tahukan tentang perbedaan antara perbuatan pikiran di alam pikiran rupa dan diagian arupa untuk menunjukkan bagaimana elemental buatan di alam mental ini ditimbulkan. Pun tak perlu lagi ditunjukkan gambaran mengenai variasi jenis yang tak terhingga dari mahluk sementara yang telah ditimbulkan.

Pun juga perlu diketahui kepentingannya yang sangat besar sekali tentang pekerjaan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan mereka.

Elemental buatan banyak-digunakan 'oleh para Adept dan para siswanya yang telah mendapat diksha, sehingga tidak perlu dikemukakan bahwa elemental buatan, yang ditimbulkan oleh pikiran-pikiran yang begitu besar kekuasaannya, merupakan mahluk yang hidupnya lebih lama sekali dengan kekuatan besar dari pada apa yang telah digambarkan mengenai hal itu untuk alam astral.

PENUTUP

Dalam melihat sekilas apa yang telah ditulis di atas, yang tampak menonjol dalam tulisan itu perasaan ketidak mampuan dalam percobaan memberikan keterangan di atas, hal yang memang wajar dan membuat rendah diri . Bukan itulah gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Pun tentang .kegagalan tiap-tiap usaha untuk memberikan dengan bahasa manusia keindahan dan kemuliaan a'lam surga, yang tidak dapat diucapkan.

Namun meskipun sebagai karangan pendek atau essay, rasanya banyak kekurangan yang patut disesalkan, Tetapi semua itu lebih baik dari pada tidak ada. Baik pula kita ingat, bahwa gambaran yang kurang jelas pun akan berguna bagi para pembaca, mengenai apa yang dapat mereka harapkan di dalam alam sesudah mati. Meskipun jika mereka telah memasuki alam surga, tentu akan merasa sangat bahagia , lebih dari apa yang mereka baca mengenai kebahagiaan surga. Mudah-mudahan mereka tidak perlu membuang informasi mana pun, yang mereka telah pelajari dari buku ini.

Manusia seperti terbentuk sekarang ini memiliki dalam dirinya asas-asas, yang berhubungan dengan dua alam lebih tinggi dari alam mental, sebab dasar Buddhinya berhubungan dengan alam Buddhi, sedang dasar Atmanya berhubungan dengan alam Nirwana.

Di dalam diri manusia biasa asas-asas luhur itu hampir-hampir belum berkembang dan dua alam di atas sama sekali berada di luar jangkauan .keterangan mengenai alam mental.

Cukup kiranya, jika dikatakan, bahwa di alam Buddhi semua pembatasan tidak ada, sehingga kesadaran manusia meluas sampai ia mengerti bukan hanya dalam teori saja, akan tetapi dengan mengalami secara mutlak, bahwa kesadaran para teman-temannya tercakup juga di dalam kesadarannya sendiri.

Dan ia dapat merasa dan mengetahui serta mengalami simpati segala sesuatu yang ada di dalam diri mereka dengan sempurna dan mutlak. Sebab menurut kenyataannya mereka adalah bagian dari pada dirinya. Jika orang sudah dapat berada di alam Nirwana, ia bergerak lebih maju lagi dan mengetahui, bahwa kesadarannya adalah satu dengan kesadaran mereka dalam arti lebih tinggi. Sebab semua merupakan suatu segi dari kesadaran besar tanpa batas dari Sang Logos, di mana mereka itu bergerak, hidup dan berada.

Demikianlah jika jiwa masuk ke dalam alam nirwana, maka keadaannya seperti suatu "tetes embun yang masuk ke dalam samudra bercahaya". Tetapi efek yang terjadi seperti terbalik, yaitu seperti samudranya, yang masuk ke dalam tetesan embun, sehingga jiwa itu mengerti, ia adalah samudra itu bukan sebagian dari padanya, ia adalah keseluruhannya. Paradox dan tidak dapat dimngngerti, tampaknya tidak mungkin, tetapi benar mutlak.

Akan tetapi setidaknya-tidaknya kita dapat pegang, bahwa keadaan di nirwana, yang sangat bahagia sekali, bukanlah kekosongan tanpa apa-apa, seperti orang yang tidak mengerti menduganya. Bahkan keadaannya sangat aktif, dengan int.ens dan bermanfaat.

Tiap-tiap kali kita meningkat lebih tinggi lagi di dalatrr alam, maka keraungkinan kita menjadi lebih besar, pekerjaan kita bagi orang lain lebih luhur, mulia dan lebih luas dan kearifan tanpa batas, kekuasaan tanpa batas hanya berarti kecakapan tanpa batas untuk mengabdikan, sebab semua diarahkan oleh cinta-kasih tanpa batas pula.

Semarang, 2 Januari 1980.

TAMAT

Buku Penuntun Theosophy No. 7

MANUSIA DAN BADAN-BADANNYA

(Buku Penuntun Theosofi No.7)

Oleh: Annie Besant

Disalin dan disederhanakan Oleh: Hujud Darjanto

Diusahakan Oleh : Sanjaya B.P

(Untuk Sanggar Theosofi Setempat)

11 Maret '89

DAFTAR ISI

- 1.Catatan Penyalin
- 2.Manusia dan badan-badannya

Pengantar

- 3.Badan wadag
- 4.Badan astral
- 5.Badan-badan pikiran
- 6.Badan lainnya

7.Manusia

CATATAN PENYALIN

Buku Manusia dan Badan-badannya ini bersumber dari edisi bahasa Belanda "De Mensch en zijn Lichamen" cetakan ketiga, salah satu dari tujuh Buku penuntun Theosofi. Sebagai buku tuntunan, sudah barang tentu uraian-uraian didalamnya sudah dibuat sesederhana mungkin oleh Penulisnya. Jika sekarang oleh Penyalin buku ini lebih disederhanakan lagi, sesungguhnya yang disederhanakan hanyalah bunyi kalimat-kalimatnya saja. Selain itu tidak ada perubahan, tidak ada pengurangan ataupun penambahan. Juga disadari bahwa salinannya mengandung banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan-perbaikan, sehingga ada kemungkinan-buku ini ternyata menjadi tidak lebih sederhana.

Prakata dalam Buku Penuntun ini berbunyi;

"Hanya sedikit kata-kata yang diperlukan guna meng edarkan buku kecil ini ke dunia. Ini adalah seri yang ketujuh dari serentetan Buku Penuntun, yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan khalayak akan ajaran Theosofi yang diuraikan secara sederhana. Orang mengeluh, bahwa kesusasteraan kita terlalu dalam dan terlalu khusus dan terlalu berharga bagi pembaca awam, dan kita harapkan bahwa rentetan buku-buku ini akan berhasil memenuhi apa yang benar-benar dibutuhkan. Theosofi bukan hanya untuk para terpelajar, melainkan untuk semuanya. Mungkin di antara mereka yang melihat untuk pertama kali ke dalam ajaran-ajarannya, ada beberapa yang tertarik karenanya untuk menyelami lebih dalam lagi akan filsafatnya, dalam ilmu pengetahuannya dan dalam agamanya, yang dengan kerajinan seorang peneliti dan semangat seorang penda tang baru memberi perlawanan terhadap masalah-masalahnya yang lebih gelap. Tetapi Buku Penuntun ini bukan ditulis untuk para peneliti yang bersemangat tetapi tidak bisa menjauhkan kesulitan-kesulitan pada permulaanya. Buku itu ditulis untuk para pria dan wanita yang sibuk sepanjang hari dari pekerjaan-pekerjaan dunia , dan berupaya membuat jelas beberapa kesunyataan agung, yang akan membuat kehidupan lebih mudah untuk dituntut dan membuat kematian lebih mudah untuk dihadapi.

Ditulis oleh para pengabd Guru yang menjadi Saudara tua bangsa kita, tidak akan ada tujuan selain mengabdikan kepada sesama manusia.

MANUSIA DAN BADAN-BADANNYA

PENGANTAR

1. Terdapat begitu banyak kekacauan mengenai hal kesadaran dan badan-badannya, mengenai manusia dan pakaian yang dikenakannya, sehingga dipandang perlu untuk membeberkan kepada pelajar theosofi keterangan yang jelas tentang fakta-faktanya sejauh yang kita kenal.

2. Dalam studi kita, kita sudah mencapai suatu titik, dimana yang semula gelap telah menjadi terang, yang semula samar-samar telah menjadi pasti, yang semula sebagai perkiraan telah menjadi pengetahuan dari tangan pertama.

3. Kini sudah mungkin untuk menyusun fakta-fakta yang ditetapkan itu kedalam urutan-urutan tertentu, fakta itu selalu bisa diamati kembali oleh para pelajar yang berhasil mengembangkan kecakapan penglihatannya.

4. Orang-orang mungkin telah mempermasalahkannya dengan kepastian sebagaimana seorang pakar ilmu alam yang menemukan dan menyusun gejala-gejala alam dibidangnya. Namun seorang pakar ilmu alam bisa saja keliru demikian juga seorang pakar metafisika.

5. Makin mengembang ilmu pengetahuan itu, makin diperoleh kejelasan atas fakta-fakta yang lama. Kaitannya tampak lebih jelas, sifatnya berubah, yang semula tampak sebagai suatu kesatuan ternyata hanya merupakan seperangkat atau sebagian saja.

6. Pada permulaan studi kita, seorang pembaca barat perlu mengubah cara yang biasa dipakainya untuk mengamati dirinya sendiri. Ia harus membuat perbedaan antara manusia dan badan-badan tempat manusia bermukim. Kita terbiasa menyatukan diri kita dengan pakaian yang kita kenakan. Kita terlalu cenderung untuk menganggap kita ini sebagai badan-badan kita

7. Agar kita memperoleh pengertian yang benar akan pokok persoalan ini, kita harus meninggalkan cara pengamatan itu. Kita harus berhenti menyatukan diri kita dengan

bungkus-bungkus yang sudah lama kita kenakan, yang kemudian kita buang dan kita kenakan yang baru manakala kita memelukannya.

8. Kita menyatukan diri dengan badan-badan Yang hanya bersifat sementara ini, sesungguhnya sama saja tololnya bilamana kita menyatukan diri dengan pakaian . kita. Kita tidak bergantung pada pakaian, Nilai pakaian itu bagi kita sebanding dengan kegunaannya

9. Kesesatan yang selalu terjadi untuk menyatukan kesadaran, berupa Diri kita, dengan kendaraan tempat kesadaran itu berkarya, hanya bisa dibenarkan oleh fakta bahwa kesadaran melek itu hidup dan berkarya di badan. Dan pemisahan antara keduanya tidak diketahui oleh manusia biasa- Hal ini berlaku pula terhadap kesadaran dalam mimpi.

10. Namun orang bisa memperoleh suatu pengertian secara akal tentang keadaan yang senyatanya, Kitapun bisa melatih diri untuk menganggap Diri kita sebagai pemilik kendaraan-kendaraannya. Setelah kurun waktu tertentu hal ini akan menjadi fakta yang pasti bagi kita karena pengalaman. Kita belajar memisahkan Diri kita dari badan-badannya - keluar dari kendaraan, Kita belajar mengenal, bahwa diluar badan, kita berada dalam kesadaran yang jauh lebih penuh daripada di dalam badan. Kita belajar tidak bergantung pada badan-badan.

11. Sekali terjadi, selanjutnya secara alami. tidak mungkin lagi ada penyatuan antara Diri kita dengan badan-badan kita. Kita tidak lagi bisa tersesat untuk mengira bahwa kita ini adalah apa yang kita kenakan, Sekurang-kurangnya pengertian yang jelas secara akal berada dalam jangkauan kita semua,

12. Kita bisa melatih diri membuat kebiasaan membedakan sang Diri (manusia.) dari badan-badannya. Berbuat demikian saja berarti kita melangkah keluar dari khayalan yang menyelubungi orang kebanyakan dan mengubah seluruh sikap kita terhadap dunia. Ini mengangkat kita sampai alam yang lebih tenang diatas "perubahan dan peristiwa kehidupan yang kena mati ini".

Ini menempatkan kita diatas kesulitan kecil sehari-hari yang nampak begitu besar bagi kesadaran yang bertubuh itu. Ini menunjukkan perbandingan antara yang selalu berubah (fana) dengan yang tetap adanya (abadi). Ini membuat kita merasakan perbedaan antara orang yang tenggelam, yang diombang-ambingkan dan diterjang oleh gelombang yang mencekiknya dengan orang yang berdiri diatas batu karang, dimana ombaknya akan terpecah dengan aman dibawah kakinya.

13. Yang dimaksud dengan "manusia" adalah Diri yang berpikir, sadar, hidup, ialah kejatian aku.

14. Yang dimaksud dengan "badan-badan" adalah berbagai selubung tempat sang Diri terbungkus. Setiap selubung memungkinkan sang Diri berkarya di suatu alam tertentu di alam semesta.

15. Didarat orang menggunakan kereta, di air kapal, di udara balon, untuk pergi dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Namun orang itu tetap dirinya sendiri di semua tempat tersebut. Demikian pula sang Diri, adalah manusia sejati, adalah tetap dirinya sendiri di badan mana pun ia berkarya.

16. Untuk kereta, kapal dan balon berbeda bahan baku serta susunannya sesuai dengan bahan dasar yang diperlukan masing-masing untuk bergerak. Begitu pun setiap badan berbeda badan dasarnya sesuai dengan lingkungan tempat badan-badan itu harus bekerja. Yang satu lebih kasar dari yang lain. Namun dalam hal yang satu ini semuanya sama, yaitu dalam hubungannya dengan manusia badan-badan itu bersifat fana, merupakan perkakas, merupakan pelayannya, yang menjadi rusak dan diperbaharui sesuai dengan wataknya dan dicocokkan dengan kebutuhannya yang berubah-ubah, dengan kemampuannya yang berkembang.

17. Kita akan mempelajari badan-badan itu satu per satu, dimulai dari yang terendah. Kemudian mengamati manusianya sendiri, yaitu si pekerja di semua badan.

BADAN WADAG

1. Dalam pengertian "badan wadag" tercakup dua azas manusia yang terendah, yaitu: Stula Sharira dan Linga Sharira. Keduanya berkarya dalam wadag, tersusun dari zat wadag, terbentuk untuk satu kehidupan wadag, dibuang oleh manusia ketika mati, dan sama-sama mengurai dalam wadag ketika manusia beralih ke alam astral.

2. Alasan lain mengapa kedua azas ini dibilang badan wadag atau kendaraan wadag kita, sebagai berikut:

Selagi kita tidak bisa keluar dari alam wadag, kita menggunakan salah satu dari pakaian wadag ini atau kedua-duanya. Kedua-duanya termasuk alam wadag karena bahan dasarnya, dan lagi karena tidak bisa keluar dari alam itu. Kesadaran yang berkarya didalamnya tersekap dalam batasan wadagnya dan tunduk pada hukum ruang dan waktu yang berlaku. Selama kehidupan wadag kedua-duanya jarang berpisah, meskipun bisa berpisah sebagian. Perpisahan semacam itu tidak dianjurkan. Kejadian ini merupakan tanda-tanda suatu penyakit atau adanya ketidak-seimbangan.

3.Kedua-duanya tidak terpisahkan,disebabkan oleh bahan dasar yang tersusun dalam badan kasar dan kembaran eter.Kembaran eter merupakan kembaran yang persis dari badan yang tampak,butir demi butir.Kembaran eter ini juga menjadi perantara saluran arus listrik dan arus hidup.Kegiatan badan tergantung pada arus-arus ini.

4.Sampai kini kembaran eter disebut Linga Sharira, dipakai dalam arti lain dlam kitab-kitab Hindu,dan telah timbul banyak kekacauan dikalangan pelajar kesusastraan Timur,baik dia merupakan orang Timur atau Barat,karena penyimpangan yang semau-maunya dari arti yang sudah diakui.

5.Zat wadag memiliki tujuh perangkat yang bisa dibedakan satu dari yang lain. Maing-masing memperlihatkan banyak macam pertalian didalam batasannya sendiri. Perangkat itu adalah: zat padat, zat cair, zat gas, zat eter. Zat eter ini mewujudkan empat keadaan yang juga berbeda satu dari yang lain,seperti zat cair itu berbeda dari zat padat dan zat gas.

6.Itulah tujuh keadaan zat wadag. Setiap perangan dari zat semacam itu bisa beralih ke setiap keadaan yang lain. Namun dalam derajat kepanasan atau tekanan yang kita sebut normal, perangan dimaksud berada pada kedudukannya yang maton, seperti emas biasanya padat, air biasanya cair, klor biasanya gas.

7.Badan wadag manusia tersusun dari zat dalam tujuh keadaan ini.Badan yang kasar terdiri dari zat padat, zat cair dan zat gas. Kembaran eter terdiri dari empat perangan eter yang masing-masing dikenal sebagai Eter I, Eter II, Eter III dan Eter IV.

8.Timbul berbagai pertanyaan:

"Darimana kita harus memulainya?"

"Bagaimana kita harus bertolak?"

"Langkah pertama apa yang harus kita lakukan?"

"Apa abjadnya bahasa yang digunakan oleh kaum-Theosofis?"

"Apa yang harus kita lakukan agar bisa mengerti dan menguji kebenaran hal-hal itu?"

9.Jawaban akan diberikan berdasarkan pertimbangan berikut ini.

-Agar mereka yang bersungguh-sungguh bisa melihat langkah-langkah pertama yang harus mereka lakukan. -Langkah-langkah ini harus terbilang suatu kehidupan yang juga menyelenggarakan latihan dibidang kesusilaan, daya berpikir dan kesuksmaan.

-Melulu menangani badan wadag saja tidak membuat orang menjadi seseorang yang waskita atau menjadi seseorang yang suci. Tetapi badan adalah suatu alat yang harus kita gunakan, yang memerlukan suatu perlakuan agar kita bisa mengarahkan langkah-langkah kita ke arah Pintasan.

-Jika kita melulu mengurus badan kita, hal ini tidak akan membawa kita ke ketinggian yang kita gayuh. Jika badan diabaikan hal ini membuat kita sama sekali tidak mungkin mendaki ketinggian itu.

10. Hal-hal yang harus kita sadari seperti berikut:

-Badan itu ada untuk kita bukan kita untuk badan.

-Badan itu milik kita untuk kita pakai, kita bukan milik badan untuk dipakai olehnya.

-Badan adalah suatu perkakas yang harus diperlembut, diperbaiki, dilatih..

-Badan harus dibangun dan disusun dari unsur-unsurnya menjadi suatu bentuk yang membuatnya cakap di alam wadag sebagai suatu perkakas bagi gayuhan tertinggi manusia.

-Segala yang menuju ke sana harus digalakkan dan dipupuk. Segala yang menentang arah itu harus dihindari.

11. Tidak menjadi soal apa keinginan badan itu, apa kebiasaan yang dimilikinya di masa lalu. Namun badan adalah milik kita, pelayan kita, harus dipakai seperti yang kita kehendaki.

12. Pada suatu saat badan memegang kendali dan berkehendak memimpin manusia, yang seharusnya adalah kebalikannya. Pada saat itu seluruh tujuan hidup menjadi berantakan dan segala bentuk kemajuan menjadi tidak berkemungkinan sama sekali.

13. Di sinilah titik tolak bagi mereka yang bersungguh-sungguh. Yaitu membuat watak badan wadag sedemikian rupa, sehingga badan itu dengan mudah diubah menjadi pelayan atau perkakas.

14. Badan mempunyai sifat pembawaan tertentu yang bisa membantu kita untuk melatihnya dan yang membuat cukup mudah bagi kita untuk membimbing dan membentuknya. Salah satu-dari sifat-sifat ini adalah sekali menjadi biasa untuk berkarya ke jurusan tertentu, maka ia akan dengan sangat mudah atas kemauan sendiri mengikuti arah tersebut. Badan itu akan sama puasnya melakukan hal itu seperti dahulu ketika mengikuti arah lain.

15. Apabila sudah merupakan kebiasaan buruk, badan akan melakukan perlawanan gigih terhadap segala perubahan itu. Tetapi dipaksa untuk mengubahnya, sedang kendala yang menghalang-halangnya telah diatasi dan terus didesak untuk berbuat seperti kehendak manusianya. Badan akan meneruskan tingkah laku baru tersebut dengan kepuasan, sama ketika ia meneruskan tingkah laku lama yang menjadi alasan diberontak oleh manusianya.

16. Sekarang amati badan kasar yang untuk mudahnya bisa disebut sebagai perangkat yang tampak dari badan wadag, meskipun perangkat yang bersifat gas tidak tampak oleh mata

yang tidak terlatih. Inilah baju paling kuar manusia, pembabaran manusia yang paling rendah, pernyataan dirinya sendiri yang paling terbatas dan paling tidak sempurna.

BADAN KASAR

17. Kita akan lama berhenti pada masalah susunan badan, sebab:

- a) Agar memahami, bagaimana kita bisa memahami badan itu, bagaimana cara mensucikannya dan melatihnya.
- b) Kita harus melihat sepasang kegiatan, Pertama: Yang sebagian besar berada diluar kekuasaan kemauan. Kedua: Yang berada dalam kekuasaan kemauan. Kedua-duanya berkarya dengan perantaraan susunan sistim syaraf.

18. Yang disebut pertama melakukan semua kegiatan badan yang menopang kehidupan biasa. Karena itu paru-paru mengempis, jantung berdenyut, gerakan pencernaan terarahkan. Ini tersusun dari syaraf yang tak sadar dan secara umum disebut Sistim syaraf parasimpatis.

19. Pada suatu zaman jauh dimasa perkembangan kewadagan diamsa lampau, bersamaan dengan pembentukan badan-badan kita, Syaraf para simpatetis itu berada dibawah kekuasaan binatang yang memilikinya. Lambat laun ia mulai bekerja secara otomatis. Ia menarik diri dari kekuasaan kemauan. Ia menerima keadaannya yang setengah bebas itu dan melekukan semua perbuatan hidup yang normal dari badan.

20. Selama seseorang berada dalam keadaan yang sehat, ia tidak melihat perbuatan-perbuatan itu. Ia mengetahui bahwa ia bernapas, ketika napas tertekan atau terhalang. Ia mengetahui jantungnya berdenut, ketika denyutnya bergelora atau tidak teratur. Tetapi apabila semuanya beres, kejadian itu berjalan terus tanpa diketahuinya.

21. Memang mungkin meletakkan sistim syaraf para simpatetis dibawah kekuasaan kemauan melalui lama dan menyakitkan. Suatu golongan Yogi di India yang disebut Hatha Yoga, megembangkan kecakapan ini sampai pada tingkat yang luar biasa, dengan tujuan membangkitkan daya-daya psikis rendah. Untuk megembangkan kekuatan psikis memang mungkin dengan tanpa mengkaitkan dengan pertumbuhan kesukmaan, kesusilaan atau akal, tapi itu hanya berpengaruh langsung pada badan wadag.

22. Seorang Hatha Yogi belajar menguasai napasnya bahkan sampai pada batasan ia dapat menghentikannya untuk waktu yang sangat lama. Ia menguasai berdenyutnya jantung

sedemikian rupa, sehingga ia dapat memperlambat atau mempercepat peredaran darah dengan sekehendaknya. Dengan cara ini ia membuat badan wadagnya menjadi lemah dan membuat badan astralnya menjadi bebas.

23. Tingkah laku ini tidak layak untuk diikuti, namun bernilai sebagai pelajaran bagi orang Barat:

- a) Untuk mengetahui betapa sempurna seseorang dapat menguasai peristiwa fisik yang biasanya berjalan otomatis.
- b) Untuk menginsyafi, bahwa ribuan orang melakukan pengendalian diri dalam waktu yang sangat lama dan mwnyakitkan guna membebaskan diri dari penjara, yaitu badan wadag.
- c) Untuk mengetahui bahwa mereka hidup. ketika penjiwaan badannya dihentikan.
- d) Bagi mereka hal itu adalah sesuatu yang sungguh-sungguh, dan mereka bukan lagi menjadi budak keinginan semata.

24. Yang disebut kedua perihal susunan syaraf yang berada dalam kekuasaan kemauan. Ini jauh lebih penting untuk berbagai tujuan akal kita. Inilah azas besar sebagai perkakas berpikir kita. Karena perkakas ini kita merasa dan bergerak dialam wadag.

25. Perkakas berpikir terdiri dari sumbu otak sumsum tulang belakang (Otak dan sumsum tulang punggung). Dari sini merentang beang syaraf keseluruh perangkat tubuh, yaitu syaraf rasa dan syaraf gerak. Syaraf yang menyebabkan kita merasa, membentang dari keliling kesumbu dan syaraf yang mnyebabkan kita bergerak membentang dari sumbu ke-keliling.

26. Dari setiap perangkat tubuh merentang benang-benang syaraf, bergabung membentuk berkas, kemudian bergabung dengan sumsum tulang belakang. Berkas-berkas ini membentuk serabut yang paling luar, kemudian menuju keatas berpencah dan bercabang-cabang didalam otak, yang merupakan titik pusat segala rasa dan gerak, yang dapat dikuasai oleh kemauan. Inilah perabot bagi manusia guna menyatakan kemauan dan kesadarannya. Dapat dikatakan kemauan dan kesadaran berkedudukan diotak.

27. Manusia tidak bisa berbuat sesuatu dialam wadag selain melalui otak dan susunan syaraf. Jika otak dan susunan syaraf tidak beres, manusia tidak bisa lagi menyatakan dirinya secara teratur. Fakta inilah yang dijakan faktya oleh kaum materialist, bahwasanya pikiran dan kerja otak sama-sama menyimpang. Jika kita mempersoalkan alam wadag seperti yang dilakukan oleh kaum materialist, kedua-duanya memang sama-sama menyimpang. Diperlukan ikut-sertanya daya-daya dari alam lain, yaitu alam astral, untuk menunjukkan bahwa pikiran itu bukan dari hasil kerja syaraf.

28. Apabila otak tersentuh oleh rempah-rempah atau oleh penyakit atau oleh luka maka pikiran manusia pemilik otak tersebut, tidak bisa dilahirkan secara baik di alam wadag.

29. Seorang penganut materi juga akan mengatakan, jika seseorang menderita suatu penyakit tertentu, maka pikirannya akan tersentuh dengan cara tertentu. Ada suatu penyakit yang langka, yaitu afasi atau tak mampu bicara. Penyakit itu merusak suatu perangan tertentu dari jaringan otak dekat telinga. Serentak hilang sama sekali ingatannya sepanjang menyangkut kata-kata. Jika anda bertanya kepada orang yang menderita penyakit ini, orang itu tidak bisa menjawab anda.

Jika anda menanyakan namanya, ia tidak akan menjawab anda, Jika anda menyebutkan namanya, ia tampak ingat akan hal itu. Apabila anda memberi sesuatu keterangan kepadanya, ia akan menyatakan kesamaan atau perbedaan pendapatnya. Ia mampu berpikir, tetapi-tidak mampu berbicara. Seakan-akan perangan otak yang rusak itu berkaitan dengan ingatan fisik mengenai kata-kata sehingga dengan kehilangannya itu manusia kehilangan ingatan mengenai kata-kata di alam wadag dan mengalami kebisuan. Sementara itu ia tetap memiliki kecakapan untuk berpikir dan bisa setuju atau tidak sependapat dengan segala yang dikemukakan kepadanya.

30. Argumentasi kaum penganut materi tentunya menjadi berantakan dalam sekejap, manakala manusia terlepas dari perkakas wadagnya yang tidak sempurna itu. Disitu, ia menjadi mampu untuk mewujudkan kecakapannya. Namun kembali tidak berdaya, manakala ia kembali dibawa ke perwujudan wadag.

31. Yang penting adalah fakta bahwa manusia dalam pembabarannya dialam wadag dibatasi oleh kekuatan per kaka wadagnya dan perkakas ini tunduk kepada kerja zat.

32. Susunan saraf, sebagaimana tubuh terbentuk dari sel-sel, butir-butir kecil tertentu dengan dinding pembungkus serta isi, tampak dilihat dengan kaca pembesar dan berubah-ubah sesuai dengan perilakunya, Sel terbentuk dari molekul-molekul kecil, Molekul terbentuk dari atom-atom, yaitu atomnya para analisis yang merupakan bagian yang tidak terbagi lagi dari suatu zat kimia (**Catatan: Sejak itu telah ditemukan proton dan neutron**). Atom-atom kimiawi ini bergabung satu dengan yang lain dengan berbagai cara untuk membentuk zat gas, zat cair dan zat padat dari badan kasar

33. Bagi seorang Theosofis setiap atom kimiawi adalah benda hidup yang mampu menuntut kehidupan bebas. Setiap penggabungan atom-atom semacam itu menjadi makhluk yang lebih majemuk, juga merupakan Benda hidup. Juga sel mempunyai kehidupan sendiri, Segala atom kimiawi, molekul dan sel bersama-sama terhimpun menjadi suatu kesatuan

perkakas, suatu badan, yang digunakan sebagai kendaran oleh kesadaran dari bentuk yang lebih tinggi daripada bentuk yang mereka kenal dalam kehidupan terpisah mereka.

34. Butir-butir yang membentuk badan, senantiasa datang dan pergi. Butir ini adalah kumpulan atom-atom kimiawi, terlalu kecil untuk tampak oleh mata telanjang, tetapi kebanyakan tampak di bawah mikroskop.

35. Taruh sedikit darah di bawah mikroskop, maka kita akan melihat sejumlah butir-butir hidup yang bergerak. Ini butir-butir darah putih dan butir-butir darah merah. Yang putih mempunyai persamaan yang besar dengan amuba biasa dalam bentuk dan kegiatannya. Dalam hubungannya dengan banyak penyakit dijumpai mikroba, baksil dari segala jenis.

36. Para terpelajar mengatakan kepada kita, bahwa kita mempunyai mikroba yang bersahabat dan mikroba yang tidak bersahabat di dalam tubuh kita. Beberapa merugikan kita, yang lain adalah para penyerbu yang mematikan dan menerkam serta melahap zat yang merana. Beberapa mikroba datang pada kita dari luar, yang merusak tubuh kita dengan penyakit. Yang lain meningkatkan kesehatan tubuh. Dengan demikian mikroba ini senantiasa mengganti bahan pakaian kita. Bahan-bahan ini datang bermukim sebentar dan kemudian pergi untuk membentuk butir-butir bagi badan yang lain, suatu pergantian dan pertalian timbal balik yang terus menerus.

37. Sebagian terbesar umat manusia tidak banyak mengetahui fakta-fakta ini, dan lagi tidak memperdulikannya. Namun disinilah berkisar untuk mensucikan badan wadag, agar menjadi kendaraan yang lebih cakap bagi manusia sebagai penghuninya.

38. Manusia awam membiarkan badannya membangun dirinya sendiri dari bahan-bahan yang disajikan untuk itu tanpa melihat bagaimana sifatnya. Yang dilihat hanya apakah bakal nikmat dan menyenangkan bagi keinginannya. Bukan melihat apakah cocok atau tidak cocok guna pemukiman yang suci dan mulia bagi sang Diri. Sang manusia sejati yang hidup untuk selama-lamanya.

Manusia awam tidak melakukan pengawasan ketika bahan bangunan itu datang dan kemudian pergi. Ia tidak memilihnya tidak menolaknya, melainkan membiarkan semuanya dipasang sekehendak sendiri. Seperti seorang tukang batu yang ceroboh dengan mengambil semua gombal-gombal sebagai bahan bangunan rumahnya, seperti wol dan rambut yang berterbangan, lumpur, pasir paku, ampas, kotoran dari segala macam. Pembangun ceroboh terbesar adalah manusia awam dengan badannya.

39. Pensucian badan kasar berupa suatu langkah untuk memilih secara pasti butir-butir yang boleh menyusun badan itu. Dari makanan manusia akan mengambil bagian-bagian yang paling murni yang bisa diperolehnya. Bagian-bagian yang tidak murni dan kasar

dibuangnya.Ia tahu bahwa butir-butir yang dipasangnya pada masa-masa kehidupannya yang ceroboh dahulu.Lambat laun akan lenyap karena perubahan alami,sekurang-kurangnya dalam tujuh tahun.Proses ini bisa sangat dipercepat.Manusia bertekad untuk tidak lagi memasang bahan-bahan yang tidak suci.

40.Dengan makin banyaknya susunan butir-butir murni, manusia membuat suatu pasukan pertahanan dalam badannya Pasukan ini membinasakan semua butir-butir jahat yang mungkin jatuh dari luar, atau yang tak seizinnya datang menyerbu.Kemudian pasukan menjaga dengan kemauan yang aktif agar keadaan tetap suci.Ini bekerja secara magnitis, terus-menerus menghalau segala makhluk tidak suci dari dekatnya, yang hendak menyerbu ke dalam tubuh.Dengan demikian terlindunglah tubuh dari para penyerbu yang mengancamnya selama ia hidup dalam atmosfer yang mengandung ketidak suciannya dari segala macam.

41. Begitu seseorang bertekad untuk menyucikan badan dan membuatnya sebagai perkakas yang cocok bagi Sang Diri untuk diajak bekerja sama,maka ia membuat langkah pertama kejurusan Yoga, langkah itu harus diambil dalam kehidupan sekarang atau yang lain, baru kemudian ia bisa mengajukan pertanyaan berikut ini secara sungguh-sungguh: "Bagaimana aku harus Belajar agar bisa membuktikan sendiri kebenaran Theosofi?".

42.Semua pembuktian secara pribadi atas fakta-fakta gaib yang bergantung pada soal badan wadag yang telah tunduk sepenuhnya kepada pemilikinya ,ialah Sang manusia.Orang bermaksud mengadakan pembuktian, tetapi ia tidak bisa melakukannya selama ia terbelenggu dalam penjara,ialah badan,atau selama badan itu tidak murni.

Jika badan tidak suci,penggunaan daya psikis akan terhalang bila ia berada didalam badan wadag,bahkan daya psikis yang sedikit berkembang yang dibawanya dari kehidupan-kehidupan yang dikendalikan dengan lebih baik,baik, yang kini muncul sekalipun dalam keadaan yang tidak menguntungkan, hal ini membuat tumpul atau merusak perwujudan daya-daya itu bekerja melalui badan wadag, karenanya membuat misinya tidak bisa dipercaya.

43.Andaikan seseorang bertekad untuk memiliki tubuh yang suci, atau mengambil keuntungan atas fakta bahwa dalam tempo tujuh tahun badannya akan berganti sepenuhnya, atau ia memilih jalan yang lebih pendek dan lebih sulit dengan suatu pergantian yang lebih cepat . Pada pokoknya ia segera memulai mencari badan yang akan dipakai untuk membangun badan baru yang suci.Maka muncullah masalah makanan.

44.Manusia akan segera memulai dengan memantang segala jenis makanan yang akan memasang butir-butir yang tidak murni serta mengotori didalam tubuhnya. Ia akan menghapus semua alkohol dan setiap minuman yang mengandung alkohol,sebab barang-barang itu akan mendatangkan ke dalam badan wadagnya mikroba -mikraba. dari jenis yang

paling kotor dan memuakkan, yang berasal dari 'proses penguraian. Mikroba bukan sekedar memuakkan, tetapi juga menarik dari alam lain beberapa dari penghuninya yang tidak disukai dan tidak tampak dialam wadag. Hal ini terjadi disetiap tubuh tempat mikroba itu berada.

45. Pemabuk-pemabuk yang telah kehilangan badan wadagnya, tidak bisa lagi melampiaskan nafsu yang menimbulkan kebencian itu, pada barang-barang yang memabukkan. Mereka bergentayangan disekitar tempat penggunaan minuman keras atau di sekitar orang yang menggunakannya. Mereka berusaha memasuli tubuh orang-orang yang minum, untuk ikut membagi kenikmatan rendah yang mereka dambakan.

46. Wanita beradab pasti meninggalkan anggur mereka,, kalau saja mereka bisa melihat makhluk-makhluk yang memuakkan itu, yang berusaha ikut mengenyam kenikmatan mereka, dan biza melihat hubungan akrab yang mereka timbulkan dengan makhluk-makhluk dari Jenis yang paling mengerikan.

47. Juga elemental-elemental jahat bergentayangan, yaitu pikiran para-pemabuk yang terbungks esensi elemental. Badan wadag di seputar atmosfir itu menarik butir-butir kasar yang dilepaskan oleh badan-badan yang mabuk dan liar. Butir-butir Ini juga ikut dipasang dan memperkasar serta memperendah martabat badan.

48. Jika kita melihat orang-orang yang selalu sibuk membuat dan membagi-bagikan minuman yang meragi seperti anggur, bir dan cairan jrnis lain yang cemar, maka kita bisa melihat dengan mata kepala betapa tubuh mereka sudah menjadi kasar dan tidak lembut. Seorang pembantu pembuat bir, seorang pemilik kedai, menjadi cermin yang sempurna bagaimana seseorang memasang sejumlah butir-butir seperti itu didalam badannya, sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan. Makin banyak dari butir-butir ini yang dipasangnya, makin tidak lembutlah badannya, Disini tidak dikecualikan orang-orang dari segala tingkatan-masyarakat yang minum secara luar biasa.

49. Demikian pula dengan bahan makanan yang lain seperti daging binatang menyusui, burung, binatang melata dan ikan. Begitupun dengan binatang kerang-kerangan dan binatang lunak yang memangsa bangkai busuk.

50. Bagaimanakah badan yang telah terbentuk dari bahan-bahan semacam itu bisa dilembutkan, dipekakan, lunak ,seimbang namun sehat, dengan kekuatan sekeras baja serta kelembutan, sebagaimana dibutuhkan oleh manusia untuk tujuan segala macam luhur?. Masihkah diperlukan tambahan ajaran praktis yang bisa dipelajari dengan jalan melihat badan mereka yang hidup dilingkungan semacam itu?

51. Amatilah seorang penjagal dan seorang penyayat daging dan amatilah apakah badan mereka nampak sebagai perkakas yang cccck digunakan untuk pikiran luhur dan pokok-pokok kesuksmaan yang luhur. Namun badan-badan itu hanyalah buah yang sangat wajar dari daya-daya yang bekerja di semua badan menurut perbandingan apa yang di makan dari makanan yang tidak suci. Memangng benar, betapa besarpun orang mencurahkan perhatiannya kepada badan wadag, hal ini tidak akan memberikan kehidupan ke suksmaan. Tetapi masalahnya, mengape orang itu mengha lang-halangi dari sendiri dengan badan yang tidak suci. Mengapa ia mengizinkan kekuatannya, baik besar atau kecil, dibatasi oleh perkakas tidak sempurna yang tidak berguna, dihalang-halangi, dirusak, daiam upayanya untuk memabarkan diri.

52. Memang ada suatu kesulitan melintang, yang tidak bisa kita abaikan. Kita bis saja berjuang keras demi badan dan bisa bertekad menolak pencemarannya. Tetapi kita hidup ditengah-tengah Orang yang acuh tak acuh dan yang sebagian besar tidak tahu sama sekali akan fakta-fakta alam ini. Di kota seperti London atau memang di setiap kota Barat, kita tidak bisa. berjalan di jalanan tanpa terluka, jika kita menyeleweng sedikit saja.

Makin bertambah kita memperhalus badan, makin iembut ketajaman indria wadeg, dan makin bertambahlah rasa penderitaan kita dalam peradaban hewaniah yang begitu kasar seperti dewasa ini. Jikia kita berjalan melalui jalan-jalan kumuh dan jalan-jalan tempat perdagangan ,yang di setiap sudutnya ada rumah-rumah bir, kita tidak pernah lepas dari bau minuman. Uap dan suatu tempat minuman berterbangan ketempat berikutnya, bahkan jalan yang dikenal sebagai jalan yang sopan ikut diracuni. Begitupun kalau kita harus melewati rumah pembantaian toko daging. Di kereta dan di bis ,kita harus bepergian bersama tubuh-tubuh yang mengepulkan asap hitamnya daging dan alkohol .

53. Tentunya orang tahu, bahwa dengan meningkatnya peradaban, akan dibuat tatanan baru. Sudah merupakan kemenangan, apabila segala barang-barang yang tidak suci ini dikumpulkan dalam suatu lingkungan khusus yang bisa didatangi oleh mereka yang menyukainya. Tetapi sementara itu butir-butir yang berasal dari tempat ini menjamah badan kita dan kita menghirupnya bersama-sama dengan udara.

54. Badan yang sehat tidak memberikan lahan bagi tumbuhnya mikroba penyakit. Begitupun badan yang suci tidak memberikan lahan bagi tumbuhnya butir-butir yang tidak suci. Lagi pula ada suatu banjaran mahluk hidup yang terus menerus bekerja untuk menjaga kemurnian darah kita. Resimen pengawal sejati ini akan menyerbu semua butir-butir beracun yang memasuki kotanya badan suci, dan akan membinasakannya dan morobek-robeknya berkeping-keping.

55. Terserah kepada kita apakah kita menghendaki didalam darah kita ada pembela-pembela hidup ini, ataukah kita memang hendak menempatkan penduuduk dari bajak-bajak

laut yang akan merampok dan membunuh mereka yang baik-baik. Makin tegas kita menolak sesuatu yang tidak suci memasuki tubuh kita, maka kita akan semakin kuat terhadap serangan dari luar.

56. Sudah diutarakan bahwa badan bersifat perkakas, bahwa faktanya badan adalah suatu makhluk yang mengikuti kebiasaan, bahwa adanya sifat-sifat ini bisa dimanfaatkan. Kepada seseorang yang minta dilatih yoga dan ingin memasuki alam-alam luhur, seorang Theosofis akan berkata:

"Anda harus segera mulai dengan menyucikan badan. Ini harus mendahului upaya untuk berlatih sesuatu Yoga yang pantas disebut Yoga.' Sebab bagi badan yang tak terkendali dan tidak suci, yoga yang sejati sama bahayanya dengan korek api bagi sekotak bahan peledak". Barangkali Theosofis itu akan menerima jawaban, bahwa kesehatannya akan terganggu apabila semua itu harus ia jalani.

57. Sebenarnya persoalannya sederhana, ialah bahwa lama-kelamaan badan itu tidak begitu mempedulikan lagi apa yang anda berikan kepadanya asal yang anda berikan itu menjamin kesehatannya. Dalam waktu yang singkat badan akan menyesuaikan diri dengan setiap bentuk makanan murni dan bergizi yang anda pilih.

58. Justru karena badan itu suatu makhluk perkakas, ia segera berhenti meminta barang-barang yang selalu menjadi pantangan, jika anda tidak memperhatikan tuntutan badan yang minta jenis makanan-makanan yang apek, akan segera menjadi kebiasaan baginya untuk enggan terhadap makanan itu. Langit-langit yang wajar saja, menolak dengan perasaan muak dan muak terhadap daging perburuan dan daging goreng yang sedang membusuk, dikatakan "gaya priyayi". Begitupun selera yang murni akan berontak terhadap makanan yang kasar.

59. Andaikan seseorang biasa memberi badannya makan dengan macam-macam barang yang tidak suci, badan itu akan menuntutnya dengan gaya memerintah, dan orang itu cenderung Menyerah kepadanya, Sebaliknya jika orang itu tidak menaruh perhatian terhadapnya. dan terus mengikuti jalannya sendiri, bukan jalannya badan, maka orang itu akan terperanjat melihat badannya segera mengakui dia sebagai majikannya dan menundukkan diri kepada perintah-perintahnya. Segera badan itu mulai menyukai barang-barang yang diberikan oleh majikannya. Orang itu akan membangkitkan selera terhadap makanan yang murni dan jijik terhadap makanan yang tidak murni.

60. Kebiasaan itu bisa digunakan, baik untuk yang bersifat membantu maupun yang bersifat membebani. Badan akan menurut, jika tahu bahwa anda adalah majikannya dan bahwa anda tidak bermaksud membiarkan tujuan hidup anda dicampuri oleh perkakas yang semata-mata untuk anda gunakan.

61. Menurut kesunyataannya bukan badan yang bersalah, melainkan kama, yaitu sifat keinginan.

62. Badan yang dewasa sudah membiasakan diri dengan menuntut barang-barang yang khusus. Kalau anda mengamati seorang anak, anda akan mengetahui bahwa tubuh anak minta sesuatu bukan atas kemauan seperti pada badan-badan Yang dewasa yang menjamu dirinya dengan kenikmatan kasar. Kecuali disebabkan oleh pewarisan wadag yang sangat jelek, badan anak itu pasti menghindar dari daging dan anggur. Tetapi yang lebih tua memaksakan daging kepadanya. Ayah-ibu memberikannya tegukan anggur dari gelasnya untuk cuci mulut, seraya berkata hendaknya anak itu menjadi "orang besar". Karena kecakapan menirukan dan karena paksaan dari yang lain, anak tersebut dibawa ke jalan sesat.

63. Tumbuhlah secara wajar selera yang tidak suci, dan mungkin nafsu-nafsu kama yang lama menjadi bangkit, yang sebenarnya bisa, dibiarkan mati kelaparan. Lambat laun badan membentuk kebiasaan menuntut barang-barang yang diperuntukkan sebagai makannya.

64. Buatlah perubahan tanpa memperdulikan hal-hal dimasa lampau. Semakin banyak anda kehilangan butir-butir, yang mendambakan ke tidak sucian ini, anda akan makin' merasa bahwa badan anda telah mengubah kebiasaannya, bahkan menentang aroma barang-barang yang dahulu biasa ia nikmati.

65. Kesulitan sebenarnya yang merintanginya adanya paribaharuan terletak pada Kama, bukan pada badan. Anda menghendaki untuk tidak melakukannya, jika anda menghendaki anda akan melakukannya.

66. Anda bisa berkata kepada diri sendiri; "Apabila" kuteliti lebih jauh semua itu tidak menjadi soal. Aku memiliki kekuatan psikik. Aku belum begitu maju, Jadi persoalan itu bagiku tidak ada bedanya. anda tidak kunjung maju apabila anda tidak berupaya meningkatkan kehidupan anda sampai yang tertinggi yang bisa anda capai, apabila anda membiarkan watak keinginan mencampuri kemajuan anda

67. Anda berkata: "Aku berkeinginan memiliki penglihatan astral, bepergian dalam badan astral!" Tetapi jika kemudian sampai pada persoalannya anda memilih Untuk makan "enak" saja.

68. Andaikan hadiah untuk penghentian makanan tidak suci itu pada akhir satu tahun sejuta, alangkah cepat lenyapnya kesulitan, dan alangkah cepat ditemukannya sarana untuk mempertahankan hidup badan tanpa daging dan anggur Namun sekali berniat menempuh kehidupan luhur, maka kesulitan-kesulitan tidak bisa dielakkan lagi.

69. Andaikan manusia benar-benar menginginkan apa yang ia inginkan, kita akan mengalami perubahan disekitar kita lebih cepat daripada apa yang kita lihat sekarang.

Tetapi orang merasa lebih tahu. Perasaannya begitu kuat, sehingga ia menipu dirinya sendiri dan beranggapan dirinya memang sungguh-sungguh. Ia datang kembali kehidupan demi kehidupan untuk hidup beribu-ribu tahun dengan cara yang tidak kunjung maju. Kemudian dalam salah satu kehidupannya tertentu ia dengan keheran-heranan bertanya, mengapa ia tidak maju. Ia bertanya mengapa orang lain dalam kehidupan sekarang mencapai kemajuan pesat sedang ia sama sekali tidak meningkat.

70. Manusia yang bersungguh-sungguh bertindak tidak secara tersendat-sendat, melainkan dengan keteguhan yang tiada hentinya. Ia bisa membuat kemajuan yang ia kehendaki. Manusia yang merasa lebih tahu akan berputar-putar saja selama beberapa kehidupan mendatang.

71. Persiapan ke penghayatan segala Yoga terletak sekurang-kurangnya pada penyucian badan ini. Tentunya bukan untuk persiapan keseduruhannya melainkan untuk sesuatu bagian tertentu.

Kembaran Eter

72. Para pakar ilmu alam dewasa ini mengatakan, bahwa semua perubahan dalam tubuh atau dalam otot, sel atau saraf disertai kerja listrik. Hal ini benar. Pada perubahan-perubahan kimiawi yang senantiasa terjadi. Banyak bukti-bukti untuk ini dikumpulkan dari pengamatan yang teliti dengan galvanometer yang paling halus. Apabila terjadi kerja listrik, di situ harus selalu ada eter. Jadi adanya arus listrik merupakan bukti akan adanya eter yang menembusi serta melingkupi segalanya. tiada butir zat fisik bersentuhan dengan butir lainnya. masing - masing berayun dalam medan eter.

73. Cendekiawan Barat meyakini sebagai suatu ketentuan mengenai apa yang oleh para pelajar yang terlatih dalam ilmu Timur dinyatakan sebagai penglihatan yang bisa diuji. Eter memang tampak seperti halnya kursi atau meja. Hanya saja diperlukan penglihatan yang berbeda dari penglihatan mata fisik untuk bisa melihatnya. Sudah dijelaskan bahwa eter terdiri dari empat kelainan. Yang terhalus terbilang bebakalan atom wadag. Ini bukan yang di kenal sebagai atom kimiawi yang pada kenyataannya adalah suatu badan yang majemuk. Disebut bebakalan atom karena pada penguraianya menghasilkan zat astral.

74. Kembaran eter terbentuk dari empat eter ini, yang menembusi perangan badan wadag yang padat, cair dan gas. Setiap butir dilingkupi dengan suatu bungkus eter, Dengan demikian merupakan kembaran yang sempurna dari bangun yang kasar.

75. Kembaran eter tampak jelas bagi penglihatan yang terlatih. Warnanya ungu abu-abu, bentuknya kasar atau lembut bergantung pada badan kasarnya, yang kasar atau yang lembut. Empat eter itu merupakan perangnya, seperti zat padat zat cair dan zat gas merupakan perangan badan kasar. Pertaliannya bisa kasar atau halus, sebagaimana perangnya yang kasar.

76. Mengenai sifatnya badan kasar dan kembaran eter menyimpang secara bersama-sama. Kalau si pelajar melembutkan badan kasarnya dengan sengaja dan sadar, maka kembaran eter mengikutinya tanpa menyadari dan tanpa suatu usaha keras.

77. Apabila badan-badan rendah manusia diamati dengan penglihatan astral, tampaklah bahwa kembaran eter (**Linga Sharira**) dan badan astral (**badan Kama**) saling menembusi. Kedua-duanya menembusi pula badan kasar. Itulah sebabnya di masa lalu terjadi kekacauan yang mencampur adukan penggunaan nama Linga Sharira dan badan astral, sedang nama badan astral juga digunakan untuk badan kama, atau badan keinginan. Penggunaan nama yang tidak tegas ini menimbulkan banyak kekacauan, Sebabnya adalah perbuatan-perbuatan badan kama yang disebut badan astral, sering-sering dipandang sebagai perbuatan kembaran eter yang juga disebut astral. Dengan demikian pelajar yang tidak mampu melihatnya Sendiri tanpa daya terjerat dalam sesuatu yang tampaknya saling bertentangan.

78. Pengamatan yang lebih teliti terhadap pembentukan ke dua badan ini, sekarang membuat kita bisa mengatakan dengan pasti, bahwa kembaran eter terbentuk dari zat eter melulu, manakala didesak keluar, kembaran eter itu tetap tidak bisa meninggalkan alam wadag ataupun menjauh dari kembarannya yang kasar. Ia dibentuk menurut model yang diberikan oleh para Penguasa karma, bukan dibawa serta oleh sang aku, melainkan menanti kedatangan sang aku bersama badan kasar yang dibentuk berdasarkan kembaran eter tersebut.

79. Badan astral atau badan kama, ialah badan keinginan, terbentuk dari zat astral melulu, Ia mampu berkelana di alam astral manakala ia lepas dari badan wadag, dan merupakan kendaraan yang sesungguhnya dari sang Aku di alam itu. Badan astral ini dibawa serta oleh sang Aku, ketika ini datang untuk bereinkarnasi

80. Dalam keadaan semacam ini lebih tepat untuk menyebut yang pertama dengan kembaran eter dan yang kedua dengan badan-astral. Dengan demikian kekacauan bisa dihindarkan.

81. Dengan perantaraan kembaran eter inilah daya hidup atau Prana mengalir melalui saraf-saraf badan. Dengan demikian Prana bisa bertindak sebagai pengemban daya gerak dan kepekaan terhadap sentuhan dari luar.

82. Daya dari pikiran, dari gerakan dan dari perasaan tidak terletak di zat saraf fisik atau eter. Hal ini merupakan perbuatan sang Aku yang berkarya badan-badan batinnya. Pembabarannya dialam dimungkinkan oleh napas kehidupan yang bergerak melalui benang-benang saraf dan sekitar sel saraf. Sebab Prana, ialah napas kehidupan, adalah kekuatan yang aktif dari sang Diri, demikian diajarkan oleh Shri Shankaracharya.

83. Pekerjaan kembaran eter adalah untuk menjadi zat tengah kewadagan bagi kekuatan yang aktif ini. Oleh sebab itu dalam kesusasteraan kita sering dikatakan sebagai "kendaraan Prana.". Kembaran eter sangat peka terhadap uap minuman beralkohol.

Gejala-gejala yang berkaitan dengan Badan Wadag.

84. Ketika orang "jatuh tertidur", "sang Aku meluncur ke luar dari badan wadag dan membiarkannya lelap, agar meyiapkan diri kembali buat pekerjaan esok harinya, Badan kasar dan kembaran eternya ditinggalkan sendirian dan menjadi mainan pengaruh-pengaruh yang disedotnya karena susunan serta kebiasaannya. Arus bentuk-bentuk pikiran dari alam astral mengalir masuk dan keluar otak yang kasar dan yang eter, arus itu bercampur dengan getaran ulangan yang otomatis, yang berasal dari getaran yang dibangkitkan oleh sang Aku semasa kesadaran melek dan mengakibatkan adanya mimpi yang campur aduk dan terputus-putus yang umumnya dialami oleh manusia.

85. Gambar yang terputus-putus ini mengandung pelajaran, yaitu menunjukkan kepada kita apa pekerjaan badan wadag di kala ia ditinggalkan sendirian. Badan itu hanya bisa menyajikan potongan dan getaran-getaran yang sudah lewat tanpa aturan atau kaitan, dan dirangkai menjadi satu; menurut kemunculannya, yang tampak lucu dan tidak keruan. Badan itu tidak tanggap terhadap sesuatu yang tidak serasi atau sesuatu yang tidak masuk akal. Ia puas dengan gambar silapan yang berubah-ubah dengan bentuk dan warna yang kaledoskopis, sekalipun tidak urut seperti yang terpantul pada cermin kaledoskopis.

86. Melihat keadaan yang demikian, orang akan mudah mengakui bahwa otak yang kasar dan yang eter adalah perkakas pikiran, bukan pencipta pikiran. Sebab kita tahu betapa kacau ciptaannya manakala ia dibiarkan sendiri.

87. Dalam tidur sang Aku, yalah sipemikir meluncur keluar dari kedua badan ini, atau lebih tepat badan tunggal dengan perangan yang tampak dan tidak tampak ini, dan meninggalkannya sendiri.

88. Pada kematian sang Aku meluncur ke luar untuk yang terakhir kali, dengan perbedaan ia mengajak serta kembaran eter ikut ke luar. Kembaran eter memisahkan diri dari kembarannya yang kasar Ini merupakan penyimpangan dai alam dan tidak mungkin lagi ada napas kehidupan di dalam badan kasar sebagai suatu kesatuan perkakas. Sang Aku segera melepaskan kembaran eter dan membiarkannya me gurai bersama-sama dengan badan kasar.

89. Kadang-kadang tidak lama setelah mati kembaran eter itu nampak oleh handai taulan tidak jauh dari mayatnya. Tentunya badan eter itu tidak punya banyak kesadaran dan tidak akan bicara ataaau berbuat sesuatu, selain membabarkan diri. Ia bisa terlihat dengan mudah, karena ia bersifat wadag. Sedikit upaya dari susunan saraf akan membuat penglihatan menjadi lebih tajam untuk bisa mengamatinya. Dialah yang dikenal sebagai hantu kuburan, karena melayang-layang diatas kuburan tempat kembaran wadagnya terbaring. Badan astral juga akan lebih mudah tampak dengan alasan seperti dimuka. Dengan demikian kembaran eter tidak terpisahkan oleh mati dengan jarak lebih dari beberapa kaki.

90. pada manusia biasa pemisahan semacam itu hanya terjadi ketika mati. Tetapi sementara manusia abnormal dari jenis medium mengalami pemisahan dari badannya ketika ia hidup didunia. Ini adalah suatu penyimpangan yang berbahaya, tapi untung jarang sekali adanya. Peristiwa ini menyebabkan banyak ketegangan dan gangguan saraf.

91. Jika kembaran eter didewsak keluar, kembaran itu sendiri terobek menjadi dua. Ia tidak bisa dipiosahkan sama sekali dari badan kasar tanpa menimbulkan kematian bagi badan ini. Sebab diperlukan kehadiran kemb aran eter oleh arus napas kehidupan untuk peredarannya. Bahkan penarikan sebagian saja sudah membawa badan kasar ke keadaan redup dan kegiatan kehidupannya hampir-hampir terhenti. Keletihan tak terperikan menyusul penyatuan kembali kedua badan yang terpisah itu, dan keadaan medium secara wadag sangat membahayakan sampai saat tercapai kembali penyatuan yang normal.

92. Sejumlah besar gejala-gejala yang terjadi dalam kehadiran medium, tidak ada hubungannya dengan pendesakan kembaran eter. Tetapi beberapa gejala yang berbeda karena sifat penjazadannya yang janggal, menyajikan kejanggalan ini untuk dilihat. Diterangkan ke[pada saya, bahwa tuan Elington menunjukkan pemisahan wadag yang aneh ini dengan cara yang jarang adanya. Terlihat kembaran eternya mengalir lewat sisi kirinya, sedang badan kasarnya tampak mengerut. Gejala yang sama tampak pada tuan Husk, yang badannya menyusut begitu hebat.

Tubuh tuan Englington pada suatu ketika begitu besar berkurangnya, sehingga tokoh yang menjazat mengangkatnya keluar dengan mempersilahkan kepada para jemaah untuk menelitinya, ini salah satu kejadian yang jarang ada, yaitu baik medium maupun tokoh yang menjazad sama-sama tampak oleh cahaya yang cukup guna dilakukan penelitian.

93. Pengerutan tubuh medium ini agaknya dikarenakan terambilnya sedikit zat kasar "yang berbobot" dari tubuh, mungkin sekali sebagian dari perangan yang cair. Tetapi sejauh pengetahuan saya, mengenai ini tidak diadakan penelitian dan karenanya tidak mungkin mengemukakannya secara pasti. Yang pasti adalah, bahwa perdesakna sebagian dari kembaran eter berakibat banyak gangguan saraf, dan jangan dilakukan oleh siapapun yang berakal, manakala ia tahu ia peka terhadapnya.

94. Sekarang badan wadag, baik perangan yang kasar maupun yang etr, sudah kita pelajari. Badan ini adalah pakaian yang harus dikenakan oleh sang aku guna melakukan pekerjaannya dalam wadag. Badan ini adalah tempat tinggal yang bisa menjadi tempat kerja yang cocok buat pekerjaan wadag, atau bisa menjadi penjara baginya, yang hanya bisa dibuka dengan kunci kematian.

95. Kita tahu apa yang seharusnya kita miliki dan yang secara lambat laun bisa kita buat sendiri, yaitu badan yang sehat dan kuat sepenuhnya dan sekaligus dengan perlengkapan yang lembut, halus dan peka. Badan harus sehat. Di Timur kesehatan merupakan syarat untuk bisa menjadi seorang siswa. Sebab segala yang tidak sehat didalam badan bersifat menghambat sebagai perkakas sang aku, dan cenderung untuk merusak kesan-kesan yang dikirim masuk ataupun hasrat-hasrat yang dikirim keluar.

96. Perbuatan sang aku terhalang, manakala perkakasnyanya sedang tegang atau cacat karena kesehatan yang buruk. Karenanya sehat, perlengkapan lembut, halus, peka, tanggap seketika terhadap segala kebaikan, badan semacam itulah yang harus kita bangun dengan tekad yang pasti, kita memilih dari barang-barang disekitar kita, mana yang menunjang untuk mencapai tujuan itu. Kita harus tahu, bahwa tugas itu hanya bisa dilaksanakan secara berangsur-angsur, namun dengan kesabaran dan terus menerus berkarya kita menuju kesasaran.

97. Kita akan tahu kapan kita mulai berhasil, sekalipun hanya terbatas. Sebab kita akan tahu, bahwa pada diri kita mulai mengembang segala macam kemampuan untuk melihat sesuatu yang dulu tidak kita miliki. Kita akan tahu, bahwa kita menjadi lebih peka terhadap rupa dan suara, terhadap keserasian yang lebih penuh, lebih lembut, lebih kaya, terhadap rona yang lebih lembut, lebih indah, lebih menarik.

98. Seorang pelukis melatih penglihatan untuk melihat kelembutan warna-warni, yang tidak tampak oleh mata biasa. Seorang musikus melatih pendengarannya untuk mendengar

nada-nada atas pada not,yang tidak terdengar oleh telinga biasa.Kitapun bisa berlatih untuk menjadi peka terhadap getaran hidup yang lebih halus,yang tidak dikenal oleh orang biasa.

99.Memang benar bahwa akan terjadi suatu ketanggapan yang tidak mengenakan,sebab dunia tempat kita hidup ini sudah dibuat kasar dan groboh oleh umat manusia yang tinggal disitu.Tetapi pada sisi lain akan tersingkap keindahan-keindahan yang memberikan imbalan ratusan kali lipat untuk kesulitan yang harus kita hadapi dan atasi.

100.Janganlah kita memiliki badan semacam itu untuk tujuan yang serakah,atau sombaong atau yang mewah.Hendaknya manusia memiliki badan itu,mamilikinya untuk kemanfaatan yang lebih luas,untuk memperbesar kekuatan demi pengabdian,Badan itu akan menjadi perkakas yang tangguh guna ikut membantu kemajuan umat manusia.Badan itu akan lebih cakap guna membantu dalam tugas meningkatkan kemajuan umat manusia,yang merupakan pekerjaan para Guru agung,dan kita bisa mendapatkan suatu keistimewaan untuki bekerja serta.

101.Meskipun kita hanya berkisar dialam wadag pada bagian pokok pelajaran ini,kita bisa melihat,bahwasanya studi ini bukanlah tidak penting.Kendaraaan kesadaran kita yang terendah menuntut perhatrion kita,dan akan memberi kembali imbalannya untuk ketekunan kita.Inilah kota-kota kita,inilah nusa kita,semuanya kan menjadi lebih suci,lebih bersih.lebih baik,apabila pengetahuan ini menjadi pengetahuan umum,apabila pengetahuan ini tidak hanya diterima sebagai sesuatu yang betul menurut akal, melainkan juga sebagai suatu hukum kehidupan sehari-hari.

BADAN ASTRAL

1.Badan wadag manusia sudah kita pelajari,baik perangan yang tampak maupun yang tidak tampak.Kita mengerti,bahwa manusia asdalh kejatian yang hidup dan sadar.Selam amnausia hidup dijagad wadag dalam kesadaran "meleknya" hanya bisa menyatakan pengetahuannya dan membababakan kemampuannya setimpal banyaknya dengan kebiasaannya dalam membabarkan diri melalui badan wadagnya

Kalau perkembvangan dalam badan wadag sempurna,sempurna pulalah pembabaran manusia dialam wadag.Kalau perkembangan badan wadag manusia tidak sempurna,tidak sempurna pulalah pembabaran manusia dialam wadag.Alam itu membatasi manusia selama ia berkarya dialam rendahan dan membentuk suatu "lingkaran tidak bisa lebih jauh" yang

sungguh-sungguh mengelilinginya,sesuatu yang tidak bisa menembusnya,tidak bisa memabarkan diri dibumi.Hal ini penting bagi manusia yang sedang berkembang.

2.Manusia bisa berkarya tanpa badan wadag di alam lain dalam alam semesta,misalnya dialam astral atau jagad astral.Dialam itu ia mampu memabarkan pengetahuan dan kemampuannya dengan cara sama dengan yang dilakukannya dilam wadag,yaitu sebanyak yang bisa diungkapkan oleh badan astralnya.Badan itu sekaligus merupakan kendaraan dan pembatasnya.

3.Manusia itu lebih dari sekedar badan-badannya.Ia memiliki banyak hal didalam dirinya yang tidak bisa dibabarkannya,baik dialam wadag maupun dialam astral.Tetapi manusia boleh puas dengan nyang dibabarkannya,baik dialam wadag maupun dialam astral,tetapi manusia boleh puas dengan yang dibabarkannya dikawasan khusus dalam alam semesta itu.Apa yang bisa diungkapkan dari dirinya dibawah sini,dibatasi oleh badan wadag.Apa yang bisa diungkapkan dirinya dialam astral,dibatasi oelh badan astral.Kalau kita membungbung kejagad yang lebih tinggi,kita jumpai bahwa manusia makjin nisa memabarkan dirinya,manakala ia sendiri makin maju dalam perkembangannya,dengan membuat kendaraan yang lebih tinggi lambat laun makin sempurna.

4.Disini tidak dituntut adanya suatu pengetahuan yang lengkap atau penglihatan yang sempurna,sebab kita memasuki medan yang jarang diinjak oleh kjabatnyakna orang dan masih asing bagi mereka. Kekeliruan dlam penglihatan dan kesimpulan bisa saja dilakukan dialam-alam diatas wadag maupun dialam wadag,hal ini harus selalu diingat.Apabila pengetahuanya bertambah dan latihannya dilanjutkan,semakin diperoleh ketelitian , dan kekeliruan semacam itu lambat laun semakin tidak ada.Tetapi karena penulis hanyalah seorang peneliti ,kemungkinan kekeliruan itu ada,yang memerlukan pembetulan kelak kekeliruan itu bisa menyusupi garis-garis kecilnya.tetapi tidak akan terjadi pada azas-azasnya yang umum,ataupun kesimpulan-kesimpulan yang pokok.

5.Lebih dahulu perlu dipahami arti alam astreal atau jagad astral.Jagad aastral adalah suatu kawasan tertentu dalam alam semesta yang mengelilingi serta menembuisi jagad wadag,Tetapi tidak bsa dilihat dengan penglihatan kita yang biasa,karena ia tersusun dari zat orde yang lain>Jika orang mengambil sebuah bebakalan atom dan menguraikannya.lenyaplah kendaraan yang berkaitan dengan jagad wadag.Tetapi orang menjumpai bahwa bebakalan aotm itu tersusun dari zat astral jenis terkasar,ialah zat padat alam astral.

6.Perkataan "astral" atau memancarkan cahaya,tidak begitu tepat.Tetapi perkataan ini sudah dipakai berabad-abad lamanya guna menunjukkan zat supra fisik.yang kini sulit untuk menghapusnya.Mungkin pada mulanya dipilih oleh para pengamat,karena keadaan zat asterol yang memiliki sifat memancar dibandingkan zat wadag.Bacalah buku "Alam Astral" tulisan C.W.LEADBEATER (Buku pegangan N0.5)

7.Terdapat tujuh perangan zat wadag, yaitu yang padat,yang cair,yang gas dan empat yang eter,termasuk persenyawaan yang tak terhitung banyaknya,yang tersusun mewujudkan jagad wadag.Dengan cara yang sama terdapat tujuh perangan zat astral yang sesuai dengan zat wadag dibawahnya bisa disusun persenyawaan yang tidak terhitung banyaknya,yang dengan cara yang sama mewujudkan jagad astral.

8.Semua atom wadag memiliki bungkus astral.Zat astral merupakan apa yang bisa kita sebut dengan ujud induknya ujud wadag,sebab ujud wadag itu terbungkus didalam ujud astral.Zat astral berfungsi sebagai kendaraan bagfi jiwa,yaitu hidup Tunggal uang menjiwai segalanya.Denagn perantaraan zat astral,aliran jiwa mengelilingi,merawat,mengumpani setiap butir zat wadag.Aliran jiwa tidak hanya pa yang secara umum disebut dengan daya hidup,melainkan juga semua tenaga listrik,magnit,kimia dan cetusan-cetusan daya lainnya seperti daya tarik,daya lekat,daya tolak dan sebagainya,yang semuanya merupakan pemisahan dari hidup Tunggal,tempat cakrawala-cakrawala berenang bagaikan ikan dilaut.

9.Dari jagad astral yang menembusi jagad wadag,jiwa beralih keeternya jagad wadag.Kemudian eter ini menjadi kendaraannya semua tenaga pada tingkat rendahan dari zat wadag,dimana kita melihat kerjanya.

10.Jika kita membaynaghkan alma wadag terhapus dari keberadaannya tanpa terjadi perubahan-perubahan lainnya,kita masih memiliki kembarannya yang sempurna dijagfad astral.Jika kita selanjutnya membayangkan setiap orang diperaboti dengan kecakapan astral yang aktif,maka orang-orang itu pada mulanya tidak sadar akan adanya kelainnya disekitarnya.:Orang mati" yang bangun dikawasan rendah jagad astral,sering-sering berada dalam suatu keadaan yang sedemikian rupa,sehingga ia mengira masih hidup dijagad wadag.Kebanyakan dari kita belum mengembangkan penglihatan astral.Karean itu perlu ditekankan pada kenyataan semu dari jagad astral ini,bahwa jagad ini adalah seperangan atau sebagian dari dunia gejala.Kita harus melihatnya dengan mata akal,sekiranya tidak dengan mata astral.

11.Jagad astral sama nyatanya dengan jagada wadag. Karena tidak begitu berjauhan dari kesunyataan tunggal,maka jagad astral lebih nyata adanya daripada jagad wadag.Kalau dibawah sisni seorang buta tridak bisa melihat benda wadag,kalau banyak benda hanya bisa dilihat dengan perantaraan alat seperti kaca pembesar,spektroskop dan sebagainya,begitupun dengan alam astral.Orang-orang yang buta astral tidak bisa melihat sama sekali benda astral,dan banyak barang luput dari penglihatan astral yang biasa atau dari kewaskitaan.

Namun pada tingkat perkembangan dewasa ini banyak orang yang bisa mengembangkan indera astralnya,dan banyak pula yang melakukannya sampai pada batas ketinggian tertentu.Mereka membuat dirinya mampu menangkap getaran-getaran alam astral yang lebih halus.Orang-orang semacam itu memang bisa banyak membuat kekeliruan,seperti

seorang anak membuat kekeliruan, manakala ia baru mulai dengan menggunakan indera wadagnya.

Tetapi kekeliruan ini diperbaiki oleh pengalaman yang makin banyak, dan dalam kurun beberapa waktu mereka akan melihat dan mendengar di alam astral sama telitinya dengan di alam wadag. Tidak dianjurkan untuk memaksakan perkembangan ini dengan sarana-sarana buatan. Sebab sebelum ada kekuatan kesuksmaan tertentu berkembang, memang sebanyak itu saja yang bisa dipikul oleh jagad wadag. Masuknya pemandangan astral, suara astral dan gejala-gejala umum astral cenderung mengganggu, bahkan merisaukan. Namun saatnya akan tiba, bahwa tingkast ini akan dicapai dan kekhususan dari jagad astral yang tidak tampak itu akan dialihkan ke kesadaran melek.

12. Untuk mencapai ini tidak hanya diperlukan adanya badan astral, tetapi badan itu pun harus berperalatan lengkap dan siap untuk aktif. Dengan demikian kesadaran menjadi biasa untuk berkarya di dalamnya, bukan sekedar berlalu dan kemudian terus bekerja di badan wadag. Setiap orang mesti bekerja melalui badan astral, tetapi menurut perbandingan hanya sedikit saja yang bekerja di dalamnya, terpisah dari badan wadag.

Tanpa ada kerja melalui badan astral yang sudah biasa itu, tidak akan ada hubungan antara jagad luar dan akni manusia, tidak akan ada hubungan antara kesan-kesan indria wadag dan penglihatannya oleh akal. Kesan itu menjadi suatu keinsafan di dalam badan astral dan kemudian dilihat oleh akal. Di dalam badan astral terdapat pusat-pusat keinsafan. Badan astral sering disebut sebagai manusia astral, sebagaimana badan wadag biasa- disebut manusia wadag. Tentunya itu hanya suatu kendaraan, yang dalam Vedanta disebut sebagai suatu langkah. Di situ sang manusia sendiri berkarya. dan melalui itu ia memperoleh hasil, dan hasil ini dicapai oleh kendaraan kasar, yaitu badan wadag.

13. Badan astral dibangun dari tujuh macam zat astral bisa memiliki peranan-peranan yang kasar ataupun yang halus dari masing-masingnya. Dengan mudah kita membayangkan seseorang dalam badan astralnya yang tersusun bagus. Kita bayangkan orang itu melepaskan badan wadagnya dan kemudian berada dalam badan tiruannya yang halus dan bercahaya. Badan yang berupa kembaran itu tampak oleh kewaskitaan tetapi tidak tampak oleh mata biasa.

14. Saya mengatakan "badan astral yang tersusun bagus", sebab badan astral seseorang yang belum berkembang yang berada di dalamnya, memperlihatkan tampang yang tidak keruan. Kelilingnya tidak pasti, bahan dasarnya pudar dan tersusun tidak rapi, dan jika daya tarik ke luar dari badan wadag, ia bagaikan awan yang berubah-ubah tanpa bentuk, tidak cocok guna kendaraan yang mandiri. Ia mirip sejumlah gumpalan zat astral, bukan suatu badan astral yang berperalatan. Ia berwujud sejumlah protoplasma astral dari jenis amuba.

15. Badan astral yang tersusun bagus menunjukkan seseorang yang telah mencapai peradaban akal atau pertumbuhan suksma yang cukup tinggi. Tampang badan astral menandakan kemajuan yang dibuat oleh pemiliknya. Melalui kelilingnya yang jelas, perangnya yang memancar serta peralatannya yang sempurna, bisa dipastikan tingkat perkembangan yang dicapai oleh sang aku yang mempergunakannya.

16. Bagaimanakah cara memperbaiki badan astral, ini merupakan pertanyaan yang sangat penting. Perbaiki badan astral pada satu pihak ditopang oleh penyucian badan wadag, dan pada pihak lain ditopang oleh penyucian dan pengembangan akal. Badan astral sangat peka terhadap kesan-kesan dari pikiran, sebab zat astral menjawab lebih cepat dari zat wadag atas setiap rangsangan dari jagad akal.

Misalnya kita mengamati jagad astral, nampaklah jagad itu penuh dengan bentuk-bentuk yang selalu berubah. Disana kita menjumpai "bentuk pikiran", yaitu bentuk yang tersusun dari esensi elemental dan dijiwai oleh suatu pikiran. Kita juga melihat sejumlah besar dari esensi elemental itu didalamnya dijumpai bentuk-bentuk yang muncul dan lenyap silih berganti.

17. Jika kita amati dengan teliti, kita melihat adanya arus pikiran yang membuat zat astral ini senantiasa bergetar. Suatu pikiran yang kuat menghimpun zat astral untuk bungkusnya dan kemudian bertahan untuk waktu yang lama sebagai suatu makhluk, sedang suatu pikiran yang lemah membungkus diri ala kadarnya dan segera buyar kembali. Dengan demikian dalam seluruh jagad astral senantiasa terjadi perubahan-perubahan atas rangsangan pikiran. Badan astral manusia yang tersusun dari zat astral, menyambut kemudahan dengan menjawab setiap rangsangan pikiran dan bergetar sebagai jawaban atas setiap pikiran yang menyentuhnya. Pikiran itu bisa datang dari luar, dari akal manusia lain, maupun yang datang dari dalam, yaitu dari akal pemiliknya.

18. Sekarang kita pelajari badan astral yang menerima rangsangan dari dalam maupun dari luar. Kita melihat badan astral menembusi badan wadag, dan menonjol mengelilinginya sebagai awan berwarna kesegala jurusan. Warna-warna itu berbeda, bergantung pada watak manusianya, bergantung pada watak hewaniannya, watak nafsu rendahnya. Peranga yang tampak dari luar badan wadag disebut aura kama, karena terbilang badan kama atau badan keinginan, yang secara umum dikatakan badan astral manusia.

19. Pemisahan "aura" dari manusianya ini, sehingga seakan-akan merupakan sesuatu yang lain dari manusia itu sendiri, adalah menyesatkan, meskipun dari sudut penglihatan adalah wajar. Dalam arti kata yang biasa, "aura" adalah awan yang mengelilingi badan. Sesungguhnya manusia hidup diberbagai alam mengenakan baju yang cocok untuk masing-masingnya, dan

semua baju atau badan ini disebut "badan", dan kesatuan perpaduan kesatuan-kesatuan lainnya disebut "aura", manakala ia membentangi diluar badan. Aura kama hanyalah peramangan badan kama yang membentangi keluar badan wadag.

20. Badan astral adalah kendaraan kesadaran kama manusia, tempat kedudukan segala nafsu dan keinginan hewaniah, pusat indera, dari mana muncul semua keinsyafan. Badan astral selalu mengubah warnanya ketika bergetar dibawah pengaruh pikiran. Jika seseorang kehilangan kesabaran, munculah kilatan-kilatan warna merah p[adam. Jika seseorang memendam rasa cinta, disaput warna merah jambu.

Jika pikiran seseorang luhur serta mulia, diperlukan zait astral yang lebih lembut guna menjawabnya. Kita melihat pengaruh pikiran atas badan astral dari lenyapnya unsur bagian alam yang lebih kasar dan lebih padat, dan kemudian digantikan oleh unsur dari jenis yang lebih halus dan lebih lembut. Badan astral seseorang yang berpikiran rendah dan hewaniah, adalah kasar, tebal, padat dan gelap warnanya, sering-sering begitu padat, sehingga keliling badan wadagnya nyaris lenyap didalamnya. Sebaliknya badan astral seseorang yang maju, adalah lembut, cerah, memancar dan terang warnanya, sesuatu yang benar-benar indah. dalam hal itu nafsu-nafsu rendah sudah ditaklukkan, dan kerja akal yang bersifat menyaring telah memperlambat zat astral.

21. Dengan berpikir mulia kita menyucikan badan astral, sekalipun dengan tidak sengaja menjurus ketujuan itu. Bekerja dalam batin berpengaruh hebat pada pikiran yang datang dari luar, yang ditarik oleh badan astral. badan yang oleh pemiliknya dibiasakanenanggapi pikiranburuk, bekerja sebagai magnet bagi pikiran-pikiran sejenis, yang berada didekatnya. Badan astral yang murni bekerja dengan daya menolak terhadap pikiran semacam itu, dan menarik bentuk-bentuk pikiran yang tersusun dari zat yang sesuai dengan miliknya sendiri.

22. Sudah dijelaskan bahwa pada satu pihak badan astral ditopang oleh badan wadag, dan tergetar oleh suci atau tidak sucinya badan wadag. Kita tahu, bahwa zat-zat padat, cair, gas dan eter yang menyusun badan wadag bisa kasar atau diperhalus, bisa gabas atau diperlembut. Sifat ini pada gilirannya akan berpengaruh pada sifat yang sesuai dari bungkus astral. Jika kita secara ngawur tidak memperdulikan bungkus wadag.

Jika kita memasang butir-butir padat jenis yang tidak suci kedalam badan kasar kita, maka kita menarik butir-butir astral yang padat yang sesuai dari jenis yang tidak suci. Jika dilain pihak memasang butir-butir padat dari jenis yang lebih suci kedalam badan kasar kita, maka kita menarik zat astral padat yang sesuai dari jenis yang suci. Jika kita meneruskan menyucikan badan wadag dengan cara mengumpaninya dengan makanan dan minuman yang suci, dengan cara menghapus jenis-jenis makanan yang kotor dari daftar makanan kita seperti darah binatang, alkohol dan barang-barang lain yang jahat dan

menurunkan mertabat, maka kita hanya memperbaiki kendaraan kesadaran wadag saja, melainkan kita juga memulai dengan mensucikan kendaraan astral dan meminjam bahan-bahan yang lebih halus dan lembut dari jagad astral, guna menyusun kendaraan itu. Akibatnya tidak saja penting buat kehidupan dewasa ini, tetapi juga punya pengaruh langsung atas keadaan berikutnya sesudah mati, atas keberadaannya di jagad astral, dan juga atas jenis badan yang akan kita miliki pada kehidupan kelak di bumi.

23. Ini belum semuanya. Makanan jenis yang buruk menarik makhluk-makhluk dari jenis jahat yang terbilang jagad astral, kepada badan astral. Sebab kita tidak hanya berurusan dengan zat astral, melainkan juga dengan apa yang disebut elemental dari alam itu. Makhluk-makhluk ini ada yang dari jenis luhur dan ada yang dari jenis rendah berada di alam itu, dihadirkan oleh pikiran manusia. Di jagad astral juga ada manusia yang merosot, yang terbelenggu dalam badan astralnya, dikenal dengan sebutan elemental. Elemental tertarik kepada manusia yang dalam badan astralnya terkandung zat yang bermacam dengan wataknya, sedang elemental sendiri alami mencari orang yang melampiaskan diri pada dosa, sama dengan yang ia pupuk ketika ia dulu berada di dalam wadag.

24. Setiap orang yang diperaboti dengan penglihatan astral melihat di jalanan kota London segerombolan elemental berkerumun di sekitaran rumah pembantaian, di kedai bir dan istana arak berkumpul elemental khususnya, sambil menikmati uap-uap kotor dari minuman, dan jika mungkin ia memaksa memasuki badan para peminum itu sendiri. Makhluk-makhluk itu tertarik oleh mereka yang membangun badannya dari zat jenis ini, dan mereka memiliki lingkungan semacam itu sebagai perangan dari kehidupan astral mereka. Demikianlah berlanjut melalui setiap tingkatan alam astral. Jika kita makin mensucikan zat wadag, kita menarik zat astral yang sesuai dari tingkatan yang makin suci.

25. Adanya kemungkinan-kemungkinan bagi badan astral, sebagian besar bergantung pada sifat bahan-bahan yang kiat pasang ke dalamnya. Apabila dalam kurun waktu penyucian badan-badan menjadi makin halus, maka badan-badan ini berhenti bergetar dalam menanggapi rangsangan-rangsangan rendah, dan mulai menanggapi pengaruh-pengaruh luhur dari jagad astral. Dengan demikian kita membuat suatu perkakas yang menurut sifatnya peka terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, dan yang lambat laun kehilangan kemampuannya untuk menanggapi getaran-getaran rendah, tetapi sebaliknya memperoleh kemampuan untuk menanggapi getaran luhur, memperoleh perkakas yang disetel untuk bergetar pada nada-nada tinggi melulu.

26. Kita bisa mengambil seutas benang guna menimbulkan suatu getaran bersama, yang untuk itu kita memilih penampang, panjang serta ketegangannya. Begitupun kita bisa menyetal badan astral kita guna memancarkan getaran bersama, di kala dunia sekeliling kita dityabuh suatu getaran bersama yang bersifat mulia. Ini bukan suatu khayalan atau suatu

rumusan, melainkan soal fakta ilmiah. Disini kita menyetel benang atai dawai, sedang disana kita bisa menyetel dawainya badan astral.

Hukum sebab dan akibat disana dan disini sama nyatanya. Kita minta bantuan hukum, kita bersandar padanya. Apa yang kita perlukan adalah pengetahuan dan kemauan untuk mewujudkan pengetahuan itu. Anda bisa mengambil pengetahuan lebih dulu dan membuat percobaan-percobaan kapan anda kehendaki sekedar sebagai perkiraan menjadi pengetahuan. Ini akan menjadi sesuatu yang berasal dari penglihatan anda sendiri dari tangan pertama, sehingga anda bisa mencocokkan perkiraan-perkiraan itu, yang semula anda terima sebagai suatu pendapat belaka.

27. Kemungkinan-kemungkinan kita untuk menguasai jagad astral dan agar kita disana benar-benar berguna, pertama-tama sekali bergantung pada proses penyucian ini, yang dengan itu indera astral bisa dikembangkan secara akal dan sehat. tetapi tidak ada gunanya sama sekali untuk mencoba mengajarkan kepada seseorang yang tidak menerapkan persiapan sebagai sarana penyucian yang sederhana ini. Agaknya menjadi gejala umum, bahwa orang-orang keranjingan mencoba-coba suatu cara baru yang tidak lumrah supaya maju, tetapi adalah barang yang sia-sia untuk mengajarkan yoga kepada orang-orang yang tidak mau melaksanakan tahapan-tahapan permulaan ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

28. andaikan seseorang mulai mengajarkan salah satu bentuk yoga yang sederhana kepada seorang awam yang tidak siap, maka orang ini menyambutnya dengan senang dan dengan bersemangat, sebab baginya ini merupakan hal yang baru, merupakan hal yang asing, sebab ia mengharapkan adanya hasil dengan segera. Belum lagi ia menekuninya selama setahun, ia mulai bosan dengan tatanan untuk teratur dalam kehidupannya sehari-hari, ia menyadari putus asa karena tiadanya hasil yang seketika. Tidak biasa dengan perjuangan yang gigih, berkesinambungan terus menerus, hari demi hari, maka gugurlah ia dan berhentilah ia berlatih. Jika segi kebaruannya menjadi aus, segera muncul kebosanan.

29. Apabila seseorang tidak bisa atau tidak mau memenuhi kewajiban, yang menurut perbandingannya mudah dan sederhana itu, untuk menyucikan badan wadag dan badan astral dengan jalan melakukan pengendalian diri, mematahkan belenggu kebiasaan buruk dalam makan dan minum, maka sia-sialah baginya untuk mendambakan cara belajar yang lebih sukar, yang menarik karena kebaruannya, tetapi yang segera dibuangnya karena merupakan beban yang tak ter pikul olehnya. bahkan semua omongan tentang cara-cara belajar tertentu adalah sia-sia, sebelum sarana-sarana biasa yang sepele ini dihayati untuk beberapa lama, tetapi dengan adanya tindakan penyucian mulai tampak ada kemungkinan-kemungkinan baru. Sipelajar akan mengetahui, bagaimana lambat laun mengalir pengetahuan kepadanya, bagaimana penglihatan yang tajam bangkit, bagaimana getaran-getaran mencapainya dari segala penjuru dan membangkitkan tanggapan padanya. ini semua tidak akan bisa diberikan olehnya disaat-saat kebutaan dan keterbuisan.

Lambat atau cepat sesuai dengan karmanya dimasa lalu,hal ini menjadi pengalamannya.Bagai seorang anak yang berhasil mengatasi sukarnya alfabet memperoleh kenikmatan dari buku yang dibacanya,begitupun sipelajar akan menjumpai adanya kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan dan kemungkinan untuk menguasainya,suatu hal yang tidak pernah diimpikan di masa-masa ia acuh tak acuh.Wawasan baru dalam pengetahuanya menyingkap,cakrawala lebih luas membentang disegala penjuru.

30.Kita akan mempelajari badan astral selama beberapa saat mengenai perilakunya dalam keadaan tidur dan keadaan melek.Kita akan mudah menilai perilakunya, apabila ia menjadi kendaraan kesadaran terpisah dari badan wadag.Jika kita mempelajari orang yang melek dan orang yang tidur,kita akan melihat suatu perubahan yang sangat mencolok mengenai badan astralnya.Jika ia melek, maka perilaku astral seperti perubahan warna dan sebagainya, semuanya terbabar didalam ,didekat,mengelilingi badan wadag,Jika ia tidur,terjadi suatu pemisahan.Kita melihat badan wadag,yaitu badan kasar beserta kembaran eternya,terbaring terpisah ditempat tidur,se dang badan astralnya melayang diudara diatasnya. (bacalah buku "Mimpi")

31.Jika kita pelajari orqng dari tingkat perkembangan rata-rata,badan astral yang terpisah dari badan wadagnya mewujudkan awan tanpa bentuk.Ia tidak bisa pergi jauh dari badan wadagnya.Ia tidak bermqnfat sebagai kendaraan kesadaran.Mnusia didalamnya berada dalam keadaan samar-samar dan kantuk,tidak bisa melalukan sesuatu jauh dari badan wadagnya.Bisa dikatakan ia nyaris tidur,sebab ia kehilangan zat tengah yang biasa ia pakai berkarya.Ia tidak bisa meneriam kesa-kesan tertentu dari jagad astral atau tidak bisa membabarkan diri melalui badan astral yang miskin peralatan itu.

Pusat-pusat keinsyafaan didalamnya bisa tersentuh oleh bentuk pikiran yqng lewat,dan didalam situ ia bisa menanggapi rangsangan yang membangkitkan sifat rendah.Tetapi semua kesan yang diberikan kepada sipelihat adalah kesan kantuk dan samar-samar,disebabkan badan astral kehilangan semua keaktifan tertentu dan membambang secara lamban dan ogah-ogahan diatas tubuh wadag yang sedang tidur.Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan badan itu bergerak pergi dari temannya wadag yang sedang tidur,badan ini akan terbangun dan badan astral akan segera masuk kembali.

32.Apabila yabg diamati orang yang suadh berkembang lebih jauh,misalnya orqng yang biasa berkarya dijagad astral dan untuk tujuan itu menggunakan badan astral,maka akan terlihat setelah badan wadag tertidur dan badan astral meluncur keluar,kita menjumpai manusia itu sendiri dengan kesadaran penuh dihadapan kita. Badan astralnya berkeliling jelas dan berperalatan tegas dan tampak sebagai kembaran manusia. manusia bisa menggunakan kesadaran itu sabagai kendarannya,suatu kendaraan yang jauh lebih layak daripada kendaraan wadag.Badan kita melek sepenuhnya dan lebih aktif,lebih cermat dengan daya tangkap lebih besar dibandingkan denganketika ia dibatasi oleh kendaraan wadag yang

kasar.Sekarang ia bisa dengan bebas dan dengan kecepatan yang hebat bergerak kesegala jarak tanpa menimbulkan gangguan sedikitpun bagi badan yang tidur ditempat tidur.

33.Jika orang semacam itu belum belajar menghubungkan kendaraan astral dan kendaraan wadagnya menjadi satu,Jika terdapat jurang kesadaran sewaktu badan astral meluncur pergi pada saat ia jatuh tertidur,maka ia sendiri yang melek sepenuhnya dan sadar sepenuhnya didalam astral.Pada pulangnya kekendaraan kasar tidak mampu menggerakkan suatu pengetahuan pada otak wadag tentang apa yang telah dilakukannya selama kepergiannya.Dalam peristiwa ini kesadaran meleknya tidak mengikuti pengalaman dijagad astral,bukan karena tidak tahu,melainkan karena peralatan wadagnya terlalu rapat guna menerima kesa-kesan ini dari dia.

34.Ada kalany bila badan wadag bangun,ia merasa baru saja mengalami sesuatu ,tetapi tidak ada ingatan sama sekali.Namun perasaan ini menunjukkan dengan tepat,bahwa telah terjadi sesuatu kegiatan kesadaran dijagad astral yang terpisah dari jagad wadag,meskipun otak tidak cukup tanggap untuk memiliki ingatan akan apa yang telah terjadi.

35.Pada kesempatan lain,ketika badan astral kembali kebadan wadag,manusia berhasil untuk sekejap menggoreskan kesan pada kembaran eter dan badan kasar.Jika badan kasar bangun,terdapat yang hidup akan sesuatu pengalaman yang diperoleh dari jagad astral,Namun ingatan itu segera lenyap dan tidak bisa dimunculkan kembali,sebagai upaya kearah itu membuatnya malah tidak berhasil,Sebabnya setiap upaya tersebut membangkitkan getaran-getaran kuat dalam otak wadag.

36.Masih ada lagi manusia berhasil menggoreskan pengetahuan baru pada otak wadag tanpa bisa memindahkan ingatan,darimana dan bagaimana pengetahuan itu diperolehnya,muncul jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dulu masih gelap.Jika hal ini terjadi,merupakan pertanda yang mendorong kemajuan dan menunjukkan,bahwa badan astralnya berperalatan bagus dan berkarya aktif dalam badan astral,sekalipun badan wadag masih sedikit saja tanggapannya.

37.Kadang-kadang manusia berhasil menggunakan otak wadagnya.Disini kita menjumpai apa yang tampak sebagai mimpi yang sangat hidup,bernalar dan berkesinambungan,suatu mimpi yang kadang-kadang dinikmati oleh kebanyakan manusia berpikir.Mereka merasa lebih hidup dibandingkan dengan ketika ia melek.Mereka bahkan bisa memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan wadag mereka.Semua ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses kemajuan,yang menunjukkan perkembangan,serta perbaikan badan astral.

38.Dipihak lain perlu dipahami benar,Bahwasanya manusia yang membuat kemajuan yang sungguh-sungguh,bahkan yang maju cepat dalam kesukmaan,bisa bekerja dijagad astral

dengan sedikit aktif dan sangat bermanfaat tanpa menggoreskan ingatan sedikitpun dari pekerjaan yang ia lakukan,sebaliknya dari sana,boleh jadi ia dalam kesadaran bawah sadar akan adanya pepadang yang terus menerus dan akan makin meluasnya pengetahuan tentang kesunyataan kesukmaan.

39.Ada suatu fakta yang hebdaknya diterima oleh para pelajar sebagai pendorong dan sebagai sandaran untuk percaya,betapapun hampunya ingatan mereka diwadag mengenai pengalaman-pengalamna mereka diluar wadag.Semakin banyak kita belajar bekerja demi yang lain, semakin besar upaya kita untuk menjadi berguna bagi dunia,semakin kuat dan mantap kebaktian kita kepada saudara tua umat manusia, dan semakin lebih bersungguh-sungguh kita berupaya melaksanakan secara sempurna pekerjaan kita yang kecil dalam pekerjaan mereka yanmg besar ,maka tak terelakkan lagi kita mengembangkan badan astral dan mengembangkan kecakapan guna berkarya didalamnya,yang membuat kita menjadi seorang pengabdian yang lebih efektif.Baik dengan ataupun tanpa ingatan wadag.Ketika tiur kita meninggalkan penjara wadag kita dan berkarya kejurusan kegiatan yang berguna dijagad astral.Kita menolonh orang-orang,yang dalam keadaan lain tidak bisa kita lakukan.Kita bisa mendampingi dan melipur mereka denga cara-cara,yang dalam cara lain tidak bisa kita terapkan.

40.Perkembangan ini terjadi pada amereka yang berpikir bersih,berpikiran mulia,dengan hati yang diarahkan kepada keinginan untuk mengabdikan.Mereka bisa bekerja bertahun-tahun dijagad astral tanpa membawa kembali in gatan ke-kesadaran rendah.Mereka mengarahkan kekuatan untuk kebaikan jagad,yang jauh diatas segalanya.Mereka memikirkan jagad sejauh kemampuan mereka.Apabila karma mengizinkan,kesadaran sepenuhnya tidak terputus-putus akan datang pada mereka,dan mereka akan mondar-mandir antara jagad wadag dan jagad astral sekehendak sendiri.

41.Jembatannya akan dibangun,yang tanpa kesukaran akan mengalihkan ingatan dari jagad yang satu kejagad yang lain,sehingga manusia yang kembali dari kegiatannya dijagad astral,akan kembali menggunakan baju wadagnya tanpa kehilangan kesadaran barang sekejappun.Inilah suatu kepastian bagi mereka yang memilih hidup mengabdikan.Mereka akan memperoleh kesadaran yang tak terputus-putus ini,bagi mereka kehidupan itu tidak lagi tersusun dari hari-hari yang ingat akan kegiatannya dan malam-malam yang alpa,melainkan menjaei satu keseluruhan yang tidak terputus-putus,dan kalu meninggalkan badan wadag mereka ketika mereka meluncur keluar. Mereka mengenal hidup mereka yang terpisah,tahu kapan mereka tiba kembali dan kapan mengghunakannya kembali.

Demikianlah minggu demi minggu,tahun demi tahun, mewreka membawa terus kesadaran yang tak terputus-putus itu tanpa mengenal lelah,yang memberi kepastian akan aeanya diri aku sejati,juga akan adanya fakta,bahwa badan itu sekedar baju yang mereka kenakan,baju yang bisa dikenakan dan dilepas sekehendak mereka,dan bukan merupakan

perkakas yang muylak dari pikir dan hidup.Mereka tahu,bahwa hidup menjadi lebih aktif,pikiran menjadi lebih tidak terhalang,dikala tanpa badan wadag.

42.Jika tingkatan ini tercapai,orang mulai memahami dunia dan kehidupannya sendiri dibandingkan dulu.Orang mulai lebih insyaf akan apa yang berada didepan kita,mulai lebih insyaf akan kemungkinan-kemungkinannya manusia luhur.Lambat laun orang mangakui,bahwa diatasnya juga membenteng kesadaran lain yang lebih tinggi,seperti halnya manusia mula-mulka memperoleh kesadaran wadag dan kemudian kesadarn astral.Dengan demikian manusia akan berkarya dialam-alam yang lebih tinggi,akan bergerak lewat jagad-jagad yang lebih luas,akan meggunakan kekuatan yang lebih besar.Dan semua iu sebagai pengabdi dari para Keramat demi menolong dan mensejahterakan umat mnausia.

41.Kehidupan wadag mulai mengambil perimbangan yang sebenarnya,Tiada sesuatu yang terjadi dijagad wadag bisa menyentuh seseorang seperti yang dialaminya setelah ia mengenal kehidupan yang lebih penuh dan lebih kaya.Tiada sesatu dalam kematian bisa menjamah dia,baik didalam dirinya sendiri maupun didalam mereka yang hendak ia tolong.Kehidupan wadag mengambil kedudukan yang sebenarnya sebagai perangan terkecil dari kegiatan manusia,dan tidak akan gelap lagi seperti sediakala,sebab cahaya dari kawasan-kawasan luhur menyinari sudut-sudutnya yang gelap.

44.Sekarang kita memalingkan diri dari studi tentang perilaku serta kemungkinan-kemungkinan badan astral,dan akan mengamati gejala-gejala tertentu yang ada sangkut pautnya.Badan astral bisa menampakkan diri kepada orang lain terpisah dari badan wadag,baik dalam kehidupan wadag maupun sesudahnya.Seseorang yang sepenuhnya menguasai badan astralnya,setiap saat bisa meninggalkan badan wadagnya dan pergi ketemannya yang berjauhan,Jika tokoh yang dikunjungi ini seorang waskita,artinya telah mengembangkan pemglihatna astral,ia akan melihat badan astral temannya,jika ia tidak waskita,seorang pengunjung semacam itu akan memadatkan kendaraannya barang sedikit,dengan jalan menarik dari atmosfir disekelilingnya butir-butir zat wadag,dan dengan demikiaan ia mewujudkan diri sekedarnya,agar tampak oleh penglihatan wadag.

45.Inilah penjelasan mengenai suatu pemunculan teman dari jauh,suatu gejala yang lumrah saja dibandingkan dengan perkiraan kebanyakan orang.Orang-orang ini kuatir,mereka takut ditertawakan sebagai takhayul. Untunglah rasa takut itu menjadi berkurangf dan jika orang-orang itu memiliki cukup keberaniaan dan akal sehat untuk mengatakan apa yang diketahuinya sebagai sesuatu yang nyata,kita akan memperoleh sejumlah besar saksi mengenai pemunculaan orang-orang yang badannya jauh dari tempat terlihatnya badan astral.

46.Badan astral itu pada keadaan tertentu bisa dilihat oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan melihat astral,meskipun badan itu tidak menjazadkan diri.Jika urat syaraf

seseorang sedang tegang dan badan wadag sedang tidak sehat, sehingga denut nadi dari daya hidup kurang kuat daripada biasanya, maka kerja syaraf yang sebagian besar bergantung pada kembaran eter, bisa teransang secara tidak wajar, dan dalam keadaan yang sedemikian itu manusia bisa waskita untuk sebentar. Seorang ibu misalnya yang tahu bahwa anaknya sakit parah dinegeri asing, sedang tersiksa oleh kekuatiran terhadap anaknya itu.

Dengan berbuat demikian, ibu itu menjadi peka terhadap getaran astral, lebih-lebih pada jam malam hari, yang daya hidupnya pada titik terendah. Dalam keadaan demikian sang ibu bisa melihat anaknya yang sedang memikirkan dia dengan badan wadagnya yang tidak sadar, sehingga terbuka kemungkinannya anak itu mengunjungi ibunya secara astral.

47. Kunjungan semacam itu sering dilakukan oleh orang yang baru saja meninggalkan badan wadagnya karena mati. Pemunculan-pemunculan ini bukan hal yang luar biasa, lebih-lebih jika yang mati itu punya keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang erat hubungannya dengan masalah kasig sayng, atau ia ingin menyampaikan sesuatu berita khusus tetapi ia mati sebelum bisa mewujudkan keinginannya.

48. Sekarang kita ikuti badan astral sesudah mati. Setelah kembaran eter maupun badan kasar dilepaskan, kita melibat adanya perubaban pada tampang badan astral. Semasa badan ini masih bersangkutan dengan badan wadag, keadaan zat astral bawah berbaur satu dengan yang lain, sehingga zat dari jenis kasar bertembusan dengan zat dari jenis halus dan bercampur aduk. Tetapi setelah mati terjadi suatu penataan kembali. Butir-butir dari berbagai keadaan rendah itu saling berpisah dan menempatkan diri berjenjang, seakan-akan bersiap menurut kepadatannya yang berbeda-beda. Dengan berbuat demikian badan astral menjadi terbagi-bagi ke dalam keadaan yang berlapis-lapis, atau menjadi suatu rentetan kulit yang bertitik tengah sama, sedang yang terpadat berada di luar.

49. Di sini kita melihat lagi pentingnya penyucian badan astral selama kehidupan kita di bumi. Sebab sesudah mati kita dapati badan astral tidak bias bergerak secara leluasa di alam astral. Jagad astral memiliki tujuh sub-alam, dan manusia dibatasi oleh sub alam yang merupakan zat dari kulit yang paling luar. Jika kulit yang paling luar ini mengurai, manusia membubung ke sub alam berikutnya, dan demikian seterusnya dari sub alam yang satu ke sub alam yang lain.

Seseorang yang punya kecenderungan hewaniah, memiliki banyak dari zat astral jenis paling kasar dan paling padat dalam badan astralnya, dan ini akan menahannya di dataran terendah dari Kamaloka. Sebelum kulit itu mengurai sampai batas tertentu, sang manusia tetap dipenjara di kawasan jagad astral itu dan mengalami ketidak-enakan tempat yang sangat tidak disukai itu. Jika kulit paling luar ini cukup mengurai, sehingga terbuka kesempatan untuk menyelinap, maka manusia beralih ke dataran lain dari jagad astral. Atau lebih tepat dikatakan, bahwa manusia berkemampuan untuk bersentuhan dengan getaran

dari sub alam zat astral berikutnya. Oleh sebab itu tampaknya manusia berada di macam-macam kawasan. Ia tetap berada disana , sampai kulit sub alam keenam menjadi aus dan membuka jalan ke sub alam kelima. Berapa lama manusia berada di tiap-tiap sub alam, setimpal dengan kekuatan dari sejumlah zat sub alam yang bersangkutan yang merupakan perangan badan astranya. Makin banyak jumlah zat rendah yang kasar, makin lama pula manusia bermukim di dataran rendah kamaloka. Makin banyak kita kehilangan perangan-perangan itu di kehidupan wadag ini, makin singkatlah hambatan-hambatan yang ada di sisi kematian.

50. Ada perangan-perangan kasar yang tidak bisa hilang secara tuntas, yang untuk memberantasnya diperlukan proses yang panjang dan sulit. Apabila selama kehidupan di bumi, dengan suatu keteguhan yang kuat kendaraan bisa dipisahkan dari nafsu-nafsu rendah sedemikian rupa sehingga zat yang dipakai untuk memabarkan diri berhenti keaktifannya sebagai kendaraan kesadaran, maka perangan-perangan kasar itu akan merana,

Dalam hal seperti itu,, meskipun untuk beberapa lama tertahan di dataran rendah manusia akan melewatinya dalam keadaan tidur dengan tentramnya dan tidak merasakan ketidak enakn sedikit pun yang berhubungan dengan itu. Kesadaran menghentikan kegiatannya mencari perwujudan melalui zat jenis itu. Karenanya kesadaran lewat saja dan tidak bersentuhnn dengan barang-barang yang tersusun dari zat jenis Itu di jagad astral.

51. Perjalanan melalui kamaloka benar-benar cepat bagi seseorang yang telah menyucikan badan astralnya sedemikian rupa, sehingga hanya perangan-perangan yang paling suci dan yang paling halus saja yang tinggal. Manusia seketika itu beralih ke zat sub alam berikutnya yang di atasnya, atau Ia terangkat satu derajat lebih tinggi lagi.

52. Di antara zat dari dua sub alam terdapat suatu titik yang terkenal sebagai suatu titik peralihan. Es bisa diangkat sampai suatu titik yang akan mengubahnya menjadi benda cair, karena ada tambahan panas. Air bias diangkat sampai suatu titik yang akan mengababnya menjacii uap pada perañubahan panas berikutnya. Demikianlah setiap suasana zat astral bisa diangkat sampai suatu titik kehalusan yang akan mengubahnya kesuasana berikutnya.

Begitulah dengan setiap upaya penghalusan berikutnya, jika ini dilakukan terhadap setiap suasana zat dalam badan astral, jika suasana itu disucikan. sampai ketinggian kelembutan yang paling mungkin, maka perjalanannya melalui kamaLoka tidak terkirakan cepatnya. Manusia akan meluncur melematnya tanpa hambatan dalam perjalanannya menuju alam-alam yang lebih tinggi.

53. Masih ada hal lain yang berkaitan dengan penyucian badan astral, baik melalui proses wadag maupun proses akal, yaitu akibatat dari penyucian badan astral seperti itu terhadap badan astral baru yang akan dibentuk selang beberapa lama, untuk dipakai dalam

reinkarnasi berikutnya. Jika manusia dari Kamaloka beralih ke Devachan, ia tidak bisa membawa serta ke sana bentuk-bentuk pikiran dari jenis yang buruk. Zat astral tidak bisa hadir di dataran Devachan, sedang zat Devachan tidak bisa membalas getaran-getaran kasar nafsu jahat dan keinginan jahat. Karenanya segala yang bisa dibawa serta oleh manusia setelah ia melepaskan sisa-sisa astral akan berupa benih atau kecenderungan yang laten.

Apabila ini bisa menemukan umpan atau jalan ke luar, ini akan terbabar sebagai keinginan jahat dan nafsu jahat. Ini pun akan dibawanya serta dan akan tetap laten selama kehidupan Devachannya. manusia lahir kembali, ia membawanya serta dan menebarkannya. Melalui semacam daya tarik magnet, benih-benih ini menarik dari jagad astral bahan-bahan zat yang cocok guna pembubarannya, membungkus diri dalam zat astral yang cocok dengan wataknya sendiri. Dengan demikian zat-zat itu menjadi badan astral manusia pada inkarnasi yang tengah dinantikan. Dengan berbuat demikian, kita bukan saja hidup dalam badan astral melainkan membuat model yang kembar dengan badan astral yang akan menjadi milik kita dalam reinkarnasi berikutnya. Inilah suatu alasan untuk apa menyucikan badan astral dewasa ini sampai setinggi-tingginya dan untuk apa menggunakan pengetahuan dewasa ini dalam memastikan kemajuan yang akan datang.

55. Kehidupan-kehidupan kita bergabung menjadi satu. Tidak ada kehidupan satu pun bisa dilepas dari kehidupan yang sudah lewat ataupun kehidupan yang membentangi di depan. Kita memang hanya memiliki satu kehidupan, dan apa yang kita sebut dengan kehidupan-kehidupan, sebenarnya hanyalah hari. Kita tidak pernah memulai suatu kehidupan baru dengan halaman bersih guna menulis cerita yang baru sama sekali. Kita hanya memulai dengan suatu bab Baru yang harus meneruskan benang yang lama.

Kita pun tidak bisa menghapus kewajiban-kewajiban karma kita di kehidupan yang lalu dengan jalan melintasi kematian. Sama halnya kita tidak bisa menghapus utang-utang yang kita buat pada suatu hari dengan jalan melewati tidur satu malam. Jika kita mempunyai utang hari ini, kita tidak akan bebas esok harinya. Tagihan akan terus dilakukan sampai utang itu di lunasi.

56. Kehidupan manusia terus-menerus tanpa terputus. Kehidupan manusia bergabung menjadi satu, bukan sendiri-sendiri. Proses penyucian dan pengembangannya pun tidak terputus-putus, dan harus dilanjutkan melalui banyak kehidupan manusia yang berkesambungan. Pada suatu saat kita masing-masing harus mulai bekerja. Pada suatu saat, orang akan menjadi letih terhadap rasa perasaan watak rendah, menjadi letih untuk hidup dalam penguasaan binatang, menjadi letih oleh pemaksaan-pemaksaan indria. Manusia tidak lagi rela untuk dikuasai, ia akan bertekad hendak memutuskan belenggu-belenggu penjaranya

57. Untuk apa lagi kita harus memperpanjang masa perbudakan kita, apabila kita memiliki kemampuan sendiri untuk menghapuskannya setiap saat? Tidak ada tangan yang bisa mengikat kita selain tangan kita sendiri, dan tidak ada tangan selain tangan kita sendiri bisa membebaskan kita. Kita memiliki hak memilih Kita memiliki kebebasan kemauan. Kita semua pasti bersama-sama dijagad luhur.

58. Mengapa kita tidak segera memulai dengan menghapus perbudakan kita dan menuntut hak keilahian kita? Penghancuran belunggu, pemilikan kebebasan mulai, nanakala orang bertekad untuk membuat watak rendah menjadi pelayannya watak luhur, manakala ia di alam kesadaran wadag mulai membangun badan-badan luhur dan berusaha mewujudkan kemungkinan-kemungkinan yang lebih luhur. Ini semua menjadi miliknya karena hak ilahiah dan telah menjadi gelap karena ia hidup di dalam binatang.

BADAN-BADAN PIKIRAN

1. Badan wadag dan badan astral manusia sudah kita pelajari secara mendalam. Mengenai badan wadag kita pelajari perangnya yang tampak maupun yang tidak tampak yang berkarya di alam wadag. Telah kita ikuti kegiatannya dalam berbagai jurusan. Kita sudah manguaikan sifat pertumbuhannya dan berhenti pada upaya penyuciannya yang terlaksana secara barangsur-angsur. Kemudian kita mengamati badan astral atau badan perasaan dengan cara yang sama, menyelusuri pertumbuhan dan perilakunya, membicarakan gejala-gejala, yang berkaitan dengan perbubarannya di alam astral, dan juga penyucian

2. Dengan demikian kita memperoleh suatu pengertian tentang karya manusia di dua dari tujuh alam besar dari alam semesta kita. Setelah itu sekarang kita bisa beralih ke alam besar yang ketiga ialah jagad mental atau jagad pikiran, jika kita telah mempelajarinya lebih lanjut, kita akan melihat jagad wadag, jagad perasaan dan jagad pikiran, ialah bola bumi kita beserta kedua suasana yang mengelilinginya, sebagai suatu alam berganda tiga. Di situ manusia berkarya selama inkarnasi-inkarnasi wadagnya dan di situ pula manusia bermukim selama masa antara kematian yang mengakhiri satu kehidupan dan kelahiran yang membuka kehidupan berikutnya.

3. Ketiga suasana yang bertitik tengah sama ini adalah gedung sekolah dan kerajaan manusia. Di situ manusia menyelesaikan perkembangannya serta menempuh perjalanan pengembangannya. Ia tidak bisa secara sadar keluar dari situ sebelum pintu Wisudawan membuka untuknya. Sebab tidak ada jalan lain untuk keluar dari ketiga alam itu.

4. Kawasan ketiga yang saya sebut jagad pikiran ini meliputi apa yang oleh para Theosofis dikenal sebagai Devachan atau Devaloka, negeri para Dewa negeri yang menyenangkan atau yang membahagiakan, meskipun tidak wewujudkan kesatuan.

5. Kata "Deva" dalam "Devachan" jangan dikacaukan dengan kata Deva dalam "Devaloka". Yang disebut pertama berasal dari bahasa Tibet dan secara hurufiah bisa ditulis dengan "De'ba'can" (diucapkan: Deewaatsvan), sedang yang disebut kedua berasal dari kata sanskerta. Deva dalam bahasa Tibet berarti bahagia, tetapi deva dalam Sanskerta berarti "Suatu Tuhan".

6. Devachan disebut demikian karena sifat serta keadaannya. Sebab di jagad tersebut tidak ada sesuatu yang bisa menyebabkan adanya kesusahan dan penderitaan. Keadaan itu dijaga secara khusus, tiada kejahatan diizinkan memasukinya. Keadaan itu merupakan tempat manusia yang berbahagia, tempat manusia dengan tenteram menyerapp buah dari kehidupan wadagnya.

7. Guna menghindarkan kekacauan pengertian, perlu diberikan uraian pendahuluan tentang jagad mental sebagai satu kesatuan. Seperti kawasan-kawasan yang lain, maka jagad mental juga terbagi dalam tujuh sub alam. Tetapi disini dijumpai kelainan, karena tujuh sub alam ini tersusun dalam dua deretan, yang satu deretan bertiga dan yang lain berempat. Tiga sub alam tertinggi dalam bahasa tehnisnya disebut "arupa" atau tanpa badan empat sub alam yang rendah disebut "rupa" atau berbadan. Jadi manusia memiliki dua kendaraan kesadaran guna berkarya di alam ini, dan kepada kedua-duanya diberikan nama badan mental atau badan pikiran, badan pikiran rendah akan kita bicarakan lebih dahulu.

Di sini nama badan pikiran, boleh dipakai sepenuhnya untuk menyebutnya sampai di temukan nama lain yang lebih tepat, sebab untuk selanjutnya akan menjadi jelas bahwa badan yang tertinggi terkenal sebagai-badan karana. Mungkin para pelajar biasa dengan perbedaan manas Luhur dan manas rendah. Badan karana ialah manas Lubur, suatu badan dari Aku atau manusia yang lestari adanya, yang lestari dari kehidupan ke kehidupan. Badan pikiran ialah manas Rendah yang tetap ada sesudah mati, dan kemudian berpindah ke Devachan. Badan itu mengurai manakala kehidupan di dataran rupa dari Devactan telah usai

Badan Pikiran

8. Kendaraan kesadaran ini terbilang dan terbentuk dari zat empat dataran reridab Devachan. Kendaraan ini khusus untuk kesadaran di bagian alam pikiran Itu, tetapi dalam semua pembabarannya yang kita sebut akal dalam kesadaran melek sehari-hari, badan

pikiran ini berkarya mempengaruhi dan melalui badan perasaan dan badan wadag. Pada orang yang belum berkembang badan pikirannya belum bisa berkarya secara terpisah di alamnya sendiri sebagai kendaraan yang mandiri selama kehidupan wadagnya. Jika orang semacam itu menyatakan kecakapan akalnya, ia harus membungkus diri dengan zat astral dan zat wadag, agar bisa menyadari kerjanya. Badan pikiran adalah kendaraannya sang Aku, sang Pernikir, guna segala pekerjaan yang bersifat pembahasan. Tetapi pada waktu-waktu permulaan kehidupannya, badan itu masih lemah peralatannya dan sedikit pertaliannya serta kurang dayanya, seperti keadaan badan perasaan orang yang belum berkembang.

9. Zat yang menyusun badan pikiran berasal dari jenis zat yang paling halus dan lembut. Kita sudah tahu bahwa zat astral jauh kurang padatnya dibandingkan dengan zat eter alam wadag. Sekarang kita harus lebih meluaskan lagi pengertian kita tentang zat dan meluaskannya sedemikian rupa, sehingga mencakup suatu gagasan tentang kemandirian yang tidak tampak oleh penglihatan astral maupun penglihatan wadag. Zat itu terlalu lembut untuk dilihat oleh indria batin manusia sekalipun. Zat ini terbilang alam kelima dari alam semesta kita dihitung dari atas, atau terbilang alam ketiga dihitung dari bawah. Dalam zat ini sang Diri membabarkan diri sebagai akal, sedang di alam di bawahnya (astral) membabarkan diri sebagai keinsafan.

10. Ada suatu sifat yang khas pada badan pikiran, yang perangan luarnya mewujudkan aura manusia. Badan itu tumbuh bertambah dalam kebesaran dan keaktifannya, inkarnasi demi inkarnasi, menyertai pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Kekhasan dimaksud sampai kini tidak kita kenal. Badan wadag dibangun pada inkarnasi demi inkarnasi dan berbeda-beda sesuai dengan kebangsaan dan kelaminnya, tetapi mengenai besarnya kita bayangkan sama sejak zaman Atlantik. Dalam badan perasaan kita menjumpai adanya suatu pertumbuhan pada peralatannya sejalan dengan kemajuan seseorang. Namun badan pikiran nyata-nyata tumbuh dalam kebesarannya sejalan dengan langkah perkembangan manusia.

11. Jika kita mengamati orang yang belum berkembang, kita akan melihat, bahwa badan pikirannya sulit untuk dikenali. Badan itu tampak kurang berkembang, sehingga diperlukan perhatian istimewa untuk bisa melihat keseluruhannya.

12. Jika kemudian kita mengamati orang yang lebih maju, yaitu seseorang yang tidak Spiritual tetapi sudah mengembangkan kemampuan akalnya, maka kita akan melihat bahwa badan pikiran itu mengalami perkembangan secara pasti. Badan itu memiliki perlengkapan yang bisa dianggap mampu berkarya sebagai suatu kendaraan. Badan pikiran itu tampak jelas dan pasti kelilingnya, halus bahan bangunannya dan indah warnanya selalu bergelora dengan hebatnya, penuh hidup, penuh daya, merupakan perwujudan pikiran di jagad mental

13. Perihal sifatnya, badan pikiran tersusun dari zat yang lembut ini. Perihal perilakunya, badan pikiran adalah kendaraan langsung bagi sang diri guna memmbabarkan diri sebagai akal. Perihal pertumbuhannya, badan pikiran bertumbuh selama kehidupan demi kehidupan bergantung pada perkemban akal . Badan pikiran makin berkelengkapan tertentu, apabila sifat dan watak pikiran makin jelas cirinya.

Badan ini berkarya dalam kaitan dengan badan perasaan dan badan wadag, ia tidak mewujudkan suatu gambaran manusia dalam bentuk dan rauthya, seperti juga badan perasaan. Badan pikiran berbentuk bundar oval, bentuk telur, menembusi suatu badan wadag dan badan perasaan tertentu dan mongelilinginya dengan suatu atmosfir yang gemilang, apabila ia makin berkembang. Apabila pertumbuhan akal meningkat, badan pikiran menjadi makin besar.

14. Sosok yang berbentuk telur ini menjadi barang yang sangat indah dan menyenangkan, manakala manusia makin mengembangkan kemampuan-kemampuan luhurnya akal. Badan pikiran tidak tampak oleh penglihatan astral, tetapi tampak jelas oleh penglihatan luhur yang terbilang- jagad mental. Orang awam yang bermukim di jagad wadag tidak melihat sesuatu dari jagad astral, meskipun ia dikelilingi olehnya, sebelum indria astralnya terbuka. Demikian pula seseorang tidak melihat sesuatu dari jagad mental atau barang yang tersusun dari zat jagad tersebut, apabila padanya hanya indria wadag dan indria astral saja yang berkarya, sekalipun jagad mental itu mengelilingi kita dari segala arah. Kecuali kalau indria mentalnya telah terbuka.

15. Indria yang lebih tajam dari jagad mental ini, berbeda jauh sekali dari indria yang kita kenal diwadag sini. Istilah indria itu sendiri adalah suatu sebutan yang keliru, sebab kita harus menyebutnya dengan "indria" mental. Akal itu seakan-akan seluruh permukaannya bersentuhan langsung dengan barang-barang dari jagadnya sendiri. Tidak ada Indria tersendiri untuk penglihatan, pendengaran, perabaan, pengenyaman dan penciuman.

Segala getaran yang di sini kita terima melalui macam- macam indria, di alam mental getaran yang menyentuh akal dengan seketika menimbulkan segala keanehan ini. Badan pikiran menerima segalanya itu pada saat yang sama, dan seakan-akan sadar akan semua yang menyangkut barang itu dengan kesan yang lengkap.

16. Tidak mudah untuk memberikan pengertian yang jelas dengan kata-kata mengenai cara indria ini menerima kesan-kesan yang majemuk tanpa mengalami kekacauan. Tetapi barangkali bisa ditunjukkan dengan mengatakan bahwa seorang pelajar terlatih yang beralih ke alam Mental dan di sana bertukar pikiran dengan seorang pelajar lain, pada waktu berbicara akal serentak berbicara pula dengan warna, nada dan ujud. Dengan demikian pikiran selengkapnya dipindahkan sebagai perawakan yang berwama dan bermusik. Tidak

hanya ditunjukkan suatu cukilannya saja seperti di sini, yang dilakukan dengan lambang-lambang yang kita namakan kata-kata.

17. Sementara pembaca mungkin pernah mendengar tentang buku-buku kuno yang ditulis oleh para Wisudawan agung dalam bahasa warna, yalah bahasa Dewa. Bahasa itu dikenal oleh banyak siswa sepanjang yang mengenai bentuk dan warnanya. Bahasa ini berasal dari bahasa jagad mental, yang karena adanya getaran sejumlah pikiran muncullah bentuk, warna dan nada. Ini bukan soal akal yang memikirkan warna atau memikirkan bentuk. Akal memikir suatu pikiran yang mewujudkan getaran majemuk di zat yang lembut. Pikiran itu membabarkan dirinya dengan cara-cara tersehut melalui getaran yang ditimbulkannya.

18. Zat alam mental senantiasa dalam keadaan bergetaran, yang membuat lahirnya warna ini, nada ini dan ujud ini. Jika seseorang berkarya di badan mental, terpisah dari badan astral dan badan wadag, maka ia terbebas sama sekali dari batasan-batasan indria badan-badan ini. Badan mental itu tanggap terhadap getaran pada setiap titik, yang di jagad rendah akan mewujudkan sesuatu yang terpisah dan berbeda dari kawan-kawannya.

19. Jika seseorang berpikir dalam kesadaran melek, dan berkarya melalui badan astral dan badan wadagnya, pikiran muncul di badan mental dan mengalir ke luar, mula-mula ke badan astral dan kemudian ke badan wadag. Jika kita berpikir, kita berpikir melalui badan mental kita, dalam arti perantara pikiran, kesadaran yang menyatakan diri sebagai "aku".

20. Sang "aku" ini menyilapkan, namun ini adalah satu-satunya "aku" yang kita kenal, Ketika kita membicarakan kesadaran badan wadag, kita jumpai bahwa manusia itu sendiri tidak sadar akan segala yang terjadi di dalam badan wadag itu sendiri. Manusia tidak sadar, bahwa perilaku badan wadag untuk sebagian tidak bergantung kepadanya, bahwa manusia tidak mampu berpikir seperti berpikirnya sel-sel kecil yang terpisah-pisah, sehingga ia sebenarnya tidak bisa menghayati kesadaran badan sebagai suatu kesatuan.

21. Tetapi jika kita sampai pada badan mental, kita sampai pada suatu alam yang begitu erat bersatu dengan manusianya, sehingga badan itu nampak sebagai manusia itu sendiri. "Aku berpikir", "aku tahu" , bisakah kita lebih dari itu?

22. Akal yalah sang Diri. dalam badan mental dan itulah yang oleh kebanyakan dari kita tampak sebagai tujuan kita dalam mencari sang diri. Ini memang benar sepanjang kita terbatas pada kesadaran melek. Kesadaran melek, begitupun keinsafan dalam badan astral, hanyalah satu tahapan dari perjalanan kita dalam mencari sang Diri. Orang yang selanjutnya belajar membubung ke atas nya akan tahu, bahwa pada gilirannya ini pun hanya Merupakan perkakas bagi manusianya yang sejati. Agaknya kebanyakan dari kita tidak memisahkan manusianya, dan tidak bisa di dalam pikiran memisahkannya dari badan mental. Bagi

kebanyakan dari kita badan mental tampak sebagai pembabaran kita yang tertinggi,, sebagai kendaraan kita yang tertinggi, sebagai diri kita yang tertinggi, yang bisa kita sentuh atau insafi dengan berbagai cara.

23. Hal ini menjadi lebih pasti dan tak terhindarkan lagi,karena sang aku sang manusia, pada tahapan perkembangannya ini mulai menghidupi badan mental dan membawanya sampai pada karya-karya yang sekecil-kecilnya. Di masa lalu ia telah menghidupi badan wadag zebagai suatu kendaraan kesadaran, dan kini menggunakannya sebagai sesuatu yang berjalan dengan sendiri. Ia menghidupi badan astral dari warga ras yang terbelakang , tetapi untuk jumlah yang amat besar pekerjaan ini setidak-tidak nya sebagian sudah terselasaikan. Dalam-Ras Kelima ini sang manusia menangani badan mental. Umat manusia hendaknya menyibukkan diri dalam pekerjaan khusus ini, yaitu membangun badan mental, mengembangkan badan mental.

24.Oleh sebab itu sangat penting kita memahami bagaimana badan mental dibanqun dan bagaimana tumbuhnya. Badan mental tumbuh melalui pikiran. Pikiran kita merupakan bahan dasar yang kita pasang pada badan mental, Melalui penggunaan kemampuan akal kita, melalui pengembangan kemampuan seni kita, melalui pengembangan rasa,perasaan luhur kita, kite secara hurufiah hari demi hari' membangun badan mental ,bulan demi bulan membangun kehidupan kita.

Jika anda tidak menggunakan kekuatan akal anda, jika anda sekedar penerima dan bukan pencipta sejauh yang menyangkut akal anda, jika anda selalu mengambil dari luar dan bukan membangunnya dari dalam, jika pikiran orang latin memenuhi daya pikir anda selama kehidupan anda, jika ini saja yang anda ketahui tentang pikiran dan pikir, maka badan mental anda tidak bisa tumbuh kehidupan demi kehidupan, maka anda akan kembali lagi seperti ketika anda berangkat kehidupan demii kehidupan, maka anda akan tetap sebagai keakuan yang tidak berkembang kehidupan demi kehidupan.

Sebab hanya dengan penggunaan akal itu dengan menggunakan kemampuannya untuk mencipta, dengan menggunakannya untuk berkarya, dengan selalu membuatnya berupaya, maka hanya dengan perantaraan ini sajalah badan mental bisa berkembang dan perkembangan manusia yang sebenarnya bisa berlangsung.

25.Pada saat anda mulai menginsafi hal ini, anda akan benar-benar berupaya untuk mengubah sikap kesadaran anda. umumnya dalam kehidupan sehari-hari Anda akan mulai mengamati-amenti kegiatannya. Bila anda melakukan ini, anda akan mengetahui, bahwa sebagian besar dari pikir anda adalah bukan pikir anda sendiri melainkan sekedar pengambil-alihan pikiran orang lain. Pikiran datang, anda tidak tabu bagaimana, Pikiran muncul, anda tidak tahu dari mana. Pikiran pergi lagi, anda tidak tahu kemana. Mungkin

anda mulai merasa agak putus asa dan tak berdaya, karena akal yang seharusnya mengembang pesat, ternyata menjadi tidak lebih daripada tempat berlalu-lalangnya pikiran,

26. Telitilah anda sendiri dan lihatlah berapa dari isi kesadaran anda adalah milik anda sendiri, dan berapa yang hanya merupakan sumbangan dari luar. Pada suatu saat dalam sehari diamlah secara mendadak, dan lihatlah apa yang sedang anda pikir. Pada ujian yang mandadak semacam itu mungkin anda, menjumpai, bahwa anda tidak memikirkan apa-apa, suatu pengalamah yang lumrah. Atau mungkin anda memikirkan secara samar-samar, sehingga sangat sedikit saja kesan yang dibuat pada akal.

Cobalah berkali-kali karena percobaan itu anda menjadi lebih sadar daripada dulu, Anda mulai mengamati pikiran yang anda jumpai dalam akal anda. Lihatlah betapa besar perbedaan keadaan pikiran ketika memasuki akal dibandingkan dengan keadaan pikiran itu ketika pergi. Lihatlah apa yang telah anda tambahkan selama pikiran itu ada pada anda. Dengan cara ini akal anda akan benar-benar menjadi aktif dan akan menggunakan kekuatan penciptanya. Jika anda bijak, ikutilah salah satu langkah semacam itu. Pertama-tama anda pikirkan yang hendak anda pertahankan sepenuhnya di dalam akal, setiap kali anda menemukan pikiran yang baik di dalam akal, anda berhenti di situ, kepada pikiran itu berikan unpan, berikan kekuatan, upayakan agar menjadi lebih daripada yang diseliki sebelumnya dan lemparkan ke jagad astral sebagai suatu daya kerja yang aktif. Jika anda menjumpai pikiran buruk di dalam akal, buanglah secepat-cepatnya,

27. Apabila anda selalu menyambut semua, pikiran yang baik dan berguna di dalam akal anda, dan selalu menolak untuk memelihara pikiran yang buruk, anda akan segera menjumpai hasilnya berikut ini. Makin banyak pikiran baik mengalir dari luar memasuki akal anda, dan makin sedikit pikiran buruk mengalir ke dalamnya, Setelah anda memenuhi akal anda dengan pikiran baik dan bermanfaat, sebagai akibatnya, akal akan berpengaruh sebagai magnet terhadap pikiran yang sejenis di sekitar anda.

Jika anda selalu menolak untuk menampung pikiran buruk, maka pikiran buruk yang mendekati anda akan terlempar kembali dengan sendirinya oleh kerja akal. Badan mental akan mengambil sikap untuk menarik semua pikiran yang baik dari atmosfer sekelilingnya, dan menolak semua pikiran yang buruk. Pikiran akan merasuk pada pikiran yang baik dan akan membuatnya lebih aktif. Dengan demikian akal selaiu menghimpun sejumlah bahan dasar akal, yang akan menjadi isi akal, dan akal itu tiap tahun menjadi makin kaya.

28. Apabila tiba waktunya manusia melepaskan badan astral dan badan wadag untuk selama-lamanya dan kembali ke jagad mental, ia akan membawa serta semua bahan yang terkumpul itu. Ia akan membawa serta isinya kesadaran ke kawasan tempat asalnya. Ia akan menggunakan kehidupan devachannya untuk mengubah segera bahan yang diperolehnya ini menjadi kemampuan dan kekuatan.

29. Pada, akhir masa devachan, badan mental akan menyerahkan sifat-Sifat yang dibentuk secara demikian kepada badan karana yang lestari adanya, supaya bisa dipindahkan ke inkarnasi berikutnya.

30. Di kala nianusia lahir kernbali, kemampuan-kemampuan ini membungkus diri dalam zat alam rupa dari jagad mental dan membentuk badan mental yang lebih berperalatan dan lebih berkembang untuk kehidupan wadag mendatang. Kemampuan-kemampuan itu akan menyatakan diri melalui badan astral dan badan wadag sebagai kemampuan pambawaan" menyertai kedatangan bayi ke dunia.

31. Selama kehidupan kita dewasa ini kita mengumpulkan bahan-bahan dasar dengan cara yang sudah dilukiskan. selama kehidupan devachan kita menyerap bahan-bahan ini dan mengubahnya dari kegiatan pikir yang terpisah-pisah menjadi daya pikir, menjadi kekuatan dan perilaku akal. Inilah perubahan hebat yang di buat selama kehidupan devachan. Dulu daya upaya kita dibatasi oleh kehidupan di bumi, sekarang lebin baik kiranya kita tidak meredam daya upaya kita itu.

32. Badan mental dalam inkarnasi berikutnya bergantung pada pekerjaan yang kita lakukan dalam badan mental dewasa ini. Di sinilah letak betapa pentingnya penggunaan badan mental pada waktu sekarang ini bagi perkembangan manusia. Ini menentukan kegiatannya di Devachan.

Dengan membatasi kegiatan itu, dibatasi pula kemampuan akal yang akan dibaa kembali di bumi dalam kehidupan berikutnya, Kita tidak bisa memisahkan kehidupan yang satu dari kehidupan yang lain, ataupun menciptakan sesuatu dari ketidak-adaan dengan cara yang ajaib. Karma membawakan buah sesuai dengan yang kita tebarkan. Sedikit atau banyaknya tanaman bergantung pada pembibitan dan penggarapan oleh si petani.

33. Kita bisa lebih mengerti kerja badan mental yang berjalan dengan sendirinya,jika kita mengamati sifat badan yang dipakai guna membangun badan itu. Bahan-bahan itu berasal dari Akal Semeata yang wajah kejasmaniannya merupakan gudang dari bahan-bahan dan memiliki sifat batin yang sejenis,Bahan-bahan itu membuat timbulnya getaran dari segala jenis, yang berbeda dalam sifat serta kemampuannya, sesuai dengan pertalian yang dibuatnya. Badan mental menarik begitu saja bahan-bahan itu dari gudang semesta. Pertaliannya yang sudah ada bisa dipelihara, sebab dalam badan mental senantiasa terjadi perubahan, seperti yang terjadi dalam badan wadag, Tempat yang ditinggalkan oleh badan yang pergi digantikan oleh butir-butir semacam yang berdatangan.

34. Jika orang tahu memiliki kecenderungan buruk dan berupaya untuk mengubahnya, maka la memunculkan sejumlah getaran baru. Badan mental yang dibangun guna menanggapi gema yang lama menolak getaran yang baru dan disitu terjadi perang dan

penderitaan. Tetapi lambat laun kalau butir-butir yang lama dibuang, dan, digantikan oleh yang lain yang menanggapi getaran yang baru, maka akal menjadi berubah sifatnya. Butir-butir dari luar justru ditarik kaena kemampuannya untuk menanggapi. Bahan-bahannya berubah dan menjadi bermusuhan terhadap yang buruk dan menarik bagi yang baik. Itulah sebabnya mengapa dialamai kesulitan besar pada upaya permulaannya, dipertahankan dan diperangi oleh wajah akal yang lama. Itulah sebabnya mengapa bertambah enak untuk berpikir baik manakala ujud yang lama berubah. Itulah sebabnya mengapa akhirnya kemulusan dan kenikmatan menyertai tingkahlaku yang baru.

35, Masih ada satu cara lagi guna meningkatkan pertumbuhan badan mental, yaitu berlatih konsentrasi. Konsentraai artinya memusatkan akal pada satu titik dan bertahan di situ dan tidak membiarkannya menyeleweng atau melantur. Kita harus belajar berpikir secara terus menerus dan berkesambungan, kita harus belajar tidak secara mendadak meluncurkan akal kita dari barang yang satu ke barang yang lain, kita harus belajar tidak menyia-nyiakan kekuatan buat pikiran- pikiran yang tidak berarti.

36.Mengikuti suatu jalur pembahasan yang berentetan adalah perbuatan yang baik. Setiap pikiran secara waja mengalir dari pikiran yang mendahuluinya, sehingga lambat laun kiLa mengembangkan di dalam akal kita sifat-sifat yang membuat pikiran kita menjadi berurutan dan karenanya mengandung kenalaran. Jika akal berkarya demikian dan pikiran menyusul pikiran dalam urutan yang pasti dan teratur, ia memperkuat diri sebagai suatu perkakas. bagi sang diri dalam berkarya di jagad mental . Pengembangan kemampuan berpikir dengan berkonsentrasi dan berurutan ini akan tampak pada badan mental yang kelilingnya lelih tegas dan lebih jelas, tampak pada pertumbuhannya yang makin cepat, tampak pada keteguhan dan keseimbangannya, sehingga upayanya membuahkan kemajuan,

Karana Sharira

37. Kita beralih ke badan mental yang kedua,, yang terkenal dengan namanya yang khas, yaitu badan karana. Nama ini berdasarkan fakta, bahwasanya dalam badan ini berada semua sebab yang akan membabarkan diri sebagai akibat di alam-alam rendah. Badan ini adalah "badan sang manas, wajah keujudan sang aku, sang manusia sejati. Badan itu adalah si penerima, gudang tempat memupuk harta kekayaan manusia untuk selama-lamanym. Badan itu tumbuh, jika sifat-sifat rendah makin digantikan oleh sifat-sifat yang layak untuk dipasang sebagai unsur badannya, Badan karana adalah tempat menganyam segala sesuatu supaya lestari adanya tempat penumpukan benih semua sifat untuk dipindahkan keinkarnasi berikutnya. Pembabaran rendah bergantung sepenuhnya pada pertumbuhan dan perkembangan manusia ini yang baginya tidak pernah tiba saatnya",

38 .Badan karma adalah sisi keujudan sang aku. Jika kita berbuat seperti yang kita lakukan di sini, dengan menyibukkan diri melulu mengikuti zaman perkembangan manusia dewasa ini, maka kita bisa berkata, bahwa di situ tidak ada manusia sejati, Perabot-perabot wadag dan eter boleh ada dipersiapkan untuk tempat penghuniannya, nafsu-nafsu, rasa perasaan dan kesenangan boleh dihimpun secara berangsur-angsur guna membangun sifat kama di dalam badan astral , namun di situ tidak ada manusia sejati sebelum pertumbuhan melalui alam wadag dan alam astral usai, dan sebelum zat jagad mental menampakkan diri di dalam badan-badan rendahan yang sedang berkembang.

39. Zat alam mental mulai lambat-lambat mengembangkan diri disebabkan oleh kekuatan sang Diri yang telah menyiapkan tempat tinggalnya sendiri. Terjadilah pencurahan yang hebat dari samodera Atma-Buddhi,yang senantiasa membayangi perkembangan manusia. Pencurahan ini senakan berjumpa dengan zat mental yang sedang tumbuh dan berkembang menanjak, bercampur menjadi satu, dikuasai, dan di titik penyatuan itu terbentuklah badan karena,terbentuklah sang aku,mereka yang mampu melihat di kawasan luhur menyatakan, bahwa wajah keujudan manusia sejati ini seperti selaput halus dari zat yang paling lembut, agak samar-samar, yang menunjukkan, bahwa sang aku memulai dengan kehidupannya yang terpisah. Selaput halus tanpa warna dari zat yang lembut ini merupakan badannya, yang akan selalu ada sepanjang perkembangan manusia, merupakan benang tempat merentengi semua kehidupan. Sutratma yang bereinkarnasL,"benang itu sendiri".

Badan itu adalah penerima segala sesuatu yang menurut Hukum, yaitu setiap sifat yang mulia dan yang serasi, dan karenanya lestari adanya. Hal itulah yang menunjukkan pertumbuhan manusia, menunjukkan tingkat perkembangan yang telah dicapainya. Setiap pikiran yang agung dan yang mulia ,setiap perasaan yang suci dan yang luhur, dibubungkan sampai ke kemandiriannya dan diserap di sana.

40.Sekarang kita amati kehidupan manusia biasa, dan kita mencoba melihat seberapa dari kehidupan itu membubung guna membangun badan karena. Sekarang kita membayangkannya sebagai selaput halus yang sungguh-sungguh. Selaput itu harus diperkuat, harus diperlengkapi dengan warna-warni yang indah harus diaktifkan kehidupannya, dan harus bertambah tegas kelilingnya, demi pertumbuhan dan perkembangannya, pada perkembangan tingkat rendah tidak tampak adanya sifat akal pada badan itu. Badan itu lebih banyak memabarkan hawa nafsu, kesenangan.

Ia merasa akan adanya keinsafan dan barupaya untuk mencarinya.Itulah barang-barang yang ditujunya. Seakan-akan hidup batin manusia memancarkan sedikit dari zat yang membentuk dirinya ke luar, dan di keliling zat ini terhimpun badan mental,badan mental mengirimkan sesuatu kejagad astral, yang bersentuhan dengan badan astral dan terikat padanya. Dengan demikian terbangunlah suatu jembatan, sehingga apa saja yang bisa berpindah, berpindah melalui jembatan itu. Manusia mengirimkan pikirannya melalui

jembatan ini turun ke dunia keinsafan, dunia hawa nafsu, dunia kehidupan hewaniah, dan pikiran itu bercampur dengan segala hawa nafsu dan perasaan hewaniah ini, Begitulah badan mental terbelit di dalam badan astral dan menjadi saling melekat dan sulit dipisahkan manakala saat mati tiba.

41. Jika manusia dalam kurun kehidupannya di kawasan rendah memiliki pikiran yang tidak tamak, memiliki pikiran mengabdikan terhadap sesuatu yang dicintainya dan melakukan sesuatu pengorbanan guna membantu temannya, maka ia telah membangkitkan sesuatu yang mampu bertahan untuk tetap ada, sesuatu yang mampu untuk hidup, sesuatu yang memiliki sifat yang terkandung dalam jagad luhur, yang bisa membubung sampai ke badan karana dan dianyam ke dalam kemandiriannya, yang membuatnya lebih indah dan mungkin memberikan kepadanya keaneka warna yang terang untuk yang pertama kalinya, Sepanjang kurun kehidupan manusia mungkin hanya sedikit saja barang-barang yang mampu bertahan untuk tetap ada guna dijadikan makanan bagi manusia yang sejati.

42. Demikianlah pertumbuhan itu berjalan sangat lambat, sebab seluruh sisa kehidupannya tidak membantunya jua. Dari segala kecenderungannya yang buruk yang lahir dari ketidaktabuan dan dipupuk dengan latihan-latihan, ditarik benih-benihnya ke dalam. Benih-benih itu tidur apabila badan astral, yang memberikan kepadanya pemukiman dan bentuk di jagad astral, mengurai. Benih-benih itu ditarik ke badan mental dan berada di sana dalam keadaan tidak terbabar, disebabkan tidak memiliki bahan dasar guna perwujudannya di jagad devachan. Jika pada gilirannya badan mental hancur, benih-benih itu ditarik ke badan karana dan berada di sana tetap dalam keadaan tidur dan ditanggihkan penjiwaannya.

43. Benih-Lenih itu ditebarkan jika sang Aku mencapai jagad astral pada perjalanannya kembali ke kehidupan wadag. Disana benih-benih itu tumbuh kembali sebagai kecenderungan buruk yang dibawanya serta dari masa lalu. Dengan demikian badan karana bisa dikatakan sebagai gudangnya kejahatan maupun kebaikan, sebab semuanya itulah yang tinggal dari manusia setelah kendaraan-kendaraan rendah mengurai. Yang baik diubah menjadi kemajemukannya, sedang yang buruk tetap saja sebagai benih, kecuali yang dikemukakan berikut ini.

44. Tetapi kejahatan yang dilakukan seseorang dalam suatu kehidupannya dengan menyertakan pikirannya sewaktu pelaksanaan kejahatan itu, membawakan lebih banyak cedera pada badan-karana dibandingkan dengan yang sekedar tidur didalamnya sebagai benih dosa dan kesusahan dimasa mendatang. Kejahatan tidak meningkatkan pertumbuhan manusia sejati. berkeras Asirkeras bahkan menggandeng serta sesuatu dari sang aku itu sendiri, Jika dosa itu berkeras, jika kejahatan itu diikuti terus menerus, badan mental terjatuh dalam badan astral sedemikian rupa, sehingga setelah mati tidak bisa membebaskan diri sepenuhnya dari badan itu dan sedikit dari kemandiriannya sendiri tersobek karenanya, jika

badan astral mengurai sobekan ini kembali ke zat mental dari jagad mental dan hilang bagi sang aku. Kalau kita kembali membayangkan badan karena sebagai selaput atau gelembung maka dengan cara kehidupan berdosa badan itu dipertipis sampai beberapa jauh. Badan karena tidak sekedar terhambat kemajuannya, melainkan ada sesuatu yang dilepas darinya, dan sulit untuk bisa memasangnya kembali, Seakan-akan kemampuan bertumbuh selaput itu tersinggung oleh sesuatu dibuatnya tidak subur atau gersang sampai betas ukuran tertentu, Pada peristiwa-peristiwa yang biasa, badan karena tidak akan mengalami kerugian sebesar itu.

45. Ada peristiwa. sang Aku sudah kuat akal maupun kemauannya,, tetapi pada saat itu tidak tumbuh sifat tidak tamak dan sifat kasih sayangnya. Ia tumbuh berkembang,, melainkan mengerut mengelilingi titik tengahnya sendiri yang terpisah. Dengan demikian ia membangun tembok ketamakan dirinya dan memakai kecakapannya untuk menembang bagi kepentingan "aku" dan bukan untuk semuanya.

Pada peristiwa-peristiwa semacam itu, bisa terjadi seperti yang diungkapkan dalam banyak tulisan dunia tentang kejahatan yang lebih berbahaya dan lebih parah, tentang kejadian bahwa sang Aku secara sadar memberontak terhadap Hukum atau secara pasti memerangi perkembangan. Badan karena terjamah oleh getaran akal dan kemauan di alam mental untuk tujuan ketamakan, karena mengerut dan kehilangan sinarnya yang gemilang yang merupakan cirinya, maka badan cara itu menampakkan rona-rona gelap,

46. Kejahatan semacam itu tidak bisa ditimbulkan oleh Aku yang kurang berkembang ataupun oleh kesalahan-kesalahan nafsu dan akal yang biasa. Agar bisa menimbulkan luka yang parah semacam itu, sang Aku harus sudah berkembang jauh dan harus memiliki kemampuan yang kuat di alam manas. Itulah sebabnya mengapa gila hormat, sombong dan kemampuan akal untuk tujuan-tujuan ketamakan mempunyai akibat yang jauh sangat berbahaya, jauh sangat mematikan, dibandingkan dengan kealahan-kesalahan tingkat rendah yang bisa diraba, (Para "Farise" sering-sering lebih jauh dari "kerajaan Tuhan" dibandingkan dengan "pemungut tol dan pembuat dosa)

47. Kaum sihir hitam ,berkembang melalui arah ini. manusia-manusia ini mengalahkan nafsu dan keinginan ,mengembangkan kemampuan dan kemampuan-kemampuan tinggi dari akal, bukan dengan makaud mempersembahkannya secara tulus sebagai kekuatan guna membantu perkembangan semuanya, melainkan guna mengambilnya untuk dirinya sendiri dan tidak membagi-bagikan segala yang ia raih kepada yang lain. Qrang-orang ini berupaya melestarikan adanya perpisahan yang menentang kesatuan, Mereka berusaha menghambat perkembangan dan bukan mempercepatnya. Karenanya mereka bergetar seera sumbang terhadap keseluruhannya, bukan bergetar secara serasi. Mereka berada dalam bahava akan kemungkinan mengalarni kesobekan Aku, yang berarti kehilangan buah perkembangannya.

48. Kita semua yang mulai memahami sesuatu tentang badan karena ini, bisa membuat perkembangannya sebagai tujuan hidup kita yang pasti. Kita bisa menggayuhnya dengan berpikir secara tidak tamak. Dengan demikian kita menyumbangkan sesuatu kepada pertumbuhan dan keakyaannya. Kehidupan demi kehidupan, abad demi abad, ribuan tahun demi ribuan tahun, perkembangan keakuan ini bergerak maju. Dengan meningkatkan pertumbuhannya melalui upaya secara sadar, kita bekerja serasi dengan kemauan Ilahi dan memenuhi maksud mengapa kita di sini. Tidak ada suatu kebaikan yang sudah dianyam dalam kemajemukan badan karena akan hilang. Tidak ada sesuatu yang musnah, sebab ini adalah manusia yang hidup langgeng.

49. Karena hukum perkembangan segala yang jahat, betapa kuat nampaknya pada saat ini, mengandung dalam dirinya benih untuk kehancurannya sendiri. Sedang segala yang baik mengandung dalam dirinya benih untuk tidak pernah mati. Rahasiannya terletak pada fakta bahwa segala yang jahat bernada sumbang, ia berontak terhadap hukum alam dan lambat atau cepat akan dihancurkan oleh hukum itu, akan membentur hukum dan pecah berkeping-keping, akan diremuk menjadi debu.

50. Segala yang baik yang sesuai dengan hukum, ia mengikuti hukum, dibawa terus oleh hukum. Ia menjadi perangan arus perkembangan. Ia menjadi "bukan kita sendiri yang tengah-mengayuh keadilan". Karenanya ia tidak pernah rusak, tidak pernah dihancurkan,

51. Di sini letak harapan manusia, tetapi juga letak kepastian akan kemenangannya yang terakhir. Betapa pun lambat pertumbuhan itu, pertumbuhan itu ada. Betapa pun panjang jalannya, ia punya akhir.

52. Keakuan, yalah diri kita, berkembang dan tidak bisa dihancurkan secara menyeluruh. Bahkan apabila kita memperlambat pertumbuhan dari yang semestinya karena ketololan kita, segala yang kita sumbangkan betapapun kecilnya, akan tetap ada selamanya dan menjadi milik kita selama berabad-abad di masa mendatang.

BADAN LAINNYA

1. Kita bisa menanjak satu tingkat lagi. Ini berarti kita memasuki daerah luhur, kita berada di atas langkah kita bahkan diatas khayalan kita.

2. Badan karena itu sendiri bukanlah yang tertinggi "Aku kesukmaan", bukanlah Mamas, melainkan Manas yang bersatu dengan Buddhi, atau terendam di dalamnya. Ini adalah puncak perkembangan manusia, akhir perputaran roda kelahiran dan kematian.

3. Di atas alam yang sedang kita bicarakan itu masih ada alam yang lebih tinggi lagi kadang-kadang disebut alam Turiya yalah alam Bud\dhi. Alam ini juga disebut alam Susbupti. Di sini kendaraan kesadaran adalah badan suksma- Anandamayakosha badan kebahagiaan Paramengenyam kebahagiaan abadi dari jagad yang nikmat itu. Para Yogi bisa menginsafi asas kesatuan di dalam kesadaran mereka. Bagi mereka hal ini bukan lagi merupakan kepercayaan akal melainkan suatu fakta pengalaman.

4. Kata bisa membaca tentan. suatu saat yang akan tiba bagi manusia, manakala ia tumbuh ke dalam cinta-kasih, kebijakan dan kekuasaan. Di situ ia memasuki gapura agung, yang menunjukkan suatu titik tertentu dalam perkembangannya. Inilah gapura Wisuda. Manusia yang oleh Gurunya dituntun melewati gapura itu untuk pertama kalinya membubung ke badan suksma. Di sana ia mengalami kesatuan yang merupakan asas segala perpisahan di dunia zat. Disana ia mengalami segala perpisahannya yang menjadi asas perpisahan alam astral, bahkan perpisahan mental,

5. Apabila manusia meninggalkan semua ini dan membubung diatasnya dengan mengenakan badan suksma, maka ia untuk pertama kalinya memperoleh pengalaman, bahwasannya perpisahan hanya ada ditiga alam rendah. Ia mengalami kemanunggalan dengan semua lainnya, kesadarannya tanpa kehilangan keinsafan bisa mengembang merangkum semua kesadaran lainnya, benar-benar dan memang menjadi satu dengan mereka.

6. Di sanalah kesatuan yang selalu didambakan oleh umat manusia. Di sanalah-kesatuan yang dirasakannya sebagai sesuatu yang nyata, tetapi tidak kunjung bisa diinsafinya di alam-alam rendah. Di sanalah kesatuan itu diinsafi tinggi di atas impiannya yang muluk-muluk. Manusia mengalami, bahwasanya seluruh umat manusia adalah tunggal dengan Diri batinnya.

Badan sementara

7. Ada pula badan manusia tertentu lainnya yang bersifat sementara, yang biasa disebut badan buatan, Apabila seseorang keluar dari badan wadagnya, ia bisa memakal badan astralnya. Tetapi selama ia berkarya di sana, ia terbatas di alam astral saja.

8. Mungkin pula baginya untuk memakai badan mental, dari Manas rendah, ia beralih kealam pikir. Di dalam badan ini ia bisa pula bergerak di alam astral dan alam wadag tanpa kesukaran dan rintangan. Badan yang dipakai di sini sering disebut Mayavi-Rupa atau badan ciptaan. Ini adalah badan mental yang boleh dikatakan disusun kembali guna sesuatu karya khusus.

9. Manusia membentuk badan mentalnya seperti kembarannya. sendiri ia membentuknya sebagai gambar dan kesamaannya sendiri. Di dalam badan buatan yang bersifat sementara ini manusia bebas untuk berkelana sekehendaknya di ketiga alam serta membubung di atas pembatasan-pembatasan manusia biasa. Badan buatan inilah yang sering diceriterakan dalam buku-buku Theosofi bahwa seseorang di dalam badan ini bisa bepergian dari satu negeri ke negeri lainnya, bahwa ia bisa beralih ke alam pikir untuk belajar kesunyataan baru, mencari pengalaman baru, dan membawa harta yang terkumpul itu kembali ke kesadaran melek.

10. Keuntungan memakai badan pikir ini ialah; orang tidak bisa dipengaruhi oleh tipuan dan khayalan alam astral, seperti halnya orang yang memakai badan astral. Indria astral yang tidak terlatih sering menyesatkan. Diperlukan banyak pengalaman agar laporan-laporan indria astral itu bisa dipercaya. Badan pikir buatan yang bersifat sementara tidak tunduk pada peniruan-penipuan semacam itu.

Ia melihat dengan pandangan benar ia mendengar dengan pendengaran benar, tidak ada pesesatan astral bisa menguasainya tidak ada khayalan astral bisa menipunya, Karenanya pemakaian badan ini diutamakan oleh mereka yang terlatih dalam pengelanaan semacam itu. Pengelanaan itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam maksud membuat badan sementara tersebut. Dengan cara ini para pelajar sering memperoleh pelajaran yang dengan cara lain tidak akan diperolehnya. Ia memperoleh pelajaran yang dalam keadaan lain tertutup sama sekali baginya.

11. Badan bersifat sementara lainnya disebut dengan MayaviRupa. Tetapi agaknya lebih baik sebutan ini dibatasi pemakaiannya pada badan yang baru saja diuraikan,

12. Seseorang bisa muncul di kejauhan dalam suatu badan, Sebenarnya badan ini lebih merupakan bentuk pikiran daripada kendaraan kesadaran. Badan dimaksud adalah bentuk pikiran yang terbungkus zat esensi elemental alam astral. Pada galibnya badan ini hanyalah kendaraan salah satu pikiran khusus, kendaraan salah satu pencetus kemaian khusus. Di luar ini badan-badan itu tidak menunjukkan adanya suatu kesadaran.

Aura-Manusia

13. Sekarang kita sudah maigiou memahami aura manusia dalam arti yang sebenarnya, Aura adalah manUsia itu sendiri yang serentak terbabar di keempat alam kesadaran.- Kemampuannya untuk berkarya di setiap alam setimpal dengan perkembangan

kesadarannya. Aura adalah kebersamaan badan-badannya, kebersamaan badan-badan kesadarannya. Dengan satu kata aura adalah wajah luar manusia.

14. Paling menyenangkan adalah badan suksma yang Nampak pada seorang Wisudawan. Api atma yang hidup bermain melalui-badan itu. inilah pembabaran manusia di alam buddhi. Badan karena merupakan pembabaran manusia di alam mental luhur, di dataran arupa alam mental yaitu tempat bermukim sang aku, Kemudian ada badan mental yang terbilang alam mental rendah disusul berturut-turut badan astrail badan eter dan badan kasar, tersusun dari zat alam masing-masing. Manusia terbabar di setiap alam tersebut. Apabila kita mengamati manusia, tampaklah bagaimana semua. badan-badan itu membentuk manusia, bagaimana masing-masing tampak sesuai dengan zat dan derajat yang berjanis-jenis, Hal ini menunjukkan tingkat perkembangan yang dicapai oleh manusia.

15, Makin tingqi,tingkat perkembangan penglihatan kita, maka kita melihat masing-masing badan ini berada dalam keadaan berkarya sepenuhnya. Badan wadag tampak sebagai semacam suatu kristalisasi yang kasar di tengah-tengah badan-badan lainnys. Badan-badan yang lain menembusi badan wadag dan membentang diluar kelilingnya,karena badan wadag adalah badan yang terkecil.

16.Seterusnya ada badan astral, yang menunjukkan sifat -kamanya. Suatu hal yang tampak pada sebagian besar manusia biasa yang penuh dengan hawa nafsu, dengan nafsu dan gejoLak rasa rendah, yang berbeda dalam kelembutan dalam warna, bergantung pada suci atau tidak sucinya manusia, pada manusia jenis yang kasar badan astralnya ternyata sangat padat,jenis yang halus lebih lembut, sedang yang paling halus dijumpai pada manusia yang jauh maju dalam perkembangannya.

17.Kemudian ada badan mental yang masih sedikit berkembang pada sebagian besar manusia, tetapi tampak indah pada kebanyakan dari merekar sedang pada manusia yang makin berwatak, bsrakal dan bersusila tampak berwarna-warni.

18. Sekarang badan karena, yang pada umumnya tidak tampak dan hanya tampak apabila dengan sengaja diteliti secara cermat. Badan itu perkembangannya masih begitu sedikit, pewarnaannya masih begitu tipis,kegiatannya masih begitu lemah. Tetapi apabila kita mengamati jiwa yang telah maju, maka segera badan Itu dan badan yang ada di atasnya memikat pandangan kita sebagai kepribadian manusia.

Badan itu tampak menyinar karena cahayanya sangat menyenangkan dan lembut karena warnanya, dengan rona yang tak terlukiskan oleh bahasa karena tak terdapat dalam Skala warna dunia. Rona ini tidak hanya paling suci dan paling indah, tetapi juga tidak dikenal dialam-alam rendah. Ini adalah warna-warna baru yang menunjukkan tingkat pertumbuhan manusia di alam iuhur, daam sifat serta kecakapan yang terdapat di sana.

20. Apabila mata beruntung menangkap salah satu dari Yang Agung maka Dia muncul sebagai sesosok kehidupan serta warna yang perkasa dan hidup, memancar dan menyenangkan,. Pemunculan Dia di hadapan mata menampakkan sifatNya, indah tak terlukiskan, berseri tak terbayangkan. Namun pada suatu saat semua akan jadi seperti Dia. Apa yang bagi Dia sudah terwujud bagi setiap anak manusia adalah sesuatu yang bisa diwujudkan.

21. Kita bisa melindungi diri sampai beberapa jauh terhadap penyerbuan pikiran dari luar. Dengan perangan aura kita, kita membuat suatu dinding bulat mengelilingi kita. Aura itu sangat mudah menanggapi desakan pikir. Jika kita berkeras membayangkan tepi luar aura kita menjadi padat seperti kulit, maka kita telah benar-benar membuat dinding pelindung semacam itu mengelilingi kita.

Perisai ini akan menghalang-halangi masuknya pikiran yang mengambang di atmosfer astral dan dengan demikian akan menghalang-halangi pengaruh yang bersifat mengganggu, yang ditujukan kepada pikir yang tidak terlatih itu.

22. Terhadap penyedotan daya hidup yang kadang-kadang kita rasakan kita juga bisa menjaganya dengan membuat suatu perisai. Mungkin kita berdekatan dengan seseorang yang secara tidak sadar menyempir kita. Mereka yang peka dan menjadi sangat letih karena penyedotan daya hidup semacam itu,sejogyanya melindungi diri dengan cara itu.

23.Kekuasaan pikir manusia atas zat yang halus adalah sedemikian rupa,sehingga apabila manusia memikirkan dirinya sendiri berada dalam suatu perisai semacam itu, sama saja dengan membuat perisai mengelilingi dirinya.

24.Jika kita mengamati umat manusia di sekitar kita dari segala jurusan, kita melihat kedudukan mereka yang berada disetiap tingkat perkembangan. Hal itu tampak dari badan-badan mereka yang memperlihatkan titik yang dicapainya dalam tingkat perkembangan,dalam kehidupan di alam dalam alam semesta, dalam berkarya di kawasan demi kawasan, ketika mereka mengembangkan kendaraan kesadarannya yang bersangkutan. Aura kita menunjukkan secara tepat apa kita ini. Dalam kurun pertumbuhan kita dalam kehidupan yang sebenarnya, kita menambahkan sesuatu ke dalam aura. Kita menyucikan aura dalam kurun kita menuntut kehidupan mulia dan suci. ita menganyam sifat-sifat yang makin luhur di dalamnya,

25. Adakah suatu falsafah hidup yang mengandung penuh harapan, penuh kekuatan, penuh kegembiraan lebih daripada ini?

26. Jika kita melihat umat manusia di dunia dengan mata wadag melulu, maka kita melihat mereka sebagai hina, susah, tampak putus asa, seperti yang nyata-nyata tampak oleh mata daging kita.

Namun dunia manusia yang sama itu akan muncul di hadapan kita dalam wajah yang lain sama sekali, apabila mereka dilihat dengan penglihatan tinggi, kita memang melihat penderitaan dan kesusahan, kita memang melihat penyimpangan dan noda, tetapi kita tahu bahwa itu semua bisa berubah, bahwa itu bersifat sementara, bahwa itu terbilang masa bayinya bangsa. dan bahwa bayi itu akan melewati pertumbuhan itu. Jika kita melihat yang terendah dan terjajah, yang paling merosot dan kebinatangan kita pun masih bisa menginsyafi apa jadi mereka di tahun-tahun yang akan datang.

27. Itulah panggilan harapan yang dibawakan oleh Theosofi untuk dunia barat, panggilan pembebasan umum dari ketidak-tahuan. Pembebasan umum dari kesusahan bukan dalam mimpi melainkan sungguh-sungguh, bukan dalam harapan melainkan kepastian. Barangsiapa memperlihatkan pertumbuhan didalam kehidupan sendiri, seakan-akan itu adalah suatu perwujudan dan pengukuhan dari panggilan baru, dan dimana-mana akan muncul buah yang pertama dan seluruh dunia akan menjadi masak untuk dipanen, dan akan mewujudkan tujuan yang dihayatkan oleh sang Logos.

MANUSIA

1. Sekarang kita berpaling kepada masalah manusia itu sendiri, bukan lagi mempelajari kendaraan kesadaran, melainkan-kerja kesadaran atas kendaraannya, Kita tidak lagi mengamati badan-badan, melainkan kejatian yang berkarya di dalamnya.

2. Yang saya maksud. dengan "manusia" ialah keakuan yang berkesambungan, yang berpindah dari kehidupan ke kehidupan, yang memasuki badan-badan dan kemudian meninggalkannya, berulang-ulang yang berkembang lambat-lambat dalam kurun berabad-abad, yang tumbuh dengan mengumpulkan serta menyerap pengalaman, dan yang ada di alam manas luhur atau alam mental luhur. Manusia akan menjadi pokok pelajaran kita, sebagaimana ia berkarya di ketiga alam yang sudah kita kenal, yaitu alam wadag, alam astral dan alam mental.

3. Manusia memulai pengalamannya dengan mengembangkan keinsafan diri di alam wadag. Di sini muncul apa yang kita sebut dengan "kesadaran melek". Kesadaran ini sudah kita kenal bekerja melalui otak dan urat saraf, dan melalui kesadaran ini kita biasa melakukan pembahasan. Kesadaran melakukan karya-karya bernalar dan melalui ini ingat akan

kejadian-kejadian yang sudah lewat dalam inkarnasi yang sedang berjajian serta mengambil keputusan dalam peristiwa-peristiwa. kehidupan, Segala yang kita kenal sebagai kemampuan akal adalah buah karya manusia melalui tahapan-tahapan perjalanan pengelanaannya- Di sini keinsafan diri-nya semakin hidup, semakin giat, katakanlah semakin hidup dengan mengembangkannya keakuan, dengan me-lajunya manusia kehidupan demi kehidupan.

5. Manusia yang jauh belum berkembang ternyata keinsafan diri akan kegiatan akalnya miskin akan sifat-sifat serta terbatas banyaknya. Kegiatan akal bekerja di badan wadag melalui otak kasar dan otak eter. Selalu ada kerja sejauh yang berkaitan dengan urat saraf seluruhnya, baik tampak maupun tidak tampak, namun kerja itu dari jenis yang sangat canggung. Sangat sedikit pilah-pilahannya, sangat sedikit kelembutan yang berlandaskan akal. Terdapat beberapa kerja akal, tetapi dari jenis yang sangat kekanak-kanakan atau bayi. Ia menyibukkan diri dengan urusan yang sangat sepele, ia diubah bentuknya oleh kejadian-kejadlan yang sangat tidak berarti. Barang-barang yang menarik perhatiannya adalah barang-barang yang remeh.

Ia menaruh perhatian kepada benda-benda yang lewat . Ia senang duduk di belakang jendela dan melihat ke jalan yang ramai, memandang orong dan kendaraan yang lewat dan mengeluarkan pernyataan terhadap yang baik.Ia penuh kegirangan manakala seseorang yang berpakaian bagus terjatuh ke dalam lumpur, atau tepercik oleh kendaraan yang Lewat. Ia tidak memiliki sesuatu dalam dirinya guna menyibukkan perhatiannya, dan karenanya ia senantiasa meluncur ke luar untuk merasakan bahwa ia masih hidup.

6.Salah satu dan sifat-sifat yang menanjol pada tingkat kemajuan akal yang rendah adalah,bahwa manusia yang bekerja dalam badan kasar dan badan eter memperlakukannya sebagai kendaraan kesadarannya, selalu mencari tanggapan-tanggapan yang menggelora. Manusia itu perlu meyakinkan diri' bahwa ia merasa, ia perlu belajar membedakan barang-barang dengan jalan menerima tanggapan-tanggapan yang kuat dan hidup dari barang-barang itu. Ini adalah tahapan kemajuan yang sangat ia perlukan, meskipun itu tahapan permulaan. Tanpa ini ia akan senantiasa dibuat kacau, kacau antara kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam kendaraannya dan yang di luarnya.

7.Ia harus belajar alfabetnya diri dan alfabetnya bukan diri dengan jalan membedakan antara barang yang menimbulkan kesan dari tanggapan yang ditimbulkan oleh kesan, membedakann rangsangan dari perasaan. Contoh ten tang tingkatan terendah ini bisa dilihat mereka bergerombol di sudut-sudut jalan, bermalas-malasan bersandarr di tembok tanpa tujuan tertentu sekali waktu keluar dari sudut jalan dengan bergumam dn teriakan-teriakan tawa yang hampa.Barangsiapa dapat melihat kedalam otaknya akan menjumpai,bahwa otak itu sekedar menerima kesan-kesan yang kabur dari barang yang lewat,dan kaitannya sangat kecil antara kesan yang satu dengan kesan lain yang mirip-mirip.Kesan-kesan itu tampak sebagai tumpukan batu-kali daripada sebagai mosaik yang ditata.

8. Kita akan mempelajari cara otak kasar dan otak eter menjadi kendaraan kesadaran. Untuk maksud ini kita harus kembali sampai pada perkembangan Ahamkara atau "Keakuan". Ini suatu tingkatan yang bisa dilihat dalam binatang rendah disekitar kita.

9. Getaran yang ditimbulkan oleh pengaruh barang-barang luar, dibangkitkan oleh otak. Getaran itu dipindahkan melalui otak ke badan astral dan dirasakan oleh kesadaran sebagai tanggapan. Peristiwa ini berlangsung sebelum tanggapan dihubungkan dengan barang yang menimbulkan tanggapan itu. Sebab penyambungan antara kedua-duanya itu adalah suatu kerja akal, yaitu suatu penglihatan. Jika penglihatan mulai, maka kesadaran menggunakan otak kasar dan otak eter sebagai kesadarannya sendiri, melalui kesadaran ini kesadaran menyerap pengetahuan dari luar.

10. Tetapi tentunya ini sudah lama lewat dalam kehidupan kemanusiaan kita, namun ulangan-ulangan barang yang telah lewat bisa dilihat, manakala pada kelahirannya kembali kesadaran mengambil otak-otak baru. Bayi mulai "melihat", kata para perawat. Ini berarti tanggapan yang muncul dalam dirinya sendiri disambung dengan kesan yang dibuatnya atas bungkus atau kendaraannya yang baru, dan dengan demikian "melihat" benda, tampak.

11. Setelah beberapa lama melihat benda tidak perlu lagi dengan menghadirkan bayangan benda itu dihadapan kesadaran. Kesadaran sudah mampu melihat corak suatu benda tanpa bersambung dengan indera satupun. Penglihatan yang teringat kembali semacam itu berupa suatu bentuk pikir, suatu bayangan, suatu bentuk akal, dan ini mewujudkan gudang yang dihimpun dari dunia luar oleh kesadaran.

12. Kesadaran mulai bekerja dan tingkat pertama dari kegiatannya adalah persiapan guna "membahasnya". Pembahasan dimulai dengan membandingkan bentuk pikir yang satu dengan bentuk pikir yang lain. Dari perbandingan itu diambil suatu kesimpulan atas peristiwa yang terjadi pada saat yang sama atau yang berurutan, atau dua peristiwa atau lebih, secara berkali-kali.

13. Dalam proses ini kesadaran menarik diri sambil membawa serta bentuk-bentuk pikir yang dibangunnya dari penglihatan. Demikian berlanjut sambil menambahkan sesuatu dari dirinya sendiri, seperti kesimpulan yang diperoleh dari membuat urutan-urutan, menghubungkan yang satu dengan yang lain sebagai sebab dan akibat.

14. Kesadaran mulai membuat kesimpulan-kesimpulan, bahkan meramalkan kejadian yang akan datang, setelah menentukan urutan-urutannya. Apabila penglihatan yang dianggap sebagai "sebab" muncul, diharapkan penglihatan yang sebagai akibat akan menyusul.

15. Kesadaran yang melihat manakala ia memperbandingkan bentuk-bentuk pikirannya, bahwa banyak diantara bentuk-bentuk pikir itu memiliki satu unsur atau lebih

yang sama, sedang unsur lainnya tidak sama. Kegiatan diteruskan dengan memilah-milahkan unsur-unsur mana yang memiliki sifat umum dan menggabungkan sebagai sifat-sifat dari suatu klas tertentu. Kemudian kesadaran menambahkan barang-barang yang sudah dimilikinya menjadi satu, dan ternyata ia memiliki barang baru, digabungkanlah pada klas tersebut. Dari kekacauan penglihatan yang mengawali proses perjalanan akal, secara lambat laun kesadaran menyusunnya menjadi jagad yang tata. Dari urutan gejala yang tata dan macam-macam jenis gejala yang dijumpai dalam alam, kesadaran menyimpulkan adanya hukum

16. Ini semua merupakan pekerjaan kesadaran didalam dan melalui otak kasar. Sekalipun demikian dalam kerja. ini kita melihat kehadiran sesuatu yang tidak disajikan oleh otak. Otak itu hanya menerima getaran semata-mata. Kesadaran yang bekerja di badan astral mengubah getaran itu menjadi tanggapan, dan dalam badan mental kesadaran mengubah tanggapan menjadi penglihatan. Maka lengkaplah semua proses yang tadi diuraikan sebagai mengubah kekacauan menjadi jagad yang tertata,

17. Kesadaran yang bekerja secara demikian selanjutnya diterangi dari atas oleh bentuk pikiran yang tidak dibuat dengan bahan-bahan yang disediakan oleh dunia wadag, Bentuk dipantulkan langsung dari Daya pikir universal. "Hukum pikiran" nan agung mengatur segala pikir, dan pakarti berpikir itu sendiri memabarkan keberadaan pikir. Sebab pikir terjadi melalui pakarti berpikir dan di bawah pakarti berpikir, dan mustihl tanpa pakarti berpikir,

18. Berlebihan dikatakan, bahwa segala mula upaya kesadaran untuk berkarya dalam kendaraan wadag mengalami banyak kesesatan, baik disebabkan oleh penglihatan yang tidak sempurna maupun oleh yang salah. Kesimpulan yang terlalu cepat, yang didasarkan atas penyamarataan dari pengalaman -pengalaman yang terbatas, banyak dari kepastian yang diperoleh menjadi tidak tepat. Disusun aturan cara bernalar guna mengendalikan daya pikir dan untuk membuatnya cakap menyimpangi kesesatan-kesesatan yang selalu dialaminya selama ia belum terlatih.

19. Betapapun sekalipun tidak sempurna upaya untuk membahas dari barang yang satu ke barang yang lain adalah suatu tanda pertumbuhan di dalam manusia sendiri. Sebab ini menunjukkan, bahwa ia menambahkan sesuatu dari dirinya sendiri pada keterangan yang diperoleh dari luar. Pengolahan bahan-bahan yang terkumpul mempunyai suatu pengaruh terhadap badan wadag itu sendiri.

20. Apabila akal menghubungkan dua penglihatan menjadi satu, terbuat pula suatu hubungan antara rentetan getaran, yang menyebabkan adanya penglihatan. Penghubungan dua penglihatan itu menimbulkan getaran yang sama dalam otak. Kalau badan mental digerakan, ia mempengaruhi badan astral. Selanjutnya badan astral mempengaruhi badan eter dan badan kasar. Zat saraf dari badan kasar bergetar karena rangsangan yang lewat

melalui zat itu. Kerja ini nampak sebagai pelepasan listrik, dan arus magnetis mengalir diantara molekul-molekul dan menyebabkan adanya pertalian timbal-balik yang rumit. Ini membekaskan apa yang bisa kita sebut dengan jejak sarafi. Jejak ini akan lebih memudahkan lewatnya suatu arus yang lain, Bandingkan dengan arus yang harus lewat dengan menerjangnya

21. Jika suatu kelompokan molekul-molekul yang pernah ikut mengambil bagian suatu getaran, diaktifkan kembali karena kesadaran mengulang gagasan yang ditekankan kepadanya maka gangguan yang ditimbulkan disana mengalir dengan mudah melalui jejak antara dia dan suatu kelompokan lain yang terbarituk lebih dahulu dengan cara menghubungkannya. Kelompokan yang lain itu menjadi aktif dan mengirimkan suatu getaran membubung ke akal, yang karena adanya perubahan bentuk secara teratur, menampilkan diri sebagai suatu gagasan yang sejenis

22. Itulah pentingnya perihal menghubungkan-hubungkan. Kerja otak kadang-kadang begitu merepotkan, misalnya suatu gagasan yang tolol atau mentertawakan dikaitkan dengan gagasan yang bersifat sungguh-sungguh atau keramat. Kesadaran memanggil gagasan yang keramat untuk dan tanpa persetujuannya dengan sekonyong-konyong muncullah suatu bentuk gagasan yang menyerbu dengan tersenyurn-senyum. Oleh kerja otak bentuk gagasan ini dikirim membubung yang secara dengan sendirinya memasuki dunia yang keramat dan menodainya.

23. Manusia berakal mencurahkan perhatiannya atas menghubungkan-hubungkan. Mereka berhati-hati dalam membicarakan hal-hal yang keramat, agar tidak akan ada orang yang tolol atau tidak tahu membuat suatu pertalian antara yang keramat dengan yang tolol atau yang kasar, sebab pertalian ini kelak akan berulang di dalam kesadaran. Sangat bermanfaat petunjuk seorang Guru Nasrani agung: "Janganlah, memberikan yang keramat kepada anjing, begitu pun jangan melemparkan mutiara anda untuk babi".

24. Apabila seseorang mulai menata tingkah lakunya. berdasarkan kesimpulan yang diperolehnya dari dalam, bukan berdasarkan desakan-desakan yang diterima dari luar, maka munculah suatu ciri lain dari kemajuan. Ia bertindak menurut persediaannya sendiri dari pengalaman yang terkumpul ia ingat akan peristiwa-peristiwa yang lampau, Ia memperbandingkan akibat-akibat yang diperoleh melalui berbagai jalur perbuatan di masa lalu. Dari sini ia menetapkan suatu sikap dalam bertindak yang akan ia ikuti sekarang. Ia mulai meramal, melihat ke depan, ia menilai masa datang berdasarkan masa lalu. Ia mulai membahas masa depan dengan mengingat apa yang telah terjadi. Apabila seseorang melakukan hal ini, terjadilah suatu pertumbuhan tertentu padanya selaku manusia.

25. Ia bisa saja masih terbatas untuk berkarya dalam otak wadagnya, ia bisa saja masih tanpa kegiatan di luar. Namun ia menjadi suatu kesadaran yang berkembang, yang mulai

melangkah sebagai suatu keakuan, mulai memilih jalannya sendiri, dan bukan mengambang terombang-ambing oleh keadaan atau dipaksa berjalan untuk melakukan pekerjaan khusus atas desakan dari luar. Dengan cara ini pertumbuhan manusia tampak dengan mengembangkannya watak dan mengembangkannya daya kemauan.

26. Manusia berkemauan kuat dan manusia berkemauan lemah dibedakan dalam hal-hal berikut, Manusia berkemauan lemah digerakkan dari luar oleh daya tarik dan daya tolak, sedang manusia berkemauan kuat digerakkan dari dalam dan selalu unggul terhadap keadaan dengan jalan menerapkan kekuatan pembawaannya, didukung oleh persediaan pengalamannya yang terkumpul. Persediaan ini, yang oleh manusia dikumpulkan dan ditumpuk dari banyak kehidupan, semakin terbuka manakala otak wadag semakin terlatih dan diperhalus, sehingga karenanya semakin terbuka. Manusia punya persediaan, tetapi ia hanya bisa memakainya sebanyak yang bisa ia tekankan pada kesadaran wadag.

27. Manusia sendiri memiliki ingatan dan melakukan pembahasan, manusia sendiri mempertimbangkan, memilih, menetapkan. Tetapi ia melakukan semua ini melalui otak kasar dan otak eternya. Ia bekerja dan bertindak dengan perantara badan wadag dengan perantara perabot saraf serta perabot eter yang bersangkutan. Apabila otak makin peka terhadap kesan-kesan, apabila manusia makin memperbaiki bahan-bahannya dan makin menempatkan otak itu dibawah kekuasaannya maka, manusia mampu memakainya untuk perwujudan dirinya secara lebih baik.

28. Lalu bagaimana kita manusia yang hidup ini harus melatih kendaraan kesadaran kita agar menjadi alat yang lebih baik?

29. Sekarang kita tidak mempersoalkan perkembangan fisiknya kendaraan, melainkan latihannya yang dilakukan oleh kesadaran yang memakainya sebagai alat pikiran. Manusia berniat untuk membuat kendaraannya lebih berguna. Ia sudah menaruh perhatian atas perbaikannya dengan cara fisik. Kendaraan itu harus berlatih untuk bereaksi dengan seketika dan runtut terhadap rangsangan yang harus dialihkannya. Agar otak bisa bereaksi dengan runtut, manusia sendiri harus berpikir secara runtut.

Dengan berbuat mengirimkan rangsangan secara berkesambungan kepada otak, maka manusia akan membuat otak menjadi biasa bekerja secara berkelanjutan dengan kelompok molekul yang terangkai, bukan dengan getaran yang tidak teratur dan tidak runtut.

30. Manusia memulai, otak menirukan melulu. Berpikir secara tidak runtut dan tidak cermat membangkitkan kebiasaan dalam otak untuk membentuk kelompok getaran yang tidak runtut. Latihan ini mengandung dua tahap.

Pertama:

Manusia menetapkan bahwa ia akan berpikir secara runtut. Ia akan melatih badan mental guna menghubungkan pikiran dengan pikiran, sehingga bukan Secara kebetulan pikiran hinggap di suatu tempat.

Kedua:

Dengan berpikir demikian manusia melatih otak yang bergetar sebagai gema dari pikirannya, Dengan cara ini perabot fisik, ialah stelsei saraf dan eter memperoleh kebiasaan untuk bekerja secara cermat. Apabila pemilik memerlukannya, otak akan menjawabnya secara tepat dan teratur. ApabiLa pemilik menghendaknya, otak sudah siap.

31. Antara kendaraan kesadaran yang terlatih dan yang tidak terlatih ada perbedaan yang sejenis dengan perbedaan antara perkakas seorang tukang yang ceroboh, yang membiarkan perkakasnya kotor dan tumpul, tidak siap pakai, dibandingkan dengan perkakas tukang yang dipersiapkan tajam dan bersih, sehingga jika situkang memerlukannya perkakas itu sudah siap dan bisa dipakai dengan seketika untuk pekerjaan yang menuntut perhatiannya, demikianlah hendaknya kendaraan wadag senantiasa siap terhadap suara panggilan akal.

32. Akibat penanganan badan wadag yang berkelanjutan semacam itu tidak berhenti dengan diperbaikinya kecakapan otak, sebab setiap rangsangan yang dikirimkan kepada badan wadag harus melintasi kendaraan astral, dan diSini pun terjadi suatu akibat. Zat astral lebih mudah menggema terhadap getaran pikiran dibandingkan dengan zat wadag. Akibat proses yang kita amati ini terhadap badan astral menurut perbandingan juga lebih besar daripada akibat terhadap badan wadag. Di bawah pengaruh getaran pikir, badan astral membentuk suatu keliling tertentu suatu keadaan yang mengandung kelengkapan.

33. Jika seseorang sudah belajar menguasai otak, jika ia sudah belajar berkonsentrasi, jika ia sudah mampu berpikir seperti yang ia kehendaki dan kapan ia kehendaki, maka terjadilah suatu perkembangan yang cocok dengan apa yang akan ia lihat di dalam mimpi, sejauh ia bisa ingat di wadag. Mimpinya akan menjadi hidup, runtut, bernalar bahkan penuh pelajaran, Manusia mulai berkarya di dalam kendaraan kesadarannya yang kedua, yaitu badan astral . Ia memasuki alam besar yang kedua. Di sana ia berkarya dalam kendaraan astral, terpisah dari badan wadag.

34. Perbedaan antara dua orang yang kedua-duanya "melek sepenuhnya", yaitu berkarya di badan wadag, tetapi yang seorang memakai badan astralnya sebagai jembatan antara akal dan otak secara tidak sadar, sedang yang seorang lainnya memakai badan astralnya sebagai kendaraan secara sadar. Orang yang pertama melihat secara biasa dan sangat terbatas, karena badan astralnya merupakan kendaraan kesadaran yang aktif. Orang yang kedua menggunakan penglihatan astral dan tidak lagi dibatasi oleh zat wadag. Ia melihat dibelakangnya maupun didepannya menembusi segala benda wadag. Ia melihat

dibelakangnya maupun di depannya. Tembok dan benda-benda lainnya yang tidak tembus, baginya tembus seperti kaca. Ia juga melihat bangunan dan warna astral, aura, elemental dan sebagainya.

Jika ia menonton pertunjukan musik, ia melihat permainan warna yang menyenangkan, manakala musik itu menguat. Pada suatu ceramah, ia melihat pikiran pembicara dalam warna dan bentuk, sehingga dengan demikian ia menerima suatu gambaran yang lebih lengkap dari pikiran pembicara, yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang hanya mendengar dari kata-kata yang diucapkan pembicara. Pikiran yang terbit dalam lambang-lambang berupa kata-kata, juga mengalir berupa bentuk-bentuk yang berwarna dan terbungkus dalam zat astral menimbulkan kesan-kesan pada badan astral. Apabila kesadaran dalam badan astral itu melek sepenuhnya, ia menerima segala kesan yang banyak ini dan menyerapnya.

Banyak dari orang-orang yang menelitinya secara cermat akan melihat, bahwa mereka menangkap jauh lebih banyak dari seorang pembicara daripada yang sekedar terkandung dalam kata-katanya, meskipun mereka tidak menyadarinya ketika sedang mendengarkan tadi. Banyak di antaranya Akan menjumpai dalam ingatannya lebih daripada yang diucapkan oleh si pembicara. Kadang-kadang semacam suatu petunjuk penyambung pikiran, seakan-akan ada sesuatu yang muncul dari kata-kata, itu dan membuatnya lebih berarti daripada artinya bagi telinga, Pengalaman ini menunjukkan bahwa kendaraan astral sedang berkembang . Apabila manusia lebih memperhatikan perihal berpikirnya dan tidak menyadari penggunaan badan astralnya, maka badan ini tumbuh dan menjadi makin berkelengkapan.

35."Ketidak-sadaran" manusia selama tidur disebabkan oleh belum berkembangnya badan astral, ataupun disebabkan oleh tidak adanya kemantapan penghubung yang sadar antara badan astral dengan otak wadag. Orang memakai badan astralnya selama kesadaran meleknya, dan mengirimkan arus pikir melalui otak astral ke otak wadag. Namun apabila otak wadag tidak dipakai secara aktif, yaitu otak yang biasa dipakai oleh manusia untuk menerima kesan-kesan dari luar, maka ia bagaikan David dalam baju zirah atau harnas yang tidak dicoba sebelumnya.

Ia tidak begitu peka terhadap kesan-kesan yang datang padanya melulu melalui badan astral, sedang manusia belum biasa memakainya secara mandiri. Ia bisa belajar untuk memakainya secara mandiri di alam astral, namun ia tidak tahu bahwa iapun memakainya ketika ia kembali ke alam wadag, Ini berarti satu tingkat lagi dalam kemajuan manusia yang lambat, Manusia mulai memakai badan astral di alamnya sendiri sebelum ia bisa mempertalikan jagad astral dengan jagad wadag. Akhirnya Iapun membuat pertalian itu, dan dengan kesadaran penuh dalam memakai kendaraannya, ia berallh dari kendaraan yang satu ke kendaraan yang lain, dan ia pun memperoleh hak untuk menjadi penduduk alam astral.

Ia sudah berhasil memperluas kesadaran meleknya sampai meliputi alam astral. Sambil berada di badan wadag, indria astralnya siap sepenuhnya untuk ia pakai. Boleh dikatakan bahwa ia hidup di dua alam sekaligus tanpa jurang, ataupun celah-celah di antaranya. Ia berjalan di dUnia wadag sebagai seseorang yang buta sejak dilahirkan, tetapi kemudian terbuka penglihatannya.

36. pada tingkat perkembangan berikutnya manusia mulai sadar bekerja di alam ketiga atau alam mental. Ia sudah selak lama bekerja dialam ini, Darisini ia mengirimkan semua pikiran ke bawah, yang dialam astral mengambil bentuk yang kuat dan di alam wadag terwujud melalui otak. Apabila manusia makin sadar dalam badan mental, dalam badan akal, maka ia jumpai bahwa ketika ia memikir ia menciptakan sesuatu bentuk. Ia menjadi sadar akan perbuatan mencipta itu, meskipun kemampuan ini sudah sejak lama ia gunakan.

37. Ada Mahaguru berkata dalam salah suratnya yang dimuat dalam buku dunia Okulta, bahwa setiap orang mencipta bentuk pikiran, tetapi ada perbedaan antara. Ciptaan manusia biasa dari ciptaan Adepta, yaitu bahwa manusia biasa melakukannya secara tidak sadar, sedang Adepta melakukannya secara sadar. Perkataan Adepta di sini digunakan dalam arti luas, mencakup Wisudawan dari berbagai darajatnya, sampai jauh di bawah suatu Mahaguru".

38. Pada kemajuan manusia tingkatan ini manfaat kecakapannya bertambah besar sekali, Sebab apabila ia bisa mencipta bentuk pikiran, yang biasa disebut dengan elemental buatan, dan mengarahkannya secara sadar, maka ia bisa memakainya untuk melakukan pekerjaan ditempat-tempat yang pada saat itu mungkin tidak layak untuk dikunjungi dengan badan mentalnya. dengan demikian ia bisa bekerja dengan baik dari jarak jauh maupun jarak dekat, serta memperbesar kemanfaatannya. Ia mengendalikan bentuk pikir dari kejauhan, menjaga dan membimbingnya dalam pekerjaannya, dan membuatnya sebagai pelakaana kemauannya.

39. Apabila badan mental makin mengembang. Apabila manusia makin sadar hidup dan berkarya di dalamnya, maka ia mengenal kehidupan yang lebih luas dan lebih besar; yang ia hayati di alam mental. Sambil tetap tinggal di alam wadag, di mana ia sadar akan lingkungan wadagnya ia pun melek sepenuhnya dan berkarya dialam alam luhur. Ia tidak perlu mengajak badan wadagnya untuk tidur guna menikmati kegunaan daya-daya luhurnya. Ia memakai indria akalnya sebagai suatu kebiasaan dan menerima segala macam kesan dari alam mental melalui indria itu, sehingga semua kegiatan akal dari fihak lain tampak olehnya, seperti ia melihat gerak-gerak badan wadagnya.

40. Jika manusia mencapai tingkatan kemajuan ini, suatu tingkatan yang tergolong tinggi dibandingkan dengan yang rata-rata, tetapi rendah dibandingkan dengan yang hendak digayuhnya, maka ia sadar berkarya dalam kendaraannya yang ketiga atau badan mental. Ia melihat segala yang ia lakukan di situ, ia menghayati kemampuannya dan keterbatasannya.

Ia pun harus belajar membedakan kendaraan yang dipakainya dari dirinya sendiri. Ia akan merasakan sifat mayanya 'aku' keorangan, -"aku"-nya badan mental, bukan "aku"-nya manusia, Ia akan menyatukan diri secara sadar dengan keakuan yang bermukim di badan yang lebih luhur, yaitu badan karena, yang berada. dialam mental, yang lebih luhur, alam arupa, Ia akan menemukan bahwa ia, sang manusia, bisa menarik diri dari badan mental, bisa meninggalkannya, dan sambil membubung lebih tinggi ia tetap dirinya sendiri jua. Ia akan tanu, bahwa kehidupan yang banyak itu sesungguhnya hanyalah satu, dan bahwa ia, sang manusia yang hidup, tetap dirinya sendiri melewati semuanya itu,

41. Sekarang yang bersangkutan dengan penghubung, yaitu penghubung antara bermacam-macam badan itu. Pada mulanya badan-badan itu tidak tersentuh oleh kesadaran manusia. Badan-badan itu ada. Jika tidak demikian, manusia tidak akan bisa beralih dari alamnya akal ke alamnya badan. Tetapi manusia tidak sadar akan adanya badan, dan badan itu tidak disemangati olehnya men adi kehidupan yang aktif.

42. Badan biao dipersamakan kurang lebih dengan apa yang dalam badan wadag disebut dengan organ rudimenter. Setiap pelajar biologi tahu, bahwa ada dua jenis organ rudimenter. Jenis yang satu menunjukkan jejak yang dialami oleh badan dalam pengembangannya, sedang jenis yang lain memberi petunjuk arah pertumbuhannya mendatang. Organ ini ada, tetapi ia tidak berkarya. kekaryannya dibadan wadag, baik yang lampau maupun yang mendatang, adalah mati atau tidak dilahirkan.

43. Penghubung yang bisa sayar persamakan dengan organ rudimenter dari jenis kedua, menyambung badan kasar badan eter dengan badan astral, menyambung badan astral dengan badan mental, dan badan mental dengan badan karena. Penghubung-penghubung itu ada, tetapi harus diatifikasikan, dengan kata lain harus diperkembangkan. Dan seperti contoh-contoh pada fisik. Penghubug-penghubung itu hanya bisa diperkembangkan dengan jalan digunakan.

Arus hidup mengalir melaluinya, arus pikiran mengalir melaluinya. Dengan demikian penghubung dipertahankan dan diberi umpan untuk hidup terus, namun ia hanya secara lambat laun saja dibuat menjadi aktif, yaitu manakala manusia menaruh perhatian terhadapnya dan mengarahkan kemauan terhadap pengembangannya. Kerja kemauan ini mulai menghidupkan penghubung-penghubung rudimenter, dan setiap demi setiap penghubung ini mulai berkarya. Memang lama, manusia mulai memakainya guna mengalihkan kesadaran dari kendaraan ke kendaraan.

44. Pada badan wadag terdapat pusat-pusat saraf berupa kelompokan kecil sel-sel saraf. Baik kesan-kesan dari luar maupun rangsangan dari otak lewat melalui pusat-pusat ini. Apabila salah satunya tidak beres, segera muncul gangguan, dan kesadaran wadag terganggu karenanya.

45. Pada badan astral terdapat pula pusat-pusat yang sesuai, namun masih rudimenter dan belum bekerja pada manusia yang masih belum berkembang. Ini adalah penghubung antara badan wadag dan badan astral. Apabila perkembangan melaju, penghubung akan disemangati oleh kemauan, yang akan melepaskan dan mengarahkan "ular api", yang dalam buku India disebut dengan Kundalini.

46. Tingkat persiapan yang berakibatkan pembebasan Kundalini dengan seketika ialah melatih dan menyucikan kendaraan. Sebab kalau hal ini tidak dilakukannya secara sempurna, api itu akan menjadi kekuatan yang bersifat membinasakan, bukan kekuatan yang bersifat menghidupi. Itulah sebabnya mengapa saya sangat menekankan pada penyucian dan menganjurkannya sebagai suatu keharusan dalam persiapan segala Yoga yang sejati.

47. Apabila seseorang sudah membuat dirinya cakap untuk dengan aman menerima pertolongan dalam menghidupkan penghubung-penghubung ini, datanglah pertolongan semacam itu kepadanya seperti sesuatu yang dengan sendirinya, dari mereka yang selalu mencari kesempatan untuk menolong seorang calon yang bersungguh-sungguh dan tanpa nafsu diri. Pada suatu hari manusia akan melihat dirinya meluncur keluar dari badan wadag selagi ia melek sepenuhnya. Tanpa kesadarannya terputus sedikit pun ia jumpai, bahwa ia telah lepas. Jika hal ini berlangsung beberapa kali, perpindahan dari kendaraan ke kendaraan menjadi biasa dan mudah.

48. Apabila di kala tidur badan astral meninggalkan badan wadag, terjadi ketidak-sadaran untuk beberapa saat. Bahkan ketika manusia aktif berkarya di alam astral, ia pun tidak mampu menjembatani ketidak-sadarannya sewaktu ia pulang. Ia tidak sadar ketika meninggalkan badan, agaknya ia pun tidak sadar ketika ia kembali memasuki badan itu. Mungkin ada kesadaran yang penuh dan hidup di alam astral, tetapi bisa saja yang dijumpai dalam otak wadag hanya kekosongan belaka.

49. Jika manusia meninggalkan badan wadag di kala melek, sedang penghubung antara kendaraan-kendaraan dikembangkan menjadi keaktifan kerja, ia bias menjembatani jurangnya. Baginya tidak lagi menurupa kan jurang, sedang kesadarannya meluncur dengan cepat dari alam yang satu ke alam yang lain, dan di kedua alam itu ia mengenal dirinya sebagai manusia yang sama.

50. Apabila atak wadag makin terlatih untuk menggemakan getaran dari badan mental, menjadi mudahlah penjematan jurang antara siang dan malam, Otak menjadi

perkakas manusia yang makin taat dan bertingkah laku di bawah desakan kemauan manusia, dan menjawab desakan itu laksana seekor kuda yang terlatih terhadap sentuhan tangan atau lutut, walau sering-an-ringannya pun, Alam astral terbentang di hadapan manusia. yang sudah berhasil mempersatukan kesadaran ke-dua kendaraannya yang terendah. Alam itu menjadi miliknya beserta segala kemungkinannya, beserta segala kemampuannya yang lebih luas beserta kesempatannya yang lebih besar untuk melakukan tugas dan memberi pertolongan.

51. Datanglah kegirangan dalam memberikan bantuan kepada para penderita yang tidak tahu menahu akan adanya bantuan, meskipun mereka merasakan pendaritaannya berkurang. Datanglah kegirangan dalam mengusapkan balsem pada luka-luka yang tampak seakan-akan sembuh dengan sendirinya. Datanglah kegirangan dalam menghapuskan beban, yang secara mentakjubkan menjadi ringan bagi bahu yang dilanda sakit karena tekanan yang berat.

52. Lebih dari ini perlu menjembatani jurang yang memisahkan kehidupan dari kehidupan. Bisa memindahkan ingatan tanpa terputus-putus sepanjang hari dan malam mengandung arti, bahwa badan astral bekerja secara sempurna dan badan wadag beres sepenuhnya guna berkarya.

Apabila manusia bermaksud menjembatani jurang antara kehidupan dengan kehidupan, ia harus berbuat lebih banyak lagi daripada sekedar bekerja dengan kesadaran penuh di alam astral dan bekerja lebih daripada sekedar sadar di badan mental. Sebab badan mental tersusun dari bahan-bahan alam rendah dari jagad manas, dan reinkarnasi tidak bertolak dari sana. Jika tiba saatnya badan mental mengurai Seperti kendaraan astral dan kendaraan wadag, ia tidak bisa meninggalkan sesuatu warisan.

53. Pertanyaan yang berkisar pada ingatan akan kehidupan-kehidupan yang lalu seperti berikut ini: Bisakah atau tidak bisakah manusia berkarya di dataran tinggi jagad manas dalam badan karananya?

54. Badan-karana itulah yang beralih dari kehidupan ke kehidupan. Dalam badan karena itulah segalanya di himpun. Dalam badan karena itulah segala pengalaman lestari. Sebab ke dalam badan karena itulah kesadaran ditarik kembali, dan dari alamnya itulah dilakukan penurunan untuk lahir.

55. Marilah kita ikuti tahapan kehidupan-kehidupan diluar dunia wadag, dan melihat seberapa jauh bentangan kekuasaan Raja Maut. Manusia keluar dari perangan kasar badan wadag. Perangan itu lepas dari manusia dan jatuh mengurai, dan diserahkan kembali kepada jagad wadag. Tidak ada sesuatu yang tinggal untuk tempat bermukimnya penghubung

magnitis dari ingatan. Manusia berada dalam badan wadag perangan eter, tetapi setelah berjalan berapa jam dilepaskanlah perangan eter itu dan mengurai kedalam zat asalnya.

Dengan demikian tidak ada ingatan yang berhubungan dengan otak eter untuk membantu menjembatani jurang pemisahannya. Manusia beralih kealam astral dan tinggal di sana sampai saat iapun melepaskan badan astralnya dan meninggalkannya seperti yang dilakukan terhadap badan wadag, Pada gilirannya "mayat astral" itu mengurai, menyerahkan bahan-bahan bangunannya kembali ke jagad astral dan semua yang bisa digunakan sebagai dasar untuk penghubung magnitis bagi ingatan dibongkar.

Manusia melanjutkan perjalanan dalam badan mental dan bermukim di dataran rupa dari Devachan, m Disini ia hidup ratusan tahun lamanya dan membangun kemampuan, menikmati buah. Kalau waktunya masak, manusia menarik diri dan badan mental ini membawa serta intinya segala yang telah ia kumpulkan dan ia serap, untuk dipindahkan ke badan yang bersifat langgeng. Manusia meninggalkan badan mental agar mengurai sebagaimana kendaraan-kendaraannya yang lebih kasar. Sebab bahan badan sekaiipun halus menurut anggapan kita, tidak cukup halus guna meneruskan perjalanan memasuki alam-alam tinggi dari jagad manas. Badan itu harus dibuang, ditinggalkan agar kembali kepada bahan dasar alam itu sendiri, lagi-lagi suatu penguraian kedalam unsur-unsurnya dari suatu persenyawaan.

56. Dalam perjalanan membubung, manusia melepaskan badannya, badan demi badan. Hanya setelah ia mencapai dataran arupa dari jagad manas bisa dikatakan, bahwa ia telah melewati alam-alam yang dikuasai pasukan pengurai dari sang maut. Akhirnya ia membubung atas tiang-tiangnya untuk bermukim dibadan karena. Disini sang maut tidak memiliki kekuasaan. Disebut badan karena, karena semua sebab yang membewakan reinkarnasi-reinkarnasi mendatang berada disitu. Sekarang m, manusia harus mulai berkarya dengan kesadaran penuh dalam badan karananya didataran arupa dari jagad manas, baru kemudian ia memiliki ingatan melewati celah-celah kematian.

57. Jiwa belum berkembang memasuki alam luhur itu tidak bisa menyimpan kesadaran. Ia memasuki alam itu dengan membawea serta semua benih-benih wataknya. Ada suatu sentuhan, suatu kilatan kesadaran yang mencakup masa lalu dan masa mendatang, dan sang aku yang terperanjat itu ambnles untuk lahir kembalki. Ia membawa serta benih-benih yang ada dalam badan karena ini dan melemparkannya kesetiap alam tempat masing-masing. Benih-benih itu menarik zat-zat yang tepat bersesuaian.

Demikianlah benih-benih akal didataran rupa dari jagad manas menarik zat-zat dari dataran itu agr menyuelimutinya guna membentuk badan mental yang baru, zat yang ditarik itu menampakan ciri-ciri akal yang dibawakan oleh benih yang ada didalam, seperti benih asam tumbuh menjadi pohon asam dengan menarik zat-zat dasar yang bersesuaian dari lahan

dan atmosfir. Benih asam itu tidak bisa tumbuh menjadi pohon dadap atau pohon waru, melainkan melulu menjadi pohon asam. Begitupun benih akal tumbuh menurut sifatnya sendiri, tidak lain.

58. Demikianlah kerja karma dalam pembangunan kendaraan dan manusia memetik dari benih yang ia tebarkan, benih yang ditebarkan dari badan karena hanya bisa tumbuh menurut jenisnya sendiri, menarik zat menurut derajat yang bersesuaian, menyusun zat itu kedalam bentuknya yang khas, sehingga merupakan tiruan watak yang dibuat oleh manusia dimasa dulu. Jika ia datang dialam astral, dilemparkanlah benih-benih yang terhalang alam itu. Benih-benih itu menarik bahan bangunan astral serta esensi elemental yang bersesuaian agar menyelimuti dirinya. Demikianlah muncul kembali kesenangan, rasa perasaan dan nafsu yang terbilang badan keinginan atau badan astralnya manusia, yang dibangun kembali dengan cara ini setibanya dialam astral. Jika sekarang setelah melalui semua proses dan semua jagad ini tetap ada kesadaran dari kehidupan-kehidupan dulu, maka kesadaran itu harus dalam keadaan berkarya sepenuhnya dialam luhurnya sebab-seba itu, yaitu dialamnya badan karena.

59. Manusia tidak ingat akan kehidupan-kehidupannya dulu, sebab ia belum sadar dalam badan karananya selaku kendaraan. Badan ini belum mengembangkan keaktifan kerja sendiri. Memang ada inti kehidupannya, "aku" sejatinya, yang mengalirkan segalanya, tetapi ini belum berkarya secara aktif, belum sadar diri, meskipun tanpa sadar ia berkarya. Sebelum ia sadar diri, sadar diri sepenuhnya, ingatan tidak bisa beralih dari alam kealam, dan karenanya juga tidak bisa dari kehidupan ke kehidupan. Apabila manusia makin meningkat, ada kilatan kesadaran menembus melalui ingatan, yang menerangi cukilan-cukilan dari masa lalu, kilatan-kilatan ini harus berubah menjadi pepadang yang terus menerus agar bisa muncul suatu ingatan yang berkesinambungan.

60. Bisa dipertanyakan: Bisakah pengulangan kilatan-kilatan kesadaran semacam itu digalakkan? mungkinkah bagi manusia untuk mempercepat makin aktifnya kesadaran dialam-alam luhur yang berjalan secara bertahap ini

61. Manusia rendah bisa berkarya untuk tujuan ini, manakala ia memiliki kesabaran dan keberanian. Ia bisa berupaya untuk hidup loebih banyak didalam dirinya yang langgeng. Pikiran dan kekuatan yang bersangkutan dengan perhatiannya harus lebih banyak ditarik dari kehidupan awam yang tidak berarti dan tidak mantap itu.

Bukan saya maksudkan, bahwa orang harus jadi pemimpi, penyendiri dan pengawur, bahwa ia harus menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang tidak menghasilkan. Sebaliknya, segala tanggungan terhadap dunia yang ada padanya harus dipenuhi dan akan dipenuhi dengan lebih sempurna, berkat kebesaran manusia yang melakukannya. Ia tidak melakukan hal-hal secara kasar dan secara tidak sempurna seperti yang biasa dilakukan oleh manusia yang kurang maju. Baginya kewajiban adalah

kewajiban,dan selam seseorang atau sesuatu punya tuntutan terhadapnya,utangya harus dibayar sampai pada sen yang terakhir.Setiap kewajiban harus dipenuhi sesempurna ia bisa memenuhinya dengan segala kemampuan,dengan segala perhatiannya.

62.Tetapi perhatiannya bukan terletak pada barang-barang ini.Pikiran tidak akan terikat pada akibat-akibatnya.Pada saat kewajiban itu terpenuhi dan ia menjadi bebas,pikirannya segera terbang kembali kekehidupan yang sedang berjalan.membubung sampai kedataran tinggi dengan kekuatan yang menggayuh keatas.Ia mulai hidup disana dan menilai kehidupan duniawi yang tidak berarti itu dengan ketidakberhargaannya.Apabila manusia melakukan itu tanpa hentinya dan berlatih berpikir luhur dan memusat,ia mulai menhidupi penghubung-penghubung kesadaran yang lebih tinggi.Ia mulai membawakan kesadaran,yalah diri sendiri,kedalam kehidupan rendah ini.

63.Manusia tetap manusia itu juga,dialam apapun ia bekerja.Keunggulannya yalah manakala ia berkarya disemua alam dalam kesadaran yang tak terputus.Mereka yang kita sebut dengan Mahaguru,"Manusia yang telah menjadi sempurna",dalam kesadaran meleknya.Ia bukan berkarya diketiga alam rendahan saja,melainkan juga dialam ke-empat alam kesatuan yang didalam Mandukyopanishad dikatakan sebagai Turiya,dan alam atasnya lagi alam nirvana.Pada Mereka perkembangan sudah usai,perjalanan berkeliling sudah dilintasi sampai akhir.Semuanya yang sekarang masih mendaki secara lambat-lambar, pada saatnya juga akan seperti mereka.Ini adalah manunggalnya kesadaran.Kendaraan-kendaraan tetap dipakai,tetapi tidak lagi bisa mengekang kesadaran.Manusia memakai setiap kendaraannya sesuai dengan pekerjaan yang harus ia lakukan.

64.Zat,waktu dan ruang telah dikalahkan dengan cara ini.Tidak ada lagi palang pintunya bagi manusia yang telah menunggal.Ketika dalam perjalanan mendaki manusia melihat,bahwa pada setiap tingkat makin berkurang palkang pintunya,bahkan dialam astral keadaan zatnya tidak begitu menjadi pemisah dibandingkan dengan alam wadag sini,sehingga tiada pemisahan secara aktif dari saudara-saudaranya.Bepergian dialam astral berjalan begitu cepat,sehingga orang bisa mengatakan bahwa sesungguhnya ruang dan waktu sudah bisa dikalahkan.Manusia tahu bahwa ia bergerak dalam ruang,tapi ruang itu dilintasi begitu cepat,sehingga kekuasaanya untuk memisahkan teman dengan teman telah tiada.

Bahkan kemenangana yang pertama itu sudah membuat jarak wadag menajdi tidak ada.Ketika manusia membubung kejagad mental,ia berpikir tenteng seorang teman,maka teman itu tahu-tahu ada dihadapannya.Dialam ketigapun kesadaran terlepas dari palang pintu zat,ruang dan waktu,dan bisa hadir dimana-mana menurut kehendaknya.Semua benda yang hendak dilihat,seketika terlihat pada saat perhatian diarahkan kepadanya.Segala yang terdengar,terdengar pada satu kesan.Zat,ruang dan waktu yang dikenal dijagad rendah telah lenyap.Tidak ada lagi suatu urutan didalam "kini nan langgeng".makin

tinggi membubung, palang pintu didalam kesadaran pun lenyap dan ia tahu bahwa ia satu dengan kesadaran lainnya, dengan barang hidup lainnya. Ia bisa berpikir seperti mereka berpikir, merasa seperti mereka merasa, tahu seperti mereka tahu. Ia bisa memakai pengetahuannya sendiri yang lebih luas guna menolong pikiran yang kerdil serta terbatas dan menyatukan dirinya agar dengan kelembutan memperlonggar batasan-batasannya.

66. Jika manusia tidak lagi terpisah dari yang lain dan pribadinya menginsafi kesatuannya dengan yang lain, maka ia mengambil pekerjaan dalam yang baru baginya dan ia mengirimkan kekuatannya turun dari alam kesatuan, bahkan dalam hubungannya dengan binatang rendah ia mampu merasakan bagaimana mereka memandang dunia ini, sehingga justru ia bisa memberi dukungan yang sangat mereka dambakan.

67. Karenanya kemenangan itu bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk semuanya. Ia hanya memperoleh kekuatan yang lebih melebar untuk digunakan bagi kepentingan semuanya yang berada dalam skala lebih rendah dari dia sendiri. Dengan demikian ia sendiri menjadi sadar didunia keseluruhannya. Untuk ini ia belajar bergetar sebagai jawaban atas setiap jeritan kesedihan, atas setiap detak kegembiraan, atas kesusahan.

68. Semua sudah tercapai, semua sudah diperoleh, dan mahaguru adalah manusia "tidak ada yang perlu dipelajari", ini bukan saya maksudkan, bahwa segala macam pengetahuan berada dalam kesadarannya setiap saat, melainkan sejauh menjauh tingkat kemajuan ini tidak ada sesuatu yang tertutup baginya, tidak ada sesuatu yang tidak disadari sepenuhnya, manakala ia mengarahkan perhatian kepadanya. Didalam semua lingkungan yang hidup, termasuk segala benda, tidak ada sesuatu yang tidak dimengertinya dan karenanya tidak ada sesuatu yang tidak bisa ditolongnya

69. Itulah keunggulan manusia yang terakhir. Segala yang saya katakan tadi akan tanpa nilai, akan tidak berarti, jika hendak diperoleh bagi diri yang memperhatikan sendiri, yang dibawah sini kita kenal sebagai pribadi. Semua langkah yang saya anjurkan kepada anda para pembaca tidak patut dilaksanakan. Jika pada akhirnya menempatkan anda sendiri disuatu puncak yang menyendiri, terpisah dari semua pribadi yang berdosa dan menderita. Padahal anda harus membawanya sampai kejantung benda yang mempersatukan mereka dan anda.

Kesadaran mahaguru membentang kesegala arah yang dia tuju, menyatu dengan setiap titik yang dia tuju, tahu segala yang hendak dia ketahui. Semua ini agar dia bisa menolong secara sempurna, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa merasakannya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa menghajatkannya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa memperkuatnya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa mendukungnya dalam perkembangannya, bagi dia dunia seluruhnya merupakan satu keseluruhan perkembangan yang besar dan kedudukannya disitu sebagai kedudukan membantu perkembangan. Dia bisa mempersatukan diri dengan setiap tingkat dan ditingkat itu memberi pertolongan yang

dipinta, dia menolong jagad elemental untuk berkembang diperjalanan turun menurut cara masing-masing, dan menolong perkembangan jagad miberal, tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia, dan dia menolong semuanya itu sebagai dirinya sendiri, sebab kenikmatan hidupnya ialah bahwa segalanya adalah dia sendiri, Namun dia bisa menolong semuanya dan ketika melakukan pertolongan itu, barang yang ditolongnya, diinsafi sebagai diri sendiri.

70. Rahasia mengapa begitu akan tersingkap secara lambat laun, jika manusia makin mengembang dan kesadarannya makin meluas, makin lebih mencakup, kesadaran itu makin hidup tanpa kehilangan pengetahuan akan dirinya sendiri. Apabila titik sudah menjadi keliling, maka keliling itu melihat bahwa ia adalah titik itu. Setiap titik memuat segalanya dan tahu kesatuannya dengan setiap titik lainnya, Ia tahu, bahwasanya lahir hanyalah suatu pantulan dari batin. Kesunyataan adalah hidup nan tunggal, dan keanekaragaman adalah suatu silapan yang muncul.

Buku-buku Tuntunan Theosophy

1. Tujuh asas Manusia	-Annie Besant	1-62
2. Reinkarnasi	-Annie Besant	63-112
3. Mati dan Sesudahnya	-Annie Besant	113-167
4. Karma	-Annie Besant	168-223
5. Alam Astral	-C.W.Leadbeater	224-324
6. Alam Devachan	-C.W.Leadbeater	325-408
7. Manusia dan Badannya	-Annie	409-478

Tamat